PT BANK CENTRAL ASIA TBK

2019

LAPORAN TAHUNAN

BCA

Senantiasa di Sisi Anda

NAVIGATING CHANGE



Keberlanjutan Tema

2015 Mempertahankan Soliditas
Mengatasi Tantangan, Memanfaatkan Peluang

Perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh dampak negatif lemahnya ekonomi global dan berbagai tantangan makro-ekonomi dalam negeri. Melambatnya perekonomian Indonesia tercermin pada kinerja industri perbankan Indonesia yang mengalami penurunan kualitas kredit maupun perlambatan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga.

BCA berhasil mempertahankan posisinya yang solid pada tahun 2015. Secara konsisten BCA menerapkan kebijakan hati-hati yang diarahkan pada upaya mempertahankan kualitas kredit, menjaga permodalan yang kuat dan mengelola posisi likuiditas yang sehat.

Dengan posisi keuangan yang kokoh, BCA mampu memberikan dukungan bagi para nasabah, sekaligus menangkap berbagai peluang usaha untuk menopang pertumbuhan berkelanjutan.



2016 Mengembangkan Kapabilitas Memanfaatkan Peluang

Proses penyempurnaan yang berkelanjutan memastikan BCA dalam menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah; memenuhi kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang, serta selalu terdepan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. BCA terus berkomitmen untuk melakukan investasi di bidang perbankan transaksi maupun penyaluran kredit serta mendukung pengembangan anak-anak usaha Bank.

Kondisi usaha pada tahun 2016 yang diwarnai dengan berbagai tantangan menjadi suatu ujian atas ketahanan model bisnis yang dimiliki oleh BCA. Sepanjang tahun, BCA fokus dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan berbagai peluang usaha dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian. Memiliki model bisnis yang teruji, memungkinkan BCA untuk kembali menghasilkan kinerja keuangan yang solid.



2017 Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas

Tahun 2017 memberikan tantangan dan sekaligus peluang bagi industri perbankan Indonesia dan BCA khususnya. Di sepanjang tahun, BCA berinvestasi membangun infrastruktur dan sumber daya untuk memperkuat bisnis intinya di bidang perbankan transaksi dan penyaluran kredit.

BCA terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meraih berbagai peluang usaha namun tetap menjaga kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya. BCA memberikan prioritas pada kenyamanan nasabah dengan pelayanan yang mudah, aman dan andal di setiap saat.

Dengan dukungan loyalitas nasabah, BCA mampu mencapai kinerja yang solid di sepanjang tahun serta mempertahankan posisinya sebagai bank pilihan nasabah di Indonesia.





2018 Mengelola Pertumbuhan

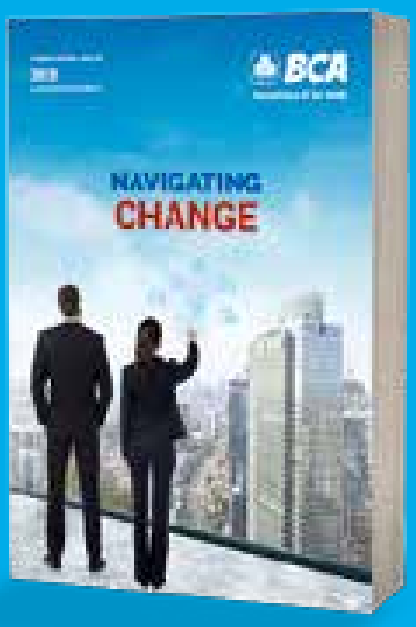
Perubahan perilaku nasabah dan adopsi masyarakat yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital mendorong perbankan transaksi BCA terus beradaptasi serta melakukan inovasi tiada henti.

BCA memperhatikan prinsip kehati hatian serta menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai landasan untuk pengembangan portofolio kredit dalam jangka panjang.

Peningkatan kapabilitas pengolahan data memberikan berbagai peluang penyediaan ragam solusi perbankan BCA di berbagai segmen nasabah.

Serangkaian investasi pada teknologi informasi, jaringan dan sumber daya manusia akan menopang kesinambungan usaha Bank. BCA optimis bahwa perekonomian dan sektor perbankan Indonesia memiliki prospek dan potensi untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang.

2019



Navigating Change

BCA terus berevolusi mengikuti perkembangan era saat ini di tengah perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan lingkungan bisnis.

Merespons berbagai perubahan yang terjadi, BCA mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam mempertahankan keunggulan layanan perbankan dengan selalu berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan yang berkualitas. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan senantiasa dikembangkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience*. BCA terus mengedepankan budaya inovasi, kerja sama dan kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BCA dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* BCA.

Daftar Isi









Ikhtisar Utama

14 **Ikhtisar Data Keuangan**
18 **Ikhtisar Saham dan Obligasi**

Laporan Manajemen

24 **Laporan Direksi**
36 **Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris**

Profil Perusahaan

48 **Informasi Umum Perusahaan**
49 **Bidang Usaha**
50 **Riwayat Singkat BCA**
52 **Peristiwa Penting 2019**
58 **Budaya Perusahaan (Visi, Misi dan Tata Nilai)**
60 **Produk dan Layanan**
62 **Struktur Organisasi**
64 **Profil Direksi dan Dewan Komisaris**
80 **Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan**
92 **Pejabat Senior**
94 **Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi**
94 Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi,Masa Kerja, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Kepegawaian
95 Pengembangan Kompetensi Karyawan
95 **Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan & Unit Audit Internal**
96 **Komposisi Pemegang Saham**
96 Pemegang Saham Pengendali BCA
96 Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar
97 Kelompok Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%
97 Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%
97 Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
98 **Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak**
99 **Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya**
100 **Informasi Entitas Anak**
102 **Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal**
103 **Penghargaan dan Sertifikasi**
108 **Kantor Cabang**
111 **Informasi pada Website Perusahaan**

Analisis dan Pembahasan Manajemen

114 **Tinjauan Bisnis**
114 Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha
116 Perbankan Transaksi
124 Perbankan Korporasi
130 Perbankan Komersial dan UKM
136 Perbankan Individu
142 Perbankan Tresuri dan Internasional
148 **Tinjauan Pendukung Bisnis**
148 Manajemen Risiko
244 Sumber Daya Manusia
252 Jaringan dan Operasi
256 Teknologi Informasi
260 **Tinjauan Ekonomi Makro & Sektor Perbankan**
263 **Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2019**
264 • Laporan Posisi Keuangan
264 - Aset
270 - Liabilitas
272 - Ekuitas
273 • Laporan Laba Rugi
273 - Pendapatan Bunga Bersih
276 - Pendapatan Operasional selain Bunga
277 - Beban Operasional
278 - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan
279 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan
279 - Laba Bersih
280 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
280 • Arus Kas
281 • Rasio Keuangan Utama
282 **Tinjauan Kinerja Entitas Anak**
286 **Informasi Material Lainnya**
286 • Pencapaian Target Tahun 2019 dan Proyeksi Tahun 2020
286 • Prospek dan Prioritas Strategis Tahun 2020
286 - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2020







287 - Prioritas Strategis BCA Tahun 2020
289 • Aspek Pemasaran
289 • Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
290 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
290 - Struktur Modal
291 - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
291 - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
291 • Kebijakan Dividen
291 • Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
291 - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
292 - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
292 - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal
292 • Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
292 • Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
292 • Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)
292 • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
292 • Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi,dan Akusisi
293 • Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
293 • Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
293 • Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
293 • Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
294 • Perubahan Kebijakan Akuntansi
294 • Informasi Kelangsungan Usaha
295 • Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Tata Kelola Perusahaan

304 Pendahuluan
325 Rapat Umum Pemegang Saham
355 Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali
356 Dewan Komisaris
373 Direksi
393 Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan
403 Hubungan Afiliasi
405 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
409 Kebijakan Remunerasi
420 Komite-Komite Dewan Komisaris
441 Komite-Komite Eksekutif Direksi
464 Sekretaris Perusahaan
472 Unit Audit Internal
476 Kantor Akuntan Publik (Audit Eksternal)
478 Fungsi Kepatuhan
482 Penerapan Manajemen Risiko
489 Sistem Pengendalian Intern
492 Penerapan Strategi *Anti Fraud*
495 *Whistleblowing System*
498 Anti Gratifikasi
499 Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
503 Permasalahan Hukum
505 Perkara Penting dan Sanksi Administratif
507 Akses Informasi dan Data Perusahaan
523 Kode Etik
526 Budaya Perusahaan
527 Opsi Saham
527 Pembelian Kembali Saham (*Shares Buy Back*)
527 Aksi Korporasi Lainnya
529 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)
530 Rencana Strategis
530 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang belum diungkap dalam Laporan Lainnya
532 Tata Kelola Berkelanjutan
533 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
533 Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik
534 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
552 Indeks Pemenuhan Rekomendasi Tata Kelola

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

566 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Laporan Keuangan Konsolidasian

587 **Laporan Keuangan Konsolidasian**



NAVIGATING CHANGE

BCA terus berevolusi mengikuti perkembangan era saat ini di tengah perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan lingkungan bisnis.

Merespons berbagai perubahan yang terjadi, BCA mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam mempertahankan keunggulan layanan perbankan dengan selalu berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan yang berkualitas. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan senantiasa dikembangkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience*. BCA terus mengedepankan budaya inovasi, kerja sama dan kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BCA dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* BCA.

Dana Pihak Ketiga

Rp **699,0** triliun

YoY 11,0%

Kredit

Rp **586,9** triliun

YoY 9,1%

Laba Bersih

Rp **28,6** triliun

YoY 10,5%

MEMPERTAHANKAN KUALITAS KINERJA
PERTUMBUHAN

Kinerja Keuangan

Pertumbuhan yang solid

Di tengah dinamika perekonomian, disrupsi usaha dan percepatan perkembangan digital, BCA mampu mempertahankan pertumbuhan yang solid melalui pengelolaan usaha dan kebijakan strategis yang terarah.

Giro dan Tabungan (CASA)

75,9% (komposisi terhadap total Dana Pihak Ketiga)

Rp **530,6** triliun

YoY 9,8%

Pendapatan Operasional

Rp **71,6** triliun

YoY 13,6%

Laba Sebelum Provisi dan Pajak (PPOP)

Rp **40,9** triliun

YoY 15,5%

Marjin Bunga Bersih (NIM)

6,2%

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - bruto

1,3%

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

80,5%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

23,8%



Pertumbuhan signifikan pada transaksi digital

Jumlah transaksi

Mobile Banking

YoY 99,2%

3,8 miliar

Internet Banking

YoY 10,8%

2,5 miliar

Nilai transaksi

Mobile Banking

YoY 50,4%

Rp **2.089** triliun

Internet Banking

YoY 17,5%

Rp **10.701** triliun

MEMBERIKAN KEMUDAHAN DAN KENYAMANAN

QRku

Peer-to-peer transfer berbasis kode QR di 'BCA Mobile' dan e-wallet 'Sakuku'

VIRA

Virtual Assistant perbankan yang diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama

Aplikasi *online* berinvestasi reksa dana dan obligasi serta informasi mengenai asuransi

BCA mobile

Mobile Apps untuk mengakses layanan *internet banking* dan *mobile banking*



BCA Keyboard

Akses beragam transaksi perbankan menggunakan *keyboard handphone* melalui berbagai *chatting platform*

OneKlik

Fitur pembayaran pada *online merchant* yang berfokus pada kecepatan transaksi

Buka Rekening Baru

Pembukaan rekening tabungan secara *online* melalui BCA Mobile

Jumlah Rekening

>21

juta rekening

Pembukaan rekening *online* (April s/d Desember 2019)

>450

ribu rekening

Komposisi Jumlah Transaksi pada Jaringan Digital

98,2 %

terhadap total transaksi

Forbes

Forbes List of The World's Best Bank 2019

FinanceAsia

FinanceAsia Country Awards for Achievement 2019

- Best Asian Bank
- Best Bank in Indonesia

Euromoney

Euromoney Awards for Excellence 2019

BCA – The Best Bank in Indonesia

Asiamoney

Asiamoney Awards 2019

- Best Domestic Bank
- Best Digital Bank

BrandZ & WPP Kantar

Most Valuable Brands 2019

BCA - Top 100 Most Valuable Global Brands 2019

Bank Indonesia

Bank Indonesia Award 2019

Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terbaik

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2019

Kinerja Aspek Ekonomi

Indeks *Branch Service Quality* (BSQ)

4,86

[Skala 1-5]

Jumlah pajak yang dibayarkan

Rp7,7 triliun

12,6% YoY

Indeks *Customer Engagement* (CE)

4,67

[Skala 1-5]

Total pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)

Rp116,3 triliun

13,8% YoY

Total frekuensi transaksi digital banking

8,4 miliar

35,4% YoY



Kinerja Aspek Sosial dan Masyarakat

27,3%
Wanita yang menduduki posisi Direktur

55,3%
Wanita yang menduduki posisi Kepala Cabang

63,8%
Pekerja wanita dari total pekerja yang mendapatkan kesempatan promosi

17.976 pasien
Menerima layanan kesehatan dari klinik mitra BCA

613 orang
Menerima layanan operasi katarak

98.072 orang
Jumlah peserta edukasi literasi keuangan

20 ATM
ATM Wicara untuk penyandang disabilitas

656 orang
Pekerja mengikuti pelatihan Keuangan Berkelanjutan

1.606 orang
Alumni program pendidikan non-gelar

Kinerja Aspek Lingkungan

20.200 pohon
Mangrove ditanam dengan luas tanam total 12 hektar

12,9%
Pengurangan pemakaian kertas di 7 lokasi kantor pusat berpotensi reduksi 24,5 tCO_2 eq

61
Kantor cabang yang mendukung konsep *green office*

6 orangutan
Pelepasliaran orangutan di Kalimantan

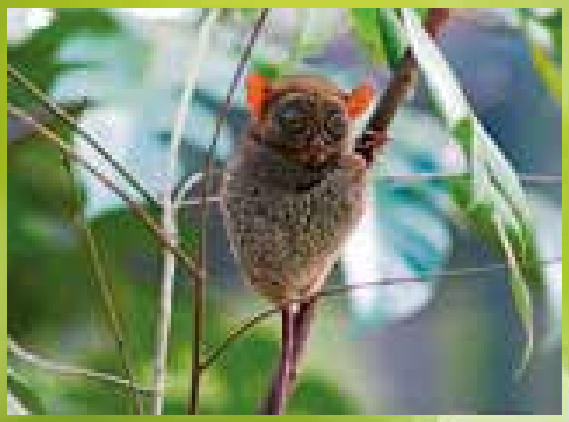
BCA berkontribusi dalam upaya pelestarian habitat fauna yang dilindungi antara lain: Tarsius di bukit Peramun, Orangutan di Kalimantan dan Penyu di Banyuwangi

261 kWh/m²/tahun
Pemakaian listrik rata-rata di Gedung Menara BCA, Wisma Asia II, Wisma BCA Pondok Indah

12 DESA BINAAN BAKTI BCA














- Desa Wisata Pentingsari, Sleman, Yogyakarta
- Wirawisata Goa Pindul, Gunung Kidul, Yogyakarta
- Wisata Aik Rusa Berehun Terong, Belitung Barat
- Desa Wisata Tamansari, Banyuwangi, Jawa Timur
- Bukit Peramun, Belitung Barat
- Gunong Lumut, Belitung Timur
- Nagari Silokek, Sumatera Barat
- Desa Wisata Wayang Wukirsari, Imogiri, Yogyakarta
- Kampung Batik Gemah Sumilir, Pekalogan, Jawa Tengah
- Kampung Adat Sijunjung, Sumatera Barat
- Doesoen Kopi Sirap, Semarang, Jawa Tengah
- Desa Wisata Pucak Tinggan, Badung, Bali



MSCI

Peringkat-1 dalam daftar 10 Konstituen Utama MSCI Indonesia sebagai LST/ESG Leaders - 31 Januari 2020

Indeks MSCI memperhitungkan paparan kinerja LST dengan peer-nya di pasar modal Indonesia. BCA mendapat peringkat ke-1 dalam daftar 10 Konstituen Utama MSCI Indonesia LST Leaders per 31 Januari BCA juga mendapatkan *rating* A pada MSCI ESG Ratings periode Februari 2020.

FTSE4Good

Peringkat-4 dalam daftar 10 Konstituen Utama FTSE4Good ASEAN 5 Indeks - 31 Januari 2020

Indeks FTSE4Good merupakan indeks yang dipilih dan dipilah secara transparan dan ditetapkan berdasarkan kriteria LST di pasar modal ASEAN. BCA berada di peringkat ke-4 dalam daftar 10 Konstituen Utama pada 31 Januari 2020.

KEHATI

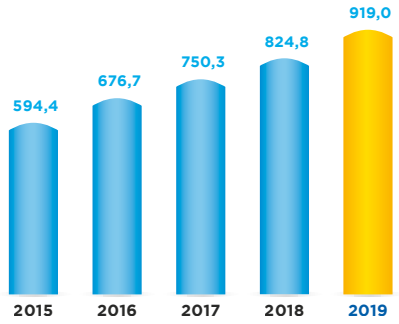
BCA masuk dalam daftar perusahaan indeks SRI-KEHATI periode November 2019 - April 2020. Hal ini menunjukan perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan upaya pengelolaan manajemen berkelanjutan yang peduli terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (LST) perusahaan yang baik.

www.kehati.or.id dan www.idx.co.id

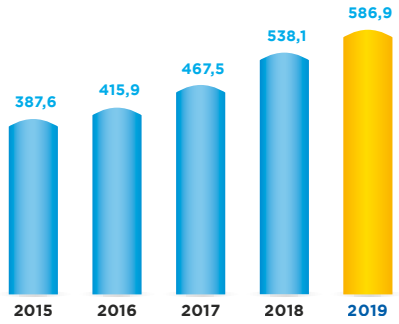


IKHTISAR DATA KEUANGAN

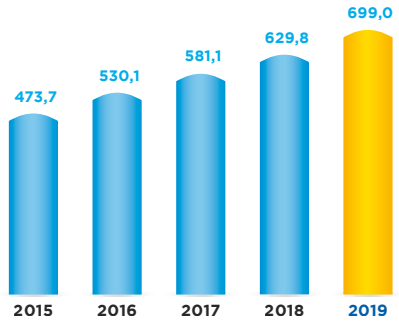
Total Aset
(dalam triliun Rupiah)



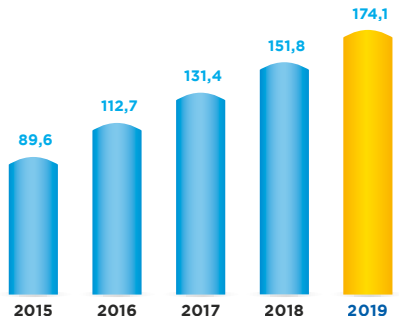
Kredit - bruto
(dalam triliun Rupiah)



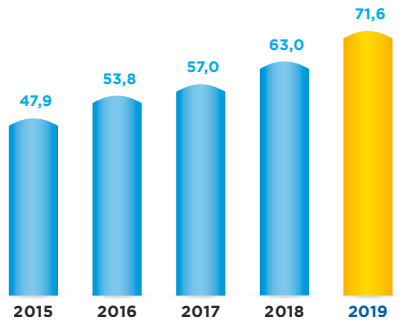
Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)



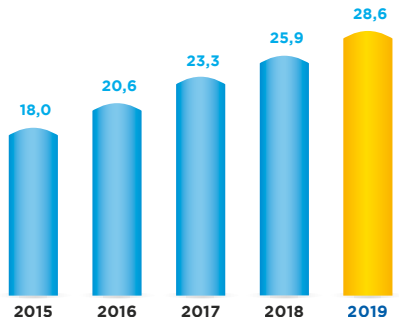
Total Ekuitas
(dalam triliun Rupiah)



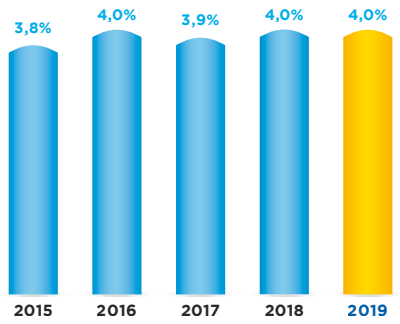
Pendapatan Operasional
(dalam triliun Rupiah)



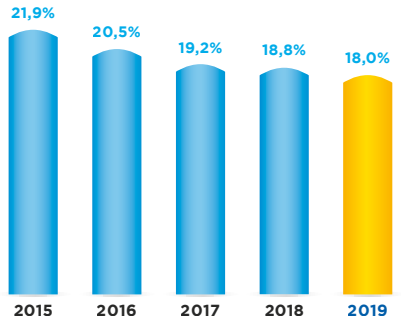
Laba Bersih
yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
(dalam triliun Rupiah)



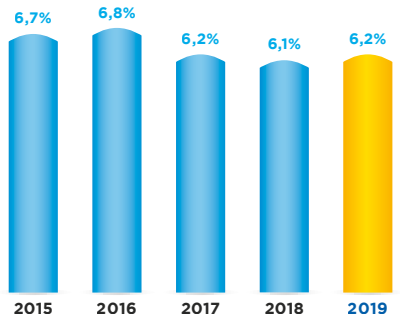
Tingkat Pengembalian atas Aset *Return on Assets* (ROA)



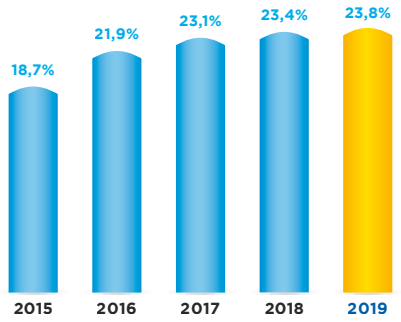
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas *Return on Equity* (ROE)



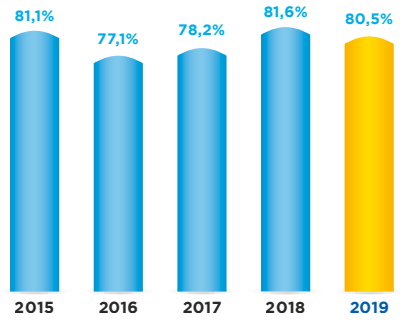
Marjin Bunga Bersih *Net Interest Margin* (NIM)



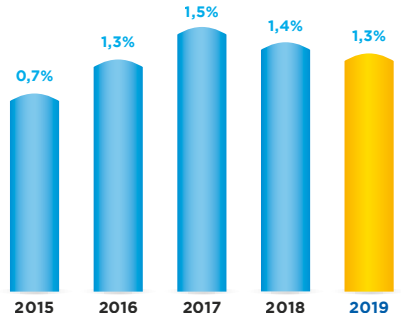
Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga *Loan to Deposit Ratio* (LDR)



Rasio Kredit Bermasalah - bruto *Non-Performing Loans* (NPL)



IKHTISAR DATA KEUANGAN - lanjutan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir[1] (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2019	2018	2017	2016	2015
Posisi Keuangan					
Total Aset	**918.989**	**824.788**	**750.320**	**676.739**	**594.373**
Total Aset Produktif	818.694	734.401	672.235	604.049	527.407
Kredit yang diberikan - bruto	586.940	538.100	467.509	415.896	387.643
Kredit yang diberikan - bersih	572.034	524.531	454.265	403.391	378.616
Efek-efek - bersih (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	152.559	118.294	140.350	111.256	51.668
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	30.948	31.683	18.969	35.364	56.259
Total Liabilitas[1]	**744.846**	**673.035**	**618.918**	**564.024**	**504.748**
Dana Pihak Ketiga[2]	698.980	629.812	581.115	530.134	473.666
CASA	530.552	483.004	443.666	408.205	360.261
Giro	184.918	166.822	151.250	137.853	115.653
Tabungan	345.634	316.182	292.416	270.352	244.608
Deposito	168.428	146.808	137.449	121.929	113.405
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	9.050	8.588	8.799	7.690	5.899
Efek-efek Utang yang Diterbitkan[3]	1.348	240	610	2.332	2.821
Obligasi Subordinasi	500	500	-	-	-
Total Ekuitas	**174.143**	**151.753**	**131.402**	**112.715**	**89.625**
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	71.623	63.034	56.982	53.779	47.876
Pendapatan Bunga Bersih	50.477	45.291	41.827	40.079	35.869
Pendapatan Operasional selain Bunga	21.145	17.743	15.155	13.700	12.007
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(4.591)	(2.676)	(2.633)	(4.561)	(3.505)
Beban Operasional	(30.742)	(27.651)	(25.190)	(23.379)	(21.714)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	36.289	32.707	29.159	25.839	22.657
Laba Bersih	**28.570**	**25.852**	**23.321**	**20.632**	**18.036**
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lainnya	2.568	910	755	6.772	(344)
Total Laba Komprehensif	**31.138**	**26.762**	**24.076**	**27.404**	**17.692**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**28.565**	**25.855**	**23.310**	**20.606**	**18.019**
Kepentingan Non-Pengendali	5	(3)	11	26	17
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**31.132**	**26.766**	**24.064**	**27.378**	**17.674**
Kepentingan Non-Pengendali	6	(4)	12	26	18
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	**1.159**	**1.049**	**945**	**836**	**731**

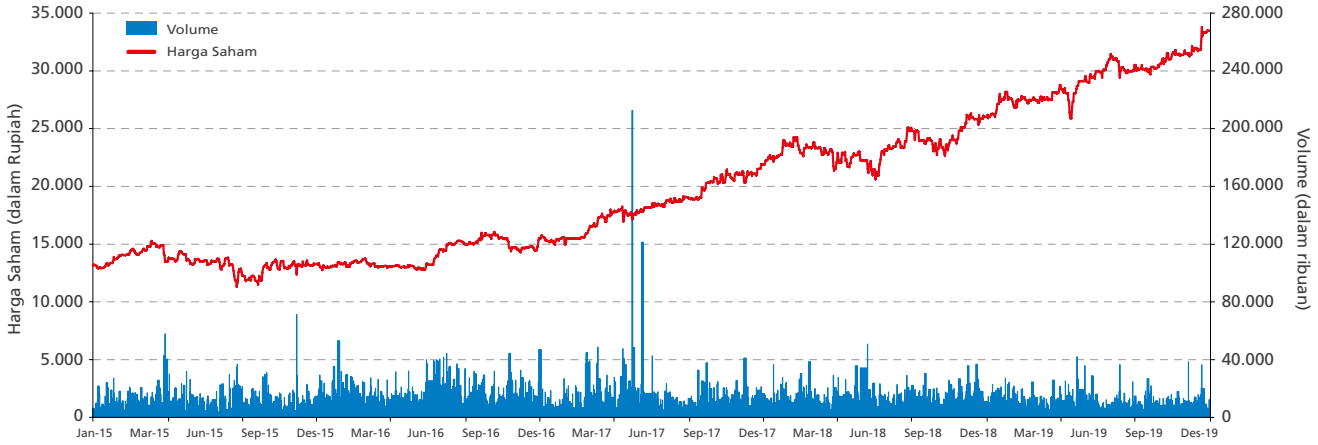
Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.
1. Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp 4.779 miliar di tahun 2019, Rp 4.596 miliar di tahun 2018, Rp 3.978 miliar di tahun 2017, Rp 3.467 miliar di tahun 2016, dan Rp 2.802 miliar di tahun 2015.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.

	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Keuangan[4]					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)[5]	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%	18,7%
CAR *Tier* 1	22,8%	22,4%	22,1%	21,0%	17,8%
CAR *Tier* 2	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%	0,9%
Aset Tetap terhadap Modal	18,5%	19,4%	19,8%	22,4%	18,6%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,9%	0,9%	0,9%	0,8%	0,6%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,0%	1,1%	1,1%	1,1%	0,7%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,9%	1,9%	2,1%	2,3%	2,0%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loans* - NPL) - bruto[6]	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%	0,7%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loans* - NPL) - bersih	0,5%	0,4%	0,4%	0,3%	0,2%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)[7]	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%	3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)[8]	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%	21,9%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)[9]	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%	6,7%
Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio* - CER)	43,7%	44,3%	44,4%	43,9%	46,5%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%	63,2%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio* - LDR)[10]	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%	81,1%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	75,9%	76,7%	76,3%	77,0%	76,1%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	438,5%	454,2%	479,3%	507,5%	570,4%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	81,4%	82,0%	82,7%	83,5%	85,1%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR)[11]	276,3%	278,2%	353,0%	391,3%	363,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	6,1%	6,6%	7,0%	7,3%	7,5%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	8,4%	8,5%	8,5%	9,1%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,9%	0,5%	0,5%	0,2%	0,4%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	21.743	19.040	17.048	15.583	14.129
Jumlah Cabang[12]	1.256	1.249	1.235	1.211	1.182
Jumlah ATM	17.928	17.778	17.658	17.207	17.081
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	20.069	17.594	15.767	14.402	13.090
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.029	3.609	3.296	2.983	2.748

4. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
5. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 /POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
6. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
7. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.
8. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal *Tier* 1.
9. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
10. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.
11. Dihitung dari total High Quality Liquid Asset (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
12. Termasuk kantor kas.

IKHTISAR SAHAM DAN OBLIGASI

Kinerja Saham BCA Periode 2015 – 2019



Sumber: Bloomberg

	2019	2018	2017	2016	2015
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	34.000	26.975	22.750	16.200	15.600
Harga Terendah (dalam Rupiah)	25.575	20.600	14.950	12.625	11.000
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	33.425	26.000	21.900	15.500	13.300
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	824.094	641.030	539.945	382.153	327.912
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	1.159	1.049	945	836	731
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	7.059	6.151	5.326	4.560	3.625
P/E (x)	28,8	24,8	23,2	18,5	18,2
P/BV (x)	4,7	4,2	4,1	3,4	3,7

Sumber: Bloomberg

Harga, Volume dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA

Periode 2015 – 2019

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2019	I	28.750	25.575	27.750	904.895	684.177
	II	30.950	25.700	29.975	806.069	739.034
	III	31.450	28.825	30.350	765.867	748.280
	IV	34.000	29.750	33.425	764.201	824.094
2018	I	24.700	21.325	23.300	1.002.328	574.462
	II	23.650	20.825	21.475	876.115	529.466
	III	25.475	20.600	24.150	919.397	595.418
	IV	26.975	22.175	26.000	1.016.290	641.030
2017	I	17.000	14.950	16.550	919.042	408.040
	II	18.550	16.575	18.150	1.360.255	447.488
	III	20.375	18.075	20.300	824.300	500.497
	IV	22.750	20.050	21.900	968.402	539.945
2016	I	13.925	12.750	13.300	1.179.220	327.912
	II	13.450	12.625	13.325	992.972	328.528
	III	16.000	13.200	15.700	1.410.037	387.084
	IV	16.200	13.950	15.500	1.158.886	382.153
2015	I	14.825	12.800	14.825	771.201	365.511
	II	15.600	12.900	13.500	977.269	332.843
	III	13.900	11.000	12.275	850.501	302.640
	IV	13.800	11.875	13.300	891.297	327.912

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2015 – 2019

	2019	2018	2017	2016	2015
Modal Dasar					
Jumlah Saham	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

Dividen Tunai BCA Periode 2015 – 2019

	2019	2018	2017	2016	2015
Laba Bersih per Saham (Rp)	1.159	1.049	945	836	731
Dividen Tunai per Saham (Rp)	na	340,0	255,0	200,0	160,0
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	na	8.382.703.400.000	6.287.027.550.000	4.931.002.000.000	3.944.801.600.000
Dividen Interim (Rp)	100,0	85,0	80,0	70,0	55,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	5 Des 2019	30 Nov 2018	28 Nov 2017	30 Nov 2016	12 Nov 2015
Pasar Tunai	9 Des 2019	4 Des 2018	4 Des 2017	5 Des 2016	17 Nov 2015
Dividen Final (Rp)	na	255,0	175,0	130,0	105,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	na	23 Apr 2019	12 Apr 2018	13 Apr 2017	14 Apr 2016
Pasar Tunai	na	25 Apr 2019	17 Apr 2018	20 Apr 2017	19 Apr 2016
Dividend Payout Ratio	na	**32,4%**	**27,0%**	**23,9%**	**21,9%**

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2019 Interim	Rp 100,0	29 Nov 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	5 Des 2019 9 Des 2019	9 Des 2019	20 Des 2019
2018 Final	Rp 255,0	15 Apr 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	23 Apr 2019 25 Apr 2019	25 Apr 2019	30 Apr 2019
2018 Interim	Rp 85,0	26 Nov 2018	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2018 4 Des 2018	4 Des 2018	21 Des 2018
2017 Final	Rp 175,0	9 Apr 2018	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Apr 2018 17 Apr 2018	17 Apr 2018	30 Apr 2018
2017 Interim	Rp 80,0	23 Nov 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2017 4 Des 2017	4 Des 2017	20 Des 2017
2016 Final	Rp 130,0	10 Apr 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	13 Apr 2017 20 Apr 2017	20 Apr 2017	28 Apr 2017
2016 Interim	Rp 70,0	25 Nov 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2016 5 Des 2016	5 Des 2016	22 Des 2016
2015 Final	Rp 105,0	11 Apr 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Apr 2016 19 Apr 2016	19 Apr 2016	29 Apr 2016
2015 Interim	Rp 55,0	9 Nov 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2015 17 Nov 2015	17 Nov 2015	9 Des 2015
2014 Final	Rp 98,0	13 Apr 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Apr 2015 21 Apr 2015	21 Apr 2015	13 Mei 2015
2014 Interim	Rp 50,0	17 Nov 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	4 Des 2014 9 Des 2014	9 Des 2014	23 Des 2014
2013 Final	Rp 75,0	10 Apr 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Apr 2014 5 Mei 2014	5 Mei 2014	20 Mei 2014
2013 Interim	Rp 45,0	11 Nov 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp 71,0	8 Mei 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp 43,5	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp 70,0	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp 43,5	17 Nov 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp 70,0	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011	23 Jun 2011
2010 Interim	Rp 42,5	1 Nov 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp 70,0	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010
2009 Interim	Rp 40,0	26 Okt 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009
2008 Final	Rp 65,0	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp 35,0	22 Des 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp 63,5	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp 55,0	12 Nov 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2006 Final	Rp 115,0	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp 55,0	21 Sep 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006
2005 Final	Rp 90,0	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006	23 Jun 2006
2005 Interim	Rp 50,0	15 Sep 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005	25 Okt 2005
2004 Final	Rp 80,0	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005	5 Agt 2005
2004 Interim	Rp 50,0	27 Okt 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004	8 Des 2004
2003 Final	Rp 112,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004	20 Jul 2004
2002 Final	Rp 225,0	7 Nov 2003	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003	19 Des 2003
2001 Final	Rp 140,0	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002	15 Nov 2002
2001 Interim	Rp 85,0	29 Okt 2001	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001	4 Des 2001

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

Ikhtisar Obligasi

Instrumen	Tanggal Pencatatan	Mata Uang	Jumlah Pokok Obligasi	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat (2019)	Wali Amanat	Penjamin Pelaksana Emisi
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018									
- Seri A	6 Juli 2018	Rupiah	Rp435 miliar	7 tahun	5 Juli 2025	7,75% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas
- Seri B	6 Juli 2018	Rupiah	Rp65 miliar	12 tahun	5 Juli 2030	8,00% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas

Secara konsolidasi, BCA memiliki kewajiban berupa obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance selaku entitas anak, dimana per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp1.347,5 miliar. Informasi mengenai obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit pada halaman 681-682.



LAPORAN MANAJEMEN





LAPORAN DIREKSI

> **BCA senantiasa memperhatikan perkembangan kondisi internal maupun eksternal dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan strategis dengan mempertahankan kondisi likuiditas dan posisi permodalan yang solid serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dengan kualitas aset yang terjaga.**

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Dengan disertai rasa syukur kami menyampaikan bahwa BCA dan entitas anak secara umum berhasil membukukan pertumbuhan kinerja yang solid di tahun 2019 melalui serangkaian penerapan kebijakan dan rencana kerja yang disiplin.

Menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang demikian cepat di tengah era digital, BCA senantiasa memperkuat kompetensinya sebagai bank penyedia layanan perbankan yang berkualitas bagi nasabah dan terus mengarahkan perubahan-perubahan yang ada menjadi peluang baru dalam mendukung kinerja perusahaan di masa mendatang.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2019

Tahun 2019 diwarnai dengan berbagai isu global seperti halnya konflik dagang yang cukup berkepanjangan antara AS dan Tiongkok sehingga menjadi salah satu pemicu utama moderasi pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia. Hal serupa dialami oleh ekonomi AS yang tumbuh sebesar 2,3%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,9%. Guna menstimulasi ekonomi AS, The Fed melakukan penurunan *Fed Funds Rate* (FFR) secara bertahap hingga sebesar 75 *basis points* (bps) menjadi 1,75% di akhir tahun, disamping melakukan intervensi di pasar antarbank melalui *Permanent Open Market Operations* (POMO) untuk melonggarkan kondisi likuiditas. Penyesuaian FFR diperkirakan masih akan berlanjut di tahun mendatang seiring perkembangan dari kondisi ekonomi AS.

Selain dihadapkan pada perkembangan perekonomian global, tahun ini merupakan tahun politik bagi Indonesia dengan dilaksanakannya Pemilihan Umum Presiden dan Legislatif. BCA memberi apresiasi atas peran serta seluruh pihak yang memungkinkan pelaksanaan Pemilu 2019 berlangsung dengan baik dan kondusif.

Di tengah berbagai dinamika perekonomian dan politik dalam negeri, perekonomian Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan yang baik sebesar 5,0%, didukung oleh besarnya tingkat konsumsi dalam negeri dan pengeluaran pemerintah. Kami melihat bahwa Pemerintah dan regulator terus berupaya mengambil langkah-langkah yang tepat guna menjaga kestabilan perekonomian dalam negeri.

Posisi defisit neraca transaksi berjalan di tahun 2019 tercatat sebesar USD30,4 miliar atau 2,7% dari PDB, membaik dari kondisi tahun sebelumnya sebesar USD30,6 miliar (2,9% dari PDB). Hal ini terutama dipengaruhi oleh menurunnya nilai impor nasional seiring langkah pemerintah yang terus berupaya mengendalikan tingkat impor nasional dan adanya pengaruh dari penurunan harga minyak dunia. Perbaikan di sisi neraca transaksi berjalan turut mendukung kestabilan nilai tukar Rupiah yang berada di bawah Rp14.000 per 1 USD di akhir tahun. Pada tahun 2019, lembaga pemeringkat internasional telah meningkatkan *rating* kredit (*Sovereign Rating)* Indonesia dari BBB-/*Outlook Stable* menjadi BBB/ *Outlook Stable*. Hal ini semakin memperkuat keyakinan akan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Merespons berbagai perkembangan ekonomi domestik dan global, Bank Indonesia menempuh kebijakan yang lebih akomodatif dalam menjaga pertumbuhan melalui penurunan suku bunga acuan (*7-day reverse repo rate*) sebanyak empat kali atau sebesar 100 bps menjadi 5,0% di akhir tahun. Hal ini sejalan dengan langkah otoritas moneter di negara *emerging* lainnya, seperti Malaysia, Filipina, dan India, dalam merespons penurunan suku bunga global. Selain itu, Pemerintah juga berhasil mengendalikan inflasi pada tingkat yang cukup rendah sebesar 2,7%. Di saat yang bersamaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga secara konsisten melakukan fungsi pengawasan dan proaktif berdiskusi dengan pelaku usaha keuangan dalam mengantisipasi kemungkinan timbulnya risiko di masa mendatang.

Kinerja perbankan nasional di tahun 2019 secara umum memperlihatkan kinerja yang moderat dengan tingkat pertumbuhan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 6,1% dan 6,5%. Kondisi likuiditas di industri perbankan masih cukup ketat dengan tingkat LDR berada di level 94,4%. Keadaan ini memicu sebagian besar bank bersaing dalam menghimpun dana pihak ketiga masyarakat terlebih dengan berlanjutnya aktivitas penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) dari Pemerintah dalam mendukung proyek-proyek infrastruktur, dimana SBN menawarkan imbal hasil yang relatif lebih menarik dibandingkan produk-produk simpanan perbankan.

Pertumbuhan kredit industri terutama ditopang oleh sektor rumah tangga, sektor konstruksi, sektor industi pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Adapun keempat sektor tersebut mencatatkan nilai nominal pertumbuhan sebesar Rp190,4 triliun atau mencapai 59,1% dari total pertumbuhan kredit. Kami melihat permintaan kredit masih belum sekuat yang diharapkan meskipun tingkat suku bunga telah mengalami tren penurunan. Para pelaku usaha masih berhati-hati dalam melakukan ekspansi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi. Terbentuknya kabinet pemerintahan yang baru diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para pelaku usaha dan mendorong pemintaan kredit di masa mendatang. Pertumbuhan kredit industri diikuti dengan risiko kredit yang masih terkendali dengan tingkat NPL sebesar 2,5%, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2,4%. Industri perbankan memiliki kondisi permodalan yang solid dengan rasio CAR di level 23,4%, stabil dibandingkan 23,0% pada tahun 2018.

Perbankan menghadapi tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi di tengah perubahan perilaku nasabah dan kehadiran dari perusahaan-perusahaan *fintech* dan *e-commerce* yang semakin berkembang di industri jasa keuangan. Kecepatan *time to market* atas pengembangan produk dan layanan oleh perusahaan-perusahaan *fintech* dan *e-commerce* lebih baik dibandingkan pelaku perbankan seiring regulasi yang masih belum seketat industri perbankan. Kami melihat di satu sisi hal tersebut merupakan tantangan bagi perbankan, namun di sisi lain, perkembangan ini juga membuka ruang bagi perbankan untuk melakukan kolaborasi, dengan perusahaan-perusahaan *fintech* maupun *e-commerce,* dalam menyediakan berbagai layanan finansial terutama bagi kaum milenial dan nasabah yang fasih dengan teknologi.

Ke depan, BCA meyakini Pemerintah akan terus menerapkan berbagai kebijakan makroprudensial untuk mengendalikan stabilitas makro ekonomi sejalan dengan perkembangan kondisi global maupun domestik.

Implementasi Kebijakan Strategis BCA

BCA senantiasa memperhatikan perkembangan kondisi eksternal maupun internal dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan strategis dengan mempertahankan kondisi likuiditas dan posisi permodalan yang solid serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dengan kualitas aset yang terjaga.

Guna mempertahankan posisi likuiditas yang solid, BCA mengutamakan pertumbuhan CASA melalui penyediaan layanan perbankan transaksi yang semakin andal, aman dan nyaman bagi nasabah. Dalam mendukung upaya tersebut, BCA mengimplementasikan berbagai inisiatif pengembangan fitur produk dan fasilitas layanan yang mengoptimalkan teknologi digital, memperluas jaringan dan jangkauan ekosistem pembayaran BCA serta memperkuat basis nasabah yang dimiliki yang tercermin dari pertumbuhan jumlah rekening nasabah dan jumlah transaksi. Pada tahun 2019, jumlah rekening nasabah mengalami pertumbuhan yang kuat sebesar 14,2% mencapai lebih dari 21 juta rekening. Selain itu, jumlah transaksi juga memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 34,5%. Upaya ini mampu menopang pertumbuhan CASA secara berkelanjutan dan menjadikan CASA sebagai komponen inti pendanaan BCA. CASA berhasil tumbuh 9,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp530,6 triliun dan berkontribusi sebesar 75,9% dari total dana pihak ketiga BCA.

Di tengah proses pemulihan kondisi ekonomi, BCA terus berupaya mempertahankan tingkat pertumbuhan kredit yang sehat sejalan dengan kondisi permintaan pasar dan sekaligus menjaga kualitas kredit yang disalurkan. Dalam melaksanakan upaya tersebut, BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian melalui penerapan manajemen risiko yang disiplin dengan menitikberatkan pada penyaluran kredit pada nasabah-nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik dan sektor-sektor yang potensial. Selain itu, BCA turut serta dalam mendukung program-program strategis pemerintah diantaranya melalui penyaluran kredit dalam bentuk kredit sindikasi di sektor infrastruktur, seperti jalan tol, kelistrikan dan telekomunikasi. Diversifikasi penyaluran kredit ke berbagai sektor ekonomi terus dilakukan untuk meminimalkan terjadinya risiko konsentrasi (*concentration risk*).

Sebagai upaya menyediakan solusi dan layanan keuangan yang komprehensif bagi nasabah, BCA telah melakukan pengembangan produk dan layanan yang lebih luas melalui sinergi dengan para entitas anak. Kami memiliki komitmen untuk terus mendukung kinerja entitas anak sehingga dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan grup BCA secara keseluruhan.

Direksi memiliki komitmen untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan strategis perusahaan dengan selalu memperhatikan praktik-praktik penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang sehat dan memadai. Hal ini melahirkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* tercermin dari beragam bentuk apresiasi yang diberikan kepada BCA, baik dari regulator, *investor* maupun lembaga-lembaga terpercaya lainnya.

Pengembangan berkelanjutan layanan perbankan transaksi dan *digital banking*

Pengembangan layanan perbankan transaksi selalu menjadi salah satu fokus utama dalam setiap rencana dan program kerja tahunan BCA. Keandalan BCA dalam layanan *payment settlement* telah menghasilkan kepercayaan nasabah atas layanan perbankan BCA dan mendukung pertumbuhan dana CASA yang solid dan stabil.

Di sepanjang tahun 2019, implementasi dari rencana kerja dan inisiatif strategis dalam memperkuat layanan perbankan transaksi lebih banyak menekankan pada pengembangan layanan *digital platform*. Salah satu inovasi yang sangat menarik yang dilakukan adalah pengembangan fasilitas layanan pembukaan rekening secara *online* melalui BCA Mobile. Sejak diluncurkan di awal tahun, fasilitas ini mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat luas dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan nasabah.

Selain pembukaan rekening *online*, BCA juga meluncurkan *secured keyboard* 'BCA Keyboard' yang dapat digunakan melalui aplikasi *chatting* guna memudahkan nasabah melakukan transaksi perbankan tanpa perlu menutup aplikasi *chatting*, fasilitas pengambilan uang tunai tanpa kartu (*cardless*) menggunakan BCA Mobile serta peluncuran aplikasi Welma untuk melayani kebutuhan nasabah atas produk investasi seperti reksa dana, obligasi dan edukasi asuransi.

Sebagai bagian dari sebuah ekosistem pembayaran yang luas, BCA terus memperkuat kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *e-commerce* maupun *fin-tech* untuk memperluas jangkauan ekosistem layanan pembayaran BCA. Dalam mendukung ekosistem tersebut BCA memanfaatkan

ANGGOTA DIREKSI





Inawaty Handojo
Direktur

Henry Koenaifi
Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Santoso
Direktur

Erwan Yuris Ang
Direktur Independen

teknologi *Application Programming Interface* (API) yang memungkinkan dilakukannya integrasi antara sistem *co-partner* dengan sistem perbankan BCA. Saat ini sudah lebih dari 1.600 *co-partner* terutama terdiri dari perusahaan-perusahaan *fintech* dan *e-commerce* telah tergabung dengan sistem BCA.

Keseluruhan inisiatif-inisiatif tersebut dilakukan dengan didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta memerlukan keamanan sistem dalam melakukan transaksi. BCA melakukan penyempurnaan dan modernisasi dari infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki dalam mendukung keandalan berbagai layanan perbankan transaksi. BCA mengadopsi penggunaan *machine learning*, *big data* dan *artificial intelligence* dalam meningkatkan keamanan sistem dan jaringan serta peningkatan *user experience* dan kemampuan analisa berbasis data.

Seiring dengan pengembangan inovasi yang berkelanjutan pada *digital platform internet banking* 'Klik BCA' dan *mobile banking* 'BCA Mobile', pertumbuhan jumlah transaksi pada kedua kanal digital ini memperlihatkan tren pertumbuhan yang sangat positif. Jumlah transaksi melalui BCA Mobile dan Klik BCA masing-masing tumbuh 99,2% dan 10,8% dari tahun sebelumnya. Saat ini sekitar 98,2% dari keseluruhan jumlah transaksi nasabah telah dilakukan melalui jaringan perbankan digital BCA. Kami menyambut baik atas perkembangan ini dan berkomitmen untuk terus menyediakan layanan perbankan digital yang berkualitas bagi nasabah.

Di saat yang bersamaan, BCA juga secara selektif mengembangkan jaringan konvensional kantor cabang (*brick and mortar*) untuk melengkapi jaringan perbankan digital yang dimiliki. BCA meyakini bahwa peran kantor cabang masih penting dalam mempererat hubungan dengan nasabah serta melayani kebutuhan nasabah dengan nominal transaksi besar. Dengan hanya berkisar 1,8% dari keseluruhan frekuensi transaksi nasabah, jaringan kantor cabang masih mencakup sekitar 49,1% dari total nilai transaksi nasabah. Pengembangan kantor cabang lebih mengutamakan format yang ringkas dan efisien seperti bentuk kantor kas maupun jaringan kantor cabang non permanen yang dilengkapi perangkat digital atau lebih dikenal dengan nama 'BCA Express'. Pada jaringan kantor cabang, BCA memanfaatkan teknologi digital seperti mesin-mesin *self-service* untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan cabang. Selain jaringan kantor cabang, untuk mendukung kebutuhan transaksi uang tunai baik setoran maupun tarikan yang lebih efisien, BCA melakukan investasi melalui penambahan komposisi ATM Setor Tarik secara terukur. Sejumlah inisiatif yang dilakukan selama tahun 2019 di bidang perbankan transaksi telah mendukung BCA dalam meningkatkan dana CASA dari tahun ke tahun. Dalam satu dekade terakhir, BCA mencatat pertumbuhan rata-rata tahunan (CAGR) CASA sebesar 11,4%.

Pertumbuhan portofolio kredit yang berkualitas

Secara keseluruhan BCA berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan kredit yang solid di tahun 2019 dengan tingkat kualitas kredit yang terjaga, lebih baik dari rata-rata industri perbankan. Pencapaian ini didukung oleh berbagai rencana dan program kerja yang telah diimplementasikan secara disiplin serta penerapan manajemen risiko kredit yang pruden.

Pada tahun 2019, sehubungan dengan kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya kondusif dan adanya pelaksanaan Pemilihan Umum membuat para pelaku usaha menunda melakukan ekspansi bisnis. Meski demikian, kredit BCA berhasil tumbuh sebesar 9,1%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri yang sebesar 6,1%. Kami menekankan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik serta menjaga diversifikasi kredit untuk memitigasi risiko konsentrasi. Pertumbuhan kredit BCA terutama ditopang oleh segmen korporasi dengan pertumbuhan sebesar 11,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Di segmen korporasi BCA juga menyalurkan kredit dalam bentuk kredit sindikasi pada sektor infrastruktur seperti jalan tol, kelistrikan, telekomunikasi, dan bandara.

Sementara itu dari segmen komersial dan UKM, BCA juga mencatat kinerja pertumbuhan yang baik, masing-masing sebesar 12,2% dan 13,6%. Pertumbuhan segmen ini didukung melalui optimalisasi fungsi sentra bisnis komersial di kanwil-kanwil serta pengembangan sentra-sentra UMKM di berbagai kantor cabang. Sementara itu, pertumbuhan segmen konsumer cenderung stagnan sebesar 0,7% dibanding tahun lalu, terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit KPR. Pertumbuhan di segmen kredit kendaraan bermotor relatif menghadapi tekanan seiring dengan menurunnya kinerja penjualan di segmen otomotif. BCA tetap proaktif menawarkan produk-produk dengan suku

bunga yang kompetitif diikuti dengan beragam kegiatan promosi serta *event-event* khusus, salah satunya adalah BCA Expoversary, untuk mengoptimalkan kinerja di segmen konsumer.

Di tahun 2019, tingkat NPL BCA tercatat sebesar 1,3%, mengalami sedikit penurunan dari 1,4% di tahun sebelumnya, sesuai dengan penghapusanbukuan kredit bermasalah yang telah berlangsung relatif lama. Tingkat NPL BCA masih berada dalam batas yang dapat diterima sesuai *risk appetite* BCA. Demi menjaga kualitas kredit, unit bisnis dan tim manajemen risiko kredit juga melakukan koordinasi untuk mencermati kemampuan bayar debitur serta melakukan *stress testing* untuk mengukur potensi dampak perubahan ekonomi makro yang signifikan terhadap kinerja debitur.

Dalam mendukung pertumbuhan kredit jangka panjang di setiap segmen, BCA juga secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan infrastruktur perkreditan. BCA berupaya mempercepat waktu proses pengolahan kredit dengan memanfaatkan teknologi dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Kompetensi staf perkreditan (baik *account officer* maupun *relationship officer*) juga menjadi perhatian BCA. Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan melalui beragam program *training* dalam bentuk *on-site* maupun *e-learning* yang dapat diakses melalui aplikasi digital. BCA juga memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi debitur, yang dibutuhkan untuk melengkapi analisa permohonan kredit serta menangkap potensi penyaluran kredit baru di berbagai segmen nasabah.

Pengembangan solusi dan layanan yang komprehensif

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam, BCA terus berupaya menyediakan produk dan layanan yang komprehensif melalui koordinasi antar unit bisnis serta bersinergi dengan entitas anak.

Melengkapi lini bisnis BCA di bidang perbankan transaksi dan aktivitas penyaluran kredit, BCA juga aktif mengembangkan layanan keuangan lainnya termasuk *foreign exchange*, *cross border remittance*, *trade finance, wealth management* & *bancassurance* serta lini usaha para entitas anak. BCA membangun sinergi bisnis dengan para entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan syariah, sekuritas, *remmitance*, asuransi umum & asuransi jiwa serta perusahaan modal ventura berinvestasi di perusahaan *startup*.

Produk dan layanan keuangan yang beragam telah melengkapi bisnis inti perbankan transaksi serta membuka peluang *cross selling* untuk mendukung kinerja BCA secara keseluruhan. Kami melihat bahwa pengembangan bisnis entitas anak memiliki potensi yang baik dengan memanfaatkan basis nasabah BCA yang luas. Selain itu, penyediaan layanan keuangan yang komprehensif bersama dengan para entitas anak diharapkan akan memperkuat hubungan dengan para nasabah BCA.

Sebagai bagian dari realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2019, BCA menambah entitas anak seiring dengan telah terselesaikannya proses akuisisi terhadap Bank Royal. Saat ini BCA tengah dalam proses membangun model bisnis untuk Bank Royal dimana akan difokuskan pada penyediaan layanan berbasis teknologi digital yang bersinergi dengan BCA. Selain itu, BCA telah melakukan penandatanganan 'Perjanjian Jual Beli Bersyarat' sehubungan dengan pengambilalihan seluruh saham Rabobank Indonesia. Kami memperkirakan keseluruhan proses akuisisi akan dapat diselesaikan pada tahun 2020.

Kinerja Keuangan, Pencapaian Target dan Tantangan yang Dihadapi

Di tahun 2019, BCA dan entitas anak berhasil mencatat kinerja keuangan yang solid dengan laba bersih sebesar Rp28,6 triliun di tahun 2019, atau tumbuh sebesar 10,5% dari tahun lalu. Pendapatan operasional tumbuh sebesar 13,6% menjadi Rp71,6 triliun.

Secara keseluruhan, kinerja BCA pada tahun ini lebih baik dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Kredit mengalami pertumbuhan sebesar 9,1% menjadi Rp586,9 triliun, melebihi dari target awal pada kisaran 6%-8%. Sedangkan dana pihak ketiga secara keseluruhan tumbuh 11,0% menjadi Rp699,0 triliun. Realisasi pertumbuhan dana pihak ketiga lebih tinggi dari target pertumbuhan semula pada kisaran 8%-10%.

Di sisi rasio profitabilitas, BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing sebesar 4,0% dan 18,0%, melebihi target yang ditetapkan.

Sementara itu, posisi permodalan dan likuiditas berada pada posisi yang solid dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,8% dan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) sebesar 80,5%.

Target vs Pencapaian 2019

	Pencapaian 2019	Target 2019
Pertumbuhan Kredit	9,1%	6,0% - 8,0%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	11,0%	8,0% - 10,0%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	4,0%	> 3,5%
Rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	18,0%	> 17,0%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	23,8%	> 23,0%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	80,5%	< 83,0%

Selama tahun 2019, secara umum perbankan menghadapi beberapa tantangan termasuk dalam hal menjaga kecukupan likuiditas di tengah LDR yang cukup tinggi. Merespons tantangan ini, BCA terus fokus meningkatkan kapabilitas di bidang perbankan transaksi melalui pengembangan beragam fitur dan fasilitas layanan *payment settlement* untuk menopang pertumbuhan dana CASA yang kuat. Sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan di paruh kedua, BCA turut melakukan penyesuaian suku bunga simpanan, terutama produk deposito. Kondisi likuiditas relatif melonggar seiring dengan tingkat permintaan kredit yang masih belum sekuat yang diharapkan. BCA menurunkan tingkat suku bunga deposito dengan total sebesar 125 bps pada periode Juli-Desember 2019.

Selain itu, perbankan juga menghadapi tantangan yang tidak mudah dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan kredit sekaligus menjaga kualitas kredit yang sehat. BCA menjawab tantangan tersebut dengan melakukan fungsi intermediasi yang diikuti dengan penerapan manajemen risiko yang disiplin. Penyaluran kredit juga berorientasi pada nasabah-nasabah yang berkualitas yang memiliki rekam jejak yang baik serta melakukan diversifikasi kredit ke berbagai sektor ekonomi guna meminimalkan risiko konsentrasi (*concentration risk*). Selain itu, BCA proaktif melakukan berbagai *stress testing* untuk mengukur dampak pemburukan ekonomi makro terhadap kualitas kredit dan kinerja perusahaan.

Analisis Prospek Usaha dan Strategi 2020

Memasuki tahun 2020 mendatang, kami melihat bahwa pertumbuhan ekonomi masih akan menghadapi beberapa tantangan eksternal dan internal. Diperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh moderat sejalan dengan proses pemulihan ekonomi yang berlangsung secara bertahap. Perkembangan dari virus corona juga diperkirakan akan memberi tekanan pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia terutama pada semester pertama 2020. Perbankan nasional diperkirakan akan tumbuh secara moderat, baik dari sisi pendanaan maupun kredit. Di samping itu, perhatian terhadap kualitas dari aset produktif menjadi hal yang sangat penting di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya.

Dana pihak ketiga dan kredit industri diperkirakan masih tumbuh moderat sejalan dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi. Kondisi likuiditas perbankan diperkirakan masih cukup ketat seiring rasio LDR di industri perbankan yang cukup tinggi sehingga memicu persaingan dalam upaya menghimpun dana pihak ketiga. Dalam kondisi seperti ini, BCA akan berupaya menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai dengan mengutamakan pertumbuhan CASA. Upaya ini akan dilakukan melalui pengembangan berbagai fitur dan fasilitas produk, layanan perbankan transaksi berbasis digital, perluasan jaringan dan akseptasi sistem pembayaran serta mendorong pertumbuhan basis nasabah.

Selain menghadapi kompetisi antar bank, sektor perbankan dihadapkan pada tantangan persaingan dari perusahaan *fintech* dan perusahaan-perusahaan *e-commerce* yang mengandalkan kemajuan teknologi dalam memberikan layanan finansial. Perkembangan ini di satu sisi merupakan ancaman terhadap perbankan transaksi namun di sisi lain dapat membuka peluang untuk berkolaborasi di tengah ekosistem pembayaran yang semakin luas. Berpegang pada keyakinan ini maka BCA terus membangun kolaborasi dengan para perusahaan *fintech* dan para pelaku *e-commerce* melalui pengembangan API sehingga nasabah akan semakin mudah dan aktif melakukan berbagai transaksi perbankan melalui kanal digital BCA. Melalui kemudahan yang diberikan tersebut maka diharapkan dapat memperkuat basis nasabah serta meningkatkan jumlah transaksi di dalam ekosistem pembayaran BCA.

Sementara itu lingkungan bisnis diharapkan dapat lebih kondusif seiring dengan proses Pemilu yang telah

usai, dilantiknya Presiden serta terbentuknya kabinet pemerintahan yang baru. Hal ini diharapkan dapat menjadi katalis investasi sehingga ekspansi bisnis diharapkan dapat kembali bergulir dan mendorong pertumbuhan kredit di tahun 2020 dan masa mendatang. BCA akan terus menggali berbagai peluang di pasar untuk mengoptimalkan penyaluran kredit di semua segmen kredit dan mewaspadai pergerakan dari kualitas aset kredit. Penerapan manajemen risiko yang disiplin terus menjadi perhatian utama dalam mempertahankan kualitas aset dan tingkat NPL yang sehat.

BCA juga berkomitmen untuk tumbuh bersama entitas anak dengan meningkatkan sinergi bisnis serta mendukung posisi permodalan sesuai dengan perkembangan bisnisnya. Kami berharap entitas anak dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap kinerja BCA secara keseluruhan, baik dalam bentuk pendapatan bunga maupun *fee based income* di masa mendatang.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

BCA menekankan pentingnya penerapan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) diseluruh jenjang organisasi di BCA, dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai dengan pekerjanya. Pelaksanaan GCG dilakukan sebagai dukungan bagi kelangsungan bisnis bank serta meminimalisasi risiko-risiko yang dihadapi.

BCA menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Penyempurnaan kualitas penerapan tata kelola perusahaan memperhatikan ketentuan nasional dan praktik *international* seperti peraturan otoritas jasa keuangan, Bank Indonesia, ASEAN Corporate Governance Scorecard serta memperhatikan praktik-praktik terbaik (*the best practices*) di industri perbankan.

BCA membangun komunikasi aktif dengan para nasabah, regulator dan komunitas pasar modal yang mendukung transparansi dengan para pemangku kepentingan tersebut. BCA memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar unit kerja di BCA serta menerapkan prinsip *check and balance* guna menjalankan sistem pengendalian internal yang baik.

Sepanjang tahun 2019, Direksi menyelenggarakan 36 Rapat Direksi dan 20 Rapat Gabungan bersama Dewan Komisaris.

Hasil penilaian sendiri (*self-asessment*) atas tata kelola perusahaan di tahun 2019 masuk predikat 'Baik'. Atas komitmennya dalam penerapan tata kelola perusahaan, BCA dianugerahi penghargaan '*Best Right of Shareholders*' dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Pelaksanaan tugas Direksi sepanjang tahun 2019, tidak lepas dari dukungan dan kontribusi dari komite-komite di bawah Direksi. Atas hal tersebut, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada komite-komite eksekutif yang berada di bawah Direksi yang telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawab dengan baik serta menyampaikan opini yang bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Setiap Komite melakukan diskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi internal BCA, perekonomian dan regulasi yang berlaku.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Menyikapi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks dan perubahan teknologi yang begitu cepat, BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM yang berkualitas sekaligus responsif atau '*agile*' dalam menyikapi perubahan lingkungan usaha yang kian dinamis.

Dalam mendukung transformasi SDM BCA menuju budaya inovasi di tengah perubahan era digitalisasi, BCA juga mengembangkan berbagai program rekrutmen dan pelatihan pengembangan yang tepat untuk setiap pekerja BCA termasuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan di masa mendatang. Kompetensi SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan perubahan kondisi bisnis selalu menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan SDM. Selain itu dalam mendorong produktivitas yang tinggi bagi perusahaan, BCA melaksanakan tata kelola SDM yang sehat serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kondusif.

Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan juga menjadi fokus BCA untuk memastikan bahwa organisasi dapat berjalan secara berkesinambungan. Untuk itu BCA melakukan berbagai program pendampingan yang ditujukan untuk berbagi pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman dari pekerja yang lebih senior ke pekerja yang lebih junior.

BCA juga mendorong dibentuknya komunitas untuk saling berbagi informasi, seperti BCA *Open Source* (BOS) yang merupakan salah satu bentuk *knowledge sharing* pekerja tingkatan manajerial yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan yang bersifat strategis.

BCA berupaya mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pilihan (*employer of choice*) para pekerja atau para pencari kerja dengan mempromosikan lingkungan kerja yang positif ('*positive enviroment*') dan budaya belajar ('*continuous improvement*') kepada para pencari kerja. BCA juga mendorong program *work life balance* guna menjaga keseimbangan antara pekerjaan, lingkungan sosial dan keluarga. Komitmen BCA dalam mewujudkan sebuah lingkungan kerja yang positif telah mendapat apresiasi di beberapa ajang penghargaan bergengsi di tahun 2019, di antaranya *Best Companies to Work For In Asia* dari HR Asia dan *Indonesia's Most Admired Companies* dari Frontier Consulting Group & Marketing Magazine.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BCA secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan (*Corporate Social Responsibility* - CSR) dan fokus dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaan program CSR, BCA berkerja sama dengan institusi-institusi terkemuka seperti WWF, UNICEF, Palang Merah Indonesia dan beberapa universitas terkemuka di Indonesia. Kegiatan Sosial BCA tetap fokus pada pemberdayaan masyarakat, aspek pendidikan dan budaya, serta kesehatan dan olahraga.

Dalam pemberdayaan masyarakat, BCA bekerja sama dengan masyarakat mengembangkan desa wisata untuk mendukung kemandirian ekonomi setempat. Sampai dengan tahun 2019, BCA telah mengelola 12 desa binaan di Indonesia guna membuka peluang usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Fokus BCA dalam pemberdayaan masyarakat membuahkan hasil yang sangat baik dimana Desa Pentingsari di Yogyakarta sebagai salah satu desa binaan wisata BCA telah memperoleh penghargaan dari Green Foundation sebagai '*Top 100 Sustainable Destination*'. Di samping itu, BCA juga menerima '*Indonesia Sustainable Tourism Award – Green Gold Award*' untuk desa binaan Bukit Peramun yang berada di pulau Belitung.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, BCA secara konsisten menjalankan kegiatan sosial di bidang pendidikan. Kegiatan sosial tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan program pendidikan di bidang akuntansi dan teknologi informasi melalui beasiswa Program Pendidikan Akuntansi (PPA) dan Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI). Disamping itu, BCA juga memberikan bantuan fasilitas pendidikan, beasiswa edukasi perbankan dan literasi keuangan. Pada tahun 2019 terdapat 392 peserta program pendidikan akuntansi, 147 peserta program pendidikan informatika, serta 4.602 peserta magang bakti *teller* dan CSO yang dikelola BCA. Disamping itu, BCA juga memiliki 17 sekolah binaan di Lampung, Banten dan Yogyakarta.

Guna mendukung upaya pelestarian dan pengembangan budaya nasional, BCA bekerja sama dengan lembaga yang terkait dalam memperkenalkan seni budaya Indonesia kepada generasi muda salah satunya melalui penyelenggaraan Wayang Day dan seminar Wayang. Di bidang kesehatan, BCA turut menyelenggarakan kegiatan donor darah dengan melibatkan para pekerja serta memfasilitasi kegiatan layanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu seperti operasi katarak gratis, dimana BCA telah memfasilitasi lebih dari 5.000 tindakan operasi katarak gratis.

Penerapan Prinsip Keuangan Keberlanjutan di BCA

Untuk mendukung inisiatif OJK dalam mewujudkan prinsip keuangan berkelanjutan, BCA berpartisipasi sebagai salah satu bank yang menjadi '*first movers on sustainable banking*'. BCA senantiasa memegang komitmen dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola di dalam organisasi.

Di tahun 2019, BCA melakukan penyesuaian organisasi dengan membentuk unit *Environment Sustainability Governance* (ESG) sebagai bagian dari Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan. BCA menetapkan visi Keuangan Berkelanjutan (KB), yaitu "Menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, selaras dengan pembangunan berkelanjutan Indonesia" dengan misi "Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan berdasarkan prinsip Keuangan Berkelanjutan".

Sebagai bagian dari komitmen BCA dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BCA juga melakukan penyaluran pembiayaan antara lain kepada sektor transportasi ramah lingkungan dan energi terbarukan. Portofolio pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)

BCA mengalami peningkatan sebesar 13,8% menjadi Rp116,3 triliun pada akhir tahun 2019, dimana pembiayaan untuk KKUB UMKM mencapai sebesar 70% dan KKUB non UMKM mencapai 30% dan Target ini melebihi target pertumbuhan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 8%.

BCA mengembangkan inisiatif-inisiatif dalam mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan seperti mendorong aktivitas untuk menghemat energi, mendukung keberagaman dan kesetaraan *gender*, dan menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Sebagai hasilnya adalah BCA mendapatkan rating 'A' dalam MSCI Indonesia LST Leader dan nilai *customer engagement* 4,67 dari skala 5,00 berdasarkan Gallup Customer Engagement Index.

Menyadari pentingnya hal ini, sejak tahun lalu BCA menyusun materi *e-learning* Keuangan Berkelanjutan sebagai sarana edukasi dan meningkatkan *awareness* bagi seluruh pekerja BCA. BCA terus mendorong penerapan konsep '*green office*' antara lain melalui penggunaan lampu LED dengan sistem *smart lighting* yang terintegrasi dengan sensor cahaya dan sensor gerak di beberapa kantor, pemadaman lampu di saat istirahat makan siang, dan mengurangi penggunaan air minum kemasan plastik serta berbagai inisiatif lainnya.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019, BCA mengangkat Bapak Suwignyo Budiman sebagai Wakil Presiden Direktur menggantikan Bapak Eugene Keith Galbraith yang telah menyelesaikan masa baktinya di BCA. Segenap manajemen memberikan ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Bapak Eugene atas seluruh kontribusi, dedikasi dan komitmen yang telah diberikan selama ini. Bapak Eugene menjabat sebagai Presiden Komisaris untuk masa tugas 2002-2011, dan sebagai Wakil Presiden Direktur untuk masa tugas 2011-2019. Pengabdian beliau telah memberi kontribusi terhadap pengembangan arah strategis perusahaan dan kinerja BCA yang berkesinambungan.

Selain itu juga terdapat perubahan dalam susunan Direksi dimana Direktur Kepatuhan yang semula dijabat oleh Bapak Subur Tan digantikan oleh Ibu Inawati Handojo, sementara Bapak Subur Tan menjabat sebagai Direktur Kredit & Hukum. Dengan komposisi direksi yang baru dipercaya kinerja BCA akan tetap solid dan naik ke tingkat yang lebih tinggi di masa mendatang.

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Kami menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para nasabah atas kepercayaan dan loyalitas yang diberikan kepada BCA, juga kepada segenap pekerja BCA yang telah bersama-sama bekerja keras melewati tantangan yang tidak mudah dan mencapai target-target yang telah ditetapkan bersama. Semangat *One* BCA*: One Goal, One Soul, One Joy* terus menjadi penyemangat dan pengingat kita bersama untuk menyatukan arah mencapai visi BCA sebagai bank pilihan utama andalan masyarakat.

Kami juga mengapresiasi dukungan dan arahan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas Direksi sehingga BCA dapat mencapai kinerja yang solid di tahun 2019. Direksi juga menghargai Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan perbankan secara pruden, memberikan saran bernilai tambah dan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Akhir kata, mewakili jajaran Direksi dan manajemen BCA, kami menyampaikan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan atas setiap kepercayaan dan dukungan yang diberikan sepanjang tahun 2019.

Jakarta, Maret 2020
Atas Nama Direksi,



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

> **Dewan Komisaris melihat bahwa selama tahun 2019, BCA secara umum telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan rencana kerja tahunan, visi dan misi serta arahan strategis. BCA mampu beradaptasi dan menerapkan strategi yang tepat di tengah dinamika perekonomian nasional, perubahan peta persaingan usaha serta perkembangan teknologi yang demikian cepat.**

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Di tengah ketidakpastian kondisi global yang berkepanjangan dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang moderat, secara keseluruhan BCA berhasil mempertahankan kinerja usaha yang positif di tahun 2019 tercermin dari kinerja laba bersih perusahaan yang tumbuh sebesar 10,5% menjadi Rp28,6 triliun, disertai dengan posisi permodalan dan likuiditas yang memadai serta kualitas kredit yang tetap terjaga. Guna mempertahankan kinerja pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, BCA mengembangkan berbagai inisiatif strategis dalam mengelola perubahan yang terjadi dengan selalu berpegang pada penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Kami memberi apresiasi yang tinggi kepada Direksi yang mampu menyikapi dengan cermat berbagai perubahan yang terjadi di dalam dunia usaha sekaligus berhasil menjaga kelangsungan usaha dengan baik. Direksi menetapkan serangkaian rencana kerja dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memastikan pelaksanaan dari berbagai inisiatif strategi perusahaan.

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



Kiri ke kanan :

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Raden Pardede
Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Tonny Kusnadi
Komisaris

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2019

Perekonomian dunia di tahun 2019 mengalami penyesuaian laju pertumbuhan di tengah konflik hubungan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang masih berlangsung dan ketidakpastian perkembangan Brexit di zona Eropa. Perekonomian negara-negara maju memperlihatkan tingkat pertumbuhan di tahun ini yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Melihat kondisi ini para pemangku kebijakan dunia menerapkan kebijakan yang lebih akomodatif melalui penurunan suku bunga acuan mereka. The Federal Reserves (the Fed) telah melakukan pemangkasan *Fed Fund Rate* (FFR) sebesar 75 bps di sepanjang 2019 menjadi 1,75%, yang kemudian langkah penurunan suku bunga ini diikuti oleh otoritas moneter negara-negara lain.

Selama tahun 2019, perekonomian nasional Indonesia memperlihatkan ketahanan ekonomi yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan kondisi global yang terjadi. Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan PDB yang moderat sebesar 5,0%, ditopang oleh tingkat konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah yang cukup kuat. Pemerintah merespons berbagai tantangan melalui berbagai kebijakan moneter maupun fiskal dalam negeri. Sejalan hal ini, Bank Indonesia melakukan relaksasi kebijakan secara hati-hati melalui penurunan suku bunga acuan (*7-day reverse repo)* secara bertahap di tahun 2019 dengan total penurunan sebesar 100 bps menjadi 5,0%.

Pemerintah terus berupaya mengelola tingkat defisit transaksi berjalan serta mempertahankan daya tarik pasar keuangan dalam negeri. Di tengah penurunan permintaan barang ekspor Indonesia, pemerintah berupaya mengendalikan tingkat impor nasional, terutama untuk impor migas dan barang konsumsi. Keadaan ini menunjang posisi defisit neraca transaksi berjalan sebesar USD30,4 miliar atau sekitar 2,7% dari PDB dan tingkat inflasi relatif terkendali pada tingkat yang rendah di kisaran 2,7%. Sementara itu, arus modal asing pada instrumen keuangan cukup kuat sehingga mampu menopang surplus neraca modal nasional. Berbagai perkembangan kondisi tersebut telah mendukung kestabilan dari nilai tukar Rupiah selama tahun 2019, dimana Rupiah berada di level Rp13.866 per 1 USD di akhir tahun 2019.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, perbankan Indonesia mencatat pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang moderat. Industri perbankan diperkirakan menghadapi beberapa tantangan termasuk dalam menjaga kualitas kredit dan kecukupan likuiditas. LDR perbankan berada di atas 93% sejak tahun 2018 dan memicu persaingan yang lebih tinggi dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga. Hal ini dipertajam dengan berlanjutnya aktivitas penghimpunan dana yang dilakukan pemerintah melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN), dimana SBN menawarkan imbal hasil dan insentif yang cukup menarik dibandingkan produk simpanan perbankan. Namun secara keseluruhan kondisi likuiditas perbankan masih memadai seiring dengan tingkat permintaan kredit yang belum sekuat yang diharapkan.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih landai dalam beberapa tahun terakhir telah memberi tekanan atas kinerja kualitas kredit di berbagai sektor industri. Hal ini tercermin dari nominal NPL yang mengalami tren peningkatan dan tingkat kredit restrukturisasi yang belum menunjukkan perbaikan yang berarti selama tahun 2019. Namun demikian, kami melihat bahwa NPL perbankan masih berada pada tingkat yang dapat ditoleransi sebesar 2,5%, relatif stabil dari tahun lalu sebesar 2,4%. Sementara itu, tingkat permodalan perbankan cukup memadai dengan rasio kecukupan modal (CAR) yang berada di level 23,4% dibanding tahun lalu sebesar 23,0%.

BCA meyakini bahwa pemerintah dan BI terus memberi perhatian besar dalam menjaga kestabilan kondisi perekonomian maupun perbankan nasional melalui berbagai kebijakan sesuai perkembangan ekonomi makro

Penilaian atas Kinerja Direksi

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah memperlihatkan kinerja yang baik dalam mempertahankan pertumbuhan usaha yang positif maupun mempertahankan kualitas aset yang sehat, didukung oleh peran serta dari seluruh pekerja BCA. Penilaian ini mengacu pada pencapaian kinerja BCA yang secara umum mencatatkan hasil yang relatif lebih baik dibanding industri perbankan, pelaksanaan tata kelola perusahaan dan penerapan manajemen risiko yang memadai serta penerapan strategi dan inisiatif yang tepat dalam menyikapi

dinamika perkembangan perekonomian makro dan kondisi bisnis secara umum.

Secara keseluruhan BCA berhasil mencapai target-target strategis di tahun 2019 dan meraih pertumbuhan kinerja finansial dan non finansial yang baik. Laba bersih BCA meningkat sebesar 10,5% menjadi Rp28,6 triliun. Pertumbuhan laba terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan operasional yang solid sebesar 13,6% menjadi Rp71,6 triliun. Dari sisi neraca mencatatkan pertumbuhan yang sehat sejalan dengan pertumbuhan kredit sebesar 9,1% menjadi Rp586,9 triliun, dan dana pihak ketiga tumbuh sebesar 11,0% menjadi Rp699,0 triliun. CASA yang merupakan pendanaan inti BCA tumbuh 9,8% menjadi Rp530,6 triliun, lebih tinggi dari rata-rata industri yang sebesar 8,6%, dengan didukung oleh kepercayaan nasabah dalam memenuhi solusi finansialnya melalui ekosistem layanan perbankan transaksi BCA. Hal ini sejalan dengan konsistensi BCA yang terus berupaya memberikan layanan perbankan yang semakin nyaman, aman dan handal bagi seluruh nasabah. Di samping itu, tingkat pengembalian atas aset dan ekuitas (*Return on Assets*–ROA dan *Return on Equity*–ROE) juga mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. BCA senantiasa mempertahankan posisi permodalan dan likuiditas yang sehat, tercermin dari posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,8%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 80,5% dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang mencapai 276,3%. Dewan Komisaris mengapresiasi atas seluruh upaya Direksi dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan perusahaan yang baik.

Dari sisi kinerja non finansial, kami antusias melihat bagaimana BCA merespon berbagai perkembangan yang terjadi di industri perbankan melalui serangkaian inovasi baru yang diluncurkan dalam memperkuat *franchise* layanan perbankan transaksi BCA. Fitur-fitur dan fasilitas layanan perbankan yang atraktif dengan memanfaatkan teknologi terkini terus dikembangkan guna menjawab kebutuhan nasabah sekaligus meningkatkan kenyamanan bagi nasabah bertransaksi. Secara berkesinambungan manajemen membangun organisasi yang adaptif terhadap perubahan (*agile*) melalui peningkatan budaya inovasi, penerapan otomatisasi dan digitalisasi di berbagai proses bisnis maupun operasional perusahaan, dan pengembangan SDM yang berkualitas serta responsif dalam menyikapi perubahan bisnis.

Dewan Komisaris menghargai berbagai upaya yang dilakukan oleh Direksi dalam mempertahankan pertumbuhan CASA yang solid melalui penyediaan layanan perbankan transaksi yang berkualitas, dan menjaga pertumbuhan kredit yang sehat dengan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit dapat terjaga dengan baik. Sebagai upaya untuk menyediakan solusi keuangan yang semakin komprehensif kepada para nasabah, Direksi juga berupaya membangun sinergi dan meningkatkan kinerja entitas perusahaan anak sehingga kepuasan nasabah terhadap grup BCA secara keseluruhan dapat terus ditingkatkan.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi BCA

Dewan Komisaris melihat bahwa selama tahun 2019, BCA secara umum telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan rencana kerja tahunan, visi dan misi serta arahan strategis. BCA mampu beradaptasi dan menerapkan strategi yang tepat di tengah dinamika perekonomian nasional, perubahan peta persaingan usaha serta perkembangan teknologi yang demikian cepat.

Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, BCA menetapkan langkah strategis untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kapabilitasnya sebagai penyedia layanan perbankan transaksi yang andal. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dengan BCA. Keunggulan BCA dalam perbankan transaksi diperkuat melalui pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi serta dengan memperluas jangkauan ekosistem layanan pembayaran melalui kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan berbasis *fintech* dan *e-commerce.* Berbagai inisiatif pengembangan yang dilakukan selalu memperhatikan faktor-faktor keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi baik bagi nasabah maupun bagi perusahaan.

Sementara itu, penyempurnaan terhadap layanan *internet* dan *mobile banking* serta layanan berbasis aplikasi juga terus dilakukan sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah pada layanan digital. Langkah ini telah membuahkan hasil dimana jumlah transaksi melalui layanan *internet* dan *mobile banking* serta ATM saat ini mencapai sekitar 98,2% dari total transaksi, sedangkan 1,8% sisanya masih dilakukan melalui kantor cabang. Dari segi nilai transaksi, kontribusi transaksi melalui kantor cabang masih terbilang dominan mencapai 49,1%. Hal ini pula yang

mendasari BCA berpandangan bahwa peranan jaringan kantor cabang masih penting untuk melayani transaksi nasabah dalam jumlah besar serta membangun hubungan yang erat dengan para nasabah.

Langkah-langkah strategis di atas telah mendukung pertumbuhan pendanaan inti CASA sebesar 9,8% mencapai Rp530,6 triliun, berkontribusi 75,9% dari total dana pihak ketiga. Selain itu, deposito berhasil tumbuh sebesar 14,7% kendati BCA menawarkan suku bunga yang relatif lebih rendah dibandingkan pesaingnya. Hal ini memperlihatkan tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi terhadap BCA. Secara keseluruhan, dana pihak ketiga meningkat sebesar 11,0% menjadi Rp699,0 triliun pada akhir tahun 2019, lebih baik dibandingkan pertumbuhan rata-rata industri.

Dari sisi perkreditan, selain pada pengembangan produk dan skema kredit, BCA banyak menitikberatkan pada penyempurnaan infrastruktur perkreditan untuk mendukung proses pengolahan kredit. Dengan bantuan teknologi, BCA berhasil memangkas waktu yang dibutuhkan dalam proses pengolahan kredit, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. BCA memfokuskan penyaluran kredit kepada para nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik dan pada sektor-sektor yang potensial.

Pada tahun 2019, BCA berhasil meningkatkan penyaluran kredit di semua segmen, terutama pada segmen korporasi, komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM). Penyaluran kredit terdiversifikasi ke berbagai sektor ekonomi guna meminimalkan terjadinya risiko konsentrasi (*concentration risk*). Sementara itu, dalam rangka menjaga kualitas kredit, BCA proaktif melakukan *stress testing* secara berkala untuk mengukur dampak perkembangan perekonomian makro terhadap kualitas kredit. Hasil upaya ini tercermin pada rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang relatif rendah dibandingkan bank-bank kompetitor maupun industri.

Dalam rangka menyediakan layanan keuangan yang komprehensif kepada nasabah, BCA meningkatkan koordinasi antara perbankan transaksi, unit-unit kerja terkait penyaluran kredit dan lini-lini bisnis lainnya termasuk melakukan sinergi dengan para entitas anak. BCA senantiasa mendukung perkembangan bisnis entitas-entitas anak termasuk melalui dukungan permodalan. Selain melalui dukungan permodalan, BCA dan entitas anak mengembangkan berbagai langkah sinergi untuk meningkatkan bisnis BCA dan entitas anak, di antaranya melalui *joint financing* dan *marketing.* Secara umum, para entitas anak memperlihatkan pertumbuhan skala bisnis dan menunjukkan kinerja usaha yang positif dalam mendukung keseluruhan profitabilitas BCA.

Pada tahun 2019, BCA telah menyelesaikan proses akuisisi dari Bank Royal yang merupakan bagian dari komitmen BCA dalam mendukung konsolidasi perbankan nasional. Selain akuisisi Bank Royal, BCA telah melakukan penandatanganan 'Perjanjian Jual Beli Bersyarat' dalam rangka pembelian seluruh saham Rabobank Indonesia. Proses pengambilalihan Rabobank Indonesia diperkirakan akan dapat terselesaikan pada tahun 2020.

Pelaksanaan berbagai upaya di atas senantiasa disertai dengan komitmen yang tinggi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, implementasi manajemen risiko yang disiplin serta pelaksanaan sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini menjadi bagian dari upaya Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pandangan atas Prospek Usaha BCA yang Disusun Direksi

Perekonomian dunia diperkirakan masih akan menghadapi beberapa tantangan di tahun 2020. Hubungan dagang AS-Tiongkok menjadi salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia kedepan. Perkembangan dari virus corona diperkirakan akan memberikan tekanan kinerja pertumbuhan bagi para pelaku industri dan berpotensi menggangu keseimbangan antara pasokan dan permintaan barang.

Disamping itu, tren penurunan suku bunga diperkirakan masih akan berlangsung disamping kondisi likuiditas perbankan yang relatif ketat sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi dunia perbankan di tahun 2020. Meskipun demikian, lingkungan bisnis diharapkan akan lebih kondusif mengingat faktor politik sudah tidak lagi menjadi kendala utama. Terlaksananya Pemilu 2019 yang cukup baik dan terbentuknya kabinet baru diharapkan dapat mendorong reformasi di dalam negeri dan menumbuhkan kepercayaan para investor. Kepastian politik diharapkan dapat menjadi katalis investasi dan ekspansi bisnis yang sebelumnya tertunda mulai dapat bergulir untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun mendatang

yang diperkirakan akan tumbuh di kisaran 5,0%-5,2%. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga pada industri perbankan diperkirakan akan tumbuh moderat.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki pandangan yang selaras untuk menyikapi perkembangan kondisi perekonomian dengan optimis namun sekaligus berhati-hati dalam melaksanakan setiap aktivitas bisnisnya. Berdasarkan rencana kerja tahunan yang disampaikan oleh Direksi, Dewan Komisaris sependapat dengan arahan strategis BCA terutama dalam menjaga keseimbangan antara posisi likuditas dan permodalan, target pertumbuhan kredit serta kualitas aset. Rencana kerja tahun 2020 senantiasa memperhatikan keseimbangan antara berbagai peluang bisnis sekaligus risiko yang dihadapi.

Secara konsisten BCA akan menitikberatkan langkah strategis pada peningkatan kapabilitas dalam bidang perbankan transaksi, pelaksanaan fungsi intermediasi yang pruden serta pengembangan lini bisnis dengan perusahaan anak. Bersama ini diharapkan BCA akan mampu mempertahankan kinerja pertumbuhan yang baik di tahun mendatang dengan terus memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders.*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA senantiasa menerapkan prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*-GCG) pada seluruh jenjang organisasi. Pelaksanaan GCG berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Penerapan GCG di seluruh jenjang organisasi BCA telah disesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di dalam negeri dan semakin diselaraskan dengan ketentuan ASEAN Corporate Governance Scorecard. BCA secara berkala melakukan *review* kesesuaian pedoman tata kelola perusahaan yang baik dengan ketentuan terbaru yang berlaku.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BCA dapat menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan mendukung kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Atas komitmen BCA dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, BCA memperoleh penghargaan *'Best Financial Sector'* dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) karena transparansi dan keterbukaan informasi perusahaan dalam kelangsungan usaha yang sehat. Pada tahun 2019 hasil *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG di BCA menghasilkan peringkat komposit dengan predikat 'Baik', baik secara individu maupun secara terintegrasi.

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan

BCA memiliki komitmen untuk melaksanakan program-program terkait dengan keuangan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pemantauan secara berkala atas implementasi dari RAKB tersebut.

Dalam rangka mendukung keuangan berkelanjutan, pada tahun 2019, BCA telah merumuskan visi dan misi penerapan keuangan berkelanjutan yaitu "Menjadi Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, selaras dengan pembangunan berkelanjutan Indonesia" dengan misi "Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan".

BCA terus mendukung pertumbuhan pembangunan berkelanjutan Indonesia seperti terlihat pada peningkatan portofolio pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) yang cukup baik sebesar 13,8% menjadi Rp116,3 triliun di tahun 2019, dimana porsi UMKM dalam portofolio pembiayaan KKUB mencapai 70,0% dari total pembiayaan KKUB. Sedangkan sebesar 30% merupakan portofolio kredit usaha ramah lingkungan pada segmen non UMKM.

Kedepannya BCA akan tetap memegang komitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui serangkaian inisiatif seperti halnya mendorong aktivitas dalam rangka hemat energi, mendukung keberagaman dan kesetaraan gender, dan menciptakan dampak positif terhadap sosial dan lingkungan. Hal ini membuahkan hasil berupa penerimaan *rating* "A" dari MSCI ESG Rating, dan mendapatkan skor 4,67 dari skala 5,00 untuk Gallup *Customer Engagement Index*.

Pandangan dan Peran Dewan Komisaris dalam *Whistleblowing System*

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik demi mendukung keberhasilan penerapan strategi *anti fraud*, Dewan Komisaris menyampaikan arahan dalam penyusunan *whistleblowing system* dan mendukung pengawasan penerapan sistem tersebut di BCA.

BCA menerapkan kebijakan terkait *whistleblowing system* untuk meningkatkan efektivitas dari penerapan *whistleblowing system* dalam mendeteksi fraud atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. BCA juga memiliki unit kerja yang bertugas menangani efektivitas penerapan *whistleblowing system*, yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Sebagai langkah untuk mengkomunikasikan penerapan *whistleblowing system* dalam rangka meningkatkan *anti fraud awareness* kepada para karyawan, BCA melaksanakan sosialisasi melalui *e-learning* wajib, *e-poster*, maupun iklan pada TV plasma. Pihak internal maupun eksternal dapat melaporkan *fraud* ataupun pelanggaran melalui *website* perusahaan. Penerapan *whistleblowing system* ini diharapkan dapat mendeteksi dan memberikan pencegahan dini terhadap *fraud* atau pelanggaran, sehingga mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi Pengawasan dan Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bekerja dan melangkah bersama dalam upaya mempertahankan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan bisnis perusahaan yang dijalankan oleh Direksi. Selama tahun 2019, Dewan Komisaris secara berkala dan konsisten membangun komunikasi serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi terkait kebijakan dan penentuan rencana strategis BCA. Berbagai arahan, pandangan maupun nasihat diberikan kepada Direksi melalui mekanisme rapat ataupun secara tertulis melalui penyampaian memo. Dewan Komisaris menyelenggarakan 37 Rapat Dewan Komisaris dan 20 Rapat Gabungan Dewan Komisaris – Direksi di tahun 2019. Di samping pertemuan rutin, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan pertemuan khusus atau *ad-hoc* saat diperlukan.

Berikut beberapa ringkasan arahan dan nasihat yang diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi selama periode Januari–Desember 2019 antara lain sebagai berikut:

Topik	Ringkasan
Strategi dan Pengelolaan Bisnis	• Dewan Komisaris melakukan pembahasan kinerja BCA dan melakukan *review* peta kompetisi perbankan di Indonesia bersama-sama dengan Direksi secara periodik. • Dewan Komisaris memberikan arahan dan persetujuan dalam hal pelaksanaan aksi korporasi perseroan antara lain penentuan besaran dividen, rencana & proses akuisisi.
Manajemen Risiko	• Dewan Komisaris menekankan bahwa faktor likuiditas selalu menjadi hal yang utama untuk dijaga. • Arahan agar dilakukan kajian terkait sektor-sektor industri tertentu sesuai dengan perkembangan kondisi ekonomi terakhir. • Dewan Komisaris menaruh perhatian pada hal-hal yang menjadi risiko strategis utama bagi BCA dan meminta dilakukan *assessment* (penilaian) atas risiko dan mitigasi risikonya. • Dalam kaitannya dengan manajemen risiko terintegrasi, Dewan Komisaris menekankan perlunya diperhatikan keterkaitan risiko yang substansial antar entitas dalam konglomerasi keuangan BCA.
Audit dan Kepatuhan	• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris senantiasa diselaraskan dengan ketentuan/peraturan perundangan-undangan terbaru. • Dewan Komisaris menaruh perhatian pada penjadwalan kembali (*reschedule*) tindak lanjut hasil audit yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris dan meminta agar permohonan untuk persetujuan diajukan sebelum melewati tanggal jatuh tempo target penyelesaian. • Berkaitan dengan audit intern terintegrasi, kecukupan kelembagaan dari audit internal masing-masing perusahaan anak dan kualitas audit yang dilakukan merupakan hal yang penting.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Kami memberikan apresiasi atas dukungan komite-komite dalam mendukung dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menunjukkan kinerja yang baik dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Komite Audit telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 21 kali, melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 6 kali, dan telah mengkaji lebih dari 114 laporan hasil audit internal pada tahun 2019.

Sementara itu, Komite Pemantau Risiko telah membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko. Pada tahun 2019 Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 14 kali rapat, termasuk melakukan kajian antara lain atas risiko kredit, risiko operasional, *cyber security*, dan *business continuity plan*, serta melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta *IT Steering Committee*.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 5 kali rapat sepanjang tahun 2019 termasuk terkait kebijakan tantiem, remunerasi dan *talent mapping*.

Sementara itu, Komite Tata Kelola Terintegrasi mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Pada tahun 2019 Komite Tata Kelola Terintegrasi menyelenggarakan 4 kali rapat dan melaporkan penerapan tata kelola terintegrasi kepada Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2019 tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Profil Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan, halaman 75-79 pada Laporan Tahunan ini. Masing-masing anggota Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan dan memberikan arahan pada Direksi dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Anggota Dewan Komisaris BCA hingga laporan tahunan ini disusun sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua Komite Komite Audit
Raden Pardede	Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sumantri Slamet	Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko & Komite Tata Kelola Terintegrasi

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Kami memahami bahwa seluruh pencapaian kinerja BCA di tahun 2019 tidak lepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, staf dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang diberikan kepada BCA selama ini dan di masa mendatang. Kami juga mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi yang telah berhasil mengelola pertumbuhan usaha dan membukukan kinerja keuangan yang solid, serta kepada seluruh entitas anak yang telah berkontribusi terhadap kinerja grup BCA secara keseluruhan.

Dewan Komisaris kembali memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang telah menjalankan fungsi pengawasan dan atas setiap dukungan yang diberikan kepada BCA di sepanjang tahun 2019 dan di masa mendatang. BCA berkomitmen untuk senantiasa memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan nilai tambah bagi nasabah, pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas.

Jakarta, Maret 2020
Atas Nama Dewan Komisaris,



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



PROFIL PERUSAHAAN

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Per 31 Desember 2019

Nama
PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha
Bank Umum

Kepemilikan
PT Dwimuria Investama Andalan 54,94%
Masyarakat 45,06%

Pendirian Perusahaan
10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955.
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

Modal Dasar
Rp5.500.000.000.000
(88.000.000.000 lembar saham)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp1.540.938.125.000
(24.655.010.000 lembar saham)

Bursa Efek
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pencatatan Saham
31 Mei 2000

Kode Saham
BBCA

ISIN Code
ID1000109507

SWIFT Code
CENAIDJA

Total Karyawan
24.789

Perubahan Nama
Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

Kantor Pusat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300

Jumlah jaringan:
1.256 Cabang, 17.928 ATM,
dan ratusan ribu EDC
(Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian Kantor Cabang di halaman 108-110)

Entitas anak:
- PT BCA Finance
- BCA Finance Limited
- PT Bank BCA Syariah
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT BCA Multi Finance
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura
- PT Bank Royal Indonesia

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada bagian Informasi Entitas Anak di halaman 100-101)

***Website* Perusahaan:**
www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center:
Halo BCA 1500888

Sekretaris Perusahaan
- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations

Menara BCA, Lantai 20
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: humas@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id

BIDANG USAHA

Pada tahun 2019 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
    i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
    iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    v. Obligasi;
    vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
    vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

RIWAYAT SINGKAT BCA

1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

Pengembangan bisnis pada periode 2000an

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring* IT *system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi *mobile banking* untuk *smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM *Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

2014-2016

BCA mengembangkan 'MyBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk Sakuku', *electronic wallet* berbasis aplikasi.

Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan *cash management* BCA melalui *internet banking platform*, 'KlikBCA *Integrated Business Solution*'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Di samping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program *tax amnesty* dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dan bank *gateway*.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

2017-2018

Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment settlement*, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) *platform* yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA.

Berbagai metode pembayaran transaksi secara *online* terus dibangun. Melalui aplikasi 'BCA Mobile' dan 'Sakuku', BCA meluncurkan fitur *peer-to-peer* transfer berbasis teknologi QR code di tahun 2018. BCA juga meluncurkan layanan 'OneKlik', suatu fitur pembayaran pada *online merchants* yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan transaksi.

Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan 'VIRA' suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama.

Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS Finance, BCA Sekuritas dan BCA Life pada tahun 2017 untuk semakin memperkokoh integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

2019

Pada bulan Oktober 2019, BCA menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia dengan kepemilikan efektif (langsung maupun tidak langsung) sebesar 100%. Pasca akuisisi, model bisnis Bank Royal akan difokuskan sebagai bank digital untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital BCA.

BCA menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk pengambilalihan 100% saham PT Bank Rabobank International Indonesia, dengan persyaratan mendapat persetujuan dari regulator dan para pemegang saham.

BCA melakukan penambahan modal pada BCA Syariah dan CCV untuk mendukung pertumbuhan bisnis dari masing-masing entitas anak.

BCA meluncurkan serangkaian inovasi layanan digital di tahun 2019, termasuk BCA Keyboard (untuk akses langsung ke layanan transaksi perbankan di berbagai *online chat platform*), Pembukaan rekening melalui BCA Mobile dan WELMA (sebuah *mobile apps* untuk layanan *wealth management*)

BCA mengembangkan konsep *future branch* model dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital. Melalui konsep ini akan semakin memperkuat *customer experience* dan meningkatkan efisiensi operasional di kantor cabang.

PERISTIWA PENTING 2019



9 Januari

OneKlik dari BCA, Lengkapi Alternatif Pembayaran Belanja di Shopee
Transaksi pembayaran dengan metode *online*, saat ini semakin diminati oleh masyarakat yang gemar berbelanja di portal e-commerce. Melihat hal tersebut PT Bank Central Asia Tbk (BCA) bersama Shopee Indonesia melakukan kerja sama strategis tentang penerimaan pembayaran belanja melalui OneKlik.

10 Januari

Dukung Terwujudnya Keuangan Inklusif, BCA Kembali Menjadi Mitra Distribusi Penjualan SBR005
Setelah sebelumnya berpartisipasi menjadi Mitra Distribusi pada penerbitan SBR004, kali ini BCA kembali dipercaya untuk menjadi Mitra Distribusi penerbitan SBR005.





22 Februari

Meriahkan HUT ke-62 BCA, BCA Expoversary 2019 Resmi Digelar
Menginjak usia ke-62 tahun, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali hadir dengan layanan terbaik kepada nasabah melalui gelaran rutin BCA Expo sebagai wadah *one stop services* di mana nasabah dapat menemukan berbagai solusi perbankan dan keuangannya di dalam satu tempat.

23 Februari

Dengan BCA Keyboard, Nikmati Kemudahan Transaksi Perbankan Sambil Chatting
BCA meluncurkan fitur terbaru dari BCA mobile berupa kemudahan akses transaksi perbankan melalui *keyboard* telepon genggam, yaitu BCA Keyboard.



28 Februari

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Tahun 2018 - Mengelola Pertumbuhan
PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan entitas anak melaporkan kinerja keuangan konsolidasi pada tahun 2018, menutup tahun dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,9% mencapai Rp25,9 triliun dibandingkan Rp23,3 triliun pada tahun 2017. Pendapatan operasional Bank, yang terdiri dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, tumbuh 10,6% menjadi Rp63,0 triliun pada tahun 2018 dibandingkan Rp57,0 triliun pada tahun 2017. Pendapatan bunga bersih meningkat 8,3% menjadi Rp45,3 triliun, sementara pendapatan operasional lainnya tumbuh 17,0% menjadi Rp17,7 triliun pada tahun 2018.





1 Maret

BCA Super League Triathlon Bali Hadir Pertama Kali Di Indonesia Menghadirkan Festival Multi-Olahraga yang Tak Terlupakan untuk Semua Kalangan
Super League Triathlon (SLT), sebuah festival multi-olahraga global dan ajang pertandingan olaharaga yang menguji ketahanan tubuh, bekerja sama dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyelenggarakan BCA Super League Triathlon Bali, sebuah lomba triathlon yang unik serta hiburan yang menyenangkan bagi komunitas olahraga dan keluarga Indonesia.

13 Maret

Taat dan Tepat Waktu Membayar Pajak, BCA Kembali Raih Penghargaan Wajib Pajak
Konsistensi untuk patuh bayar dan lapor pajak menjadikan BCA menjadi salah satu penerima apresiasi & penghargaan Wajib Pajak Kanwil Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Wajib Pajak Besar Tahun 2019. Penghargaan kali ini merupakan penghargaan kedua setelah pada tahun 2018 BCA juga dinobatkan sebagai institusi yang taat terhadap peraturan pajak.





BCA Sukses Terima Sertifikat ISO 9001:2015
PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menerima Sertifikat ISO 9001:2015 atas kinerja bisnis kredit konsumer. Pemberian sertifikat tersebut didasarkan pada evaluasi terhadap kualitas proses dan layanan kredit konsumer yang disediakan BCA yang berdampak pada peningkatan nilai tambah dengan memperhatikan aspek kesinambungan dan keberlanjutan investasi baik dari sisi BCA sebagai institusi perbankan maupun dari sisi masyarakat sebagai penerima manfaat.



15 Maret

BCA Salurkan Pinjaman Sindikasi Rp300 Miliar kepada PT Buana Finance Tbk
PT Bank Central Asia Tbk (BCA), bertindak sebagai Mandated *Lead Arranger* dan *Bookrunners* menyalurkan sindikasi pinjaman sebesar Rp1 Triliun kepada PT Buana Finance Tbk. Pinjaman tersebut berasal dari 8 bank dengan tenor pinjaman berjangka waktu 36 bulan, dan masa penarikan selama enam bulan.

27 Maret

BCA Luncurkan SYNRGY, Program Akselerator & Wadah Kolaborasi Komunitas *Startup*
BCA bekerja sama dengan Digitaraya, akselerator kelas dunia yang didukung oleh Google Developers Launchpad sebagai partner program akselerator serta KUMPUL sebagai partner manajemen komunitas dan *coworking space* meluncurkan **SYNRGY**, sebuah program akselerator *startup fintech* dan sekaligus wadah kolaborasi untuk komunitas *startup fintech* untuk membantu pertumbuhan ekosistem *startup* di Indonesia.



11 April

BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") hari ini melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018. Dengan persetujuan atas laporan tersebut, RUPST memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilaksanakan sepanjang tahun buku 2018.





Makin Simpel Buka Rekening, BCA Resmi Luncurkan Fitur Buka Rekening via BCA mobile
Pembukaan rekening BCA kini bisa dilakukan secara *online*. Fitur baru ini diharapkan dapat memudahkan nasabah yang tidak sempat berkunjung ke Kantor Cabang BCA untuk melakukan pembukaan rekening.

PERISTIWA PENTING - lanjutan

25 April



PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Triwulan I 2019 - Mengelola Pertumbuhan
PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan entitas anak melaporkan kinerja keuangan konsolidasi pada triwulan I 2019 dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,1% mencapai Rp6,1 triliun dibandingkan Rp5,5 triliun pada tahun sebelumnya. Pendapatan operasional Bank, yang terdiri dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, tumbuh 13,7% menjadi Rp16,7 triliun pada triwulan I 2019 dibandingkan Rp14,7 triliun pada tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih meningkat 11,2% YoY menjadi Rp12,0 triliun, sementara pendapatan operasional lainnya tumbuh 20,7% YoY menjadi Rp4,7 triliun pada triwulan I 2019.



2 Mei

BCA Perkuat Inklusi Keuangan Melalui SimPel BCA
BCA melakukan *re-launch* produk SimPel yang diinisiasi dalam SimPel Day yang diadakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan nasional, termasuk BCA sebagai upaya memperkuat program inklusi keuangan melalui program Simpanan Pelajar (SimPel).



9 Mei

BCA Tegaskan Komitmen Pengembangan Agrikultur Berbasis Smart Farming
PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melalui pilar Solusi Bisnis Unggul program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bakti BCA menegaskan komitmen terhadap pengembangan sektor agrikultur yang modern melalui penerapan SMART Farming 4.0 di Indonesia. Komitmen tersebut dinyatakan dengan penyaluran bantuan sebesar Rp120 juta kepada petani jagung di Kecamatan Manggalewa, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB).



4 Juni

Untuk Ketiga Kalinya, BCA Berhasil Raih Gallup Great Workplace Award
PT Bank Central Asia Tbk kembali memperoleh *Gallup Great Workplace Award* untuk ketiga kalinya setelah mendapatkan penghargaan serupa pada tahun 2015 dan 2017.

20 Juni

RUPSLB BCA Setujui Akuisisi PT Bank Royal Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk (BCA) hari ini melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang menyetujui rancangan akuisisi sehubungan dengan rencana akuisisi atas seluruh saham PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal).





21 Juni

Tingkatkan Kualitas Layanan, BCA Resmikan Kantor Wilayah Makassar
PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selalu berupaya untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan serta meningkatkan kualitas layanan kepada para nasabah setianya. Pada 21 Juni 2019, BCA meresmikan operasional Kantor Wilayah IV Makassar di wilayah Panakkukang.



1 Agustus

BCA Launching Program 'Teaching Factory: BCA Cash Management Academy'
PT Bank Central Asia Tbk bersama dengan PT E-Science Indonesia secara resmi meluncurkan program **BCA Cash Management Academy**, berupa program *Teaching Factory* yang ditujukkan untuk memfasilitasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja khususnya pada perusahaan pengelola kas dan ATM.

12 Juli

BCA dan KSEI Tanda Tangani Kerja Sama Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran
Dalam rangka mendukung perkembangan pasar modal di Tanah Air, BCA menjalin kerja sama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran periode 2019-2024. Sebelumnya Kerja Sama BCA dan KSEI telah dimulai sejak tahun 2005, dan pada tahun 2012, BCA ditunjuk sebagai salah satu Bank Administrator RDN.





24 Juli

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Semester I 2019 - Mengelola Pertumbuhan
PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anak melaporkan kinerja keuangan konsolidasi untuk periode semester I 2019 dengan pertumbuhan laba bersih 12,6% menjadi Rp12,9 triliun dibandingkan dengan Rp11,4 triliun pada tahun sebelumnya. Pendapatan operasional Bank, yang terdiri dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya meningkat 16,1 % menjadi Rp34,2 triliun pada semester pertama 2019 dibandingkan Rp29,5 triliun pada tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih meningkat 13,1% YoY menjadi Rp24,6 triliun, sementara pendapatan operasional lainnya tumbuh 24,5% YoY menjadi Rp9,6 triliun pada semester I 2019.

14 Agustus

Pelopori Digitalisasi Perbankan BCA, Presdir BCA Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan 'Lifetime Achievement'
Setelah berhasil menorehkan pencapaian gemilang dalam penerapan digitalisasi perbankan dan inovasi sepanjang tahun 2018, Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja menerima penghargaan **Lifeime Achievement** pada ajang IDX Channel Innovation Award di Jakarta.



PERISTIWA PENTING - lanjutan



21 Agustus

***Public Expose* 2019 Mengelola Pertumbuhan**
BCA melakukan paparan kinerja terkait kredit pada semester I 2019 pada acara *Public Expose* - Investor Summit 2019 yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia.

4 September

Apresiasi Nasabah Setia, Enam Direksi BCA Layani Nasabah di Hari Pelanggan Nasional
Pada Hari Pelanggan Nasional 2019 (04/09) enam Direksi PT Bank Central Asia Tbk turut serta melayani nasabahnya di beberapa kantor cabang di wilayah Jakarta sebagai bentuk semangat BCA dalam menciptakan produk dan layanan berkualitas kepada para nasabah yang tersebar di pelosok Tanah Air.





7 September

Perkuat Komunitas Petani di Jawa Tengah, BCA Resmikan Desa Binaan Doesoen Kopi Sirap Semarang
Sebagai bentuk kesadaran terhadap kekayaan potensi ekonomi masyarakat lokal, BCA meresmikan bantuan donasi Griya Kopi dibarengi dengan kegiatan Panen Raya Kopi pada hari Minggu (08/09) di desa binaan Doesoen Kopi Sirap, Semarang.



25 September

Untuk Ketujuh Kalinya, BCA Raih Penghargaan Internasional di Ajang Asiamoney Awards
BCA kembali menuai prestasi dengan memperoleh dua penghargaan internasional yaitu **Best Domestic Bank** dan **Best Digital Bank** dalam ajang Asiamoney 2019 di Singapura (15/09).

8 Oktober

BCA Luncurkan Aplikasi Wealth Management WELMA di Ajang Indonesia Knowledge Forum VIII 2019
Bersamaan dengan pergelaran Indonesia Knowledge Forum (IKF) VIII yang bertema "*Nuturing Mindset for The Next Era of Capital Culture*" (08/10), BCA Meluncurkan **Aplikasi Wealth Management BCA (WELMA)** yang digunakan untuk pembelian produk investasi seperti reksa dana, obligasi, dan edukasi asuransi.





11 Oktober

Demi Memberikan Layanan Terbaik, CS Finance menjadi BCA Multi Finance
PT Bank Central Asia Tbk (BCA) terus berkomitmen untuk menghadirkan berbagai inovasi yang menawarkan keberagaman solusi pembiayaan yang akan mempermudah nasabah serta para mitra bisnis memenuhi berbagai kebutuhan. Mendukung komitmen tersebut, BCA meluncurkan entitas pembiayaan baru PT BCA Multi Finance (BCAMF), menggantikan entitas pembiayaan BCA yang sebelumnya dikenal sebagai PT Central Sentosa Finance (CSF). Dengan entitas baru tersebut, BCA Multi Finance akan resmi menjalankan berbagai fungsi pembiayaan yang semula disediakan CS Finance, dengan penambahan fokus usaha.



28 Oktober

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Sembilan Bulan Pertama 2019 - Pertumbuhan yang Solid dan Berkelanjutan
PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan para entitas anak melaporkan kinerja keuangan konsolidasi untuk periode sembilan bulan pertama 2019. Laba bersih meningkat 13,0% YoY menjadi Rp20,9 triliun didukung oleh pencapaian kinerja operasional yang solid. Sejalan dengan pertumbuhan kredit BCA, pendapatan bunga bersih meningkat 12,2% YoY menjadi Rp37,4 triliun. Pendapatan operasional lainnya naik 19,3% YoY menjadi Rp15,0 triliun, didorong oleh peningkatan provisi & komisi serta pendapatan transaksi perdagangan.

11 November

BCA dan JCB International Indonesia Luncurkan Kartu Kredit BCA JCB Black
Peluncuran Kartu Kredit BCA JCB Black diluncurkan dengan tujuan mengakomodir kebutuhan nasabah yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi, perjalanan, dan pembelian produk di *merchant-merchant* domestik dan di luar negeri.





18 November

Mesin Setor Tarik (CRM) BCA Pecahkan Rekor MURI
BCA menerima anugerah Rekor Muri sebagai "Bank Swasta Nasional yang Memiliki Jumlah Mesin ATM Setor Tarik Terbanyak di Indonesia".



3 Desember

Konsisten Dukung Ranah Kesehatan, BCA Salurkan Donasi Alat Operasi Katarak dan Sarana Pengambilan Darah Donor
BCA menyalurkan donasi alat operasi katarak dan sarana pengambilan darah donor senilai total Rp1,3 miliar kepada SPBK Perdami Pengurus Pusat, Perdami Cabang DKI Jakarta, dan Perdami Cabang Riau serta Penyerahan Donasi Sarana Pengambilan Darah Donor kepada UTD PMI DKI Jakarta.

6 Desember

Halo BCA Borong 26 Penghargaan di Ajang Contact Center World 2019
Halo BCA – Sentra Layanan Digital dan Group Sistem Inovasi Teknologi meraih 26 penghargaan dalam ajang **2019 Top Ranking Perfomance Award Contact Center World**. BCA berhasil meraih penghargaan di dua kategori sekaligus yakni kategori individu dan kategori korporasi, dengan membawa 17 medali emas, 8 medali perak, 1 medali perunggu.





10 Desember

BCA Berikan Donasi kepada 15.000 Pekerja Informal melalui BPJS Ketenagakerjaan
BCA memberikan donasi berupa iuran Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian kepada 15.000 pekerja informal melalui BPJS Ketenagakerjaan cabang Jakarta Grogol, dengan harapan dapat digunakan untuk mengakuisisi pekerja Bukan Penerima Upah (pekerja informal) dari beberapa segmen yaitu pedagang pasar, supir angkot, nelayan, dan ojek *online*.

BUDAYA PERUSAHAAN

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

Misi

Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah

Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

Tata Nilai



Kerjasama Tim



Fokus pada Nasabah



Berusaha Mencapai yang Terbaik



Integritas

Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Sedangkan Tata Nilai mengacu kepada Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2015 tertanggal 18 Juni 2015 perihal Tata Nilai PT Bank Central Asia Tbk.

Informasi lebih detail mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 526-527.

PRODUK DAN LAYANAN

Per 31 Desember 2019

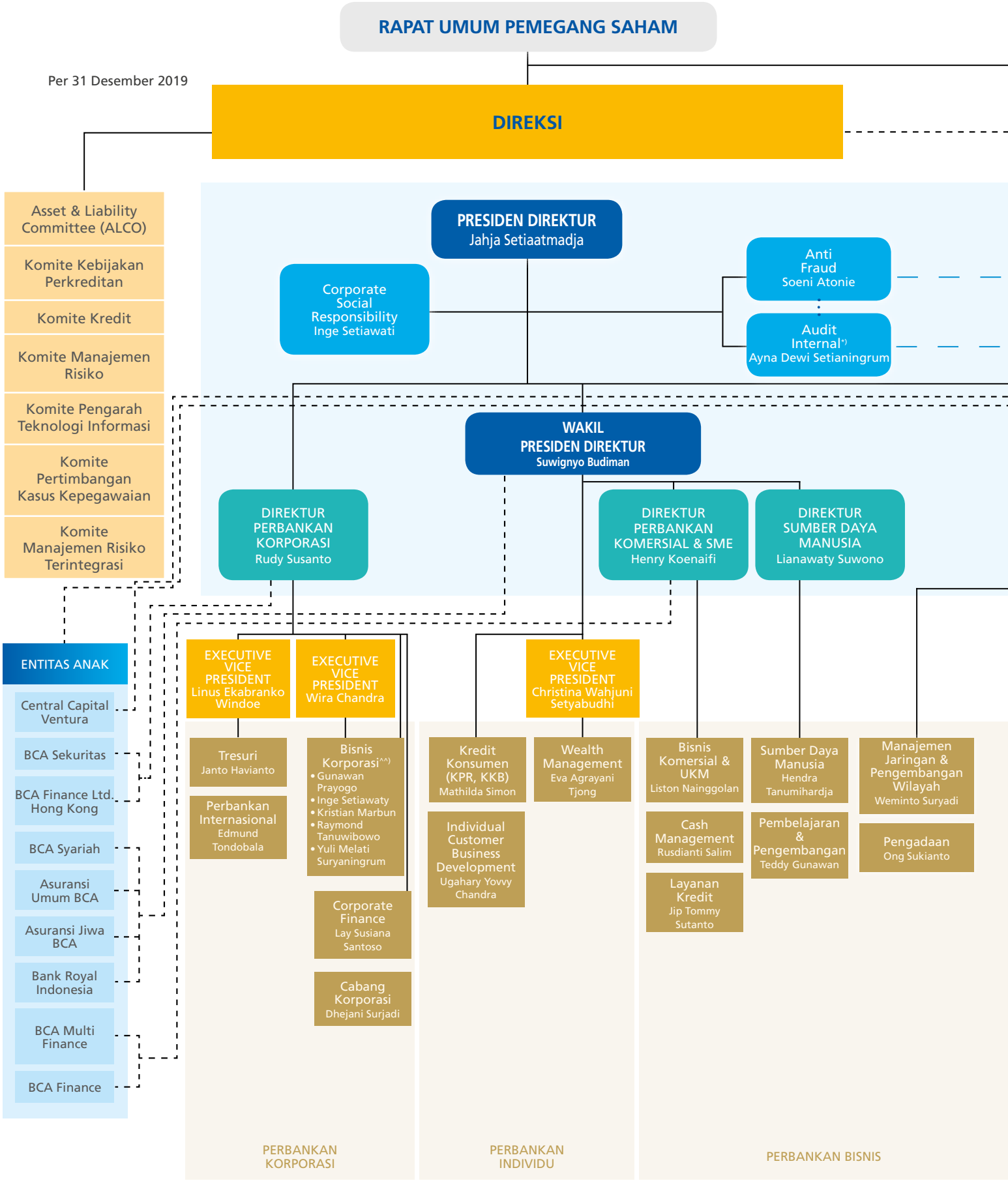
Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Xpresi
	Tahapan Gold
	Tahapan Berjangka
	Tahapan Berjangka SiMuda
	Tapres
	Simpanan Pelajar
	TabunganKu
	Laku
	BCA Dollar
	Deposito Berjangka
	Giro
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Sub Account
	Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
	Cash Pick Up
	Jasa Kustodian
	Business Debit Card (BDC)
	Payment Gateaway
	STAR Teller
	eBranch
	eService
	Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)
	e-Billing (pembayaran pajak lokal : PPN, PPh, dan lainnya)
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan ATM setor tarik)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	Autoprint
	BCA mobile
	m-BCA
	Internet Banking
	KlikBCA Individu - untuk nasabah individu
	KlikBCA Bisnis - untuk kebutuhan bisnis
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution -memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan *supply chain*
	API BCA
	OneKlik
	Welma
	VIRA
	Sakuku
	Duitt
	BCA KlikPay
	WhatsApp Bank BCA
	SMS BCA
	SMS Top Up
	BCA by Phone
	Info SMS/Email
	Video Banking
	CS Digital
	Call Center (Halo BCA)
	Host to Host (H2H) ERP Integration

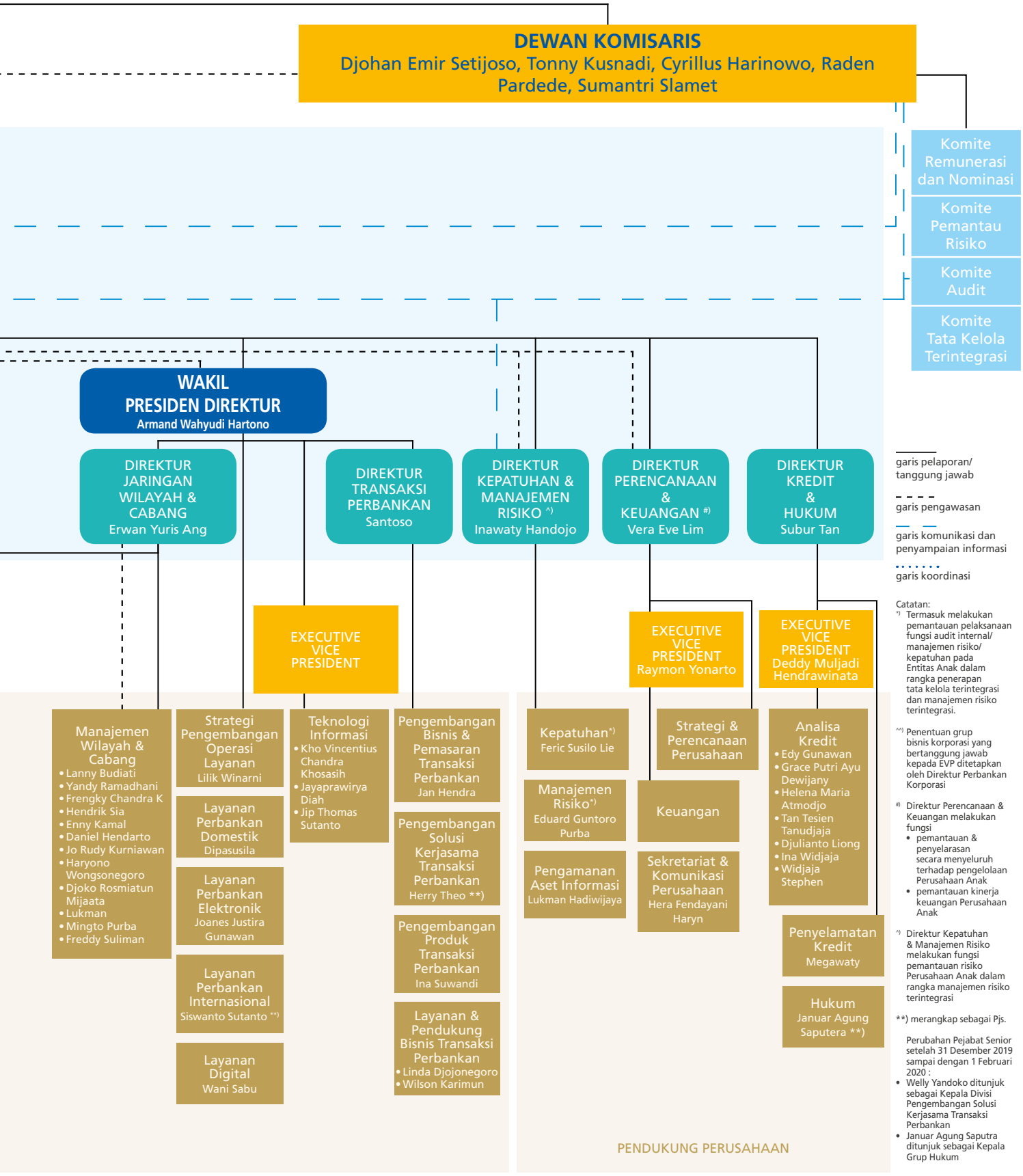
Produk dan Layanan	Keterangan
Layanan Cash Management	Payable Management/Disbursement
	Receivable Management/Collection (termasuk B2B & B2C)
	Account & Liquidity Management
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA Visa
	BCA Amex
	BCA JCB
Produk Bancassurance	Regular Premium Unit Link
	Maxi Infinite Link Assurance
	Maxi Protection
	Maxi Syariah
	Provisa Platinum Syariah
	Provisa Max Assurance
	Single Premium Unit Link
	Provisa Signature Assurance
	Health Protection
	Hospital 100% Refundable
	Bima Proteksi Kesehatanku
	Optima Health Protection
	Optima Cancer Protection
	Optima Medical Care
	Proteksi Penyakit Kritis Maksima (PRIMA)
	BCA Life Perlindungan Kritis Optima (PELITA)
	Proteksi Kesehatan Ultima (PRATAMA)
	Life Protection
	BCA Life Heritage Protection
	b-Save Accident Protection
	BCA Life Proteksi Hidupku
	BCA Life Proteksi Jiwa Optima
	Life Protection 100% Refundable
	Optima Accident Protection
	Education
	Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan)
	Retirement
	BCA Life Purna Medis Optima (PURNAMA)
	Proteksi Retirement Maksima (RetirePlan)
	Corporate Solutions
	Program Pensiun DPLK
	Health Corporate Insurance
	Life Corporate Insurance
	Asuransi Umum
	Asuransi Kebakaran
	Asuransi Property All Risks (PAR)
	Asuransi Kendaraan Bermotor
	Travel Insurance
Produk Investasi Reksa Dana	Reksa Dana Pasar Uang
	Bahana Dana Likuid *
	Batavia Dana Kas Maxima
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	First State Indonesia Money Market Fund **
	Schroder Dana Likuid
	Reksa Dana Terproteksi
	Batavia Proteksi Gebyar III ***
	Batavia Proteksi Gebyar V
	Batavia Proteksi Gebyar VI
	Batavia Proteksi Gebyar 7
	Batavia Proteksi Gebyar 8
	Batavia Proteksi Gebyar 9
	Batavia Proteksi Gebyar 10
	Batavia Proteksi Gebyar 11

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	Danareksa Proteksi Gebyar 1
	Danareksa Proteksi Gebyar 2
	Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR
	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima
	Batavia Dana Obligasi Ultima
	BNP Paribas Prima II
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Eastspring Investments Yield Discovery
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroder Dana Mantap Plus II
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II
	Reksa Dana Pendapatan Tetap USD
	BNP Paribas Prima USD
	Schroder USD Bond Fund
	Reksa Dana Campuran
	BNP Paribas Spektra *
	Schroder Dana Terpadu II
	Schroder Syariah Balanced Fund
	Reksa Dana Saham IDR
	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
	Ashmore Dana Progresif Nusantara
	Batavia Dana Saham
	Batavia Dana Saham Optimal
	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	BNP Paribas Pesona Syariah
	Danareksa Mawar Konsumer 10
	Eastspring Investments Value Discovery
	First State IndoEquity Sectoral Fund **
	Schroder 90 Plus Equity Fund
	Schroder Dana Istimewa
	Schroder Dana Prestasi
	Schroder Dana Prestasi Plus
	Reksa Dana Saham USD
	BNP Paribas Cakra Syariah USD
	Schroder Global Sharia Equity Fund (USD)
Produk Investasi Tresuri	Surat Berharga Negara (SBN)
	Surat Utang Negara (SUN):
	Obligasi Negara Ritel (ORI)
	Surat Perbendaharaan Negara (SPN)
	Saving Bond Ritel (SBR)
	Global Bond
	Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara:
	Surat Perbendaharaan Negara Syariah (SPNS)
	Project Based Sukuk (PBS)
	Sukuk
	Global Bond
	Surat Berharga Korporasi
	Surat Berharga Negara Asing (Government Bills/Bonds)
	Medium Term Notes (MTN)
	Promissory Notes
	Kredit Derivatif: CLN, EBA
	Surat Berharga Pasar Uang: *
	Sertifikat Bank Indonesia (SBI) **
	Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) ***
	Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) Valas
Produk Investasi Tresuri (lanjutan)	Negotiable Certicate of Deposit (NCD)
	Sukuk BI (SukBI)
	Surat Berharga Komersial (SBK)
	Deposito Berjangka Money Market (DBMM)
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Sindikasi
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing
	Franchise Financing
	Showroom Financing
	Investment Financing
	Business Personal Loan
	Kredit Usaha Rakyat
	Personal Loan
	Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM)
Standby LC / Bank Garansi	Advance Payment Guarante
	Bid Guarantee
	Counter Guarantee
	Custom Guarantee (P4BM)
	Direct Pay Guarantee
	Financial Guarantee
	Maintenance Guarantee
	Payment Guarantee
	Performance Guarantee
Pembiayaan Ekspor-Impor (Trade Finance)	Inward Documentary Collection
	LC Issuance
	Trust Receipt
	LC Forfaiting
	LC Confirmation
	LC Discounting
	LC Negotiation
	Letter of Guarantee
	Outward Documentary Collection
	Pre Export Financing (Export Loan)
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	SKBDN Issuance
	Trust Receipt
	SKBDN Forfaiting
	Letter of Guarantee
	SKBDN Discounting
Fasiltas Valuta Asing	TOD
	TOM
	SPOT
	Forward
	Swaps
	Cross Currency Swap (CCS)
	Interest Rate Swaps (IRS)
	FX Option
	Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)
	Overnight Index Swap

* Tidak tersedia untuk transaksi pembelian dan pengalihan masuk, namun BCA tetap melayani transaksi penjualan dan pengalihan keluar.
** Tidak tersedia untuk transaksi pembelian dan pengalihan masuk maupun keluar, namun BCA tetap melayani transaksi penjualan.
*** Telah jatuh tempo pada tanggal 2 September 2019.

STRUKTUR ORGANISASI




DEWAN KOMISARIS
Djohan Emir Setijoso, Tonny Kusnadi, Cyrillus Harinowo, Raden Pardede, Sumantri Slamet
Komite Remunerasi dan Nominasi
Komite Pemantau Risiko
Komite Audit
Komite Tata Kelola Terintegrasi
WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
Armand Wahyudi Hartono
DIREKTUR JARINGAN WILAYAH & CABANG
Erwan Yuris Ang
DIREKTUR TRANSAKSI PERBANKAN
Santoso
DIREKTUR KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO ^)
Inawaty Handojo
DIREKTUR PERENCANAAN & KEUANGAN #)
Vera Eve Lim
DIREKTUR KREDIT & HUKUM
Subur Tan
EXECUTIVE VICE PRESIDENT
EXECUTIVE VICE PRESIDENT
Raymon Yonarto
EXECUTIVE VICE PRESIDENT
Deddy Muljadi Hendrawinata
Manajemen Wilayah & Cabang
• Lanny Budiati
• Yandy Ramadhani
• Frengky Chandra K
• Hendrik Sia
• Enny Kamal
• Daniel Hendarto
• Jo Rudy Kurniawan
• Haryono Wongsonegoro
• Djoko Rosmiatun Mijaata
• Lukman
• Mingto Purba
• Freddy Suliman
Strategi Pengembangan Operasi Layanan
Lilik Winarni
Layanan Perbankan Domestik
Dipasusila
Layanan Perbankan Elektronik
Joanes Justira Gunawan
Layanan Perbankan Internasional
Siswanto Sutanto **)
Layanan Digital
Wani Sabu
Teknologi Informasi
• Kho Vincentius Chandra Khosasih
• Jayaprawirya Diah
• Jip Thomas Sutanto
Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan
Jan Hendra
Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
Herry Theo **)
Pengembangan Produk Transaksi Perbankan
Ina Suwandi
Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan
• Linda Djojonegoro
• Wilson Karimun
Kepatuhan*)
Feric Susilo Lie
Manajemen Risiko*)
Eduard Guntoro Purba
Pengamanan Aset Informasi
Lukman Hadiwijaya
Strategi & Perencanaan Perusahaan
Keuangan
Sekretariat & Komunikasi Perusahaan
Hera Fendayani Haryn
Analisa Kredit
• Edy Gunawan
• Grace Putri Ayu Dewijany
• Helena Maria Atmodjo
• Tan Tesien Tanudjaja
• Djulianto Liong
• Ina Widjaja
• Widjaja Stephen
Penyelamatan Kredit
Megawaty
Hukum
Januar Agung Saputera **)
PENDUKUNG PERUSAHAAN
garis pelaporan/ tanggung jawab
garis pengawasan
garis komunikasi dan penyampaian informasi
garis koordinasi
Catatan:
*) Termasuk melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/ manajemen risiko/ kepatuhan pada Entitas Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.
^^) Penentuan grup bisnis korporasi yang bertanggung jawab kepada EVP ditetapkan oleh Direktur Perbankan Korporasi
#) Direktur Perencanaan & Keuangan melakukan fungsi
• pemantauan & penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak
• pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak
^) Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi
**) merangkap sebagai Pjs.
Perubahan Pejabat Senior setelah 31 Desember 2019 sampai dengan 1 Februari 2020 :
• Welly Yandoko ditunjuk sebagai Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
• Januar Agung Saputra ditunjuk sebagai Kepala Grup Hukum

PROFIL DIREKSI



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Koordinasi Umum, serta membawahkan Divisi Audit Internal, Biro Anti *Fraud* dan Satuan Kerja *Corporate Social Responsibility*.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, PT Indomobil (1989-1990), serta memegang berbagai jabatan manajerial pada salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (Price Waterhouse).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan - OJK - Jakarta, Indonesia.
- Dialog Ekonomi Perbankan Bersama Gubernur Bank Indonesia - INDEF, Bank Sinarmas, The Consumer Banking School - Jakarta, Indonesia.
- Diskusi KEPP dan Perbankan - OJK - Jakarta, Indonesia.
- Pertemuan Bank Indonesia Arah Digitalisasi Industri Perbankan Nasional - Bank Indonesia - Jakarta, Indonesia.
- Seminar Nasional Kebangkitan BUMN, Sektor Infrastruktur - Pusat Studi BUMN - Jakarta, Indonesia.
- *5th Asia Pacific CEO Forum* - ICC (International Chamber of Commerce) - Jakarta, Indonesia.
- The Wall Street Journal *CEO Council* - The Wall Street Journal - Tokyo, Jepang.
- FGD: Prospek dan Risiko sektor Perbankan pasca Pemilu 2019 di tengah lingkungan Ekonomi dan (Perdagangan) Internasional yang semakin tidak menentu - BIN (Badan Intelegen Negara) - Jakarta, Indonesia .
- IMC *Meeting* 2019 - IMC (International Monetary Conference) - Paris, Perancis.
- *Digital Transformation in* BCA - BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Intensive Leadership Program* (ILP) Diklat Pengembangan Kompetensi Senior Leader, Topik: *Building A Great Corporate Culture Work Life Integration* - BPJS Kesehatan - Bogor, Indonesia.
- CEO *Networking* 2019 (HUT ke-42 Pasar Modal Indonesia) Topik: *Embracing the Opportunities in Dynamic Global Economy* - OJK, PT BEI, PT KPEI, PT KSEI - Jakarta, Indonesia.
- Prospek Tantangan Ekonomi 2020 - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan - Jakarta, Indonesia
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2019 untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan BCA yang diselenggarakan pada tahun 2021 dan telah efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada tanggal 3 Oktober 2019.

Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas bisnis kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (roda empat dan roda dua), Individual Customer Business Development dan bisnis *Wealth Management* dan Koordinasi/Supervisi bidang SME/ Komersial dan HRD. Selain itu, juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah, entitas anak yang bergerak di bidang asuransi umum dan asuransi jiwa, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) dan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), serta entitas anak yang bergerak di bidang perbankan, PT Bank Royal Indonesia.

Perjalanan Karir
Suwignyo Budiman memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975 dan pernah menjabat berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998), Kepala Divisi Operasional (1998-2000) dan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah BRI Jawa Tengah (2000-2002).

Bergabung dengan BCA dan menjabat sebagai Direktur (2002-2019) kemudian diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2019.

Selain itu juga pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada (1974) dan gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat (1986).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Digital Transformation in* BCA - BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang dan Direktur Transaksi Perbankan, serta bertanggung jawab atas Grup Teknologi Informasi dan unit kerja operasional yang meliputi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi – Layanan, Layanan Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perbankan Internasional dan Layanan Digital. Selain itu juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura.

Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Pernah menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Sebelum bergabung dengan BCA, Armand Wahyudi Hartono pernah menjabat berbagai posisi manajerial pada PT Djarum (1998-2004) dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, *Deputy Purchasing Director* dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono menjadi analis pada *Global Credit Research and Investment Banking*, JP Morgan Singapura (1997-1998).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar *Master of Science* di bidang *Engineering Economic-System and Operation Research* (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Trading Trends* 2019 - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Information Technology Symposium* 2019 - Gartner - Barcelona, Spanyol - Gartner- Barcelona, Spanyol
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.

Rangkap Jabatan

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Subur Tan
Direktur

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Analisa Kredit, Penyelamatan Kredit dan Hukum.

Perjalanan Karir
Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986 dan telah memangku beberapa posisi manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum sebelum ditunjuk menjadi anggota Direksi BCA.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Trading Trends* 2019 - BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Henry Koenaifi
Direktur

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Luar Biasa 2007 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Februari 2008. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Bisnis Komersial & SME, cash management dan layanan kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan dan PT BCA Multi Finance yang bergerak di bidang industri dan pembiayaan anjak piutang, pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

Perjalanan Karir
Sebelum menjabat sebagai Direktur BCA, Henry Koenaifi adalah Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2008). Ditunjuk oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menjabat sebagai Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya (1999-2000). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1989 dan menempati berbagai jabatan manajerial, baik di kantor cabang maupun kantor pusat. Sebelum memulai karirnya di industri perbankan dan bergabung dengan BCA pada tahun 1989, Henry Koenaifi bekerja di IBM, perusahaan global di bidang teknologi informasi, selama 6 tahun.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia (2001), memperoleh gelar Magister Management dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) tahun 2000, dan memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan (1984).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Trading Trends* 2019 - BCA - Jakarta, Indonesia
- Seminar Dialog Ekonomi "Prospek Ekonomi & kebijakan Fiskal 2019" - Lembaga Indonesia Tiongkok (LIT) - Jakarta, Indonesia.
- *Digital Transformation in* BCA - BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia Banking Expo 2019 - PERBANAS - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session with* Prof Andy Rose dan Mr. Samuel Tsien - Business School, National University of Singapore - Singapura.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Erwan Yuris Ang
Direktur Independen

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Ditunjuk sebagai Direktur Independen pada 7 April 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah dan cabang, serta bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang, yaitu Divisi Pengadaan, serta Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah.

Perjalanan Karir
Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang (2000-2011). Menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung (1995-2000), Kepala Cabang BCA Pekanbaru (1989-1995), dan Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru (1987-1989). Karirnya di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai *trainee* di BCA Medan.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyagama (2010) dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti, Jakarta (2012).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Refreshment* SMR Level V "*Managing People Risk in a Bank*" - KIRAN - Jakarta, Indonesia.
- ASEAN Global *Leadership Programme* LSE 2019 - London School of Economics & Political Science (LSE) and SRW & Co. - London, Inggris.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Rudy Susanto
Direktur

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Cabang Korporasi, Divisi Tresuri, dan Divisi Perbankan Internasional. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang bergerak di bidang layanan *remittance* yaitu BCA Finance Limited (Hongkong), dan entitas anak yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas.

Perjalanan Karir

Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah menjabat berbagai posisi manajerial yaitu sebagai *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi *Loan Work Out* II (2001-2002) dan *Senior Credit Officer* (1999-2001). Selain itu, pernah bergabung dengan PT Bank LTCB Central Asia (perusahaan patungan antara The Long-Term Credit Bank of Japan Ltd. dan PT Bank Central Asia Tbk) sebagai *Vice President Corporate Finance* (1998-1999), *Senior Manager Corporate Finance* (1996-1998), *Manager Corporate Finance* (1995), dan *Assistant Manager Corporate Finance* (1994). Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai *trainee* dalam *Credit Marketing Program*.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari the University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Trading Trends* 2019 – BCA – Jakarta, Indonesia.
- Program *refreshment* sertifikasi Treasury (level *Advance*) – ACI – Bali, Indonesia.
- Diskusi KEPP dan Perbankan – Otoritas Jasa Keuangan – Jakarta, Indonesia.
- *Focus Group Discussion* (FGD) Perkembangan Isu Strategi Perbankan Indonesia – Otoritas Jasa Keuangan - Jakarta, Indonesia.
- *In House Briefing* EFMA – EFMA - Jakarta, Indonesia.
- *International Banking Workshop* BCA – DIB - Jakarta, Indonesia.
- Forum Komunikasi Stabilitas Sistem Keuangan triwulan II 2019 - Bank Indonesia - Jakarta, Indonesia.
- Apresiasi nasabah Tresuri 2019 – BCA - Jakarta, Indonesia.
- Sibos 2019 – Sibos – London, Inggris.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Lianawaty Suwono
Direktur

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juli 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas pengelolaan strategi dan kebijakan Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Perjalanan Karir
Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital Management* (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai *management trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai *Business Analyst* (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi, menangani *Integrated Banking Systems Project* untuk *Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems*. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang *Human Resources* dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan *Human Resource Information Systems*. Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono sempat menduduki berbagai posisi manajerial, seperti Kepala Urusan *HR Operations Support* (1996-1998), Kepala Biro *HR Operation Systems & Support* (1998-1999), Kepala Biro *Management Development Program* & Kepala Biro *Career Development* (1999-2000), Kepala Biro *HR Resourcing & Development* (2000 – 2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Lulusan *Business Information Computing Systems*, San Francisco State University, California, USA (1990).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- The 10th HRDI *Gathering* – HR Directors Indonesia & SAP – Jakarta, Indonesia.
- The 5th Indonesia HR Director Summit – Intipesan – Jakarta, Indonesia.
- CEO *Power Breakfast "Building a Lasting Legacy in the Digital Economy Era"* - Siloam Hospital - Jakarta, Indonesia.
- HR *Symposium* : *Back To Basics* - Centre For Islamic Banking, Finance and Management (CIBFM) – Bandar Sri Begawan, Brunei Darussalam.
- Gallup *Great Workplace Award* & *CliftonStrengths Summit*- Gallup – Nebraska, Amerika Serikat.
- Mercer *Annual Forum* 2019 "*Becoming Future Fit - Curating The Work Experience*" – Mercer- Jakarta, Indonesia.
- *Digital Company, Digital Process, Digital Workforce* – IDStar - Jakarta, Indonesia.
- *Digital Transformation in* BCA – BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Information Technology Symposium* 2019 - Gartner - Barcelona, Spanyol
- *Compassionate Systems Leadership for a Sustainable World: Transforming Public Policies, Corporates and Educations System in Digital Era* - OJK - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Inawaty Handojo
Direktur

Warga negara Indonesia, 68 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2019 untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan BCA yang diselenggarakan pada tahun 2021 dan telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 Agustus 2019.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Pengamanan Aset Informasi (*Enterprise Security*).

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BCA (2016-2019). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1980 dan telah memangku beberapa posisi Manajerial dalam bidang Audit Internal yaitu sebagai Kepala Biro Audit Internal (1985-1988), Wakil Kepala Divisi Audit Internal (1988-1990) dan Kepala Divisi Audit Internal (1990-2008).

Selanjutnya menjabat sebagai anggota Komite Audit (2008-2016) dan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015-2016). Inawaty Handojo pernah aktif sebagai pengajar di salah satu universitas dan beberapa lembaga pelatihan dalam bidang audit internal di Jakarta (2000-2016), selain aktif sebagai konsultan/ tenaga ahli dalam berbagai proyek konsultasi untuk bidang audit internal (2010-2016). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat sebagai Kepala Keuangan PT Naintex (1976-1980), suatu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih dua gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, jurusan Perusahaan/ Manajemen (1976) dan Akuntansi (1979), serta gelar Magister Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School, Jakarta (2003).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Trading Trends* 2019 - BCA - Jakarta, Indonesia
- *Digital Transformation* in BCA – BCA - Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- ICA's 2nd *Annual APAC Conference* 2019 - *International Compliance Association* - Singapura.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Santoso
Direktur

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, serta Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan.

Perjalanan Karir

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis *Consumer Card* (2015-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang *Supporting Administrasi*. Dalam perjalanan karirnya, sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non Jabodetabek II (1996-1998), Kepala Biro Area Marketing (1998-2000), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala *Grup Merchant* & Kredit *Consumer Card* (2012-2014). Santoso juga aktif sebagai Kepala Dana Pensiun BCA, suatu perusahaan pengelola dana pensiun (2003-2016), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-2016), *Board of Executive* Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI) (2013-sekarang), Ketua Komite VII Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (2016-sekarang), Ketua Bidang Riset, Pengkajian dan Publikasi (RPP) di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2019-sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta (1989).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- American *Express Conference* :*Global Network Patner Forum* - AMEX - New York, Amerika Serikat.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Vera Eve Lim
Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 April 2018.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Strategi & Perencanaan Perusahaan, Divisi Keuangan serta Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai *Executive Vice President* Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung di BCA, beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Komisaris antara lain Direktur dan *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2017), Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010-2017), Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2013), dan berbagai jabatan manajerial, antara lain sebagai *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2006), serta Kepala Divisi dan Wakil Kepala Divisi dalam bidang *Corporate Planning, Investor Relations, Financial Accounting & Tax, Regulatory Reporting, Management Information System* (MIS) dan lainnya di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1998-2003). Sejak 1990, beliau mulai meniti karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Kepala Bagian *Corporate Planning* dan Sistem Informasi. Memulai karir sebagai asisten manajer keuangan di PT Asuransi Sinarmas (1987 - 1998), asisten manager akuntansi & keuangan PT MBF Leasing (1988-1990).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Tarumanegara di bidang Ekonomi/Akuntansi (1989) dan program Eksekutif di Stanford Graduate School of Business pada 2008.

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Trading Trends* 2019 - BCA - Jakarta, Indonesia
- Dialog Ekonomi Perbankan bersama Gubernur BI – INDEF, Bank Sinarmas, The Consumer Banking School – Jakarta, Indonesia.
- Mandiri *Investment Forum* - Mandiri Sekuritas - Jakarta, Indonesia.
- Money Live Indonesia Conference - Money Force - Jakarta, Indonesia
- UBS Indonesia *Conference* – UBS - Jakarta, Indonesia.
- 5th Asia Pacific *CEO Forum* - ICC (Indonesia International Chamber of Commerce) - Jakarta, Indonesia.
- *Workshop* 2019 *CFO Office Strategic* – BCA - Jakarta, Indonesia.
- *Credit Suisse Asian Investment Conference* - Credit Suisse - Hong Kong, Hong Kong.
- Seminar ACSI XV - HIMA Perbanas Institute - Jakarta, Indonesia.
- 2019 ABF *Retail Banking Forum* - CMG Business Conference- Jakarta, Indonesia.
- CIMB *Non Deal Roadshow* - CIMB - Hong Kong, Hong Kong.
- *Digital BCG Asia Pacific Conference* - BCG - Hong Kong, Hong Kong.
- Nomura *Investment Forum* Asia 2019 - Nomura- Singapura
- CGS-CIMB 13th *Annual Indonesia Conference*- CIMB- Bali
- MoneyLIVE Digital Banking 2019 - APAC - Singapura
- Citi Indonesia *Investor Conference* 2019- Citi - Jakarta
- Macquarie ASEAN *Conference in* Singapore - Macquarie - Singapura
- JP Morgan Asia Pacific CEO CFO- JP Morgan- Amerika Serikat
- *Transforming* ASEAN *Organization : Understanding China Next Move*- AGLP- Shanghai, Cina
- *Information Technology Symposium* 2019 - Gartner - Barcelona, Spanyol
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia, 78 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir

Sebelumnya Djohan Emir Setijoso memangku jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan Perusahaan, Keuangan dan Akuntansi, serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Trading Trends* 2019 – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Knowledge Sharing* BCA *Open Source*: "Relasi Arab-China dalam Ekonomi dan Bisnis di Timur Tengah"- BCA – Jakarta, Indonesia.
- GRC *Summit* 2019: *Sustaining Through Integrated* GRC – CRMS Indonesia - Jakarta, Indonesia.
- Seminar: Peran Direktur Kepatuhan dalam Menyikapi Tantangan Perekonomian Digital dan Kesiapan Perbankan Menghadapi *Mutual Evaluation Review* (MER) – Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan – Jakarta, Indonesia.
- *Digital Transformation in* BCA – BCA – Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan

Merangkap sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA, namun tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Tonny Kusnadi
Komisaris

Warga negara Indonesia, 72 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir

Sebelum bergabung dengan BCA, Tonny Kusnadi menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), *Chief Manager Corporate Banking* PT Bank Central Asia (1992-1998), *General Manager* PT Tamara Indah, perusahaan *engineering* dan *general supplier* (1988-1992), dan *General Manager* PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Trading Trends* 2019 – BCA – Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *The Asia Global Payment Summit* – Currency Research Malta Limited – Bali, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan

Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi *Alternate Executive Director* dan *Technical Assistance Advisor* di *Monetary and Exchange Affairs Department* di *International Monetary Fund* (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode menjadi anggota delegasi sidang *Inter Governmental Group on* Indonesia (IGGI) dan *Consultative Group for* Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar *Master Development Economics*, *Center for Development Economics* dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- ASEAN *Global Leadership Programme* LSE 2019 – London School of Economics & Political Science (LSE) and SRW & Co. – London, Inggris.
- Seminar Nasional Kebangkitan BUMN: Sektor Infrastruktur – Pusat Studi BUMN – Jakarta, Indonesia.
- *Knowledge Sharing BCA Open Source*: "Relasi Arab-China dalam Ekonomi dan Bisnis di Timur Tengah" – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Digital Transformation in* BCA – BCA – Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Merangkap sebagai Ketua Komite Audit BCA namun tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Raden Pardede
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Sejak 15 Mei 2006, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008). Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004- 2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), *Chief Economist* dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa *Research Institute* (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan *Process Engineer* di PT Pupuk Kujang (1985). Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetiya Mulya Business School.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Trading Trends* 2019 – BCA – Jakarta, Indonesia.
- J.P. Morgan's Asia Pacific *CEO–CFO Conference* 2019 – J.P. Morgan – New York, Amerika Serikat.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan

Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA, dan sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk.



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjadi Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Ketua Komite Risiko Universitas Indonesia, Anggota Komite Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT CIMB Niaga Tbk., dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi. Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, diantaranya sebagai *Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development* pada PT Medco Energy Internasional Tbk (Medco) sekaligus sebagai *Managing Director* pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi – SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. *Computer Science* (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat).

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Trading Trends* 2019 – BCA – Jakarta, Indonesia.
- Seminar Nasional Kebangkitan BUMN: Sektor Infrastruktur – Pusat Studi BUMN – Jakarta, Indonesia.
- *Knowledge Sharing BCA Open Source*: "Relasi Arab-China dalam Ekonomi dan Bisnis di Timur Tengah"– BCA – Jakarta, Indonesia.
- Data *Analysis and Programming for Finance* – New York Institute for Finance – New York, Amerika Serikat.
- J.P. Morgan's Asia Pacific *CEO-CFO Conference* 2019 – J.P. Morgan – New York, Amerika Serikat.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA-Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk., serta anggota Komite Risiko Universitas Indonesia.

PROFIL KOMITE AUDIT



Cyrillus Harinowo
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 77.



Ilham Ikhsan
Anggota

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan, serta pernah menjabat sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura (2002-2005) dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, Ilham Ikhsan menjabat sebagai Bendahara/Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010).

Riwayat Pendidikan
Menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga (1978) dan meraih gelar *Master of Science* di bidang *Economic Development and International Trade* dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- ACIIA *Conference 2019 and On-Site Learning Towards Sustainable Management in A New Era* – ACIIA – Tokyo, Jepang.
- Indonesia *Knowledge* Forum – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Tjen Lestari
Anggota

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir

Memulai karirnya pada tahun 1978 di BCA kemudian bekerja sebagai *system analyst* di PT Giwang Selogam, importir dan distributor baja (1984-1987) dan sebagai manajer keuangan di PT Multi Electrindo Raya (1998-1991). Kembali bergabung dengan BCA sebagai Kepala Biro *Financial Control* (1991-1995), Kepala Biro Akuntansi (1995-1998), Kepala Biro *Financial Support* (1998-2001), Wakil Kepala Divisi Finance I (2001-2010) dan sebagai konsultan di Divisi Keuangan dan Perencanaan (2010-2012). Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Danamas Insan Kreasi Andalan, entitas anak Dana Pensiun BCA yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia (2012-2015).

Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1982.

Pelatihan dan Sertifikasi

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Advanced Bank Liquidity Management: Stress Test - Contingency Planning - and Funds Transfer Pricing* – LMI Yogyakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO



Sumantri Slamet
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 79.



Endang Swasthika Wibowo
Anggota

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas pelatih untuk *risk management* (*Certified* GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993).

Riwayat Pendidikan
Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), dan meraih gelar *Graduate Diploma* di bidang *Banking & Finance* (1996) dan gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Advanced Bank Liquidity Management:Stress Test - Contingency Planning - and Funds Transfer Pricing* – LMI - Yogyakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Lianny Somyadewi D.
Anggota

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Bergabung di BCA pada tahun 1990 sebagai *management trainee* dalam *Management Development Program* BCA dengan penempatan awal pada tahun 1991 di Divisi *Retail Banking*, lalu menjabat sebagai Kepala Biro di Divisi Perkreditan Ritel (1997-2005). Selanjutnya berkarya di Satuan Kerja Manajemen Risiko BCA (2005-2016) dengan posisi terakhir sebagai *Senior Adviser Credit Risk Management*.

Riwayat Pendidikan
Lulus sebagai Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1986.

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Treasury Dealer & Risk Management How to Mitigate Market Risk in Banks* – LSPP – Jakarta, Indonesia.
- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI



Raden Pardede
Ketua

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Djohan Emir Setijoso
Anggota

Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 75.



Hendra Tanumihardja
Anggota

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital Management* sejak 1 Agustus 2016.

Perjalanan Karir

Mengawali karirnya di BCA pada tahun 1990 dan memiliki banyak pengalaman di bagian pengembangan program pelatihan sumber daya manusia BCA sejak tahun 1997. Selanjutnya menempati berbagai posisi manajerial antara lain sebagai Wakil Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan (2009-2011), Kepala Sub Divisi Pembelajaran dan Pengembangan (2011-2015), Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah (2015-2016), dan Kepala Divisi *Human Capital Management* (2016-sekarang). Pernah menjabat sebagai *Senior Manager* di PT Kalbe Farma Tbk (2006-2008).

Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1995 dan pendidikan S2 jurusan Keuangan di Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2002.

Pelatihan dan Sertifikasi

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- *Annual Conference* ILO – ILO – Jenewa, Swiss.
- *Agile Leadership & Strategic Visioning for Driving Innovation* - National University of Singapore (NUS), NUS Business School - Bogor, Indonesia.
- *Agile Organization* - Pivotal Labs - Singapura.
- Diklat Manajemen Umum Dana Pensiun - Asosiasi Dana Pensiun Indonesia - Menara Taspen, Jakarta.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

PROFIL KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI



Sumantri Slamet
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 79.



Wimpie Rianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 72 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017.

Perjalanan Karir

Wimpie Rianto adalah praktisi di bidang perbankan yang berpengalaman, termasuk di bidang Manajemen Risiko dan Keuangan. Mengawali karir di Citibank N.A. Jakarta dari tahun 1972 sampai tahun 1976, selanjutnya menjabat berbagai posisi manajerial di BCA sejak tahun 1976 hingga 1994. Kemudian menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank LTCB Central Asia (1994-1997), dan Presiden Direktur Bank Yama (1997-1999). Kembali bergabung di BCA pada tahun 1999 hingga 2002 sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Posisi terakhirnya sebelum menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai Direktur Kepatuhan (2004-2007) dan Komisaris Independen PT Bank Sinarmas (2007-2014) serta sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA (2015-2016).

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1972). Aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional dan peningkatan keahlian di antaranya dalam bidang manajemen risiko, baik di dalam maupun luar negeri.

Pelatihan dan Sertifikasi

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Indonesia *Knowledge Forum* – BCA – Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Sulistiyowati
Anggota

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2019 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 076/SK/DIR/2019 tanggal 27 Mei 2019. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance.

Perjalanan Karir
Mengawali karirnya pada tahun 1978 s.d. 1981 di perusahaan ekspor impor dan selanjutnya pada tahun 1981 mulai bergabung di PT Bank Central Asia Tbk, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya hingga Juli 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi. Dan setelah itu sampai dengan sekarang menjadi trainer dan konsultan keuangan serta partner di Leny-Astrid & Associates, juga sejak 2016 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BCA Finance.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1983) dan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Seminar Nasional "*Anti Fraud Strategy In Multifinance Industry*" - APPI - Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Gustiono Kustianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (kemudian merger dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi Bank Restructuring Unit BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Petrochemical Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk.

Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta *Master of Business Administration* dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Workshop* ISO 31000: *International Risk Management Standart ERM Guidance for The Implementation* ISO-31004 - CRMS Indonesia - Bandung.
- *Master Class Risk Governance for Senior Managers and Board Members* CRMS Global dan ERMA- *Enterprise Risk Management Academy* - Bali, Indonesia.
- *Risk Management*: *The Next Generations* ERMA - *Enterprise Risk Management Academy* - Bali, Indonesia.

Sertifikasi Profesi yang dimiliki:
- *Certified in Risk Governance Professional* (CRGP) diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR)
- *Certified in Enterprise Risk Governance* diterbitkan oleh *Enterprise Risk Management Academy* (ERMA)



Pudjianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama lima tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan General Manager Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009-2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia, Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Seminar *Digital & Risk Management in Insurance* tahun 2019 - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) - Bali, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Suyanto Sutjiadi
Anggota

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah sejak November 2013.

Perjalanan Karir
Telah berkarya selama 32 tahun di BCA dan 3 tahun di PT Bank BCA Syariah. Mengawali karir di BCA Palembang sebagai petugas kliring pada 1978. Pada tahun 1983, bertugas di Bank Indonesia sebagai utusan BCA sebagai *counterpart* Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Setahun kemudian bertugas di bagian Tabanas dan Taska. Suyanto Sutjiadi sempat menjadi *Authorized Signer* BCA Palembang (1985-1986). Kemudian berturut-turut dari periode 1987-2004 menjadi Kepala Kantor Cabang BCA antara lain Cabang Pembantu Palembang, Cabang Pangkal Pinang, Cabang Jambi, Cabang Hayam Wuruk, Cabang Gadjah Mada, Cabang Wisma Asia, serta menjadi Kepala Kantor Wilayah V Medan. Pensiun dari BCA pada 2010. Pada 2013 ditunjuk sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah.

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1983).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Sutedjo Prihatono
Anggota

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai *Senior Corporate Banking* (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim Business Consultant (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Workshop Pra Ijtima Sanawi (*Annual Meeting*) DPS Tahun 2019 Bidang Perbankan Syariah - Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia - Semarang, Indonesia.
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Rudy Harjono
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Direktur Independen BCA Finance Limited sejak Januari 2016.

Perjalanan Karir
Bergabung dengan BCA sejak tahun 1984 dan telah memangku beberapa posisi manajerial yaitu sebagai *General Manager* dan Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional (2009-2013), *Chief Manager* dan Wakil Kepala Divisi Perbankan Internasional (1995-2009), *Deputy Chairman* di Asosiasi SWIFT Indonesia (2007-2009), Senior Manager dan Wakil Kepala Cabang Sudirman (1990-1995) dan Manager di Cabang Asemka (1984-1990).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang *General Management & Marketing* di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1983).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Sharing Session* "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session* "*The Ecosystem*" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Mendari Handaya
Anggota

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT Central Santosa Finance sejak tanggal 28 November 2016, anggota Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA sejak 1 Oktober 2014 dan anggota Komite Audit PT BCA Finance sejak Agustus 2015.

Perjalanan Karir
Bergabung dengan BCA sejak tahun 1992 dan telah memangku berbagai jabatan terkait perkreditan yaitu sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2006-2012), Adviser Satuan Kerja Pengkajian Risiko Kredit (2000- 2006) dan Kepala Urusan *Loans Recovery* (1992-2000).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 jurusan Ekonomi di Universitas Mannheim, Jerman (1991).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.



Hendra Iskandar Lubis
Anggota

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Sekuritas sejak tahun 2017.

Perjalanan Karir
Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dayalima Abisatya sejak tahun 2012, Komisaris Utama PT Karya Griya Bersama sejak tahun 2009, Komisaris Independen PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk sejak tahun 2012 serta Komisaris Independen PT PPA Finance sejak tahun 2018. Hendra Iskandar Lubis juga menjadi konsultan independen di bidang *corporate finance* dan pasar modal (2012-2014; 2016-sekarang). Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pefindo Riset Konsultasi (2014 2016), Direktur *Investment Banking & Corporate Finance* pada PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2006-2012), Direktur PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006), *Advisor* pada Lippo Group (2000-2002), serta *Group Head of Bank Restructuring* dan *Division Head of Asset Management Investment* pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990), dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari George Washington University, Amerika Serikat (1994).

Pelatihan dan Sertifikasi
Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- *Multifinance: Consumer Protection, Risk Management and Fraud Early Warning System in Digital Era* - Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia - Bali, Indonesia.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Raymon Yonarto
Sekretaris Perusahaan

Raymon Yonarto, warga negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk terhitung sejak 1 September 2019 berdasarkan Surat Keputusan Bank No. 2271/SK/HCM/KP/A/2019. Beliau juga menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* yang bertanggung jawab untuk Akuntansi & Keuangan serta Pajak dan Riset Ekonomi sejak 1 Mei 2018.

Perjalanan Karir

Raymon Yonarto menempati berbagai jabatan manajerial di BCA yaitu sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (2011-2018), Sekretaris Perusahaan (2007-2011) dan Kepala Investor Relations (2005-2006). Sebelum bergabung dengan BCA, Beliau pernah bekerja sebagai *Vice President* di Komite Kebijakan Sektor Keuangan Indonesia (2002-2003), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2002) sebagai *Vice President, Banking Analyst* di PT DBS Securities Indonesia (1996-1998) dan di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group (1994-1996).

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar *Bachelor of Arts Major in Accounting* dari Philippines Christian University (1994) dan meraih gelar MBA dari Strathclyde University di Inggris, di mana beliau mendapat Beasiswa Chevening.

Pelatihan dan Sertifikasi

Pada tahun 2019 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- 22nd Credit Suisse Asian Investment Conference - Credit Suisse - Hong Kong, Hong Kong.
- *Agile Leadership & Strategic Visioning for Driving Innovation* - National University of Singapore (NUS), NUS Business School - Bogor, Indonesia.
- Asia Pacific CEO-CFO *Conference* - JP Morgan - New York.
- *The 10th Annual Collaborative* Indonesia Corporate Day - Daiwa & Bahana - Tokyo, Jepang.
- Indonesia *Knowledge Forum* - BCA - Jakarta, Indonesia.
- *18th Annual Asia Pacific Summit* - Morgan Stanley - Singapura, Singapura.
- *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India - BCA- Jakarta, Indonesia.
- *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup - BCA - Jakarta, Indonesia.

PEJABAT SENIOR

Per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan
Lanny Budiati	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Yandy Ramadhani	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Frengky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Hendrik Sia	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Enny Kamal	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Daniel Hendarto	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Jo Rudy Kurniawan	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Djoko Rosmiatun Mijaata	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Lukman	Kepala Kantor Wilayah X, Pluit, Jakarta
Mingto Purba	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Freddy Suliman	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Raymon Yonarto	Executive Vice President Divisi Keuangan Perusahaan dan Sekretaris & Komunikasi Perusahaan
Linus Ekabranko Windoe	Executive Vice President Divisi Tresuri & Perbankan International
Christina Wahjuni Setyabudhi	Executive Vice President Divisi Wealth Management
Deddy Muljadi Hendrawinata	Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit
Wira Chandra	Executive Vice President Grup Corporate Banking & Corporate Finance
Inge Setiawati*	Kepala Satuan Kerja Corporate Social Responsibility
Soenie Atonie	Kepala Biro Anti Fraud
Ayna Dewi Setianingrum	Kepala Divisi Audit Internal
Liston Nainggolan	Kepala Divisi Bisnis Komersial & UKM
Mathilda Simon	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
Ugahary Yovvy Chandra	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
Rusdianti Salim	Kepala Divisi Cash Management
Hendra Tanumihardja	Kepala Divisi Human Capital Management
Teddy Gunawan	Kepala Divisi Pembelajaran & Pengembangan
Ong Sukianto	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Weminto Suryadi	Kepala Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah
Jan Hendra	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan
Ina Suwandi	Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan
Janto Havianto*	Kepala Divisi Tresuri
Edmund Tondobala*	Kepala Divisi Perbankan International
Hera Fendayani Haryn	Kepala Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi & Pengembangan Operasi Layanan
Eva Agrayani Tjong*	Kepala Divisi Wealth Management
Edy Gunawan*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Grace Putri Ayu Dewijany*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Helena Maria Atmodjo*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Tan Tesien Tanudjaja*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Djulijanto Liong*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Ina Widjaja*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM

Per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan
Widjaja Stephen*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Gunawan Prayogo	Kepala Grup Corporate Banking
Inge Setiawaty*	Kepala Grup Corporate Transaction
Kristian Marbun	Kepala Grup Corporate Banking
Raymond Tanuwibowo	Kepala Grup Corporate Banking
Yuli Melati Suryaningrum	Kepala Grup Corporate Banking
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Dhejani Surjadi	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Kho Vincentius Chandra Khosasih*	Kepala Grup Data Management & IT Management Office
Jayaprawirya Diah*	Kepala Grup Digital Innovation Solution
Jip Thomas Sutanto*	Kepala Grup IT Infrastructure & Operation
Linda Djojonegoro	Kepala Grup Kredit & Layanan Consumer Card
Wilson Karimun	Kepala Grup Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan
Feric Susilo Lie	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Lukman Hadiwijaya	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Megawaty	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit
Wani Sabu	Kepala Sentra Layanan Digital
Jip Tommy Sutanto	Kepala Sentra Layanan Kredit
Dipasusila	Kepala Sentra Layanan Perbankan Domestik
Joanes Justira Gunawan	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Siswanto Sutanto [1)]	Kepala Layanan Pembayaran & Pendukung Internasional
Herry Theo [2)]	Kepala Subdiv Pengelolaan KFCC & Cabang
Januar Agung Saputera [3)]	Senior Adviser Legal Grup Hukum

* Bertanggung jawab kepada Executive Vice President
1) Merangkap sebagai Pjs. Kepala Sentra Layanan Perdagangan & Pembayaran International
2) Merangkap sebagai Pjs. Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
3) Merangkap sebagai Pjs. Kepala Grup Hukum

JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2019 BCA memiliki 24.789 karyawan, turun 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 24.941 karyawan.

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2019	2018	2017
Non Staf	1.304	1.181	1.187
Staf	18.884	19.330	19.994
Manajer	4.511	4.346	4.176
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	90	84	82
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2019	2018	2017
≤ 1 Tahun	1.842	1.177	1.712
> 1 – 5 Tahun	5.985	6.967	7.048
> 5 – 10 Tahun	3.864	2.626	1.802
> 10 – 15 Tahun	841	773	621
> 15 – 20 Tahun	1.436	1.712	1.936
> 20 Tahun	10.821	11.686	12.320
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2019	2018	2017
≤ 25 Tahun	2.812	2.740	3.387
> 25 – 30 Tahun	6.121	6.128	5.706
> 30 – 35 Tahun	2.762	2.060	1.629
> 35 – 40 Tahun	1.007	1.203	1.595
> 40 – 45 Tahun	3.167	3.712	4.278
> 45 – 50 Tahun	5.078	5.375	5.429
> 50 Tahun	3.842	3.723	3.415
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2019	2018	2017
Sampai dengan Tingkat SMU	4.016	4.357	4.868
Diploma dan Sarjana	19.885	19.741	19.771
Pasca Sarjana	888	843	800
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2019	2018	2017
Karyawan Tetap (Permanen)	23.211	23.833	24.343
Karyawan Tidak Tetap*	1.578	1.108	1.096
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee*

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pelatihan Karyawan

	2019			2018			2017		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	642	63.968	19.923	706	58.656	22.973	617	43.598	18.082
Manajemen Kredit	200	30.788	5.261	179	22.721	4.111	115	7.240	2.624
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	40	822	481	39	831	511	21	635	437
Penjualan	189	9.841	6.372	123	7.443	3.840	118	6.730	4.004
Pelayanan	144	8.619	6.429	93	5.812	4.129	25	1.718	1.350
Operasi & Teknologi Informasi	861	123.706	21.285	835	110.200	24.152	904	122.056	22.404
Lainnya	196	10.994	7.797	30	1.850	732	168	10.448	7.929
Total	**2.272**	**248.738**	**67.548**	**2.005**	**207.513**	**60.448**	**1.968**	**192.425**	**56.830**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2019	2018	2017
Total Biaya Pelatihan	**395.659**	**335.991**	**297.826**

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia pada hal 244-251.

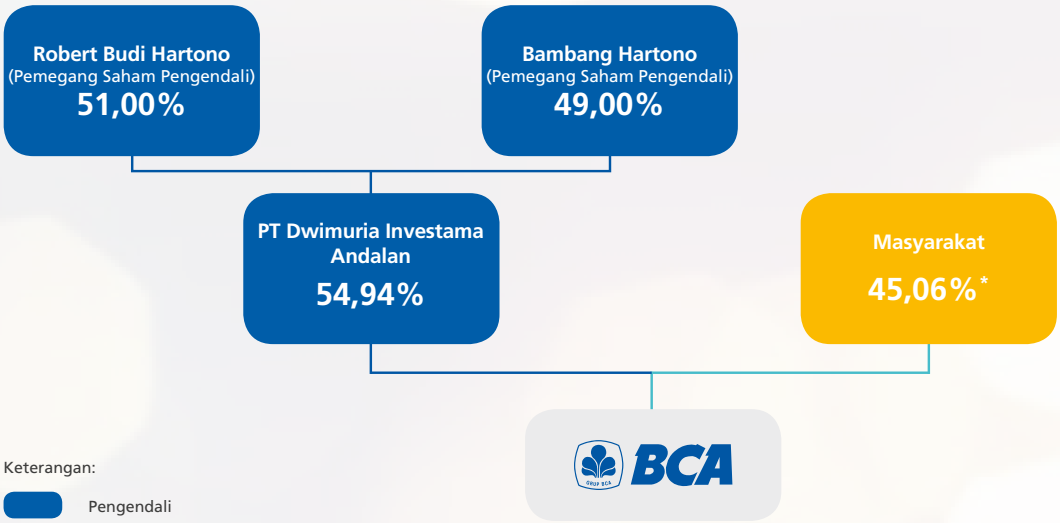
PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 64-91 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 304-565.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham Pengendali BCA

Per 31 Desember 2019



Keterangan:

Pengendali

Jalur Pengendalian

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan *Ultimate Shareholders*, sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,19% saham Perseroan. Komposisi saham yang dimiliki masyarakat juga termasuk kepemilikan Anthoni Salim terhadap saham Perseroan sebesar 1,76%.

Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2019

No	Nama	Jumlah Saham (dalam juta)	%
1	DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	13.546	54,94
2	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	279	1,38
3	TRICIPTA MANDHALA GUMILANG	263	1,07
4	CATURGUWIRATNA SUMAPALA	252	1,06
5	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	245	1,02
6	ANTHONI SALIM	171	1,00
7	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	158	0,75
8	HSBC BANK PLC S/A SAUDI ARABIAN MONETARY AUTHORITY	157	0,61
9	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	156	0,59
10	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	143	0,55
11	JPMBL SA UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	129	0,54
12	LGT BANK AG - CLIENT ASSETS	129	0,47
13	JPMCB NA RE-NEW WORLD FUND,INC	124	0,46
14	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	121	0,46
15	ANTHONI SALIM	105	0,45
16	JPMBLSAA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	105	0,44
17	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	105	0,43
18	BBH BOSTON S/A MATTHEWS PACIFIC TIGER FUND	101	0,43
19	JPMCB NA RE-T.ROWE PRICE EMERGING MARKETS STOCK FUND	94	0,42
20	LINGKAR MULIA INDAH, PT	90	0,41
Total		**16.470**	**66,80**

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Catatan:

Beberapa institusi yang tercatat dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%

Per 31 Desember 2019, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan Pemegang Saham Pengendali BCA.

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

	Komposisi*
Individu	**3,30%**
Lokal	3,27%
Asing	0,03%
Institusi	**41,76%**
Lokal	6,95%
Asing	34,81%
Total	**45,06%**

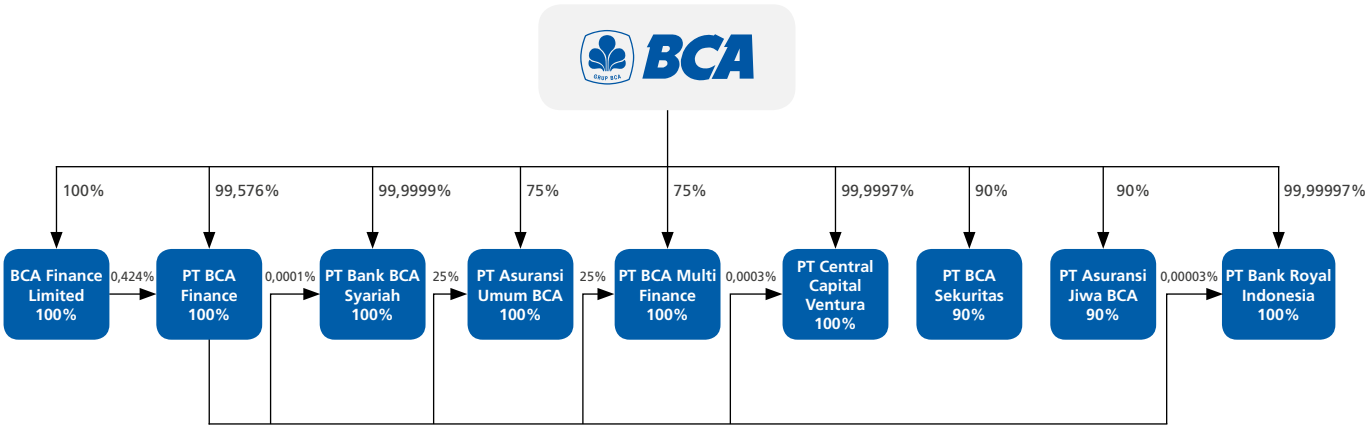
	Komposisi*
Pemodal Nasional	**10,22%**
Perorangan	3,27%
Perseroan Terbatas	3,03%
Asuransi	1,82%
Danareksa	1,63%
Yayasan	0,47%
Koperasi	0,00%
Pemodal Asing	**34,84%**
Perorangan	0,03%
Badan Usaha Asing	34,81%
Total	**45,06%**

* Dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 24.655.010.000 lembar saham.
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Raya Saham Registra

Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2019, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,19% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi dihalaman 688-689

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK



Bidang Usaha Entitas Anak

PT BCA Finance	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.
BCA Finance Limited	*Remittance* dan *money lending*
PT Bank BCA Syariah	Perbankan Syariah
PT BCA Sekuritas	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Asuransi umum atau kerugian
PT BCA Multi Finance (Dahulu PT Central Santosa Finance/ CSF)	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	Asuransi jiwa
PT Central Capital Ventura (CCV)	Perusahaan modal ventura
PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal)	Perbankan (Bank Umum)

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

PT Bank Central Asia (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal (dalam Rupiah)
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	*Stock split* I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	*Stock split* II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	*Stock split* III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000	62,5

Keterangan:
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Pada tahun 2018, BCA menerbitkan obligasi subordinasi dengan rincian dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Obligasi di halaman 21.

INFORMASI ENTITAS ANAK

Per 31 Desember 2019

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham			Bidang Usaha
PT BCA Finance	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,576%	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.
	BCA Finance Limited	:	0,424%	
	Total	:	100%	
BCA Finance Limited	PT Bank Central Asia Tbk	:	100%	*Remittance* dan *Money Lending*
PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9999%	Perbankan Syariah
	PT BCA Finance	:	0,0001%	
	Total	:	100%	
PT BCA Sekuritas	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Asuransi Umum dan Kerugian
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT BCA Multi Finance (Dahulu PT Central Santosa Finance/ CSF)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Asuransi Jiwa
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Central Capital Ventura (CCV)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,99975%	Perusahaan Modal Ventura
	PT BCA Finance	:	0,00025%	
	Total	:	100%	
PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,999965%	Perbankan (Bank Umum)
	PT BCA Finance	:	0,000035%	
	Total	:	100%	

Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak dibidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001.	10.873,2	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 8, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Tel. : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jada pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai money lender. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun1996.	783,7	Unit 4707,47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hongkong Telp. : (852) 28474249	Beroperasi
PT Bank Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2009.	8.634,4	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	762,3	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telp. : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama dibidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% dan BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100% pada tahun 2013.	2.060,4	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit 10F Jl. Jend. Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 Telp. : (021) 27889588	Beroperasi
PT BCA Multi Finance (sebelumnya bernama PT Central Santosa Finance/CSF) berdiri sejak 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan multiguna. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2014, BCA menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 45%. Selanjutnya pada tahun 2017, BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100%.	1.358,0	WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL No. 001 Jl. Mangga Dua Raya No.8 Jakarta 14430 Telp. : (021) 29648200	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014. Pada tahun 2017 BCA menjadi pemegang saham secara langsung pada PT Asuransi Jiwa BCA dengan kepemilikan sebesar 90%, yang semula merupakan pemegang saham secara tidak langsung melalui PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA.	1.154,7	Chaze Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920 Telp. : (021) 21888000	Beroperasi
PT Central Capital Ventura, berdiri sejak 2017 dan bergerak dibidang perusahaan modal ventura. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100%.	404,1	Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi
PT Bank Royal Indonesia bergerak dibidang perbankan umum dengan status Bank BUKU I. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2019.	2.808,3	Jl. Suryopranoto No.52 Jakarta Pusat 10130 Telp. : (021) 63864472, 63864473	Beroperasi

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Per 31 Desember 2019

Kantor Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan PwC Global)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Indonesia
Tel. (62-21) 521 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028
Website : www.registra.co.id

Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd
One Raffles Quay
South Tower #22-11
Singapore 048583
Tel. (65) 6796 7200
Website : www.fitchratings.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Tel. (62-21) 2988 6800

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Tel. (62-21) 7278 2380
Website : www.pefindo.com

Wali Amanat

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I
Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018
(Seri A & B)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Up. Bagian Trust and Corporate Services
Divisi Investment Services
Gedung BRI II - Lantai 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46
Jakarta Pusat 10210
Tel. (62-21) 250 0124, 575 2362, 575 8130
Fax.(62-21) 575 2444, 251 0316

Notaris (RUPS Tahunan)

Fathiah Helmi,S.H.
Graha Irama Lt. 6c
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav 1&2,
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Indonesia
Tel. (62-21) 5290 7304-6
Fax. (62-21) 526 1136

Notaris (RUPS Luar Biasa)

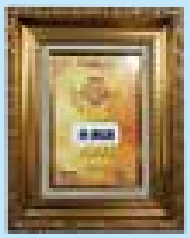
Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2
Jakarta Barat 11140
Indonesia
Tel. (62-21) 634 5668
Fax. (62-21) 634 5666

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
Tel. (62-21) 2960 8888
Fax.(62-21) 2960 8999

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Living Legend Companies Award 2019



Warta Ekonomi
Living Legend Company - Excellence Customer Relation Services

Indonesia Millenials Top Brand Award 2019



Warta Ekonomi
- Flazz BCA- 2nd Millennial's Choice in E-Money Category
- KPR BCA - 2nd Millennial's Choice in Home Ownership Loans Category
- Kartu Kredit BCA - 1st Millennial's Choice in Credit Card Category
- Bank BCA - 1st Millennial's Choice in Bank Category
- Tahapan BCA - 1st Millennial's Choice Saving Account Category

Indonesia Inhouse Magazine Awards 2019



Serikat Perusahaan Pers
- InfoBCA - Silver Winner kategori The Best of E-Magazine Private Company
- InfoBCA - Gold Winner kategori The Best of Private Company

Indonesia 4th Digital Innovation Award 2019



Warta Ekonomi
Innovative Company in Quickly Responding to Customer Problems in Digital Financial Services - Category: National Private Foreign-Exchange Commercial Bank

Obsession Awards 2019



Obsession Media Group
Best Private Bank

Euromoney Awards For Excellence 2019



Euromoney Magazine
Indonesia's Best Bank

2018 Asiamoney Country Awards



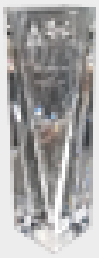
Asiamoney
Indonesia's Best Domestic Bank

2018 Asiamoney Asia's Outstanding Companies Poll



Asiamoney
- Overall Outstanding Company in Indonesia
- Indonesia's Outstanding Companies in Financials

2019 Euromoney-Asiamoney Trade Finance Survey



Asiamoney
Trade Finance Market Leader in Indonesia (Asian Banks Only) 2019

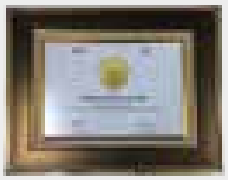
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI - lanjutan

Digital Popular Brand Award 2019



TRAS n CO Indonesia
Kategori:
- Kartu Kredit
- Internet Banking
- Mobile Banking
- Call Center Bank

Positive Organization Award 2019



SWA
The Most Positive Organization For its Achievement in Implementing Positive Organization Dimensions

MRI - Infobank Better Brand 2019



Majalah Infobank
Better Brand Financial Service

HR Asia Awards 2019



HR Asia
Best Companies to Work for In Asia 2019

Indonesia Finance Award - II – 2019



Majalah Economic Review
The Best in Finance for Sustainable Performance Award

Best Bank Awards 2019



Majalah Investor
Bank Terbaik 2019
Kategori Bank Umum Buku IV (Modal Inti > Rp 30 Triliun)

Digital Brand Awards 2019



Majalah Infobank

Peringkat I
- E-Money Bank
- Bank Umum Konvensional
- Wealth - Bank Umum Konvensional
- E-Money Bank
- Bank Umum Konvensional
- Wealth Management Bank Umum Konvensional
- KKB Bank Umum Konvensional

Peringkat II
- Kartu Kredit – Bank Umum Konvensional
- Kartu Debit - Bank Umum Konvensional
- Deposito – Bank Umum Konvensional
- Tabungan – Bank Umum Konvensional
- Tabungan – Bank Umum Konvensional
- Deposito – Bank Umum Konvensional
- Kartu Debit - Bank Umum Konvensional
- Kartu Kredit – Bank Umum Konvensional

Peringkat III
- KPR - Bank Umum Konvensional

The Best Digital Brand 2014-2018
- Deposito Bank Umum Konvensional
- Bank Umum Konvensional
- Tabungan Bank Umum Konvensional
- Kartu Debit Bank Umum Konvensional
- Kartu Kredit Bank Umum Konvensional
- Wealth Management Bank Umum Konvensional
- KKB Bank Umum Konvensional

Banking Service Excellence Awards 2019



Majalah Infobank
- 1st Best Mobile Banking
- 1st Best Digital Lounge
- 1st Best Atm Public Area
- 1st Best Opening Account Mobile Aplication
- 2nd Best CDM/CRM
- 4th Best Overall Performance
- 4th Best Digital Banking

Bisnis Indonesia Award 2019



Bisnis Indonesia
Kategori Bank Umum Swasta Devisa

RRI Finansial Award 2019



Iconomics & RRI
- Top 10 Most Famous Indonesia Financial CEO 2019 (Bapak Jahja Setiaatmadja)
- Brand Awareness, Brand Image, Customer Service Quality (kategori Bank BUKU 4)

Marketeers OMNI Brand of The Year 2019



Markplus Inc
OMNI Brand of The Year 2019 (Perbankan)

Corporate Image Award 2019



Frontier Group & Majalah Marketing
- The Best Building and Managing Corporate Image, Kategori : National Bank (Asset > 500 Triliun)

Service Quality Award 2019



Majalah Service Excellence
- Priority Banking
- Reguler Banking
- Platinum Credit Card
- Gold Credit Card
- Silver Credit Card
- Banking for Corporate Customers

CSA Award



Asosiasi Analis Saham Indonesia & CSA Research
Emiten Terbaik pilihan Analis tahun 2019

Contact Center World (CCW) Asia Pacific Award 2019



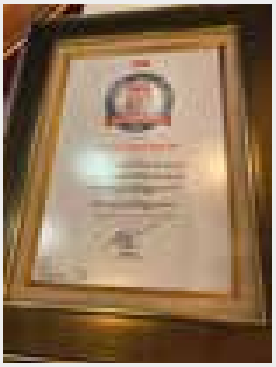
Contact Center World

GOLD
1. Best in Mega Contact Center
2. Best Green Contact Center
3. Best Contact Center Design
4. Best Community Spirit
5. Best Technology Innovation
6. Best Outbound Campaign
7. Best in Customer Service
8. Best Recruitment
9. Best Use of Social Media
10. Best Analyst
11. Best Sales Manager
12. Best Quality Auditor
13. Best WFM
14. Best HR
15. Best IT
16. Best Sales Pro
17. Best Supervisor
18. Best Manager
19. Best Trainer

SILVER
1. Best Self Service Technology
2. Best Direct Response
3. Best Sales Campaign
4. Best Help Desk
5. Best Executive/Director
6. Best Sales Manager
7. Best WFM
8. Best Project Manager
9. Best CS Profesional
10. Best Sales Pro
11. Best Supervisor

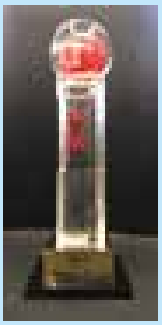
BRONZE
1. Best Incentive Scheme
2. Best Quality Auditor
3. Best IT Support
4. Best Project Manager

SWA 100 Wealth Added Creator Award 2019



Majalah SWA
- Peringkat I - Indonesia The Best Public Companies Based on WAI
- Peringkat I - ASEAN The Best Public Companies Based on WAI
- Peringkat I - Indonesia The Best Public Companies Based on WAI, Kategory : Banks
- Peringkat I - ASEAN The Best Public Companies Based on WAI, Kategory : Banks

IDX Channel Innovation Award 2019



IDX Channel
- Lifetime Achievement (Bapak Jahja Setiaatmadja)
- Best CTO (Bapak Armand W. Hartono)

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI - lanjutan

24th Infobank Awards 2019



Majalah Infobank
- The Best Performance Bank 2019
- The Most Efficiency Bank in Indonesia 2019
- The Most Value Bank 2019 predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan 2014-2018

Indonesia Contact Center Association (ICCA) Award 2019



Indonesia Contact Center Association
Grand Champion
(17 Platinum, 9 Gold, 13 Silver dan 6 Bronze)

BrandZ TOP 50 Most Valuable Indonesian Brands 2019



BrandZ
Rank No. 1 of Top 50 Most Valuable Indonesian Brands 2019

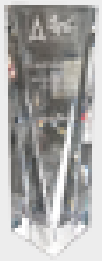
WPP Kantar
Rank No. 99 Top 100 Most Valuable Global Brands 2010

IBIA Indonesia Best Issuers Award 2019



Thinknovatecomm & Pikiran Rakyat
Top 20 Companies with Highest Market Capitalization

The Asiamoney Awards 2019



Asiamoney
- Best Domestic Bank
- Best Digital Bank

Anugerah Indonesia Property&Bank Award 2019



Majalah Property&Bank
- Top Banker of The Year 2019 (Bapak Jahja Setiaatmadja)
- Top Leader in Innovative Banking Technology

Social Media Award 2019



Majalah Marketing
Great Performing Brand in Social Media kategori Kartu Kredit

CECT Award



Center for Enterpreneurship, Change and Third Sector (CECT) Universitas Trisakti
- CSR Core Subject based on ISO 26000: "Consumer Issues"
- Overall Sustainability Performance: "Finance Industry"

The Finance Top Financial Institution 2019



The Finance (Infobank Group)
- Top 20 Financial Institution 2019
- Top 3 The Best CFO on Financial Institution 2019 (Ibu Vera Eve Lim)

The 11th IICD Corporate Governance Award 2019



Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) & Berita Satu
Best Financial Sector

Forbes Indonesia Best of The Best Awards 2019



Forbes Indonesia
Peringkat ke-8 - TOP 50 Best of The Best High Performing Public Listed Companies in Indonesia

Kementerian Keuangan



- Dealer Utama dengan Kinerja Terbaik di Pasar Sekunder Tahun 2018
- Peserta Lelang SBSN terbaik tahun 2019 Kategori Bank Umum Konvensional

Marketeer of The Year 2019



Markplus Inc
- The Best Industry Marketing Champion 2019 for the Commercial Banking sector
- Marketeer of the Year 2019 (Bapak Armand W. Hartono)

Bankers of the Year 2019



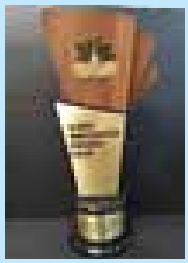
Majalah Infobank
Bankers of the Year 2019 (Bapak Jahja Setiaatmadja)

Tempo Financial Business Award 2019



Majalah Tempo
- The Best Financial Performance Bank (Kategori Bank Konvensional Aset >100T)
- The Best Bank in Digital Banking Services
- The Best Bank in Retail Banking Services
- The Best Bank in Customer Satisfaction Services
- The Best Payment in Customer Satisfactions Services (Kategori Uang Elektronik)

CNBC Indonesia Award 2019



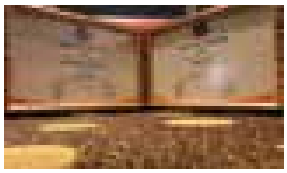
CNBC Indonesia
The Best CEO 2019 (Bapak Jahja Setiaatmadja)

Bank Indonesia Award 2019



Bank Indonesia
Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terbaik

Contact Center Service Excellence Award



Majalah Service Excellence
- Contact Center - Customer Service Email Centers
- @HaloBCA - Twitter Customer Service
- Bank BCA - Facebook Customer Service
- Halo BCA Prioritas - Call Center
- Halo BCA – Call Center Kategori:
  - Regular Banking
  - Platinum Credit Card
  - Regular Credit Card
  - Personal Loan
  - EDC
  - Kredit Kepemilikan Rumah
- Halo BCA Chat
- Halo BCA Life Chat

KANTOR CABANG

Per 31 Desember 2019

KANTOR WILAYAH I

Alamat:
Jln. Asia Afrika 122-124
Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
67 Kantor Cabang Pembantu
12 Kantor Kas

Lokasi:

Bandung	Majalengka
Banjar	Ngamprah
Ciamis	Purwakarta
Cianjur	Singaparna
Cimahi	Soreang
Cirebon	Subang
Garut	Sukabumi
Indramayu	Sumber
Karawang	Sumedang
Kuningan	Tasikmalaya

KANTOR WILAYAH II

Alamat:
Jln. Pemuda 90-92
Semarang 50133
Tel. (024) 3550333

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
83 Kantor Cabang Pembantu
28 Kantor Kas

Lokasi:

Banjarnegara	Purbalingga
Bantul	Purwodadi
Batang	Purwokerto
Blora	Purworejo
Boyolali	Rembang
Brebes	Salatiga
Cilacap	Semarang
Demak	Slawi
Jepara	Sleman
Kajen	Sragen
Karanganyar	Sukoharjo
Kebumen	Surakarta
Kendal	Tegal
Klaten	Temanggung
Kudus	Ungaran
Magelang	Wates
Mungkid	Wonogiri
Pati	Wonosari
Pekalongan	Wonosobo
Pemalang	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III

Alamat:
Jln. Raya Darmo 5
Surabaya 60265
Tel. (031) 5618921

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
92 Kantor Cabang Pembantu
33 Kantor Kas

Lokasi:

Bangkalan	Pamekasan
Bojonegoro	Sampang
Gresik	Sidoarjo
Jombang	Sumenep
Lamongan	Surabaya
Mojokerto	Tuban

KANTOR WILAYAH IV

Alamat:
Jln. Boulevard Blok F5 No.5
Makassar 90231
Tel. (0411) 453355

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
62 Kantor Cabang Pembantu
20 Kantor Kas

Lokasi:

Ambon	Palopo
Bau Bau	Palu
Bitung	Pare Pare
Denpasar	Pinrang
Gianyar	Praya
Gorontalo	Ruteng
Jayapura	Selong
Kendari	Semarapura
Kotamobagu	Sentani
Kupang	Singaraja
Luwuk	Sorong
Makassar	Sungguminasa
Manado	Tabanan
Manokwari	Ternate
Mataram	Timika
Mengwwi	Tomohon
Negara	Watampone

KANTOR WILAYAH V

Alamat:
Jln. Diponegoro 15
Medan 20112
Tel. (061) 4155800 / 4575800

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
56 Kantor Cabang Pembantu
20 Kantor Kas

Lokasi:

Banda Aceh	Medan
Bandar Seri Bentan	Padang
Batam	Payakumbuh
Bengkalis	Pekanbaru
Binjai	Pematang Siantar
Bireuen	Rantau Prapat
Bukittinggi	Sei Rampah
Dumai	Tanjung Balai
Kisaran	Tanjung Balai Karimun
Lhokseumawe	Tanjung Pinang
Limapuluh	Tebing Tinggi
Lubuk Pakam	Tembilahan

KANTOR WILAYAH VI

Alamat:
Jln. Kapten Rivai 22
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
38 Kantor Cabang Pembantu
33 Kantor Kas

Lokasi:

Bandar Lampung	Menggala
Bangko	Mentok
Baturaja	Metro
Bengkulu	Muara Bungo
Curup	Muara Enim
Gunung Sugih	Pagar Alam
Jambi	Palembang
Kalianda	Pangkal Pinang
Kepahiang	Pangkalan Balai
Koba	Prabumulih
Kotabumi	Pringsewu
Kuala Tungkal	Sekayu
Lahat	Sungai Liat
Lubuk Linggau	Tanjung Pandan
Manggar	Toboali
Martapura	

KANTOR WILAYAH VII

Alamat:
Jln. Jend.Basuki Rachmat 70-74
Malang 65111
Tel. (0341) 358500

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
49 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas

Lokasi:

Banyuwangi	Magetan
Batu	Malang
Blitar	Mejayan
Bondowoso	Nganjuk
Jember	Ngawi
Kanigoro	Pasuruan
Kediri	Ponorogo
Kepanjen	Probolinggo
Kraksaan	Situbondo
Lumajang	Trenggalek
Madiun	Tulungagung

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat:
Wisma BCA Pondok Indah
Jln. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
97 Kantor Cabang Pembantu
26 Kantor Kas

Lokasi:

Cibinong	Purwakarta
Cikarang	Tangerang
Depok	Tangerang Selatan
Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	Tigaraksa

KANTOR WILAYAH IX

Alamat:
Jln. Matraman Raya 14-16
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
109 Kantor Cabang Pembantu
21 Kantor Kas

Lokasi:

Bekasi	Depok
Bogor	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
Cibinong	Karawang
Cikarang	

KANTOR CABANG - lanjutan

KANTOR WILAYAH X

Alamat:
Jln. Pluit Selatan Raya
Komplek Perkantoran Landmark
Pluit Blok A No.8
Jakarta 14440
Tel. (021) 6601718

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
89 Kantor Cabang Pembantu
3 Kantor Kas

Lokasi:

Jakarta (Barat, Pusat & Utara)	

KANTOR WILAYAH XI

Alamat:
Jln. Jend. Sudirman 139
Balikpapan 76113
Tel. (0542) 737133

Jumlah Kantor Cabang:
8 Kantor Cabang Utama
37 Kantor Cabang Pembantu
7 Kantor Kas

Lokasi:

Balikpapan	Samarinda
Banjarbaru	Sambas
Banjarmasin	Sampit
Batulicin	Sangatta
Bontang	Singkawang
Ketapang	Sintang
Kota Kubu	Sungai Raya
Martapura	Tanjung
Mempawah	Tanjung Redeb
Palangkaraya	Tarakan
Pangkalan Bun	Tenggarong
Pontianak	

KANTOR WILAYAH XII

Alamat:
Wisma Asia I
Jln. S. Parman kav.79
Jakarta 11420
Tel. (021) 5638888

Jumlah Kantor Cabang:
12 Kantor Cabang Utama
94 Kantor Cabang Pembantu
26 Kantor Kas

Lokasi:

Cilegon	Serang
Jakarta (Barat & Pusat)	Tangerang
Pandeglang	Tangerang Selatan
Rangkasbitung	Tigaraksa

KANTOR NON WILAYAH

Alamat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Jln. MH Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (021) 23588000

Jumlah Kantor Cabang:
1 Kantor Cabang Utama

Lokasi:

Jakarta (Pusat)	

KANTOR PERWAKILAN

Singapore
Alamat:
360 orchard road
#06-06A International building
Singapore 238869

Hong Kong
Alamat:
Unit 4707, 47/F The Center
99 Queen's Road Central
Hong Kong

INFORMASI PADA SITUS PERUSAHAAN

BCA menyediakan situs perusahaan yang dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/ sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perusahaan.

Pada situs perusahaan, BCA menyediakan informasi terkait solusi produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan maupun untuk kebutuhan bisnis, informasi Tentang BCA dan informasi-informasi penting lainnya.

Informasi Menu pada situs perusahaan

Perseorangan

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan perseorangan



Solusi
- Hunian Ideal
- Kendaraan Idaman
- Pilihan Jenis Investasi
- Proteksi Masa Depan
- Rencana Pendidikan
- Gaya Hidup Impian
- Kebutuhan Dana Tambahan
- Simpanan Praktis
- Kemudahan Transaksi

Produk dan Layanan
- Simpanan
- Pinjaman
- E-Banking
- Kartu Debit
- Kartu Kredit
- Pengiriman Uang
- Investasi dan Asuransi

Inovasi
- myBCA
- BCA Alam Sutera
- VIRA
- BCA Express

Sarana
- Simulasi
- Kurs dan Suku Bunga
- Biaya dan Limit
- Ajukan Aplikasi

Tentang BCA

Pada bagian ini mencakup informasi lebih mendalam tentang perusahaan



Korporasi
- Cari Tahu Tentang BCA
- CSR (Bakti BCA)
- Social Media BCA
- Perusahaan Anak
- Berita BCA
- Kafe BCA

Hubungan Investor
- Laporan Keuangan
  - Laporan Finansial Per Kuartal
  - Laporan Keuangan Per Bulan
- Laporan Tahunan
- Saham BCA
- Credit Rating
- Berita Investor

Tata Kelola Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Akta Perusahaan
- Aksi Korporasi
- Tata Kelola



Bisnis

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan bisnis



Solusi Bisnis dan Korporasi
- Solusi Bisnis Nasabah Komersial & SME
- Solusi Nasabah Korporasi
- Solusi Institusi Financial
- Solusi Teknologi Financial

Produk dan Layanan
- Simpanan
- Pinjaman
- E-Banking
- Kartu Kredit
- Layanan Perbankan
- Tresury dan Valuta Asing

Karir

Informasi kondisi lingkungan kerja, peluang karir dan informasi lainnya terkait karir di BCA.



Keseharian di BCA

Peluang Karir
- *Fresh Graduates*
- *Experienced*
- Magang Bakti

Tim Kita

Informasi
- Berita & Artikel
- Jadwal
- Pengumuman

Selain itu, pada *website* perusahaan terdapat layanan Halo BCA untuk berkomunikasi melalui media *chat* apabila terdapat pertanyaan terkait produk dan layanan BCA ataupun untuk menyampaikan masukan bagi perusahaan. Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai BCA, dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan:
- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations

Menara BCA, Lantai 20 Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: humas@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Daftar Isi

114 **Tinjauan Bisnis**
114 Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha
116 Perbankan Transaksi
124 Perbankan Korporasi
130 Perbankan Komersial dan UKM
136 Perbankan Individu
142 Perbankan Tresuri dan Internasional
148 **Tinjauan Pendukung Bisnis**
148 Manajemen Risiko
244 Sumber Daya Manusia
252 Jaringan dan Operasi
256 Teknologi Informasi
260 **Tinjauan Ekonomi Makro & Sektor Perbankan**
263 **Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2019**
264 • Laporan Posisi Keuangan
264 - Aset
270 - Liabilitas
272 - Ekuitas
273 • Laporan Laba Rugi
273 - Pendapatan Bunga Bersih
276 - Pendapatan Operasional selain Bunga
277 - Beban Operasional
278 - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan
279 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan
279 - Laba Bersih
280 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
280 • Arus Kas
281 • Rasio Keuangan Utama
282 **Tinjauan Kinerja Entitas Anak**
286 **Informasi Material Lainnya**
286 • Pencapaian Target Tahun 2019 dan Proyeksi Tahun 2020
286 • Prospek dan Prioritas Strategis Tahun 2020
286 - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2020
287 - Prioritas Strategis BCA Tahun 2020
289 • Aspek Pemasaran
289 • Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
290 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
290 - Struktur Modal
291 - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
291 - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
291 • Kebijakan Dividen
291 • Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
291 - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
292 - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
292 - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal
292 • Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
292 • Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
292 • Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai
292 • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
292 • Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi,dan Akusisi
293 • Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
293 • Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
293 • Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
293 • Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
294 • Perubahan Kebijakan Akuntasi
294 • Informasi Kelangsungan Usaha
295 • Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

IKHTISAR KINERJA PER SEGMEN USAHA

Perbankan Transaksi

Pertumbuhan dana pihak ketiga di tahun 2019 tercatat sebesar 11,0% menjadi Rp699,0 triliun dengan didukung pertumbuhan CASA sebesar 9,8% menjadi Rp 530,6 triliun. Secara keseluruhan CASA mampu berkontribusi sekitar 75,9% dari total dana pihak ketiga BCA, ditopang oleh tingginya pertumbuhan jumlah transaksi pembayaran terutama transaksi pada kanal elektronik.

Pada tahun 2019, BCA mencatat pertumbuhan jumlah nasabah yang paling tinggi dalam tiga tahun terakhir mencapai 14,7%. Jumlah transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking* dalam dua tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan masing-masing sebesar 10,9% dan 82,1% (CAGR Des 2017 – Des 2019). Hampir 75% dari jumlah transaksi nasabah dilakukan melalui *internet* dan *mobile banking channel*.

Pada akhir tahun 2019 BCA memiliki jumlah jaringan kantor sebanyak 1.256 kantor yang terdiri dari 139 Kantor Cabang Utama, 873 Kantor cabang pembantu, 244 Kantor kas. Selain itu terdapat 57 BCA Express dan 22 Kantor Fungsional yang mendukung operasional jaringan kantor.

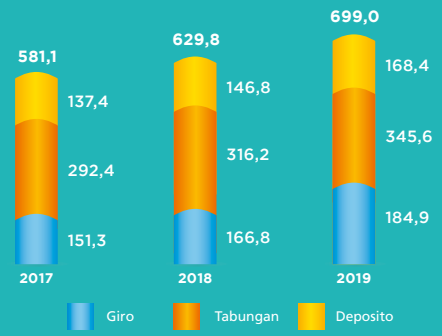
Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

34,5 %

Pertumbuhan Jumlah Rekening (YoY)

14,2 %

Komposisi Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)

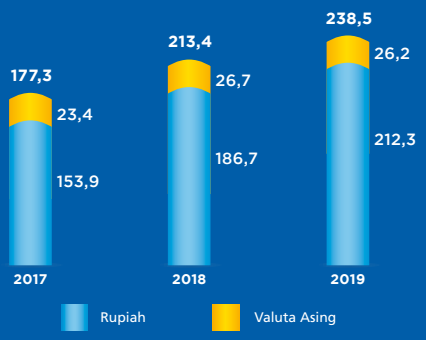


Perbankan Korporasi

Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

11,8 %

Portofolio Kredit Korporasi
(dalam triliun Rupiah)



Sepanjang tahun 2019, perbankan korporasi menjadi salah satu tumpuan utama dalam pertumbuhan portofolio kredit BCA. Kredit segmen korporasi tumbuh sebesar 11,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp238,5 triliun, atau berkontribusi sebesar 40,5% dari total kredit BCA.

Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit investasi yang mengalami kenaikan sebesar 17,6% menjadi Rp114,7 triliun. Sedangkan kredit modal kerja korporasi meningkat sebesar 6,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp123,8 triliun. Pertumbuhan kredit modal kerja terutama disebabkan oleh peningkatan permintaan kredit di sektor jasa keuangan dan pembiayaan konsumer. BCA berhasil mengendalikan tingkat *Non Perfoming Loan* (NPL) di posisi 1,4%.

Dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan kredit korporasi, BCA senantiasa menggali potensi bisnis yang tersedia dengan melakukan ekspansi maupun penetrasi lebih dalam kepada para pelaku usaha berkualitas di industri-industri yang potensial.

Perbankan Komersial & UKM

Secara keseluruhan kredit komersial & UKM berhasil tumbuh 12,8% dari tahun lalu menjadi Rp214,2 triliun atau berkontribusi sebesar 36,4% dari total kredit BCA. Pada masing-masing segmen, kredit komersial mengalami kenaikan sebesar 12,2% mencapai Rp125,7 triliun sedangkan kredit UKM meningkat 13,6% menjadi Rp88,5 triliun. Pertumbuhan di kedua segmen ini terutama ditopang oleh kebutuhan atas kredit modal kerja. NPL kredit komersial UKM sebesar 1,4%, lebih baik dibandingkan 1,6% posisi tahun sebelumnya.

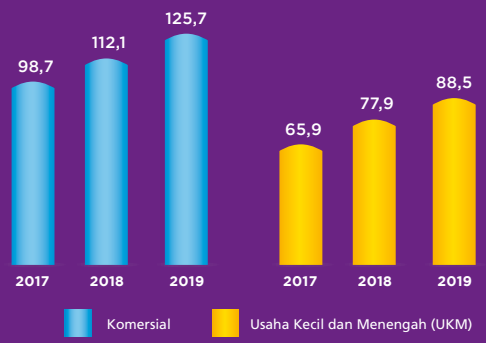
Dalam mendukung pertumbuhan kredit segmen komersial, BCA meningkatkan peranan para Sentra Bisnis Komersial. Sementara untuk segmen UKM, BCA mengedepankan peranan sentra UMKM yang tersebar di beberapa kota besar dimana telah memperlihatkan kinerja yang cukup baik dan telah memberi kontribusi yang signifikan sekitar 45% dari total pertumbuhan kredit UKM

Pertumbuhan Kredit Komersial dan UKM (YoY)

12,8 %

Portofolio Kredit Komersial dan UKM

(dalam triliun Rupiah)



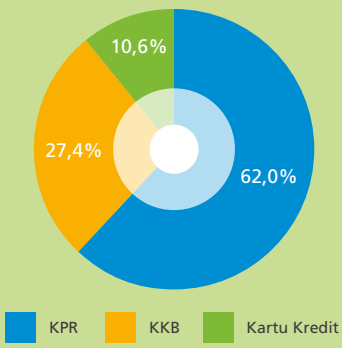
Perbankan Individu

Ditopang oleh jumlah basis nasabah yang besar, BCA memiliki keunggulan tersendiri untuk mengembangkan produk dan layanan dalam upaya memenuhi kebutuhan nasabah masa kini. Jumlah rekening baru yang dilakukan melalui pembukaan rekening *online* mencapai lebih dari 450 ribu rekening, turut berkontribusi atas pertumbuhan jumlah rekening nasabah di tahun ini yang mencapai 14,2%.

Dalam satu dekade terakhir kredit konsumer BCA tumbuh dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 17,0%. Sepanjang tahun 2019, pertumbuhan kredit konsumer tercatat sebesar 0,7% atau Rp1,0 triliun menjadi Rp132,6 triliun.

Pada tahun 2019, BCA membukukan pertumbuhan KPR yang positif mencapai Rp3,3 triliun atau meningkat sebesar 4,2% dibandingkan tahun lalu. Portofolio KPR berkontribusi sebesar 61,9% dari total kredit konsumer. Jumlah kartu kredit BCA yang beredar tercatat sebanyak 4,0 juta kartu atau mengalami pertumbuhan sebesar 11,6% dibanding posisi akhir tahun lalu, dengan nilai transaksi mencapai Rp78,5 triliun.

2019



Komposisi Kredit Konsumer 2019

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
KPR	82.056	78.780	73.025	3.276	4,2%	5.755	7,9%
KKB	36.469	39.998	38.302	(3.529)	-8,8%	1.696	4,4%
Kartu Kredit	14.106	12.893	11.528	1.213	9,4%	1.365	11,8%
Total Konsumer	**132.631**	**131.671**	**122.855**	**960**	**0,7%**	**8.816**	**7,2%**

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI

"BCA terus melakukan penyempurnaan fitur dan fasilitas dari produk maupun layanan perbankan transaksi sesuai perkembangan kebutuhan nasabah dan perubahan teknologi terkini. Dana pihak ketiga di tahun 2019 tumbuh sebesar 11,0% YoY menjadi Rp699,0 triliun dengan kontribusi CASA mencapai 75,9% dari total dana pihak ketiga."

Sebagai salah satu bank penyedia layanan perbankan transaksi terdepan di Indonesia, BCA senantiasa memperkuat kemampuan layanan perbankan transaksi yang dimiliki melalui serangkaian program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah memicu lahirnya inovasi-inovasi baru di berbagai bidang termasuk dalam layanan perbankan transaksi dan mendorong perubahan perilaku nasabah dalam bertransaksi. Tuntutan nasabah terhadap produk, layanan maupun sarana layanan yang lebih mudah, cepat dan nyaman menjadi semakin tinggi. Secara berkesinambungan, BCA memperkuat kapabilitas dan kapasitas layanan perbankan transaksi melalui pengembangan jaringan "*multi-channel*" yang terintegrasi dan memperluas ekosistem layanan pembayaran BCA melalui pengembangan inovasi fitur dan fasilitas layanan perbankan digital yang sesuai kebutuhan nasabah dan tren teknologi terkini.

Perbankan Transaksi
Tahun 2019

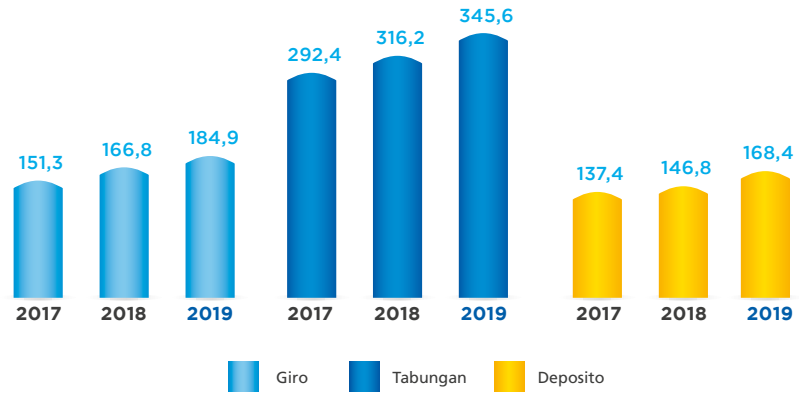
CASA

Rp **530,6** triliun

Jumlah Transaksi (YoY)

34,5 %

Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)





Seiring dengan langkah strategis tersebut dan kepercayaan dari nasabah terhadap kompetensi layanan perbankan transaksi BCA, berhasil mendorong pertumbuhan CASA yang solid. Pertumbuhan dana pihak ketiga di tahun 2019 tercatat sebesar 11,0% menjadi Rp699,0 triliun dengan didukung pertumbuhan CASA sebesar 9,8% menjadi Rp 530,6 triliun. Secara keseluruhan CASA mampu berkontribusi sekitar 75,9% dari total dana pihak ketiga BCA, ditopang oleh tingginya pertumbuhan jumlah transaksi pembayaran terutama transaksi pada kanal digital.

Francais Perbankan Transaksi yang Solid

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah akan solusi keuangan perbankan transaksi, BCA menyediakan beragam produk unggulan untuk masing-masing segmen nasabah baik nasabah individu maupun nasabah organisasi seperti produk simpanan tabungan, giro, kartu debit, kartu kredit ataupun uang elektronik, *virtual account* yang dapat digunakan sebagai pilihan alat pembayaran. Beragam produk perbankan ini didukung oleh keandalan jaringan perbankan transaksi yang terpadu melalui berbagai kanal antara lain kantor cabang, ATM, EDC serta jaringan digital seperti *mobile banking* 'BCA Mobile' & *internet banking* 'KlikBCA' maupun kanal perbankan lainnya.

BCA terus melakukan penyempurnaan fitur dan fasilitas dari produk maupun layanan perbankan transaksi sesuai perkembangan kebutuhan nasabah dan perubahan teknologi terkini. BCA mengembangkan inovasi solusi bisnis berbasis digital melalui *Application Programming Interface* (API) untuk memudahkan konektivitas antar aplikasi digital yang bertujuan untuk mendukung penggunaan produk maupun layanan perbankan BCA melalui ekosistem pembayaran yang semakin luas.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI

Berbagai kenyamanan dan keandalan yang disediakan oleh jaringan perbankan transaksi BCA telah menumbuhkan kepercayaan dari nasabah untuk terus melakukan transaksi keuangan melalui ekosistem perbankan BCA, baik untuk keperluan pribadi maupun kebutuhan bisnis. Sebagian besar dari nasabah individu pebisnis juga menggunakan rekening tabungan BCA sebagai rekening transaksional dalam menunjang kebutuhan usaha mereka. Hal ini telah mendukung pertumbuhan dana giro dan tabungan yang berkelanjutan.

Bagi nasabah segmen individu, produk tabungan 'Tahapan BCA' merupakan produk unggulan yang memberikan kontribusi paling signifikan dan menjadi sumber dana yang stabil atas penghimpunan dana pihak ketiga BCA. Produk Tahapan terus dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah, seperti halnya produk 'Tahapan Xpresi' yang disesuaikan dengan gaya hidup anak muda yang lebih ekspresif dilengkapi dengan bermacam promosi serta desain kartu ATM yang atraktif. Memenuhi kebutuhan dari nasabah pebisnis, BCA juga memiliki produk 'Tahapan Gold' yang menyediakan fasilitas informasi mutasi transaksi rekening yang lengkap guna memudahkan proses operasional bisnis nasabah. BCA menyediakan Produk 'Tapres' bagi nasabah yang memerlukan produk tabungan dengan suku bunga lebih tinggi.

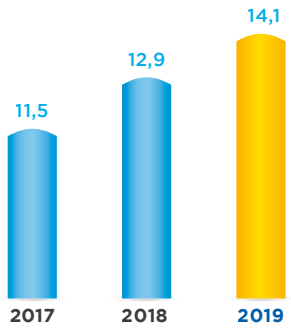
Untuk memfasilitasi nasabah yang ingin mewujudkan rencana jangka panjangnya dengan menabung secara rutin setiap bulan dan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa BCA Life, maka BCA menawarkan produk 'Tahapan Berjangka (Tahaka)'. Pembukaan rekening Tahaka dapat dilakukan melalui kantor cabang, *video banking* MyBCA maupun melalui *internet banking.* Untuk melayani kalangan muda, BCA juga menyediakan produk 'Tahaka SiMuda' yang memiliki nominal setoran bulanan yang lebih ringan dibandingkan Tahaka.

Selain itu, BCA menyediakan produk giro bagi para nasabah organisasi yang tersedia dalam 9 mata uang. Nasabah pemilik giro memperoleh berbagai fasilitas seperti *internet* maupun *mobile banking*, fitur notifikasi untuk setiap transaksi melalui *Short Message Service* (SMS) dan *e-mail* sehingga memudahkan nasabah untuk memantau transaksi bisnisnya.





Outstanding Kartu Kredit
(dalam triliun Rupiah)



Semua produk tabungan BCA dilengkapi dengan fasilitas kartu debit yang dapat digunakan pada jaringan perbankan BCA yang tersebar luas. BCA terus mendukung kebijakan pemerintah terkait Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dengan mensosialiasikan kepada para nasabah untuk memperbarui kartu debit menjadi kartu debit GPN. Untuk melayani nasabah BCA yang berpergian ke mancanegara, BCA bekerja sama dengan jaringan internasional MasterCard menerbitkan kartu Debit BCA MasterCard untuk bertransaksi di seluruh jaringan *merchant* dan ATM MasterCard di seluruh dunia serta telah dilengkapi dengan standar *National Standard Indonesian Chip Card Specification* (NSICCS) sesuai ketentuan regulator.

Sementara itu, dari sisi penerbitan produk kartu kredit, BCA bekerja sama dengan jaringan mancanegara seperti Visa, MasterCard, American Express, JCB, NETS dan UnionPay International (UPI). Di tahun 2019, BCA meluncurkan kartu kredit BCA JCB Black yang merupakan aliansi dengan JCB sebagai jaringan pembayaran terkemuka di Jepang. Produk BCA JCB hadir untuk membidik nasabah-nasabah kelas menengah atas yang memiliki kegemaran *travelling,* terutama negara Jepang yang populer sebagai destinasi wisata.

Beberapa bentuk pengembangan kartu *co-branding* lainnya yang dilakukan adalah Singapore Airlines Krisflyer Infinite yang merupakan produk *co-branding* ketiga dengan Singapore Airlines. Selain berafiliasi dengan jaringan kartu kredit internasional, BCA merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan *private label* atau *proprietary card* dengan nama 'BCA Card' yang dapat digunakan secara luas di Indonesia dan di *outlet-outlet* tertentu di Singapura.

Didukung oleh sekitar 4 juta kartu kredit yang beredar, BCA telah meningkatkan nilai transaksi sekitar 12,7% selama tahun 2019.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI

Untuk meningkatkan jumlah nasabah baru serta meningkatkan loyalitas nasabah, BCA bekerja sama dengan mitra-mitra strategis seperti Starbucks, Haagen Dazs, Mc Donald's, Singapore Airlines, Gojek, OVO dan DANA. Seiring dengan meningkatnya transaksi belanja di *e-commerce*, kerja sama promosi juga dilakukan misalnya dengan Tokopedia, Bukalapak, Blibli.com, Shopee, Lazada, Tiket.com, Traveloka, serta dengan *e-commerce* lainnya dalam berbagai program misalnya 'BCA 12.12', Festival Belanja *Online*, maupun program regular *Monday E-Promo*.

BCA juga turut berpartisipasi dalam berbagai *event* menarik seperti pameran buku terbesar Asia Big Bad Wolf, Jakarta Sneakers Day, dan Festival Boba, serta menyelenggarakan ajang BCA Expoversary dan BCA Travel Fair. Dalam memperkuat loyalitas pengguna EDC BCA, BCA juga mengadakan program 'Undian Berhadiah di EDC BCA' untuk para *merchant* sehingga mendorong akseptasi produk-produk BCA.

Selain kartu debit dan kartu kredit, BCA memiliki kartu 'Flazz' yang merupakan produk uang elektronik (*e-money*) untuk pembayaran transaksi mikro seperti untuk pembayaran tol, *commuter line*, Transjakarta, fasilitas parkir, minimarket, maupun transaksi di gerai makanan dan minuman. Di tahun 2019, jumlah transaksi Flazz meningkat 59,3% dengan nilai transaksi mencapai Rp7,0 triliun. Dalam mendukung pertumbuhan kartu Flazz, BCA terus memperluas jangkauan fasilitas *top-up*, mengembangkan akseptasi di berbagai sektor dan berbagai mitra strategis lainnya yang dikemas dengan desain kartu yang atraktif. Selain itu, BCA juga memiliki produk 'Sakuku' sebagai uang elektronik berbasis aplikasi di *smartphone* yang dapat digunakan untuk pembayaran belanja, isi pulsa, dan bermacam transaksi lainnya. Untuk layanan 'Sakuku Plus' terdapat fitur-fitur tambahan seperti transfer, tarik tunai di ATM BCA, dan *split bill* yang merupakan transaksi berbagi tagihan di antara pemilik 'Sakuku Plus' lainnya.

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2019	2018	2017
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.256	1.249	1.235
ATM	17.928	17.778	17.658

Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2019		2018		2017		Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	%	Jumlah	%
Cabang										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	152	1,8%	156	2,4%	160	3,0%	(4)	-2,6%	(4)	-2,5%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	14.585	49,1%	14.866	53,8%	14.131	56,6%	(281)	-1,9%	735	5,2%
ATM										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	2.075	24,2%	2.030	31,8%	1.911	36,3%	45	2,2%	119	6,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.322	7,8%	2.303	8,3%	2.178	8,7%	19	0,8%	125	5,7%
Mobile Banking										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	3.848	44,8%	1.932	30,3%	1.161	22,0%	1.916	99,2%	771	66,4%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.089	7,1%	1.389	5,0%	970	3,9%	700	50,4%	419	43,2%
Internet Banking										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	2.508	29,2%	2.264	35,5%	2.040	38,7%	244	10,8%	224	11,0%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	10.701	36,0%	9.107	32,9%	7.694	30,8%	1.594	17,5%	1.413	18,4%
Total										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	8.583	100,0%	6.382	100,0%	5.272	100,0%	2.201	34,5%	1.110	21,1%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	29.697	100,0%	27.665	100,0%	24.973	100,0%	2.032	7,3%	2.692	10,8%

Jaringan *Multichannel* yang Terintegrasi

BCA memahami bahwa kemudahan akses nasabah terhadap layanan perbankan BCA menjadi salah satu faktor utama dalam usaha untuk meningkatkan kenyamanan nasabah bertransaksi. Oleh karena itu, BCA terus memperluas jaringan *multichannel* perbankan yang terintegrasi, dengan membangun sinergi antara jaringan fisik kantor cabang, ATM, dan EDC dengan berbagai jaringan digital seperti API dalam mendukung penggunaan produk dan layanan perbankan BCA.

Pada tahun 2019, BCA mencatat pertumbuhan jumlah nasabah yang paling tinggi dalam tiga tahun terakhir mencapai 14,7%, ditopang oleh fasilitas pembukaan rekening via BCA Mobile dan pengembangan API. Melalui sarana API, para pelaku bisnis di *marketplace* dimungkinkan untuk menghubungkan sistem perusahaan mereka dengan sistem BCA, dan menjangkau nasabah dimanapun secara *real-time*.

Transaksi melalui jaringan digital *internet* dan *mobile banking* terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama kanal *mobile banking*, seiring pelaksanaan berbagai inisiatif untuk memperkuat kapabilitas kedua kanal digital tersebut. Jumlah transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking* dalam dua tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan masing-masing sebesar 10,9% dan 82,1% (CAGR Des 2017 – Des 2019). Hampir 75% dari jumlah transaksi nasabah dilakukan melalui *internet* dan *mobile banking*, dan sebesar 24,2% dilakukan melalui jaringan ATM dan CRM.

BCA tetap melihat bahwa integrasi jaringan fisik dengan jaringan digital tetap diperlukan dalam melayani kebutuhan nasabah secara luas. BCA tetap melakukan investasi penambahan jaringan kantor cabang (*brick and mortar*) dan ATM secara lebih terukur dan selektif. Jaringan kantor cabang akan diorientasikan untuk membina hubungan yang lebih erat dengan nasabah dan melayani kebutuhan transaksi dengan nominal besar. Ekspansi kantor-kantor cabang diutamakan di kota-kota besar dan area-area potensial yang bertumbuh karena dukungan infrastruktur yang semakin baik. Selain itu, bentuk jaringan kantor cabang mengutamakan format kantor yang lebih ringkas dan efisien dengan memadukan teknologi digital dan layanan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih terbatas, seperti bentuk Kantor Kas ataupun BCA Express (Konter Bank Non Permanen). Layanan perbankan melalui kantor cabang tetap diperlukan mengingat 49,1% dari total nilai transaksi masih dilakukan melalui jaringan kantor cabang.

Dalam dua tahun terakhir, BCA telah memperkenalkan konsep *digital branch* yang dikenal dengan nama BCA Express. Melalui unit layanan ini BCA mampu lebih mendekatkan diri kepada nasabah di pusat aktivitas seperti gedung-gedung perkantoran pusat bisnis, stasiun transportasi umum dan kampus di lingkungan mereka berada. Pada akhir tahun 2019 BCA memiliki jumlah jaringan kantor sebanyak 1.256 kantor yang terdiri dari 139 Kantor Cabang Utama, 873 Kantor cabang pembantu, 244 Kantor kas. Selain itu terdapat 57 BCA Express dan 22 Kantor Fungsional yang mendukung operasional jaringan kantor.

Sementara itu, investasi penambahan jaringan fisik elektronik ATM akan mengutamakan penambahan jenis ATM Setor Tarik yang dapat melayani transaksi tarikan sekaligus setoran uang tunai pada mesin yang sama. Selama tahun 2019 terjadi penambahan jaringan ATM Setor Tarik sebanyak 1.345 unit, sehingga total jaringan ATM Setor Tarik sebanyak 6.940 unit ATM Setor Tarik atau 38,7% dari total mesin ATM.

BCA mengembangkan konsep model cabang masa mendatang yang lebih efisien dengan memanfaatkan teknologi dan mesin-mesin digital yang dapat digunakan oleh nasabah secara mandiri, seperti penggunaan mesin CS Digital untuk menyediakan layanan pengantian kartu, mesin *e-Service* untuk melayani pencetakan buku, serta mesin STAR Teller yang berfungsi membantu *teller* dalam melayani transaksi tarikan dan setoran tunai. Implementasi berbagai mesin layanan mandiri tersebut akan dilengkapi oleh aplikasi-aplikasi pendukung berbasis teknologi digital untuk semakin meningkatkan efisiensi operasional di kantor cabang.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI

Inovasi Perbankan Digital yang Berkelanjutan

Seiring dengan kemajuan teknologi digital maka nasabah memiliki kebutuhan dan tuntutan atas produk dan layanan perbankan yang semakin mudah dan nyaman. Mencermati hal ini, BCA dalam beberapa tahun terakhir mengedepankan penyempurnaan layanan digital *internet banking* 'KlikBCA' dan *mobile banking* 'BCA Mobile' serta layanan lain berbasis digital.

Serangkaian inovasi pada kanal *mobile banking* telah dikembangkan selama beberapa tahun terakhir diantaranya peluncuran BCA Keyboard yang merupakan fitur untuk mengakses layanan perbankan melalui *keyboard smartphone* dan dapat digunakan di berbagai *chatting platform*. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan tanpa perlu keluar dari *chatting platform* mereka. Di samping itu, BCA Mobile saat ini dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi tarik dan setor uang tunai tanpa kartu (*cardless transaction*) di seluruh jaringan ATM BCA.

BCA juga memperkenalkan layanan *Virtual Assistant Chat Banking* BCA (VIRA) yaitu layanan perbankan pada platform aplikasi *chat* populer dengan memanfaatan teknologi *chatbot* dan *machine learning*. Melalui VIRA, nasabah dapat mengetahui informasi terkait produk dan jasa BCA, promosi yang ditawarkan, serta akses perbankan seperti cek saldo, cek mutasi rekening, hingga registrasi dan informasi kartu kredit secara *real time*.

Inovasi BCA lainnya untuk kemudahan transaksi nasabah adalah fitur transfer antar nasabah BCA menggunakan *Quick Response* (QR) code melalui aplikasi BCA Mobile dan Sakuku. Sebagai alat pembayaran ke *merchant*, BCA menggunakan teknologi *QR Indonesia Standard* (QRIS) dan telah diimplementasikan secara bertahap.

Inovasi pada perbankan digital terus berlanjut di tahun 2019 dengan peluncuran fasilitas pembukaan rekening *online* melalui BCA Mobile. Melalui fasilitas ini nasabah dapat langsung membuka rekening Tabungan dan bisa langsung melakukan transaksi setor atau tarik tunai tanpa kartu tanpa perlu datang ke kantor cabang. Fasilitas terbukti sangat efektif dalam memperluas basis nasabah dan mendorong peningkatan transaksi via BCA Mobile yang sangat signifikan. Sejak fasilitas ini diluncurkan, masyarakat memberi respon yang sangat positif tercermin dari banyaknya pembukaan rekening baru yang tertinggi mencapai hingga 3.000 rekening per hari yang dibuka melalui BCA Mobile.

Selain itu, BCA juga memiliki fitur 'OneKlik', sebuah metode pembayaran yang diluncurkan untuk mengurangi jumlah langkah yang diperlukan dalam proses pembayaran belanja *online* menjadi hanya 1 kali klik untuk menyelesaikan proses belanja, dimulai dengan registrasi sumber dana dari rekening BCA. "OneKlik" dapat langsung digunakan untuk transaksi pembayaran belanja di *merchant-merchant* yang bekerja sama dengan BCA. Pada tahun yang sama, BCA memperkenalkan aplikasi berbasis mobile bernama Welma untuk menjawab kebutuhan nasabah akan produk-produk investasi dan informasi proteksi. Melalui Welma nasabah akan semakin mudah untuk melakukan transaksi dan pemantauan produk-produk investasi seperti Reksadana dan Obligasi, serta mendapatkan informasi mengenai produk-produk asuransi.

Integrasi dan Kolaborasi

Menghadapi era digitalisasi yang bergerak dengan cepat dan dinamis, langkah melakukan integrasi dan kolaborasi dengan mitra strategis menjadi semakin penting untuk menghasilkan layanan perbankan yang semakin cepat, efisien dan nyaman bagi nasabah.

Sejalan dengan ragam produk dan layanan yang semakin berkembang, BCA melakukan edukasi pada nasabah melalui berbagai media digital untuk meningkatkan akseptasi nasabah terhadap layanan digital BCA serta menyediakan sarana bantuan bagi nasabah atau sarana untuk menyampaikan saran maupun keluhan melalui *call center* HaloBCA. HaloBCA kini berevolusi menjadi Sentra Layanan Digital sebagai unit sentral yang mengintegrasikan *contact center* dan beragam layanan

digital BCA seperti layanan MyBCA (tatap muka jarak jauh melalui *video call* di *counter* MyBCA), BCA Express, Pembukaan Rekening *Online*, *Digital Relationship Officer,* fasilitas *chat* dengan *Customer Service Officer* (CSO) BCA pada *website* BCA dan juga menyediakan layanan *Solution Assistant* (SOLA).

Selain itu, memanfaatkan pertumbuhan bisnis berbasis *online* seperti *e-commerce* dan *fintech*, BCA memperkuat kapabilitas pembayaran *online* dan membangun ekosistem *cashless society* melalui kolaborasi dengan berbagai *merchant* termasuk *e-commerce* dan *fintech*. BCA merupakan salah satu bank pertama yang memanfaatkan teknologi *Application Programming Interface* (API) untuk membangun konektivitas dengan sistem pembayaran para pelaku *e-commerce* dan perusahaan *fintech*.

Saat ini lebih dari 1.600 nasabah telah melakukan kerja sama layanan API BCA, dan diharapkan akan terus bertambah seiring dengan pengembangan produk API BCA dan pertumbuhan jumlah nasabah. Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Virtual Account* BCA merupakan para pelaku *fintech* maupun *e-commerce* terkemuka di antaranya seperti OVO, GoJek, Dana, Blibli, Tiket.com, Tokopedia hingga UMKM serta lembaga pendidikan. BCA ke depan akan terus membangun kemitraan dan berkolaborasi dengan para pelaku *e-commerce* dan *fintech* dalam mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Melihat prospek ke depan BCA akan terus meningkatkan *customer base* yang dimiliki untuk mempertahankan posisi sebagai perbankan transaksi terbesar di Indonesia. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pertumbuhan penghasilan kalangan muda dalam 3 – 5 tahun mendatang dapat menjadi sasaran prospek yang besar di segmen *upper mass, affluent* dan *High Net-Worth Individual* (HNWI).

Melayani nasabah yang sedemikian besar mendorong BCA untuk terus mengembangkan kapasitas dan kapabilitas perbankan transaksi yang dimiliki. Peningkatan kualitas dilakukan melalui penyempurnaan ragam fitur & layanan perbankan transaksi, mengembangkan solusi produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah serta memperkuat ekosistem layanan pembayaran BCA dalam melayani transaksi nasabah. Untuk mendukung hal-hal tersebut, BCA akan mengoptimalkan teknologi digital terkini, menyesuaikan cara kerja untuk tanggap perubahan dan membangun budaya inovasi di setiap bagian perusahaan, serta melakukan kolaborasi dengan pelaku bisnis perbankan transaksi lainnya. Langkah-langkah ini diharapkan akan menghasilkan layanan perbankan transaksi BCA yang semakin aman, nyaman, andal, dan mudah diakses.

Di tengah semakin berkembangnya *platform* digital yang ditawarkan oleh para perusahaan *fintech*, saat ini BCA sedang mengembangkan sebuah aplikasi berbasis *mobile platform* yang terintegrasi dan mampu melayani kebutuhan nasabah. Melalui aplikasi ini BCA akan menyediakan solusi produk dan layanan yang komprehensif di dalam satu kanal digital sehingga kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi dapat ditingkatkan.

BCA memiliki komitmen untuk terus mendukung terciptanya *cashless society* melalui kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dengan institusi swasta maupun pemerintah, guna menyediakan solusi layanan pembayaran berkualitas di berbagai segmen nasabah. Sebagai bagian dari ekosistem pembayaran yang luas, BCA terus memperkuat ekosistem layanan pembayaran BCA dengan mengedepankan kolaborasi bersama para pelaku penyedia layanan pembayaran lainnya termasuk dengan perusahaan-perusahaan *fintech* maupun *e-commerce.*

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KORPORASI

"Sepanjang tahun 2019, perbankan korporasi menjadi salah satu tumpuan utama dalam pertumbuhan portofolio kredit BCA. Kredit segmen korporasi tumbuh sebesar 11,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp238,5 triliun, atau berkontribusi sebesar 40,5% dari total kredit BCA."

BCA senantiasa berupaya menjadi mitra penyedia solusi perbankan yang dapat diandalkan dalam mendukung pertumbuhan bisnis nasabah. Sepanjang tahun 2019, perbankan korporasi menjadi salah satu tumpuan utama BCA dalam pertumbuhan portofolio kredit. Kredit segmen korporasi tumbuh sebesar 11,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp238,5 triliun, atau berkontribusi sebesar 40,5% dari keseluruhan kredit BCA.

Dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan kredit korporasi, BCA senantiasa menggali potensi bisnis yang tersedia dengan melakukan ekspansi maupun penetrasi lebih dalam kepada para pelaku usaha berkualitas di industri-industri yang potensial. BCA turut berpartisipasi dalam pembiayaan di beberapa proyek infrastruktur nasional melalui penyaluran kredit sindikasi bersama dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, dalam menyalurkan pembiayaan BCA selalu mencermati perkembangan usaha dari masing-masing debitur serta sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik di antara industri-industri lainnya seperti sektor pembangkit

Perbankan Korporasi
Tahun 2019

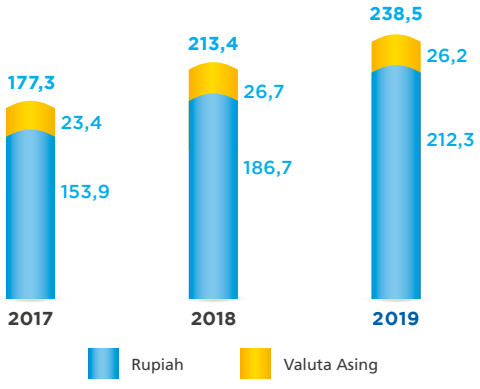
Portofolio Kredit Korporasi

Rp **238,5** triliun

Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

11,8 %

Portofolio Kredit Korporasi
(dalam triliun Rupiah)





energi & tenaga listrik dan infrastruktur sarana angkut yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama tahun 2019.

Penyaluran Kredit Korporasi

Dalam menjalankan fungsi intermediasi di setiap segmen usaha, BCA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas portofolio kredit. Penyaluran kredit di segmen korporasi senantiasa menekankan pada kualitas dari (calon) debitur yang memiliki potensi pertumbuhan dan kinerja yang positif di dalam industrinya. BCA akan terus mencermati perkembangan bisnis yang terjadi di pasar namun tetap berorientasi pada kualitas dari masing-masing debitur atau nasabah.

BCA terus menggarap potensi-potensi dari industri baru, turut berpartisipasi dalam pembiayaan infrastruktur nasional serta bersinergi dengan unit kerja lain dalam memenuhi kebutuhan keuangan nasabah korporasi secara komprehensif. Selain itu, BCA membangun sinergi pembiayaan kredit korporasi, komersial dan UKM melalui pendekatan *value-chain financing* (distributor *financing* dan *supplier financing*) yang menitikberatkan pada perusahaan-perusahaan di sektor industri yang berkembang.

Dalam memahami kebutuhan kredit korporasi yang semakin berkembang, *relationship manager* BCA dikelompokkan berdasarkan keahlian dan pengalaman pada sektor-sektor industri tertentu. Hal ini ditujukan agar para *relationship manager* mampu memahami bisnis nasabah dengan baik, mengantipasi kebutuhan spesifik dari nasabah serta menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Melalui berbagai inisiatif yang dilakukan sepanjang tahun mampu mendukung pertumbuhan kredit korporasi yang solid sebesar 11,8% di tahun 2019. Pertumbuhan ini

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KORPORASI

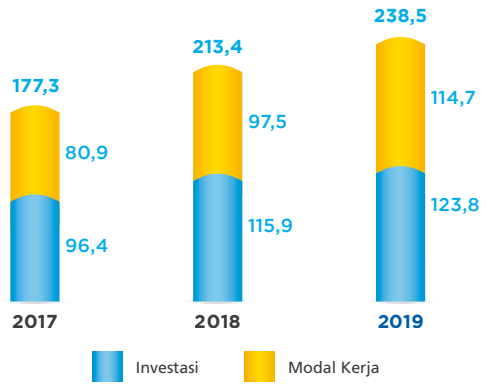
terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit investasi yang mengalami kenaikan sebesar 17,6% menjadi Rp114,7 triliun. Sedangkan kredit modal kerja korporasi meningkat sebesar 6,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp123,8 triliun. Pertumbuhan kredit modal kerja terutama disebabkan oleh peningkatan permintaan kredit di sektor jasa keuangan dan pembiayaan konsumer.

Melalui upaya-upaya berkelanjutan untuk mempertahankan kualitas kredit korporasi yang diberikan, BCA berhasil mengendalikan tingkat *Non Perfoming Loan* (NPL) di posisi 1,4%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar 1,3%, dengan didukung oleh tingkat cadangan penurunan nilai/*impairment* kredit yang memadai. Rasio NPL ini masih berada dalam batasan *risk appetite* yang dimiliki BCA.

Guna meminimalisasi risiko konsentrasi, BCA menyalurkan kredit korporasi secara terdiversifikasi ke berbagai sektor ekonomi. Pada tahun 2019, kontribusi dari 10 sektor ekonomi terbesar pada segmen korporasi mencapai 66,7% dari total kredit korporasi BCA. Selain itu, 89,0% dari total portofolio kredit korporasi diberikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan profil dari dana pihak ketiga BCA yang didominasi oleh mata uang Rupiah. BCA juga memiliki batasan maksimum atas pemberian kredit dalam valuta asing untuk menjaga keseimbangan dan meminimalkan risiko nilai tukar. Penyaluran kredit korporasi dalam valuta asing diberikan secara selektif dengan mengutamakan para nasabah yang memiliki pendapatan utama dalam mata uang USD atau mata uang asing lainnya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kredit, BCA terus mengembangkan kompetensi dari sumber daya manusia yang terkait langsung dengan proses *review* dan persetujuan pemberian kredit. Hal ini dilakukan dengan memperlengkapi mereka melalui pemahaman yang lebih mendalam terkait sektor industri, manajemen risiko dan eksposur debitur secara keseluruhan, serta kemampuan dalam memanfaatkan *data analytics* guna memperkuat analisa portofolio.

Kredit Korporasi berdasarkan Penggunaan
(dalam triliun Rupiah)



Kredit Sindikasi

Sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan kredit korporasi secara keseluruhan, BCA melanjutkan peran aktifnya dalam penyaluran kredit sindikasi. BCA dapat mengambil peran baik sebagai *Underwriter, Mandated lead arranger & bookrunner*, agen fasilitas, agen jaminan, maupun sebagai agen penampung dana. Selain memperoleh pendapatan bunga atas penyaluran kredit sindikasi, BCA juga mendapatkan *fee based income* atas perannya sebagai *Underwriter*, *Mandated lead arranger & bookrunner* maupun sebagai agen kredit sindikasi. BCA juga telah memperluas jangkauan peran sebagai *agency* di kredit sindikasi atau *club deal* dengan memberikan jasa tersebut untuk nasabah bukan debitur BCA.

Pembiayaan kredit sindikasi yang diberikan BCA sebagian besar masih berfokus pada sektor infrastruktur dimana BCA memiliki komitmen untuk turut serta dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Nilai total kredit sindikasi selama tahun 2019 tercatat sebesar Rp41,9 triliun, dimana partisipasi BCA sebagai anggota mencapai



Rp23,6 triliun, termasuk pembiayaan pada proyek-proyek pemerintah di bidang kelistrikan, pelabuhan, bandara, dan pembangunan jalan tol, serta industri semen. Disamping itu juga terdapat pembiayaan sindikasi kepada swasta untuk sektor kelistrikan termasuk sektor kelistrikan yang berkelanjutan (*sustainable power plant* serta mini *hydro power plant*), peternakan, properti,dan jasa keuangan lainnya. Sebagian besar penyaluran kredit di sektor infrastruktur dilakukan secara sindikasi bersama dengan bank dan lembaga keuangan lainnya.

Total Solusi bagi Nasabah

Dalam memenuhi kebutuhan para nasabah korporasi yang semakin bervariasi dan kompleks, BCA terus mengembangkan produk dan layanan perbankan korporasi yang komprehensif sesuai dengan profil maupun kebutuhan nasabah. Perbankan korporasi BCA melakukan sinergi dengan berbagai unit bisnis lainnya dalam meraih peluang *cross selling* atas beragam solusi keuangan seperti tresuri, *trade finance, remittance, cash management, corporate transaction banking* dan pendanaan pasar uang.

10 Portofolio Kredit Korporasi Terbesar berdasarkan Sektor Industri (berdasarkan klasifikasi internal BCA)

Sektor Industri	2019	2018	2017
Jasa Keuangan*	14,4%	14,8%	10,6%
Perkebunan dan Pertanian	11,6%	11,8%	12,6%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	7,8%	6,8%	7,3%
Telekomunikasi	5,5%	5,9%	5,5%
Properti dan Konstruksi	5,5%	4,9%	4,9%
Infrastruktur Sarana Angkutan	4,9%	4,0%	3,2%
Pembiayaan Konsumen	4,6%	4,3%	6,3%
Bahan Bangunan dan Besi Konstruksi Lainnya	4,4%	4,6%	4,8%
Minyak Nabati dan Hewani	4,3%	4,8%	3,6%
Bahan Kimia dan Plastik	3,7%	3,9%	4,3%
Total	**66,7%**	**65,8%**	**63,1%**

* Termasuk fasilitas kredit kepada bank lain

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KORPORASI

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan bisnis, metode pembayaran transaksi bagi nasabah-nasabah korporasi terus mengalami perkembangan. Melengkapi solusi pembiayaan perbankan korporasi, BCA juga fokus pada pengembangan layanan perbankan transaksi untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis para nasabah korporasi. Layanan perbankan transaksi bagi nasabah korporasi menjadi semakin penting untuk memperkuat posisi BCA sebagai *payment bank* serta mendukung penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid, serta pertumbuhan *fee based income*.

Pengelolaan layanan perbankan transaksi dilakukan dengan mengedepankan komunitas-komunitas bisnis seperti kelompok perusahaan yang berada dalam satu mata rantai bisnis dari pemasok hingga distributor *(value-chain financing*). Selain itu, BCA mencermati sektor-sektor usaha potensial yang tumbuh pesat seperti *e-commerce* dan *fintech*. BCA menawarkan solusi-solusi *payment* dan *collection* baik *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C). Aktivitas ini didukung oleh penerapan sistem *Application Programming Interface* (API) dan *host to host* sebagai sarana bagi pelanggan *e-commerce* maupun *fintech* untuk dapat terkoneksi langsung dengan layanan perbankan BCA. Pengembangan kerja sama strategis dengan beberapa *company partner* telah dilakukan antara lain kerjasama fasilitas *top up* untuk layanan *e-wallet* dengan para pelaku utama bisnis tersebut.

BCA menyadari bahwa di era perkembangan teknologi digital potensi meraih nasabah-nasabah baru termasuk dari kalangan generasi muda atau milenial semakin terbuka lebar. Para pelaku bisnis korporasi berusia muda inilah yang selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan peran pelaku bisnis generasi senior yang sudah menjalankan bisnis selama puluhan tahun. Jaringan nasabah yang semakin luas diharapkan dapat memperkuat ekosistem layanan pembayaran BCA. Sebagai upaya memperkuat hubungan dengan para nasabah, BCA juga proaktif menyelenggarakan *business matching*, *referral*, *gathering* dan seminar bagi nasabah-nasabah korporasi di sektor usaha yang saling berkaitan sekaligus menjadi wadah untuk memperkuat hubungan bisnis antar sesama pelaku bisnis yang menjadi nasabah BCA.





Dengan senantiasa berpegang pada prinsip pemenuhan ragam kebutuhan nasabah, BCA terus menjaga kepercayaan dari masyarakat melalui berbagai produk dan layanan perbankan yang ditawarkan. Inovasi produk dan layanan perbankan di berbagai segmen dilakukan untuk menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah melakukan transaksi bisnis. Semua hal ini telah mendukung kinerja positif BCA sepanjang tahun 2019 di tengah kondisi persaingan yang semakin kompetitif.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Perbankan korporasi akan terus menjadi salah satu penopang utama dari pertumbuhan kredit BCA di masa mendatang. BCA akan melanjutkan upaya untuk menggali industri-industri potensial dalam mendukung pertumbuhan kredit.

Fokus pada peningkatan hubungan dengan nasabah yang semakin erat, akan terus menjadi perhatian BCA sehingga diharapkan semakin mampu menyediakan solusi perbankan korporasi yang sesuai kebutuhan dan perkembangan model bisnis saat ini. Dalam kaitannya dengan hal ini, BCA akan senantiasa memperlengkapi dan meningkatkan kompetensi dari para *relationship manager* perbankan korporasi dalam menggali kebutuhan nasabah dan menyediakan solusi perbankan yang tepat.

Mengikuti perubahan yang demikian cepat atas kebutuhan dan preferensi dari para nasabah korporasi, BCA terus mengembangkan produk dan layanan perbankan korporasi yang semakin komprehensif, melakukan penyempurnaan infrastruktur pendukung kredit korporasi serta memperkuat kapabilitas perbankan transaksi korporasi dengan memanfaatkan teknologi terkini. BCA terus mendorong pengembangan teknologi API untuk memberikan kemudahan bagi para *company partner* dalam menikmati fasilitas perbankan serta memperkuat ekosistem pembayaran BCA.

Perbankan korporasi BCA akan meningkatkan kolaborasi dengan unit-unit kerja dan perusahaan anak maupun rekan strategis lainnya guna membuka peluang *cross selling* dan pengembangan inovasi atas berbagai solusi keuangan sehingga menjadikan BCA sebagai *one stop financial solution* bagi masyarakat.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KOMERSIAL DAN UKM

“Kredit Komersial dan UKM berhasil mencatatkan pertumbuhan yang solid di tahun 2019 sebesar 12,8% menjadi Rp214,2 triliun. Pertumbuhan ini didukung oleh optimalisasi peran Sentra Bisnis Komersial di kantor wilayah maupun pengembangan sentra UMKM di berbagai cabang.”

BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit Komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) yang solid di tahun 2019 sebesar 12,8% menjadi Rp214,2 triliun, meskipun permintaan kredit di tahun ini tidak sekuat yang diharapkan. Pertumbuhan ini terus didukung oleh optimalisasi peran Sentra Bisnis Komersial di kantor wilayah maupun pengembangan sentra UMKM di berbagai cabang.

BCA melaksanakan program-program dan rencana kerja untuk mendukung pertumbuhan kredit Komersial dan UKM, di antaranya dengan mengoptimalkan analisa berbasis data untuk menggali potensi bisnis, melakukan penyempurnaan proses kredit dan infrastruktur pendukung kredit, serta meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang terkait dengan layanan perkreditan.

Perbankan Komersial dan UKM
Tahun 2019

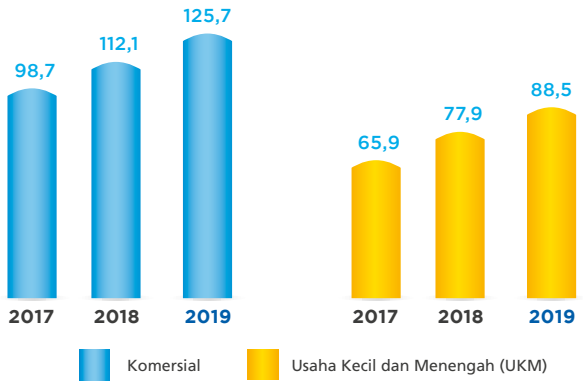
Portofolio Kredit Komersial dan UKM

Rp **214,2** triliun

Pertumbuhan Kredit Komersial dan UKM (YoY)

12,8 %

Portofolio Kredit Komersial dan UKM
(dalam triliun Rupiah)





BCA senantiasa berupaya untuk mendukung perkembangan bisnis nasabah melalui penyediaan solusi perbankan yang menyeluruh. Di beberapa tahun terakhir, BCA semakin memperkuat kolaborasi antara layanan penyediaan kredit dengan layanan *cash management*. Melalui layanan *cash management* yang terpadu memungkinkan BCA untuk menghubungkan bisnis nasabah dengan ekosistem pembayaran BCA.

Sejalan dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga, kami meyakini bahwa peran layanan *cash management* ke depan akan semakin penting dalam upaya mendukung pertumbuhan dana CASA dan *fee based income*.

Penyaluran Kredit Komersial dan UKM

Kredit perbankan nasional mengalami tekanan pertumbuhan di tengah kondisi ekonomi yang masih belum pulih sepenuhnya. Nasabah masih melangkah dengan hati-hati dalam melakukan ekspansi bisnis dan memanfaatkan fasilitas kredit dari bank. Sejalan dengan perkembangan kondisi ekonomi tersebut, BCA senantiasa mengembangkan serangkaian program dan rencana kerja untuk mendorong pertumbuhan di segmen komersial dan UKM di tahun 2019. Secara keseluruhan kredit komersial & UKM berhasil tumbuh 12,8% dari tahun lalu menjadi Rp214,2 triliun atau berkontribusi sebesar 36,4% dari total kredit BCA.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KOMERSIAL DAN UKM

BCA menetapkan batasan penyaluran kredit komersial dan UKM dengan menyesuaikan perkembangan skala bisnis nasabah saat ini dan prospek ke depannya. Penyaluran kredit Komersial memiliki batasan fasilitas kredit di atas Rp15 miliar sampai dengan Rp500 miliar, sedangkan untuk kredit UKM, BCA menyalurkan kredit dengan batasan fasilitas kredit sampai dengan Rp15 miliar. Pada masing-masing segmen, kredit komersial mengalami kenaikan sebesar 12,2% mencapai Rp125,7 triliun sedangkan kredit UKM meningkat 13,6% menjadi Rp88,5 triliun. Pertumbuhan di kedua segmen ini terutama ditopang oleh kebutuhan atas kredit modal kerja.

Dalam mendukung pertumbuhan kredit segmen komersial, BCA meningkatkan peranan para Sentra Bisnis Komersial (SBK) yang berada di Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya dan Malang maupun di kota-kota luar Jawa. Sementara untuk segmen UKM, BCA mengedepankan peranan sentra UMKM yang tersebar di beberapa kota besar dimana telah memperlihatkan kinerja yang cukup baik. Sentra UMKM hadir untuk melengkapi jaringan kantor-kantor cabang dalam hal proses pengajuan kredit UMKM dan telah memberi kontribusi yang signifikan sekitar 45% dari total pertumbuhan kredit UKM selama tahun 2019. Sentra UMKM memiliki peran penting dalam melaksanakan proses kredit yang tersentralisasi dan melakukan akuisisi nasabah-nasabah baru dengan memanfaatkan *data analytics*.

Sejalan dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam, BCA melanjutkan pengembangan berbagai skema maupun program pembiayaan khusus seperti halnya program di area perdagangan, skema kepemilikan gudang dan program khusus yang mendorong penggunaan kredit dari nasabah. Khusus untuk kredit UKM, BCA melakukan kerja sama dengan BPR dan Koperasi melalui mekanisme *channeling* maupun *executing* guna menopang penyaluran kredit kepada nasabah UMKM, khususnya segmen mikro sebagai upaya mendukung program pemerintah. Memanfaatkan perkembangan dari perusahaan-perusahaan *fintech*, BCA juga mulai bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan *fintech* dalam menyalurkan kredit kepada para *company partner* yang potensial. Beragam produk, skema maupun program-program kredit yang ditawarkan memiliki tingkat suku bunga yang kompetitif.

Penyempurnaan infrastruktur perkreditan juga menjadi salah satu fokus BCA dalam mendukung pertumbuhan kredit. BCA menyempurnakan proses pengolahan kredit untuk menghasilkan *service level* yang lebih baik, mengembangkan perangkat pendukung kredit dan melakukan proses *data analytics* dengan memanfaatkan teknologi seperti *machine learning* dan *propensity model*.

Di samping itu, BCA menyadari bahwa hubungan erat dengan nasabah menjadi hal penting dalam menjaga pertumbuhan kredit. BCA mempertajam model layanan yang berbasis pada segmentasi, dimana setiap nasabah dilayani oleh SDM yang sudah dikhususkan sesuai dengan segmentasi nasabah masing-masing.

Pengembangan *relationship* yang kuat dengan nasabah tidak dapat dilepaskan dari peranan *relationship manager* dan *account officer* yang berkualitas serta terpercaya. Sehubungan dengan ini, BCA menekankan pengembangan kualitas dan jumlah dari *relationship manager* dan *account officer* yang dimiliki. Peningkatan kompetensi dilakukan dengan memperkuat pengetahuan terkait produk-produk dan perkembangan bisnis yang lebih mendalam serta penggunaan teknologi dalam menunjang kinerja mereka.



BCA percaya bahwa dengan *customer engagement* yang semakin kuat dapat mendukung perkembangan basis nasabah dan pertumbuhan kredit yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas hubungan nasabah juga dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai aktivitas seperti *workshop, business gathering*, dan *event* bersama lainnya. Berbagai aktivitas ini ditujukan agar nasabah dapat saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memperkuat komunitas bisnis di ekosistem BCA.

Dalam melaksanakan penyaluran kredit di setiap segmen, BCA senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian. Pertumbuhan kredit di segmen kredit Komersial dan UKM dikuti oleh kualitas kredit yang sehat, sejalan dengan upaya BCA yang mengedepankan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah berkualitas yang memiliki *track record* yang positif serta prospek usaha yang baik. Pelaksanaan proses kredit senantiasa berpedoman pada penerapan manajemen risiko yang disiplin, dan menghasilkan tingkat NPL kredit komersial UKM sebesar 1,4%, lebih baik dibandingkan 1,6% posisi tahun sebelumnya.

Layanan *Cash Management* yang Terpadu

Layanan *cash management* merupakan salah satu bagian penting dalam memperkuat layanan perbankan transaksi BCA yang terpadu. BCA terus melakukan penyempurnaan layanan *Cash Management Solution* yang meliputi transaksi "*Payment, Collection, Account & Liquidity Management*". Sampai dengan akhir tahun 2019, jumlah perusahaan skala komersial dan UKM yang menggunakan solusi *cash management* BCA terus bertumbuh dan mencapai lebih dari 180 ribu perusahaan dengan jumlah transaksi melampaui 300 juta transaksi senilai lebih dari Rp5.000 triliun.

BCA mengelola bisnis *cash management* melalui pendekatan pada komunitas-komunitas bisnis, yaitu kelompok perusahaan yang terkait satu sama lain dalam mata rantai bisnis dari *supplier* hingga *distributor*. Beberapa komunitas bisnis yang dikelola oleh *cash management* BCA antara lain komunitas pasar modal, komunitas pasar berjangka, migas, *e-commerce* dan telekomunikasi.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KOMERSIAL DAN UKM

Pada komunitas pasar modal, BCA telah melakukan kerja sama pembukaan rekening *investor* terhadap 93 perusahaan efek, dengan pangsa pasar Rekening Dana Nasabah (RDN) mencapai hampir 50%. Di tahun 2019, BCA telah mengembangkan pembukaan rekening *investor* secara elektronik yang dapat mempercepat proses pembukaan rekening *investor* sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan-perusahaan efek sebagai rekan perusahaan serta menjadi bentuk dukungan terhadap Perusahaan Efek dan Kustodian Efek Sentral Indonesia (KSEI).

Pada komunitas migas, khususnya SPBU pertamina, lebih dari 80% SPBU pertamina di Jakarta telah menjadi *merchant* BCA dan sebagian besar melakukan pembayaran produk ke prinsipal melalui sistem BCA. Selain itu, *Cash Management* BCA juga menjalin kerja sama dalam penerapan *Fleet Card* yang dapat digunakan oleh armada transportasi untuk melakukan pembayaran tol maupun pengisian bahan bakar saat mendistribusikan Bahan Bakar Minyak (BBM) ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). BCA juga mengembangkan layanan *Application Programming Interface* (API) dan *Virtual Account* (VA) sebagai solusi pembayaran untuk pelanggan Pertamina yang melakukan transaksi melalui MyPertamina Business.

BCA juga mulai menggarap nasabah dari lembaga pendidikan melalui kerja sama dengan EduTech (*Education Technology*) yang menyediakan solusi-solusi bagi lembaga pendidikan dan pemangku kepentingannya, termasuk guru, dosen, siswa/mahasiswa dan orangtua. Hal ini sejalan dengan *Indonesia Payment System* (IPS) 2025 yang dirancang oleh Bank Indonesia, di mana perbankan dihimbau untuk dapat berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech.*

Pada sektor industri pelayanan masyarakat umum, BCA melakukan kerja sama dengan mitra strategis jaminan sosial untuk pembayaran iuran Ketenagakerjaan dan Kesehatan. Saat ini lebih dari 42 ribu nasabah melakukan pembayaran iuran Ketenagakerjaan, dengan total nilai transaksi mencapai lebih dari Rp10 triliun. Sedangkan untuk iuran Kesehatan, pada tahun 2019 telah dilakukan perluasan kanal pembayaran melalui *mobile banking* m-BCA dan telah lebih dari 700 ribu nasabah melakukan pembayaran iuran melalui BCA, dengan total nilai transaksi mencapai lebih dari Rp2 triliun.

Saat ini lebih dari 1.600 nasabah telah melakukan kerja sama layanan API BCA, jumlah nasabah ini melonjak dua kali lipat dari tahun 2018 dan akan terus meningkat seiring dengan pengembangan produk API BCA serta pertumbuhan jumlah nasabah berbasis teknologi digital. Melalui *platform* API, perusahaan-perusahaan *fintech* ataupun *e-commerce* dapat terhubung langsung dengan layanan perbankan BCA. *Platform* API dan fasilitas *virtual account* diharapkan akan semakin memperkuat layanan pembayaran BCA dalam memenuhi kebutuhan transaksi nasabah.

Peranan *cash management* ke depan semakin penting dalam mendukung pertumbuhan dana CASA dan penghimpunan *fee based income* serta memberikan layanan transaksi perbankan yang menyeluruh kepada nasabah khususnya komersial & UKM.



Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Guna meningkatkan portofolio kredit Komersial dan UKM, BCA akan mengedepankan penyaluran kredit pada sektor-sektor yang potensial dan nasabah-nasabah dengan rekam jejak yang baik. BCA terus menggali potensi-potensi bisnis baru dengan memanfaatkan analisa berbasis data, melanjutkan implementasi dari model layanan yang berbasis pada segmentasi serta melakukan penyempurnaan infrastruktur perkreditan.

BCA akan terus memperkuat hubungan dengan nasabah melalui penyediaan solusi layanan yang menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan personal nasabah, termasuk dengan memperkuat sinergi antara layanan penyaluran kredit dengan layanan *cash management* di segmen komersial UKM.

Dalam hal layanan *cash management*, BCA akan memberi perhatian besar pada akuisisi nasabah melalui pendekatan komunitas-komunitas bisnis yang potensial, serta memperluas kolaborasi penggunaan API bersama dengan berbagai rekan strategis termasuk dengan perusahaan-perusahaan *fintech* dan *aggregator* di industri terkait. BCA mendorong para nasabah untuk melakukan transformasi transaksi-transaksi manual dalam jumlah besar menjadi transaksi perbankan elektronik dengan memanfaatkan berbagai produk dan sarana layanan perbankan BCA yang beragam.

● Tinjauan Bisnis

PERBANKAN INDIVIDU

"Ditopang oleh jumlah basis nasabah yang besar, BCA memiliki keunggulan tersendiri untuk mengembangkan produk dan layanan dalam upaya memenuhi kebutuhan nasabah masa kini. Jumlah rekening baru yang dilakukan melalui pembukaan rekening *online* mencapai lebih dari 450 ribu rekening, turut berkontribusi atas pertumbuhan jumlah rekening nasabah di tahun ini yang mencapai 14,2%."

Seiring kemajuan teknologi digital yang demikian pesat, pola kehidupan dan preferensi masyarakat telah mengalami pergeseran, termasuk dalam hal layanan transaksi perbankan. Dalam mempertahankan daya saing, perbankan mengembangkan layanan perbankan individu yang semakin komprehensif mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah di masing-masing segmen. Ditopang oleh jumlah basis nasabah yang besar, BCA memiliki keunggulan tersendiri untuk mengembangkan produk dan layanan dalam upaya memenuhi kebutuhan nasabah masa kini. Pertumbuhan bisnis perbankan individu memiliki prospek yang menjanjikan seiring dengan bertumbuhnya masyarakat kelas menengah di Indonesia.

Solusi dan Layanan Perbankan Individu yang Berkualitas

BCA telah menjadi *top of mind* di kalangan masyarakat kelas menengah Indonesia dalam hal penyediaan produk dan layanan perbankan individu. Perbankan individu merupakan salah satu pilar utama bagi BCA dalam upaya menjaga loyalitas dan kepercayaan nasabah.

BCA terus mengembangkan penawaran produk kepada para nasabah individu, seperti di antaranya kredit beragun properti, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, rekening simpanan, dan produk-produk *wealth management* seperti *bancassurance* dan produk-produk

Perbankan Individu
Tahun 2019

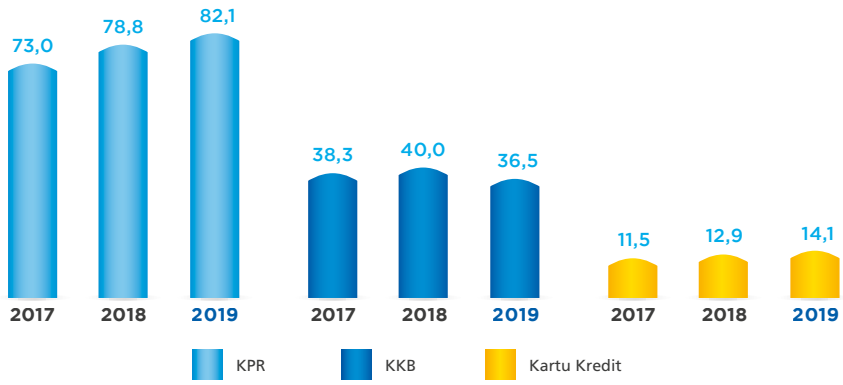
Portofolio Kredit Konsumer

Rp **132,6** triliun

Pertumbuhan Jumlah Rekening (YoY)

14,2 %

Portofolio Kredit Konsumer
(dalam triliun Rupiah)





investasi. BCA senantiasa menjaga kehandalan dan kenyamanan dari layanan pembayaran bagi nasabah individu melalui layanan perbankan digital seperti *internet banking* 'Klik BCA Individu' dan *mobile banking* 'BCA Mobile', dan melalui layanan kantor cabang. Sehubungan hal itu, BCA juga mengembangkan sistem *Customer Relationship Management* untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam atas kebutuhan dari nasabah setia BCA yang terus berkembang.

Pada bulan April 2019, BCA meluncurkan fasilitas pembukaan rekening *online* melalui kanal digital BCA Mobile untuk menjaring nasabah-nasabah baru. Inisiatif strategis ini terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan basis nasabah individu BCA. Kenyamanan fasilitas pembukaan rekening secara *online*, dan didukung oleh aktivitas *marketing* yang efektif, telah menghasilkan jumlah pembukaan rekening nasabah baru sebanyak lebih dari 450 ribu rekening, berkontribusi cukup signifikan atas pertumbuhan jumlah rekening nasabah di tahun ini yang mencapai 14,2%.

Layanan Prioritas dan Solitaire

Sejak tahun 1996, BCA menyediakan layanan khusus bagi nasabah premium melalui layanan 'BCA Prioritas' dan mulai tahun 2009 BCA meluncurkan layanan 'BCA Solitaire' khusus bagi nasabah *High Net Worth Individuals* (HNWI). Kedua layanan tersebut dilengkapi oleh berbagai keunggulan dan fasilitas khusus seperti produk dan layanan perbankan eksklusif, penyediaan wadah komunikasi serta kantor cabang dan *lounges* tertentu yang dikhususkan bagi nasabah Prioritas dan Solitaire.

BCA menyediakan 175 cabang Prioritas dilengkapi dengan SDM yang handal di kantor-kantor cabang di berbagai kota di Indonesia. Selain itu nasabah Prioritas diberikan akses khusus *call center* premium 24 jam melalui 'HaloBCA Prioritas'. Sedangkan bagi nasabah Solitaire, BCA menyiapkan dua *lounge* Solitaire untuk kebutuhan bisnis dan perbankan transaksi yang berlokasi di area premium Jakarta yaitu Thamrin dan Kelapa Gading. Sepanjang 2019, BCA mendorong peningkatan jumlah dan kompentensi dari *relationship officer/ personal banker* agar mampu memberikan layanan yang

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN INDIVIDU

prima. Pengembangan kapabilitas dilakukan melalui pembekalan kemampuan komunikasi, pengetahuan produk dan layanan, serta pemahaman yang lebih mendalam atas bisnis nasabah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan non finansial, BCA bekerja sama dengan mitra usaha terpercaya, menyediakan program eksklusif di bidang layanan kesehatan, pendidikan, *business networking, travelling* dan *lifestyle*. BCA juga memiliki wadah untuk berkomunikasi dan berinteraksi di antaranya melalui layanan *Online Business* Forum yang tersedia di *website* BCA Prioritas.

Secara berkala BCA menyelenggarakan forum BCA *Young Community* (BYC) untuk menjangkau nasabah premium generasi muda. Forum ini dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi terkait perkembangan bisnis, teknologi, kepemimpinan serta memperluas relasi bisnis.

Pembiayaan Kredit Konsumer yang Berkualitas

Dalam satu dekade terakhir kredit konsumer BCA tumbuh dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 17,0%. Sepanjang tahun 2019, pertumbuhan kredit konsumer tercatat sebesar 0,7% atau Rp1,0 triliun menjadi Rp132,6 triliun. Pertumbuhan kredit konsumer terutama didukung oleh pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah dan Kartu Kredit yang lebih baik dibanding pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor. Pertumbuhan industri otomotif mengalami tantangan yang lebih besar di beberapa tahun belakangan ini.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR BCA)

Sebelumnya KPR merupakan produk yang ditujukan bagi nasabah yang membutuhkan pembiayaan untuk pembelian rumah ataupun apartemen. Seiring berjalannya waktu, produk KPR dikembangkan sebagai solusi pembiayaan untuk tujuan komersial dengan menjadikan rumah sebagai jaminan. Saat ini KPR *refinancing* berkontribusi hampir sebesar 45% dari total portofolio KPR.

BCA tetap optimis terhadap prospek jangka panjang sektor properti di tengah kelesuan pasar properti belakangan ini. Kami meyakini KPR dapat terus bertumbuh mengingat rumah merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang utama dan tingkat penetrasi KPR di Indonesia masih cukup rendah. Basis nasabah BCA yang besar merupakan peluang untuk melakukan penawaran produk KPR kepada nasabah-nasabah yang berkualitas. Selain itu, produk KPR juga memiliki keunggulan dari sisi jangka waktu kredit yang relatif lebih lama, sehingga



dapat digunakan untuk membangun *relationship* jangka panjang dengan nasabah, sekaligus menjadi pintu masuk untuk melakukan penawaran solusi keuangan lainnya.

Pada tahun 2019, BCA membukukan pertumbuhan KPR yang positif mencapai Rp3,3 triliun atau meningkat sebesar 4,2% dibandingkan tahun lalu. Portofolio KPR berkontribusi sebesar 61,9% dari total kredit konsumer. Pertumbuhan yang berkelanjutan telah mendukung BCA menjadi salah satu penyedia produk KPR terbesar dengan *market share* mencapai 18,0% terhadap keseluruhan KPR di Indonesia.

Semua pencapaian tersebut didukung oleh program-program promosi yang dilengkapi dengan suku bunga atraktif serta penyelenggaraan *event-event* khusus. Dalam rangka HUT BCA ke-62, BCA menyelenggarakan BCA Expoversary yang menawarkan beragam promo produk-produk perbankan individu termasuk KPR, KKB hingga produk simpanan seperti Tahapan Xpresi dan Tahapan Berjangka (Tahaka). Acara tersebut diselenggarakan di berbagai kota besar di Indonesia seperti Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Semarang, Malang, dan Palembang. Pada HUT BCA ke-62 pada tahun 2019 ini, suku bunga promosi KPR tersedia dengan berbagai jenis bunga, mulai dari 5,62% *fix* 1 tahun pertama sampai dengan 7,62% *fix* 5 tahun dan beberapa variasi suku bunga lainnya. Di samping itu, KPR BCA turut berpartisipasi dalam acara *Autoshow* yang diadakan di Medan dan Denpasar. Berbagai *event* yang dilaksanakan berhasil menarik permintaan yang cukup besar terhadap produk KPR dan produk-produk perbankan individu lainnya.

BCA terus meningkatkan kemampuan infrastruktur kredit dengan memanfaatkan analisa berbasis data dan proses otomatisasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dan kualitas layanan sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan bisnis. Perkembangan bisnis KPR BCA didukung oleh basis nasabah yang besar dan difasilitasi oleh jaringan cabang yang luas serta kantor-kantor pusat kredit konsumer di sejumlah kota besar di Indonesia. Sebagian besar aplikasi KPR BCA berasal dari referensi Kantor Cabang BCA dan selebihnya didukung oleh kerja sama BCA dengan pengembang dan perantara properti. Dalam rangka menjaga kualitas kredit, BCA mempertahankan penyaluran KPR kepada nasabah-nasabah berkualitas. Di tahun 2019, portofolio KPR memiliki rasio NPL sebesar 1,0%, terjaga di level yang relatif rendah dibandingkan industri.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

BCA mengelola dua entitas anak, BCA Finance (BCAF) dan BCA Multi Finance (BCAMF) dalam melayani pembiayaan kendaraan bermotor. Sinergi pembiayaan dilakukan melalui skema *joint financing* dimana melalui skema ini para entitas anak mampu menjaga struktur pendanaan yang stabil serta memberikan suku bunga pembiayaan yang kompetitif. Selain itu, BCA dan para entitas anak mengembangkan aktivitas *joint marketing* untuk mendukung perkembangan bisnis pembiayaan kendaraan bermotor dan memperluas basis nasabah di kedua entitas anak tersebut.

Selama beberapa tahun terakhir, kinerja industri otomotif mengalami pertumbuhan yang stagnan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 penjualan industri mobil mencapai 1,0 juta unit, menurun 10,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu penjualan sepeda motor tercatat sebanyak 6,5 juta unit, relatif stagnan dibanding tahun lalu.

Di tengah tantangan pertumbuhan industri otomotif, kinerja pembiayaan KKB BCA turut mengalami tekanan. Pada tahun 2019, portofolio KKB roda empat (*joint financing* antara BCA dan BCAF) mencapai Rp45,4 triliun, relatif stagnan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, pembiayaan KKB roda dua (*joint financing* antara BCA dan BCAMF) tercatat sebesar Rp2,2 triliun, menurun sebesar 34,5% dari tahun lalu.

BCA terus berupaya menjaga kualitas dari kredit yang disalurkan dengan menerapkan berbagai kebijakan, seperti penerapan uang muka yang cukup tinggi, memprioritaskan pembiayaan untuk jenis-jenis kendaraan yang populer dan meningkatkan efektivitas proses penagihan. Rasio NPL atas pembiayaan KKB mobil dan motor masing-masing berada pada posisi 1,1% dan 3,6%, lebih tinggi dari posisi tahun lalu.

Mencermati tingkat NPL pembiayaan KKB motor yang cukup tinggi, BCAMF terus mengkaji model bisnis dalam menyalurkan pembiayaan kredit kendaraan bermotor roda dua, dimana saat ini BCAMF mulai mengarahkan pada pembiayaan mobil bekas dikarenakan potensi pasar yang masih relatif besar serta pasar yang masih bisa berkembang lebih luas termasuk ke area non Jabodetabek.

Tinjauan Bisnis
PERBANKAN INDIVIDU

Dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan KKB, BCA dan entitas anak berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan proses pengolahan kredit serta membina hubungan baik dengan *dealer* dan *showroom*. BCA mengembangkan produk-produk maupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah disertai program-program promosi yang menarik.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, BCAF telah mengembangkan aplikasi berbasis *mobile platform* untuk mendukung proses pengolahan pembiayaan, berinteraksi dengan para mitra serta memberikan informasi mengenai produk-produk BCAF. Sementara itu, BCAMF terus berupaya memperluas jangkauan pemasaran termasuk melalui penggunaan media informasi *online*, dan pemanfaatan *mobile apps* untuk meningkatkan proses pengolahan kredit yang lebih efisien.

Kami menyediakan layanan *weekend service* yang dapat diakses pelanggan di luar hari kerja untuk memenuhi kebutuhan KKB para nasabah. Nasabah yang ingin memperoleh informasi terkait pembiayaan kendaraan bermotor dapat mengakses layanan *call center* HaloBCA. Guna memudahkan pembayaran cicilan, BCA menyediakan fasilitas pembayaran seperti melalui layanan *autodebet, virtual account*, dan ATM.

Kartu Kredit BCA

BCA dikenal sebagai salah satu penyedia kartu kredit terkemuka di Indonesia. Perkembangan bisnis kartu kredit telah memberikan kontribusi positif terhadap transaksi perbankan di tahun 2019, dan menjadi salah satu penopang utama dari kinerja *fee based income* BCA. Salah satu produk andalan kartu kredit yang telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia adalah 'BCA Card' yang merupakan satu-satunya *proprietary card* atau *local private label* di Indonesia yang tidak terafiliasi dengan jaringan lokal maupun jaringan internasional lainnya.

Pada tahun 2019 jumlah kartu kredit BCA yang beredar tercatat sebanyak 4,0 juta kartu atau mengalami pertumbuhan sebesar 11,6% dibanding posisi akhir tahun lalu, dengan nilai transaksi mencapai Rp78,5 triliun dan memiliki pangsa pasar sebesar 22,9%. Nilai portofolio pinjaman kartu kredit mencapai Rp14,1 triliun, tumbuh 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya, diikuti dengan kualitas kredit yang terjaga tercermin dari rasio NPL sebesar 1,5%.

Pertumbuhan bisnis kartu kredit terus didukung oleh pertumbuhan yang positif dari kalangan menengah di Indonesia. Selain itu, jaringan perbankan BCA yang luas, termasuk jaringan *Electronic Data Capture* (EDC), juga memberi kontribusi signifikan atas perkembangan bisnis kartu kredit.

Produk dan Layanan *Wealth Management*

Memiliki basis nasabah individu yang besar memberikan kesempatan bagi BCA untuk mengembangkan solusi keuangan yang lebih komprehensif, termasuk kebutuhan akan produk dan layanan *wealth management*.

Seiring bertumbuhnya masyarakat kelas menengah di Indonesia, kebutuhan akan produk-produk investasi, asuransi dan layanan *wealth management* lainnya menjadi semakin tinggi. BCA berupaya memanfaatkan potensi ini dengan menyediakan produk dan layanan *wealth management* yang berkualitas, termasuk bekerja sama dengan para perusahaan anak maupun mitra penyedia lainnya dalam pengembangan produk.

BCA membangun kerja sama dengan berbagai *provider* asuransi terkemuka, seperti AIA dan Prudential, serta bersinergi bersama entitas anak seperti BCA Insurance dan BCA Life. Saat ini BCA dan AIA membangun kerja sama strategis dalam penyediaan produk asuransi jiwa dengan cakupan yang lebih luas seperti halnya produk proteksi untuk persiapan dana pensiun untuk nasabah individu, dan produk-produk proteksi kepada nasabah-nasabah institusi segmen korporasi dan komersial.

Dalam penawaran solusi investasi reksa dana, saat ini BCA bekerja sama dengan 9 mitra manajer investasi terkemuka di Indonesia. BCA melakukan pemasaran produk investasi melalui promosi menarik serta meluncurkan fitur untuk pembelian reksa dana melalui sistem otomasi *(auto-subscription)* dan fitur pengalihan produk *(switching)* secara digital. BCA merupakan salah satu bank swasta terdepan yang mendukung program Pemerintah dengan memasarkan produk Obligasi Negara Ritel (ORI), Sukuk Ritel (SR), Savings Bond Ritel (SBR), dan Sukuk Tabungan (ST).

Di tahun 2019, BCA saat ini memiliki dana kelolaan (*asset under management*/AUM) mencapai Rp40,5 triliun, tumbuh 37,7% di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. BCA terus memperkuat infrastruktur



layanan *wealth management* antara lain dengan melengkapi layanan SDM di cabang-cabang melalui penambahan SDM *wealth specialist* yang memberikan layanan informasi dan alternatif solusi investasi yang lebih handal. Selain itu, BCA juga mengedepankan pada pengembangan *data analytic* dan aplikasi-aplikasi penunjang layanan lainnya berbasis digital.

BCA meluncurkan aplikasi Welma di Oktober 2019 untuk mempermudah masyarakat mendapatkan akses terhadap produk investasi seperti reksa dana, obligasi, dan *bancassurance.* Melalui aplikasi ini nasabah dapat membeli atau menjual produk investasi, memantau portofolio, dan mencari informasi terkait produk-produk asuransi. BCA meyakini bahwa kehadiran Welma yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi dalam berinvestasi mampu meningkatkan perkembangan dari bisnis *Wealth Management* sebagai salah satu pilar pertumbuhan *fee based income* BCA.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Dalam bisnis perbankan individu, BCA akan tetap fokus pada menjaga hubungan dan peningkatan portofolio dari nasabah-nasabah yang sudah ada dengan tetap meningkatkan pertumbuhan akuisisi dari nabasah baru. Berbagai inisiatif program maupun infrastruktur perbankan individu akan terus dikembangkan sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

BCA meyakini bahwa kebutuhan akan produk dan layanan perbankan individu masih menyimpan potensi pertumbuhan yang menjanjikan seiring pertumbuhan masyarakat kelas menengah dan para profesional. Hal ini dipercaya akan terus mendorong pertumbuhan produk-produk seperti kepemilikan rumah, kendaraan bermotor, *bancassurance, layanan wealth management* dan produk keuangan lainnya, di beberapa tahun mendatang.

BCA akan terus meningkatkan kapabilitas para *relationship manager* serta mengoptimalkan teknologi informasi untuk memberikan solusi layanan yang lebih sesuai dengan profil dan kebutuhan nasabah. Hal ini akan terus didukung dengan optimalisasi data menggunakan *analytics tools*, baik untuk data kuantitatif maupun kualitatif.

Secara keseluruhan BCA terus memperkuat layanan perbankan transaksi terutama bagi nasabah individu. Kehandalan dan kenyamanan atas layanan perbankan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan CASA yang berkelanjutan di segmen individu.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL

"Perbankan Tresuri BCA mengelola likuiditas secara berhati-hati dengan selalu menjaga keseimbangan antara jangka waktu (tenor), imbal hasil dan tingkat risiko untuk setiap peluang investasi.

Pengembangan bisnis *trade finance* dan jasa pengiriman uang antar negara terus dilakukan sejalan dengan pertumbuhan bisnis nasabah."

PERBANKAN TRESURI

Sebagai bank penyedia layanan perbankan transaksi maupun penyaluran kredit yang terkemuka, BCA senantiasa menjaga likuiditas yang solid guna memenuhi kebutuhan dana nasabah setiap saat. Tresuri BCA mengelola likuiditas secara berhati-hati dengan selalu menjaga keseimbangan antara jangka waktu (tenor), imbal hasil dan tingkat risiko untuk setiap peluang investasi.

Pada tahun 2019, BCA melakukan penempatan dana pada aset tresuri dengan menyeimbangkan antara manajemen likuiditas yang sehat dengan optimalisasi imbal hasil. BCA mengelola likuiditas dengan menempatkan pada instrumen jangka pendek maupun instrumen dengan jangka yang lebih panjang dengan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko sesuai *risk appetite* BCA.

Perbankan Tresuri & Internasional
Tahun 2019

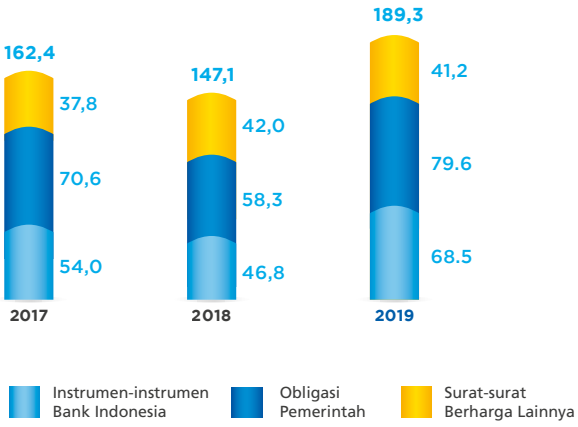
Dana investasi yang dikelola Tresuri (Portofolio Tresuri)

Rp **189,3** triliun

Pertumbuhan Portofolio Tresuri (YoY)

28,7 %

Portofolio Tresuri
(dalam triliun Rupiah)





Pengelolaan Likuiditas yang Pruden

Perbankan Treasuri BCA senantiasa memperhatikan perkembangan kondisi ekonomi global maupun dalam negeri serta industri perbankan dalam melaksanakan fungsi pengelolaan likuiditas. Di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi global mengalami penyesuaian laju pertumbuhan dan ditanggapi oleh beberapa bank sentral di dunia melalui kebijakan penurunan suku bunga acuan mereka. Kondisi ini berbanding terbalik dengan tren kenaikan suku bunga di tahun 2018 sehingga tekanan *capital outflow* tidak sebesar tahun 2018. Hal ini turut didukung oleh lembaga *rating* internasional yang telah meningkatkan peringkat investasi Indonesia dari BBB-/ *Outlook stable* menjadi BBB/ *Outlook stable*.

Hal ini yang mendasari Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan Bank Indonesia (7-*day Reverse Repo)* sebesar 100 *basis points* (bps) sepanjang tahun 2019. Langkah tersebut juga didukung oleh tingkat inflasi yang terjaga pada level yang rendah yaitu pada level 2,7% dibandingkan 3,1% pada tahun 2018, dan pergerakan nilai tukar Rupiah yang relatif stabil.

Selanjutnya, Bank Indonesia juga menerapkan beberapa kebijakan makro prudensial dan moneter yang bersifat akomodatif, salah satunya adalah dengan menurunkan rasio giro wajib minimum sebesar 100 bps dari 6,5% menjadi 5,5% dan menerapkan kebijakan moneter dua sisi dengan mengadakan lelang *term repo* dan *reverse repo* secara regular. Tren penurunan suku bunga, pertumbuhan kredit yang moderat dan beberapa kebijakan Bank Indonesia menyebabkan kondisi likuiditas pada tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL

Tresuri BCA senantiasa mengkaji tingkat suku bunga deposito yang sesuai dengan tetap memperhatikan pertumbuhan dari pendanaan inti BCA. Di tahun 2019, CASA mampu tumbuh sebesar 9,8% lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kredit sebesar 9,1%. Sejalan dengan tren penurunan suku bunga yang terjadi dan kondisi likuiditas internal yang ada, BCA secara bertahap menurunkan suku bunga simpanan deposito.

Secara keseluruhan, Tresuri BCA mengelola investasi senilai Rp189,3 triliun, meningkat 28,7% dibandingkan Rp147,1 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Investasi Tresuri tersebut mewakili 20,6% dari total aset BCA.

Dalam rangka meminimalisasi risiko serta mempertahankan kondisi likuiditas, penempatan dana dialokasikan terutama pada instrumen-instrumen bebas risiko yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Untuk penempatan pada instrumen dengan tenor kurang dari 1 tahun, BCA mengalokasikan sebagian besar dana pada instrumen Term Deposit Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan transaksi surat berharga negara yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*). Sementara itu, pada investasi dengan jangka waktu yang lebih panjang, BCA menempatkan dana pada Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi dan reksa dana berkualitas, dimana sebagian besar memiliki masa jatuh tempo satu sampai lima tahun ke depan.

Memperhatikan kondisi pasar yang dinamis, BCA mengatur waktu pembelian kembali Obligasi Pemerintah di sepanjang tahun 2019. Untuk itu ketika pasar mulai memperlihatkan penurunan suku bunga, BCA melakukan pembelian obligasi pemerintah suku bunga tetap secara bertahap di awal tahun ketika imbal hasil pasar obligasi masih optimal.

Sejalan dengan posisi likuiditas Bank yang solid dan adanya peningkatan permintaan pada pasar lindung nilai tukar Rupiah, BCA menempatkan dana valuta asing



pada Bank Indonesia serta melakukan transaksi *swap*. Pendapatan dari premi *swap* tersebut dicatat pada pos *trading income* yang meliputi realisasi keuntungan atas transaksi *spot* dan derivatif serta keuntungan yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan yang diperoleh dari perdagangan. Pada tahun 2019 pendapatan gabungan dari pos-pos tersebut meningkat 14.2% menjadi Rp2,4 triliun. Tresuri BCA secara pruden mengelola eksposur valuta asing dan menjaga posisi likuiditas valuta asing dengan mempertimbangkan arus kas serta sesuai dengan batasan *risk appetite*.

Didukung oleh pertumbuhan kredit dan optimalisasi imbal hasil aset produktif, BCA mencatat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) tahun 2019 sebesar 6,2% lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,1%.

Solusi Perbankan Tresuri yang Berkualitas

BCA terus berupaya menjadi penyedia solusi perbankan treasuri yang andal bagi pemenuhan kebutuhan nasabah, seperti kebutuhan terkait transaksi valuta asing, pasar modal dan layanan kustodian. Sehubungan dengan hal itu, Tresuri BCA terus melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan unit bisnis di masing-masing segmen terkait dan dengan para *frontliners* di seluruh kantor cabang BCA untuk menyediakan layanan treasuri yang berkualitas.

Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi, BCA secara proaktif melakukan sosialisasi kepada nasabah untuk memanfaatkan kanal digital *internet banking* dan *mobile banking* dalam melakukan transaksi valuta asing, di samping melalui layanan kantor cabang. Pada kanal digital tersebut, BCA menyediakan fasilitas *e-rate* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi valuta asing secara *online* dengan kurs yang lebih kompetitif dibandingkan kurs *counter* kantor cabang. Sementara itu bagi para nasabah korporasi, BCA menyediakan fasilitas transaksi valuta asing melalui *internet banking* bisnis (KlikBCA Bisnis) serta memungkinkan para nasabah melakukan interaksi langsung dan negosiasi kurs dengan tim Tresuri BCA. Selain itu, BCA juga menyediakan informasi kurs memanfaatkan *Application Programming Interface* (API) terutama untuk para nasabah *e-commerce* dan *financial technology (fintech)*. BCA juga memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses transaksi valuta asing dengan nasabah.

Sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pemerintah dan memenuhi kebutuhan investasi nasabah, BCA memfasilitasi penjualan surat utang negara dan dipercaya sebagai agen resmi penjual Surat Utang Negara kepada investor ritel. Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja penjualan Surat Utang Negara, BCA kerap kali menerima penghargaan dari Kementerian Keuangan atas kinerja yang diberikan oleh BCA. Di tahun 2019 BCA kembali dianugerahi penghargaan diantaranya sebagai *dealer* utama dan mitra distribusi terbaik dari Kemenkeu serta penghargaan dari AsiaMoney sebagai bank terdepan dalam Perdagangan Pasar Keuangan di Indonesia. Selama tahun 2019 BCA memfasilitasi penjualan di pasar perdana dengan total mencapai Rp10,7 triliun yang terdiri dari Obligasi Ritel Indonesia (ORI), *Saving Bond Ritel* (SBR), Sukuk Ritel (SR) dan Sukuk Tabungan (ST). BCA juga telah melakukan penjualan untuk beberapa surat utang negara tersebut melalui *internet banking* untuk memberikan kemudahan bagi nasabah.

Selain menawarkan pembelian Surat Utang Negara, BCA juga menyediakan layanan kustodian termasuk jasa penitipan surat berharga dan administrasi reksa dana bagi para nasabah institusi dan perorangan. Melalui layanan tersebut, Kustodian BCA memastikan bahwa aset yang dikelola akan akan diadministrasikan dengan baik dan aman, serta memastikan seluruh hak pemegang aset terpenuhi seperti di antaranya penerimaan dividen atau kupon obligasi. Kustodian BCA mencatat total aset yang dikelola ekuivalen sebesar Rp132,8 triliun dan jumlah rekening efek dikelola mencapai lebih dari 94 ribu rekening efek pada tahun 2019. Jenis aset investasi yang dikelola oleh Kustodian BCA termasuk saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito, Reksadana, Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) dan lainnya. Di samping itu, Kustodian BCA juga menyediakan jasa *safekeeping* surat berharga dalam mata uang asing.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL

PERBANKAN INTERNASIONAL

BCA senantiasa memberi dukungan terhadap perkembangan bisnis nasabah melalui penyediaan ragam produk dan layanan perbankan, termasuk melalui produk-produk maupun layanan perbankan internasional. Pengembangan bisnis *trade finance* dan jasa pengiriman uang antar negara terus dilakukan sejalan dengan pertumbuhan bisnis nasabah.

Perbankan Internasional BCA secara aktif mengembangkan kolaborasi strategis dengan bank-bank di Kawasan Regional (AEC *Market*) dan internasional seiring dengan meningkatnya aliran perdagangan di Kawasan Asia dan 'South-South Corridor' (*emerging market*). Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui kerja sama penyediaan solusi perbankan bagi *investor* asing yang masuk ke Indonesia.

Layanan Pembiayaan Perdagangan (*Trade Finance*)

BCA menyediakan berbagai produk dan layanan *trade finance* antara lain berupa *Letter of Credit* (L/C), *Document Collection* dan Bank Garansi/*Standby* LC dimana masing-masing produk memiliki jenis fasilitas yang beragam sesuai kebutuhan transaksi nasabah.

Menurunnya harga-harga komoditas serta pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang Indonesia yang melambat telah memberi tekanan atas aktivitas transaksi perdagangan Indonesia pada umumnya. Di tengah perkembangan keadaan ini, BCA berupaya mempertahankan kinerja pertumbuhan yang positif dengan mempertahankan hubungan baik dengan nasabah sekaligus menggali kebutuhan bisnis atas layanan *trade finance* dari para nasabah, serta mendorong pengembangan bisnis melalui pendekatan komunitas-komunitas bisnis yang saling terhubung di dalam satu sektor bisnis yang sama. Di sisi lain, perdagangan domestik memperlihatkan pertumbuhan yang cukup baik dalam mendukung pertumbuhan layanan perbankan internasional BCA terutama di sektor besi baja, batubara, dan kehutanan.

Sejak tahun lalu, BCA dengan Bank Negara Malaysia dan Bank of Thailand telah menerapkan kerja sama *'Local Currency Settlement'* dan memperoleh kepercayaan sebagai *member* dari *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD). BCA telah melayani transaksi perdagangan internasional menggunakan mata uang lokal dengan Malaysia dan Thailand, dimana sejumlah nasabah korporasi yang memiliki basis usaha di negara-negara tersebut telah memanfaatkan layanan tersebut.

Peningkatan efisiensi dari operasional layanan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian BCA. Upaya ini dilakukan antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti halnya proses pemeriksaan dokumen yang mulai memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) maupun penggunaan *Robotic Process Automation* (RPA) untuk mengurangi berbagai proses manual. Selain itu, BCA terus meningkatkan kapabilitas dari sumber daya manusia sesuai perkembangan lingkungan bisnis. Didukung oleh basis nasabah yang besar dan sinergi yang kuat dengan unit bisnis lainnya, bisnis *trade finance* diharapkan terus mampu mendukung penghimpunan *fee based income* BCA.

Layanan Pengiriman Uang (*Remittance*)

Perbankan Internasional BCA melakukan berbagai inisiatif untuk menghadirkan solusi yang tepat bagi pemenuhan kebutuhan layanan transaksi, termasuk dalam meningkatkan solusi layanan kiriman uang (*remittance*). Sehubungan hal tersebut kami meningkatkan utilisasi jaringan dari bank-bank koresponden yang luas, penyempurnaan produk dan layanan *remittance* mengikuti kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini.

BCA proaktif membangun kerja sama dengan berbagai bank koresponden di dunia untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam melakukan aktivitas pengiriman uang. BCA saat ini menyediakan layanan kiriman uang *multicurrency* dengan 124 mata uang asing di seluruh dunia. Di samping itu, BCA juga menawarkan layanan pengiriman uang di hari yang sama untuk mata

uang Australian Dollar dan pengiriman ke Tiongkok dalam mata uang USD maupun dalam bentuk Yuan. Selain pengiriman uang di hari yang sama, BCA menawarkan pengiriman dalam *full amount* untuk mata uang Euro dimana pengiriman uang dipastikan akan diterima dalam jumlah penuh. Selain itu, BCA terus membangun jaringan kemitraan dengan *Money Transfer Operator* dan para perusahaan *fintech* terkemuka berskala internasional untuk meningkatkan kemampuan dalam transaksi pengiriman uang ke luar negeri.

Di sisi layanan penerimaan uang dari luar negeri atau *inward remittance,* BCA mengembangkan Fire Cash BCA (*Financial Institution Remittance Cash* BCA) sebagai sarana layanan pengiriman uang berbasis *web* dengan memanfaatkan jaringan bank koresponden BCA yang luas. Pencairan dana *inward remittance* yang dikirimkan melalui Fire Cash BCA dapat dilayani oleh beberapa *outlet* yang tersebar di Indonesia yaitu melalui kantor cabang, serta bekerja sama dengan mitra domestik seperti kantor pos dan *convenience store*. BCA juga menerima pencairan dana *remittance* yang berasal dari mitra-mitra di luar negeri seperti MoneyGram, Xpress Money dan TransFast.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Menghadapi tahun mendatang, faktor likuiditas akan tetap menjadi perhatian utama bagi BCA dalam mendukung perkembangan bisnis ke depan. Pengelolaan likuiditas terus dilakukan secara pruden dengan memperhatikan perkembangan kondisi likuiditas dan perkembangan tren suku bunga di dalam negeri maupun secara global.

Perbankan Tresuri dan Internasional BCA akan selalu mencermati pergerakan ekonomi global ke depan dan perubahan tren bisnis sejalan dengan perkembangan teknologi terkini. BCA akan terus mengembangkan produk-produk baru seperti produk lindung nilai (*hedging*) dan produk investasi baru guna memenuhi kebutuhan nasabah serta meningkatkan standar pelayanan bertaraf internasional untuk meningkatkan daya saing BCA sekaligus menangkap peluang dan bisnis yang datang dari luar negeri.

Perbankan Tresuri dan Internasional BCA berkolaborasi dengan unit-unit bisnis lainnya dalam berinovasi menyediakan solusi perbankan yang tepat sesuai kebutuhan nasabah dalam hal transaksi valuta asing, pasar modal, *trade finance*, *remittance* dan layanan kustodian. Seiring dengan arah strategis untuk mengedepankan digitalisasi, BCA juga terus menyempurnakan layanan dan proses internal melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Pendukung Bisnis

MANAJEMEN RISIKO

"Sejalan dengan perkembangan organisasi, perubahan regulasi, teknologi informasi dan kondisi lingkungan, BCA senantiasa menerapkan manajemen risiko secara disiplin agar memberikan nilai tambah bagi perusahaan."

BCA dalam menjalankan kegiatan usaha selalu menyadari risiko yang melekat (inheren) pada setiap kegiatan bisnis maupun operasional perbankan yang semakin kompleks. Sebagai upaya mengendalikan risiko tersebut, BCA menerapkan sistem manajemen risiko terintegrasi yang mencakup aspek-aspek risiko yang dihadapi oleh Bank dan para entitas anak. BCA menerapkan suatu *"Integrated Risk Management Framework"* yang terdiri dari strategi, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan tepat.

Selanjutnya, sejalan dengan berbagai perkembangan organisasi, regulasi, dan kondisi lingkungan usaha, BCA melakukan penyesuaian kebijakan-kebijakan internal terkait manajemen risiko yang mengacu pada peraturan yang berlaku dan *international best practices*. BCA juga berupaya meningkatkan *risk awareness* di antaranya melalui penyediaan pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2019

BCA senantiasa mencermati perkembangan kondisi lingkungan bisnis dalam menerapkan kebijakan usaha untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Dalam upaya mencapai pertumbuhan tersebut, BCA senantiasa menjalankan proses kegiatan bisnis dengan berpegang pada prinsip kehatian-hatian dengan menerapkan kaidah dari manajemen risiko dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Selama tahun 2019 manajemen risiko BCA berfokus pada kualitas kredit dan kondisi likuiditas, serta pengelolaan risiko operasional sejalan dengan perkembangan dari bisnis perbankan transaksi yang semakin dinamis di hadirnya para pelaku bisnis *e-commerce* dan *fintech*. Mengantisipasi pergerakan nilai tukar Rupiah di tengah dinamika perekonomian, BCA mewaspadai risiko nilai tukar dengan mengelola eksposur posisi keuangan dalam valuta asing sesuai dengan batasan *risk appetite* Bank.

BCA secara berkala melakukan *stress test* untuk mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset dan laba perusahaan berdasarkan skenario yang ditetapkan. Secara umum hasil *stress test* menunjukkan bahwa posisi permodalan dan likuiditas BCA cukup memadai dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Lost Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Perhitungan CKPN mengacu pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang akan diimplementasikan pada 1 Januari 2020 sebagai pengganti PSAK 55. Penerapan PSAK 71 menggunakan



konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) dimana bank wajib membentuk CKPN sejak awal periode kredit termasuk untuk sisa plafon kredit yang belum digunakan (*unused loan*). Hal ini menghasilkan pembentukan CKPN yang lebih besar dibandingkan pembentukan CKPN pada PSAK 55 dimana pencadangan baru dibentuk ketika terjadi keterlambatan pembayaran.

Kualitas Kredit

Di tengah penyesuaian laju pertumbuhan ekonomi, BCA terus meninjau ketahanan bisnis para debitur dan pengaruhnya terhadap kualitas kredit. BCA menerapkan manajemen risiko yang disiplin dalam menyalurkan kredit, sehingga kredit berhasil tumbuh disertai kualitas yang masih terjaga dengan rasio NPL sebesar 1,3% di akhir tahun 2019. Pencapaian ini berada dalam batasan *risk appetite* Bank dan relatif lebih rendah dibandingkan industri perbankan.

BCA membentuk biaya cadangan atas kredit secara keseluruhan sebesar Rp4,6 triliun pada tahun 2019, lebih tinggi dibandingkan Rp2,7 triliun pada tahun sebelumnya seiring kenaikan dari kredit bermasalah. Rasio cadangan terhadap kredit bermasalah berada pada tingkat yang memadai sebesar 189,2%.

BCA mewaspadai risiko penurunan kualitas aset dan menerapkan *early warning system* untuk memantau perubahan kemampuan bayar debitur dan mengambil langkah-langkah preventif dalam meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Secara berkala BCA meninjau kinerja usaha maupun kinerja keuangan para debitur dan segera mengambil tindakan yang dipandang perlu apabila debitur mengalami kesulitan usaha maupun kesulitan keuangan.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**6.506**	**5.650**	**4.371**	**856**	**15,2%**	**1.279**	**29,3%**
Lancar	3.145	2.903	3.141	242	8,3%	(238)	-7,6%
Dalam Perhatian Khusus	3.361	2.747	1.230	614	22,4%	1,517	123,3%
NPL	**2.642**	**2.336**	**2.197**	**306**	**13,1%**	**139**	**6,3%**
Kurang Lancar	895	1.168	726	(273)	-23,4%	442	60,9%
Diragukan	208	173	274	35	20,2%	(101)	-36,9%
Macet	1.539	995	1.197	544	54,7%	(202)	-16,9%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**9.148**	**7.986**	**6.568**	**1.162**	**14,6%**	**1.418**	**21,6%**
Total Portofolio Kredit	**588.251**	**537.914**	**467.620**	**50.337**	**9,4%**	**70.294**	**15,0%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**1,6%**	**1,5%**	**1,4%**	**na**	**na**	**na**	**na**

Sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian, BCA secara proaktif melakukan proses restrukturisasi kredit bagi debitur yang mulai mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajibannya, namun masih memiliki prospek bisnis yang positif dalam jangka yang lebih panjang. Pada tahun 2019 portofolio kredit yang direstrukturisasi mengalami peningkatan terutama pada kredit *kategori 'performing loans' (*kolektibilitas 1 dan 2).

Top 10 Sektor Industri Segmen Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2019	2018	2017
Jasa Keuangan	7,8%	8,0%	5,6%
Perkebunan dan Pertanian	7,4%	7,5%	7,9%
Bahan Bangunan dan Besi Kontruksi Lainnya	6,7%	6,7%	6,8%
Distribusi, *Retailer* dan Toserba	6,2%	6,6%	7,6%
Properti dan Konstruksi	5,4%	5,2%	5,0%
Otomotif dan Alat Transportasi	5,1%	5,0%	5,7%
Makanan dan Minuman	4,4%	4,5%	4,9%
Tekstil dan Produk Tekstil	4,3%	4,5%	4,5%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	4,3%	3,7%	4,0%
Bahan Kimia dan Plastik	4,2%	4,2%	4,4%
Total	**55,8%**	**55,9%**	**56,4%**

* Tanpa kredit konsumer dan kredit pegawai
Catatan: Pengelompokkan kredit di atas adalah berdasarkan sektor industri internal BCA, berbeda dengan catatan Laporan Keuangan Audit yang mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

BCA melakukan diversifikasi penyaluran kredit ke sektor-sektor industri yang memiliki prospek dan kinerja usaha yang baik untuk mengelola kredit konsentrasi. Hal ini terlihat dari penyaluran kredit pada top 10 sektor industri yang masing-masing berada dibawah 10% dari keseluruhan total kredit.

Mayoritas penyaluran kredit diberikan dalam Rupiah sejalan dengan sumber pendanaan dana pihak ketiga yang sebagian besar dalam mata uang Rupiah. Penyaluran kredit dalam mata uang USD ditujukan bagi nasabah bisnis dengan pendapatan utama dalam mata uang USD.

Sementara itu, dalam penyaluran kredit infrastruktur, BCA tetap menerapkan manajemen risiko yang *prudent* dan fokus pada proyek-proyek dengan tingkat kelayakan kredit yang baik. BCA memberikan kredit sindikasi bersama dengan bank-bank lain dalam dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur.

BCA terus mencermati sektor-sektor potensial sebagai peluang penyaluran kredit sekaligus mengamati sektor-sektor yang berpotensi mengalami tekanan. Selama beberapa tahun terakhir sektor kredit kendaraan bermotor mengalami tekanan namun secara umum tidak

mempengaruhi kinerja BCA seiring dengan portofolio kredit kendaraan yang relatif stabil, dan mulai fokus pada pengembangan bisnis kendaraan bekas untuk mendukung pertumbuhan kredit konsumer.

Posisi Likuiditas dan Permodalan

BCA menjaga posisi likuiditas yang memadai dan memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki oleh Bank. BCA memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang bebas risiko.

Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid dengan biaya bunga rendah. Di tahun 2019, CASA tumbuh 9,8% dari tahun lalu menjadi Rp530,6 triliun. Seiring pertumbuhan ini, CASA berkontribusi hingga 75,9% dari total dana pihak ketiga BCA.

Posisi *Loan to Deposit Ratio* BCA berada pada kondisi yang sehat sebesar 80,5%, di bawah rata-rata sektor perbankan. Sedangkan untuk rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada pada level yang solid masing-masing sebesar 276,3% dan 157,7%. Guna menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, BCA secara proaktif melakukan kajian tingkat suku bunga dana deposito yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas.

Posisi Permodalan

BCA senantiasa menjaga kondisi permodalan yang memadai dalam mendukung pertumbuhan usaha BCA maupun entitas anak yang berkelanjutan. Tahun 2019, BCA memiliki dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,8%. Kebutuhan permodalan BCA dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang 'Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik', BCA telah menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal.

Risiko Nilai Tukar

Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Posisi PDN BCA adalah sebesar 0,9% per Desember 2019, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator.

BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang senantiasa dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai koordinator yang mengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi PDN yang diberikan pada jaringan cabang.

Risiko Operasional

Dalam menjalankan bisnis intinya di bidang perbankan transaksi, BCA melihat bahwa risiko operasional merupakan salah satu risiko utama. Risiko operasional termasuk risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. BCA menerapkan manajemen risiko operasional melalui aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS), suatu aplikasi berbasis *web* yang meliputi *Risk Control Self-Assessment, Loss Event Database,* dan *Key Risk Indicator*. BCA juga sedang membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang nantinya menampilkan Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA), Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT) dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

BCA senantiasa berupaya meningkatkan koordinasi di antara unit kerja untuk mengembangkan maupun memperbaiki proses kerja. Melalui koordinasi tersebut, BCA meningkatkan kontrol dan memitigasi risiko operasional dalam menghadapi peningkatan risiko yang mungkin timbul, baik dari pihak internal organisasi maupun eksternal. Secara rutin, sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dilakukan ke unit-unit kerja guna mengembangkan budaya risiko (*risk culture)* kepada seluruh pegawai BCA.

Ke depan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum, BCA memiliki kebijakan internal yang berkaitan dengan teknologi informasi dengan memperhatikan faktor keandalan, keamanan, ketersediaan dan ketepatan waktu dalam melayani nasabah. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk mencegah kerugian dan melindungi Bank, termasuk dari kejahatan *cyber.*

Dalam mendukung kelangsungan usaha BCA secara berkesinambungan, BCA mengoperasikan dua *data center* secara paralel guna menjaga keamanan dan kehandalan operasional perbankan transaksi. Sebagai upaya mengantisipasi situasi krisis, BCA juga mengelola *Disaster Recovery Center* (DRC) di salah satu lokasi *data center* yang merupakan bagian dari *Business Continuity Management*. DRC dirancang untuk beroperasi sebagai *Crisis & Command Center* apabila terjadi gangguan ataupun bencana alam.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

BCA sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan suatu protokol manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun entitas anak. BCA telah memantau dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Risiko-risiko ini terdiri dari 8 (delapan) risiko yang sudah dikelola sebelumnya pada penerapan manajemen risiko Bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 26/POJK.03/2015, pada level konglomerasi, BCA dan Entitas Anak memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum – KPMM Terintegrasi) yang memadai sebesar 248,5%, di atas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100%.

BCA memperhatikan agar eksposur risiko konglomerasi keuangan dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik. Dalam menerapkan manajemen risiko terintegrasi, BCA mengacu pada 4 pilar utama yang secara ringkas dijabarkan dalam bagan berikut ini.

4 Pilar Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA	• Memastikan penerapan: - Manajemen Risiko Terintegrasi telah sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan BCA. - Manajemen Risiko di masing-masing Entitas Anak.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan *Limit* Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menyusun kebijakan dan prosedur, dan penetapan *limit* Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang menghasilkan laporan atau informasi mengenai: - Eksposur risiko; - Kepatuhan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap kebijakan dan prosedur yang disusun; - Kepatuhan terhadap penetapan *limit*.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	• Sistem Pengendalian Internal disusun untuk memastikan: - Kepatuhan kebijakan atau ketentuan internal terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; - Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; - Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh

Informasi lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 168 – 169.

PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan sistem pengendalian internal di BCA berpedoman kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan BCA. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya BCA.

BCA menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko, dimana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses* dijabarkan sebagai berikut:

- Seluruh unit bisnis dan unit operasional berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya (*risk owner*).
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi.
- Divisi Audit Internal (DAI) berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap kecukupan dan efektivitas penerapan tata kelola manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), pada tahun 2019 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan perusahaan entitas anak adalah *"low to moderate"*. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren *"low to moderate"* dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *"satisfactory"*.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan BCA mengacu kepada Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Pedoman penerapan manajemen risiko BCA mengacu pada POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yaitu sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:
   - Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* BCA.
   - Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan.
   - Mengevaluasi:
     - Kebijakan dan strategi manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA secara signifikan.
     - Pertanggungjawaban Direksi untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BCA secara efektif dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
     - Permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan keputusan atas permohonan Direksi tersebut.
2. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:
   - Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk *limit* risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kondisi BCA serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.

- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan:
  - Prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
  - Mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui *limit* dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
- Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
- Menetapkan struktur organisasi, termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh SKMR termasuk laporan profil risiko.
- Memastikan:
  - Seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
  - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BCA yang ditemukan oleh DAI.
  - Kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
  - Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
  - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
  - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan *limit* risiko.
- Menyatakan bahwa BCA berada pada suatu kondisi darurat dan apabila diperlukan Direksi dapat meminta pendapat dari Komite Manajemen Risiko (KMR) atau *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) atau Komite lain yang terkait. Dalam kondisi darurat, kendali wewenang berada di bawah koordinasi Direksi secara langsung.

3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) dilakukan di antaranya:
   - Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite

Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

- Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
- Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- Tugas pengawasan Direksi dibantu oleh *Assets Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan *Limit* Risiko

1. BCA telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain DAI, SKMR, SKK, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*. Kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.
3. Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* risiko telah didokumentasikan secara tertulis, lengkap serta dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.
4. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang membahas strategi BCA secara keseluruhan termasuk arah pengembangan bisnis. Penetapan strategi BCA telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. BCA telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh SKMR dengan membandingkan risiko aktual dengan *limit* risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat dan tepat waktu.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

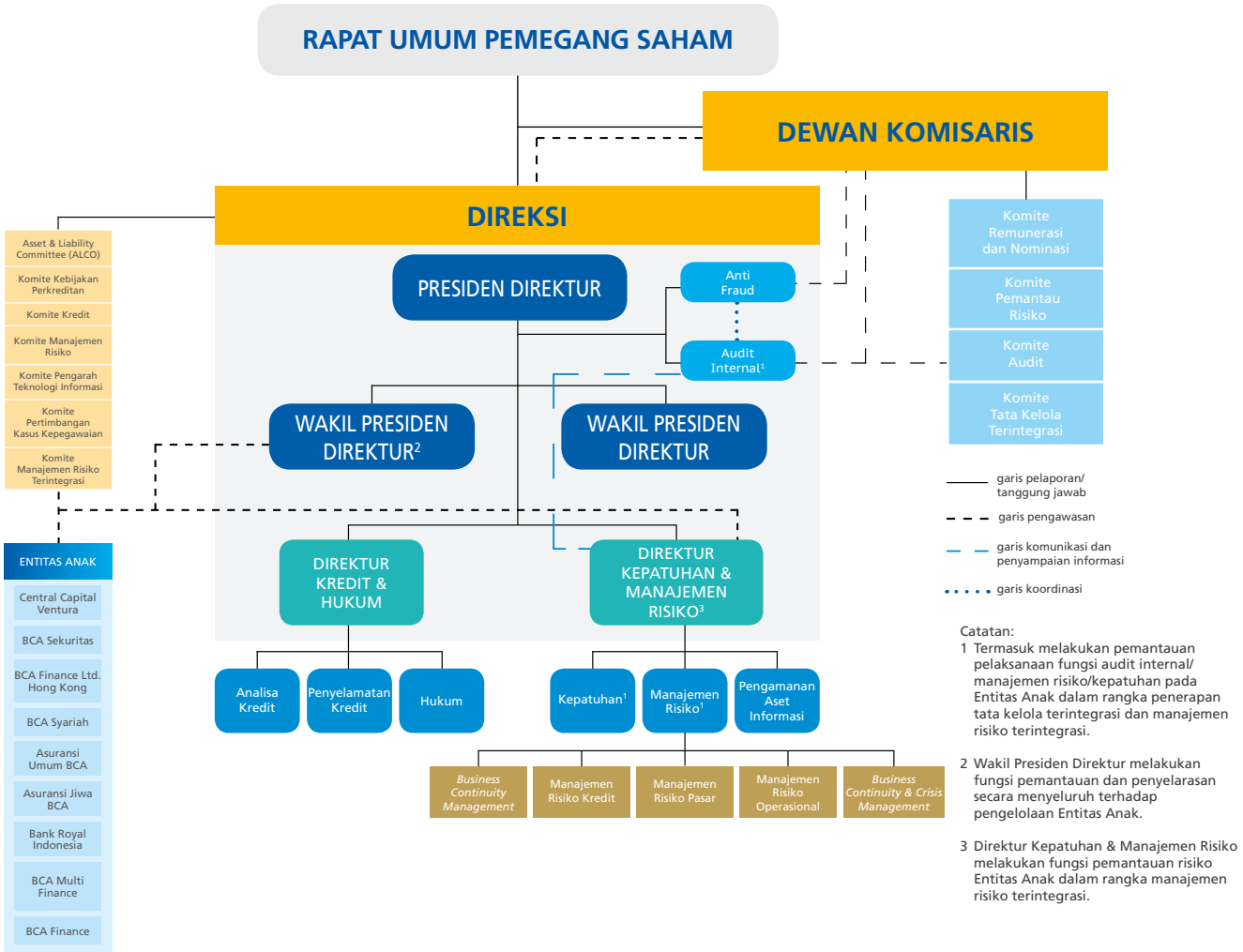
Penerapan sistem pengendalian internal Perseroan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

1. BCA telah memiliki pedoman standar sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen:

- Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
- Identifikasi dan penilaian risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
- Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

2. BCA menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang melibatkan semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses* dijabarkan sebagai berikut:
   - Sistem pengendalian internal dibangun melekat pada masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan *first line of defense*. Beberapa unit tersebut telah dilengkapi dengan fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengawasan Internal baik di Kantor Cabang, Kantor Wilayah, dan Kantor Pusat.
   - Untuk mendukung penerapan sistem pengendalian internal, BCA telah memiliki kebijakan manajemen risiko (struktur organisasi yang jelas, pemisahan fungsi, prosedur penetapan *limit*, dan lainnya) secara tertulis. BCA mendorong terciptanya budaya risiko (*risk culture*) dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku yang pelaksanaannya dilakukan dan dipantau oleh SKMR dan SKK sebagai *second line of defense*.
   - Penilaian dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dikaji ulang secara berkala oleh DAI yang merupakan *third line of defense*, untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.
3. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi serta meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA yang handal dan efektif.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal



EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko BCA, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi.

Secara berkala, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi berkala terhadap:
- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update* dan laporan terkait lainnya.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam melaksanakan penerapan Basel di Indonesia. Terkait penerapan Basel III di Indonesia, baik dari segi permodalan dan likuiditas, BCA turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). Dalam QIS tersebut BCA berpartisipasi dalam pelaksanaan QIS kerangka Permodalan, *Leverage Ratio*, Net Stable Funding Ratio (NSFR), Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional.

Pada tahun 2017, Rasio NSFR telah diimplementasi oleh OJK dan BCA telah dapat memenuhi ketentuan OJK terkait NSFR, baik terkait pelaporan maupun minimum rasionya.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, harga BBM dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgment* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas dan permodalan.

Selain secara *bank only*, BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan anak-anak usaha. Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas adalah cukup baik, dimana modal serta likuiditas Bank masih cukup memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian berdasarkan skenario yang dibangun.

II. Permodalan BCA

Struktur Modal

Struktur permodalan BCA terdiri dari:
- Struktur permodalan BCA sebagian besar merupakan modal inti yaitu sebesar Rp170,8 triliun, berkontribusi 96,0% terhadap total modal BCA.
- Modal pelengkap (*Tier* 2) sebagian besar merupakan cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit). Modal pelengkap tercatat sebesar Rp7,1 triliun atau 4,0% dari total modal BCA.

Komponen Modal (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017
Total Modal	**177.888**	**156.052**	**134.608**
Modal *Tier* 1	170.750	149.413	129.240
Modal *Tier* 2	7.138	6.639	5.368
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	721.917	651.532	570.459
Rasio Kecukupan Modal (CAR) konsolidasi	**24,6%**	**24,0%**	**23,6%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak konsolidasi	**23,8%**	**23,4%**	**23,1%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 23,8%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 5,0%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Bank beserta seluruh entitas anak secara terintegrasi telah melakukan *stress testing* menggunakan berbagai skenario yang menghasilkan perubahan tingkat NPL dan pengaruhnya pada laba, posisi likuiditas dan permodalan. Secara umum hasil *stress testing* menunjukkan bahwa posisi likuiditas dan permodalan BCA dan entitas anak cukup memadai dalam mengantisipasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario-skenario yang disusun.

Kebutuhan permodalan BCA dapat sepenuhnya terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan Bank yang sehat. Sebagian besar dari laba bersih BCA ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya. Adapun pada tahun 2018, BCA untuk pertama kalinya menerbitkan surat utang dalam bentuk obligasi subordinasi sebagai bagian dari rencana aksi (*recovery plan*) untuk memenuhi kewajiban Bank sebagai bank sistemik berdasarkan POJK No.14/POJK.03/2017. Penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar telah dibukukan sebagai modal pelengkap (*Tier* 2).

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No.34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.

3. ***Chief Risk Officer***, yang merupakan salah satu Direktur BCA, yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko).
4. **Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit** (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha, dan
- Posisi permodalan yang diharapkan harus dijaga dan sumber daya yang memadai perlu dialokasikan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA.
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan *limit* antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalisasi alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima Bank.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan *internal*, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan.
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya.
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank menerapkan sistem deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ *impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan CKPN

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan *individual impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Sedangkan pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

a. *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
b. *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar', Surat Edaran OJK No.48/SEOJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2018.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/ SEOJK.03/2016 perihal 'Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK'.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo/ reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan 'Pendekatan Standar'.

Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank serta ketentuan yang ada antara lain Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 terkait 'Batas Maksimum Pemberian Kredit'.

Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada *trading book* bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada *trading book* dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan *limit* yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-*cover* oleh Divisi Tresuri. *Limit* masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari OJK.

Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan *Limit* Nominal (Posisi Devisa Neto), *Limit Value at Risk* (VAR), dan *Limit Stop Loss*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Indonesia *Bond Pricing Agency* (IBPA).
- Bloomberg *Generic & Value* (BGN & VAL).
- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar *dealer* (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *SPOT*, *Forward, SWAP* dan *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF).
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi entitas anak), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

***Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**

Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga yang digunakan yaitu dengan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol *limit* risiko pasar seperti *Limit* VaR, *Limit* Nominal, dan *Limit Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko BCA serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan

benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai serta berwenang memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.

4. **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan aset informasi perusahaan, membangun kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha serta memastikan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan kebijakan perusahaan.
5. **Divisi Audit Internal**, bertugas untuk memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan.
6. **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
7. **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**, merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Fungsi utama pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap pekerja dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalisasi risiko secara keseluruhan.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk* and *Control Self-Assessment* (RCSA) yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan kontrol-kontrol yang harus diterapkan agar dapat memitigasi risiko kemudian dilakukan pemantauan atas risiko tersebut. Model RCSA ini dikelola di bawah koordinasi SKMR.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI. Sistem KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk management tool* yang dapat membantu unit kerja untuk mendeteksi dan merespons atas peningkatan risiko pada unit kerja.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam memantau, mencatat dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk meminimalkan kerugian operasional yang mungkin terjadi. LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk menghitung alokasi beban modal (*capital charge*) dari risiko operasional. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan metodologi RCSA, LED dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) dan saat ini telah diimplementasikan di seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat.

Mitigasi Risiko Operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko kepada seluruh pemangku kepentingan BCA.

- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management* (BCM) *Plan*, yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip *four eyes principle*, *segregation of duty* dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi *self-dealing* dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi *fraud*.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

BCA – sebagai bank swasta terbesar di Indonesia– selalu berusaha menyediakan produk dan atau aktivitas perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Seiring perkembangan teknologi saat ini, BCA terus mengembangkan produk dan aktivitas baru yang berbasis digital.

Dalam pengelolaan risiko produk/aktivitas baru, BCA telah menerapkan sistem yang dapat memastikan bahwa produk/aktivitas baru yang dikembangkan tidak mempengaruhi profil risiko BCA secara signifikan. Pengelolaan risiko dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulasi.

Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di BCA meliputi beberapa aspek penting yakni:

- Produk/aktivitas baru yang diterbitkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga diharapkan melalui produk/aktivitas tersebut BCA dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai bagian dari bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan diidentifikasi risikonya sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Setiap penerbitan produk/aktivitas dilakukan melalui beberapa tahap kajian yakni tahap perencanaan, pengembangan dan implementasi, serta evaluasi.
- Produk/aktivitas baru yang sudah diimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan untuk pengembangan lebih lanjut terkait produk/aktivitas tersebut.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserves* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing, Liquidity Coverage Ratios dan Net Stable Funding Ratio. Bank* juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contigency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario *stress test*. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank spesific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves* dan rasio likuiditas dilakukan secara harian.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang timbul antara lain karena lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari, dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK serta membuat standardisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.

- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas Hak Kekayaan Intelektual (HKI) milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Stratejik dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana stratejik serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik. Selanjutnya Dewan Komisaris me-*review* dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi Corporate Strategy & Planning mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau pelaksanaannya dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala, termasuk melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) serta berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko stratejik dan penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan/divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Sentra Layanan Digital yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *email*, maupun *social*

media. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sentra Layanan Digital berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, termasuk antara lain Grup Bisnis Consumer Card, Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Telah terdapat ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada regulator.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespon keluhan nasabah.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

- Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
  - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
  - Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses *recovery*-nya.
  - Pengelolaan *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
  - Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.
- Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- Memiliki *Secondary Operation Center* yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA. (Konfirmasi IT)
- Memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA, termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan terbaru dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan
BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan
Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Perseroan, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- SKK juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat bank melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja SKMR, DAI dan SKK melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
Sehubungan dengan diterbitkannya POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (KK), BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk KK BCA.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh KK BCA mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap KK BCA.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan *Limit* Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:

1. Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.
2. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Menyesuaikan struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
4. Melaporkan Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan BCA kepada OJK.
5. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
6. Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara semesteran.
7. Menyampaikan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.

BCA sedang membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang digunakan untuk penyusunan:

- Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA).
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
- Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

Sejalan dengan fungsi Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT), maka pada tahun 2019, KMRT telah melakukan rapat secara berkala yang di antaranya pada KMRT pertama tanggal 27 Mei 2019 membahas mengenai:

- Kaji Ulang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
- Keuangan Berkelanjutan.

Rapat KMRT ke-2 tahun 2019 tanggal 2 September 2019 membahas mengenai:

- Masukan OJK terkait Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Update Pengembangan IRMIS.
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I - Tahun 2019.

Rapat KMRT ke-3 tahun 2019 tanggal 2 Desember 2019 membahas mengenai:

- *Stress Test* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Tahun 2019
- Diskusi usulan Konsep *Circuit Breaker* KK BCA
- *Update* Pengembangan IRMIS

KK BCA secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada penerapan manajemen risiko bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Risiko Transaksi Intra-Grup

KK BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

KK BCA juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya entitas anak yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal KK BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Entitas anak BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) dan PT Central Capital Ventura dan PT Bank Royal Indonesia.

Ringkasan implementasi penerapan manajemen risiko pada masing-masing entitas anak adalah sebagai berikut:

PT BCA FINANCE	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui: • Pembentukan Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi di tingkat Komisaris. • Pembentukan Komite Manajemen Risiko, ALCO di tingkat Direksi, Regular *Management Meeting* dan *Consumer Meeting*. • Direksi memastikan telah disusunnya kebijakan dan evaluasi, persetujuan transaksi, pengembangan budaya manajemen risiko, penetapan independensi unit kerja risk-taking terhadap pengendalian internal dan manajemen risiko. Direksi turut mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut di internal perusahaan. • Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko. • Telah memiliki kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam Surat Keputusan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai, disosialisasikan kepada seluruh karyawan, dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses identifikasi dilakukan terhadap seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko. Pengukuran risiko disesuaikan dengan jenis, karakteristik, dan kompleksitas setiap produk/transaksi, pemantauan dilakukan oleh *risk-taking unit* bersama dengan *Corporate Risk Management Department*, dan pengendalian risiko dilakukan sesuai dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil. • Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan antara lain dalam laporan profil risiko setiap semester, laporan pemantauan serta kaji ulang *limit* secara berkala. • Sistem informasi manajemen risiko digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi konsumen *watchlist*, memitigasi potensi *fraud* menggunakan parameter tertentu sebagai *alert*, pelaporan *risk event* di kantor cabang/kantor pusat melalui aplikasi *Operation Risk Event Management*, menerapkan *risk & control self assessment*, dan implementasi *Engine Scoring* yang dikembangkan dari internal maupun bekerja sama dengan eksternal untuk meningkatkan kehati-hatian dalam proses akuisisi kredit. • Kedepannya, pelaporan profil risiko akan diintegrasikan dengan entitas utama melalui aplikasi IRMIS.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk divisi audit internal untuk mengkaji proses kerja apakah berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam bentuk pemeriksaan aktif maupun pasif di seluruh unit kerja Perusahaan.

BCA FINANCE LIMITED	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan melalui diskusi yang membahas kegiatan bisnis dan operasional antara Direksi dan staf manajemen melalui laporan secara berkala.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (*Basic Risk Management Policy & Guideline*). • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari *monitoring limit* dan kaji ulang *limit* secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Fungsi pengendalian internal dilakukan oleh bagian *Compliance* dan *Internal Audit*.

PT BANK BCA SYARIAH	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris. • Komite Manajemen Risiko, Komite Pembiayaan, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite SDM, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite *Asset Liability Committee* (ALCO) di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). • Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Berkaitan dengan manajemen risiko kredit, telah memiliki Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB). • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang *limit* secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah terdapat Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengujian terhadap efektivitas pengendalian internal.

PT BCA SEKURITAS	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui: • Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi. • Pembentukan organisasi mengacu pada ketentuan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-548/BL/2010 (Bapepam dan LK) Peraturan Nomor V.D.3 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek yaitu: – Fungsi Pemasaran – Fungsi Manajemen Risiko – Fungsi Pembukuan – Fungsi Kustodian – Fungsi Teknologi Informasi; dan – Fungsi Kepatuhan serta fungsi Riset diluar dari 6 (enam) kewajiban fungsi riset di atas. • Pembentukan Fungsi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 yang telah diundangkan pada tanggal 26 September 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek. • Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap fasilitas kredit yang diterima BCA Sekuritas dari pihak ketiga. • Dewan Komisaris memastikan adanya pembahasan terkait Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris. • Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. • Direksi menandatangani setiap kewajiban Penyampaian pelaporan sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan Pasar Modal dan cukup memadai sebagai pedoman dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan panduan di dalam pelaksanaan kelangsungan usaha BCA Sekuritas. • Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala. • Telah terdapat kebijakan turunan atas kebijakan dasar manajemen risiko.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari pemantauan efek *hair cut* secara berkala, pemantauan *limit* nasabah secara berkala, pengawasan transaksi nasabah secara harian dan dituangkan dalam laporan secara berkala. • Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap semester.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengendalian internal terhadap seluruh kegiatan usaha dilakukan oleh Divisi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.

PT ASURANSI UMUM BCA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris; serta • Komite Investasi, Komite Akseptasi Penutupan Asuransi, Komite Penyelesaian Klaim Asuransi dan Komite Pengendalian Kecurangan (*Anti Fraud*) di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain: – Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. – Kewenangan Persetujuan Klaim, Akseptasi dan Tanda Tangan Polis/*Cover Note.* – *Underwriting Guidelines*. – Panduan Operasional IT. – *Manual Disaster Recovery Plan* (DRP). – Pedoman Kebijakan Reasuransi. – Kebijakan Investasi Dana Perusahaan. – Kewenangan Persetujuan Biaya Operasional, Pembelian Aset Tetap dan Renovasi Gedung/Kantor. – Pedoman Penerapan Program APU dan PPT. – Manual *Bussiness Continuity Plan* – Pedoman Pengendalian Kecurangan (*Anti Fraud*) – Kebijakan BCP Kondisi Krisis Finansial – Pedoman Administrasi Data Kerugian Operasional (*Loss Event Database*) • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang *limit* secara berkala, Laporan *Loss Event Database*, laporan simulasi *stress test* perusahaan dan laporan evaluasi hasil *testing Bussiness Continuity Plan* (BCP).
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal dilakukan oleh Departemen Audit Internal yang membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan seluruh kebijakan/prosedur yang telah ditetapkan.

PT BCA MULTI FINANCE	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi berupa: • *Meeting* berkala Dewan Komisaris dan Direksi. • Direksi mengetahui dan menandatangani setiap pelaporan kepada otoritas berwenang. • Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang fungsinya melekat di Komite Audit.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Perusahaan telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko, • Aktivitas perusahaan diatur dalam kebijakan dan prosedur internal yang terus dilakukan evaluasi dan penyempurnaan sesuai dengan tujuan perusahaan. • Pada prinsipnya perusahaan selalu menjaga kinerja bisnis sesuai dengan *limit* yang ditetapkan oleh regulator. Penetapan *limit* risiko perusahaan, salah satunya tertuang dalam kewenangan pengambilan keputusan bisnis/operasional sesuai dengan hierarki organisasi. • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* dinilai telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala,
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Dalam prakteknya, perusahaan berupaya mengimplementasikan hal tersebut agar proses manajemen risiko berjalan dengan semestinya. • Proses manajemen risiko telah tercermin dalam laporan profil risiko setiap semester dan tahunan. • Sistem informasi terus disempurnakan agar mampu menyediakan data yang cepat dan akurat guna mendukung proses manajemen risiko.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	• Pengawasan internal dilakukan oleh Divisi Audit Internal. • Pendokumentasian hasil audit dan tindak lanjutnya merupakan bentuk sistem pengendalian internal yang menyeluruh. • Fungsi kepatuhan dan audit internal telah independen dari unit kerja yang menjalankan proses bisnis. Fungsi kepatuhan memastikan bahwa setiap kebijakan dan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan regulator.

PT ASURANSI JIWA BCA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di tingkat Komisaris; serta • Komite Pengembangan Produk, Komite Investasi dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko beserta Pedoman Penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang *limit* secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk divisi audit internal yang melakukan *review* atas efektivitas dan efisiensi dari setiap prosedur kegiatan operasional secara independen dan berkala sesuai dengan cakupan setiap unit kerja.

PT CENTRAL CAPITAL VENTURA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui: • Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi (minimal satu kali dalam tiga bulan sesuai dengan POJK No. 36/POJK.05/2015). • Pembentukan struktur organisasi mengacu pada POJK 34/POJK.05/2015. • Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas permohonan Direksi pada saat akan melakukan penyertaan saham kepada PPU. • Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. • Rapat rutin Direksi yang minimal dilakukan satu kali dalam satu bulan, sesuai dengan POJK No.36/POJK.05/2015. • Direksi menandatangani setiap pelaporan dan bertanggung jawab atas penyampaian pelaporan atas profil perusahaan yang disampaikan kepada Regulator.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan regulator dan cukup memadai sebagai pedoman dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan panduan di dalam pelaksanaan kelangsungan usaha perusahaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap semester. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang *limit* secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	• Memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* terkait investasi perusahaan. • Proses pengendalian internal telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

PT BANK ROYAL INDONESIA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, serta Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris • Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, *IT Steering Committee*, dan *Asset Liability Committee* (ALCO) di tingkat Direksi
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko beserta pedoman-pedoman penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan, • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang *limit* secara berkala
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Fungsi pengendalian internal telah melekat pada seluruh unit kerja. Pelaksanaan tersebut dipantau oleh Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Internal.

Tabel Manajemen Risiko*

Tabel A. **Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**

Dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan 45.

Tabel B.1.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	192.586.061	-	-	192.586.061
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	30.750	33.543.389	-	-	33.574.139
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	95.078	61.845.380	12.347	24.137	61.976.942
5	Kredit beragun rumah tinggal	2.536.253	47.063.493	864.810	2.710.560	53.175.116
6	Kredit beragun properti komersial	1.379.701	18.528.430	187.624	685.713	20.781.468
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.932.959	61.408.666	818.170	1.571.147	66.730.942
9	Tagihan kepada korporasi	26.676.729	438.695.164	9.362.943	17.034.009	491.768.845
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	146.241	2.192.352	32.349	122.656	2.493.598
11	Aset lainnya	3.621.371	48.803.920	1.027.608	2.522.908	55.975.807
	Total	**37.419.082**	**904.666.855**	**12.305.851**	**24.671.130**	**979.062.918**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	151.206.893	-	-	151.206.893
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	26.541	36.284.517	-	-	36.311.058
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	88.332	67.042.218	2.540	35.022	67.168.112
5	Kredit beragun rumah tinggal	2.103.089	40.430.355	826.332	2.236.183	45.595.959
6	Kredit beragun properti komersial	870.732	15.402.633	204.565	680.450	17.158.380
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.867.308	63.801.148	756.106	1.538.289	68.962.851
9	Tagihan kepada korporasi	24.200.166	376.571.085	7.708.958	14.963.416	423.443.625
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	123.342	1.395.429	38.495	142.119	1.699.385
11	Aset lainnya	2.769.330	45.235.542	820.481	1.956.327	50.781.680
	Total	**33.048.840**	**797.369.820**	**10.357.477**	**21.551.806**	**862.327.943**

* Informasi disajikan dengan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Apabila tidak terdapat transaksi-transaksi yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut, maka tabel tidak ditampilkan.

Tabel B.1.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	196.953.390	-	-	329.204	197.282.594
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	30.750	34.006.419	-	-	-	34.037.169
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	95.078	62.225.471	12.347	24.137	73.384	62.430.417
5	Kredit beragun rumah tinggal	2.537.828	47.115.233	864.810	2.710.560	-	53.228.431
6	Kredit beragun properti komersial	1.380.148	18.969.488	187.624	685.713	-	21.222.973
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	375.597	-	-	-	375.597
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.938.180	72.426.573	818.170	1.571.147	-	77.754.070
9	Tagihan kepada korporasi	26.919.482	442.112.779	9.362.943	17.034.009	351.066	495.780.279
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	146.241	2.269.478	32.349	122.656	-	2.570.724
11	Aset lainnya	3.621.371	49.071.412	1.027.608	2.522.908	15.920	56.259.219
	Total	**37.669.078**	**925.525.840**	**12.305.851**	**24.671.130**	**769.574**	**1.000.941.473**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	152.379.771	-	-	342.980	152.722.751
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	26.541	36.384.517	-	-	-	36.411.058
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	88.332	67.117.917	2.540	35.022	135.662	67.379.473
5	Kredit beragun rumah tinggal	2.104.037	40.483.215	826.332	2.236.183	-	45.649.767
6	Kredit beragun properti komersial	870.732	15.713.157	204.565	680.450	-	17.468.904
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	418.428	-	-	-	418.428
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.867.521	71.974.863	756.106	1.538.289	-	77.136.779
9	Tagihan kepada korporasi	24.370.793	381.303.188	7.708.958	14.963.416	269.359	428.615.714
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	123.342	1.472.192	38.495	142.119	-	1.776.148
11	Aset lainnya	2.769.330	46.179.367	820.481	1.956.327	8.357	51.733.862
	Total	**33.220.628**	**813.426.615**	**10.357.477**	**21.551.806**	**756.358**	**879.312.884**

Tabel B.2.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	132.250.329	25.060.079	32.904.476	612.340	1.758.837	192.586.061
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	5.646.988	3.097.006	6.503.357	9.899.402	8.427.386	33.574.139
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	27.757.522	5.517.263	1.912.715	5.652	26.783.790	61.976.942
5	Kredit beragun rumah tinggal	609.349	8.261.667	12.110.465	32.133.379	60.256	53.175.116
6	Kredit beragun properti komersial	3.264.587	2.333.964	2.669.033	10.695.154	1.818.730	20.781.468
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.968.382	25.644.508	22.303.229	7.893.897	1.920.926	66.730.942
9	Tagihan kepada korporasi	267.774.756	50.533.293	58.504.404	83.145.405	31.810.987	491.768.845
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	509.807	191.165	208.238	293.220	1.291.168	2.493.598
11	Aset lainnya	-	-	-	-	55.975.807	55.975.807
	Total	**446.781.720**	**120.638.945**	**137.115.917**	**144.678.449**	**129.847.887**	**979.062.918**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	105.463.559	32.575.851	10.384.234	250.772	2.532.477	151.206.893
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	10.458.785	1.681.252	6.623.447	9.566.993	7.980.581	36.311.058
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	36.321.919	3.894.477	2.664.159	6.306	24.281.251	67.168.112
5	Kredit beragun rumah tinggal	469.767	4.652.736	13.208.099	27.188.217	77.140	45.595.959
6	Kredit beragun properti komersial	2.901.665	1.615.522	3.982.031	6.667.130	1.992.032	17.158.380
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	7.884.146	29.078.877	21.434.255	8.732.685	1.832.888	68.962.851
9	Tagihan kepada korporasi	224.235.358	42.578.522	52.209.859	75.455.323	28.964.563	423.443.625
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	324.213	127.753	158.011	397.101	692.307	1.699.385
11	Aset lainnya	-	-	-	-	50.781.680	50.781.680
	Total	**388.059.412**	**116.204.990**	**110.664.095**	**128.264.527**	**119.134.919**	**862.327.943**

Tabel B.2.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	134.296.865	27.476.539	33.035.091	655.464	1.818.635	197.282.594
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	5.701.217	3.165.535	6.743.629	9.999.402	8.427.386	34.037.169
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	28.210.693	5.517.263	1.912.722	5.652	26.784.087	62.430.417
5	Kredit beragun rumah tinggal	609.868	8.264.154	12.135.418	32.158.735	60.256	53.228.431
6	Kredit beragun properti komersial	3.313.941	2.334.741	2.776.702	10.978.859	1.818.730	21.222.973
7	Kredit pegawai/pensiunan	13.148	82.609	107.542	172.298	-	375.597
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	11.260.724	32.166.312	24.642.961	8.058.790	1.625.283	77.754.070
9	Tagihan kepada korporasi	271.028.131	49.984.415	59.107.638	83.849.108	31.810.987	495.780.279
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	537.592	224.383	223.959	293.622	1.291.168	2.570.724
11	Aset lainnya	3.056	119	-	-	56.256.044	56.259.219
	Total	**454.975.235**	**129.216.070**	**140.685.662**	**146.171.930**	**129.892.576**	**1.000.941.473**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	106.636.438	32.737.595	10.520.646	295.595	2.532.477	152.722.751
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	10.458.785	1.681.253	6.723.447	9.566.992	7.980.581	36.411.058
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	36.533.094	3.894.656	2.664.166	6.306	24.281.251	67.379.473
5	Kredit beragun rumah tinggal	469.874	4.654.406	13.228.766	27.219.581	77.140	45.649.767
6	Kredit beragun properti komersial	2.953.808	1.620.531	4.077.247	6.825.286	1.992.032	17.468.904
7	Kredit pegawai/pensiunan	11.229	99.690	121.090	186.419	-	418.428
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	11.251.407	33.164.203	22.526.804	8.758.095	1.436.270	77.136.779
9	Tagihan kepada korporasi	227.279.686	43.393.719	52.788.135	76.189.611	28.964.563	428.615.714
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	359.982	157.888	167.408	398.563	692.307	1.776.148
11	Aset lainnya	3.603	164	-	-	51.730.095	51.733.862
	Total	**395.957.906**	**121.404.105**	**112.817.709**	**129.446.448**	**119.686.716**	**879.312.884**

Tabel B.3.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	1.267.689	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	1.866.471	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	112.389	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	15.807.991	-	-	-	
6	Konstruksi	-	802.501	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	17	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	2.622.530	-	-	-	
10	Perantara keuangan	1.797.622	6.385.074	-	61.976.942	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	190.782.802	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	53.175.116	
20	Lainnya	5.637	4.709.477	-	-	-	
	Total	**192.586.061**	**33.574.139**	**-**	**61.976.942**	**53.175.116**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	190.085	33.835.660	10.686	-	-
	-	-	43.125	950.739	16.300	-	-
	-	-	26.895	1.344.921	43	-	-
	-	-	947.538	137.383.288	328.761	-	-
	-	-	12.788	6.117.090	342	-	-
	302.370	-	282.505	20.599.692	30.165	-	-
	-	-	5.592.828	150.049.637	645.224	-	-
	-	-	242.241	13.556.455	822.815	-	-
	-	-	357.300	27.373.946	29.813	80	-
	-	-	42.572	17.617.970	2.121	526.444	-
	20.479.098	-	422.366	7.867.500	34.893	-	-
	-	-	1.272	-	-	-	-
	-	-	48.648	1.062.421	810	-	-
	-	-	98.302	3.315.741	30	-	-
	-	-	394.590	6.665.866	23.557	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	119	-	-	-	-
	-	-	7.808	3.146	66	-	-
	-	-	44.994.221	22.492.904	498.229	-	-
	-	-	13.025.739	41.531.869	49.743	55.449.283	-
	20.781.468	**-**	**66.730.942**	**491.768.845**	**2.493.598**	**55.975.807**	**-**

Tabel B.3.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	1.306.409	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	2.650.651	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	1.081.512	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	13.883.567	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	13	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	4.051.483	-	-	-	
10	Perantara keuangan	2.536.274	5.015.424	-	67.168.112	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	148.665.384	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	45.595.959	
20	Lainnya	5.235	8.321.999	-	-	-	
	Total	**151.206.893**	**36.311.058**	**-**	**67.168.112**	**45.595.959**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	151.990	30.942.776	5.770	-	-
	-	-	36.867	831.267	63	-	-
	-	-	28.978	1.205.967	4.419	-	-
	-	-	799.723	119.265.815	106.053	-	-
	-	-	7.449	3.124.998	1.436	-	-
	224.629	-	237.691	17.548.877	16.209	-	-
	-	-	4.580.050	125.490.221	506.220	-	-
	-	-	187.141	13.220.926	353.417	-	-
	-	-	308.335	23.549.860	23.222	80	-
	-	-	35.521	13.492.721	3.706	526.445	-
	16.933.751	-	370.193	5.969.462	48.998	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	40.830	946.018	5.441	-	-
	-	-	83.614	2.636.837	1.360	-	-
	-	-	320.983	4.561.113	6.661	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	23	-	-	-	-
	-	-	7.708	3.345	87	-	-
	-	-	49.896.164	25.342.047	558.020	-	-
	-	-	11.869.591	35.311.375	58.303	50.255.155	-
	17.158.380	**-**	**68.962.851**	**423.443.625**	**1.699.385**	**50.781.680**	**-**

Tabel B.3.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	1.289.235	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	1.866.471	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	112.389	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	16.007.991	-	-	-	
6	Konstruksi	-	855.006	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	17	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	2.643.363	-	-	-	
10	Perantara keuangan	1.797.622	6.553.220	-	62.430.417	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	192.743.054	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	53.175.116	
20	Lainnya	2.741.918	4.709.477	-	-	53.315	
	Total	**197.282.594**	**34.037.169**	**-**	**62.430.417**	**53.228.431**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	326.305	717.987	34.101.290	13.377	-	-
	-	-	160.881	1.042.838	16.861	-	-
	-	-	334.697	1.377.205	1.244	-	-
	17.231	-	3.451.070	138.521.447	341.221	-	-
	-	-	13.048	6.117.172	342	-	-
	350.354	-	302.645	20.889.476	33.127	-	-
	330	-	7.129.967	151.679.536	652.287	-	-
	132	-	429.118	13.557.913	823.509	-	-
	8.935	-	780.459	27.873.134	31.343	80	-
	-	-	627.053	17.122.398	3.133	975.795	-
	20.844.953	-	1.152.365	8.315.253	38.654	-	-
	-	-	611.946	-	2.158	-	-
	-	-	585.096	1.088.445	2.475	-	-
	-	-	461.117	3.325.565	774	-	-
	-	-	1.129.269	6.674.645	28.321	-	-
	-	-	1.221.597	1.399	30.741	-	-
	-	-	119	-	-	-	-
	-	-	889.598	13.505	3.185	-	-
	-	-	44.994.221	22.492.904	498.229	-	-
	1.038	49.292	12.761.817	41.586.154	49.743	55.283.344	-
	21.222.973	**375.597**	**77.754.070**	**495.780.279**	**2.570.724**	**56.259.219**	**-**

Tabel B.3.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	1.306.409	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	2.650.651	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	1.081.512	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	13.983.567	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	13	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	249	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	4.051.483	-	-	-	
10	Perantara keuangan	2.536.275	5.015.424	-	67.379.473	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	150.181.242	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	45.595.959	
20	Lainnya	5.234	8.321.999	-	-	53.559	
	Total	**152.722.751**	**36.411.058**	**-**	**67.379.473**	**45.649.767**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	342.624	501.637	31.146.152	7.059	-	-
	-	-	116.091	956.923	623	-	-
	-	-	264.053	1.211.588	5.205	-	-
	294	-	2.563.282	120.251.831	111.296	-	-
	-	-	7.983	3.125.054	1.436	-	-
	273.360	-	254.789	17.818.286	19.158	-	-
	492	-	5.791.353	126.880.262	509.695	-	-
	-	-	322.172	13.222.891	353.647	-	-
	4.663	-	643.310	24.083.713	23.841	80	-
	-	-	671.174	14.661.854	3.996	929.572	-
	17.190.095	-	947.172	6.437.579	50.550	-	-
	-	-	444.670	-	1.275	-	-
	-	-	455.042	948.606	6.579	-	-
	-	-	346.853	2.638.956	1.753	-	-
	-	-	518.591	4.565.110	7.911	-	-
	-	-	1.129.400	18	52.434	-	-
	-	-	23	-	-	-	-
	-	-	650.883	11.383	2.268	-	-
	-	-	49.896.164	25.342.047	558.020	-	-
	-	75.804	11.612.137	35.313.461	59.402	50.804.210	-
	17.468.904	**418.428**	**77.136.779**	**428.615.714**	**1.776.148**	**51.733.862**	**-**

Tabel B.4.a.1. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2019				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	28.670.206	797.487.659	9.701.376	19.383.658	855.242.899
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	154.632	4.778.569	-	292.500	5.225.701
	a. Belum jatuh tempo	-	1.142.226	-	7.061	1.149.287
	b. Telah jatuh tempo	154.632	3.636.343	-	285.439	4.076.414
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	123.200	3.376.167	-	256.970	3.756.337
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	617.250	9.982.103	118.902	669.348	11.387.603
5	Tagihan yang dihapus buku	92.084	1.872.673	30.829	31.626	2.027.212

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2018				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	27.081.533	714.990.474	8.779.709	18.051.853	768.903.569
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	291.892	4.342.313	54.859	340.221	5.029.285
	a. Belum jatuh tempo	72.455	1.574.934	-	93.605	1.740.994
	b. Telah jatuh tempo	219.437	2.767.379	54.859	246.616	3.288.291
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	194.819	3.264.452	37.975	294.386	3.791.632
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	473.666	9.050.903	157.194	476.210	10.157.973
5	Tagihan yang dihapus buku	8.845	2.295.013	184.219	12.689	2.500.766

Tabel B.4.a.2. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2019					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	28.711.097	810.223.557	9.701.376	19.383.658	752.920	868.772.608
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	154.632	4.789.475	-	292.500	2.821	5.239.428
	a. Belum jatuh tempo	-	1.153.132	-	7.061	2.821	1.163.014
	b. Telah jatuh tempo	154.632	3.636.343	-	285.439	-	4.076.414
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	123.200	3.380.517	-	256.970	2.821	3.763.508
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	617.576	10.499.834	118.902	669.348	583	11.906.243
5	Tagihan yang dihapus buku	92.084	2.076.037	30.829	31.626	-	2.230.576

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2018					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	27.253.320	728.001.032	8.779.709	18.051.853	788.500	782.874.414
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	291.892	4.605.011	54.859	340.221	45.962	5.337.945
	a. Belum jatuh tempo	72.455	1.835.833	-	93.605	45.962	2.047.855
	b. Telah jatuh tempo	219.437	2.769.178	54.859	246.616	-	3.290.090
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	194.819	3.283.306	37.975	294.386	45.962	3.856.448
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	475.143	9.483.443	157.194	476.210	429	10.592.419
5	Tagihan yang dihapus buku	8.845	2.559.746	184.219	12.689	-	2.765.499

Tabel B.5.a.1. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	33.463.149	-	-	-	301.696	5.151
2	Perikanan	931.471	50.593	51.343	81.935	20.012	343
3	Pertambangan dan penggalian	3.084.148	-	365	359	27.122	1.351
4	Industri pengolahan	122.429.905	692.443	697.684	1.076.099	2.858.337	100.267
5	Listrik, gas dan air	20.302.035	-	-	-	72.557	17.303
6	Konstruksi	17.985.394	-	240.417	240.416	357.464	37.083
7	Perdagangan besar dan eceran	130.582.350	90.050	1.213.277	1.014.101	3.951.283	532.855
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.655.135	43.389	1.810.610	1.026.650	307.600	960
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	27.276.232	272.812	29.194	293.990	389.826	3.568
10	Perantara keuangan	86.137.998	-	-	-	141.602	222
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	25.691.645	-	33.524	22.787	778.252	188.098
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	185.313.351	-	-	-	5	-
13	Jasa pendidikan	1.021.559	-	-	-	10.209	515
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.019.385	-	-	-	42.233	1.731
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	5.960.673	-	-	-	88.729	2.004
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	119	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.359	-	-	-	616	806
19	Bukan lapangan usaha	121.954.230	-	-	-	1.365.658	708.781
20	Lainnya	55.422.761	-	-	-	674.402	426.174
	Total	**855.242.899**	**1.149.287**	**4.076.414**	**3.756.337**	**11.387.603**	**2.027.212**

Tabel B.5.a.1. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	30.435.410	-	-	-	231.492	125.166
2	Perikanan	763.003	-	-	-	84.942	243
3	Pertambangan dan penggalian	3.823.903	-	13.377	9.969	31.650	80
4	Industri pengolahan	110.380.644	-	163.460	108.086	2.726.306	131.723
5	Listrik, gas dan air	16.186.482	-	18.478	17.065	42.683	104
6	Konstruksi	15.213.324	-	560.744	552.052	318.935	39.683
7	Perdagangan besar dan eceran	118.916.000	471.166	926.776	1.001.599	2.779.252	721.020
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	13.897.479	786.668	781.187	844.424	365.664	686
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	24.008.120	473.441	553.889	1.003.367	343.934	339.000
10	Perantara keuangan	87.286.330	-	-	-	91.095	210.394
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	20.861.800	-	270.380	248.260	704.471	2.227
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	153.456.304	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	874.465	-	-	-	9.057	370
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.360.375	-	-	-	32.353	87
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	4.608.049	-	-	-	84.274	10.836
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	24	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.561	-	-	-	719	618
19	Bukan lapangan usaha	122.199.366	-	-	-	1.414.722	515.717
20	Lainnya	43.620.930	9.719	-	6.810	896.423	402.812
	Total	**768.903.569**	**1.740.994**	**3.288.291**	**3.791.632**	**10.157.973**	**2.500.766**

Tabel B.5.a.2. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	34.489.058	-	-	-	318.544	11.454
2	Perikanan	1.051.238	50.593	51.343	81.935	22.442	2.230
3	Pertambangan dan penggalian	3.411.021	-	365	359	33.397	4.478
4	Industri pengolahan	125.203.000	692.443	697.684	1.076.099	2.920.887	135.958
5	Listrik, gas dan air	20.302.377	-	-	-	72.576	17.303
6	Konstruksi	18.125.286	-	240.417	240.417	359.895	37.083
7	Perdagangan besar dan eceran	132.345.619	100.956	1.213.277	1.018.451	3.986.595	549.696
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.845.489	43.389	1.810.610	1.026.650	311.056	2.958
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	28.046.275	275.633	29.194	296.810	410.144	7.578
10	Perantara keuangan	81.567.578	-	-	-	152.979	1.581
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26.861.397	-	33.524	22.787	797.856	196.869
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	187.877.391	-	-	-	15.224	5.741
13	Jasa pendidikan	1.588.110	-	-	-	20.459	5.577
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.394.154	-	-	-	48.371	4.226
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.719.882	-	-	-	108.452	8.148
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.309.361	-	-	-	266.229	94.477
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	119	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	916.909	-	-	-	18.867	10.264
19	Bukan lapangan usaha	121.954.230	-	-	-	1.365.658	708.781
20	Lainnya	58.764.114	-	-	-	676.612	426.174
	Total	**868.772.608**	**1.163.014**	**4.076.414**	**3.763.508**	**11.906.243**	**2.230.576**

Tabel B.5.a.2. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	31.337.167	-	-	-	246.297	129.053
2	Perikanan	974.317	115.583	-	4.981	86.868	1.341
3	Pertambangan dan penggalian	4.068.423	-	13.377	9.969	36.244	1.273
4	Industri pengolahan	113.193.817	-	163.460	108.086	2.774.578	148.976
5	Listrik, gas dan air	16.287.071	-	18.478	17.064	43.698	148
6	Konstruksi	15.552.230	-	560.744	552.052	322.880	39.781
7	Perdagangan besar dan eceran	121.497.443	493.055	928.575	1.006.231	2.815.031	735.261
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.036.434	786.668	781.187	844.424	369.183	1.461
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	24.730.128	476.250	553.889	1.006.176	364.881	342.197
10	Perantara keuangan	88.084.542	64.314	-	3.216	104.066	211.421
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	22.145.613	47.620	270.380	254.213	724.404	12.798
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	154.251.078	-	-	-	14.052	1.638
13	Jasa pendidikan	1.295.816	-	-	-	17.662	2.045
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.628.124	-	-	-	37.074	1.045
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	4.813.122	-	-	-	89.470	12.647
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.250.472	-	-	-	218.950	195.648
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	24	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	670.909	-	-	-	14.383	9.743
19	Bukan lapangan usaha	122.199.366	-	-	-	1.414.722	515.736
20	Lainnya	43.858.318	64.365	-	50.036	897.975	403.287
	Total	**782.874.414**	**2.047.855**	**3.290.090**	**3.856.448**	**10.592.419**	**2.765.499**

Tabel B.6.a.1. **Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Periode 31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	3.791.632	10.157.973
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.033.544	4.841.094
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(798.460)	(1.971.524)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.267.368)	(1.654.616)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(3.011)	14.676
Saldo akhir CKPN		**3.756.337**	**11.387.603**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Periode 31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	4.022.773	10.094.698
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.680.984	3.370.960
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(337.267)	(2.347.288)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.639.851)	(1.083.709)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	64.993	123.312
Saldo akhir CKPN		**3.791.632**	**10.157.973**

Tabel B.6.a.2. **Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Periode 31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	3.856.448	10.592.418
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.203.060	5.414.763
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(965.739)	(2.117.099)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.307.590)	(1.974.143)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(22.671)	(9.696)
Saldo akhir CKPN		**3.763.508**	**11.906.243**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Periode 31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	4.097.143	10.537.025
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.852.105	3.887.640
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(493.267)	(2.569.876)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.665.820)	(1.385.423)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	66.287	123.053
Saldo akhir CKPN		**3.856.448**	**10.592.419**

Tabel B.7.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		2.624.643	-	-	30.764.111	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		25.085.832	1.247.984	2.439.121	101.584	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		10.190.722	16.320.002	5.146.120	1.502.135	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		16.385.171	14.014.072	5.124.542	1.256.236	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya		-				
	Total		**54.286.368**	**31.582.058**	**12.709.783**	**33.624.066**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2019									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	159.197.307	192.586.061
	-	-	-	-	-	-	-	4.699.618	33.574.139
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	209.424	-	-	-	-	-	-	28.608.539	61.976.942
								53.175.116	53.175.116
								20.781.468	20.781.468
								-	-
								66.730.942	66.730.942
	124.470	-	-	-	-	-	-	454.864.354	491.768.845
								2.493.598	2.493.598
								55.975.807	55.975.807
	333.894	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**846.526.749**	**979.062.918**

Tabel B.7.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		3.462.978	144.282	-	12.865.942	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		22.040.960	91.874	1.428.063	1.820.757	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		18.366.503	17.441.908	6.273.222	662.672	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		9.027.616	4.724.949	5.933.877	1.115.189	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya		-				
	Total		**52.898.057**	**22.403.013**	**13.635.162**	**16.464.560**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2018									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	134.733.691	151.206.893
	-	-	-	-	-	-	-	10.929.404	36.311.058
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	354.589	-	-	-	-	-	-	24.069.218	67.168.112
								45.595.959	45.595.959
								17.158.380	17.158.380
								-	-
								68.962.851	68.962.851
	-	342.080	-	-	-	-	-	402.299.914	423.443.625
								1.699.385	1.699.385
								50.781.680	50.781.680
	354.589	**342.080**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**756.230.482**	**862.327.943**

Tabel B.7.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		2.624.643	-	-	30.764.111	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		25.332.814	1.300.489	2.602.664	101.584	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		10.203.186	16.628.430	5.277.466	1.503.202	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		16.490.200	14.144.250	5.349.232	1.357.028	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya		-				
	Total		**54.650.843**	**32.073.169**	**13.229.362**	**33.725.925**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2019									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	163.893.840	197.282.594
	-	-	-	-	-	-	-	4.699.618	34.037.169
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	209.424	-	-	-	-	-	-	28.608.709	62.430.417
								53.228.431	53.228.431
								21.222.973	21.222.973
								375.597	375.597
								77.754.070	77.754.070
	124.470	-	-	-	-	-	-	458.315.099	495.780.279
								2.570.724	2.570.724
								56.259.219	56.259.219
	333.894	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**866.928.280**	**1.000.941.473**

Tabel B.7.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		3.462.978	144.282	-	12.865.942	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		22.140.960	91.874	1.428.063	1.820.757	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		18.355.785	17.454.007	6.289.804	884.591	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		9.286.081	4.746.504	6.116.532	1.115.189	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya		-				
	Total		**53.245.804**	**22.436.667**	**13.834.399**	**16.686.479**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2018									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	136.249.549	152.722.751
	-	-	-	-	-	-	-	10.929.404	36.411.058
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	355.390	-	-	-	-	-	-	24.039.896	67.379.473
								45.649.767	45.649.767
								17.468.904	17.468.904
								418.428	418.428
								77.136.779	77.136.779
	-	342.080	-	-	-	-	-	407.009.328	428.615.714
								1.776.148	1.776.148
								51.733.862	51.733.862
	355.390	**342.080**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**772.412.065**	**879.312.884**

Tabel B.8.a.1.a. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Derivatif *Over the Counter* - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2019							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	79.215.299	-	-	1.935.596	106.260	4.840.622	-	4.840.622
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**79.215.299**	**-**	**-**	**1.935.596**	**106.260**	**4.840.622**	**-**	**4.840.622**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	49.463.713	-	-	1.039.955	188.934	2.621.208	-	2.621.208
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**49.463.713**	**-**	**-**	**1.039.955**	**188.934**	**2.621.208**	**-**	**2.621.208**

Tabel B.8.a.1.c. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	8.978.455	7.311.919	1.666.536	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	290.447	255.288	35.159	7.032
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
	Total	**9.268.902**	**7.567.207**	**1.701.695**	**7.032**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.986.380	3.240.032	746.348	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	5.195.638	4.613.458	582.180	116.436
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
	Total	**9.182.018**	**7.853.490**	**1.328.528**	**116.436**

Tabel B.8.a.2.a. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Derivatif *Over the Counter* - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2019							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	79.215.299	-	-	1.935.596	106.260	4.840.622	-	4.840.622
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**79.215.299**	**-**	**-**	**1.935.596**	**106.260**	**4.840.622**	**-**	**4.840.622**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	49.463.713	-	-	1.039.955	188.934	2.621.208	-	2.621.208
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**49.463.713**	**-**	**-**	**1.039.955**	**188.934**	**2.621.208**	**-**	**2.621.208**

Tabel B.8.a.2.b. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Repo - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-		-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-		-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-		-	
4	Tagihan kepada bank	120.174	113.249	6.925	1.385
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-		-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
	Total	**120.174**	**113.249**	**6.925**	**1.385**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-		-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-		-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-		-	
4	Tagihan kepada bank	52.542	48.111	4.431	886
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-		-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
	Total	**52.542**	**48.111**	**4.431**	**886**

Tabel B.8.a.2.c. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.147.128	7.480.592	1.666.536	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	290.447	255.288	35.159	7.032
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	139.723	-	139.723	54.832
	Total	**9.577.298**	**7.735.880**	**1.841.418**	**61.864**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.986.380	3.240.032	746.348	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	5.195.638	4.613.458	582.180	116.436
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	30.667	-	30.667	30.667
	Total	**9.212.685**	**7.853.490**	**1.359.195**	**147.103**

Tabel B.9.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	183.352.323	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	24.697.890	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	8.791	36.964.250	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	53.029.496	
6	Kredit beragun properti komersial	1.129.710	250	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	544.440	151.050	-	
9	Tagihan kepada korporasi	11.833.685	25.887.870	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	258	2.148	-	
11	Aset lainnya	25.402.713	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**222.271.919**	**87.703.459**	**53.029.496**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	250.000	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	1.635.926	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	15.522	507.575	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	145.620	
6	Kredit beragun properti komersial	61.846	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	242.034	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	2.743.832	4.456.823	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**3.313.235**	**6.600.324**	**145.620**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.666.536	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	35.159	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**1.666.536**	**35.159**	**-**	
D	**Eksposur kredit derivatif (*Derivative Credit Risk*)**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.283	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	183.765	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (*CVA risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**5.283**	**183.765**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2019								
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							ATMR	Beban Modal
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	7.064.962	-	-	-		8.472.059	677.765
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	18.716.119	-	-	-		16.750.909	1.340.073
-	-	-	-	-	-		15.023.120	1.201.850
-	-	-	-	17.331.545	-		17.331.595	1.386.528
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	261	64.793.453	-	-		48.625.430	3.890.034
-	-	5.798.263	-	374.293.244	-		382.369.950	30.589.596
-	-	-	-	309.003	2.178.495		3.577.175	286.174
-	-	-	-	29.550.801	1.022.294		31.084.242	2.486.739
-	**-**	**31.579.605**	**64.793.453**	**421.484.593**	**3.200.789**	**-**	**523.234.480**	**41.858.759**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	175.360	-	-	-		414.865	33.189
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.040.400	-	-	-		621.715	49.737
-	-	-	-	-	-		30.047	2.404
-	-	-	-	2.258.116	-		2.258.116	180.649
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	9	999.696	-	-		749.776	59.982
-	-	937.591	-	65.416.035	-		66.776.195	5.342.096
-	-	-	-	-	3.694		5.541	443
-	**-**	**2.153.360**	**999.696**	**67.674.151**	**3.694**	**-**	**70.856.257**	**5.668.500**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	7.032	563
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7.032**	**563**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	4.248.934	-	1.139	-		2.162.359	172.989
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	401.502	-		401.502	32.120
-	-						324.349	25.948
-	**-**	**4.248.934**	**-**	**402.640**	**-**	**-**	**2.888.209**	**231.057**

Tabel B.9.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	147.217.803	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	20.275.791	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	18.679	43.564.609	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	45.440.492	
6	Kredit beragun properti komersial	816.337	368	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	518.904	130.707	-	
9	Tagihan kepada korporasi	10.439.310	11.831.679	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	5.401	1.023	-	
11	Aset lainnya	21.677.576	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**180.694.010**	**75.804.177**	**45.440.492**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	1.857.044	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	4.621	25.772	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	155.467	
6	Kredit beragun properti komersial	34.981	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	143.874	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.570.996	1.870.934	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**1.754.472**	**3.753.750**	**155.467**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	749.058	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	716.416	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	27.301	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**749.058**	**743.717**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2018							ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit								
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	12.504.478	-	-	-		10.307.397	824.592
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	15.281.614	-	-	-		16.353.729	1.308.298
-	-	-	-	-	-		13.093.605	1.047.488
-	-	-	-	14.067.840	-		14.067.914	1.125.433
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	288	67.678.338	-	-		50.785.039	4.062.803
-	-	5.531.690	-	347.055.148	226.365		352.526.877	28.202.150
-	-	-	-	360.501	1.332.301		2.359.157	188.733
-	-	-	-	28.486.907	617.197		29.412.703	2.353.016
-	**-**	**33.318.070**	**67.678.338**	**389.970.396**	**2.175.863**	**-**	**488.906.421**	**39.112.513**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.671.658	-	-	-		1.207.238	96.579
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	861.209	-	-	-		435.759	34.861
-	-	-	-	-	-		31.647	2.532
-	-	-	-	2.238.854	-		2.238.854	179.108
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	284	490.456	-	-		367.984	29.439
-	-	2.159.260	-	42.249.943	107.859		43.865.549	3.509.244
-	-	-	-	-	159		239	19
-	**-**	**4.692.411**	**490.456**	**44.488.797**	**108.018**	**-**	**48.147.270**	**3.851.782**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	2.087	-	-	-		1.044	84
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.877.704	-	204.030	-	-	1.286.166	102.893
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	365.285	7.855	-	382.528	30.602
-	-					-	149.464	11.957
-	**-**	**1.879.791**	**-**	**569.315**	**7.855**	**-**	**1.819.202**	**145.536**

Tabel B.9.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	187.880.183	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	24.997.377	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	8.791	37.410.719	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	32.216	53.040.988	
6	Kredit beragun properti komersial	1.129.710	250	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	558.059	151.050	-	
9	Tagihan kepada korporasi	12.065.456	26.204.669	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	258	2.148	-	
11	Aset lainnya	25.421.339	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**227.063.796**	**88.798.429**	**53.040.988**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	250.000	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	1.635.926	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	15.522	507.575	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	145.620	
6	Kredit beragun properti komersial	61.846	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	242.034	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	2.743.832	4.456.823	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**3.313.235**	**6.600.324**	**145.620**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.666.536	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	42.084	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	106.112	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**1.666.536**	**148.196**	**-**	
D	**Eksposur kredit derivatif (*Derivative Credit Risk*)**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.283	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	183.765	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (*CVA risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**5.283**	**183.765**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2019								
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							ATMR	Beban Modal
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	7.228.505	-	-	-		8.613.728	689.098
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	18.716.201	-	-	-		16.840.244	1.347.221
-	-	-	-	-	-		15.035.987	1.202.879
-	-	-	-	17.773.040	-		17.773.090	1.421.847
-	-	375.597	-	-	-		187.799	15.024
-	-	261	75.802.912	-	-		56.882.524	4.550.602
-	-	6.022.953	-	377.395.677	-		385.648.088	30.851.847
-	-	-	-	309.026	2.255.598		3.692.852	295.428
-	-	-	-	29.615.708	1.222.172		31.448.966	2.515.917
-	**-**	**32.343.517**	**75.802.912**	**425.093.451**	**3.477.770**	**-**	**536.123.279**	**42.889.863**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	175.360	-	-	-		414.865	33.189
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.040.400	-	-	-		621.715	49.737
-	-	-	-	-	-		30.047	2.404
-	-	-	-	2.258.126	-		2.258.126	180.650
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	9	999.746	-	-		749.813	59.985
-	-	937.591	-	65.412.053	-		66.772.213	5.341.777
-	-	-	-	-	3.694		5.541	443
-	**-**	**2.153.360**	**999.746**	**67.670.179**	**3.694**	**-**	**70.852.321**	**5.668.185**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	8.417	673
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	33.610	-	-	54.833	4.387
-	**-**	**-**	**-**	**33.610**	**-**	**-**	**63.249**	**5.060**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	4.248.934	-	1.139	-		2.162.359	172.989
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	401.502	-		401.502	32.120
-	-						324.349	25.948
-	**-**	**4.248.934**	**-**	**402.640**	**-**	**-**	**2.888.209**	**231.057**

Tabel B.9.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	148.733.661	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	20.375.791	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	18.679	43.667.076	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.338	26.493	45.455.889	
6	Kredit beragun properti komersial	816.337	368	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	531.908	130.707	-	
9	Tagihan kepada korporasi	10.715.274	12.203.442	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	5.401	1.023	-	
11	Aset lainnya	21.691.383	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**182.513.981**	**76.404.900**	**45.455.889**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	1.857.044	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	4.621	25.772	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	155.467	
6	Kredit beragun properti komersial	34.981	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	143.874	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.570.996	1.870.934	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**1.754.472**	**3.753.750**	**155.467**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	749.058	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	720.847	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	27.301	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**749.058**	**748.148**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2018									
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit								ATMR	Beban Modal
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	12.504.478	-	-	-		10.327.397	826.192
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	15.386.077	-	-	-		16.426.454	1.314.116
	-	-	-	-	-	-		13.106.937	1.048.555
	-	-	-	-	14.378.364	-		14.378.438	1.150.275
	-	-	418.428	-	-	-		209.214	16.737
	-	-	288	75.839.263	-	-		56.905.732	4.552.458
	-	-	5.714.344	-	351.377.261	226.365		357.014.670	28.561.174
	-	-	-	-	361.143	1.408.422		2.473.735	197.899
	-	-	-	-	29.312.895	729.584		30.407.271	2.432.582
	-	**-**	**34.023.615**	**75.839.263**	**395.429.663**	**2.364.371**	**-**	**501.249.848**	**40.099.988**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.671.658	-	-	-		1.207.238	96.579
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	861.209	-	-	-		435.759	34.861
	-	-	-	-	-	-		31.647	2.532
	-	-	-	-	2.238.854	-		2.238.854	179.108
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	284	490.456	-	-		367.984	29.439
	-	-	2.159.260	-	42.238.870	107.859		43.854.476	3.508.358
	-	-	-	-	-	159		239	19
	-	**-**	**4.692.411**	**490.456**	**44.477.724**	**108.018**	**-**	**48.136.197**	**3.850.896**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.087	-	-	-		1.044	84
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.877.704	-	204.030	-		1.287.052	102.964
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	395.952	7.855		413.195	33.055
								149.464	11.957
	-	**-**	**1.879.791**	**-**	**599.982**	**7.855**	**-**	**1.850.755**	**148.060**

Tabel B.10.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	183.352.323	-	-	-		183.352.323
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	31.762.853	-	-	-		31.762.853
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	55.689.160	8.791	-	-		55.680.369
5	Kredit beragun rumah tinggal	53.029.496	-	-	-		53.029.496
6	Kredit beragun properti komersial	18.461.505	1.129.960	-	-		17.331.545
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	65.489.203	695.750	-	-		64.793.453
9	Tagihan kepada korporasi	417.813.062	13.380.060	-	-		404.433.002
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	2.489.904	2.406	-	-		2.487.498
11	Aset lainnya	55.975.807	-	-	-		55.975.807
	Total Eksposur Neraca	**884.063.314**	**15.216.967**	**-**	**-**	**-**	**868.846.346**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	250.000	-	-	-		250.000
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.811.286	-	-	-		1.811.286
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.563.497	15.522	-	-		1.547.975
5	Kredit beragun rumah tinggal	145.620	-	-	-		145.620
6	Kredit beragun properti komersial	2.319.962	61.846	-	-		2.258.116
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.241.739	242.043	-	-		999.696
9	Tagihan kepada korporasi	73.554.282	2.812.812	-	-		70.741.469
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	3.694	-	-	-		3.694
	Total Eksposur Rekening Administratif	**80.890.080**	**3.132.224**	**-**	**-**	**-**	**77.757.856**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	8.978.455	7.311.919	-	-		1.666.536
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	290.447	255.288	-	-		35.159
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-		-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.268.902**	**7.567.207**	**-**	**-**	**-**	**1.701.695**
D	**Eksposur *Derivative Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.283	-	-	-		5.283
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	4.433.837	-	-	-		4.433.837
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	401.502	-	-	-		401.502
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**4.840.622**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.840.622**
Total (A+B+C+D)		**979.062.918**	**25.916.398**	**-**	**-**	**-**	**953.146.520**

Tabel B.10.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	147.217.803	-	-	-		147.217.803
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	32.780.269	-	-	-		32.780.269
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	58.864.902	18.679	-	-		58.846.223
5	Kredit beragun rumah tinggal	45.440.492		-	-		45.440.492
6	Kredit beragun properti komersial	14.884.545	816.705	-	-		14.067.840
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	68.328.237	649.899	-	-		67.678.338
9	Tagihan kepada korporasi	375.084.192	12.191.515	-	-		362.892.677
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.699.226	6.424	-	-		1.692.802
11	Aset lainnya	50.781.680	-	-	-		50.781.680
	Total Eksposur Neraca	**795.081.346**	**13.683.222**	**-**	**-**	**-**	**781.398.124**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.528.702	-	-	-		3.528.702
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	891.602	4.621	-	-		886.981
5	Kredit beragun rumah tinggal	155.467	-	-	-		155.467
6	Kredit beragun properti komersial	2.273.835	34.981	-	-		2.238.854
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	634.614	144.158	-	-		490.456
9	Tagihan kepada korporasi	47.958.992	1.609.991	-	-		46.349.001
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	159	-	-	-		159
	Total Eksposur Rekening Administratif	**55.443.371**	**1.793.751**	**-**	**-**	**-**	**53.649.620**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.989.090	3.240.032	-	-		749.058
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.087	-	-	-		2.087
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	7.411.608	4.613.458	-	-		2.798.150
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	400.441	-	-	-		400.441
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**11.803.226**	**7.853.490**	**-**	**-**	**-**	**3.949.736**
Total (A+B+C)		**862.327.943**	**23.330.463**	**-**	**-**	**-**	**838.997.480**

Tabel B.10.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	187.880.183	-	-	-		187.880.183
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	32.225.883	-	-	-		32.225.883
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	56.135.711	8.791	-	-		56.126.920
5	Kredit beragun rumah tinggal	53.082.811	-	-	-		53.082.811
6	Kredit beragun properti komersial	18.903.000	1.129.960	-	-		17.773.040
7	Kredit pegawai/pensiunan	375.597	-	-	-		375.597
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	76.512.281	709.369	-	-		75.802.912
9	Tagihan kepada korporasi	421.688.755	13.611.831	-	-		408.076.924
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	2.567.029	2.406	-	-		2.564.624
11	Aset lainnya	56.259.219	-	-	-		56.259.219
	Total Eksposur Neraca	**905.630.471**	**15.462.357**	**-**	**-**	**-**	**890.168.114**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	250.000	-	-	-		250.000
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.811.286	-	-	-		1.811.286
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.563.497	15.522	-	-		1.547.975
5	Kredit beragun rumah tinggal	145.620	-	-	-		145.620
6	Kredit beragun properti komersial	2.319.972	61.846	-	-		2.258.126
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.241.789	242.043	-	-		999.746
9	Tagihan kepada korporasi	73.550.299	2.812.812	-	-		70.737.487
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	3.694	-	-	-		3.694
	Total Eksposur Rekening Administratif	**80.886.158**	**3.132.224**	**-**	**-**	**-**	**77.753.934**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.147.128	7.480.592	-	-		1.666.536
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	297.372	255.288	-	-		42.084
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	139.723	-	-	-		139.723
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.584.222**	**7.735.880**	**-**	**-**	**-**	**1.848.342**
D	**Eksposur *Derivative Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.283	-	-	-		5.283
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	4.433.837	-	-	-		4.433.837
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	401.502	-	-	-		401.502
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**4.840.622**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.840.622**
Total (A+B+C+D)		**1.000.941.473**	**26.330.461**	**-**	**-**	**-**	**974.611.012**

Tabel B.10.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	148.733.661	-	-	-		148.733.661
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	32.880.269	-	-	-		32.880.269
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	59.071.832	18.679	-	-		59.053.153
5	Kredit beragun rumah tinggal	45.494.300	1.338	-	-		45.492.962
6	Kredit beragun properti komersial	15.195.069	816.705	-	-		14.378.364
7	Kredit pegawai/pensiunan	418.428	-	-	-		418.428
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	76.502.165	662.903	-	-		75.839.262
9	Tagihan kepada korporasi	380.236.687	12.467.479	-	-		367.769.208
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.775.989	6.424	-	-		1.769.565
11	Aset lainnya	51.733.862	-	-	-		51.733.862
	Total Eksposur Neraca	**812.042.262**	**13.973.528**	**-**	**-**	**-**	**798.068.734**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.528.702	-	-	-		3.528.702
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	891.602	4.621	-	-		886.981
5	Kredit beragun rumah tinggal	155.467	-	-	-		155.467
6	Kredit beragun properti komersial	2.273.835	34.981	-	-		2.238.854
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	634.614	144.158	-	-		490.456
9	Tagihan kepada korporasi	47.947.919	1.609.991	-	-		46.337.928
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	159	-	-	-		159
	Total Eksposur Rekening Administratif	**55.432.298**	**1.793.751**	**-**	**-**	**-**	**53.638.547**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.989.090	3.240.032	-	-		749.058
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.087	-	-	-		2.087
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	7.416.039	4.613.458	-	-		2.802.581
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	431.108	-	-	-		431.108
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**11.838.324**	**7.853.490**	**-**	**-**	**-**	**3.984.834**
Total (A+B+C)		**879.312.884**	**23.620.769**	**-**	**-**	**-**	**855.692.115**

Tabel B.11.a.1. **Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Periode 31 Desember 2019					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-			-		
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung	-	-	-	-	-	-
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-					
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-					
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	74.884	-	-	-	12.920	-
	b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-		-
	Total	**74.884**	**-**	**-**	**-**	**12.920**	**-**

Tabel B.11.a.2. **Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Periode 31 Desember 2019					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-			-		
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung	-	-	-	-	-	-
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-					
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-					
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	74.884	-	-	-	12.920	-
	b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-		-
	Total	**74.884**	**-**	**-**	**-**	**12.920**	**-**

Tabel B.13.a.1.a. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	183.352.323	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	31.762.853	8.472.059	8.472.059
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	55.689.160	16.755.305	16.750.909
5	Kredit beragun rumah tinggal	53.029.496	15.023.120	15.023.120
6	Kredit beragun properti komersial	18.461.505	18.461.505	17.331.595
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	65.489.203	49.116.902	48.625.430
9	Tagihan kepada korporasi	417.813.062	394.978.035	382.369.950
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	2.489.904	3.580.354	3.577.175
11	Aset lainnya	55.975.807		31.084.242
	Total	**884.063.314**	**506.387.281**	**523.234.480**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	147.217.803	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	32.780.269	10.307.397	10.307.397
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	58.864.902	16.363.069	16.353.729
5	Kredit beragun rumah tinggal	45.440.492	13.093.605	13.093.605
6	Kredit beragun properti komersial	14.884.545	14.884.545	14.067.914
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	68.328.237	51.246.178	50.785.039
9	Tagihan kepada korporasi	375.084.192	363.843.395	352.526.877
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.699.226	2.368.589	2.359.157
11	Aset lainnya	50.781.680	-	29.412.703
	Total	**795.081.346**	**472.106.778**	**488.906.421**

Tabel B.13.a.1.b. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	250.000	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.811.286	414.865	414.865
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.563.497	629.476	621.715
5	Kredit beragun rumah tinggal	145.620	30.047	30.047
6	Kredit beragun properti komersial	2.319.962	2.319.962	2.258.116
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.241.739	931.304	749.776
9	Tagihan kepada korporasi	73.554.282	69.507.643	66.776.195
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	3.694	5.541	5.541
	Total	**80.890.080**	**73.838.839**	**70.856.257**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.528.702	1.207.238	1.207.238
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	891.602	438.041	435.759
5	Kredit beragun rumah tinggal	155.467	31.647	31.647
6	Kredit beragun properti komersial	2.273.835	2.273.835	2.238.854
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	634.614	475.961	367.984
9	Tagihan kepada korporasi	47.958.992	45.419.750	43.865.549
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	159	239	239
	Total	**55.443.371**	**49.846.711**	**48.147.270**

Tabel B.13.a.1.c. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	8.978.455	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	290.447	58.089	7.032
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-
	Total	**9.268.902**	**58.089**	**7.032**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.989.090	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.087	1.044	1.044
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.411.608	2.208.857	1.286.166
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	400.441	382.528	382.528
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)			149.464
	Total	**11.803.226**	**2.592.429**	**1.819.202**

Tabel B.13.a.1.e. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Sekuritisasi - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		12,920
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
	Total	**-**	**12,920**

Tabel B.13.a.1.f. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Kredit Derivatif - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.283	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.433.837	2.162.359
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	401.502	401.502
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (*CVA risk weighted assets*)		324.349
	Total	**4.840.622**	**2.888.209**

Tabel B.13.a.1.g. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**596.998.897**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2018
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**538.872.893**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

Tabel B.13.a.2.a **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	187.880.183	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	32.225.883	8.613.728	8.613.728
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	56.135.711	16.844.640	16.840.244
5	Kredit beragun rumah tinggal	53.082.811	15.035.987	15.035.987
6	Kredit beragun properti komersial	18.903.000	18.903.000	17.773.090
7	Kredit pegawai/pensiunan	375.597	187.799	187.799
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	76.512.281	57.384.211	56.882.524
9	Tagihan kepada korporasi	421.688.755	398.487.944	385.648.088
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	2.567.029	3.696.031	3.692.852
11	Aset lainnya	56.259.219		31.448.966
	Total	**905.630.471**	**519.153.341**	**536.123.279**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	148.733.661	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	32.880.269	10.327.397	10.327.397
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	59.071.832	16.435.794	16.426.454
5	Kredit beragun rumah tinggal	45.494.300	13.107.406	13.106.937
6	Kredit beragun properti komersial	15.195.069	15.195.069	14.378.438
7	Kredit pegawai/pensiunan	418.428	209.214	209.214
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	76.502.165	57.376.624	56.905.732
9	Tagihan kepada korporasi	380.236.687	368.607.152	357.014.670
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.775.989	2.483.167	2.473.735
11	Aset lainnya	51.733.862		30.407.271
	Total	**812.042.262**	**483.741.823**	**501.249.848**

Tabel B.13.a.2.b. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	250.000	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.811.286	414.865	414.865
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.563.497	629.476	621.715
5	Kredit beragun rumah tinggal	145.620	30.047	30.047
6	Kredit beragun properti komersial	2.319.972	2.319.972	2.258.126
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.241.789	931.341	749.813
9	Tagihan kepada korporasi	73.550.299	69.503.660	66.772.213
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	3.694	5.541	5.541
	Total	**80.886.158**	**73.834.904**	**70.852.321**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.528.702	1.207.238	1.207.238
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	891.602	438.041	435.759
5	Kredit beragun rumah tinggal	155.467	31.647	31.647
6	Kredit beragun properti komersial	2.273.835	2.273.835	2.238.854
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	634.614	475.961	367.984
9	Tagihan kepada korporasi	47.947.919	45.408.677	43.854.476
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	159	239	239
	Total	**55.432.298**	**49.835.638**	**48.136.197**

Tabel B.13.a.2.c. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.147.128	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	297.372	59.474	8.417
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	139.723	54.833	54.833
	Total	**9.584.222**	**114.307**	**63.249**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.989.090	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.087	1.044	1.044
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.416.039	2.209.743	1.287.052
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	431.108	413.195	413.195
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)			149.464
	Total	**11.838.324**	**2.623.982**	**1.850.755**

Tabel B.13.a.2.e. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Sekuritisasi - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		12,920
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
	Total	**-**	**12,920**

Tabel B.13.a.2.f. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Kredit Derivatif - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.283	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.433.837	2.162.359
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	401.502	401.502
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (*CVA risk weighted assets*)		324.349
	Total	**4.840.622**	**2.888.209**

Tabel B.13.a.2.g. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**609.939.978**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2018
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**551.236.800**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

Tabel C.1. **Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2019			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	25.776	322.199	25.776	322.199
	b. Risiko umum	404.496	5.056.204	404.491	5.056.139
2	Risiko nilai tukar	125.161	1.564.513	84.036	1.050.444
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			5.490	68.619
	b. Risiko umum			5.490	68.619
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko *option*	-	-	-	-
	Total	**555.433**	**6.942.916**	**525.282**	**6.566.020**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2018			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	791,04	9.888,00	2.421,00	30.262,50
	b. Risiko umum	209.330,70	2.616.633,75	210.044,00	2.625.550,00
2	Risiko nilai tukar	64.214,16	802.677,00	30.742,00	384.275,00
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			1.946,00	24.325,00
	b. Risiko umum			1.946,00	24.325,00
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko *option*	-	-	-	-
	Total	**274.335,90**	**3.429.199,00**	**247.099,00**	**3.088.737,50**

Tabel C.2.a. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu**
(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2019			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	(4.658.887)	(5.491.085)	(1.608.313)	(1.721.276)
2	*Parallel down*	3.573.489	3.954.607	1.484.465	1.597.372
3	*Steepener*	1.586.662	1.629.126		
4	*Flattener*	(2.374.332)	(2.754.206)		
5	*Short rate up*	(4.072.862)	(4.694.204)		
6	*Short rate down*	3.345.899	3.658.921		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	4.658.887	5.491.085	1.608.313	1.721.276
8	Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	160.432.968	149.295.560	49.948.238	46.904.879
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)**	**2,90%**	**3,68%**	**3,22%**	**3,67%**

Tabel C.2.a. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu**
(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2019			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	514.642	462.458	1.101.626	1.011.363
2	*Parallel down*	(420.562)	(413.816)	(1.101.672)	(1.011.410)
3	*Steepener*	79.411	18.673		
4	*Flattener*	38.269	86.890		
5	*Short rate up*	246.010	268.281		
6	*Short rate down*	(331.452)	(310.789)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	420.562	413.816	1.101.672	1.011.410
8	Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	160.432.968	149.295.560	49.948.238	46.904.879
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)**	**0,26%**	**0,28%**	**2,21%**	**2,16%**

Tabel C.2.a. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu**

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi banking book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga diperhitungkan dari *Core Deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut:
	a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE)menggunakan 6 (enam) skenario shock suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up)*; 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up)*; 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up);* dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode Net Interest Income (NII) menggunakan 2 (dua) skenario shock suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up)*; 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *Core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan *Wholesale*. Penempatan arus kas *Core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu paling lama untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan *data early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *Black-Scholes Model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Des 2019 turun sebesar 0,79% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2019; yaitu dari 3,96% menjadi 3,17%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2019 turun sebesar 0,40% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2019; yaitu dari 5,83% menjadi 5,43%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 7,46%, dan kenaikan Core Deposit diatas 1 tahun sebesar 12,01%, yang lebih besar daripada kenaikan Aset yang Reprice diatas 1 tahun sebesar 1,66%.
No.	**Analisis Kuantitatif**
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 2,9 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 5 Tahun.

Tabel C.2.b. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**
(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2019			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	Parallel up	(5.386.682)	(6.199.384)	(1.644.472)	(1.800.899)
2	Parallel down	4.421.786	4.780.114	1.520.624	1.676.995
3	Steepener	1.559.936	1.611.278		
4	Flattener	(2.509.808)	(2.892.078)		
5	Short rate up	(4.513.832)	(5.128.611)		
6	Short rate down	3.810.954	4.117.338		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	5.386.682	6.199.384	1.644.472	1.800.899
8	Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	170.750.375	157.509.816	51.682.814	48.093.308
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)**	**3,15%**	**3,94%**	**3,18%**	**3,74%**

Tabel C.2.b. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**
(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2019			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	Parallel up	499.724	442.734	1.105.684	1.014.236
2	Parallel down	(406.905)	(394.565)	(1.105.730)	(1.014.283)
3	Steepener	80.511	19.590		
4	Flattener	33.709	81.440		
5	Short rate up	235.687	255.127		
6	Short rate down	(321.868)	(298.190)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	406.905	394.565	1.105.730	1.014.283
8	Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	170.750.375	157.509.816	51.682.814	48.093.308
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)**	**0,24%**	**0,25%**	**2,14%**	**2,11%**

Tabel C.2.b. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga diperhitungkan dari *Core Deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB konsolidasi secara triwulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut:
	a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE)menggunakan 6 (enam) skenario shock suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up)*; 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up);* dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*).
	Metode Net Interest Income (NII) menggunakan 2 (dua) skenario shock suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up)*; 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*)
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan.
	Perhitungan IRRBB menggunakan *Core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan *Wholesale*.
	Penempatan arus kas *Core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu paling lama untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum
	Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan *data early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *Black-Scholes Model*.
	Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2019 turun sebesar 0,80% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2019; yaitu dari 4,19% menjadi 3,39%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2019 turun sebesar 0,53% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2019; yaitu dari 5,85% menjadi 5,32%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Modal *Tier* 1 sebesar 8,41%, dan kenaikan *Core Deposit* di atas 1 tahun sebesar 12,97%, yang lebih besar daripada kenaikan Aset yang *Reprice* di atas 1 tahun sebesar 2,57%.
No.	**Analisis Kuantitatif**
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 2,9 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 5 Tahun.

Tabel C.3. **Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2018	
	Earning Approach	*Economic Value Approach*
(1)	(2)	(3)
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(251.285)	(3.185)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	251.285	3.185

Tabel D.1.a.1.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	23.911.206	23.911.206	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	49.081.006	46.819.175	1.753.653	24.078	484.100	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.393.810	1.375.263	646.415	432.630	382.252	557.250
	4. Surat berharga	110.981.489	15.760.880	5.086.944	3.135.581	18.382.950	68.615.134
	5. Kredit yang diberikan	557.185.061	17.493.467	49.805.047	55.462.897	124.470.960	309.952.690
	6. Tagihan lainnya	13.696.038	6.233.915	1.547.026	1.035.231	4.799.101	80.765
	7. Lain-lain	12.926.658	12.924.465	-	2.193	-	-
	Total Aset	**771.175.268**	**124.518.371**	**58.839.085**	**60.092.610**	**148.519.363**	**379.205.839**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	650.162.181	85.894.518	7.385.860	1.548.622	1.781.880	553.551.301
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	4.886.119	4.850.019	36.000	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	500.000	-	-	-	-	500.000
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	1.072.049	507.611	408.877	148.794	1.622	5.145
	7. Lain-lain	19.249.912	19.249.912	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**675.870.838**	**110.502.060**	**7.830.737**	**1.697.516**	**1.783.502**	**554.057.023**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**95.304.431**	**14.016.312**	**51.008.348**	**58.395.094**	**146.735.861**	**(174.851.184)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	201.897.304	12.052.901	29.903.273	29.557.358	68.326.906	62.056.866
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**201.897.304**	**12.052.901**	**29.903.273**	**29.557.358**	**68.326.906**	**62.056.866**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(201.897.304)**	**(12.052.901)**	**(29.903.273)**	**(29.557.358)**	**(68.326.906)**	**(62.056.866)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(106.592.873)**	**1.963.411**	**21.105.075**	**28.837.736**	**78.408.955**	**(236.908.050)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**1.963.411**	**23.068.486**	**51.906.222**	**130.315.177**	**(106.592.873)**

Tabel D.1.a.1.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2018				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	20.855.831	20.855.831	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	53.644.651	53.644.651	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.362.356	6.060.313	259.776	505.815	1.475.923	60.529
	4. Surat berharga	92.252.413	15.155.167	7.611.770	16.045.578	2.850.935	50.588.963
	5. Kredit yang diberikan	505.979.878	23.552.255	38.334.336	49.830.049	97.160.107	297.103.131
	6. Tagihan lainnya	13.921.448	6.724.756	5.565.352	1.225.212	390.901	15.227
	7. Lain-lain	12.641.099	12.617.106	-	23.993	-	-
	Total Aset	**707.657.676**	**138.610.079**	**51.771.234**	**67.630.647**	**101.877.866**	**347.767.850**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	582.000.403	58.837.955	4.298.119	1.291.990	437.821	517.134.518
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	4.664.541	4.616.292	48.149	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	500.000	-	-	-	-	500.000
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	1.160.300	493.935	431.675	191.080	11.445	32.165
	7. Lain-lain	18.783.183	18.783.183	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**607.109.004**	**82.731.365**	**4.777.943**	**1.483.170**	**449.266**	**517.667.260**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**100.548.671**	**55.878.713**	**46.993.291**	**66.147.477**	**101.428.600**	**(169.899.410)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	188.791.739	18.687.633	32.466.031	28.756.180	54.813.487	54.068.408
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**188.791.739**	**18.687.633**	**32.466.031**	**28.756.180**	**54.813.487**	**54.068.408**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(188.791.739)**	**(18.687.633)**	**(32.466.031)**	**(28.756.180)**	**(54.813.487)**	**(54.068.408)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(88.243.068)**	**37.191.080**	**14.527.260**	**37.391.297**	**46.615.113**	**(223.967.818)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**37.191.080**	**51.718.340**	**89.109.637**	**135.724.750**	**(88.243.068)**

Tabel D.1.a.1.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	1.491.507	1.491.507	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	56.847.011	23.378.483	14.985.354	6.409.661	12.073.513	-
	3. Penempatan pada bank lain	11.399.966	11.399.966	-	-	-	-
	4. Surat berharga	4.141.411	882.999	1.610.458	364.051	-	1.283.903
	5. Kredit yang diberikan	31.065.889	826.498	5.994.949	3.060.750	3.927.305	17.256.386
	6. Tagihan lainnya	7.177.837	1.865.660	3.248.496	1.740.853	248.713	74.116
	7. Lain-lain	340.904	306.178	29.720	5.006	-	-
	Total Aset	**112.464.525**	**40.151.291**	**25.868.977**	**11.580.322**	**16.249.530**	**18.614.405**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	49.142.405	5.814.098	137.776	59.526	125.126	43.005.879
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.840.568	1.840.568	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	398	398	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	4.543.957	1.467.563	2.005.587	789.617	207.075	74.116
	7. Lain-lain	691.210	691.210	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**56.218.539**	**9.813.837**	**2.143.363**	**849.143**	**332.201**	**43.079.995**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**56.245.987**	**30.337.454**	**23.725.614**	**10.731.179**	**15.917.330**	**(24.465.590)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	11.822.675	7.720.979	3.278.208	749.448	27.765	46.275
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**11.822.675**	**7.720.979**	**3.278.208**	**749.448**	**27.765**	**46.275**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	92.286.609	19.551.407	22.546.141	25.157.846	20.903.268	4.127.947
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**92.286.609**	**19.551.407**	**22.546.141**	**25.157.846**	**20.903.268**	**4.127.947**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(80.463.934)**	**(11.830.428)**	**(19.267.933)**	**(24.408.397)**	**(20.875.503)**	**(4.081.672)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(24.217.947)**	**18.507.026**	**4.457.681**	**(13.677.218)**	**(4.958.174)**	**(28.547.263)**
	Selisih Kumulatif		**18.507.026**	**22.964.707**	**9.287.489**	**4.329.315**	**(24.217.947)**

Tabel D.1.a.1.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2018				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	821.745	821.745	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	31.567.232	22.697.856	3.257.933	5.611.443	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	10.011.208	9.723.608	287.600	-	-	-
	4. Surat berharga	5.612.382	999.975	2.290.162	336.494	28.859	1.956.893
	5. Kredit yang diberikan	31.934.556	1.588.243	5.383.181	4.907.604	7.496.169	12.559.359
	6. Tagihan lainnya	8.218.661	1.934.084	2.833.887	2.970.540	368.003	112.147
	7. Lain-lain	309.258	243.000	63.833	2.425	-	-
	Total Aset	**88.475.042**	**38.008.511**	**14.116.596**	**13.828.505**	**7.893.031**	**14.628.398**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	48.094.548	3.241.993	101.292	11.039	21.355	44.718.869
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.839.460	1.839.460	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	409	409	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	5.047.687	1.546.264	2.294.935	737.742	356.599	112.147
	7. Lain-lain	637.545	637.545	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**55.619.650**	**7.265.672**	**2.396.227**	**748.781**	**377.954**	**44.831.016**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**32.855.392**	**30.742.840**	**11.720.369**	**13.079.724**	**7.515.077**	**(30.202.617)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	8.575.998	6.060.217	1.215.470	1.156.512	71.900	71.900
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**8.575.998**	**6.060.217**	**1.215.470**	**1.156.512**	**71.900**	**71.900**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	64.575.169	17.847.753	13.108.855	14.138.320	16.424.370	3.055.870
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**64.575.169**	**17.847.753**	**13.108.855**	**14.138.320**	**16.424.370**	**3.055.870**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(55.999.171)**	**(11.787.536)**	**(11.893.386)**	**(12.981.809)**	**(16.352.470)**	**(2.983.970)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(23.143.779)**	**18.955.304**	**(173.017)**	**97.915**	**(8.837.394)**	**(33.186.587)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**18.955.304**	**18.782.287**	**18.880.202**	**10.042.809**	**(23.143.779)**

Tabel D.1.a.2.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	23.928.010	23.928.010	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	50.732.004	48.195.173	1.753.653	84.078	699.100	-
	3. Penempatan pada bank lain	4.072.718	1.666.622	946.364	520.230	382.252	557.250
	4. Surat berharga	116.010.606	16.328.102	5.183.119	3.177.581	18.842.394	72.479.410
	5. Kredit yang diberikan	555.524.664	17.492.636	49.805.619	55.345.417	124.428.561	308.452.431
	6. Tagihan lainnya	30.807.948	6.762.849	2.251.298	2.800.552	6.623.769	12.369.480
	7. Lain-lain	13.302.332	13.300.139	-	2.193	-	-
	Total Aset	**794.378.282**	**127.673.531**	**59.940.053**	**61.930.051**	**150.976.076**	**393.858.571**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	655.651.603	91.000.204	7.741.238	1.627.139	1.731.720	553.551.301
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	4.880.218	4.844.118	36.000	100	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	1.847.523	-	-	-	758.006	1.089.517
	5. Pinjaman yang diterima	2.262.496	-	148.286	775.000	1.089.397	249.813
	6. Kewajiban lainnya	1.072.249	507.811	408.877	148.794	1.622	5.145
	7. Lain-lain	22.717.533	22.717.533	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**688.432.200**	**119.069.667**	**8.334.401**	**2.551.033**	**3.580.745**	**554.896.353**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**105.946.082**	**8.603.864**	**51.605.652**	**59.379.017**	**147.395.331**	**(161.037.782)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	3.023.194	3.023.194	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**3.023.194**	**3.023.194**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	202.113.964	12.269.561	29.903.273	29.557.358	68.326.906	62.056.866
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**202.113.964**	**12.269.561**	**29.903.273**	**29.557.358**	**68.326.906**	**62.056.866**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(199.090.770)**	**(9.246.367)**	**(29.903.273)**	**(29.557.358)**	**(68.326.906)**	**(62.056.866)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(93.144.687)**	**(642.502)**	**21.702.379**	**29.821.659**	**79.068.425**	**(223.094.648)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**(642.502)**	**21.059.877**	**50.881.536**	**129.949.961**	**(93.144.687)**

Tabel D.1.a.2.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2018				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	20.864.362	20.864.362	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	54.726.569	54.556.569	70.000	60.000	40.000	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.943.482	6.532.239	343.976	530.815	1.475.923	60.529
	4. Surat berharga	94.279.739	15.626.417	7.611.770	16.083.617	3.309.817	51.648.118
	5. Kredit yang diberikan	505.898.567	23.552.672	38.271.089	49.812.895	97.160.107	297.101.804
	6. Tagihan lainnya	27.007.427	7.109.094	6.146.531	2.500.466	1.516.267	9.735.069
	7. Lain-lain	13.868.926	13.844.933	-	23.993	-	-
	Total Aset	**725.589.072**	**142.086.286**	**52.443.366**	**69.011.786**	**103.502.114**	**358.545.520**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	586.836.754	63.488.681	4.590.542	1.174.555	448.458	517.134.518
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	4.655.795	4.618.195	37.500	100	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	839.735	100.000	-	239.735	-	500.000
	5. Pinjaman yang diterima	1.948.645	175.000	122.500	1.220.000	200.000	231.145
	6. Kewajiban lainnya	1.160.499	494.134	431.675	191.080	11.445	32.165
	7. Lain-lain	21.767.534	21.767.534	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**617.209.540**	**90.643.545**	**5.182.217**	**2.825.470**	**659.903**	**517.898.405**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**108.379.532**	**51.442.741**	**47.261.149**	**66.186.316**	**102.842.211**	**(159.352.885)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	2.595.000	2.595.000	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**2.595.000**	**2.595.000**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	189.127.765	19.023.659	32.466.031	28.756.180	54.813.487	54.068.408
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**189.127.765**	**19.023.659**	**32.466.031**	**28.756.180**	**54.813.487**	**54.068.408**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(186.532.765)**	**(16.428.659)**	**(32.466.031)**	**(28.756.180)**	**(54.813.487)**	**(54.068.408)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(78.153.233)**	**35.014.082**	**14.795.118**	**37.430.136**	**48.028.724**	**(213.421.293)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**35.014.082**	**49.809.200**	**87.239.336**	**135.268.060**	**(78.153.233)**

Tabel D.1.a.2.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	1.493.396	1.493.396	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	56.847.011	23.378.483	14.985.354	6.409.661	12.073.513	-
	3. Penempatan pada bank lain	11.478.148	11.473.329	-	4.820	-	-
	4. Surat berharga	4.468.582	882.999	1.766.086	364.051	-	1.455.446
	5. Kredit yang diberikan	31.414.919	829.274	5.994.949	3.268.946	3.927.305	17.394.444
	6. Tagihan lainnya	7.177.837	1.865.660	3.248.496	1.740.853	248.713	74.116
	7. Lain-lain	323.146	288.420	29.720	5.006	-	-
	Total Aset	**113.203.039**	**40.211.560**	**26.024.605**	**11.793.338**	**16.249.530**	**18.924.006**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	49.139.708	5.811.401	137.776	59.526	125.126	43.005.879
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.840.568	1.840.568	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	69.797	69.797	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	4.657.206	1.580.812	2.005.587	789.617	207.075	74.116
	7. Lain-lain	706.678	706.678	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**56.413.957**	**10.009.256**	**2.143.363**	**849.143**	**332.201**	**43.079.995**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**56.789.082**	**30.202.304**	**23.881.242**	**10.944.195**	**15.917.330**	**(24.155.989)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	13.494.127	9.392.431	3.278.208	749.448	27.765	46.275
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**13.494.127**	**9.392.431**	**3.278.208**	**749.448**	**27.765**	**46.275**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	92.286.609	19.551.407	22.546.141	25.157.846	20.903.268	4.127.947
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**92.286.609**	**19.551.407**	**22.546.141**	**25.157.846**	**20.903.268**	**4.127.947**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(78.792.482)**	**(10.158.976)**	**(19.267.933)**	**(24.408.397)**	**(20.875.503)**	**(4.081.672)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(22.003.400)**	**20.043.328**	**4.613.309**	**(13.464.202)**	**(4.958.174)**	**(28.237.662)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**20.043.328**	**24.656.637**	**11.192.435**	**6.234.261**	**(22.003.400)**

Tabel D.1.a.2.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2018				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	827.081	827.081	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	31.567.232	22.697.856	3.257.933	5.611.443	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	10.086.690	9.794.199	287.600	4.891	-	-
	4. Surat berharga	6.059.661	1.017.040	2.339.283	336.494	28.859	2.337.986
	5. Kredit yang diberikan	32.200.881	1.660.164	5.383.181	5.051.447	7.496.169	12.609.920
	6. Tagihan lainnya	8.218.661	1.934.084	2.833.887	2.970.540	368.003	112.147
	7. Lain-lain	304.321	238.063	63.833	2.425	-	-
	Total Aset	**89.264.526**	**38.168.487**	**14.165.717**	**13.977.239**	**7.893.031**	**15.060.052**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	48.091.550	3.238.995	101.292	11.039	21.355	44.718.869
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.839.460	1.839.460	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	144.252	72.330	-	-	71.922	-
	6. Kewajiban lainnya	5.095.798	1.594.375	2.294.935	737.742	356.599	112.147
	7. Lain-lain	653.914	653.914	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**55.824.974**	**7.399.074**	**2.396.227**	**748.781**	**449.876**	**44.831.016**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**33.439.552**	**30.769.413**	**11.769.490**	**13.228.458**	**7.443.155**	**(29.770.963)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	10.301.598	7.785.817	1.215.470	1.156.512	71.900	71.900
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**10.301.598**	**7.785.817**	**1.215.470**	**1.156.512**	**71.900**	**71.900**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	64.575.169	17.847.753	13.108.855	14.138.320	16.424.370	3.055.870
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**64.575.169**	**17.847.753**	**13.108.855**	**14.138.320**	**16.424.370**	**3.055.870**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(54.273.571)**	**(10.061.936)**	**(11.893.386)**	**(12.981.809)**	**(16.352.470)**	**(2.983.970)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(20.834.019)**	**20.707.477**	**(123.896)**	**246.649**	**(8.909.316)**	**(32.754.933)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**20.707.477**	**20.583.581**	**20.830.230**	**11.920.914**	**(20.834.019)**

Tabel D.2.a. **Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)**

	***Liquidity Coverage Ratio* (%)**			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Periode 2019				
Bank secara Individu	275.74	275.96	272.03	276.29
Bank secara Konsolidasi	274.87	275.18	271.17	275.76

	***Liquidity Coverage Ratio* (%)**			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Periode 2018				
Bank secara Individu	343	323	301	278
Bank secara Konsolidasi	334	317	299	277

Tabel D.2.a. **Pengungkapan Nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)**

	Nilai *NSFR* (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Periode 2019				
Bank secara Individu	157.87	158.33	155.09	157.71
Bank secara Konsolidasi	156.80	157.76	155.05	157.39

Tabel E.1.a. **Risiko Operasional - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	52.791.193	7.918.679	98.983.486
	Total	**52.791.193**	**7.918.679**	**98.983.486**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	48.710.261	7.306.539	91.331.739
	Total	**48.710.261**	**7.306.539**	**91.331.739**

Tabel E.1.b. **Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	56.219.239	8.432.886	105.411.073
	Total	**56.219.239**	**8.432.886**	**105.411.073**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	51.843.201	7.776.480	97.206.002
	Total	**51.843.201**	**7.776.480**	**97.206.002**

Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

"Pengembangan pola pikir, kompetensi, dan tata kelola sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam membangun perusahaan yang adaptif terhadap perubahan."

Perkembangan teknologi dan perubahan perilaku nasabah di era digitalisasi saat ini telah mempengaruhi organisasi dalam berbagai hal, termasuk dalam aspek pengelolaan SDM yang memegang peranan penting dalam menopang kesinambungan bisnis dan kinerja perusahaan. Mencermati hal ini, BCA memegang komitmen untuk terus mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta responsif terhadap perubahan (*agile*) seiring tantangan dunia usaha yang semakin dinamis.

Selaras dengan strategi jangka panjang yang dimiliki, BCA mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan SDM, di antaranya membangun SDM yang berkualitas, mempersiapkan suksesi kepemimpinan di masa mendatang, memperkuat kompetensi SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, serta menerapkan tata kelola sumber daya manusia yang baik. Selain itu, BCA terus menanamkan nilai-nilai dan budaya perusahaan kepada setiap insan pekerja di seluruh lini BCA yang merupakan fondasi penting dalam membangun organisasi yang kuat serta menjadikan BCA sebagai pilihan utama bagi para pencari kerja (*employer of choice*).

Mengembangkan SDM berkualitas dan Mempersiapkan *Future Leader*

Dalam rangka memastikan ketersediaan SDM berkualitas yang berkelanjutan, BCA menyusun rencana kerja yang komprehensif dan berkesinambungan. Hal ini dimulai dengan melakukan rekrutmen SDM yang memiliki kemampuan terbaik, memberikan pelatihan dan pengembangan yang memadai bagi setiap pekerja serta memastikan kesiapan dari penerus kepemimpinan di masa datang. BCA menaruh perhatian serta upaya dalam menanamkan pola pikir dan cara kerja yang *agile* agar mampu beradaptasi terhadap tantangan perubahan bisnis dan teknologi saat ini bahkan di masa mendatang.

Insiatif Rekrutmen yang Mengedepankan Kualitas

Dalam menjaring sumber daya manusia terbaik, BCA melakukan berbagai inisiatif rekrutmen antara lain melakukan *Campus Hiring* ataupun *Job Fair,* untuk mendapatkan lulusan-lulusan terbaik dari berbagai perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Secara aktif BCA juga memperkenalkan profil perusahaan dan membagi pengalaman kerja di industri perbankan kepada para mahasiswa, menerima kunjungan mahasiswa, serta memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengikuti *Internship Program*.

Selain itu, BCA juga melaksanakan berbagai kegiatan interaksi langsung antara mahasiswa perguruan tinggi dengan tim BCA. Salah satunya melalui kegiatan 'SAPA BCA' (Sharing Asyik dan Pintar Ala BCA) yang diselenggarakan untuk memberikan gambaran kepada para mahasiswa dan kalangan profesional mengenai suasana kerja di Bank. Pada kegiatan ini, para peserta memperoleh *sharing* mengenai proses pembuatan aplikasi digital produk perbankan, pengetahuan seputar pemanfaatan teknologi informasi dalam bisnis perbankan serta pengenalan aktivitas pekerjaan sebagai *business analyst*.



Selanjutnya, BCA menerapkan sistem rekrutmen secara *online*, mulai dari penyediaan informasi tentang peluang karir, proses aplikasi kerja, hingga pada tahapan hasil seleksi awal. Selain itu, BCA juga terus memperkuat *branding* melalui berbagai media sosial untuk menarik minat dari para pencari kerja di bidang perbankan. Sejak pertengahan semester kedua tahun 2019, BCA mulai menjalankan program *referral* oleh karyawan internal BCA untuk memperluas kanal perekrutan. Tercatat sepanjang tahun 2019, BCA telah melakukan rekrutmen sebanyak 1.483 karyawan baru.

Selain rekrutmen untuk pekerja tetap, BCA secara aktif juga melakukan rekrutmen untuk calon-calon peserta Program Magang Bakti BCA yang memberikan kesempatan kepada para lulusan SLTA, D3, maupun S1 yang belum memiliki pengalaman kerja untuk dapat belajar dan berlatih menjalankan peran sebagai *Teller* dan *Customer Service* di berbagai cabang BCA.

Pelatihan dan Pengembangan Kualitas SDM yang Andal

Program pelatihan dan pengembangan yang tepat guna terus dikembangkan untuk memastikan para SDM memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. BCA menyusun program pengembangan SDM mulai dari program *trainee*, program *onboarding* dan dilanjutkan dengan program-program yang membekali karyawan dari aspek *technical (skill* dan *knowledge*) dan *behavior.* Hal ini ditujukan agar karyawan mampu menghasilkan kinerja yang optimal di bidangnya dan sekaligus membangun kesiapan pekerja untuk memasuki jenjang karir yang lebih tinggi.

Pendukung Bisnis
SUMBER DAYA MANUSIA

Melalui program pengembangan *trainee* secara komprehensif, BCA mempersiapkan kompetensi dari para calon karyawan di bidang-bidang seperti *relationship officer*, analis kredit, operasional dan IT. Fokus pengembangan SDM BCA yang telah ditanamkan sejak program *trainee* adalah membangun budaya inovasi dan kerjasama (*engagement*) sehingga mampu berkolaborasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan sejalan dengan beragamnya solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Memasuki masa *onboarding*, karyawan baru yang bergabung di BCA akan mengikuti program *induction* yang merupakan program pengenalan untuk karyawan baru yang memberikan pemahaman atas nilai-nilai BCA, struktur organisasi, budaya, ketentuan dan hal-hal penting lainnya. BCA memandang penting untuk meneruskan nilai-nilai dan budaya perusahaan ke generasi-generasi selanjutnya melalui berbagai program pendampingan. BCA telah melakukan berbagai program pendampingan yang umumnya bertujuan untuk berbagi pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman dari karyawan yang lebih senior ke karyawan yang lebih junior.

Dalam mendesain dan menyusun modul-modul pelatihan yang efisien dan efektif, BCA mengadopsi ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) model. Modul-modul pelatihan tersebut dapat disampaikan kepada peserta dalam bentuk pelatihan *in-class* maupun *e-learning* berupa *video learning*, *podcast, e-book* dan lainnya. BCA juga menggunakan model gamifikasi dalam menghadirkan pembelajaran inovatif yang memacu kreativitas peserta. Sepanjang tahun 2019, BCA telah menyelenggarakan pembelajaran sebanyak 2.272 kelas selama 248.738 hari pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 67.548 yang didukung oleh 10.535 instruktur internal. Sedangkan jumlah *e-Learning* saat ini yang dimiliki oleh BCA adalah sebanyak 280 judul yang terbagi dalam 12 kategori dengan pengguna sebanyak 36.641 orang.

Sebagian besar aktivitas pembelajaran dipusatkan di BCA Learning Institute yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang kelas, galeri hingga perpustakaan yang bersifat atraktif, informatif dan edukatif, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersifat dinamis, menyenangkan dan nyaman. BCA juga memiliki *Regional Learning Center* (RLC) di delapan kota besar selain Jabotabek yang terintegrasi dengan BCA Learning Institute.

Pengembangan Karir dan Mempersiapkan *Future Leader*

Kesinambungan kepemimpinan melalui penerapan rencana suksesi yang berjalan lancar telah menjadi hal yang penting guna menjaga pertumbuhan usaha dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, BCA merancang program khusus yang ditujukan bagi para *key talent*. Sepanjang tahun 2019 ini telah diadakan beberapa program untuk *Key Talent*, yaitu:

1. *Career Development Program*, yaitu program yang wajib diikuti oleh para karyawan yang akan dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. *Leadership Development Program*, yaitu program akselerasi bagi *key talents* baik dari sisi kepemimpinan maupun teknis. BCA mendesain kurikulum program secara komprehensif, dengan mengkombinasikan antara materi *in-class*, *on-the-job training*, dan juga *coaching* dan *sharing* dari para *top leader* maupun dari para praktisi.
3. *Executive Education Program*, dikembangkan bekerja sama dengan berbagai universitas terkemuka di dalam maupun di luar negeri yang bertujuan untuk dapat memberikan wawasan yang berkualitas dan memperluas *networking*.
4. Pemberian beasiswa S2, yaitu merupakan program pemberian beasiswa bagi karyawan terpilih guna menempuh pendidikan di level magister yang bekerja sama dengan berbagai universitas terkemuka.

Mempersiapkan *future leader* merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama tahun 2019. Untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek, program pembekalan dan akselerasi diterapkan untuk mempersiapkan calon-calon pejabat baru yang diambil dari level *assistant manager* dan *deputy manager* untuk menjadi penerus pejabat/manager sebelumnya yang memasuki masa purna bakti. Dalam jangka waktu

yang lebih panjang, BCA menyelenggarakan program-program pengembangan karir untuk mempersiapkan calon-calon suksesor pejabat Bank.

Pada tahun 2019 terdapat 1.727 pekerja yang telah menyelesaikan program pengembangan karir BCA. Para kandidat potensial diidentifikasi melalui sistem penilaian secara panel di unit kerja yang kemudian dilanjutkan dengan program pendidikan khusus bagi kandidat tertentu. Setelah mengikuti pendidikan khusus, BCA menyediakan berbagai program pengembangan diri berkelanjutan guna mempersiapkan para karyawan tersebut untuk dipromosikan ke jenjang karir selanjutnya.

Untuk memelihara ketersediaan para pekerja yang memiliki potensi tinggi sebagai calon pemimpin di masa depan, BCA secara berkesinambungan menyelenggarakan berbagai program seperti *bankers program* dan *Management Development Program*. Dengan standar kualifikasi yang tinggi, calon-calon karyawan yang terseleksi akan mengikuti program pelatihan kelas, *on the job training*, maupun diterjunkan langsung dalam proyek-proyek di unit kerja.

Mengembangkan Kompetensi Digital dan Budaya Inovasi
Di dalam era digitalisasi, SDM perlu diperlengkapi dan dibekali dengan kompetensi yang sesuai perkembangan saat ini. Sejalan hal ini, di sepanjang tahun 2019, BCA telah menyelenggarakan berbagai inisiatif program pelatihan yang berfokus pada *design thinking*, UI/UX, *data analytics*, *machine learning*, dan perubahan pola kerja yang lebih optimal. Para pemimpin dibekali dengan program-program terkait dengan *agile leadership*, dimana diharapkan para pemimpin mampu mengadopsi dan menjalankan perannya dengan mengedepankan metode kerja *scrum*, yang bersifat *agile* serta kolaboratif.

Selain itu, BCA juga membentuk wadah atau komunitas untuk saling berbagi ragam informasi mengenai inovasi-inovasi terkini baik di dalam maupun di luar BCA, antara lain adalah BCA *Open Source* (BOS), Innovtalk dan Data Community. BOS adalah salah satu bentuk *knowledge sharing* untuk karyawan di level manajerial yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan yang bersifat strategik, *leadership* dan hal-hal lain yang terkait. InnovTalk adalah bentuk *sharing* lainnya yang membahas topik mengenai inovasi, yang dikemas dengan suasana santai dan menyenangkan yang dapat diikuti melalui tatap muka langsung maupun melalui media *streaming* dan *video conference*. Sementara itu, *Data Community* merupakan wadah berbagi informasi mengenai *data analytics*, dengan mengundang pembicara dari BCA ataupun *expertise* di luar BCA.

Untuk menstimulasi berkembangnya budaya inovasi di lingkungan karyawan, BCA memiliki program yang disebut BCA Innovation Award. Sejak tahun 2014, BCA Innovation Award diselenggarakan sebagai wadah karyawan untuk menyalurkan ide dan sekaligus untuk melatih jiwa kompetisi mereka dalam bidang inovasi. BCA juga mengikuti berbagai kompetisi terkait dengan inovasi dan *improvement* baik di tingkat nasional maupun internasional seperti TKMPN (Temu Karya Mutu dan Produktivitas Indonesia), IQC (Indonesia *Quality Convention*) dan ICQCC (*International Convention on QC Cycle*) yang diadakan oleh berbagai lembaga pengendalian mutu. Hasilnya, BCA mendapatkan beberapa *Gold* dan platinum *award* yang merupakan penghargaan tertinggi pada ajang- ajang tersebut.

Melanjutkan komitmennya dalam berbagi pengetahuan dan inspirasi demi kemajuan dunia usaha dan masyarakat Indonesia, BCA melalui BCA Learning Service (Yayasan Bakti BCA) kembali menggelar *event* bertajuk Indonesia *Knowledge Forum* (IKF). Tahun ini adalah tahun ke delapan penyelenggaran IKF yang mengangkat tema "*Nurturing Mindset for The Next Era of Capital Culture*". Pada acara ini menghadirkan lebih dari 38 pembicara inspiratif dan juga dilengkapi dengan serangkaian *expo* dan *exhibitor* penyedia pengetahuan serta teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi *one stop knowledge solution* bagi setiap organisasi yang membutuhkan pengetahuan untuk diterapkan dalam organisasinya.

Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Tata Kelola SDM yang Mendukung Produktivitas

Lingkungan Kerja yang Kondusif

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif merupakan hal yang sangat penting di BCA untuk memberikan kenyamanan bagi segenap karyawan dalam bekerja dan menyalurkan segala karyanya sehingga mampu berkontribusi maksimal terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Untuk itu BCA menyelenggarakan program *work life balance* guna menjaga keseimbangan hidup di pekerjaan, lingkungan sosial dan keluarga. Program *work life balance* tersebut program pelatihan seperti perencanaan keuangan, pola hidup sehat, *smart parenting* dan lainnya serta mendukung pembentukan komunitas berdasarkan minat dan kebutuhan karyawan seperti rekreasi dan penyaluran berbagai hobi.

Selanjutnya, kebijakan lain yang tengah dikaji selama 2019 dan direncanakan akan mulai dijalankan pada tahun 2020 mendatang di beberapa unit kerja adalah *work from hub* yang memungkinkan karyawan untuk bekerja secara *remote* di kantor BCA yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya.

BCA juga terus mendorong terciptanya *team engagement* yang erat guna membentuk kondisi lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu sebagai kelanjutan dari pencanangan "One BCA" sebagai semboyan semangat kerja para insan BCA yang dicetuskan pada akhir tahun 2018, maka sepanjang tahun 2019 BCA melakukan program-program aktivasi, sosialisasi dan kegiatan-kegiatan yang membangun semangat One BCA tersebut, yang berisi semangat One Goal, One Soul dan One Joy. Hal ini dilakukan berdasarkan kesadaran akan perlunya membangun budaya kolaborasi dan *alignment* sebagai budaya kerja yang diperlukan pada masa kini.

Komitmen BCA dalam mewujudkan sebuah lingkungan kerja yang kondusif telah mendapat apresiasi di beberapa ajang penghargaan bergengsi di tahun 2019, di antaranya *Best Companies to Work For In Asia* dari HR Asia dan *Indonesia's Most Admired Companies* dari Frontier Consulting Group and Marketing Magazine.

Kebijakan Remunerasi yang Akomodatif

BCA berkomitmen untuk menerapkan kebijakan remunerasi yang kompetitif yang mendorong kinerja dan mendukung kesejahteraan pekerja. Pada tahun 2019 diberlakukan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Bank Central Asia, Tbk tahun 2019-2021 sebagai bagian dari komitment BCA dalam membangun hubungan industrial yang kondusif dan produktif. BCA dengan Serikat Pekerja menyusun PKB yang di dalamnya mengatur antara lain standar remunerasi karyawan yang disesuaikan dengan tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan aspek-aspek penting lainnya.

BCA senantiasa melakukan studi banding melalui survei independen untuk membandingkan posisi remunerasi BCA untuk memastikan kompensasi dan imbalan keuangan yang kompetitif. Kebijakan remunerasi juga berlandaskan filosofi rasa saling memiliki (*sense of belonging*) antara pekerja dan pemberi kerja, sehingga seluruh insan dapat bekerja secara optimal dan bertumbuh bersama dengan perusahaan. BCA secara konsisten melakukan pembagian bonus berupa saham BCA sejak tahun 2012 guna meningkatkan rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan. Pembelian saham BCA dilakukan melalui pasar saham terbuka dan pekerja diharuskan memegang saham tersebut selama tiga tahun sebelum akhirnya pekerja memiliki keleluasaan untuk menjual maupun tetap menyimpan saham BCA sebagai investasi.



Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Melihat perkembangan bisnis yang semakin dinamis, BCA senantiasa melakukan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia (*man power planning*), baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan bisnis. Perencanaan SDM menjadi semakin penting sejalan bertambahnya jumlah pekerja yang memasuki masa purna bakti serta terjadinya proses otomatisasi operasional seiring dengan perubahan model bisnis. BCA akan menerapkan strategi *monitoring* potensi dan kinerja SDM sepanjang tahun dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja dan produktivitas SDM.

Selain itu, BCA menyiapkan beragam pelatihan dan program pengembangan sebagai bagian untuk *up-skilling* dan *re-deployed* para pekerja dalam mengemban tugas dan tanggung jawab baru. Hal ini juga ditujukan untuk semakin membangun budaya inovasi di dalam perusahaan. BCA terus meningkatkan kemampuan adaptasi pekerja atas perkembangan teknologi digital dan analisa data dalam rangka memahami kebutuhan nasabah dengan lebih baik serta mendukung pengembangan inovasi layanan perbankan digital.

Dalam rangka mengelola demografi karyawan, BCA terus menitikberatkan pada proses rekrutmen pekerja dan rencana suksesi kepemimpinan yang berkelanjutan. Secara berkesinambungan, BCA mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan produktif guna mempertahankan loyalitas karyawan dan menarik para calon karyawan yang potensial. BCA terus memperkuat *employee branding* dengan mengedepankan *employer value proposition* yang dimiliki.

Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2019	2018	2017
Non Staf	1.304	1.181	1.187
Staf	18.884	19.330	19.994
Manajer	4.511	4.346	4.176
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	90	84	82
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2019	2018	2017
≤ 1 Tahun	1.842	1.177	1.712
> 1 – 5 Tahun	5.985	6.967	7.048
> 5 – 10 Tahun	3.864	2.626	1.802
> 10 – 15 Tahun	841	773	621
> 15 – 20 Tahun	1.436	1.712	1.936
> 20 Tahun	10.821	11.686	12.320
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2019	2018	2017
≤ 25 Tahun	2.812	2.740	3.387
> 25 – 30 Tahun	6.121	6.128	5.706
> 30 – 35 Tahun	2.762	2.060	1.629
> 35 – 40 Tahun	1.007	1.203	1.595
> 40 – 45 Tahun	3.167	3.712	4.278
> 45 – 50 Tahun	5.078	5.375	5.429
> 50 Tahun	3.842	3.723	3.415
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2019	2018	2017
Sampai dengan Tingkat SMU	4.016	4.357	4.868
Diploma dan Sarjana	19.885	19.741	19.771
Pasca Sarjana	888	843	800
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2019	2018	2017
Karyawan Tetap (Permanen)	23.211	23.833	24.343
Karyawan Tidak Tetap*	1.578	1.108	1.096
Total	**24.789**	**24.941**	**25.439**

* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee*

Pelatihan Karyawan

	2019			2018			2017		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	642	63.968	19.923	706	58.656	22.973	617	43.598	18.082
Manajemen Kredit	200	30.788	5.261	179	22.721	4.111	115	7.240	2.624
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	40	822	481	39	831	511	21	635	437
Penjualan	189	9.841	6.372	123	7.443	3.840	118	6.730	4.004
Pelayanan	144	8.619	6.429	93	5.812	4.129	25	1.718	1.350
Operasi & Teknologi Informasi	861	123.706	21.285	835	110.200	24.152	904	122.056	22.404
Lainnya	196	10.994	7.797	30	1.850	732	168	10.448	7.929
Total	**2.272**	**248.738**	**67.548**	**2.005**	**207.513**	**60.448**	**1.968**	**192.425**	**56.830**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2019	2018	2017
Total Biaya Pelatihan	**395.659**	**335.991**	**297.826**

Pendukung Bisnis

JARINGAN DAN OPERASI

"BCA didukung oleh lebih dari 1.200 kantor cabang, 17 ribu ATM dan ratusan ribu mesin EDC yang tersebar luas di Indonesia, serta jaringan perbankan digital *internet banking* maupun *mobile banking* yang andal dalam memberikan layanan perbankan transaksi kepada lebih dari 21 juta nasabah."

Jaringan perbankan *multichannel* yang terintegrasi dan operasional perbankan yang handal telah mendukung keunggulan BCA dalam menyediakan layanan perbankan transaksi. BCA senantiasa melakukan investasi pengembangan kapasitas dan kapabilitas jaringan, baik pada jaringan fisik maupun jaringan digital.

Perkembangan teknologi digital yang demikian cepat telah mendorong perubahan perilaku nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Penggunaan jaringan digital dan elektronik dalam melakukan transaksi perbankan semakin tinggi, dimana nasabah dapat bertransaksi dengan lebih mudah, cepat dan fleksibel. Perkembangan ini tercermin dari menurunnya jumlah transaksi yang dilakukan melalui jaringan kantor cabang. Saat ini, sebanyak 98,2% dari total transaksi nasabah dilakukan melalui jaringan perbankan digital, terutama pada kanal BCA Mobile yang mengalami pertumbuhan transaksi yang sangat signifikan.

Tren penurunan transaksi melalui jaringan konvensional kantor cabang juga dialami oleh perbankan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan ini mendorong perbankan untuk semakin selektif dalam melakukan pengembangan jaringan kantor cabang. Sehubungan hal tersebut, BCA terus mengkaji arah pengembangan jaringan perbankan yang paling optimal dengan menyesuaikan tren perubahan perilaku nasabah.

Jaringan Perbankan Digital yang Andal

Memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, BCA terus memperkuat kapabilitas layanan melalui jaringan perbankan digital, sejalan dengan preferensi nasabah yang semakin tinggi dalam menggunakan kanal digital. BCA untuk terus melakukan inovasi pengembangan fitur maupun fasilitas pada kanal digital yang dimiliki seperti *internet banking* 'Klik BCA' dan *mobile banking* 'BCA Mobile' guna memberi kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA mengedepankan pengembangan inovasi layanan yang berbasis *mobile platform* di antaranya seperti layanan *virtual assistant chat banking* BCA bernama 'VIRA', fasilitas transfer antar nasabah menggunakan QR code bernama QRku dan fasilitas melakukan transaksi tanpa kartu melalui BCA Mobile. Di tahun 2019, BCA menambah fitur 'BCA Keyboard' yang memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan di berbagai *chatting platform*.

Selanjutnya, BCA juga mengembangkan fasilitas pembukaan rekening secara *online* melalui BCA *Mobile* untuk memudahkan nasabah dalam membuka rekening. Di penghujung tahun 2019, BCA meluncurkan inovasi baru berupa aplikasi Welma untuk memenuhi kebutuhan investasi dan informasi asuransi bagi para nasabah individu.

Dalam mendukung efisiensi layanan operasional kantor cabang, BCA melengkapi operasional cabang dengan berbagai perangkat dan aplikasi pendukung digital antara lain pengembangan layanan *e-Branch* yang merupakan *mobile apps* untuk layanan *customer service*, implementasi mesin STAR Teller (mesin pendukung *teller* dalam melayani transaksi tarikan dan setoran tunai), *e-service* (mesin untuk layanan pencetakan



buku Tahapan), Flazz *machine* (mesin untuk pembelian kartu dan *top up* Flazz) dan *video banking/call* (untuk pembukaan rekening dan layanan *contact center*) serta layanan digital lainnya. Fitur-fitur dan fasilitas layanan ini terus dikembangkan mengikuti kebutuhan nasabah yang semakin meningkat terkait dengan layanan perbankan yang lebih cepat dan mudah diakses. Selain itu, BCA merupakan salah satu bank lokal yang pertama kali memanfaatkan teknologi API untuk meningkatkan konektivitas melalui sistem pembayaran dengan para pelaku *fintech* dan *e-commerce*.

Jaringan Kantor Cabang dan ATM yang Tersebar Luas

BCA beroperasi dengan didukung oleh lebih dari 1.200 kantor cabang, 17 ribu ATM serta ratusan ribu mesin EDC yang tersebar luas di Indonesia, serta jaringan perbankan digital *internet banking* maupun *mobile banking* yang handal. Jaringan perbankan BCA yang luas mampu memberikan layanan perbankan transaksi kepada lebih dari 21 juta rekening nasabah.

BCA melihat jaringan kantor cabang masih memiliki peran yang penting untuk membangun hubungan dengan nasabah dan melayani kebutuhan nasabah yang memiliki limit transaksi perbankan yang lebih besar. Meskipun jumlah transaksi yang dilakukan melalui kantor cabang relatif kecil, namun dari sisi nilai transaksi masih mencakup hampir dari 50% total nilai transaksi. Oleh karena itu, BCA melakukan penambahan jumlah kantor cabang secara lebih selektif dan mengutamakan format kantor cabang yang lebih efisien seperti BCA Express, unit layanan yang mengkombinasikan antara penerapan teknologi digital dan layanan SDM yang lebih terbatas.

Ekspansi jaringan kantor mengutamakan lokasi-lokasi yang memiliki aktivitas bisnis yang tinggi dan area-area dengan potensi pertumbuhan yang tinggi, serta memperhatikan ketentuan zonasi pembukaan cabang sesuai ketentuan yang berlaku. Di akhir tahun 2019, BCA memiliki 1.256 kantor cabang, yang terdiri dari 139 kantor cabang utama, 837 kantor cabang pembantu, dan 244 kantor kas. Selain itu, terdapat 57 unit BCA Express dan 22 kantor fungsional yang mendukung operasional jaringan kantor.

Pendukung Bisnis

JARINGAN DAN OPERASI

BCA juga mengoperasikan beberapa kantor *hybrid* yang merupakan gabungan antara kantor cabang konvensional dengan outlet 'MyBCA'. Melalui layanan operasional ini, nasabah tetap dapat menikmati layanan perbankan di atas jam layanan operasional cabang. Di tahun 2019, *outlet* MyBCA tersebar di 10 lokasi mall Jakarta, Serpong dan Yogyakarta.

Jaringan fisik kantor cabang saat ini lebih diarahkan kepada format yang lebih sederhana seperti Kantor Kas ataupun BCA Express (Konter Bank Non Permanen). Hal ini memungkinan BCA lebih mendekatkan diri kepada nasabah di tempat-tempat pusat kegiatan seperti area perkantoran, stasiun transportasi umum dan kampus-kampus.

BCA secara bertahap terus melakukan penggantian mesin ATM konvesional dengan *cash recycling machine* (CRM) yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi Setoran dan Tarikan di mesin yang sama. Pada tahun 2019, jumlah mesin CRM meningkat 1.345 unit menjadi 6.940 unit atau setara dengan 38,7% dari total ATM secara keseluruhan. Pengembangan mesin CRM diyakini akan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya pengelolaan uang tunai.

Layanan Berkualitas Bagi Nasabah

BCA terus mengedepankan penyediaan layanan nasabah yang berkualitas dan menanamkan budaya layanan melalui program SMART SOLUTION. Program ini telah dilaksanakan secara konsisten sejak 2010 yang merupakan pengembangan dari program SMART yang dimulai tahun 2001. SMART (Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Telilit) berfokus pada pemberian layanan prima, yang kemudian dikembangkan menjadi SMART SOLUTION (Simak, *Open-mindedness*, Lengkap, Utamakan nasabah, *Telling-solution*, Inisiatif, *On-time follow up*). Pengembangan ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang berkualitas.

Hal ini dipercaya akan memperkuat hubungan dengan nasabah sekaligus meningkatkan *customer engagement.*

BCA secara berkesinambungan meningkatkan kualitas kompetensi dari para *relationship officer, teller* dan *customer officer* dengan berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan terkait produk dan layanan serta kapabilitas dalam membina relasi dengan nasabah. Hal ini bertujuan untuk pelayanan kepada nasabah secara total solusi bukan hanya menyelesaikan masalah yang dihadapi nasabah namun membangun *engagement* dengan nasabah sehingga meningkatkan loyalitas nasabah terhadap BCA.

BCA menyediakan layanan asistensi kepada nasabah termasuk menerima saran dan keluhan melalui *call center* HaloBCA. Sejalan perkembangan kebutuhan nasabah, HaloBCA saat ini telah bertransformasi menjadi Sentra Layanan Digital yang mengelola *contact center*, layanan digital perbankan dan beragam *touchpoints* digital, termasuk layanan MyBCA (*video calls*), jaringan BCA Express (format cabang yang lebih sederhana), layanan pembukaan rekening *online*, layanan *chatting* melalui *website* dan sosial media, serta SOLA (*Solution Assistant*). SOLA merupakan agen yang terlatih untuk memberikan layanan nasabah melalui berbagai sarana komunikasi seperti telepon, *e-mail*, *chatting platform* dan sosial media.

Di tahun 2019, SOLA merupakan bagian Project *Service Model Implementation* (SMILE) yaitu model layanan dimana masing-masing segmen nasabah dilayani oleh *dedicated staff,* dimana SOLA menyediakan layanan kepada segmen nasabah mass dan berfungsi untuk melakukan *relationship*, *acquisition* dan *deepening* serta *problem solving* bagi nasabah-nasabah potensial. Melalui SOLA ini diperoleh banyak potensi produk yang bisa ditawarkan seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), fasilitas *e-channel*, Giro, Prioritas, Kartu Kredit, *Payroll* dan lainnya.

BCA mengembangkan *Digital Relationship Officer* (DRO) kepada nasabah yang melakukan pembukaan rekening melalui kanal digital (BCA Mobile dan MyBCA melalui *Video Banking*). DRO akan menghubungi nasabah



tersebut secara berkala dengan konsep 222 (2 hari, 2 minggu dan 2 bulan) untuk mempertahankan komunikasi dengan nasabah guna mempererat hubungan dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Saat ini BCA memiliki 51 agent DRO dan akan terus bertumbuh sejalan dengan peningkatan jumlah pembukaan rekening *online* di tahun 2020.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Merespons perkembangan teknologi, BCA akan terus meningkatkan layanan berbasis digital dan meningkatkan integrasi dari berbagai kanal digital yang dimiliki ke dalam satu *platform* atau yang dikenal dengan *omnichannel* untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.

BCA terus memperhatikan pentingnya *customer experience* untuk menawarkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan semakin tingginya aktivitas transaksi perbankan yang dilakukan melalui jaringan digital, BCA selalu memperkuat kapasitas dan kapabilitas dari layanan *contact center* dalam menawarkan solusi perbankan, menangani keluhan dan mengedukasi nasabah mengenai informasi fasilitas, produk dan layanan BCA.

BCA akan melanjutkan investasi pada jaringan perbankan secara terukur, terutama dalam ekspansi jaringan kantor cabang dan ATM, sejalan dengan tren perubahan perilaku nasabah dalam bertransaksi. Peran kantor cabang sebagai *solution center* untuk membina hubungan dengan para nasabah akan semakin diperkuat, dan sekaligus melanjutkan pengembangan kapabilitas layanan perbankan digital.

BCA terus meningkatkan layanan berbasis digital melalui pengembangan berbagai inisiatif seperti penggunaan *voice biometric* dalam proses verifikasi nasabah sehingga mempercepat *handling time* di Sentra Layanan Digital. Selain itu, BCA melanjutkan peningkatan kapasitas dan kapabilitas *contact center* BCA di Semarang yang diarahkan sebagai *contact center* yang terbaik di Indonesia.

BCA senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia termasuk dengan membekali dengan perangkat pendukung yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Hali ini bertujuan untuk mendukung penyediaan solusi perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

● Pendukung Bisnis

TEKNOLOGI INFORMASI

"Kemampuan BCA dalam menyediakan layanan perbankan transaksi yang berkualitas tinggi ditopang oleh infrastruktur TI yang sangat memadai. BCA terus mengembangkan serangkaian inisiatif dalam memperkuat kapasitas dan kapabilitas infrastruktur TI."

Penggunaan teknologi yang semakin tinggi telah mendorong perubahan peta persaingan di industri perbankan dan keuangan secara umum. Kehadiran para perusahaan *fintech* dan *e-commerce*, di satu sisi telah memberikan tantangan tersendiri bagi perbankan, namun di sisi lain membuka kesempatan bagi perbankan untuk berkolaborasi dalam menjangkau para nasabah. Sejalan dengan perkembangan ini, BCA terus mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk melayani nasabah dan mendorong produktivitas internal BCA. Di tengah upaya-upaya tersebut, BCA senantiasa menempatkan faktor keamanan bertransaksi di ekosistem perbankan digital sebagai salah satu prioritas utama. Serangkaian panduan dan langkah-langkah pengamanan sistem informasi dikembangkan oleh BCA dalam menjaga kelancaran transaksi dan memastikan keamanan serta kerahasiaan data nasabah.

Pengembangan kapasitas dan kapabilitas dari infrastruktur teknologi informasi memegang peranan yang semakin penting dalam mendukung keunggulan bersaing atas layanan perbankan transaksi BCA. Seiring hal tersebut, BCA secara konsisten melakukan investasi dalam pengembangan teknologi informasi beradaptasi dengan perkembangan dunia digital saat ini dan guna menunjang keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

Unit kerja TI sebagai *business enabler* bersama-sama dengan unit-unit bisnis maupun unit kerja lainnya terus membangun sinergi dalam mengembangkan inisiatif-inisiatif strategis untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bervariasi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas internal serta membuka peluang bisnis baru bagi BCA.

Meningkatkan Inovasi dan Produktivitas melalui Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin maju memungkinkan lahirnya berbagai inovasi produk dan layanan baru di dalam industri perbankan, khususnya dalam layanan perbankan transaksi.

Ekspektasi nasabah terhadap penyediaan produk dan layanan yang semakin mudah, cepat dan nyaman menjadi semakin tinggi di tengah maraknya produk dan layanan berbasis digital yang ditawarkan, baik dari perbankan maupun para perusahaan *fintech*. BCA mencermati terjadinya tren peralihan preferensi transaksi nasabah ke jaringan digital. Sejalan hal ini, BCA terus memperkuat layanan perbankan digital terutama pada layanan *internet banking* 'KlikBCA' dan *mobile banking* 'BCA Mobile' melalui pengembangan beragam fitur dan fasilitas layanan sesuai kebutuhan nasabah.



BCA telah mengembangkan beragam inisiatif strategis dalam bidang digital yang berpusat pada tiga hal utama seperti akuisisi nasabah baru melalui jaringan digital, meningkatkan retensi nasabah dan menyempurnakan *customer experience* serta meningkatkan proses efisiensi.

Dengan mengandalkan pertumbuhan pengguna *smartphones* yang besar, BCA membangun fasilitas pembukaan rekening secara *online* melalui BCA Mobile pada bulan April 2019. Melalui fasilitas ini nasabah dapat membuka rekening dengan lebih nyaman dan fleksibel tanpa perlu datang ke kantor cabang BCA dimana proses validasi dan verifikasi nasabah (*know your customer/ KYC)* dilakukan melalui sarana *video-call.* Selain itu, di tahun 2019, BCA juga telah meluncurkan 'Welma' yang merupakan aplikasi wealth management berbasis *mobile platform* untuk melayani kebutuhan nasabah atas produk-produk investasi dan edukasi asuransi.

Memanfaatkan pertumbuhan bisnis berbasis *e-commerce* dan *fintech* yang semakin besar, BCA melanjutkan pengembangan open *platform* dengan membangun konektivitas melalui teknologi *Application Programming Interface* (API). Hal ini dipercaya dapat memberikan *customer experience* yang lebih baik dan memperluas ekosistem layanan pembayaran BCA yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bisnis perbankan transaksi BCA.

BCA terus mendorong proses efisiensi dan otomatisasi dari sisi layanan operasional kantor cabang melalui investasi pengembangan teknologi. Secara bertahap, BCA membangun konsep kantor cabang di masa mendatang (*Future Branch Model*) dilengkapi dengan berbagai layanan digital yang mengusung konsep *self-service* dan *automated/centralized back office.* Melalui konsep operasional cabang yang baru ini nasabah dapat

Pendukung Bisnis
TEKNOLOGI INFORMASI

bertransaksi dengan lebih cepat secara mandiri. Layanan perbankan yang dapat dilakukan melalui perangkat digital antara lain registrasi layanan *mobile banking* atau *internet banking*, pengajuan kartu kredit, pencetakan mutasi rekening dan layanan perbankan lainnya. Selain itu, BCA mengembangkan dan menyempurnakan fitur-fitur dari beragam aplikasi dan perangkat pendukung untuk *teller* dan *customer service officer* (CSO) dalam mendukung proses efisiensi.

Melalui kolaborasi dengan berbagai unit kerja di BCA, unit TI juga mengembangkan berbagai mekanisme dan otomatisasi untuk menyederhanakan dan mempercepat proses bisnis. BCA mengembangkan sistem pengolahan kredit yang terintegrasi dengan penggunaan sistem *end to end*, mulai dari proses pengajuan pinjaman, penghitungan risiko, analisa nilai jaminan, pemantauan alur dokumentasi, hingga pemantauan kinerja dan *repayment system.*

Sistem pengolahan kredit ini dibangun secara bertahap yang akan beroperasi secara *paperless*, terotomatisasi dan tersentralisasi. Pemanfaatan teknologi *Optical Character Recognition (OCR), Artificial Intelligence* (AI) dan Robotic Process Automation (RPA) juga mulai diterapkan dalam pengembangan sistem ini guna mengoptimalkan proses pengolahan kredit.

Melalui pengembangan sistem ini, BCA memperkirakan proses pengajuan kredit akan semakin cepat dan efisien sehingga meningkatkan *service level* layanan kepada nasabah.

Memperkuat Kapabilitas Infrastruktur Teknologi Informasi

Kemampuan BCA dalam menyediakan layanan perbankan transaksi yang berkualitas tinggi ditopang oleh infrastruktur TI yang sangat memadai. BCA terus mengembangkan serangkaian inisiatif dalam memperkuat kapasitas dan kapabilitas infrastruktur TI.

Di tahun 2019, BCA melakukan berbagai modernisasi sistem TI untuk meningkatkan kecepatan, kehandalan, keamanan, dan fleksibilitas melalui pendekatan modular dan konsep *agile* serta penerapan kerangka kerja Scrum. Hal ini juga dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara *software developers* dan *IT operations*.

Dalam pengembangan sistem, BCA mengedepankan metodologi yang bersinergi dan terintegrasi antar aplikasi, terutama otomatisasi proses antara pengembangan dan pengoperasian aplikasi. Hal ini untuk memastikan aplikasi dapat dibangun, diuji coba dan dioperasikan dengan lebih cepat dan handal.

Selain itu, BCA juga melakukan penyesuaian struktur organisasi, meningkatkan *skill* para SDM, serta membangun budaya kerja yang inovatif dan responsif terhadap perubahan *(agile)*. Pengembangan SDM di bidang TI terus dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan spesifik terkait kemampuan teknikal TI, baik dalam negeri maupun international, dan juga melalui partisipasi dalam berbagai *event* teknologi terkait perkembangan teknologi terkini. Pada tahun 2019, BCA melanjutkan pelaksanaan pelatihan internal 'Scrum' dalam rangka mengadopsi cara kerja yang *agile* (*agile working style*) di tengah perubahan bisnis yang demikian cepat, dimana beberapa SDM TI telah mendapatkan lisensi sebagai *Professional Scrum Master* (PSM).

Memperkuat Keamanan Sistem Transaksi Perbankan

Dengan semakin beragamnya *touchpoint* nasabah dalam berinteraksi dengan BCA dan perkembangan risiko di tengah perubahan digital yang demikian cepat, BCA terus meningkatkan sistem keamanan TI secara berkesinambungan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan transaksi BCA.

Pengembangan sistem keamanan TI BCA dilakukan dengan tujuan untuk melindungi keamanan data dan memastikan sistem TI tidak terdapat gangguan, termasuk menangkal dan mengantisipasi ancaman *cyber-crime* serta potensi *fraud*. BCA telah memiliki sertifikasi standard ISO 27001 terkait standar sistem manajemen keamanan informasi pada sistem jaringan dan *data center* BCA.

Penerapan pengamanan informasi senantiasa dikaji secara berkala di unit kerja kantor pusat dan seluruh kantor cabang untuk memastikan penerapan tersebut sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Bank telah memiliki tim khusus *security monitoring center* yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas semua ancaman dan serangan terhadap sistem teknologi informasi BCA baik secara internal maupun eksternal.

Sejalan dengan jumlah transaksi yang semakin tinggi pada kanal digital, BCA meningkatkan keamanan pada *platform-platform* tersebut dengan memanfaatkan teknologi *machine learning* dan *artificial intelligence* untuk melakukan deteksi awal jika terjadi anomali lalu lintas data pada jaringan sistem BCA. Sebagai langkah memperkuat keamanan di kanal digital, BCA melengkapi kanal *internet banking* KlikBCA dengan sistem yang mampu mendeteksi adanya *malware* pada komputer nasabah.

BCA juga menjalankan *Data Loss Prevention* (DLP) secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengamanan informasi elektronik penting dari pencurian informasi maupun akses oleh pihak yang tidak berkepentingan. Guna memastikan keamanan dalam mengakses aplikasi internal BCA yang terkoneksi dengan internet, BCA menerapkan pengamanan tambahan berupa *Two Factor Authentication* untuk memastikan akses aplikasi tersebut dilakukan oleh orang yang tepat. Selain itu, BCA mengimplementasikan aplikasi *secure mobile email* pada *mobile device* untuk para karyawan di tahun 2019 guna melindungi informasi perusahaan dan mencegah terjadinya pencurian informasi melalui *mobile device*.

Kompetensi para SDM terus diperkuat dengan pengetahuan dan pelatihan-pelatihan terkait pengamanan sistem TI untuk mengantisipasi serangan *cyber* terkini. BCA melakukan komunikasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan *security awareness* di lingkungan internal perusahaan maupun eksternal, antara lain melalui *website* perusahaan dan kegiatan sosialisasi *cyber security*. Untuk mendapatkan dukungan dan padangan yang lengkap terkait pengamanan TI, BCA tetap melakukan berbagai kerja sama dengan para konsultan di bidang keamanan TI.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

BCA meyakini bahwa jumlah transaksi melalui kanal digital akan terus mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi dan pergeseran perilaku nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, BCA melihat masih terdapat ruang untuk melakukan penyempurnaan proses bisnis dan operasional perusahaan terutama melalui proses otomatisasi dan integrasi serta analisa berbasis data guna mendukung pertumbuhan bisnis BCA di masa depan.

Di tengah ekosistem layanan transaksi yang semakin terkoneksi, BCA memanfaatkan teknologi API untuk meningkatkan integrasi dengan para *business partner* sejalan dengan penerapan konsep dari *open banking*. Langkah ini memungkinkan BCA untuk berkolaborasi dengan berbagai *co-partner* seperti *e-commerce* dan *fintech* dalam meraih berbagai peluang bisnis, termasuk dengan regulator dalam berbagai hal terkait pemenuhan regulasi.

Pemanfaatan *big data analytics* tetap menjadi salah satu orientasi utama untuk mengembangkan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah. BCA juga berupaya meningkatkan produktivitas dengan melakukan otomatisasi proses bisnis dan operasional yang bersifat repetitif dan *non value added*.

Pengamanan atas data yang bersifat rahasia akan kembali menjadi fokus di tahun 2020. BCA akan meningkatkan penggunaan *machine learning* dan *artificial intelligence* untuk melindungi informasi nasabah, data transaksi, dan jaringan melalui pendeteksian pola data transaksi yang tidak wajar. Sistem keamanan di tahun mendatang juga akan didukung dengan rencana pengembangan *antivirus* untuk perangkat *mobile* dan penggunaan antivirus *next generation* berbasis algoritma yang dikombinasikan dengan antivirus saat ini, terutama untuk kantor cabang dengan akses *bandwith* yang terbatas.

TINJAUAN EKONOMI MAKRO DAN SEKTOR PERBANKAN

> **"Di tengah berbagai dinamika perkembangan ekonomi global, Indonesia masih mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,0% di tahun 2019, relatif lebih tinggi dibandingkan banyak negara lainnya di kawasan Asia Tenggara dan dunia."**

PEREKONOMIAN DUNIA

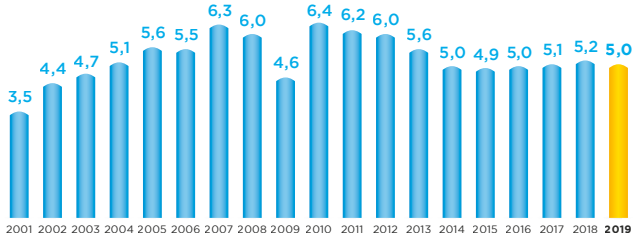
Pada tahun 2019, perekonomian dunia memperlihatkan laju pertumbuhan yang moderat. Salah satu pemicu utama kondisi ini adalah adanya ketidakharmonisan hubungan dagang antara AS dan Tiongkok yang berkepanjangan sehingga menekan permintaan akan bahan mentah dan aneka produk manufaktur. Kondisi ketidakpastian diperkuat oleh sentimen bisnis di Eropa yang menurun dan perkembangan terkait Brexit. Di tengah situasi ini, pelaku pasar sempat khawatir akan kemungkinan terjadinya resesi global, terutama setelah *yield curve* dari surat utang negara AS (Treasury) mengalami inversi di pertengahan tahun. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2019 berada di angka 3,2%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,7%.

Merespons hal ini, para bank sentral global mengadopsi postur kebijakan yang lebih akomodatif untuk menstimulasi pertumbuhan. Bank Sentral AS (Fed) telah memotong suku bunga acuan (FFR) sebesar 75 bps dan memulai kembali intervensi di pasar antarbank melalui *Permanent Open Market Operations* (POMO), yang dianggap sebagai versi ringan dari Quantitative Easing ("QE-lite") untuk melonggarkan kondisi likuiditas. Bank sentral Tiongkok (PBoC) melanjutkan pemotongan rasio giro wajib minimum (GWM) sebesar 150 *basis points* (bps), sementara bank sentral Eropa (ECB) menurunkan suku bunga fasilitas deposito 10 bps.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Di tengah berbagai dinamika perkembangan ekonomi global, Indonesia masih mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,0% di tahun 2019, relatif lebih tinggi dibandingkan banyak negara lainnya di kawasan Asia Tenggara dan dunia. Pertumbuhan ini didukung terutama oleh konsumsi rumah tangga, yang masih menyumbang 56,6% terhadap PDB serta pengeluaran investasi dan pemerintah yang cukup signifikan.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)

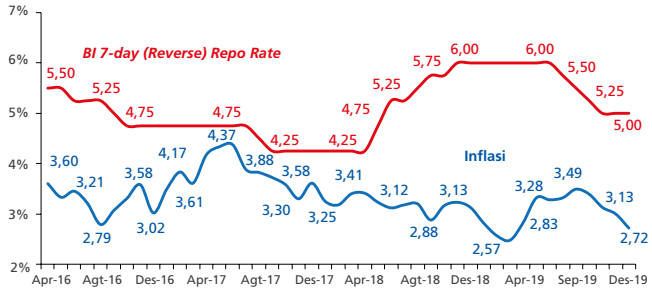


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)



Perkembangan ekonomi Indonesia yang cukup baik telah mendapatkan pengakuan dari lembaga-lembaga pemeringkat dunia dengan memberikan *investment grade* kepada Indonesia. Pencapaian ini menjadi bukti atas kinerja ekonomi Indonesia yang berhasil mempertahankan stabilitas pertumbuhan di tengah tekanan kondisi global.

Inflasi dan Suku Bunga Acuan BI (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan hasil dari berbagai kebijakan moneter dan fiskal yang dijalankan oleh pemerintah dan regulator sepanjang tahun 2019. Di sisi fiskal, pemerintah memastikan terjaganya konsumsi swasta melalui pemberian subsidi dan belanja sosial kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Sementara di sisi moneter, Bank Indonesia aktif menjaga inflasi, nilai tukar dan daya tarik instrumen keuangan Indonesia di mata investor asing. Otoritas Jasa Keuangan turut berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan industri keuangan Indonesia melalui penerapan serangkaian kebijakan dan peraturan, termasuk diantaranya kebijakan dan regulasi untuk memperkuat perbankan nasional maupun sektor riil.

Serangkaian upaya di atas membuahkan hasil berupa tingkat inflasi yang rendah di angka 2,7% dengan nilai tukar yang menguat dan ditutup di level Rp13.866/USD pada tahun 2019.

Sementara itu, BI telah menyesuaikan suku bunga acuan BI (*7-Day Reverse Repo)* menjadi 5,00% di akhir tahun 2019, atau turun 100 bps dibandingkan tahun 2018. Langkah pemangkasan suku bunga acuan ini dilakukan seiring dengan penurunan suku bunga the Fed dan bagian dari upaya mengantisipasi risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pengaruh ekonomi global.

Di samping itu, Bank Indonesia menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) sebanyak dua kali dengan total sebesar 100 bps menjadi 5,5% di akhir tahun 2019. Melalui penurunan GWM ini diharapkan kondisi likuiditas perbankan nasional lebih melonggar sehingga dapat menstimulasi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Tinjauan Sektor Perbankan

Selama tahun 2019 perbankan nasional Indonesia berhasil membukukan kinerja pertumbuhan yang cukup baik dengan faktor kualitas aset menjadi salah satu perhatian utama. Aset perbankan Indonesia tumbuh sebesar 6,1% atau Rp494,6 triliun dari tahun lalu seiring dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp368,2 triliun menjadi sebesar Rp5.998,6 triliun.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, deposito tumbuh sebesar 3,9% menjadi Rp2.587,6 triliun, dan berkontribusi sebesar 43,1% terhadap total dana pihak ketiga. Sementara itu, pertumbuhan dana giro dan tabungan masing-masing sebesar 11,5% dan 6,6% menjadi Rp1.465,8 triliun dan Rp1.945,2 triliun.

Di sisi lain, kredit perbankan mencatatkan pertumbuhan yang moderat sebesar 6,1% terutama berasal dari sektor konstruksi, rumah tangga dan industri pengolahan/ manufaktur. Secara komposisi, kredit sektor perbankan didominasi oleh kredit modal kerja sebesar 45,9% dari total keseluruhan kredit perbankan, sedangkan kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing berkontribusi sebesar 26,4% dan 27,7%.

Kondisi likuiditas perbankan masih cukup ketat dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 94,4% di akhir tahun 2019. Hal ini masih mendorong persaingan penghimpunan dana, tidak hanya dengan sesama bank, namun persaingan turut dipertajam dengan adanya penerbitan obligasi pemerintah yang memberikan imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan produk dana perbankan.

Di tengah tren penurunan suku bunga, laba bersih perbankan Indonesia 2019 masih menunjukkan pertumbuhan yaitu sebesar 4,3%, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 14,3%.

Net Interest Margin (NIM) perbankan turun sebesar 20 bps menjadi 4,9% di tengah tren penurunan suku bunga. Sementara itu, NPL sektor meningkat 10 bps menjadi 2,5% di tahun 2019. Pertumbuhan perbankan nasional masih disertai oleh tingkat permodalan yang memadai tercermin dari rasio CAR yang berada pada level 23,4%, relatif stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

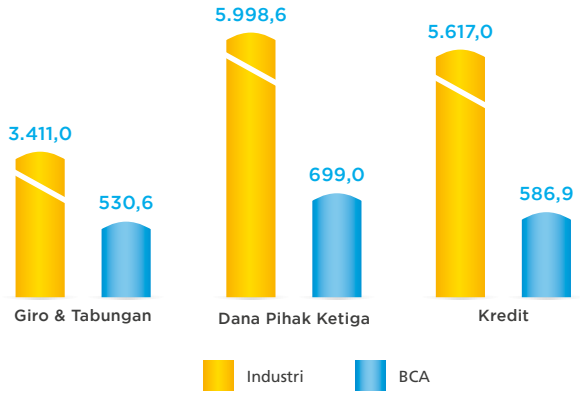
Menghadapi tahun 2020, perbankan nasional diperkirakan masih akan bertumbuh positif namun tetap berhati-hati di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih moderat. Sampai dengan paruh pertama tahun 2020, perbankan masih diperkirakan akan menghadapi beberapa tantangan seperti halnya kondisi likuiditas yang lebih ketat, penurunan kualitas aset dan tingkat kompetisi yang semakin tinggi di tengah perkembangan para perusahaan *fintech* dan *e-commerce*. Perkembangan terakhir mengenai virus corona diestimasi turut memberi tekanan di tahun mendatang.

Namun demikian, BCA meyakini bahwa secara jangka panjang ekonomi Indonesia masih menyimpan prospek pertumbuhan yang positif. Hal ini mencermati beberapa perkembangan seperti mulai terselesaikannya secara bertahap beberapa proyek infrastruktur, pelaksanaan proses pemilu 2019 yang berjalan dengan baik serta pertumbuhan *middle income class* dan demografi penduduk Indonesia yang mayoritas berusia produktif dapat memberikan keuntungan tersendiri.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2019

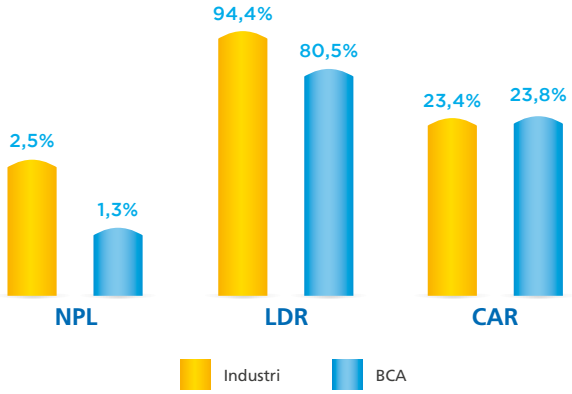
Secara umum BCA berhasil membukukan kinerja yang solid dengan pertumbuhan aset sebesar 11,4% menjadi Rp919,0 triliun. Pertumbuhan ini sejalan dengan dana pihak ketiga yang tumbuh 11,0% menjadi Rp699,0 triliun, ditopang oleh pertumbuhan dana CASA yang solid. CASA yang merupakan pendanaan inti BCA tumbuh 9,8% menjadi Rp530,6 triliun dan dan telah berkontribusi sebesar 75,9% dari total dana pihak ketiga.

Posisi BCA di Industri Perbankan tahun 2019
(dalam triliun Rupiah)



BCA terus berinovasi dalam memperkuat keunggulan dari layanan *payment settlement* dan memperbesar basis nasabah yang dimiliki sebagai mesin pertumbuhan CASA yang berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, BCA mengembangkan beragam inovasi fitur dan fasilitas pada layanan perbankan digital terutama yang berbasis *mobile platform* seperti pengembangan fitur pembukaan rekening online melalui BCA Mobile dan pengembangan *mobile apps* Welma untuk melayani kebutuhan nasabah akan produk-produk investasi dan edukasi asuransi.

Seiring inovasi yang terus dikembangkan, di tahun 2019 jumlah rekening nasabah mengalami pertumbuhan sebesar 14,2%, tertinggi dalam tiga tahun terakhir, mencapai lebih dari 21 juta rekening nasabah. BCA berhasil mempertahankan pangsa pasar CASA di industri perbankan pada posisi 15,6% di akhir tahun 2019.



Ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang solid, BCA memiliki kondisi likuditas yang memadai untuk mendukung aktivitas penyaluran kredit yang berkualitas. Rasio LDR BCA di akhir tahun 2019 tercatat sebesar 80,5%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 81,6%.

BCA membukukan pertumbuhan kredit di tahun 2019 sebesar Rp48,8 triliun tumbuh 9,1% menjadi Rp586,9 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp538,1 triliun. Pencapaian kredit BCA ini secara dominan ditopang oleh pertumbuhan pada segmen bisnis terutama di sektor infrastruktur dan jasa keuangan. Pertumbuhan kredit tetap diikuti oleh kualitas kredit yang terjaga dengan rasio NPL sebesar 1,3%, lebih rendah dibandingkan NPL industri sebesar 2,5%.

Berikut adalah uraian Laporan Keuangan BCA per 31 Desember 2019. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan informasi keuangan konsolidasian dengan opini tanpa modifikasian.

ASET

BCA memiliki total aset sebesar Rp919,0 triliun di akhir tahun 2019, tumbuh 11,4% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp824,8 triliun. Peningkatan terbesar berasal dari pertumbuhan port0folio kredit yang mencapai Rp48,8 triliun, atau 9,1%, dan berkontribusi sebesar 51,8% dari total pertumbuhan aset.

Total Aset (dalam miliar Rupiah)

	2019		2018		2017		Naik /(turun) 2019		Naik /(turun) 2018	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas dan Giro pada Bank Indonesia	73.326	8,0%	65.240	7,9%	60.227	8,0%	8.086	12,4%	5.013	8,3%
Giro pada Bank Lain	10.522	1,1%	8.498	1,0%	9.094	1,2%	2.024	23,8%	(596)	-6,6%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	30.948	3,4%	31.683	3,8%	18.969	2,5%	(735)	-2,3%	12.714	67,0%
Efek-efek	152.559	16,6%	118.294	14,3%	140.350	18,7%	34.265	29,0%	(22.056)	-15,7%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	142.983	15,6%	109.081	13,2%	131.091	17,5%	33.902	31,1%	(22.010)	-16,8%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9.576	1,0%	9.213	1,1%	9.259	1,2%	363	4,0%	(46)	-0,5%
Kredit yang Diberikan-bruto	586.940	63,9%	538.100	65,2%	467.509	62,3%	48.840	9,1%	70.591	15,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit (-/-)	14.906	-1,6%	13.569	-1,6%	13.244	-1,8%	1.337	9,9%	325	2,5%
Aset Tetap - bruto	20.852	2,2%	19.337	2,4%	16.869	2,3%	1.515	7,8%	2.468	14,6%
Lainnya	58.748	6,4%	57.205	7,0%	50.546	6,8%	1.543	2,7%	6.659	13,2%
Total Aset	**918.989**	**100,0%**	**824.788**	**100,0%**	**750.320**	**100,0%**	**94.201**	**11,4%**	**74.468**	**9,9%**

Selain portofolio kredit, sebagian besar aset merupakan penempatan pada efek-efek dalam bentuk obligasi pemerintah dan instrumen-instrumen jangka pendek, yang likuid dan memiliki risiko rendah. Adapun aset produktif berkontribusi sebesar 89,1% terhadap total aset secara keseluruhan. Dimana sepanjang tahun 2019 aset produktif tumbuh 11,5% menjadi sebesar Rp818,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA & GIRO PADA BANK LAIN

Pada akhir tahun 2019, kas dan giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp73,3 triliun, naik 12,4% dari posisi tahun sebelumnya. Saldo kas meningkat sebesar 17,2% menjadi Rp25,4 triliun, dan mendorong kenaikan rasio kas terhadap total dana pihak ketiga menjadi 3,6%. Sementara itu, giro pada Bank Indonesia mencapai Rp47,9 triliun, meningkat 10,0% atau Rp4,4 triliun dari tahun lalu sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga.

Pos 'giro pada bank lain' tercatat sebesar Rp10,5 triliun atau meningkat 23,8%, dimana sebagian besar penempatan dana BCA di pos giro pada bank lain merupakan penempatan dana di bank-bank terkemuka di luar negeri.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA & BANK LAIN

Pada akhir tahun 2019 penempatan pada Bank Indonesia & bank lain mencapai Rp30,9 triliun, relatif stabil dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp31,7 triliun. Sebagian besar penempatan tersebut merupakan penempatan dalam bentuk *term deposit* Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen yang tersedia di pasar untuk penempatan jangka pendek di bawah 3 bulan.

EFEK-EFEK

(dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	142.983	109.081	131.091	33.902	31,1%	(22.010)	-16,8%
SBBI, SDBI & SBI Syariah	30.287	20.153	35.587	10.134	50,3%	(15.434)	-43,4%
Obligasi Pemerintah	80.174	58.327	70.426	21.847	37,5%	(12.099)	-17,2%
Efek-efek Lainnya	32.522	30.601	25.078	1.921	6,3%	5.523	22,0%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9.576	9.213	9.259	363	3,9%	(46)	-0,5%
Total	**152.559**	**118.294**	**140.350**	**34.265**	**29,0%**	**(22.056)**	**-15,7%**

Portofolio efek-efek tercatat sebesar Rp152,6 triliun pada akhir tahun 2019, meningkat Rp34,3 triliun atau naik 29,0% dari tahun lalu, berbeda dengan kondisi tahun 2018 yang mengalami penurunan hingga 15,7%. Peningkatan ini sejalan dengan menurunnya alokasi dana yang digunakan untuk penyaluran kredit, dampak atas permintaan kredit yang tidak setinggi tahun sebelumnya.

Sebagian besar dari komponen efek merupakan kategori 'untuk tujuan investasi' yaitu sebesar Rp143,0 triliun, dimana posisi terbesarnya merupakan obligasi pemerintah dengan nominal mencapai Rp80,2 triliun yang mayoritas memiliki tenor kurang dari 5 tahun. Obligasi pemerintah meningkat 37,5% dari tahun sebelumnya dan memegang porsi 52,6% dari total komponen efek-efek.

BCA mengelola aktivitas pembelian obligasi pemerintah dengan selalu memperhatikan perkembangan kondisi pasar. Di awal tahun 2019, BCA melakukan penempatan dana pada obligasi pemerintah sebagai langkah antisipasi tren penurunan suku bunga dan mulai melakukan reinvestasi atas obligasi pemerintah yang jatuh tempo secara bertahap dengan mempertimbangkan imbal hasil pasar obligasi. Keseluruhan dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki oleh BCA mempunyai suku bunga tetap.

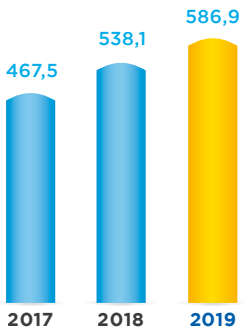
Sementara itu, pos efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) relatif stabil di posisi Rp9,6 triliun, meningkat 4,0% dari tahun sebelumnya. Penempatan pada *reverse repo* merupakan penempatan jangka pendek yang sebagian besar merupakan instrumen dengan *underlying* berupa obligasi pemerintah.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp586,9 triliun atau tumbuh 9,1% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh permintaan kredit investasi dan kredit modal kerja dari segmen bisnis korporasi dan komersial & UKM.

Pertumbuhan Kredit BCA

(dalam triliun Rupiah)



Kredit investasi mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan kredit modal kerja dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 16,7% dan 9,0%. Pertumbuhan kredit investasi terutama ditopang oleh pertumbuhan di sektor infrastruktur yang mengalami kenaikan 33,9% dibandingkan tahun lalu, sehingga berkontribusi sebesar 6,8% dari total kredit BCA.

Meskipun BCA berhasil mencatat pertumbuhan kredit yang cukup baik selama tahun 2019, namun angka pertumbuhan di tahun 2019 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 15,1%, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang moderat.

Kredit konsumer, terutama KPR dan KKB, mengalami tekanan pertumbuhan meskipun suku bunga telah mengalami penurunan. Melemahnya penjualan kendaraan di industri otomotif di antaranya dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan meningkatnya penggunaan transportasi umum.

Pada tahun 2019, pangsa pasar kredit BCA mencapai 10,4%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 10,2%, seiring tingkat pertumbuhan kredit tersebut yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

Kredit berdasarkan Segmen

Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	238.471	213.356	177.277	25.115	11,8%	36.079	20,4%
Komersial & UKM	214.203	189.960	164.661	24.243	12,8%	25.299	15,4%
Konsumer	132.631	131.671	122.855	960	0,7%	8.816	7,2%
KPR	82.056	78.780	73.025	3.276	4,2%	5.755	7,9%
KKB	36.469	39.998	38.302	(3.529)	-8,8%	1.696	4,4%
Kartu Kredit	14.106	12.893	11.528	1.213	9,4%	1.365	11,8%
Pinjaman Karyawan	2.946	2.927	2.827	19	0,6%	100	3,5%
Total	**588.251**	**537.914**	**467.620**	**50.337**	**9,4%**	**70.294**	**15,0%**

BCA mencatat pertumbuhan yang positif di semua segmen bisnis. Kredit segmen korporasi memiliki porsi sebesar 40,5% dari total keseluruhan kredit BCA, dengan nominal mencapai Rp238,5 triliun atau tumbuh 11,8% dari posisi tahun lalu Rp213,4 triliun.

Pertumbuhan segmen korporasi terutama dikontribusi oleh kenaikan kredit di sektor jasa keuangan dan sektor infrastruktur seperti kelistrikan, jalan tol dan telekomunikasi. Selanjutnya, kredit segmen komersial & UKM meningkat 12,8% menjadi Rp214,2 triliun dan memiliki porsi 36,4% dari total kredit. Pertumbuhan pada segmen ini didukung oleh optimalisasi peran dari sentra-sentra bisnis komersial dan sentra UKM di kota-kota besar di Indonesia. Kredit modal kerja menjadi kontributor terbesar bagi pertumbuhan di segmen komersial & UKM terutama dari sektor bahan bangunan & besi konstruksi, bahan kimia & plastik, sektor distribusi serta *retailer* & toserba.

Sementara itu, porsi kredit segmen konsumer mencapai 22,5% dari total kredit, dengan nominal sebesar Rp132,6 triliun tumbuh sedikit dari posisi tahun lalu Rp131,7 triliun. Sejalan dengan kondisi ekonomi makro, pertumbuhan KPR mengalami perlambatan dari 7,9% di tahun 2018 menjadi 4,2% di tahun 2019, dipengaruhi oleh kinerja *new booking* yang mengalami penurunan di dua tahun terakhir. Sementara itu, KKB turun cukup signifikan sebesar 8,8% di tahun 2019 dimana tahun sebelumnya masih tumbuh positif sebesar 4,4%. Pertumbuhan produk konsumer KKB mengalami tantangan seiring penurunan penjualan di industri otomotif. Untuk terus mendukung pertumbuhan kredit di segmen ini, BCA aktif melaksanakan *event-event* dan aktivitas promosi yang menarik dengan diikuti oleh penawaran produk-produk konsumer dengan suku bunga yang kompetitif

Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit modal kerja merupakan jenis kredit yang paling besar dalam portofolio kredit BCA dengan kontribusi mencapai 47,4% terhadap total kredit. Sementara itu untuk kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing menyumbang sebesar 29,5% dan 22,6% dari total kredit.

Dari sisi pertumbuhan, kredit tahun 2019 terutama didorong oleh pertumbuhan kredit investasi dengan kenaikan sebesar Rp24,8 triliun atau tumbuh 16,7% dari posisi tahun 2018 sebesar Rp148,2 triliun, terutama berasal dari sektor infrastruktur khususnya pembangkit tenaga listrik dan jalan tol. Namun demikian, sektor infrastruktur memiliki porsi yang relatif rendah sebesar 6,8% dari total keseluruhan kredit. Sementara itu, kredit modal kerja meningkat 9,0% menjadi Rp278,4 triliun. Pertumbuhan kredit modal kerja terutama ditopang oleh pertumbuhan di sektor jasa keuangan dan pembiayaan konsumen.

Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Kredit (dalam miliar Rupiah)

	2019		2018		2017		Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Modal Kerja	278.378	47,4%	255.323	47,5%	220.604	47,2%	23.055	9,0%	34.719	15,7%
Investasi	172.994	29,5%	148.179	27,5%	121.223	25,9%	24.815	16,7%	26.956	22,2%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	132.622	22,6%	131.671	24,5%	122.855	26,3%	951	0,7%	8.816	7,2%
Pinjaman Karyawan	2.946	0,5%	2.927	0,5%	2.827	0,6%	19	0,6%	100	3,5%
Total	**586.940**	**100,0%**	**538.100**	**100,0%**	**467.509**	**100,0%**	**48.840**	**9,1%**	**70.591**	**15,1%**

Kredit berdasarkan Sektor Industri

Sebagai upaya untuk memitigasi terjadinya risiko konsentrasi (*concentration risk*), BCA secara konsisten melakukan diversifikasi penyaluran kredit ke berbagai sektor industri terutama yang memiliki prospek dan kinerja usaha yang baik.

Secara umum, komposisi penyaluran kredit pada berbagai sektor industri selama tahun 2019 tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan penyaluran tahun lalu. Penyaluran top 10 kredit berdasarkan sektor industri mencapai 55,8% terhadap keseluruhan total kredit pada segmen bisnis, dengan masing-masing industri memiliki porsi tidak lebih dari 10% terhadap total kredit.

Top 10 Sektor Industri Segmen Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2019	2018	2017
Jasa Keuangan	7,8%	8,0%	5,6%
Perkebunan dan Pertanian	7,4%	7,5%	7,9%
Bahan Bangunan dan Besi Kontruksi Lainnya	6,7%	6,7%	6,8%
Distribusi, *Retailer* dan Toserba	6,2%	6,6%	7,6%
Properti dan Konstruksi	5,4%	5,2%	5,0%
Otomotif dan Alat Transportasi	5,1%	5,0%	5,7%
Makanan dan Minuman	4,4%	4,5%	4,9%
Tekstil dan Produk Tekstil	4,3%	4,5%	4,5%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	4,3%	3,7%	4,0%
Bahan Kimia dan Plastik	4,2%	4,2%	4,4%
Total	**55,8%**	**55,9%**	**56,4%**

* Tanpa kredit konsumer dan kredit pegawai
Catatan: Pengelompokkan kredit di atas adalah berdasarkan sektor industri internal BCA, berbeda dengan catatan Laporan Keuangan Audit yang mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

Kualitas Kredit

BCA senantiasa menjaga kualitas dari penyaluran kredit dengan menerapkan manajemen risiko yang disiplin. khususnya dalam menghadapi perkembangan ekonomi makro terbaru. Pertumbuhan portofolio kredit selama tahun 2019 tetap diikuti oleh kualitas kredit yang terjaga dengan baik, lebih baik dibandingkan rata-rata industri.

Kredit dengan kolektibilitas NPL tercatat sebesar Rp7,9 triliun atau 1,3% dari total kredit. Rasio NPL mengalami penurunan 10 bps dibandingkan rasio tahun lalu 1,4% sejalan dengan inisiatif-inisiatif yang dilakukan dalam mengelola dan mengantisipasi penurunan kualitas aset. Rasio NPL di masing-masing segmen masih berada dalam batasan *risk appetite* yang dimiliki BCA.

Selanjutnya, kredit dengan kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus' mengalami peningkatan sebesar 19,9% dari tahun lalu menjadi Rp11,6 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari segmen Konsumer, dimana mayoritas kategori 'Dalam Perhatian Khusus' dari kredit konsumer merupakan keterlambatan pembayaran kredit dengan tunggakan kurang dari 30 hari.

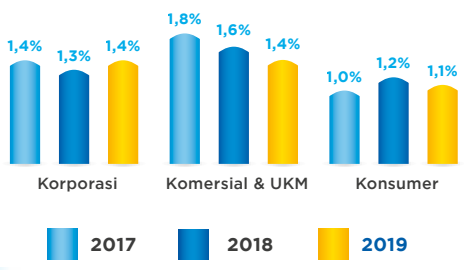
Total *Loan at Risk* (LAR) yang merupakan penjumlahan dari kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar', kredit dengan kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus' serta NPL pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp22,6 triliun atau mencapai 3,9% dari total kredit, naik sebesar Rp2,4 triliun atau 12,1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama berasal dari segmen bisnis. Jika dibandingkan dengan *peer banks,* BCA memiliki tingkat LAR yang paling rendah dengan LAR Coverage terhadap total cadangan penurunan nilai sebesar 65,9%.

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas* (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

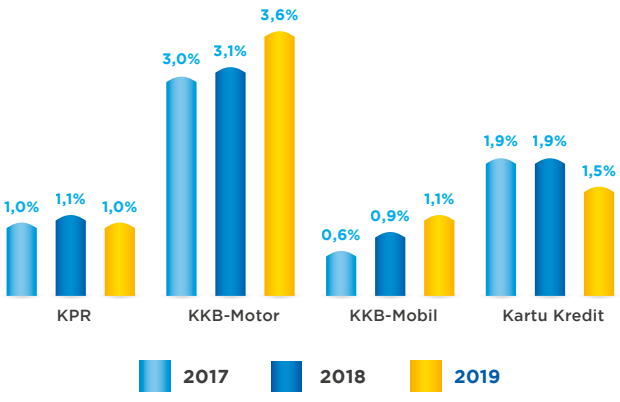
	2019		2018		2017	
	Nominal	(%) terhadap Kredit	Nominal	(%) terhadap Kredit	Nominal	(%) terhadap Kredit
Performing Loan	**580.374**	**98,7%**	**530.320**	**98,6%**	**460.675**	**98,5%**
Lancar	568.788	96,7%	520.654	96,8%	453.953	97,1%
Dalam Perhatian Khusus	11.586	2,0%	9.666	1,8%	6.722	1,4%
NPL	**7.877**	**1,3%**	**7.594**	**1,4%**	**6.945**	**1,5%**
Kurang Lancar	1.307	0,2%	1.678	0,3%	1.987	0,4%
Diragukan	687	0,1%	1.185	0,2%	686	0,2%
Macet	5.883	1,0%	4.731	0,9%	4.272	0,9%
Total Kredit	**588.251**	**100,0%**	**537.914**	**100,0%**	**467.620**	**100,0%**
Rasio NPL – bruto	1,3%	na	1,4%	na	1,5%	na
Rasio NPL – bersih	0,5%	na	0,4%	na	0,4%	na
Cadangan / NPL	189,2%	na	178,7%	na	190,7%	na

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektibilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.

Rasio NPL berdasarkan Segmen
(tidak konsolidasi)



Rasio NPL Kredit Konsumer
(tidak konsolidasi)



Di tahun 2019, BCA telah melakukan penghapusbukuan kredit sebesar Rp2,9 triliun, meningkat Rp0,4 triliun dari tahun sebelumnya. Sebanyak 47,9% atau Rp1,4 triliun dari total penghapusan kredit berasal dari segmen Konsumer dengan nominal terbesar pada produk kartu kredit dan KKB mobil. Sementara itu, penghapusan kredit pada segmen Komersial mencapai Rp0,7 triliun dan berkontribusi sebesar 25,4% dari total penghapusbukuan kredit, terutama berasal dari sektor properti & konstruksi.

Rincian Penghapusbukuan Kredit (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	524	788	-	(264)	-33,5%	788	na
Komersial	743	626	378	117	18,7%	248	65,6%
UKM	255	44	72	211	479,6%	(28)	-38,9%
Konsumer	1.400	1.040	884	360	34,6%	156	17,6%
KPR	305	170	21	135	79,4%	149	709,5%
KKB Mobil	420	214	157	206	96,3%	57	36,3%
KKB Motor	157	187	255	(30)	-15,9%	(68)	-26,7%
Kartu Kredit	518	469	451	49	10,4%	18	4,0%
Total	**2.922**	**2.498**	**1.334**	**424**	**17,0%**	**1.164**	**87,3%**

Selama tahun 2019 BCA telah membentuk cadangan kredit sebesar Rp4,3 triliun sehingga total posisi cadangan kredit menjadi Rp14,9 triliun. BCA memiliki posisi cadangan kredit yang memadai mencapai 189,2% dari NPL, atau 2,5% dari total portofolio kredit BCA.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Saldo awal tahun	**13.569**	**13.244**	**12.505**	**325**	**2,5%**	**739**	**5,9%**
Saldo awal entitas anak yang diakuisisi	5	-	-	5	na	-	na
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	4.269	2.645	1.832	1.624	61,4%	813	44,4%
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan (-/-)	2.952	2.498	1.334	454	18,2%	1.164	87,3%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	31	147	235	(116)	-78,9%	(88)	-37,4%
Selisih kurs	(16)	31	6	(47)	-151,6%	25	416,7%
Saldo akhir tahun	**14.906**	**13.569**	**13.244**	**1.337**	**9,9%**	**325**	**2,5%**

Secara proaktif, BCA juga melakukan restrukturisasi kredit bagi nasabah yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajibannya dalam membayar kredit, namun masih memiliki prospek bisnis yang positif dalam jangka panjang. Pada tahun 2019 kredit yang direstrukturisasi tercatat sebesar Rp9,1 triliun atau mencapai 1,6% dari total keseluruhan kredit, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Upaya restrukturisasi yang dilakukan BCA selalu mengutamakan prinsip kehati–hatian yang bertujuan mempertahankan kualitas kredit serta kemampuan bayar nasabah di tengah tantangan perkembangan usaha. Lebih dari 70% kredit yang direstrukturisasi merupakan kredit dengan kolektibilitas 'Lancar' dan 'Dalam Perhatian Khusus', terutama pada segmen Korporasi dan Komersial dengan bidang usaha industri logam dasar dan properti & konstruksi.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**6.506**	**5.650**	**4.371**	**856**	**15,2%**	**1.279**	**29,3%**
Lancar	3.145	2.903	3.141	242	8,3%	(238)	-7,6%
Dalam Perhatian Khusus	3.361	2.747	1.230	614	22,4%	1,517	123,3%
NPL	**2.642**	**2.336**	**2.197**	**306**	**13,1%**	**139**	**6,3%**
Kurang Lancar	895	1.168	726	(273)	-23,4%	442	60,9%
Diragukan	208	173	274	35	20,2%	(101)	-36,9%
Macet	1.539	995	1.197	544	54,7%	(202)	-16,9%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**9.148**	**7.986**	**6.568**	**1.162**	**14,6%**	**1.418**	**21,6%**
Total Portofolio Kredit	**588.251**	**537.914**	**467.620**	**50.337**	**9,4%**	**70.294**	**15,0%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**1,6%**	**1,5%**	**1,4%**	**na**	**na**	**na**	**na**

ASET TETAP

Aset tetap mengalami kenaikan sebesar 7,8% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp20,9 triliun, dimana mayoritas sebesar 70,2% dikontribusi oleh kenaikan aset Tanah. Aset tetap yang dimiliki BCA sebagian besar adalah dalam bentuk tanah bangunan, investasi jaringan berupa ATM, EDC serta investasi dalam teknologi informasi, dan aset tetap pendukung jaringan lainnya yang dicatat pada pos perlengkapan dan peralatan kantor.

BCA terus melakukan investasi pada jaringan perbankan dan infrastruktur teknologi informasi untuk menunjang keandalan dari layanan perbankan transaksi. Di tahun 2019, realisasi belanja modal (*Capital Expenditure* - Capex) mencapai Rp3,0 triliun, dimana pengeluaran terbesar adalah untuk investasi pengembangan IT infrastruktur dan jaringan perbankan cabang termasuk mesin ATM dan EDC .

LIABILITAS

Liabilitas mengalami pertumbuhan sebesar 10,7% atau naik Rp71,8 triliun dari tahun sebelumnya menjadi Rp744,8 triliun. Dana Pihak Ketiga merupakan komponen liabilitas terbesar dengan komposisi mencapai 93,8% dari total liabilitas.

Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2019	2018	2017
Dana Pihak Ketiga	698.980	629.812	581.115	69.168	11,0%	48.697	8,4%	93,8%	93,6%	93,9%
Giro	184.918	166.822	151.250	18.096	10,8%	15.572	10,3%	24,8%	24,8%	24,4%
Tabungan	345.634	316.182	292.416	29.452	9,3%	23.766	8,1%	46,4%	47,0%	47,3%
Deposito	168.428	146.808	137.449	21.620	14,7%	9.359	6,8%	22,6%	21,8%	22,2%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	6.717	6.495	5.758	222	3,4%	737	12,8%	0,9%	1,0%	0,9%
Utang Akseptasi	5.321	5.843	5.800	(522)	-8,9%	43	0,7%	0,7%	0,9%	0,9%
Efek-Efek Utang yang Diterbitkan	1.348	240	610	1.108	461,7%	(370)	-60,7%	0,2%	0,0%	0,1%
Pinjaman yang Diterima	2.333	2.093	3.041	240	11,5%	(948)	-31,2%	0,3%	0,3%	0,5%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.022	15.026	10.929	(1.004)	-6,7%	4.097	37,5%	1,9%	2,2%	1,8%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.955	6.406	6.507	1.549	24,2%	(101)	-1,6%	1,1%	0,9%	1,1%
Obligasi Subordinasi	500	500	-	-	0,0%	500	na	0,1%	0,1%	0,0%
Kewajiban Lainnya	7.670	6.620	5.158	1.050	15,9%	1.462	28,3%	1,0%	1,0%	0,8%
Total Liabilitas	**744.846**	**673.035**	**618.918**	**71.811**	**10,7%**	**54.117**	**8,7%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

Pada tahun 2019, dana pihak ketiga mencatat pertumbuhan yang solid sebesar 11,0% atau Rp69,2 triliun menjadi Rp699,0 triliun. Pertumbuhan terutama ditopang oleh kenaikan dana giro dan tabungan (CASA) sebesar 9,8% dan berkontribusi hingga 75,9% dari total dana pihak ketiga BCA. Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga juga didukung oleh kenaikan deposito yang cukup signifikan sebesar 14,7%.

DANA PIHAK KETIGA

Komponen Dana Pihak Ketiga (dalam miliar Rupiah)

	2019		2018		2017		Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018		Suku Bunga Rata-rata		
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%	2019	2018	2017
Giro	**184.918**	**26,5%**	**166.822**	**26,5%**	**151.250**	**26,0%**	**18.096**	**10,8%**	**15.572**	**10,3%**			
Rupiah	163.319	23,4%	146.254	23,2%	132.751	22,8%	17.065	11,7%	13.503	10,2%	1,0%	0,9%	1,0%
Valuta Asing	21.599	3,1%	20.568	3,3%	18.499	3,2%	1.031	5,0%	2.069	11,2%	0,1%	0,1%	0,1%
Tabungan	**345.634**	**49,5%**	**316.182**	**50,2%**	**292.416**	**50,3%**	**29.452**	**9,3%**	**23.766**	**8,1%**			
Rupiah	332.406	47,6%	302.006	48,0%	278.716	48,0%	30.400	10,1%	23.290	8,4%	0,6%	0,8%	1,0%
Valuta Asing	13.228	1,9%	14.176	2,2%	13.700	2,3%	(948)	-6,7%	476	3,5%	0,2%	0,2%	0,2%
Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)	**530.552**	**75,9%**	**483.004**	**76,7%**	**443.666**	**76,3%**	**47.548**	**9,8%**	**39.338**	**8,9%**			
Deposito	**168.428**	**24,0%**	**146.808**	**23,3%**	**137.449**	**23,7%**	**21.620**	**14,7%**	**9.359**	**6,8%**			
Rupiah	154.115	22,0%	133.461	21,2%	125.223	21,6%	20.654	15,5%	8.238	6,6%	5,5%	4,7%	5,2%
Valuta Asing	14.313	2,0%	13.347	2,1%	12.226	2,1%	966	7,2%	1.121	9,2%	1,4%	0,9%	0,6%
Total Dana Pihak Ketiga	**698.980**	**100,0%**	**629.812**	**100,0%**	**581.115**	**100,0%**	**69.168**	**11,0%**	**48.697**	**8,4%**			
Rupiah	649.840	93,0%	581.721	92,4%	536.690	92,4%	68.119	11,7%	45.031	8,4%	1,8%	1,7%	2,0%
Valuta Asing	49.140	7,0%	48.091	7,6%	44.425	7,6%	1.049	2,2%	3.666	8,3%	0,5%	0,4%	0,3%

Giro dan Tabungan (CASA)

BCA secara konsisten melakukan pengembangan serta penyempurnaan fitur dan layanan *payment settlement* untuk meningkatkan layanan kepada nasabah. Langkah ini telah menghasilkan kepercayaan dari nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran di dalam ekosistem pembayaran BCA yang pada akhirnya mampu mendukung pertumbuhan jumlah rekening dan CASA yang berkelanjutan. Pada tahun 2019, CASA mencatat pertumbuhan yang solid sebesar 9,8% atau Rp47,5 triliun dari tahun sebelumnya menjadi Rp530,6 triliun. Pertumbuhan tabungan tercatat sebesar 9,3% menjadi Rp345,6 triliun, dan giro meningkat sebesar 10,8% menjadi Rp184,9 triliun. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, CASA telah berkontribusi sebesar 75,9% terhadap total dana pihak ketiga BCA dengan *market share* di industri mencapai 15,6%, lebih tinggi dari tahun lalu sebesar 15,4%.

Pertumbuhan CASA juga didukung oleh pertumbuhan jumlah rekening yang cukup baik mencapai 14,3% di tahun 2019. Perkembangan ini turut mendukung kenaikan jumlah transaksi perbankan yang cukup signifikan yaitu mencapai 34,5%, terutama berasal dari jaringan *internet banking* dan *mobile banking*.

Komposisi CASA yang sangat dominan terhadap dana pihak ketiga BCA memungkinkan Bank untuk memiliki struktur pendanaan yang solid dengan biaya bunga rendah. Namun demikian, guna mempertahankan pertumbuhan CASA yang berkelanjutan, terdapat pengelolaan beban operasional yang cukup besar dalam mendukung pengembangan infrastruktur perbankan transaksi seperti investasi teknologi informasi, pengembangan jaringan kantor cabang dan penambahan mesin EDC dan ATM.

Deposito

Deposito berdasarkan Jangka Waktu (dalam miliar Rupiah)

	2019		2018		2017	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	96.964	57,6%	86.611	59,0%	88.027	64,0%
3 Bulan	44.321	26,3%	41.195	28,1%	40.699	29,6%
6 Bulan	16.694	9,9%	14.888	10,1%	4.940	3,6%
12 Bulan	10.449	6,2%	4.114	2,8%	3.783	2,8%
Total	**168.428**	**100,0%**	**146.808**	**100,0%**	**137.449**	**100,0%**

Deposito mengalami pertumbuhan 14,7% atau Rp21,6 triliun menjadi Rp168,4 triliun dari posisi tahun lalu sebesar Rp146,8 triliun. Deposito dengan tenor 1 & 3 bulan memiliki komposisi terbesar mencapai 83,9% atau sebesar Rp141,3 triliun dari total deposito.

Sejalan dengan perkembangan kondisi pasar, BCA melakukan penyesuaian suku bunga deposito dalam mengelola tingkat kecukupan likuiditas secara keseluruhan. Suku bunga maksimum deposito Rupiah turun sebanyak 125 *basis points* di sepanjang 2019 sehingga rata-rata *cost of funds* deposito Rupiah mencapai 5,5%.

EKUITAS

BCA membukukan total ekuitas sebesar Rp174,1 triliun, meningkat Rp22,4 triliun atau tumbuh 14,8% dari tahun lalu. Pertumbuhan ekuitas sejalan dengan peningkatan profitabilitas BCA dan penerapan kebijakan dividen yang terukur.

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2019	2018	2017
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,9%	1,0%	1,2%
Tambahan modal disetor	5.549	5.549	5.549	-	0,0%	-	0,0%	3,2%	3,6%	4,2%
Surplus revaluasi aset tetap	9.521	8.752	6.588	769	8,8%	2.164	32,8%	5,5%	5,8%	5,0%
Saldo Laba	155.114	135.569	115.998	19.545	14,4%	19.571	16,9%	89,1%	89,3%	88,3%
Telah ditentukan penggunaannya	1.956	1.697	1.464	259	15,2%	233	15,9%	1,1%	1,1%	1,1%
Belum ditentukan penggunaannya	153.158	133.872	114.534	19.286	14,4%	19.338	16,9%	87,9%	88,2%	87,2%
Lainnya	2.318	248	1.628	2.070	834,7%	(1.380)	-84,8%	1,3%	0,2%	1,2%
Kepentingan Non Pengendali	100	94	98	6	6,4%	(4)	-4,1%	0,1%	0,1%	0,1%
Total Ekuitas	**174.143**	**151.753**	**131.402**	**22.390**	**14,8%**	**20.351**	**15,5%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

BCA mencatat kenaikan pada pos Saldo Laba sebesar Rp19,5 triliun atau tumbuh 14,4% dari posisi tahun lalu menjadi Rp155,1 triliun. Di tahun 2019, BCA melakukan pembagian dividen sebesar Rp340 per lembar saham atau secara total mencapai 32,4% dari laba bersih tahun buku 2018.

Pertumbuhan ekuitas yang positif telah mendukung posisi permodalan BCA di level yang sehat dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum *(Capital Adequacy Ratio* – CAR*)* sebesar 23,8%.

LAPORAN LABA RUGI

Komponen Laba Rugi (dalam Miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	71.622	63.034	56.982	8.588	13,6%	6.052	10,6%
Pendapatan Bunga Bersih	50.477	45.291	41.827	5.186	11,5%	3.464	8,3%
Pendapatan Bunga	63.838	56.767	53.768	7.071	12,5%	2.999	5,6%
Beban Bunga	(13.361)	(11.476)	(11.941)	(1.885)	16,4%	465	-3,9%
Pendapatan Operasional selain Bunga	21.145	17.743	15.155	3.402	19,2%	2.588	17,1%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(4.591)	(2.676)	(2.633)	(1.915)	71,6%	(43)	1,7%
Beban Operasional	(30.742)	(27.651)	(25.190)	(3.091)	11,2%	(2.461)	9,8%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	36.289	32.707	29.159	3.582	11,0%	3.548	12,2%
Laba Bersih	28.570	25.852	23.321	2.718	10,5%	2.531	10,9%
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lainnya	2.568	910	755	1.658	182,2%	155	20,5%
Total Laba Komprehensif	31.138	26.762	24.076	4.376	16,4%	2.686	11,2%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	**28.565**	**25.855**	**23.310**	**2.710**	**10,5%**	**2.545**	**10,9%**
Kepentingan Non-Pengendali	5	(3)	11	8	na	(14)	na
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.132	26.766	24.064	4.366	16,3%	2.702	11,2%
Kepentingan Non-Pengendali	6	(4)	12	10	na	(16)	na

BCA membukukan Laba Bersih sebesar Rp28,6 triliun atau tumbuh 10,5% didukung oleh kinerja pendapatan operasional yang solid, upaya efisiensi dan kualitas aset yang terjaga. Pendapatan operasional naik 13,6% ditopang oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang baik mencapai 11,5%, serta kenaikan pendapatan operasional selain bunga sebesar 19,2% terutama dari pendapatan provisi dan komisi.

Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

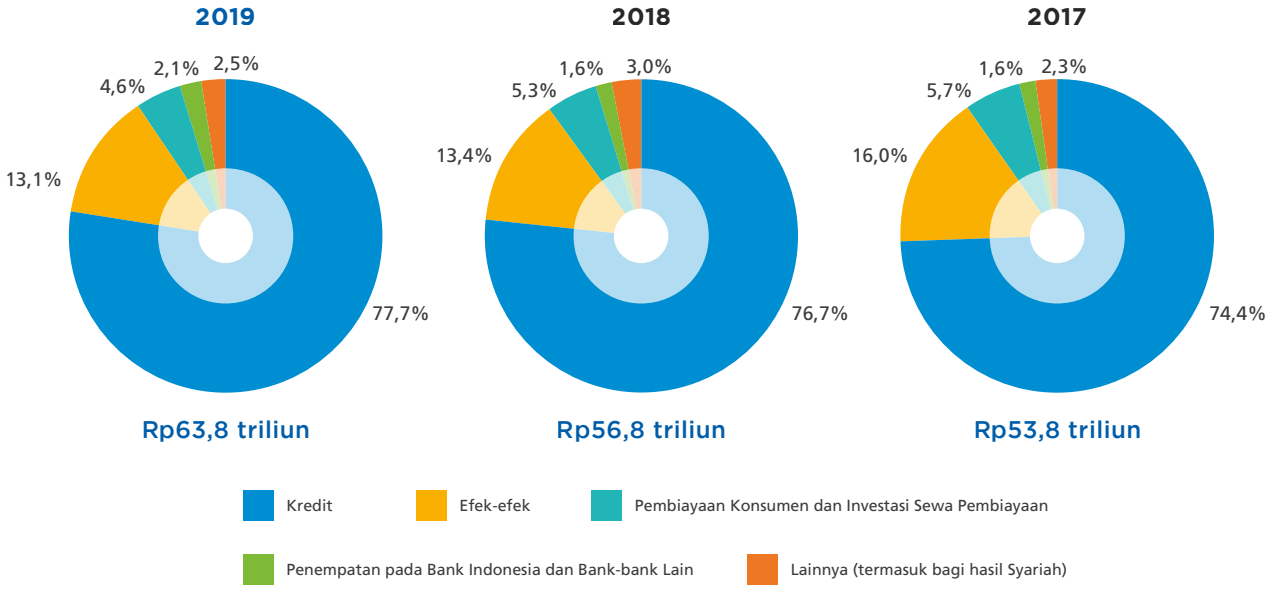
	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Bunga	**63.838**	**56.767**	**53.768**	**7.071**	**12,5%**	**2.999**	**5,6%**
Kredit	49.583	43.519	40.014	6.064	13,9%	3.505	8,8%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	1.322	941	874	381	40,5%	67	7,7%
Efek-efek	8.372	7.600	8.603	772	10,2%	(1.003)	-11,7%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	2.954	3.016	3.077	(62)	-2,1%	(61)	-2,0%
Lainnya (termasuk bagi hasil Syariah)	1.607	1.691	1.200	(83)	-4,9%	491	40,9%
Beban Bunga	**13.361**	**11.476**	**11.941**	**1.885**	**16,4%**	**(465)**	**-3,9%**
Giro	1.542	1.399	1.274	143	10,2%	125	9,8%
Tabungan	1.867	2.379	2.632	(512)	-21,5%	(253)	-9,6%
Deposito	7.997	5.902	6.346	2.095	35,5%	(444)	-7,0%
Lainnya (termasuk beban Syariah)	1.955	1.796	1.689	159	8,9%	107	6,3%
Pendapatan Bunga Bersih	**50.477**	**45.291**	**41.827**	**5.186**	**11,5%**	**3.464**	**8,3%**

Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga tumbuh 12,5% menjadi Rp63,8 triliun didukung oleh pertumbuhan kredit yang cukup solid serta dampak dari penyesuaian suku bunga yang terjadi. Pendapatan bunga kredit berkontribusi 77,7% dari total pendapatan bunga, sementara sisanya berasal dari obligasi pemerintah dan penempatan pada Bank Indonesia.

Pendapatan bunga kredit meningkat 13,9% menjadi Rp49,6 triliun didukung oleh pertumbuhan rata-rata volume kredit terutama pada segmen bisnis Korporasi dan Komersial & UKM. Pada tahun 2019, Kredit berhasil tumbuh mencapai 9,1%, dengan pertumbuhan kredit Korporasi dan Komersial & UKM masing-masing sebesar 11,8% dan 12,8%.

Komposisi Pendapatan Bunga



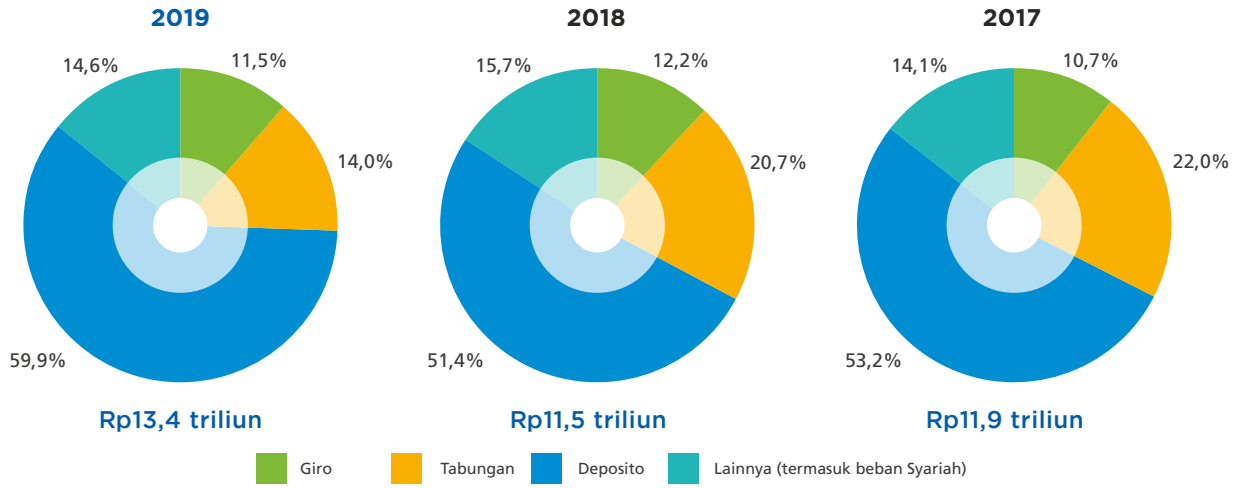
Pada semester II tahun 2018, suku bunga acuan (*7-day Reverse Repo BI*) mengalami tren peningkatan dengan total kenaikan mencapai 75 bps menjadi 6,0% di akhir 2018. Sedangkan pada paruh ke dua tahun 2019, suku bunga acuan mulai berbalik arah dan mengalami penurunan ke level 5,0% di akhir tahun 2019, lebih rendah 100 bps dibandingkan posisi tahun 2018.

Sejalan dengan tren pergerakan suku bunga, BCA turut melakukan penyesuaian suku bunga atas kredit diberikan. Sebagai imbas dari peningkatan suku bunga di semester ke dua tahun 2018 tersebut, imbal hasil (*yield*) dari kredit tahun 2019 masih mengalami kenaikan sebesar 15 bps menjadi 8,99%, meskipun suku bunga kredit di semester ke dua tahun 2019 telah mengalami penurunan mengikuti pergerakan suku bunga acuan.

Beban Bunga

Beban bunga tahun 2019 mengalami peningkatan 16,4% menjadi Rp13,4 triliun. Peningkatan ini terutama dikontribusi oleh beban bunga Deposito yang meningkat cukup signifikan sebesar 35,5% atau Rp2,1 triliun seiring dengan peningkatan volume deposito. Secara komposisi, beban bunga Deposito mencapai 59,9% dari total beban bunga, naik 850 bps dari tahun sebelumnya sebesar 51,4%.

Komposisi Beban Bunga



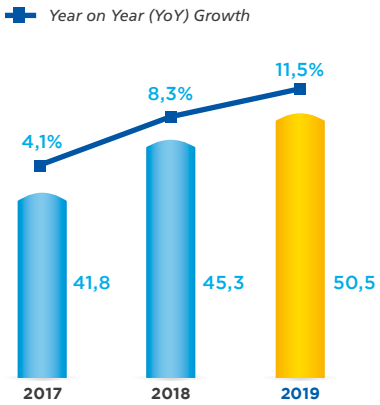
Selain pengaruh dari kenaikan volume deposito, peningkatan beban bunga juga dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga deposito yang terjadi di semester kedua tahun 2018 yang akhirnya berdampak pada biaya bunga deposito di tahun 2019.

Sejalan dengan pergerakan suku bunga yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019, maka BCA melakukan beberapa penyesuaian suku bunga simpanan di antaranya suku bunga deposito telah mengalami penurunan hingga 125 bps selama tahun 2019. Struktur dana pihak ketiga BCA yang didominasi oleh dana CASA telah mendukung tingkat *cost of funds* yang kompetitif di kisaran 1,9%.

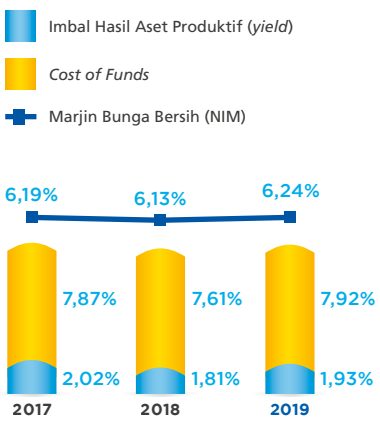
Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp50,5 triliun, naik 11,5% atau sebesar Rp5,2 triliun dibanding tahun 2018. Tingkat marjin Bunga Bersih *(Net Interest Margin* – NIM*)* sedikit mengalami peningkatan sebesar 10 bps menjadi 6,2%.

Pendapatan Bunga Bersih
(dalam triliun Rupiah)



Margin Bunga Bersih – NIM
(tidak konsolidasi)



Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional Selain Bunga meningkat 19,2% menjadi Rp21,1 triliun ditopang oleh pertumbuhan pendapatan Provisi dan Komisi-bersih yang berkontribusi sebesar 64,4% dari total pendapatan operasional selain bunga. Sementara itu, Pendapatan Operasional Lainnya juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 38,8% menjadi Rp4,1 triliun.

Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	13.609	11.996	10.386	1.613	13,4%	1.610	15,5%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	3.456	2.807	1.803	649	23,1%	1.004	55,7%
Pendapatan Operasional Lainnya	4.080	2.940	2.966	1.140	38,8%	(26)	-0,9%
Pendapatan Operasional selain Bunga	**21.145**	**17.743**	**15.155**	**3.402**	**19,2%**	**2.588**	**17,1%**

Pendapatan Provisi dan Komisi-bersih tumbuh 13,4% terutama berasal dari pertumbuhan pendapatan atas simpanan nasabah dan kartu kredit. Pendapatan dari kedua komponen tersebut telah menyumbang 60,7% dari total pendapatan Provisi dan Komisi.

Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Simpanan dari nasabah	4.515	4.062	3.584	453	11,2%	478	13,3%
Kartu kredit	3.748	3.259	2.772	489	15,0%	487	17,6%
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	1.995	1.560	1.472	435	27,9%	88	6,0%
Kredit yang diberikan	1.649	1.492	1.354	157	10,5%	138	10,2%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	332	317	300	15	4,7%	17	5,7%
Lainnya	1.371	1.308	906	63	4,8%	402	44,4%
Total	**13.610**	**11.998**	**10.388**	**1.612**	**13,4%**	**1.610**	**15,5%**
Beban provisi dan komisi	(1)	(2)	(2)	1	-50,0%	-	0,0%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	**13.609**	**11.996**	**10.386**	**1.613**	**13,4%**	**1.610**	**15,5%**

Pendapatan Provisi dan Komisi yang berasal dari pos Simpanan dari Nasabah tumbuh 11,2%, dimana lebih dari 75% dikontribusi oleh pendapatan administrasi bulanan atas rekening CASA ditopang oleh pertumbuhan jumlah rekening nasabah. Pada tahun 2019, jumlah rekening nasabah meningkat 14,2%, dengan total rekening mencapai lebih dari 21 juta rekening. Pengembangan fasilitas pembukaan rekening secara *online* turut mendukung pertumbuhan jumlah rekening nasabah, dimana sebanyak 16,1% dari rekening nasabah baru telah dilakukan secara *online* melalui BCA Mobile. Fasilitas tersebut mendukung kenaikan dari jumlah transaksi, dimana tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 34,5%, tertinggi dalam 3 tahun terakhir, terutama transaksi melalui jaringan *internet banking* dan *mobile banking*.

Pendapatan pada pos Kartu Kredit meningkat Rp489 miliar atau tumbuh 15,0% didukung oleh peningkatan transaksi kartu kredit dan aktivitas *switching* jaringan. Sedangkan, pendapatan pada pos *payment settlement* mengalami pertumbuhan 27,9% didukung dengan peningkatan transaksi *virtual account* yang signifikan.

BCA terus melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan keunggulan layanan perbankan transaksi dalam mendukung pertumbuhan jumlah nasabah maupun jumlah transaksi yang dilakukan di dalam ekosistem pembayaran BCA.

Sementara itu, Pendapatan Transaksi Perdagangan mengalami peningkatan 23,1% menjadi sebesar Rp3,5 triliun terutama disebabkan oleh 'kenaikan keuntungan belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan' sejalan dengan peningkatan imbal hasil dari transaksi *swap.* Ditengah pergerakan nilai tukar Rupiah, BCA melakukan penempatan dana valuta asing pada Bank Indonesia serta melakukan transaksi lindung nilai tukar pada pasar *swap sell forward* USD Transaksi ini memitigasi risiko nilai tukar dan sekaligus dapat menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

Pendapatan Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp4,1 triliun, berhasil tumbuh cukup signifikan sebesar 38,8% atau sebesar Rp1,1 triliun. Pertumbuhan ini terutama berasal dari penerimaan pembayaran atas kredit yang telah dihapusbuku sebesar Rp0,5 triliun. Selain itu pertumbuhan juga dikontribusikan dari kenaikan pendapatan premi asuransi yang diperoleh BCA Life dan BCA Insurance dengan total mencapai Rp0,3 triliun.

Beban Operasional

BCA senantiasa berupaya mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Di tahun 2019, beban operasional naik 11,2% menjadi sebesar Rp30,7 triliun sebagian besar dari beban karyawan, dengan rasio efisiensi biaya *(Cost Efficiency Ratio)* yang terjaga di level 43,7%, lebih rendah dibandingkan rasio tahun lalu sebesar 44,3%. Selama 5 tahun terakhir CAGR beban operasional sebesar 10,8%.

Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	14.115	13.026	12.306	1.089	8,4%	720	5,9%
Beban Karyawan	13.337	12.143	11.335	1.194	9,8%	808	7,1%
Lainnya	3.290	2.482	1.549	808	32,6%	933	60,2%
Total	**30.742**	**27.651**	**25.190**	**3.091**	**11,2%**	**2.461**	**9,8%**

Komponen Beban Umum dan Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Keperluan kantor	4.659	4.315	4.015	344	8,0%	300	7,5%
Komunikasi	1.734	1.467	1.230	267	18,2%	237	19,3%
Penyusutan	1.694	1.667	1.645	27	1,6%	22	1,3%
Perbaikan dan pemeliharaan	1.517	1.285	1.427	232	18,1%	(142)	-10,0%
Sewa	1.420	1.446	1.349	(26)	-1,8%	97	7,2%
Promosi	1.118	1.109	998	9	0,8%	111	11,1%
Jasa tenaga ahli	526	448	545	78	17,4%	(97)	-17,8%
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	322	414	176	(92)	-22,2%	238	135,2%
Air, listrik, dan bahan bakar	288	285	281	3	1,1%	4	1,4%
Komputer dan perangkat lunak	204	103	160	101	98,1%	(57)	-35,6%
Pajak	156	121	112	35	28,9%	9	8,0%
Lainnya	477	366	368	111	30,3%	(2)	-0,5%
Total	**14.115**	**13.026**	**12.306**	**1.089**	**8,4%**	**720**	**5,9%**

Beban umum & administrasi meningkat sebesar 8,4% menjadi Rp14,1 triliun, sejalan dengan pengeluaran untuk menunjang aktivitas operasional harian perbankan, pengembangan infrastruktur jaringan kantor serta investasi di bidang teknologi informasi.

Pos keperluan kantor yang berisi beban pendukung operasional harian transaksi perbankan mengalami kenaikan 8,0% menjadi Rp4,7 triliun. Peningkatan komposisi ATM CRM terhadap total mesin ATM telah mendukung pengendalian pertumbuhan beban pendukung operasional harian terutama terkait *outsource* untuk pengelolaan uang tunai di ATM. Melalui mesin CRM yang dapat melayani transaksi tarikan dan setoran tunai pada mesin yang sama dapat mengurangi aktivitas pengisian uang pada ATM.

Selain itu, di beberapa tahun terakhir, BCA banyak mengedepankan berbagai inisiatif digitalisasi dan otomasi dengan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses efisiensi. Konsistensi BCA dalam meningkatkan kemampuan layanan perbankan digital telah menghasilkan tren peralihan transaksi kepada kanal digital terutama kanal *internet banking* dan *mobile banking*. Jumlah transaksi pada kedua kanal digital tersebut mencakup 74,1% dari total jumlah transaksi BCA. Perkembangan kondisi ini juga mendukung pengendalian pertumbuhan dari ekspansi jaringan kantor cabang dan ATM.

Pada pos beban komunikasi naik 18,2% menjadi Rp1,7 triliun terkait *processing cost* yang dibayarkan kepada prinsipal seperti Visa dan MasterCard sejalan dengan peningkatan volume dan frekuensi transaksi. Pos beban perbaikan dan pemeliharaan meningkat sebesar 18,1% sehubungan dengan adanya pengembangan *software* dan pembayaran *license* dari perangkat lunak sejalan pengembangan berbagai inisiatif di bidang TI.

Beban karyawan naik sebesar 9,8% menjadi Rp13,3 triliun dibanding tahun sebelumnya Rp12,1 triliun. Kenaikan ini umumnya berasal dari penyesuaian gaji dan tunjangan secara tahunan, beban atas pemberian bonus dan tunjangan-tunjangan lainnya. Pada tahun 2019, jumlah rekrutment karyawan baru mencapai 1.483 karyawan, dimana sebanyak 13,3% dari karyawan baru tersebut adalah pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi informasi.

Cadangan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

BCA melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan didasarkan pada kondisi kualitas aset keuangan. Posisi CKPN per Desember 2019 tercatat sebesar Rp15,8 triliun, berada pada posisi yang memadai untuk dapat menutup kerugian atas aset keuangan bermasalah.

Pembentukan CKPN mengacu pada penerapan regulasi PSAK 50 dan 55 yang berlaku sejak 1 Januari 2010 dengan penilaian secara individual maupun kolektif pada portofolio kredit. Penilaian secara individu dilakukan terhadap kredit yang memiliki nilai signifikan yaitu segmen korporasi dan komersial yang memiliki bukti objektif adanya penurunan nilai. Sementara itu penilaian kolektif dilakukan pada kredit UKM dan konsumer serta kredit korporasi dan komersial yang secara individual tidak memiliki bukti objektif atas terjadinya penurunan nilai.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Saldo Awal	**14.449**	**14.634**	**13.915**	**(185)**	**-1,3%**	**719**	**5,2%**
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Akuisisi Entitas Anak	5	-	-	-	na	-	na
Penambahan Cadangan Selama Tahun Berjalan	4.591	2.677	2.624	1.914	71,5%	53	2,0%
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan (-/-)	3.283	3.054	2.149	229	7,5%	905	42,1%
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	31	147	235	(116)	-78,9%	(88)	-37,4%
Selisih Kurs & Lainnya	(20)	45	9	(65)	-144,4%	36	400,0%
Saldo Akhir	**15.773**	**14.449**	**14.634**	**1.324**	**9,2%**	**(185)**	**-1,3%**

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp1,3 triliun dibanding tahun lalu menjadi Rp15,8 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari penambahan cadangan selama tahun berjalan terutama atas kredit seiring dengan kenaikan tingkat kredit bermasalah. Kontribusi cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit mencapai 94,5% dari total cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan secara keseluruhan. Melalui biaya penyisihan atas penurunan nilai kredit yang dibentuk, *Cost of Credit* tercatat pada level yang sebesar 0,8% dengan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah pada level 189,2%.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba Sebelum Pajak Penghasilan di tahun 2019 tumbuh 11,0% dari Rp32,7 triliun menjadi sebesar Rp36,3 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh kenaikan Pendapatan Operasional yang tumbuh sebesar 13,6% dibanding tahun lalu.

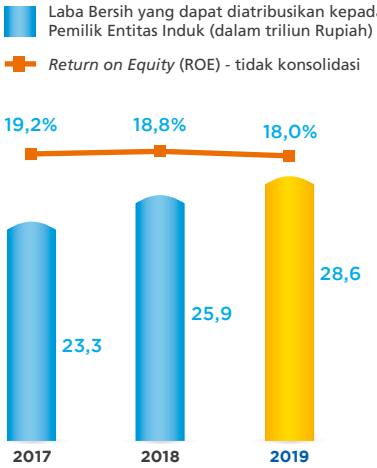
Tingkat pengembalian atas aset (*return on assets* - ROA) berada pada level 4,0% pada akhir tahun 2019, stabil dibandingkan tahun sebelumnya.



Laba Bersih

Laba Bersih tumbuh 10,5% mencapai Rp28,6 triliun di tahun 2019. Peningkatan ini mendorong kenaikan laba bersih per saham (*earning per share* - EPS) dari Rp1.049 per saham di tahun 2018 menjadi Rp1.159 per saham pada akhir tahun 2019.

Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* - ROE) mencapai 18,0% di tahun 2019. BCA senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan permodalan untuk pertumbuhan bisnis dan kepentingan dari pemegang saham. Di lima tahun terakhir, *dividend payout ratio* BCA berada pada kisaran 21%–33% terhadap Laba Bersih.



Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif mencatat perubahan ekuitas dalam periode tertentu, diluar perubahan yang disebabkan oleh transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham. Berikut merupakan laporan laba rugi komprehensif untuk periode tahun 2017-2019.

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017
Laba Bersih	**28.570**	**25.852**	**23.321**
Penghasilan Komprehensif Lain :			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(341)	410	(850)
Pajak penghasilan	70	(284)	213
Surplus revaluasi aset tetap	769	2.164	(4)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2.605	(1.865)	1.875
Pajak penghasilan	(519)	457	(468)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(16)	28	(2)
Lainnya	-	-	(9)
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**2.568**	**910**	**755**
Total Laba Komprehensif	**31.138**	**26.762**	**24.076**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	**28.565**	**25.855**	**23.310**
Kepentingan Non-Pengendali	5	(3)	11
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	**31.132**	**26.766**	**24.064**
Kepentingan Non-Pengendali	6	(4)	12
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk (Rupiah penuh)	**1.159**	**1.049**	**945**

Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 16,3% menjadi Rp31,1 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh laba bersih yang tumbuh 10,5% menjadi Rp28,6 triliun sejalan dengan kinerja pendapatan operasional yang cukup baik dan didukung oleh pendapatan bunga kredit.

ARUS KAS

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	Persentase	Nominal	Persentase
Arus Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	51.942	4.913	9.659	47.029	957,2%	(4.746)	-49,1%
Arus Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(34.732)	20.628	(20.620)	(55.360)	-268,4%	41.248	200,0%
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(7.335)	(7.298)	(6.656)	(37)	-0,5%	(642)	-9,6%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	9.875	18.243	(17.617)	(8.368)	-45,9%	35.860	203,6%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	103.312	83.377	100.320	19.935	23,9%	(16.943)	-16,9%
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	(119)	1.692	674	(1.811)	-107,0%	1.018	151,0%
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	113.068	103.312	83.377	9.756	9,4%	19.935	23,9%

Dalam mengelola likuiditas dari aspek pendanaan, BCA mempertimbangkan dengan cermat besarnya penyaluran kredit dan penyediaan uang kas yang optimal. Selama tahun 2019, BCA mampu menjaga arus kas dengan optimal dan membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp113,1 triliun dibandingkan tahun lalu Rp103,3 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas yang berasal dari operasional usaha selama tahun 2019 sebesar Rp51,9 triliun naik cukup tinggi sebesar Rp47,0 triliun. Peningkatan tersebut terutama dari surplus atas penerimaan dana pihak ketiga nasabah Rp24,4 triliun yang sebelumnya sebesar Rp46,0 triliun menjadi Rp70,4 triliun serta terkait penurunan penyaluran kredit dari Rp71,3 triliun di tahun sebelumnya, menjadi Rp52,8 triliun di tahun 2019.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menghadapi tren penurunan suku bunga di 2019, dalam mengelola arus kas atas aktivitas investasi tentunya BCA melakukan pemantauan dan pengelolaan yang hati-hati dengan tetap memperhatikan imbal hasil yang optimal. Selama 2019, tercatat arus kas aktivitas investasi defisit sebesar Rp34,7 triliun sehubungan dengan pembelian efek-efek.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

BCA menggunakan kas bersih untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2019 sebesar Rp7,3 triliun. Aktivitas pendanaan ini terutama dikarenakan pada tahun 2019 terjadi peningkatan pembayaran dividen menjadi Rp8,8 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6,4 triliun.

RASIO KEUANGAN UTAMA

Selama tahun 2019, BCA berhasil membukukan kinerja pertumbuhan usaha yang solid tercermin dari berbagai rasio keuangan utama dibawah ini :

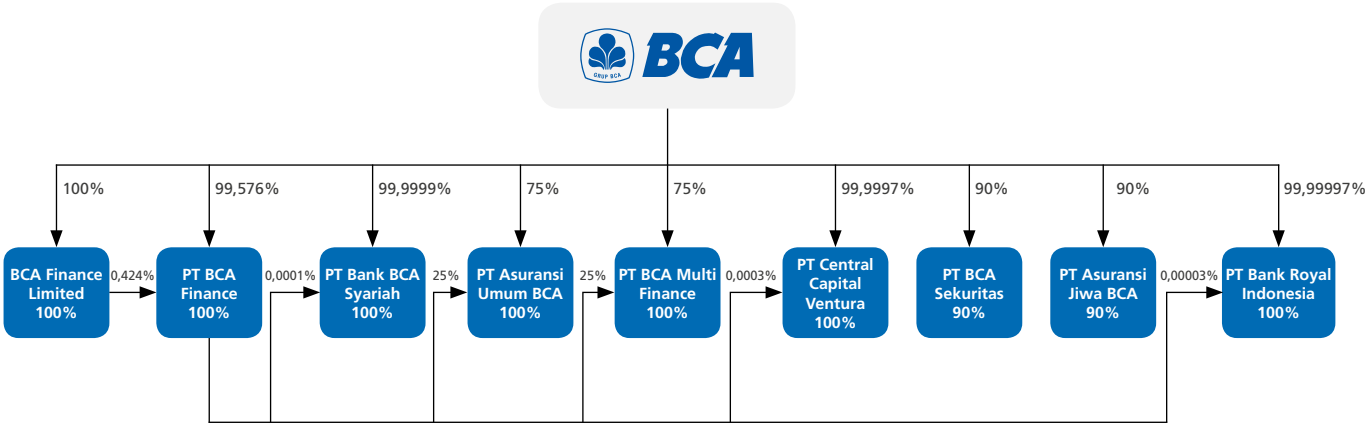
Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	2019	2018	2017	2016	2015
ROA	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%	3,8%
ROE	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%	21,9%
NIM	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%	6,7%
LDR	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%	81,1%
NPL	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%	0,7%
CAR	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%	18,7%
CER	43,7%	44,3%	44,4%	43,9%	46,5%
BOPO	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%	63,2%

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

BCA dan para entitas anak terus membangun sinergi dalam memberikan solusi keuangan yang komprehesif bagi pemenuhan ragam kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Lini bisnis para entitas anak menyediakan ragam solusi keuangan di berbagai bidang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi umum dan asuransi jiwa serta perusahaan modal ventura.

Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak



PT BCA Finance

BCA Finance bergabung di bawah kepemilikan BCA sejak tahun 2001 dengan kepemilikan secara efektif (secara langsung dan tidak langsung) sebesar 100%. BCA Finance terus mengalami pertumbuhan dan telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor khususnya mobil, baik baru maupun bekas.

BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk BCA. Melalui skema ini BCA Finance dapat mempertahankan struktur pendanaan yang solid sekaligus mampu mengendalikan suku bunga pembiayaan yang kompetitif. Selain bersinergi dalam skema pendanaan, BCA Finance bersama entitas induk melakukan aktivitas *joint marketing* dalam pemasaran produk melalui jaringan kantor cabang BCA yang tersebar luas. Sampai saat ini, BCA Finance sendiri telah memiliki 72 kantor cabang untuk melayani lebih dari 550 ribu pelanggan. Untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, BCA Finance menyediakan *weekend service* yang berlokasi di Wisma Pondok Indah dan *service point* di Mall Artha Gading. Selain itu, BCA Finance menjalin kerja sama dengan para *dealer* dan *showroom* untuk mendukung pertumbuhan usahanya.

BCA Finance memanfaatkan perkembangan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan mendukung proses pemasaran melalui *mobile platform.* Melalui aplikasi ini nasabah dapat melakukan akses informasi kapan saja dan dimana saja dengan mudah, cepat dan nyaman. Selanjutnya, dalam memberi kemudahan bagi nasabah dalam melakukan pembayaran cicilan, BCA Finance menyediakan sarana-sarana pembayaran seperti melalui autodebet BCA, *virtual account*, ATM BCA dan lainnya.

Pada tahun 2019, total aset kelolaan *(assets under management)* BCA Finance tercatat sebesar Rp52,1 triliun relatif stabil dibandingkan tahun lalu sebesar Rp51,6 triliun seiring dengan tekanan kinerja penjualan di industri otomotif. Di tengah tantangan pertumbuhan, BCA Finance masih membukukan *market share* sebesar 13%. Pembiayaan yang diberikan senantiasa memperhatikan penerapan manajemen risiko yang pruden sehingga menghasilkan kualitas pembiayaan yang cukup baik dengan tingkat NPL sebesar 1,42%.

Dari sisi profitabilitas, laba bersih BCA Finance sampai dengan Desember 2019 mencapai Rp1,7 triliun, tumbuh 7,0% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,6 triliun.

Atas pencapaian kinerja yang positif ini, BCA Finance memperoleh penghargaan *"The Best Performance Multifinance Company"* pada Bisnis Indonesia Financial Award 2019 dan *"The Most Profitable Finance Company"* pada Infobank Multifinance Award 2019.

PT BCA Multi Finance

BCA Multi Finance (sebelumnya bernama PT Central Santosa Finance) berdiri dan beroperasi pada tahun 2010 dengan kepemilikan efektif (secara langsung dan tidak langsung) sebesar 100%.

BCA Multi Finance fokus pada bidang pembiayaan kendaraan bermotor terutama kendaraan bermotor roda dua. Sejalan dengan penurunan dari kualitas pembiayaan yang diberikan, dalam beberapa tahun ini BCA Multi Finance terus menyempurnakan bisnis model yang dimiliki dan mulai menyalurkan pembiayaan kendaraan mobil bekas dengan usia yang lebih panjang.

BCA Multi Finance bersinergi dengan BCA dalam melakukan aktivitas pembiayaan melalui skema *joint financing* dan skema *joint marketing* dalam pemasaran produknya melalui jaringan cabang-cabang BCA. Sampai dengan akhir tahun 2019, BCA Multi Finance telah memiliki 70 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, BCA Multi Finance mengembangkan inisiatif untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan media *e-commerce* dan *digital platform*. Selain itu, penyempurnaan proses kredit terus dilakukan dengan mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan.

Total aset kelolaan *(assets under management)* tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,4 triliun. Di beberapa tahun terakhir, BCA Multi Finance mengalami penurunan kualitas aset untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua. Selama 2019, BCA Multi Finance terus melakukan penyempurnaan proses pemberian dan penagihan kredit.

Di akhir tahun 2019, NPL KKB yang dibukukan BCA Multi Finance tercatat sebesar 2,9% relatif stabil dari tahun-tahun sebelumnya.

Sementara itu, laba bersih BCA Multi Finance per Desember 2019 tercatat sebesar Rp46,3 miliar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp39,5 miliar, seiring dengan berbagai upaya efisiensi biaya yang dilakukan.

PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan syariah dengan kepemilikan efektif oleh BCA sebesar 100%.

Pada akhir tahun 2019, BCA Syariah memiliki jaringan yang tersebar pada 69 kantor cabang, termasuk 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia. BCA Syariah berkolaborasi dengan sistem perbankan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui penyediaan akses bertransaksi pada ATM dan mesin EDC BCA, maupun akses ke layanan *contact center* HALO BCA. Selain itu, BCA Syariah juga melakukan kerjasama *business to business* (B2B) dengan pihak ketiga, *Market Place*, *Online Shop* dan *Start Up*.

BCA Syariah mencatat pertumbuhan yang solid, baik dari sisi aset, pembiayaan maupun dana pihak ketiga. Sampai dengan Desember 2019 total aset BCA Syariah tumbuh sebesar 22,2% menjadi Rp8,6 triliun dimana pembiayaan meningkat sebesar 14,3% menjadi Rp5,6 triliun dengan rasio pembiayaan bermasalah *(Non Performing Financing-NPF Nett)* berada diangka 0,3%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 12,7% menjadi Rp6,2 triliun. Sementara itu laba bersih tercatat sebesar Rp67,2 miliar atau tumbuh 15,1%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp58,4 miliar.

Sebagai apresiasi kinerja selama tahun 2019, BCA Syariah meraih "*Golden Trophy*" (Berpredikat "Sangat Bagus" selama 5 Tahun Berturut-turut periode 2014-2018) dari Info Bank Award 2019, dan "Top Bank 2019 Award" dari Majalah Top Business.

Pada tahun 2019, BCA melakukan penambahan modal pada BCA Syariah sebesar Rp1 triliun untuk memperkuat permodalan dalam mendukung pertumbuhan bisnis.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak dengan kepemilikan BCA sebesar 90% yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA Sekuritas menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal penggalangan dana melalui pasar efek utang maupun pasar ekuitas. Selain itu, BCA Sekuritas juga menyediakan layanan penasihat keuangan yang meliputi isu-isu strategis utama seperti merger dan akuisisi, restrukturisasi, divestasi, *joint venture*, privatisasi, dan strategi korporasi lainnya.

Dalam rangka melayani kebutuhan nasabah, BCA Sekuritas terus melakukan penyempurnaan infrastruktur layanan termasuk dalam keandalan dari aplikasi *online trading* berbasis *mobile* (BEST Mobile) untuk mendukung pertumbuhan bisnis *brokerage* yang berkelanjutan. Untuk mendukung pemasaran produk dan layanan, BCA Sekuritas turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pemasaran BCA seperti BCA Expoversary yang dilaksanakan di beberapa kota besar di Indonesia dan aktivitas *gathering* dengan nasabah untuk memperkuat basis nasabah.

Sampai dengan akhir 2019, total aset BCA Sekuritas mencapai Rp762,3 miliar, tumbuh 21,7% dari posisi akhir tahun 2018 yang sebesar Rp626,2 miliar. Laba bersih BCA Sekuritas mencapai Rp52,1 miliar, naik 55,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp33,6 miliar. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh peningkatan dari komisi *broker* sejalan dengan meningkatnya nilai transaksi dari nasabah institusi.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam penyediaan produk-produk asuransi umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi kecelakaan diri, asuransi perjalanan *(Travel Insurance)*, dan bentuk asuransi lainnya. BCA memiliki kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung terhadap BCA Insurance sebesar 100%.

BCA Insurance bersama entitas induk BCA melakukan sinergi dalam memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi para nasabah kredit konsumer grup BCA serta melakukan kerja sama dalam berbagai aktivitas pemasaran di kantor cabang maupun kegiatan khusus seperti BCA Expo dan BCA Travel Fair.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, BCA Insurance terus melakukan penyempurnaan *mobile apps* untuk keperluan pelaporan klaim asuransi, informasi lokasi kantor cabang terdekat serta bengkel rekanan asuransi. BCA Insurance juga mengembangkan *platform* penjualan asuransi perjalanan *online* melalui *website* "bcainsurance.co.id". Selain itu, BCA Insurance mengembangkan API *(Application Programming Interface)* untuk berinteraksi dengan mitra bisnis melalui *market places* untuk memasarkan produk-produk BCA Insurance.

Sampai dengan Desember 2019, total aset BCA Insurance meningkat 16,7% menjadi Rp2,1 triliun. Pendapatan premi bruto mengalami pertumbuhan sebesar 12,5% menjadi Rp0,9 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp0,8 triliun. Sedangkan laba bersih yang diperoleh BCA Insurance tumbuh sebesar 41,5% menjadi Rp123,9 miliar dibandingkan periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama berasal dari peningkatan pendapatan premi atas kendaraan bermotor dan harta benda (properti).

Atas kinerja selama tahun 2019, BCA Insurance meraih penghargaan *"Golden Trophy"* atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" tahun 2014-2018 dari Majalah Infobank dan "Top General Insurance 2019, Aset Rp1 – 2,5 Triliun" dari Majalah Top Business.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) merupakan salah satu entitas anak BCA (dengan kepemilikan efektif sebesar 90%) yang menyediakan layanan perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah termasuk bagi nasabah-nasabah kredit konsumer KPR maupun KKB dari BCA. BCA Life berkolaborasi dengan BCA dalam produk Tahaka (Tahapan Berjangka) yaitu suatu produk tabungan berkala dengan perlindungan asuransi jiwa. Selain itu, BCA Life juga menyediakan produk perencanaan waris melalui program asuransi jiwa *Heritage Protection* terutama untuk nasabah Solitaire dan Prioritas BCA.

Memanfaatkan perkembangan teknologi, BCA Life menyediakan fasilitas dan layanan berbasis *mobile apps* yang dapat digunakan oleh pemegang polis maupun masyarakat umum di antaranya meliputi penyediaan informasi polis (individual dan *group health*) dan fasilitas klaim elektronik.

Pada tahun 2019, total aset BCA Life tercatat sebesar Rp1,2 triliun, meningkat 27,9% dari tahun sebelumnya. Dari sisi profitabilitas, BCA Life membukukan kerugian sebesar Rp2,9 miliar, membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar Rp68,5 miliar. Pendapatan premi bruto meningkat sebesar 33,6% di tahun 2019 menjadi Rp840,1 miliar.

Pada tahun 2019, BCA Life mendapat penghargaan *"The Best Contact Center Indonesia 2019 kategori The Best Telesales Platinum"* dari ICCA *(Indonesia Contact Center Association)* dan *"Indonesia Best Insurance Award 2019: Enhancing Adaptation and Resilience kategori Best Innovation Company"* dari Majalah Warta Ekonomi.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yang memiliki peran aktif dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi *remittance* di Hong Kong, termasuk untuk melayani kebutuhan kiriman uang dari para Tenaga Kerja Indonesia. Selain itu, BCA Finance Limited memiliki fungsi strategis dalam memfasilitasi layanan *trade finance* bagi para mitra nasabah BCA yang berada di Hong Kong maupun Tiongkok. Sampai dengan akhir tahun 2019, BCA Finance Limited mencatat total aset sebesar Rp783,7 miliar meningkat 1,5% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp772,2 miliar. Laba bersih tercatat sebesar Rp15,5 miliar meningkat 33,9% dibanding tahun lalu.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura (CCV) merupakan entitas anak BCA yang berdiri pada tahun 2017 dengan kepemilikan efektif oleh BCA sebesar 100%. CCV bergerak di bidang pembiayaan modal ventura dan melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan *start-up* terutama yang berhubungan dengan *financial technology (fintech)* yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

CCV lebih menitikberatkan pada sinergi bisnis antara layanan perbankan BCA maupun dengan para entitas anak. Pada tahun 2019, CCV melakukan investasi kepada 4 perusahaan baru dengan nilai investasi tambahan mencapai Rp31,7 miliar. Total aset CCV tercatat sebesar Rp404,1 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp205,0 miliar. CCV membukukan kerugian Rp1,1 miliar lebih tinggi dibandingkan periode tahun sebelumnya, sebesar Rp0,3 miliar.

Pada tahun 2019, BCA meningkatkan modal dari CCV sebesar Rp200 miliar untuk mendukung aktivitas investasi pada perusahaan *startup* dan *fintech*.

PT Bank Royal Indonesia

PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal) merupakan entitas anak BCA yang selesai diakuisisi pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan kepemilikan efektif oleh BCA sebesar 100% baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada Desember 2019, Bank Royal membukukan total aset sebesar Rp2,8 triliun dengan posisi kredit tercatat sebesar Rp8,6 miliar.

BCA tengah mempersiapkan infrastruktur dan model bisnis agar bank royal mampu bersinergi secara optimal dengan bisnis utama BCA. Bank Royal akan difokuskan pada layanan perbankan digital. Guna mendukung pertumbuhan Bank Royal kedepan, di Desember 2019, BCA memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp1,5 triliun.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2019 & PROYEKSI TAHUN 2020

Secara umum BCA membukukan kinerja tahun 2019 yang lebih baik dari target yang telah ditetapkan. Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 11,0% menjadi Rp699,0 triliun, melebihi target awal yang berada di kisaran 8% - 10%. Pencapaian ini ditopang oleh pertumbuhan CASA yang cukup baik sebesar 9,8% menjadi Rp530,6 triliun dan memberi kontribusi hingga 75,9% dari total dana pihak ketiga BCA. Di samping itu, pertumbuhan dana pihak ketiga juga didukung oleh peningkatan deposito yang cukup signifikan mencapai 14,7% menjadi Rp168,4 triliun. Dengan kondisi likuiditas yang solid, portofolio kredit tercatat sebesar Rp586,9 triliun meningkat 9,1% dari tahun lalu, lebih tinggi dari target yang ditetapkan di kisaran 6%-8%.

Di sisi profitabilitas, Laba Setelah Pajak tumbuh 10,5% menjadi Rp28,6 triliun dengan *Return On Assets* (ROA) & *Return On Requity* (ROE) masing-masing berada di posisi 4,0% dan 18,0%. Sementara itu, kondisi permodalan dan likuiditas berada tingkat yang memadai, tercermin dari posisi CAR dan LDR BCA yang masing-masing berada pada level 23,8% dan 80,5%. Berikut merupakan rangkuman pencapaian kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan target awal.

Pencapaian vs Target

	Pencapaian 2019	Target 2019
Pertumbuhan Kredit	9,1%	6,0% - 8,0%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	11,0%	8,0% - 10,0%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	4,0%	> 3,5%
Rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	18,0%	> 17,0%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	23,8%	> 23,0%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	80,5%	< 83,0%

Memasuki tahun 2020 mendatang, BCA memproyeksikan target pertumbuhan moderat sejalan dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi. Kredit dan dana pihak ketiga diperkirakan tumbuh positif dengan tingkat pertumbuhan pada kisaran 5%-7%. Terkait rasio profitabilitas, BCA berupaya mempertahankan rasio ROA diatas 3,5%, ROE berada pada kisaran 16%-18% serta tingkat CAR relatif stabil di kisaran 22%-24%.

PROSPEK DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2020

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2020

Di tahun 2020, perekonomian nasional Indonesia diperkirakan masih akan menghadapi berbagai tantangan, baik eksternal maupun internal, dengan laju pertumbuhan yang moderat sejalan dengan pemulihan ekonomi secara gradual. Perkembangan virus corona menambah tantangan bagi ekonomi domestik maupun global, terutama untuk semester pertama tahun 2020. Mempertimbangkan berbagai perkembangan tersebut, perbankan lebih menaruh perhatian besar dan berhati-hati terhadap kualitas aset dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Seiring dengan perkembangan ekonomi makro, perbankan nasional diproyeksikan tumbuh secara moderat, baik dari sisi kredit maupun dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga dan kredit industri diperkirakan masih tumbuh moderat. Kondisi likuiditas perbankan diperkirakan masih cukup ketat seiring rasio LDR di industri perbankan yang cukup tinggi sehingga memicu persaingan dalam upaya menghimpun dana pihak ketiga. Dalam kondisi seperti ini, BCA akan berupaya menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai dengan

mengutamakan pertumbuhan CASA. Upaya ini akan dilakukan melalui pengembangan berbagai fitur dan fasilitas produk, layanan perbankan transaksi berbasis digital, perluasan jaringan dan akseptasi sistem pembayaran serta mendorong pertumbuhan basis nasabah.

Selain menghadapi kompetisi antar bank, sektor perbankan dihadapkan pada tantangan persaingan dari perusahaan *fintech* dan perusahaan-perusahaan *e-commerce* yang mengandalkan kemajuan teknologi dalam memberikan layanan finansial. Perkembangan ini di satu sisi merupakan ancaman terhadap perbankan transaksi namun di sisi lain dapat membuka peluang untuk berkolaborasi di tengah ekosistem pembayaran yang semakin luas. Berpegang pada keyakinan ini maka BCA terus membangun kolaborasi dengan para perusahaan *fintech* dan para pelaku *e-commerce* melalui pengembangan API sehingga nasabah akan semakin mudah dan aktif melakukan berbagai transaksi perbankan melalui kanal digital BCA. Melalui kemudahan yang diberikan tersebut maka diharapkan dapat memperkuat basis nasabah serta meningkatkan jumlah transaksi di dalam ekosistem pembayaran BCA.

Sementara itu lingkungan bisnis diharapkan dapat lebih kondusif seiring dengan proses Pemilu yang telah usai, dilantiknya Presiden serta terbentuknya kabinet pemerintahan yang baru. Hal ini diharapkan dapat menjadi katalis investasi sehingga ekspansi bisnis diharapkan dapat kembali bergulir dan mendorong pertumbuhan kredit di tahun 2020 dan masa-masa mendatang. BCA akan terus menggali berbagai peluang di pasar untuk mengoptimalkan penyaluran kredit di semua segmen kredit dan mewaspadai pergerakan dari kualitas aset kredit. Penerapan manajemen risiko yang disiplin terus menjadi kunci dalam mempertahankan kualitas aset yang sehat.

BCA juga berkomitmen untuk tumbuh bersama entitas anak dengan meningkatkan sinergi bisnis serta mendukung posisi permodalan sesuai dengan perkembangan bisnisnya. Entitas anak diharapkan dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap kinerja BCA secara keseluruhan, baik dalam bentuk pendapatan bunga maupun *fee based income* di masa mendatang.

Prioritas Strategis BCA Tahun 2020

BCA senantiasa memperhatikan perkembangan kondisi eksternal maupun internal yang terjadi dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan. BCA senantiasa mempertahankan kondisi likuiditas dan permodalan yang solid, serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dengan kualitas aset yang terjaga

i. **Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui layanan *payment settlement***
   Pengembangan layanan perbankan transaksi selalu menjadi salah satu fokus utama dalam setiap rencana dan program kerja tahunan BCA. Keandalan BCA dalam layanan *payment settlement* telah menghasilkan kepercayaan nasabah atas layanan perbankan BCA dan mendukung pertumbuhan dana CASA yang solid dan stabil

   Implementasi dari rencana kerja dan inisiatif strategis dalam memperkuat layanan perbankan transaksi lebih banyak menekankan pada pengembangan layanan *digital platform*. Salah satu inovasi yang sangat menarik yang dilakukan adalah pengembangan fasilitas layanan pembukaan rekening secara *online* melalui BCA Mobile. Sejak diluncurkan di awal tahun, fasilitas ini mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat luas dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan nasabah baru

   BCA terus mempererat kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *e-commerce* maupun *fintech* untuk memperluas jangkauan ekosistem layanan pembayaran BCA. Dalam mendukung ekosistem tersebut BCA memanfaatkan teknologi *Application Programming Interface* (API) yang memungkinkan dilakukannya integrasi antara sistem *co-partner* dengan sistem perbankan BCA.

Keseluruhan inisiatif-inisiatif tersebut dilakukan dengan didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta keamanan sistem dalam melakukan transaksi.

ii. **Penyaluran kredit**

BCA menekankan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik serta menjaga diversifikasi kredit untuk memitigasi risiko konsentrasi. Pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan ditopang oleh segmen korporasi. BCA juga menyalurkan kredit dalam bentuk kredit sindikasi pada sektor infrastruktur yang prospektif seperti jalan tol, kelistrikan, telekomunikasi, bandara dan lainnya.

Pertumbuhan segmen Komersial UKM didukung melalui optimalisasi fungsi sentra bisnis komersial di kanwil-kanwil serta pengembangan sentra-sentra UMKM di berbagai kantor cabang. Sementara untuk segmen konsumer, BCA tetap proaktif menawarkan produk-produk dengan suku bunga yang kompetitif serta menyelenggarakan beragam kegiatan promosi serta *event-event* khusus, salah satunya adalah BCA Expoversary, untuk mengoptimalkan kinerja di segmen konsumer.

BCA juga secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan infrastruktur perkreditan. BCA berupaya mempercepat waktu proses pengolahan kredit dengan memanfaatkan teknologi dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. BCA juga mengedepankan untuk meningkatkan kompetensi staf perkreditan (baik *account officer* maupun *relationship officer*). Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan melalui beragam program *training* dalam bentuk *on-site* maupun *e-learning* yang dapat diakses melalui aplikasi digital. BCA juga memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi debitur, yang dibutuhkan untuk melengkapi analisa permohonan kredit serta menangkap potensi penyaluran kredit baru di berbagai segmen nasabah.

iii. **Pengembangan solusi dan layanan yang menyeluruh**

BCA terus berupaya menyediakan produk dan layanan yang komprehensif melalui koordinasi antar unit bisnis serta bersinergi dengan entitas anak untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin berkembang.

BCA juga aktif mengembangkan layanan keuangan lainnya termasuk *foreign exchange*, *cross border remittance*, *trade finance, wealth management* & *bancassurance* serta lini usaha para entitas anak. BCA membangun sinergi bisnis dengan para entitas anak BCA yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan syariah, sekuritas, *remmitance*, asuransi umum & asuransi jiwa serta perusahaan modal ventura berinvestasi di bidang teknologi.

Produk dan layanan keuangan yang beragam telah melengkapi bisnis inti perbankan transaksi serta membuka peluang *cross selling* untuk mendukung kinerja BCA secara keseluruhan. BCA melihat bahwa pengembangan bisnis entitas anak memiliki potensi yang baik dengan memanfaatkan basis nasabah BCA yang luas. Selain itu, penyediaan layanan keuangan yang komprehensif bersama dengan para entitas anak diharapkan akan memperkuat hubungan dengan para nasabah BCA

BCA telah menyelesaikan akuisisi dari Bank Royal sebagai bagian dari realisasi rencana bisnis. Saat ini tengah dalam proses membangun model bisnis untuk Bank Royal dimana akan difokuskan pada penyediaan layanan berbasis teknologi digital yang bersinergi dengan BCA. Selain itu, BCA juga telah melakukan penandatanganan 'Perjanjian Jual Beli Bersyarat' sehubungan dengan pengambilalihan seluruh saham Rabobank Indonesia yang diharapkan akan dapat diselesaikan pada tahun 2020.

ASPEK PEMASARAN

BCA akan melanjutkan berbagai aktivitas pemasaran untuk mempertahankan relationship dengan basis nasabah yang dimiliki dan meraih nasabah-nasabah baru yang potensial serta meningkatkan penggunaan dari produk dan layanan perbankan oleh para nasabah. Program pemasaran akan dilakukan untuk meningkatkan *awareness* atas produk dan layanan perbankan BCA.

BCA terus memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan media sosial dalam melaksanakan aktivitas pemasaran dalam menjangkau masyarakat secara luas terutama generasi muda dan nasabah yang fasih teknologi. Selain itu, BCA memiliki *solution center* sekaligus *call center*, Halo BCA, yang dapat dihubungi melalui telepon, video call ataupun media chat dalam memberikan layanan informasi produk dan layanan perbankan BCA.

Berikut ini beberapa rencana kerja yang mendukung aktivitas pemasaran produk dan layanan :

- Melakukan berbagai bentuk kerjasama program - program promosi dan *marketing* dengan berbagai partner strategis diantaranya seperti MAP Grup, Starbucks, Alfamart, Indomaret, Gramedia, Pizza Hut, Matahari Department Store serta Singapore Airlines. Seiring peningkatan transaksi belanja online, BCA juga melakukan kerja sama dengan platform – platform *e-commerce* terkemuka seperti Gojek, Shopee, Tokopedia, Blibli, dan Bhinneka.
- Menyelenggarakan berbagai event yang menghadirkan serangkaian promo menarik terkait produk konsumer seperti KPR dan KKB serta produk BCA lainnya termasuk produk perusahaan anak. Melakukan joint promosi seperti Singapore Airlines Travel Fair, terlibat dalam event Big Bad Wolf Book Sale serta kegiatan Jakarta Sneaker Day.
- Memperkuat digital marketing untuk mendukung pemasaran produk dan jasa BCA melalui kegiatan marketing di social media (Facebook, Twitter, Instagram), termasuk menyempurnakan *digital command center* untuk memantau dan mengelola aktivitas di dunia media sosial dan meningkatkan kinerja *digital marketing* BCA.
- Menyempurnakan *corporate website* bca.co.id dengan tampilan yang lebih menarik *user friendly* (termasuk versi mobile), melengkapi informasi berbagai produk dan layanan BCA, dan menambahkan fitur pembukaan rekening *online* serta fitur e-branch.
- Menyempurnakan fasilitas *chat banking* VIRA sebagai sarana *customer service digital* dan *marketing* khususnya untuk menjangkau generasi milenial. VIRA turut mendukung program pemasaran melalui penyediaan informasi atas berbagai promosi BCA.
- BCA juga melakukan upaya untuk meningkatkan *digital awareness* di internal perusahaan dan mendorong penggunaan berbagai layanan digital BCA.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

BCA memiliki kinerja finansial yang solid dan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selama 5 tahun terakhir, BCA membukukan pertumbuhan Laba sebesar 11,6% (CAGR) dengan posisi likuiditas yang memadai, tercermin dari rasio LDR sebesar 80,5% di tahun 2019. BCA menerima penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal Fitch Ratings sebagai berikut.

Fitch Ratings

Outlook	*Stable*
Local long term rating	AAA (idn)
Issuer default - long term rating	BBB
Issuer default - short term rating	F3
Supporting rating	3

Kemampuan BCA dalam membayar hutang didukung oleh tingkat likuiditas yang memadai melalui pengelolaan aset-liabilitas yang pruden. *Asset-Liability Committee* (ALCO) secara berkala melakukan kajian atas permintaan kredit dan estimasi pendanaan untuk menjaga posisi neraca yang solid. ALCO proaktif berdiskusi dengan unit-unit bisnis terkait untuk membahas isu-isu atau tantangan yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas BCA.

Dalam mengukur rasio likuiditas, BCA menggunakan beberapa parameter termasuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ataupun Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Di akhir tahun, BCA memiliki LDR sebesar 80,5% dan RIM sebesar 81,6%. BCA senantiasa menjaga posisi likuidas yang memadai didukung oleh pendanaan CASA yang stabil dengan pertumbuhan sebesar 11,4% (CAGR) dalam 10 tahun terakhir. Di tahun 2019, CASA memiliki kontribusi sebesar 75,9% dari total dana pihak ketiga.

Sebagai bagian dari liquidity management, BCA melakukan penempatan pada instrumen bebas risiko jangka pendek (termasuk penempatan pada Bank Indonesia), dengan komposisi *secondary reserves* mencapai 17,0% dari total DPK atau sebesar Rp118,7 triliun. Sebagian besar dari *secondary reserve* merupakan penempatan pada Bank Indonesia termasuk surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan jangka waktu dibawah satu tahun.

BCA memiliki Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/ CAR) yang solid 23,8% di tahun 2019, sedikit lebih tinggi dari 2018 sebesar 23,4%, dan termasuk salah satu yang tertinggi di industri. CAR yang dimiliki meliputi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Kinerja rentabilitas BCA cukup solid tercermin dari rasio profitabilitas dan efisiensi kinerja dimana *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang masing-masing tercatat sebesar 4,0% dan 18,0%. Sementara itu, *Net Interest Margin* (NIM) mencapai 6,2%.

BCA selalu menyeimbangkan tingkat pertumbuhan kredit dengan kualitas kredit yang terkendali. Rasio NPL BCA terjaga di level 1,3%, sedikit mengalami perbaikan dibandingkan tahun lalu yang sebesar 1,4% lebih baik dibandingkan industri yang berada di posisi 2,5%.

BCA selalu mengutamakan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah yang berkualitas dan para pemain utama (*top tier*) di masing-masing industri-industri yang potensial, terutama untuk penyaluran kredit dengan nominal besar. Keunggulan BCA dalam hal layanan perbankan transaksi juga memungkinkan BCA untuk mencermati pergerakan transaksi nasabah yang dapat memberi gambaran atas perkembangan bisnis dari para debitur.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

BCA memiliki struktur permodalan sebagai berikut:

- Modal inti utama (*Tier* 1) mencapai 96,0% dari total modal atau sebesar Rp170,8 triliun
- Sedangkan 4,0% dari total modal BCA atau sebesar Rp7,1 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum PPA atas aset produktif.

Komponen Modal (konsolidasi – dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017
Total Modal	**177.888**	**156.052**	**134.608**
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	170.750	149.413	129.240
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	7.138	6.639	5,368
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	**721.917**	**651.532**	**570,459**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	**24,6%**	**24,0%**	**23,6%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	**23,8%**	**23,4%**	**23,1%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam mengukur tingkat kecukupan permodalan BCA menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, pasar dan operasional. BCA memiliki tingkat CAR yang sangat memadai di level 23,8% melampaui ketentuan minimum sesuai profil risiko. BCA menyediakan tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK terkait kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (*Capital Surcharge* untuk D-SIB).

BCA secara terintegrasi dengan entitas anak melaksanakan *stress test* dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta simulasi perubahan terhadap tingkat NPL dan besarnya pengaruh terhadap likuiditas dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA secara terintegrasi memiliki ketahanan likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko-risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

BCA dan perusahaan anak memberi perhatian besar terhadap kecukupan permodalan sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Sebagian besar dari Laba Bersih ditahan untuk memperkuat kondisi permodalan setiap tahunnya guna mendukung pertumbuhan bisnis di masa-masa mendatang. Sementara 32,4% dari *net income* tahun 2018 didistribusikan sebagai dividen, atau Rp340/lembar saham.

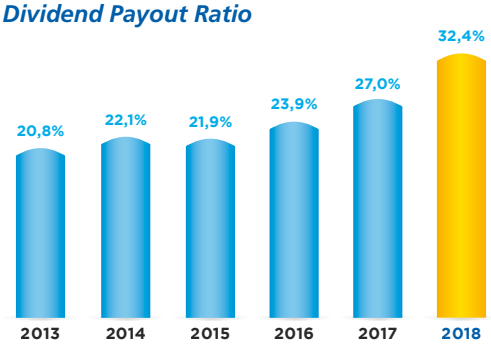
Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No.34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

KEBIJAKAN DIVIDEN

BCA menetapkan pembayaran dividen melalui mekanisme persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Secara berkala BCA mengkaji pembayaran dividen tahunan untuk menjaga posisi permodalan yang solid dalam mendukung pertumbuhan aset, kegiatan belanja modal serta pengembangan bisnis-bisnis baru.

Dividend Payout Ratio



Sehubungan dengan pembagian dividen terakhir, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 11 April 2019, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2018 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp8,4 triliun atau Rp340 per lembar saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp85 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2018 dan dividen final sebesar Rp255 per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2019). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 32,4% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2018.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk memperkuat kegiatan usaha BCA diantaranya melalui perluasan jaringan, pengembangan infrastruktur teknologi informasi serta investasi lainnya untuk menunjang kegiatan operasional BCA.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA secara proaktif menjaga keseimbangan antara tingkat permodalan dengan investasi barang modal yang dilakukan. BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan pengembangan jaringan dan teknologi informasi dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

Mata uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah sehingga dapat meminimalisasi risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun tahun 2019 investasi barang modal yang direalisasikan sebesar Rp3,0 triliun dimana sebagian besar merupakan perlengkapan dan peralatan kantor terkait pengembangan jaringan EDC, ATM, dan teknologi informasi. BCA memiliki komitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi BCA.

Investasi Belanja Barang Modal (dalam miliar Rupiah)

	2019	2018	2017	Naik / (turun) 2019		Naik / (turun) 2018	
				Nominal	%	Nominal	%
Tanah	128	17	53	111	652,9%	(36)	-67,9%
Bangunan	35	299	150	(264)	-88,3%	149	99,3%
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	2.262	1.759	938	503	28,6%	821	87,5%
Kendaraan Bermotor	17	15	14	2	13,3%	1	7,1%
Aset dalam penyelesaian	584	505	580	79	15,6%	(75)	-12,9%
Total	**3.026**	**2.595**	**1.735**	**431**	**16,6%**	**860**	**49,6%**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI (MSOP/ESOP)

Selama tahun 2019, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2019, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2019, BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas yang memiliki nilai material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi dan akuisisi.

Namun demikian terdapat beberapa aksi korporasi yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2019, antara lain:

- BCA melakukan akuisisi atas Bank Royal sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program konsolidasi perbankan nasional. Bank Royal diakuisisi dengan nilai sebesar Rp988,05 miliar yang dilakukan pada 31 Oktober 2019. BCA saat ini tengah mengembangkan model bisnis yang optimal bagi Bank Royal yang akan berfokus pada layanan perbankan berbasis digital. Dalam mendukung pertumbuhan Bank Royal ke depan, BCA memberikan fasilitas kredit sebesar Rp1,5 triliun di Desember 2019, dan melakukan penambahan modal sebesar Rp1 triliun di Januari 2020. Dengan penambahan modal ini akan menjadikan Bank Royal sebagai bank BUKU II sehingga dapat menyediakan layanan perbankan digital.
- Melakukan penyertaan modal kepada BCA Syariah sebagai anak perusahaan sebesar Rp1 triliun untuk mendukung perkembangan bisnis dan memperkuat permodalan BCA Syariah
- Menambah penyertaan modal kepada CCV sebesar Rp200 miliar untuk mendukung permodalan untuk berinvestasi pada perusahaan *startup* dan *fintech* tertentu.

- Di penghujung tahun 2019 BCA melakukan penandatangan perjanjian jual beli bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* - CSPA) untuk pengambilalihan saham Rabobank.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan dalam operasional usahanya.

Transaksi tersebut dijalankan dengan persyaratan komersial yang wajar seperti layaknya kepada pihak non berelasi.

Sementara itu, rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 48 halaman 733-740 dan pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" dengan sub bagian "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan".

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per September 2019 sebesar Rp237,0 triliun atau 40,4% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2019. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 0,3%.

Fasilitas Kredit Gabungan yang disediakan oleh Bank dan Entitas Anak (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah debitur)

Kolektibiltas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Entitas Anak				Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Multi Finance		
Lancar	494.178	3.160	-	2.407	208	224.738	230.513
Dalam Perhatian Khusus	44.636	185	-	30	27	4.349	4.591
Kurang Lancar	1.917	7	-	116	1	213	336
Diragukan	2.125	2	-	-	2	142	146
Macet	6.027	28	-	-	2	1.360	1.390
Total	**548.883**	**3.382**	**-**	**2.553**	**240**	**230.802**	**236.976**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2019, terdapat peraturan-peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha BCA dan entias anak. Beberapa peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/27/PADG/2019 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah mengenai penurunan besaran GWM sebesar 100 bps menjadi 5,5% dan 4% dengan GWM rata-rata masing-masing tetap sebesar 3%. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Pengaturan GWM diarahkan untuk menambah ketersediaan likuiditas perbankan. Mengacu pada kebijakan tersebut, BCA telah menyesuaikan pemenuhan GWM dalam Rupiah dan pemenuhan GWM dalam Valuta Asing.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran yang diberi nama QR Code Indonesia Standar (QRIS) meliputi ruang lingkup penggunaan QR Code pembayaran, implementasi, dan nominal transaksi QRIS dibatasi paling banyak Rp 2 juta per transaksi. Berpedoman

pada ketentuan ini, BCA telah melaksanakan kegiatan pemrosesan pembayaran dengan menggunakan QRIS.

- Peraturan Bank Indonesia No.21/13/PBI/2019, Bank Indonesia menyempurnakan kebijakan LTV, serta penyesuaian batasan maksimum dan batasan uang muka minimum. Mengacu pada peraturan ini, BCA telah menyesuaikan batasan maksimum rasio LTV untuk kredit properti dan batasan minimum uang muka untuk Kredit Kendaraan Bermotor.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/5/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mengatur mengenai penyesuaian besaran batas bawah target RIM dari 80% menjadi 84% dan batas atas target RIM dari 92% menjadi 94%. Mengacu pada peraturan ini, BCA menjaga besaran batas bawah dan batas atas sesuai aturan tersebut.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.03/2018 (berlaku 1 Januari 2019) tentang Penghitungan Angsuran Pajak Penghasilan dalam Tahun Pajak Berjalan yang Harus Dibayar Sendiri Oleh Wajib Pajak Baru, Bank, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Wajib Pajak Masuk Bursa, Wajib Pajak Lainnya. Sejalan dengan penerapan peraturan tersebut, BCA akan mengikuti ketentuan yang berlaku dan melakukan penyesuaian metode perhitungan untuk PPh 25.

Manajemen BCA memandang bahwa regulasi-regulasi terbaru sebagaimana disebutkan di atas memberikan dampak positif bagi sektor perbankan nasional. BCA telah menerapkan peraturan dan perundang-undangan tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"; dan
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengaturan Bersama".

Penerapan dari standar baru/revisi di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru namun baru akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, seperti di antaranya PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 73 "Sewa". Sejalan dengan ini BCA telah mempersiapkan sistem pendukung untuk menjalankan penerapan dari standar baru tersebut, di antaranya melalui pengujian dan penyesuaian *modelling* serta penerapan standar operasional prosedur internal BCA.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Dalam menjaga kelangsungan kegiatan usaha, BCA menjaga keseimbangan antar berbagai elemen penting seperti kinerja keuangan yang solid, kondisi permodalan dan likuiditas yang memadai, kualitas aset yang terjaga serta menjaga kepercayaan nasabah. Di tengah kondisi yang semakin dinamis dan perkembangan kebutuhan nasabah yang beragam, kemampuan BCA untuk menanggapi perusahan menjadi hal penting untuk menjaga keunggulan bersaing. BCA merespons berbagai perubahan dengan menawarkan solusi finansial yang komprehensif dan berkualitas melalui *platform* layanan perbankan transaksi yang handal.

Secara berkala, BCA mengkaji dan memperbaharui perangkat keras (*hardware*), *core system network*, perangkat lunak serta sistem operasi. BCA juga mengelola infrastruktur jaringan yang beroperasi secara *real-time*. Dalam upaya menjaga kelangsungan operasional bisnis, BCA mengoperasikan dua *data center* di Jakarta yang bekerja secara mirroring serta mengelola *disaster recovery center* yang terintegrasi penuh.

BCA juga memiliki rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Plan*) yang dirancang untuk memastikan kelangsungan usaha tetap terjaga sekalipun terjadi gangguan yang memiliki dampak signifikan. Rencana kelangsungan usaha memperhitungkan kemungkinan terjadinya bencana alam, seperti adanya gempa bumi dan banjir dengan skala besar.

BCA mengembangkan berbagai inisiatif strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia sejalan dengan strategi dan prospek usaha jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk membangun tenaga kerja yang berkualitas, mempersiapkan untuk suksesi kepemimpinan, memperkuat kompentensi pekeja sesuai kebutuhan perusahaan dan melaksanakan tata kelola yang sehat. BCA secara berkelanjutan menanamkan nilai dan budaya perusahaan kepada setiap insan pekerja di setiap lini sebagai pondasi untuk kesinambungan perusahaan.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, BCA telah menerapkan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi *website*, koran dan Laporan Tahunan. Publikasi SBDK meningkatkan praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Adapun perhitungan SBDK berdasarkan pada tiga komponen yaitu: Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK); biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* BCA di www.bca.co.id serta dipublikasikan pada surat kabar harian nasional. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2019.

Suku Bunga Dasar Kredit per akhir triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2018	9,75	9,90	9,90	8,33
Triwulan I - 2019	9,75	9,90	9,90	8,98
Triwulan II - 2019	9,75	9,90	9,90	8,98
Triwulan III - 2019	9,75	9,90	9,90	8,98
Triwulan IV - 2019	9,75	9,90	9,90	8,61

Keterangan:
- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA).
- SBDK Kredit Konsumsi non KPR merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang diberikan kepada nasabah melalui skema *Joint Financing* dengan PT BCA Finance.
- SBDK untuk segmen Kredit Konsumsi KPR merupakan suku bunga variable (*floating*).



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GLOSARIUM

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
1.	Akuntan Publik	AP
2.	Asset & Liability Committee	ALCO
3.	Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	Perusahaan Anak
4.	ASEAN Corporate Governance Scorecard	ACGS
5.	Bursa Efek Indonesia	BEI
6.	Bank Indonesia	BI
7.	Kantor Akuntan Publik	KAP
8.	Komite Audit	KA
9.	Komite Kebijakan Perkreditan	KKP
10.	Komite Kredit	KK
11.	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian	KPKK
12.	Komite Manajemen Risiko	KMR
13.	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	KMRT
14.	Komite Pemantau Risiko	KPR
15.	Komite Pengarah Teknologi Informasi	KPTI
16.	Komite Remunerasi dan Nominasi	KRN
17.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	KTKT
18.	Laporan Keuangan	LK
19.	Laporan Tahunan	LT
20.	Laporan Perbankan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan
21.	Lembaga Jasa Keuangan	LJK
22	Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
23.	Nomor (untuk Peraturan)	No.
24.	Otoritas Jasa Keuangan	OJK
25.	Pajak Pertambahan Nilai	PPn
26.	Peraturan Bank Indonesia	PBI
27.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK
28.	Perseroan	BCA
29.	Program Pendidikan Akuntansi	PPA
30.	Program Pendidikan Teknik Informatika	PPTI
31.	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
32.	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	RUPSLB
33.	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST
34	Surat Edaran Bank Indonesia	SEBI
35.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SEOJK
36.	Tata kelola perusahaan yang Baik	GCG
37.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	TJSL
38.	Usaha Kecil Menengah	UMKM

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	**304**
1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan	304
2. *Roadmap*	304
3. Referensi	306
4. Kerangka Kerja (*Framework*) dan Rencana Tindak (*Action Plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik	307
A. Struktur Tata Kelola Perusahaan	309
B. Implementasi	310
1) Kebijakan Internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik	310
2) Pemenuhan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik	313
3) Internalisasi	320
C. Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan	323
1) Penilaian Internal	323
2) Penilaian Eksternal	324
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	**325**
1. Hak Pemegang Saham	326
2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2019	326
a. Penyelenggaraan RUPST	327
b. Penyelenggaraan RUPSLB	328
3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB	330
4. Kehadiran Pengurus, Komite dan Pemegang Saham	337
5. Pimpinan RUPST dan RUPSLB	337
6. Tata Tertib RUPST dan RUPSLB	337
7. Metode Pengambilan Keputusan	339
8. Mekanisme Penghitungan Suara RUPST dan RUPSLB	340
9. Keputusan RUPST Tahun 2019 serta Realisasinya	341
10. Keputusan RUPSLB Tahun 2019 serta Realisasinya	347
11. Keputusan RUPST dan RUPSLB Tahun 2018 serta Realisasinya	348
12. Realisasi Pembayaran Dividen	355
13. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Yang Belum Terealisasi	355
INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/ PENGENDALI	**355**
DEWAN KOMISARIS	**356**
1. Dasar Hukum	356
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris	357
3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris & Presiden Komisaris	357
4. Kewenangan Dewan Komisaris	359
5. Kriteria Anggota Dewan Komisaris	360
6. Nominasi Anggota Dewan Komisaris	361
7. Jumlah & Komposisi Anggota Dewan Komisaris	362
8. Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA Selama Tahun 2019	363
9. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	364
10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris.	364
11. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	366
12. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris	368
13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	369
14. Kebijakan Pemberian Pinjaman bagi Dewan Komisaris	372
15. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	372
16. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris	372
KOMISARIS INDEPENDEN	372
DIREKSI	**373**
1. Dasar Hukum	373
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi	374
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	374
4. Kewenangan Direksi	375
5. Kriteria Anggota Direksi	375
6. Nominasi Anggota Direksi	376
7. Jumlah & Komposisi Anggota Direksi	378
8. Susunan Anggota Direksi BCA Selama Tahun 2019	379
9. Pembidangan Tugas & Tanggung Jawab Direksi	380
10. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	381
11. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi	381
12. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	387

13. Rangkap Jabatan Anggota Direksi	388
14. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Eksekutif Direksi	389
15. Kebijakan Pemberian Pinjaman bagi Direksi	393
16. Penilaian Kinerja Anggota Direksi	393
RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN	**393**
1. Rapat Dewan Komisaris	393
2. Rapat Direksi	397
3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	400
HUBUNGAN AFILIASI	**403**
1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris	403
2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi	403
3. Pernyataan Independensi Dewan Komisaris dan Direksi	404
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	**405**
PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	**407**
KEBIJAKAN REMUNERASI	**409**
1. Remunerasi Dewan Komisaris	409
2. Remunerasi Direksi	411
3. Penerapan Remunerasi BCA	413
KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS	**420**
KOMITE AUDIT	**420**
1. Dasar Hukum	420
2. Piagam KA	420
3. Struktur dan Keanggotaan KA	420
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KA	421
5. Pendidikan atau Pelatihan	421
6. Masa Jabatan Anggota KA	422
7. Independensi Anggota KA	422
8. Tugas dan Tanggung Jawab KA	423
9. Wewenang Komite Audit	424
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KA	424
11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KA selama Tahun 2019	425
KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)	**426**
1. Dasar Hukum	426
2. Piagam KPR	426
3. Struktur dan Keanggotaan KPR	427
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR	427
5. Pendidikan atau Pelatihan	427
6. Masa Jabatan Anggota KPR	428
7. Independensi Anggota KPR	428
8. Tugas dan Tanggung Jawab KPR	429
9. Wewenang KPR	429
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR	429
11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2019	430
KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)	**431**
1. Dasar Hukum	431
2. Fungsi Pokok KRN	431
3. Pedoman KRN	431
4. Struktur dan Keanggotaan KRN	431
5. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN	432
6. Pendidikan atau Pelatihan	432
7. Masa Jabatan Anggota KRN	432
8. Independensi Anggota KRN	432
9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN	433
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN	434
11. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi	435
12. Realisasi Program Kerja KRN Selama Tahun 2019	435
13. Remunerasi KRN	435
KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI (KTKT)	**435**
1. Dasar Hukum	435
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja KTKT	435
3. Struktur dan Keanggotaan KTKT	436
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT	436
5. Pendidikan atau Pelatihan	437
6. Masa Jabatan Anggota KTKT	439
7. Independensi Anggota KTKT	439
8. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT	439
9. Mekanisme Kerja KTKT	439
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT	439
11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2019	440
KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI	**441**
ASSET & LIABILITY COMMITTEE **(ALCO)**	441
1. Fungsi Pokok ALCO	441
2. Wewenang ALCO	441
3. Struktur, Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara	442

4. Tugas Pokok Anggota ALCO	442
5. Rapat ALCO	443
6. Pengambilan Keputusan	443
7. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2019	443
8. Pelaporan Pertanggungjawaban	444
9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019	444
KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)	**445**
1. Fungsi Pokok KMR	445
2. Wewenang KMR	445
3. Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara	445
4. Tugas Pokok Anggota KMR	446
5. Rapat KMR	446
6. Pengambilan Keputusan	446
7. Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2019	447
8. Pelaporan Pertanggungjawaban	447
9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019	447
KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT)	**448**
1. Fungsi Pokok KMRT	448
2. Wewenang KMRT	448
3. Struktur,Keanggotaan KMRT dan Status Hak Suara	448
4. Tugas Pokok Anggota KMRT	449
5. Rapat KMRT	449
6. Pengambilan Keputusan	449
7. Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2019	450
8. Pelaporan Pertanggungjawaban	450
9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019	450
KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP)	451
1. Fungsi Pokok KKP	451
2. Wewenang KKP	451
3. Struktur, Keanggotaan KKP dan Status Hak Suara	451
4. Tugas Pokok Anggota KKP	452
5. Rapat KKP	452
6. Pengambilan Keputusan	452
7. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2019	452
8. Pelaporan Pertanggungjawaban	453
9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019	453
KOMITE KREDIT (KK)	454
1. Fungsi Pokok KK	454
2. Wewenang KK	454
3. Struktur, Keanggotaan KK dan Status Hak Suara	455
4. Tugas dan Tanggung Jawab KK	455
5. Rapat KK	455
6. Pengambilan Keputusan	456
7. Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2019	456
8. Realisasi Rapat Tahun 2019	457
KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)	458
1. Fungsi Pokok KPTI	458
2. Wewenang KPTI	458
3. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara	459
4. Tanggung Jawab KPTI	459
5. Rapat KPTI	460
6. Pengambilan Keputusan	460
7. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2019	460
8. Pelaporan Pertanggungjawaban	461
9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019	461
KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK)	462
1. Fungsi Pokok KPKK	462
2. Wewenang KPKK	462
3. Struktur, Keanggotaan, dan Status Hak Suara KPKK	462
4. Tugas Pokok Anggota KPKK	463
5. Rapat KPKK	463
6. Pengambilan Keputusan	463
7. Frekuensi Rapat KPKK Sekama Tahun 2019	463
8. Pelaporan Pertanggungjawaban	464
9. Realisasi Program Kerja KPKK Tahun 2019	464
SEKRETARIS PERUSAHAAN	464
1. Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan	464
2. Profil Sekretaris Perusahaan	465
3. Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan	466
4. Fungsi Sekretaris Perusahaan	466
5. Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2019	467
6. Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun 2019	467
7. Laporan Keterbukaan Informasi	470

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR	**470**
1. Tugas Pokok Hubungan Investor	470
2. Aktivitas Hubungan Investor	471
3. Kontak Hubungan Investor	472
FUNGSI AUDIT INTERNAL	**472**
1. Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal	472
2. Prosedur Pengangkatan/ Pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal	473
3. Profil Kepala Divisi Audit Internal	473
4. Sumber Daya Manusia Divisi Audit Internal	473
5. Piagam Audit Intern	474
6. Independensi	474
7. Kode Etik Auditor	475
8. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal	475
9. Standar Pelaksanaan Audit	475
10. Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2019	475
11. Fokus Rencana Audit 2020	476
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)	**476**
1. Nama AP	476
2. Nama KAP	476
3. Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik	477
4. Biaya Audit Tahun 2019	478
5. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP	478
FUNGSI KEPATUHAN	**478**
1. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2019	479
2. Indikator Kepatuhan Tahun 2019	480
3. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)	481
4. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi	481
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	**482**
1. Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko BCA	482
2. Sistem Manajemen Risiko	483
3. Risiko-Risiko yang Dihadapi dan Dikelola	483
4. Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko	488
SISTEM PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*)	**489**
1. Pelaksanaan Pengendalian Intern	490
2. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	492
PENERAPAN STRATEGI ANTI *FRAUD*	**492**
1. Pengantar	492
2. Latar Belakang	492
3. Tujuan	492
4. Penerapan dan Internalisasi	493
WHISTLEBLOWING SYSTEM	**495**
1. Cara Penyampaian Laporan	495
2. Perlindungan bagi Pelapor	496
3. Penanganan Pengaduan	496
4. Pihak yang Mengelola Pengaduan	496
ANTI GRATIFIKASI	**498**
INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN	**499**
PERMASALAHAN HUKUM	**503**
1. Perkara Pidana	503
2. Perkara Perdata	503
PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF TERHADAP PELANGGARAN YANG DILAKUKAN	**505**
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN	**507**
1. Keterlibatan Pemangku Kepentingan	507
2. Informasi dan Transparansi Produk	509
3. Sarana	509
4. Akses Informasi	509
5. Situs *Web* BCA	511
6. Media Sosial BCA	511
7. Daftar Siaran Pers 2019	512
8. Korespondensi kepada OJK dan BEI	518
9. Komunikasi Internal	521

KODE ETIK	**523**
1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA	523
2. Pemberlakuan Kode Etik	523
3. Sosialisasi	523
4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Anti Korupsi	524
5. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor	524
6. Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik	525
7. Jenis Sanksi untuk Setiap Jenis Pelanggaran	525
8. Jenis Sanksi, Jumlah dan Status Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik Tahun 2019	525
BUDAYA PERUSAHAAN	**526**
1. Visi BCA	526
2. Misi BCA	526
3. Tata Nilai BCA	526
4. Sosialisasi Visi Misi dan Tata Nilai	526
5. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru	527
OPSI SAHAM	**527**
PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (SHARES BUY BACK)	**527**
AKSI KORPORASI LAINNYA	**527**
PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)	**529**
1. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris	529
2. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	530
RENCANA STRATEGIS	**530**
TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA	**530**
1. Transparansi Kondisi Keuangan	530
2. Transparansi Kondisi Non-Keuangan	531
TATA KELOLA BERKELANJUTAN	**532**
1. Penanggung Jawab	532
2. Pengembangan Kompetensi Penanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan	532
3. Tindak Lanjut RAKB	533
PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL	**533**
PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK	**533**
PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI	**534**
1. Persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.	534
2. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	537
3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi	537
4. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi	538
5. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi	538
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	538
7. Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi	538
8. Realisasi Tata Kelola Terintegrasi	539
9. Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	539
10. Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	540
INDEKS PEMENUHAN REKOMENDASI TATA KELOLA	**552**
1. Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	552
2. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	552
3. Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Perusahaan Publik	553
4. ACGS	556
5. Pernyataan *Bad Corporate Governance*	563

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PENDAHULUAN

1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

BCA terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan senantiasa menyesuaikan dengan ketentuan terkini. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA ditujukan antara lain untuk:

a. Mendukung visi BCA, yaitu menjadi "Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia".

b. Mendukung misi BCA, yaitu:
   - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
   - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
   - Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.

c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).

e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

2. *Roadmap*

BCA menyusun *roadmap* tata kelola dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai acuan penerapan tata kelola di BCA. *Roadmap* tata kelola BCA tahun 2015 hingga tahun 2020 adalah sebagai berikut:

2015-2016

Collecting Sketch

- Perubahan Anggaran Dasar
- Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Penyusunan:
  - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - Pedoman Strategi Anti *Fraud*
- Pernyataan Komitmen Komisaris Independen

2017

Building Foundation

- Penyusunan:
  - Mekanisme dan Penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
  - *Mapping* Tata Kelola Terintegrasi BCA
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - Mekanisme alur pelaporan kepemilikan saham tertentu
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi & Dewan Komisaris
- *Sharing Session* Tata Kelola Perusahaan

2018

Improving GCG Area

- Perubahan Anggaran Dasar
- Penyusunan:
  - Kebijakan *Insider Trading*
  - Kebijakan Dividen
  - Kebijakan Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi.
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Piagam Komite Audit
  - Implementasi Transaksi Afiliasi & Benturan Kepentingan
  - Situs *web* BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan
  - Sarana sosialisasi GCG, melalui Artikel GCG di MyBCA portal



- Pemenuhan Indikator ACGS
- Pengungkapan tabel rekomendasi OJK beserta penjelasannya
- *Workshop* Tata Kelola Terintegrasi bersama Perusahaan Anak bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)

2019

Strengthening GCG

- Pemenuhan Rekomendasi OJK Terkait Tata Kelola
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Kebijakan Transaksi Afiliasi & Benturan Kepentingan
  - Artikel GCG pada MyBCA portal.
- Kajian/Analisis:
  - Kode Etik
  - *Annual Disclosure*
  - Kelengkapan *situs web* Bagian Tata Kelola
- Implementasi:
  - Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai arahan OJK
  - Pemanggilan RUPST 28 hari sebelum pelaksanaan RUPST
  - Publikasi Hasil RUPST di hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPST
- Penyusunan Tata Kelola Keberlanjutan

2020

Fostering GCG Culture

- Pemantauan implementasi GCG di BCA sesuai regulasi
- Penyempurnaan:
  - Implementasi GCG berdasarkan hasil *assessment* eksternal
  - Implementasi ACGS
  - Implementasi Tata Kelola Keberlanjutan
  - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - Implementasi Tata Kelola Terintegrasi
- Sosialisasi:
  - Kode Etik
  - Praktik *Annual Disclosure*
  - Materi *e-Learning* GCG ke seluruh pekerja

3. Referensi

BCA telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengacu pada ketentuan regulator, ketentuan internal, dan *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional.

Best practices internasional yang dijadikan acuan BCA antara lain pedoman implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dari ACGS yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Peraturan di Indonesia yang menjadi dasar penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA mencakup Undang-Undang, Peraturan OJK, Surat Edaran OJK, dan *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK. BCA melengkapi dasar hukum penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengacu pada Anggaran Dasar BCA, agar kebijakan yang disusun tidak hanya mematuhi regulasi yang ada namun juga sejalan dengan upaya bisnis BCA.

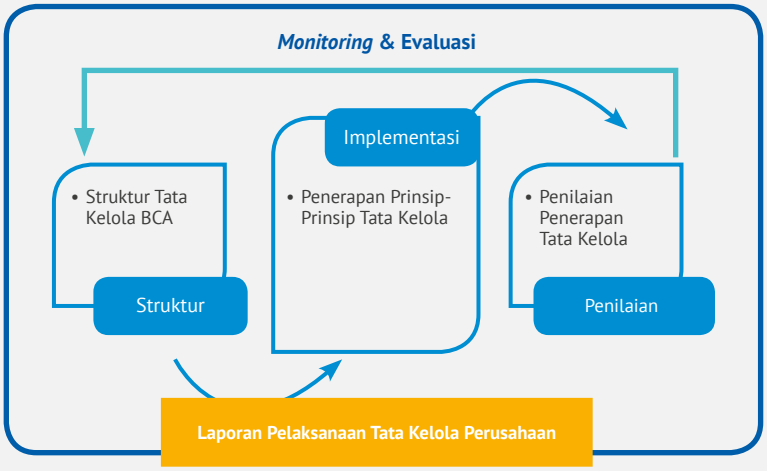
Berbagai peraturan yang dijadikan rujukan penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA antara lain:

- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
- POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- SEOJK No.25/SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan.
- SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

- SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Anggaran Dasar BCA.
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK.

4. Kerangka Kerja (*Framework*) dan Rencana Tindak (*Action Plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kerangka kerja (*framework*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah sebagai berikut.



Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA (*Framework*)

Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA terdiri atas struktur tata kelola sebagai pondasi, implementasi sebagai perwujudan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, dan penilaian penerapan tata kelola perusahaan sebagai parameter pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan di BCA. Parameter ini digunakan oleh organ BCA sebagai indikator untuk terus melakukan perbaikan berkesinambungan dalam melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pengungkapan atas kerangka tata kelola perusahaan dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

BCA secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga BCA dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang diperlukan. Rencana tindak (*action plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA tahun 2019 adalah sebagai berikut.



Rencana Tindak (*Action Plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA Tahun 2019

Keterangan:

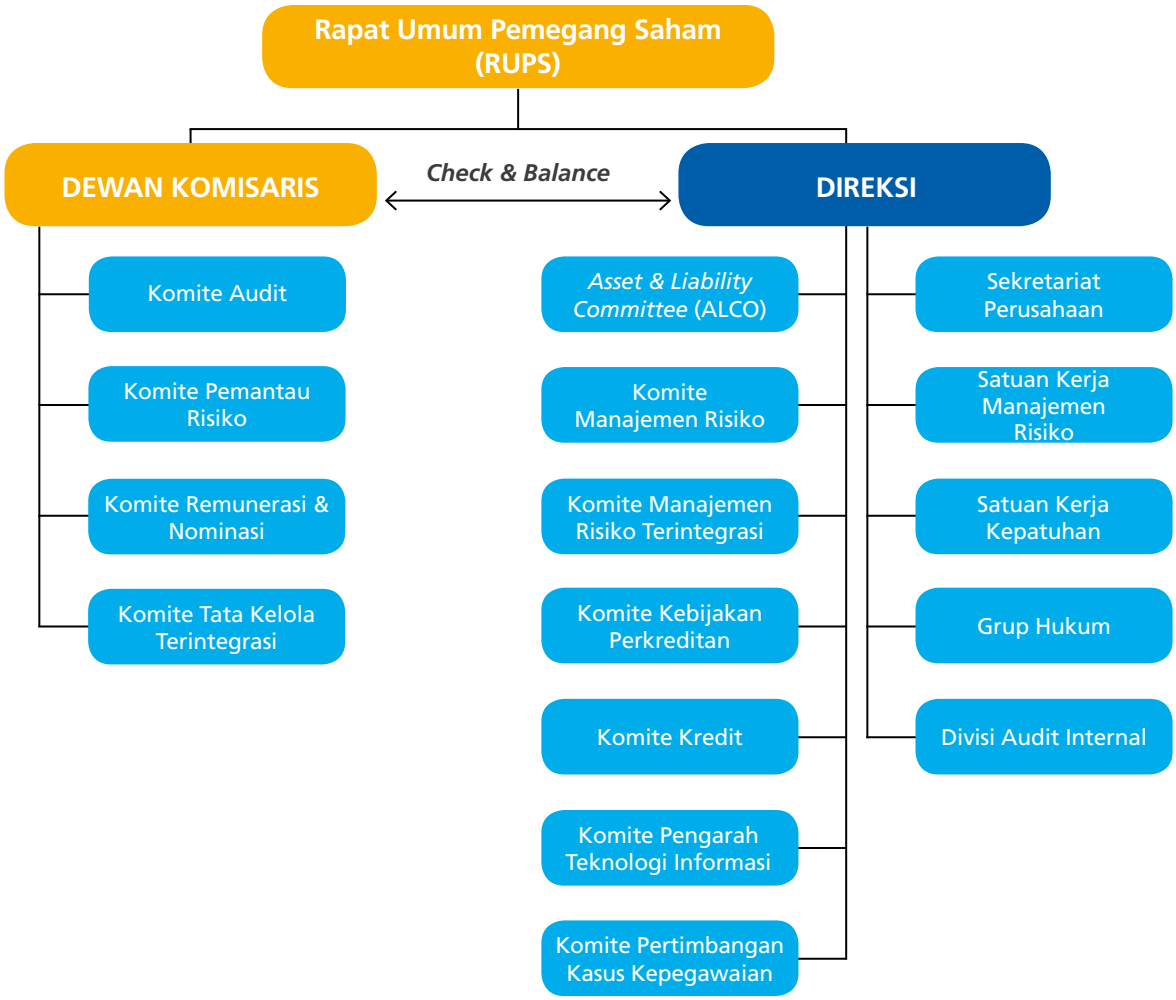
* *Improvement* merupakan tindak lanjut dari hasil pemantauan yang bertujuan memberikan nilai tambah, penyempurnaan dan/atau perbaikan dalam melakukan penerapan prinsip tata kelola di BCA. *Improvement* yang telah dilakukan pada tahun 2019 meliputi:

- Analisis dalam rangka *update* Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
- Memperbaharui kebijakan terkait Tata Kelola Perusahaan antara lain:
  a. Fungsi audit internal;
  b. Komite Audit;
  c. Benturan kepentingan;
  d. Transaksi afiliasi.
- Sosialisasi pelaporan transaksi afiliasi kepada unit-unit kerja.
- Implementasi pemutakhiran situs *web* bagian tata kelola perusahaan untuk mempermudah pemberian informasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi *stakeholders* dan masyarakat.
- Implementasi indikator ACGS.
- Melakukan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengunggah artikel terkait tata kelola perusahaan pada portal internal BCA serta sosialisasi yang membahas isu seputar Tata Kelola Perusahaan yang Baik, antara lain terkait ketentuan pasar modal baru dari regulator, isu tata kelola perusahaan, dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA.

A. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan BCA adalah berupa skema organ tata kelola perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebagai organ tertinggi, dan unit kerja/unit bisnis pendukung tata kelola yang ada di BCA. Tiap unit kerja/unit bisnis memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sebagai cerminan implementasi prinsip *check and balance* serta implementasi sistem pengendalian internal BCA.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BCA



Struktur tata kelola perusahaan di BCA terdiri dari:

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2) Dewan Komisaris;
3) Direksi;
4) Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi;
5) Komite-Komite Eksekutif Direksi, yaitu *Asset & Liability Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko; Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian;
6) Sekretariat Perusahaan;
7) Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Grup Hukum, dan Divisi Audit Internal.

B. IMPLEMENTASI

Komitmen BCA dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diwujudkan antara lain melalui:

1. Kebijakan internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA memiliki kebijakan internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai sarana pemenuhan kepatuhan BCA terhadap regulasi, sarana pendukung infrastruktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan salah satu sarana implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Beberapa kebijakan BCA terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik meliputi:

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Ketentuan umum	1. Anggaran Dasar BCA. 2. Kode Etik BCA.
Pedoman Tata Kelola Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No.168/SK/DIR/2018 tanggal 24 Oktober 2018 perihal Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
Dewan Komisaris dan Direksi	1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan. 2. Surat Keputusan Direksi No. 215/SK/DIR/2018 tanggal 31 Desember 2018 perihal Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Direksi dan Dewan Komisaris.
Komite di Bawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee* Charter) PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee* Charter). 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi. 4. Bagian B Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris Bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Tata Kelola Terintegrasi	1. Surat Keputusan Direksi No. 160A/SK/DIR/2017 tanggal 21 November 2017 perihal Revisi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Direksi No. 037/SK/DIR/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi.
Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan	1. Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 2. Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 3. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan.
Anti *Fraud*	Surat Edaran No. 064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015 perihal Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud*.
Audit dan Pengendalian Internal	1. Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*). 2. Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia Tbk.
Manajemen Risiko	Surat Keputusan Direksi No. 126/SK/DIR/2017 tanggal 3 Oktober 2017 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko PT Bank Central Asia Tbk.
Anti-*Money Laundering*	1. Surat Keputusan Direksi No. 065/SK/DIR/2015 tanggal 15 Mei 2015 perihal Revisi Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. 2. Surat Keputusan Direksi No. 143/SK/DIR/2018 tanggal 20 September 2018 perihal Penerbitan Pedoman APU dan PPT Tahun 2018.
Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 perihal Penerapan *Whistleblowing* System di BCA.

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Pengadaan	1. Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Logistik dan Gedung. 2. Surat Keputusan Direksi No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang Terkait dengan Teknologi Informasi (TI).
Insider Trading	Bagian B Bab 5 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Transaksi Orang Dalam.

Pedoman Tata Kelola

BCA memiliki kebijakan tata kelola berupa pedoman tata kelola yang telah diperbaharui dan disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 168/SK/DIR/2018 tanggal 24 Oktober 2018 tentang Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Aturan dalam pedoman tersebut mencakup pembahasan tentang:

- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan penyelenggaraannya.
- Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Direksi serta pedoman dan tata tertibnya.
- Fungsi Komunikasi dan Informasi.
- Keterbukaan Informasi.
- Transaksi Orang Dalam.
- Pembagian Dividen.
- Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola dan Tata Kelola Terintegrasi.
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi.
- Pokok–pokok pedoman tata kelola BCA dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola).

Selain memiliki pedoman tersebut di atas, BCA juga telah memiliki:

Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Kebijakan Transaksi Orang Dalam diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, larangan, pengecualian, dan kepatuhan kebijakan transaksi orang dalam. Insan BCA wajib mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kode Etik BCA untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Insan BCA harus menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA selaku entitas perbankan ataupun nasabah, tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya dan tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya. Pokok-pokok kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola).

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, pertimbangan pembagian dividen, usulan pembagian dividen, dan keputusan RUPS terkait dividen. Pengumuman (publikasi), jadwal, dan tata cara pembayaran dividen mengacu pada ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain peraturan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), perpajakan, serta Anggaran Dasar BCA. Pokok-pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola). Sepanjang tahun 2019, realisasi pembayaran dividen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan Benturan Kepentingan
BCA telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi individu di jajaran BCA untuk selalu mengedepankan tata nilai dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja dalam rangka penerapan praktik tata kelola dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat
Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2017 tanggal 11 Desember 2017. Kebijakan tersebut berisi tentang penerapan *Business Continuity* untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dan Anggota Konglomerasi Keuangan BCA pada saat terjadi gangguan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dimaksud antara lain terkait kebijakan *business continuity plan*, protokol dari BCA kepada anggota Konglomerasi Keuangan BCA dan sebaliknya, serta urutan prioritas *recovery.*

Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi
Seiring dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan, BCA telah mempunyai Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi yang meliputi kebijakan terkait risiko teknologi informasi, pengelolaan perubahan teknologi informasi, pengelolaan problem teknologi informasi, pengendalian mutu teknologi informasi, pengelolaan kapasitas teknologi informasi, pengelolaan jaringan komunikasi teknologi informasi dan keamanan fisik *data center*. BCA juga telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi BCA melakukan *review* pedoman tata kelola teknologi informasi secara berkala.

Kebijakan Pengadaan
BCA sering kali membutuhkan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung kegiatan usaha perbankan. BCA telah memiliki pedoman pengadaan agar BCA dapat memperoleh barang dan/atau jasa dengan kualitas yang diharapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan pengadaan di BCA meliputi kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung serta pengadaan terkait dengan teknologi informasi. Kebijakan pengadaan BCA yang telah diperbaharui dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018.

Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung berisi syarat dan wewenang pengadaan, sistem pengadaan sentralisasi dan desentralisasi, jenis barang dan/atau jasa, penanganan masalah pengadaan, pengelompokan aktivitas, dokumen pendukung, proses/alur pengadaan, dan seleksi vendor. Kebijakan pengadaan terkait dengan teknologi informasi mencakup tentang pengadaan, kegiatan uji coba dan *end user computing*, rekomendasi dan persetujuan pengadaan, wewenang rekomendasi dan persetujuan pengadaan, penerapan *multi principal/multi* vendor/*multi brand* serta tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan. Pokok-pokok kebijakan pengadaan dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola BCA melakukan *review* kebijakan tersebut secara berkala.

Terkait dengan vendor pengadaan, Insan BCA tunduk kepada Kode Etik yang Berhubungan dengan vendor yang dapat dilihat pada halaman 524 Bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini. Sepanjang tahun 2019, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan *supplier*/kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait Pengadaan Barang/Jasa/Teknologi Informasi dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

Kebijakan Komunikasi

BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola. Kebijakan tersebut meliputi peraturan terkait Sekretaris Perusahaan, Pelaporan dan Pengungkapan, *Investor Relations*, Media Komunikasi, Akses Informasi, Penentuan Tingkat Keterbukaan, Aspek Transparansi Kondisi BCA, dan Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan data BCA. Pokok-pokok kebijakan komunikasi dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola.

Kebijakan Transaksi Afiliasi & Benturan Kepentingan

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dapat dilihat pada halaman 499 Bagian Transaksi Afiliasi di Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 529 bagian Penyediaan Dana bagi Pihak Terkait di Laporan Tahunan ini.

2. Pemenuhan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan regulasi di Indonesia yang menjadi pedoman praktik penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang ada di BCA. BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practices*) dalam tata kelola perusahaan serta ACGS.

a. Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, penerapan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Pemenuhan terhadap Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Transparansi	• Dalam rangka penerapan prinsip transparansi, BCA menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para *stakeholders* melalui situs *web* BCA. • BCA mengungkapkan informasi penting dimaksud sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan terkait. • Prinsip keterbukaan yang dianut oleh BCA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan.
Akuntabilitas	• Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. • Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya. • BCA menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, di mana tiap organ organisasi bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pertanggungjawaban	• BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. • BCA juga bertindak sebagai *good corporate citizen*.
Independensi	• BCA bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan. • BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
Kewajaran	• BCA senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). • BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyampaikan pendapat. • Seluruh *stakeholders* mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

b. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015).
BCA telah memenuhi penerapan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pada Laporan Tahunan ini, BCA mengungkapkan informasi mengenai penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola, sebagaimana dimaksud pada SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015

No	Rekomendasi	Keterangan
A	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
	Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi: Sesuai Teknis pengumpulan suara dalam RUPS BCA diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) dan dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS BCA pada situs *web* BCA https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2019 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 Juni 2019, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka sesuai tata cara yang disampaikan oleh Ketua Rapat. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara kepada Biro Administrasi Efek dan kemudian diverifikasi oleh Notaris yang independen sesuai dengan Tata Tertib RUPS BCA. Info lebih lanjut pada halaman 337-338
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Implementasi: Sesuai Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat: - RUPS Tahunan tanggal 11 April 2019 adalah sebagai berikut: 5 (lima) anggota Dewan Komisaris = 100% 12 (dua belas) anggota Direksi = 100% - RUPS Luar Biasa tanggal 20 Juni 2019 adalah sebagai berikut: 5 (lima) anggota Dewan Komisaris = 100% 11 (sebelas) anggota Direksi = 100% Info lebih lanjut pada halaman 327, 332

No	Rekomendasi	Keterangan
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs *Web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Implementasi: Sesuai BCA telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 11 April 2019 dan RUPS Luar Biasa tanggal 20 Juni 2019 pada situs *web* BCA dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 tahun ke belakang dapat diunduh pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi bagian Rapat Umum Pemegang Saham. Info lebih lanjut pada halaman 330-332
	Prinsip 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bagian A Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi. BCA memiliki unit kerja *Investor Relation* yang mendukung proses komunikasi antara BCA dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan *analyst meeting* pemaparan kinerja, menghadiri kegiatan *conference* dan non-*deal road show*, menerima kunjungan dari para investor maupun melalui *conference call,* serta menyampaikan informasi melalui situs *web* BCA bagian hubungan investor. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor. Info lebih lanjut pada halaman 313, 507
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs *Web*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham dalam situs *web* BCA yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan Komunikasi. Info lebih lanjut pada halaman 313, 507
B	**FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS**	
	Prinsip 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Implementasi: Sesuai Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2019 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, termasuk 3 (tiga) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA. Info lebih lanjut pada halaman 361-362

No	Rekomendasi	Keterangan
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: Sesuai Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris pada Bagian 4 tentang Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian tanpa membedakan *gender*, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA. Info lebih lanjut pada halaman 405-406
	Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas *self-assessment* Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 407
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: Sesuai BCA telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris melalui Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 407
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: Sesuai Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dari jabatannya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA serta Pasal 14 Anggaran Dasar BCA.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan Fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Implementasi: Sesuai Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada halaman 435
C	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**	
	Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi: Sesuai Jumlah anggota Direksi BCA per 31 Desember 2019 adalah sebanyak 11 (sebelas) orang. Penentuan jumlah anggota Direksi diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA dalam menentukan jumlah anggota Direksi. Info lebih lanjut pada halaman 376-378

No	Rekomendasi	Keterangan
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi : Sesuai Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Melalui pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut, penentuan komposisi anggota Direksi BCA telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Info lebih lanjut pada halaman 406
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi: Sesuai Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada halaman 74 (profil Ibu Vera Eve Lim).
	Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* dilakukan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 407-409
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: Sesuai Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka ini. Info lebih lanjut pada halaman 407-409
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: Sesuai Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta Pasal 11 Anggaran Dasar BCA telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.
D	**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	
	Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Implementasi: Sesuai Kebijakan perdagangan orang dalam (*insider trading*) BCA dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Pokok kebijakan perdagangan orang dalam (*insider trading*) telah diungkapkan dalam situs *web* BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan *Insider Trading*. Info lebih lanjut pada halaman 311

No	Rekomendasi	Keterangan
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-*fraud*.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki ketentuan terkait antikorupsi yang dimuat dalam Kode Etik, sedangkan kebijakan anti-*fraud* dituangkan dalam Penerapan Strategi Anti-*Fraud*. Info lebih lanjut pada halaman 492, 498
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (tender, perbandingan harga/pemilihan langsung, penunjukan langsung, *repeat order*, sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di BCA bersifat adil dan terbuka. Info lebih lanjut pada halaman 312 & 524
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi: Sesuai BCA menjamin pemenuhan hak-hak kreditur melalui berbagai ketentuan yang mengatur tentang: - Hak untuk mendapat informasi yang jelas. - Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya. - Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. - Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. - Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS. BCA telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Implementasi: Sesuai BCA telah memiliki Kebijakan *Whistleblowing System* yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan *Whistleblowing System* di BCA. Pokok-pokok kebijakan sistem *whistleblowing* telah diungkapkan dalam situs *web* BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola Info lebih lanjut pada halaman 495
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Implementasi: Sesuai BCA telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada Karyawan telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK/DIR/2019 tentang Kebijakan Pokok tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan, dan Penggajian.

No	Rekomendasi	Keterangan
E	**KETERBUKAAN INFORMASI**	
	Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs *Web* sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi : Sesuai Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi BCA: a. Eksternal, antara lain: • Situs *web* (www.bca.co.id), • HaloBCA, • Akun *Twitter* (@XpresiBCA, @GoodLife, @BizGuideBCA, @HaloBCA, @KartuKreditBCA), • *Facebook* (/XpresiBCA, /GoodLifeBCA, /BizGuideBCA, /BankBCA, /KartukreditBCA,) • Youtube (www.youtube.com/solusibca), • Slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA), • LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@goodlifeBCA), • Line (BankBCA), • Whatsapp (0811 1500 998). b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA, grup Facebook bagi karyawan (BCA Semua Beres), Majalah Info BCA, dan TV Plasma. Info lebih lanjut pada halaman 507-522
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi: **Sesuai** Laporan Tahunan BCA telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham BCA yang memiliki saham BCA 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham BCA; serta c. Pemegang saham utama/pengendali BCA. Info lebih lanjut pada halaman 355-356

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

c. Prinsip *Corporate Governance* OECD.
BCA telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh OECD menjadi acuan dalam penilaian ACGS untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Indonesia bersama-sama dengan Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam sepakat untuk mengadopsi kriteria dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang diterbitkan OECD sebagai acuan penilaian untuk ACGS.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA adalah sebagai berikut:

No	Prinsip	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	BCA memiliki kerangka kerja (*framework*) tata kelola BCA yang tercermin dari rencana tindak (*action plan*) dan struktur organisasi BCA.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip A (Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).
3.	Perlakuan yang Setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan mendapatkan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Prinsip C (Fungsi dan Peran Direksi).

3 Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendorong terwujudnya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah melalui internalisasi kepada seluruh jajaran pekerja BCA dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial. Kegiatan internalisasi dalam mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh BCA mencakup:

a. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sebagai wujud nyata komitmen BCA untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka tiap tahunnya BCA mewajibkan pekerja eselon 1 sampai dengan eselon 5 untuk menandatangani *Annual Disclosure*.

Pernyataan tertulis dalam *Annual Disclosure* adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan ada atau tidaknya kepemilikan saham/penyertaan saham 10% atau lebih pada suatu perusahaan atas nama sendiri atau istri/suami dan/atau anak baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
2) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjabat sebagai Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/menjadi pengurus pada perusahaan butir 1) di atas dan/atau perusahaan lainnya;
3) Pernyataan apabila dalam periode laporan, perusahaan yang dimaksud pada butir 1) atau 2) di atas menerima kredit atau menjadi rekanan Bank;
4) Pernyataan ada atau tidaknya keterlibatan transaksi dalam proses pemberian kredit/transaksi sebagai rekanan;
5) Pernyataan ada atau tidaknya hubungan keluarga dengan pemilik, Komisaris/Direksi dan/atau rekanan Bank;
6) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjadi pengurus/anggota organisasi lain yang memungkinkan terjadi benturan kepentingan;
7) Pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan menerima hadiah/imbalan/bingkisan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan Bank yang dapat menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan Bank dan/atau harganya melampaui batas wajar; serta

8) Pernyataan lainnya yang berkaitan dengan Benturan Kepentingan di luar butir-butir di atas.

b. Sosialisasi Tata Nilai BCA.
Tata Nilai BCA atau *corporate values* yang ditanamkan pada setiap pekerja di BCA meliputi:
1) *Customer Focus* (Fokus pada Nasabah);
2) *Integrity* (Integritas);
3) *Teamwork* (Kerja sama Tim); dan
4) *Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik).

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik tercakup dalam setiap tata nilai BCA, khususnya dalam nilai Integritas dan nilai Berusaha Mencapai yang Terbaik.

Kegiatan sosialisasi yang merupakan salah satu upaya internalisasi budaya dan tata nilai BCA dilakukan melalui *sharing session*, tatap muka dengan pemimpin dan rekan kerja dalam satu divisi (*Community of Practice*/COP), pembuatan komik tata nilai, intranet, serta pemutaran video Tata Nilai pada portal internal yang dapat diunduh oleh pekerja setiap saat.



Sosialisasi Tata Nilai melalui video pada Portal Internal

Selain sosialisasi, upaya internalisasi tata nilai BCA juga dilakukan melalui program SMART SOLUTION. Program ini memiliki tujuan untuk mencapai pelayanan prima BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan. Program SMART SOLUTION didukung dengan penyelenggaraan *Reward Program* sebagai upaya untuk mendorong penerapan dan evaluasi tata nilai BCA yang lebih kuat dan meningkatkan *team engagement* serta *customer engagement*. Program-program internalisasi budaya diharapkan dapat mendorong perilaku Insan BCA untuk mendukung implementasi tata nilai, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, inovatif, sadar risiko, dan produktif.

c. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain dilakukan melalui:
1) Sosialisasi Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
Sosialisasi ini dilakukan melalui sarana buletin Tata Kelola Perusahaan (buletin GCG *Series*) pada portal internal MyBCA yang dapat diakses pekerja BCA di seluruh Indonesia. GCG *Series* menyajikan pemahaman, praktik serta informasi ketentuan terbaru tentang tata kelola perusahaan. Selain buletin, sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga dilakukan melalui COP maupun *sharing session* yang mengusung tema terkait tata kelola perusahaan, misalnya dengan mengusung tema pentingnya keterbukaan informasi, implementasi tata kelola perusahaan pada perbankan, dan sebagainya.

2) Sosialisasi Anti *Fraud Awareness* (AFA).
BCA memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang berisi penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. BCA juga aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan antigratifikasi melalui penyebaran komik anti-*fraud*, Anti-*Fraud Statement*, *slide* penerapan anti *fraud* dan *whistleblowing system*

yang dapat diunduh pekerja pada portal internal MyBCA, video AFA, poster, COP Penerapan Strategi Anti *Fraud*, *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh pekerja, dan sebagainya.

BCA melaksanakan program AFA agar setiap pekerja dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya anti-*fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip pertanggungjawaban dan independensi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*.



Komik AFA



Sosialisasi *e-Learning* Anti *Fraud*

3) Sosialisasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan.
   BCA berperan aktif untuk menerapkan keterbukaan informasi atau laporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Kebijakan tersebut dapat diunduh pada portal intranet MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja BCA di seluruh Indonesia. Sosialisasi dilakukan melalui *sharing session,* buletin GCG *Series*, dan Memorandum Internal.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Keperluan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik semakin signifikan, agar BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah meningkatnya risiko bisnis dan tantangan di industri perbankan. Melalui penerapan pinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan berkelanjutan.

C. PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Indikator capaian sasaran penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dinilai secara internal maupun eksternal.

1. Penilaian Internal

BCA melakukan penilaian internal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik per semester dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) merujuk pada SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Tim Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi dan materialitas. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek *governance,* yakni aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

BCA juga memastikan bahwa proses penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik memperhatikan tingkat signifikansi permasalahan yang terjadi. Selama tahun 2019, BCA telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pada tiap semester dengan hasil Baik.

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Dalam rangka penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Perusahaan Baik, BCA harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
d. Penanganan benturan kepentingan;
e. Penerapan fungsi kepatuhan;
f. Penerapan fungsi audit internal;
g. Penerapan fungsi audit eksternal;
h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
k. Rencana strategis Bank.

Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan dengan 11 (sebelas) faktor penilaian oleh fungsi atau unit yang terkait, di antaranya Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, serta unit terkait lainnya.

Hasil Penilaian Sendiri

BCA melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan tujuan sebagai berikut:

a. *Governance structure*
   menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
b. *Governance process*
   menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

c. *Governance outcome*
menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

BCA menggunakan 3 (tiga) aspek *governance* tersebut sebagai dasar penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada semester I dan II tahun 2019 adalah pada peringkat 2 (dua), dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

2. Penilaian Eksternal

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA tahun 2019 dilakukan penilaian oleh pihak eksternal yaitu *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dan *assessor* ACGS.

The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) *Corporate Governance Award

IICD telah menyelenggarakan penghargaan ini sejak tahun 2009. Penilaian dalam penghargaan ini didasarkan pada pengungkapan praktik tata kelola perusahaan tercatat di Indonesia.

a. **Pihak yang melakukan penilaian**
Pihak yang melakukan penilaian penghargaan adalah IICD, sebagai lembaga independen yang konsisten melakukan kegiatan riset, *training*, serta konsultasi terhadap praktik tata kelola di Indonesia. IICD melakukan evaluasi dan pemeringkatan terhadap 100 perusahaan terbuka dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. **Aspek penilaian**
Instrumen penilaian IICD CG *Award* adalah *Corporate Governance Scorecard*. Indonesia bersama-sama dengan 5 (lima) negara anggota ACMF lainnya (Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) sepakat untuk mengadopsi kriteria yang merupakan penjabaran lebih rinci dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang diterbitkan OECD sebagai acuan penilaian untuk ACGS. Penilaian ACGS didasarkan pada dokumentasi yang dapat diakses oleh publik. Aspek penilaian tersebut meliputi antara lain:

Poin	Aspek
A	Hak-hak pemegang saham
B	Perlakukan yang adil terhadap pemegang saham
C	Peran pemangku kepentingan
D	Pengungkapan dan transparansi
E	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris

c. Hasil penilaian

Pada tahun 2019, BCA berhasil meraih penghargaan "*Best Financial Sector*" dalam *The 11th* IICD *Corporate Governance Conference & Award* 2019.

ASEAN Corporate Governance Scorecard

BCA berkomitmen untuk mengimplementasikan indikator ACGS dalam rangka mewujudkan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

a. Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah *assesor* independen serta OJK bersama dengan RSM Consulting Indonesia.

b. Aspek penilaian

Praktik Penilaian ACGS didasarkan pada dokumentasi yang dapat diakses oleh publik, dengan aspek penilaian meliputi hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.

c. Hasil penilaian

Sampai dengan 31 Desember 2019, ACGS belum menyampaikan hasil penilaian. Namun BCA telah menerapkan beberapa indikator yang melebihi standar pelaksanaan minimum, yaitu sebagai berikut:

1) Pemanggilan dalam RUPS Tahunan dilaksanakan 28 hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS Tahunan.
2) Ringkasan hasil RUPS dipublikasikan 1 (satu) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPS.
3) Telah menerapkan kerangka Laporan Keberlanjutan.
4) BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
5) Kebijakan dan kelengkapan terkait proses tata kelola di seputar masalah teknologi informasi termasuk penanganan gangguan, keamanan maya, dan pemulihan bencana.
6) BCA telah memiliki Komite Pemantau Risiko dalam struktur tata kelola BCA yang membantu Dewan Komisaris dalam pemantauan risiko di BCA.

BCA juga telah melakukan *self-assessment* terhadap indikator ACGS untuk memudahkan *assessor* dalam melakukan penilaian dan pengukuran implementasi indikator. *Self-assessment* ACGS dapat diakses melalui situs *web* BCA pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/ACGS.

d. BCA telah melakukan praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Terhadap hal-hal yang menjadi perhatian ACGS masih dalam pembahasan di internal BCA.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola BCA yang berfungsi sebagai sarana bagi para pemegang saham untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. RUPS memiliki wewenang tersendiri, yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar BCA.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS di BCA mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2004 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
4. Anggaran Dasar BCA.

1. Hak Pemegang Saham

Hak-hak pemegang saham BCA antara lain :

a. Menghadiri RUPS.
b. Mengusulkan mata acara RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Memperoleh publikasi materi RUPS selambat-lambatnya pada 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS dilaksanakan.
d. Memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau mengemukakan pendapat di tiap pembahasan mata acara RUPS.
e. Mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA.
f. Memberikan suara dalam RUPS.
g. Menominasikan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
h. Mengusulkan pengangkatan seorang anggota Direksi atau lebih dan menambah jumlah anggota Direksi untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan maupun ketika terjadi lowongan posisi Direksi di BCA.
i. Memberhentikan anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir melalui RUPS.
j. Pada setiap waktu mengangkat seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Dewan Komisaris yang ada atau untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan.
k. Memperoleh pembayaran dividen sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang berlaku.
l. Melaksanakan hak dan/atau kewenangan lainnya berdasarkan Anggaran Dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam otorisasi penambahan modal, perubahan anggaran dasar perusahaan, dan peralihan seluruh atau sebagian aset yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar BCA yang dapat diakses langsung melalui situs *web* www.bca.co.id, BCA menghimbau kepada seluruh pemegang saham dan/atau kuasanya untuk menghadiri RUPS yang diselenggarakan oleh BCA.

2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2019

Pada tahun 2019, BCA menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 11 April 2019 dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Juni 2019. Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPST dan RUPSLB tersedia di Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Kantor Pusat BCA, dan telah diunggah dalam situs *web* BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal pemanggilan dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan RUPST:

Hari/Tanggal	:	Kamis, 11 April 2019.
Waktu	:	09.38 s.d 12.45 WIB.
Tempat	:	Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski –Lantai 11, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.
Agenda Rapat	:	1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. 2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. 3. Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan. 4. Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2019 serta tantiem untuk tahun buku 2018 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. 5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. 6. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. 7. Persetujuan atas perubahan *Recovery Plan* Perseroan. 8. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018. Seluruh mata acara dan penjelasan mata acara telah dipublikasikan dan tersedia pada situs *web* BCA sesuai dengan ketentuan terkait tata cara penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
Kuorum	:	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST Tahun Buku 2019 adalah 21.366.812.221 saham atau 86,66% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.
Kehadiran Dewan Komisaris	:	

Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen
Sumantri Slamet	Komisaris Independen

Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST (100%).

Kehadiran Direksi :

Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Henry Koenaifi	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
Rudy Susanto	Direktur
Lianawaty Suwono	Direktur
Santoso	Direktur
Inawaty Handojo	Direktur
Vera Eve Lim	Direktur

Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPST (100%).

Kehadiran Komite Audit :

Cyrillus Harinowo	Ketua
Ilham Ikhsan	Anggota
Tjen Lestari	Anggota

Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPST (100%).

Kehadiran Komite Pemantau Risiko	:	Sumantri Slamet — Ketua Endang Swasthika Wibowo — Anggota Lianny Somyadewi D. — Anggota Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPST (100%).
Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi	:	Raden Pardede — Ketua Djohan Emir Setijoso — Anggota Hendra Tanumihardja — Anggota Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPST (100%).
Kehadiran Komite Tata Kelola Terintegrasi	:	Sumantri Slamet — Ketua Wimpie Rianto — Anggota Adhi Gunawan Budirahardjo — Anggota Gustiono Kustianto — Anggota Pudjianto — Anggota Suyanto Sutjiadi — Anggota Sutedjo Prihatono — Anggota Rudy Harjono — Anggota Mendari Handaya — Anggota Hendra Iskandar Lubis — Anggota Seluruh anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPST (100%).
Pihak Independen	:	• Notaris: Fathiah Helmi, S.H. • Biro Administrasi Efek: PT Raya Saham Registra.

2. Penyelenggaraan RUPSLB:

Hari/Tanggal	:	Kamis, 20 Juni 2019.
Waktu	:	10.42 s.d 11.12 WIB.
Tempat	:	Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski-Lantai 11, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.
Agenda Rapat	:	Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan. Mata acara dan penjelasan mata acara telah dipublikasikan dan tersedia pada situs *web* BCA sesuai dengan ketentuan terkait tata cara penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
Kuorum	:	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPSLB Tahun 2019 adalah 21.704.803.950 saham atau 88.034% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.
Kehadiran Dewan Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso — Presiden Komisaris Tonny Kusnadi — Komisaris Cyrillus Harinowo — Komisaris Independen Raden Pardede — Komisaris Independen Sumantri Slamet — Komisaris Independen Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPSLB (100%).

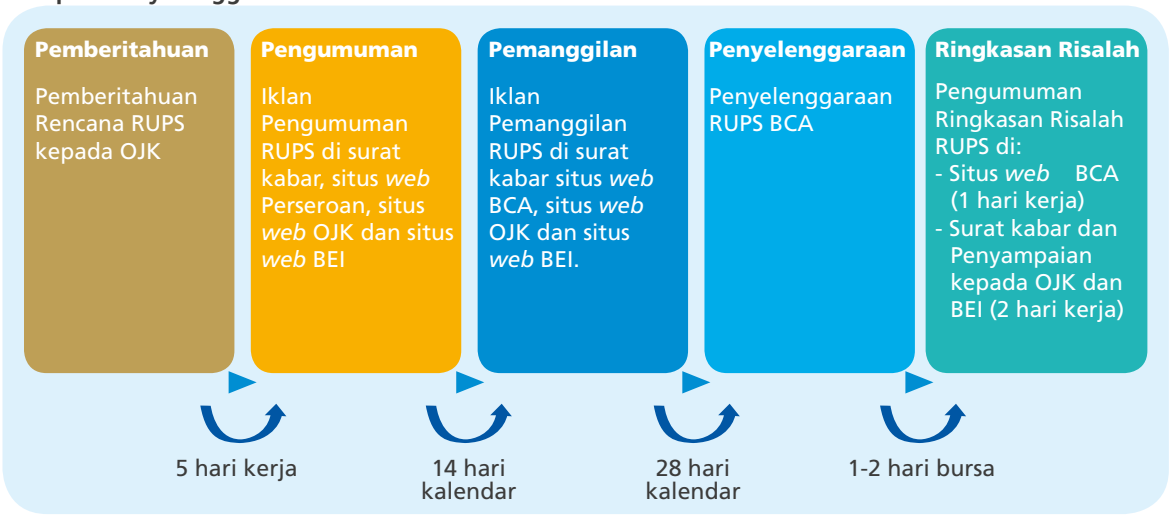
Kehadiran Direksi	:	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
		Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
		Suwignyo Budiman	Direktur
		Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
		Henry Koenaifi	Direktur
		Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
		Rudy Susanto	Direktur
		Lianawaty Suwono	Direktur
		Santoso	Direktur
		Inawaty Handojo	Direktur
		Vera Eve Lim	Direktur
		Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPSLB (100%).	
Kehadiran Komite Audit	:	Cyrillus Harinowo	Ketua
		Ilham Ikhsan	Anggota
		Tjen Lestari	Anggota
		Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPSLB (100%).	
Kehadiran Komite Pemantau Risiko	:	Sumantri Slamet	Ketua
		Endang Swasthika Wibowo	Anggota
		Lianny Somyadewi D.	Anggota
		Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPSLB (100%).	
Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi	:	Raden Pardede	Ketua
		Djohan Emir Setijoso	Anggota
		Hendra Tanumihardja	Anggota
		Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPSLB (100%).	
Kehadiran Komite Tata Kelola Terintegrasi	:	Sumantri Slamet	Ketua
		Wimpie Rianto	Anggota
		Sulistiyowati	Anggota
		Gustiono Kustianto	Anggota
		Pudjianto	Anggota
		Suyanto Sutjiadi	Anggota
		Sutedjo Prihatono	Anggota
		Rudy Harjono	Anggota
		Mendari Handaya	Anggota
		Hendra Iskandar Lubis	Anggota
		Seluruh anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPSLB (100%).	
Pihak Independen	:	• Notaris: Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. • Biro Administrasi Efek: PT Raya Saham Registra.	

3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

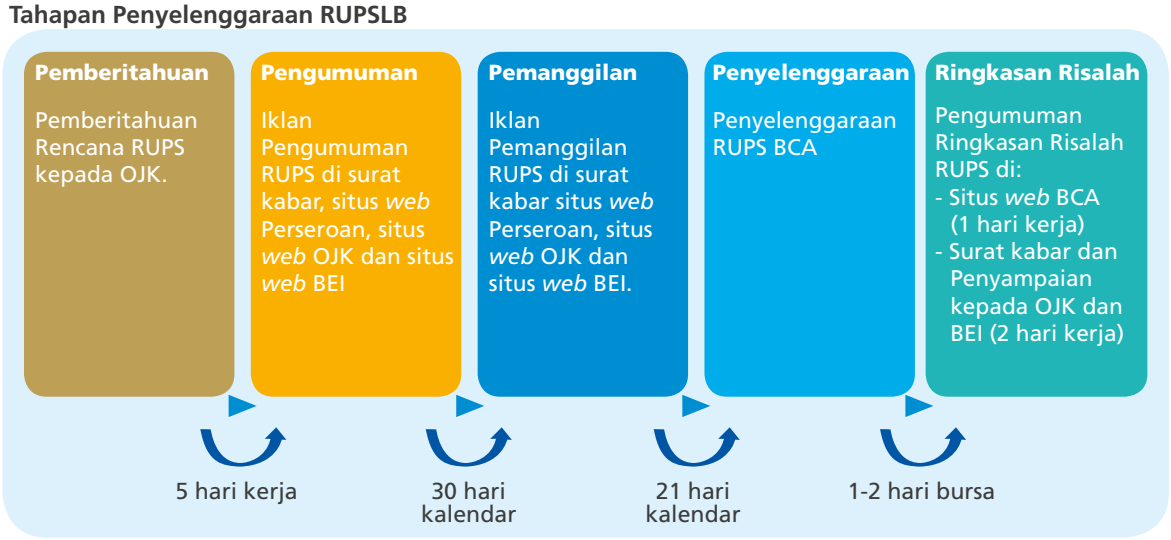
Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB di BCA dilakukan dengan memperhatikan tata cara sebagai berikut:

a. Pada 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPST dan RUPSLB, BCA telah menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPST dan RUPSLB secara jelas dan rinci kepada OJK.
b. Sesuai dengan Pasal 21 Ayat 2 Anggaran Dasar BCA, BCA melakukan pengumuman dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan pemanggilan RUPST dan sesuai dengan Pasal 127 UU No. 40 Tahun 2007, BCA melakukan pengumuman RUPSLB terkait akuisisi PT Bank Royal Indonesia dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPSLB. Jangka waktu tersebut tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS.
c. Pemegang saham secara individu atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham BCA dan memiliki hak suara sah yang dikeluarkan oleh BCA dapat mengusulkan mata acara RUPS. Usulan dari para pemegang saham akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 6 Anggaran Dasar BCA dan Pasal 12 POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
d. Untuk memudahkan pemegang saham, formulir surat kuasa (*proxy*) dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola atau dapat diperoleh dari PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek BCA, pada hari dan jam kerja di Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jendral Sudirman Kavling 47-48, Jakarta, 12930.
e. Jangka waktu pemanggilan RUPST adalah 28 (dua puluh delapan) hari dan RUPSLB adalah 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB. Pemanggilan tersebut tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan serta tanggal penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB. BCA juga telah menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
f. Pada saat pemanggilan RUPST, BCA juga telah menyerahkan Laporan Tahunan BCA 2018 kepada OJK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Selain itu, Laporan Tahunan BCA 2018 juga telah tersedia di situs *web* BCA yang dapat diakses para pemangku kepentingan.
g. Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPST adalah pemegang saham yang Namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 16.15 WIB dan pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPSLB adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 28 Mei 2019 pukul 16.15 WIB.
h. Setiap saham yang dikeluarkan memiliki 1 (satu) hak suara, ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA tidak terdapat pembagian lebih dari satu kelas saham yang dapat memengaruhi hak suara yang berbeda.
i. Jangka waktu BCA mengumumkan Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB di situs *web* BCA adalah 1 (satu) hari kerja setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan.
j. BCA telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB kepada OJK dan BEI. BCA juga telah mengumumkan Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB kepada publik melalui situs web BCA. Penyampaian serta pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB dilakukan dalam 2 (dua) hari kerja setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan.
k. BCA telah menyampaikan Berita Acara RUPST dan RUPSLB kepada OJK dan BEI paling lambat dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan. Salinan Berita Acara tersebut dapat diakses dan diunduh oleh publik di situs *web* BCA bagian Tata Kelola.

Tahapan Penyelenggaraan RUPST



Tahapan Penyelenggaraan RUPSLB



Keterangan	RUPST	RUPSLB
Pemberitahuan	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 102/DIR/2019 tanggal 19 Februari 2019.	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 213/DIR/2019 tanggal 18 April 2019.
Pengumuman	• Pengumuman RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs *web* BCA tanggal 26 Februari 2019. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 26 Februari 2019.	• Pengumuman RUPSLB disampaikan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs *web* BCA tanggal 26 April 2019. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 26 April 2019. • Bukti pengumuman ringkasan rancangan akuisisi disampaikan melalui harian Bisnis Indonesia dan harian Ekonomi Neraca tanggal 26 April 2019.

Keterangan		RUPST	RUPSLB
Pemanggilan		• Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs *web* BCA tanggal 13 Maret 2019. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 13 Maret 2019.	• Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs *web* BCA tanggal 29 Mei 2019. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 29 Mei 2019.
Penyelenggaraan	Tanggal	11 April 2019	20 Juni 2019
	Waktu	09.38 s.d. 12.45 WIB	10.42 s.d. 11.12 WIB
	Tempat	Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski – Lantai 11 Jalan M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310	Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski – Lantai 11 Jalan M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
	Kehadiran Dewan Komisaris	100%	100%
	Kehadiran Direksi	100%	100%
	Kehadiran Komite Audit	100%	100%
	Kehadiran Komite Pemantau Risiko	100%	100%
	Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi	100%	100%
	Komite Tata Kelola Terintegrasi	100%	100%
	Pihak Independen	• Notaris: Fathiah Helmi, S.H. • Biro Administrasi Efek: PT Raya Saham Registra.	• Notaris: Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. • Biro Administrasi Efek: PT Raya Saham Registra
Ringkasan Risalah		• Diumumkan melalui situs *web* BCA tanggal 12 April 2019. • Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 15 April 2019. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 15 April 2019.	• Diumumkan melalui situs *web* BCA tanggal 21 Juni 2019. • Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 24 Juni 2019. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 24 Juni 2019.
Risalah Rapat (Akta Berita Acara Rapat)		• Diumumkan melalui situs *web* BCA tanggal 13 Mei 2019. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 13 Mei 2019.	• Diumumkan melalui situs *web* BCA tanggal 2 Juli 2019. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 2 Juli 2019.

Iklan Penyelenggaraan RUPS

www.bca.co.id

BCA Senantiasa di Sisi Anda

PENGUMUMAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Dengan ini diberitahukan kepada para Pemegang Saham PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (**"Rapat"**) pada tanggal 11 April 2019.

Sesuai ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 (**"POJK tentang Penyelenggaraan RUPS"**), Pemanggilan Rapat akan dilakukan pada tanggal 13 Maret 2019 melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Inggris, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

Pemegang Saham atau wakil Pemegang Saham yang berhak hadir dalam Rapat adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 16.15 Waktu Indonesia Barat.

Seorang Pemegang Saham atau lebih yang (bersama-sama) mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dapat mengajukan usulan mata acara Rapat. Usulan Pemegang Saham Perseroan tersebut akan dimasukkan dalam mata acara Rapat jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 12 POJK tentang Penyelenggaraan RUPS, yakni:

a. usul tersebut diajukan tertulis dan diterima Direksi Perseroan paling lambat tanggal 6 Maret 2019 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat;
b. disertai alasan dan bahan usulan mata acara Rapat;
c. usul tersebut merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan Rapat serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan; dan
d. menurut pendapat Direksi Perseroan usul tersebut dilakukan dengan itikad baik, mempertimbangkan kepentingan Perseroan dan berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

Pengumuman Rapat ini juga dapat diakses pada situs web Perseroan (www.bca.co.id) dan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Jakarta, 26 Februari 2019

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
Direksi

www.bca.co.id

BCA Senantiasa di Sisi Anda

PEMANGGILAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Direksi PT Bank Central Asia Tbk ("**Perseroan**") dengan ini mengundang para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("**Rapat**") Perseroan yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Tempat : Grand Ballroom
Hotel Indonesia Kempinski – Lantai 11
Jalan M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Waktu : Pukul 09.00 WIB s/d selesai

Mata Acara Rapat:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab *(acquit et decharge)* kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
   Penjelasan:
   Pada saat penyampaian Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, akan disampaikan mengenai kinerja Perseroan dan pencapaian-pencapaian Perseroan serta hal-hal yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
   Penjelasan:
   Penggunaan Laba Bersih Perseroan akan diusulkan untuk disisihkan sebagai dana cadangan, pembagian dividen tunai, dan sisa laba bersih yang tidak ditentukan penggunaannya akan dicatat sebagai laba ditahan.

3. Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan;
   Penjelasan:
   Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan yang akan diusulkan adalah sebagai berikut:
   i. memberhentikan dengan hormat Bapak Eugene Keith Galbraith selaku Wakil Presiden Direktur sejak ditutupnya Rapat;
   ii. mengangkat Bapak Suwignyo Budiman sebagai Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut; dan
   iii. mengganti Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang semula dijabat oleh Bapak Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan menjadi dijabat oleh Ibu Inawaty Handojo yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan Ibu Inawaty Handojo sebagai Direktur Kepatuhan.

   Adapun Daftar Riwayat Hidup (*curriculum vitae*) anggota Direksi yang diusulkan untuk menduduki jabatan baru, dapat diunduh dari situs web Perseroan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi).

4. Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2019 serta tantiem untuk tahun buku 2018 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
   Penjelasan:
   Dalam Rapat akan diusulkan untuk menyetujui:
   i. pemberian kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas dalam Perseroan untuk menetapkan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2019 serta tantiem untuk tahun buku 2018 kepada anggota Dewan Komisaris; dan
   ii. pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2019 serta tantiem untuk tahun buku 2018 kepada anggota Direksi.

5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
   Penjelasan:
   Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar di atas diusulkan untuk dikuasakan kepada Dewan Komisaris, agar Perseroan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan akuntan publik yang terbaik dari sisi kualitas, syarat, dan harga yang kompetitif bagi Perseroan.

6. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
   Penjelasan:
   Pembayaran dividen interim/sementara akan dilakukan apabila keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Persetujuan atas perubahan *Recovery Plan* Perseroan;
   Penjelasan:
   Guna memenuhi ketentuan yang berlaku perlu dilakukan pengkinian atas Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan.

8. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018;
   Penjelasan:
   Direksi akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi tersebut di atas.

Ketentuan Umum:

1. Pemanggilan Rapat Perseroan ini merupakan undangan resmi sesuai dengan ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan *jo*. Pasal 82 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga tidak diperlukan lagi pengiriman undangan tersendiri kepada masing-masing Pemegang Saham Perseroan;

2. Pemegang Saham Perseroan yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat Perseroan adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019 pukul 16.15 WIB;

3. Pemegang Saham Perseroan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") yang bermaksud menghadiri Rapat Perseroan harus mendaftarkan diri melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian pemegang rekening efek pada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("KTUR");

4. Pemegang Saham Perseroan atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat Perseroan diminta dengan hormat untuk menyerahkan kepada petugas pendaftaran, asli KTUR dan fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi wakil Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk badan hukum, selain menyerahkan asli KTUR dan fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya juga harus menyerahkan fotokopi anggaran dasar yang terakhir dan akta pengangkatan pengurus terakhir dari badan hukum yang diwakilinya;

5. Pemegang Saham Perseroan yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh kuasanya dengan ketentuan:
   a. Membawa surat kuasa yang sah dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan atau sesuai dengan formulir surat kuasa yang disediakan oleh Perseroan. Formulir surat kuasa dapat diperoleh Pemegang Saham di:
      i. Kantor Pusat Perseroan pada Divisi Sekretariat Perusahaan setiap hari kerja dan selama jam kerja Perseroan; atau
      ii. Kantor Biro Administrasi Efek Perseroan, yakni PT Raya Saham Registra yang beralamat di Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Telepon +6221 2525666, Fax +6221 2525028 pada setiap hari kerja dan selama jam kerja Biro Administrasi Efek; atau
      iii. Situs web Perseroan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi).
   b. Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa Pemegang Saham dalam Rapat namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam Rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara;
   c. Dalam hal surat kuasa sebagaimana disebut pada huruf a butir 5 ini ditandatangani di luar wilayah Republik Indonesia maka surat kuasa harus dilegalisasi oleh notaris publik setempat dan kantor perwakilan resmi pemerintah Republik Indonesia setempat;
   d. Surat kuasa harus sudah diterima oleh Perseroan melalui Biro Administrasi Efek yakni PT Raya Saham Registra paling lambat pada hari Senin, tanggal 8 April 2019, pukul 16.00 WIB;

6. Bahan-bahan Rapat tersedia di Kantor Pusat Perseroan pada Divisi Sekretariat Perusahaan, Menara BCA, Lantai 20, Jalan M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, setiap hari kerja dan selama jam kerja Perseroan, sejak tanggal Pemanggilan Rapat ini sampai tanggal Rapat. Bahan-bahan Rapat tersebut juga dapat diperoleh Pemegang Saham Perseroan dengan cara mengunduh dari situs web Perseroan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi) atau dengan mengajukan permintaan tertulis oleh Pemegang Saham kepada dan diterima oleh Sekretaris Perusahaan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal Rapat;

7. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, Pemegang Saham Perseroan atau kuasa Pemegang Saham Perseroan diminta dengan hormat agar berada di tempat Rapat selambat-lambatnya pada pukul 08.30 WIB.

Jakarta, 13 Maret 2019
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
Direksi

Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST



PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

PENGUMUMAN
RINGKASAN RISALAH
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Iklan Penyelenggaraan RUPSLB

www.bca.co.id

BCA
Senantiasa di Sisi Anda

PENGUMUMAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Dengan ini diberitahukan kepada para Pemegang Saham PT Bank Central Asia Tbk ("**Perseroan**") bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**Rapat**") pada tanggal 20 Juni 2019.

Sesuai ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 **("POJK tentang Penyelenggaraan RUPS**"), Pemanggilan Rapat akan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2019 melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Inggris, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

Pemegang Saham atau wakil Pemegang Saham yang berhak hadir dalam Rapat adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 28 Mei 2019 pukul 16.15 Waktu Indonesia Barat.

Seorang Pemegang Saham atau lebih yang (bersama-sama) mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dapat mengajukan usulan mata acara Rapat. Usulan Pemegang Saham Perseroan tersebut akan dimasukkan dalam mata acara Rapat jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 12 POJK tentang Penyelenggaraan RUPS, yakni:

a. usul tersebut diajukan tertulis dan diterima Direksi Perseroan paling lambat tanggal 22 Mei 2019 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat;
b. disertai alasan dan bahan usulan mata acara Rapat;
c. usul tersebut merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan Rapat serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan; dan
d. menurut pendapat Direksi Perseroan usul tersebut dilakukan dengan itikad baik, mempertimbangkan kepentingan Perseroan dan berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

Pengumuman Rapat ini juga dapat diakses pada situs web Perseroan (www.bca.co.id) dan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Jakarta, 26 April 2019
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
Direksi

www.bca.co.id

BCA
Senantiasa di Sisi Anda

PEMANGGILAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Direksi PT Bank Central Asia Tbk ("**Perseroan**") dengan ini mengundang para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan (**"Rapat"**) yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal	:	Kamis, 20 Juni 2019
Tempat	:	Grand Ballroom Hotel Indonesia Kempinski - Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Waktu	:	Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Mata Acara Rapat:
Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan.

Penjelasan:
Dalam Rapat akan diusulkan untuk menyetujui rencana akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan, termasuk persetujuan atas (i) rancangan akuisisi yang ringkasannya telah diumumkan dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan Harian Ekonomi Neraca, keduanya tertanggal 26 April 2019, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan, serta (ii) konsep akta akuisisi dalam rangka akuisisi tersebut.

Ketentuan Umum:

1. Pemanggilan Rapat ini merupakan undangan resmi sesuai dengan ketentuan Pasal 21 ayat 2 dan 4 Anggaran Dasar Perseroan *juncto* Pasal 82 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sehingga tidak diperlukan lagi pengiriman undangan tersendiri kepada Pemegang Saham Perseroan.
2. Pemegang Saham Perseroan yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2019 pukul 16.15 WIB.
3. Pemegang saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("**KSEI**") yang bermaksud menghadiri Rapat harus mendaftarkan diri melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian pemegang rekening efek pada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("**KTUR**").
4. Pemegang Saham Perseroan atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta dengan hormat untuk menyerahkan kepada petugas pendaftaran, fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi wakil Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk badan hukum, selain menyerahkan fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR, juga harus menyerahkan fotokopi anggaran dasar yang terakhir dan akta pengangkatan pengurus terakhir dari badan hukum yang diwakilinya.
5. Pemegang Saham Perseroan yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh kuasanya dengan ketentuan:
   a. Kuasa Pemegang Saham Perseroan menyerahkan surat kuasa yang sah dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan atau sesuai dengan formulir surat kuasa yang disediakan oleh Perseroan. Formulir surat kuasa dapat diperoleh Pemegang Saham Perseroan di:
      i. Kantor Pusat Perseroan pada Divisi Sekretariat Perusahaan setiap hari kerja dan selama jam kerja Perseroan;
      ii. Kantor Biro Administrasi Efek Perseroan, yakni PT Raya Saham Registra yang beralamat di Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Telepon +6221 2525666, Fax +6221 2525028 pada setiap hari kerja dan selama jam kerja Biro Administrasi Efek; atau
      iii. Situs web Perseroan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi);
   b. Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa Pemegang Saham dalam Rapat namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam Rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara;
   c. Dalam hal surat kuasa sebagaimana disebut pada huruf a butir 5 ini ditandatangani di luar wilayah Republik Indonesia maka surat kuasa harus dilegalisasi oleh notaris publik setempat dan kantor perwakilan resmi pemerintah Republik Indonesia setempat;
   d. Surat kuasa harus sudah diterima oleh Perseroan melalui Biro Administrasi Efek yakni PT Raya Saham Registra paling lambat pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2019 , pukul 16.00 WIB.
6. Bahan-bahan Rapat tersedia di Kantor Pusat Perseroan pada Divisi Sekretariat Perusahaan, Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 20, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, setiap hari kerja dan selama jam kerja Perseroan, sejak tanggal Pemanggilan Rapat ini sampai tanggal Rapat. Bahan-bahan Rapat tersebut juga dapat diperoleh Pemegang Saham Perseroan dengan cara mengunduh dari situs web Perseroan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi) atau dengan mengajukan permintaan tertulis kepada dan diterima oleh Sekretaris Perusahaan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal Rapat.
7. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, Pemegang Saham Perseroan atau kuasanya diminta dengan hormat agar berada di tempat Rapat selambat-lambatnya pada pukul 09.30 WIB.

Jakarta, 29 Mei 2019
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
Direksi

Pengumuman Ringkasan Risalah RUPSLB

www.bca.co.id

BCA
Senantiasa di Sisi Anda

PENGUMUMAN
RINGKASAN RISALAH
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

PT Bank Central Asia Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat ("**Perseroan**"), dengan ini memberitahukan bahwa Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**Rapat**"), dengan ringkasan risalah Rapat sebagai berikut:

Hari/Tanggal	:	Kamis, 20 Juni 2019
Tempat	:	Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski – Lantai 11 Jalan M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
Waktu	:	10.42 s.d 11.12 WIB
Mata Acara	:	Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan hadir dalam Rapat ini, yakni:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tuan Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Tuan Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Tuan Sumantri Slamet

Direksi

Presiden Direktur	:	Tuan Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Tuan Armand Wahyudi Hartono
Direktur	:	Tuan Insinyur Suwignyo Budiman
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	:	Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan
Direktur	:	Tuan Henry Koenaifi
Direktur Independen	:	Tuan Erwan Yuris Ang, Sarjana Hukum, Magister Hukum
Direktur	:	Tuan Rudy Susanto
Direktur	:	Nyonya Lianawaty Suwono
Direktur	:	Tuan Santoso
Direktur	:	Nyonya Inawaty Handojo
Direktur	:	Nona Vera Eve Lim

Pimpinan Rapat :

Rapat ini dipimpin oleh Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso, selaku Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Pasal 22 ayat 1 huruf a Anggaran Dasar Perseroan dan berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris sesuai dengan Risalah Rapat Dewan Komisaris tertanggal 29 Mei 2019.

Kehadiran Pemegang Saham :

Rapat Perseroan telah dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang mewakili 21.704.803.950 (dua puluh satu miliar tujuh ratus empat juta delapan ratus tiga ribu sembilan ratus lima puluh) saham atau 88,034% (delapan puluh delapan koma nol tiga empat persen) dari 24.655.010.000 (dua puluh empat miliar enam ratus lima puluh lima juta sepuluh ribu) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Kesempatan Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat :

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham telah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan mata acara Rapat, namun tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Mekanisme Pengambilan Keputusan :

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.

Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam Rapat ini dilakukan secara lisan dengan metode *pooling* suara yang dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara dan kemudian surat suara dihitung oleh PT RAYA SAHAM REGISTRA, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. selaku pejabat umum yang independen.

Hasil Keputusan :

Dalam Rapat telah diambil keputusan yaitu sebagaimana dituangkan dalam "Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Central Asia Tbk" Nomor 62 tanggal 20 Juni 2019 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang pada intinya sebagai berikut:

Mata Acara

Dalam mata acara Rapat tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan diperoleh hasil perhitungan suara sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
17.919.918.203 (82,562%)	3.407.313.822 (15,698%)	377.571.925 (1,74%)	-

Sehingga jumlah suara yang setuju lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.

Dengan demikian Rapat memutuskan:

1. Menyetujui rancangan akuisisi sehubungan dengan rencana akuisisi atas seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan (baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan terkendali Perseroan yaitu PT BCA Finance), termasuk konsep akta akuisisi yang merupakan lampiran dari rancangan akuisisi tersebut, sebagaimana telah dibagikan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya sebagai bahan Rapat.
2. Menyetujui tindakan Perseroan untuk membeli 2.871.999 (dua juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham dari para pemegang saham PT Bank Royal Indonesia atau mewakili 99,99% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu dalam rangka pelaksanaan akuisisi atas saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia sesuai dengan keputusan Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menentukan syarat dan ketentuan akuisisi, serta untuk menyiapkan, menyusun, membuat, meminta dibuatkan, dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk akta akuisisi, mengajukan permohonan, dan/atau persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir 3 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.

Jakarta, 24 Juni 2019
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DIREKSI

4. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

Uraian mengenai kehadiran pengurus, komite, dan pemegang saham dalam RUPST dan RUPSLB tercantum dalam halaman 327-332 Laporan Tahunan ini.

5. Pimpinan RUPST dan RUPSLB

Pelaksanaan RUPS dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA.

Kebijakan terkait Pimpinan RUPS diatur dalam Anggaran Dasar BCA, sebagai berikut:

- Dalam hal Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPST atau RUPSLB memiliki benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPST dan RUPSLB, maka Dewan Komisaris dapat menunjuk anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki benturan kepentingan sebagai pengganti.
- Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan, RUPST atau RUPSLB dipimpin oleh Presiden Direktur.
- Dalam hal Presiden Direktur memiliki benturan kepentingan dengan mata acara yang diputuskan dalam RUPST atau RUPSLB, maka RUPST atau RUPSLB dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur yang ditunjuk oleh Direksi dan tidak memiliki benturan kepentingan.
- Dalam hal Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur memiliki benturan kepentingan, RUPST dan RUPSLB dipimpin oleh anggota Direksi lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan.
- Dalam hal semua anggota Direksi memiliki benturan kepentingan, RUPST atau RUPSLB dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPST atau RUPSLB.

6. Tata Tertib RUPST dan RUPSLB

BCA juga memberikan informasi terkait prosedur pemungutan suara pada RUPST dan RUPSLB di dalam tata tertib rapat yang selalu dibacakan sebelum memulai pelaksanaan RUPST dan RUPSLB.

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menghadiri RUPST (rapat) dimohon memerhatikan tata tertib sebagai berikut:

1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
   a) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat untuk setiap mata acara Rapat yang memerlukan keputusan Rapat.
   b) Pada waktu membicarakan setiap mata acara Rapat yang memerlukan keputusan, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasa pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat sebelum diadakan pemungutan suara mengenai hal yang bersangkutan. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham hanya dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat pada kesempatan yang diberikan oleh Pimpinan Rapat tersebut.
   c) Hanya pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang sah yang hadir dalam Rapat yang berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat tentang mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
   d) Pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
   e) Sebelum mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat, pemegang saham atau kuasa pemegang saham diminta untuk mengambil dan mengisi formulir yang akan disediakan oleh petugas Rapat, untuk diisi dengan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili serta pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan.
   f) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ingin menyampaikan pertanyaan dan/atau pendapat yang telah dituliskannya pada formulir sebagaimana dimaksud pada angka 1) huruf e) bagian ini, diminta untuk mengangkat tangan dan kemudian membacakan sendiri

melalui pengeras suara pertanyaan dan/atau pendapat yang sebelumnya telah dituliskannya dalam formulir dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.

g) Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemegang saham, maka setiap pemegang saham atau kuasa pemegang saham masing-masing dapat mengajukan maksimum 2 (dua) pertanyaan dan/atau pendapat untuk setiap mata acara Rapat.

h) Semua pertanyaan akan dijawab satu demi satu sesuai dengan urutannya. Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.

i) Setelah pertanyaan dan/atau pendapat yang disampaikan oleh pemegang saham atau kuasa pemegang saham telah diberikan jawaban dan/atau penjelasan, maka Pimpinan Rapat akan mengusulkan kepada pemegang saham atau kuasa pemegang saham untuk mengambil keputusan.

2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara
Untuk semua mata acara Rapat yang memerlukan keputusan, penghitungan suara akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, yaitu sebagai berikut:

a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham mempunyai hak untuk memberikan suara SETUJU, suara TIDAK SETUJU atau suara ABSTAIN terhadap setiap mata acara Rapat.

c) Untuk setiap mata acara Rapat yang memerlukan keputusan Rapat, keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.

d) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat. Selanjutnya surat suara tersebut akan dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.

e) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada para pemegang saham atau kuasa pemegang saham tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju.

f) Sesuai dengan Pasal 30 POJK Nomor 32/POJK.4/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

g) Perhitungan suara dilakukan dengan cara memindai *barcode* pada surat suara TIDAK SETUJU dan ABSTAIN yang diserahkan kepada petugas Rapat dengan menggunakan alat pemindai *barcode*. Total suara akan muncul di layar yang tersedia di ruang Rapat.

h) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

Pemegang saham atau wakilnya yang menghadiri RUPSLB (Rapat) dimohon memperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
   a) Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat sebelum diadakan pemungutan suara mengenai mata acara Rapat.
   b) Pertanyaan dan/atau pendapat hanya dapat diajukan pada kesempatan yang diberikan oleh Pimpinan Rapat.
   c) Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham yang ingin mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat diminta untuk mengangkat tangan, menuliskan pertanyaan dan/atau pendapatnya pada formulir yang akan disediakan oleh petugas Rapat untuk kemudian dibacakan sendiri melalui pengeras suara dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.
   d) Pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan. Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.
   e) Guna memberikan kesempatan kepada peserta Rapat yang lain, setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham masing-masing dapat mengajukan maksimum 2 (dua) pertanyaan dan/atau pendapat.

2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara
   a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
   b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara.
   c) Pimpinan Rapat akan meminta Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat. Selanjutnya surat suara tersebut akan dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen. Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju.
   d) Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham yang mengeluarkan suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.
   e) Keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.
   f) Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

7. Metode Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPST dan RUPSLB BCA dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, sesuai dengan peraturan Pasal 23 ayat 8 Anggaran Dasar BCA. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

8. Mekanisme Perhitungan Suara RUPST dan RUPSLB

Sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda RUPST dan RUPSLB, setiap pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya diberi kesempatan untuk bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Ketua RUPST dan RUPSLB.

Pada Mata Acara Pertama RUPST Tahun 2019, terdapat 2 (dua) pertanyaan dari Pemegang Saham BCA dan Direksi BCA telah memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

Pada Mata Acara Kedua RUPST Tahun 2019, terdapat 1 (satu) pertanyaan dari pemegang saham Perseroan dan Direksi BCA telah memberikan tanggapan atas pertanyaan dimaksud.

Pada Mata Acara Ketiga RUPST Tahun 2019, terdapat 1 (satu) pertanyaan dari pemegang saham BCA dan Direksi BCA telah memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham atau kuasa pemegang saham.

Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS dilakukan secara lisan dengan metode *polling* suara. Metode ini dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan, dapat menyerahkan surat suara kembali. *Polling* suara melalui surat suara yang terkumpul akan dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek BCA dan diverifikasi oleh Notaris selaku pihak independen, sesuai dengan Tata Tertib RUPS.

RUPS Tahunan Tahun Buku 2019:

Acara	Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
Pertama	21.328.133.721 (99,82%)	11.580.200 (0,05%)	27.098.300 (0,13%)	2
Kedua	21.309.214.794 (99,73%)	20.134.127 (0,09%)	37.463.300 (0,18%)	1
Ketiga	21.182.881.652 (99,14%)	168.293.669 (0,79%)	15.636.900 (0,07%)	1
Keempat	20.647.772.218 (96,64%)	536.995.413 (2,51%)	182.044.590 (0,85%)	Nihil
Kelima	20.854.616.849 (97,60%)	416.406.381 (1,95%)	95.788.991 (0,45%)	Nihil
Keenam	21.309.214.794 (99,73%)	20.134.127 (0,09%)	37.463.300 (0,18%)	Nihil
Ketujuh	21.355.521.921 (99,94%)	1.386.600 (0,01%)	9.903.700 (0,05%)	Nihil
Kedelapan	Tidak dilakukan pemungutan suara/persetujuan atas Mata Acara Rapat ini (hanya bersifat Laporan).			

RUPS Luar Biasa Tahun 2019:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
17.919.918.203 (82,562%)	3.407.313.822 (15,698%)	377.571.925 (1,74%)	Nihil

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek BCA dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Fathiah Helmi, S.H., selaku Notaris untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPSLB

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPSLB adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

9. Keputusan RUPST Tahun 2019 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun buku 2019 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019				Realisasi
1.	**Agenda Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	I	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: 1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), sesuai dengan laporannya Nomor 00037/2.1025/AU.1/07/0229-2/1/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2018; dan 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2018.			Terealisasi.
		II	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta dokumen pendukungnya.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	
			21.328.133.721 (99,82%)	11.580.200 (0,05%)	27.098.300 (0,13%)	
2.	**Agenda Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	I	Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp25.855.154.148.976,00 (dua puluh lima triliun delapan ratus lima puluh lima miliar seratus lima puluh empat juta seratus empat puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh enam Rupiah) ("Laba Bersih 2018").			

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi
	Agenda Kedua (Lanjutan)	II Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2018, yakni sebesar Rp25.855.154.148.976,00 (dua puluh lima triliun delapan ratus lima puluh lima miliar seratus lima puluh empat juta seratus empat puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh enam Rupiah) sebagai berikut: 1. Sebesar Rp340,00 (tiga ratus empat puluh Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, di mana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp85,00 (delapan puluh lima Rupiah) per saham atau sebesar Rp2.095.675.850.000,00 (dua triliun sembilan puluh lima miliar enam ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus lima puluh ribu Rupiah) yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 21 Desember 2018 sehingga sisanya sebesar Rp255,00 (dua ratus lima puluh lima Rupiah) per saham atau sebesar Rp6.287.027.550.000,00 (enam triliun dua ratus delapan puluh tujuh miliar dua puluh tujuh juta lima ratus lima puluh ribu Rupiah). Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: i. Sisa dividen untuk tahun buku 2018 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; ii. Atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2018, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; iii. Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2018, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) Menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2018; dan (bb) Menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2018, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan tercatat; 2. Sebesar Rp258.551.541.490,00 (dua ratus lima puluh delapan miliar lima ratus lima puluh satu juta lima ratus empat puluh satu ribu empat ratus sembilan puluh Rupiah) disisihkan untuk dana cadangan; 3. Sisa dari Laba Bersih 2018 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	Terealisasi. Pada tanggal 30 April 2019, BCA telah membagikan dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada para pemegang saham.
		III Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 1 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	
		Hasil Perhitungan Jumlah Suara:	
		Setuju: 21.309.214.794 (99,73%) / **Tidak Setuju**: 20.134.127 (0,09%) / **Abstain**: 37.463.300 (0,18%)	

<table>
<tr><th>No</th><th>Agenda</th><th colspan="2">Keputusan RUPST Tahun 2019</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td rowspan="5">3.</td><td rowspan="5">Agenda Ketiga
Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.</td><td>I</td><td>Memberhentikan dengan hormat Tuan Eugene Keith Galbraith selaku Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.</td><td rowspan="5">Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>II</td><td>Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih dengan Tuan Eugene Keith Galbraith atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan.</td></tr>
<tr><td>III</td><td>Mengangkat Tuan Suwignyo Budiman sebagai Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu), dengan ketentuan selama persetujuan Otoritas Jasa Keuangan belum diperoleh maka Tuan Suwignyo Budiman tetap menjabat sebagai Direktur sampai dengan dan bilamana telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur. Apabila pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Presiden Direktur tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan maka Tuan Suwignyo Budiman akan tetap menjabat sebagai Direktur sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).</td></tr>
<tr><td>IV</td><td>Mengganti Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan, yang semula dijabat oleh Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan menjadi Nyonya Inawaty Handojo yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). Sebelum atau jika Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan persetujuan Nyonya Inawaty Handojo sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan, maka Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan tetap menjabat selaku Direktur Kepatuhan Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu) dan Nyonya Inawaty Handojo akan tetap menduduki jabatannya saat ini sebagai Direktur Perseroan.</td></tr>
<tr><td>V</td><td>Menyatakan dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:
<table>
<tr><th colspan="2">Dewan Komisaris</th></tr>
<tr><td>Presiden Komisaris</td><td>Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso</td></tr>
<tr><td>Komisaris</td><td>Tuan Tonny Kusnadi</td></tr>
<tr><td>Komisaris Independen</td><td>Tuan Cyrillus Harinowo</td></tr>
<tr><td>Komisaris Independen</td><td>Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede</td></tr>
<tr><td>Komisaris Independen</td><td>Tuan Sumantri Slamet</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi
	Agenda Ketiga (Lanjutan)	**Direksi** Presiden Direktur: Tuan Jahja Setiaatmadja Wakil Presiden Direktur: Tuan Armand Wahyudi Hartono Direktur: Tuan Insinyur Suwignyo Budiman Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan): Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan Direktur: Tuan Henry Koenaifi Direktur Independen: Tuan Erwan Yuris Ang, Sarjana Hukum, Magister Hukum Direktur: Tuan Rudy Susanto Direktur: Nyonya Lianawaty Suwono Direktur: Tuan Santoso Direktur: Nyonya Inawaty Handojo Direktur: Nona Vera Eve Lim Dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 12 Ayat (9) Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi.	
		VI. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	
		VII. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir VI keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.	
		Hasil Perhitungan Jumlah Suara: **Setuju**: 21.182.881.652 (99,14%) **Tidak Setuju**: 168.293.669 (0,79%) **Abstain**: 15.636.900 (0,07%)	

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019		Realisasi
4.	**Agenda Keempat** Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2019 serta tantiem untuk tahun buku 2018 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	I	1. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2019; 2. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat selama tahun buku 2019. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas: 1. PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; 2. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	Terealisasi.
		II	Dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018, serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *juncto* pasal 71 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan Direksi Perseroan dan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya Rapat menetapkan maksimal sebesar Rp413.500.000.000,00 (empat ratus tiga belas miliar lima ratus juta Rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.	
		III	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.	
		IV	Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2019, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2019.	
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:	
			Setuju / **Tidak Setuju** / **Abstain**	
			20.647.772.218 (96,64%) / 536.995.413 (2,51%) / 182.044.590 (0,85%)	

<table>
<tr><th>No</th><th>Agenda</th><th colspan="4">Keputusan RUPST Tahun 2019</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>5.</td><td>Agenda Kelima
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/ memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</td><td>I</td><td colspan="3">Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit/ memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukkan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</td><td rowspan="4">Terealisasi.
Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global, termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Lucy Luciana Suhenda yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2019. Pemilihan Akuntan Publik berdasarkan syarat yang telah dipaparkan dalam RUPS Tahunan yakni mempertimbang-kan sisi kualitas, syarat, dan harga yang kompetitif bagi Perseroan.</td></tr>
<tr><td></td><td>II</td><td colspan="3">Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td colspan="3">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Setuju</td><td>Tidak Setuju</td><td>Abstain</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>20.854.616.849
(97,60%)</td><td>416.406.381
(1,95%)</td><td>95.788.991
(0,45%)</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Agenda Keenam
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</td><td>I</td><td colspan="3">Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2019 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut.</td><td rowspan="4">Terealisasi.
Pada tanggal 20 Desember 2019, Perseroan telah membagikan dividen interim tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 kepada para pemegang saham.</td></tr>
<tr><td></td><td>II</td><td colspan="3">Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td colspan="3">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Setuju</td><td>Tidak Setuju</td><td>Abstain</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>21.309.214.794
(99,73%)</td><td>20.134.127
(0,09%)</td><td>37.463.300
(0,18%)</td></tr>
</table>

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019			Realisasi
7.	**Agenda Ketujuh** Persetujuan atas perubahan *Recovery Plan* Perseroan	I	Menyetujui perubahan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-21/PB.3/2019 tanggal 8 Maret 2019 perihal Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019 (“**Rencana Aksi Perseroan**”).			Terealisasi.
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:		
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
			21.355.521.921 (99,94%)	1.386.600 (0,01%)	9.903.700 (0,05%)	

10. Keputusan RUPSLB Tahun 2019 serta Realisasinya

Keputusan RUPSLB Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan RUPSLB Tahun 2019			Realisasi
1.	Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan.	I	Menyetujui rancangan akuisisi sehubungan dengan rencana akuisisi atas seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan (baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Perusahaan Anak terkendali Perseroan yaitu PT BCA Finance), termasuk konsep akta akuisisi yang merupakan lampiran dari rancangan akusisi tersebut, sebagaimana telah dibagikan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya sebagai bahan Rapat.			Terealisasi. Pada tanggal 31 Oktober 2019, para pihak telah menandatangani Akta Akuisisi No. 308 tanggal 31 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat dalam rangka penyelesaian transaksi pengambilalihan Bank Royal.
		II	Menyetujui tindakan Perseroan untuk membeli 2.871.999 (dua juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham dari para pemegang saham PT Bank Royal Indonesia atau mewakili 99,99% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia.			
		III	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu dalam rangka pelaksanaan akuisisi atas saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia sesuai dengan keputusan Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menentukan syarat dan ketentuan akuisisi, serta untuk menyiapkan, menyusun, membuat, meminta dibuatkan, dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk akta akuisisi, mengajukan permohonan, dan/atau persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.			
		IV	Menyatakan pemberian kuasa dalam butir III keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:		
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
			17.919.918.203 (82,562%)	3.407.313.822 (15,698%)	377.571.925 (1,74%)	

11. Keputusan RUPST dan RUPSLB Tahun 2018 serta Realisasinya

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahun Buku 2018, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

Keputusan RUPS Tahunan Tahun 2018 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2018				Realisasi
1.	**Agenda Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	I	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2017.			Terealisasi.
		II	Mengesahkan laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) yang termuat dalam Laporan Tahunan 2017.			
		III	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta dokumen pendukungnya.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	
			21.029.505.515 (99,926%)	3.510.100 (0,017%)	12.104.400 (0,057%)	
2.	**Agenda Kedua** Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	I	Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp23.309.993.511.865,00 (dua puluh tiga triliun tiga ratus sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus sebelas ribu delapan ratus enam puluh lima Rupiah) ("Laba Bersih 2017").			Terealisasi. Pada tanggal 30 April 2018 Perseroan telah membagikan dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 kepada para pemegang saham yang berhak.

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2018	Realisasi
	Agenda Kedua (Lanjutan)	II Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2017, yakni sebesar Rp23.309.993.511.865,00 (dua puluh tiga triliun tiga ratus sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus sebelas ribu delapan ratus enam puluh lima Rupiah) sebagai berikut: 1. Sebesar Rp233.099.935.119,00 (dua ratus tiga puluh tiga miliar sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu seratus sembilan belas Rupiah) disisihkan untuk dana cadangan; 2. Sebesar Rp6.287.027.550.000,00 (enam triliun dua ratus delapan puluh tujuh miliar dua puluh tujuh juta lima ratus lima puluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp255,00 (dua ratus lima puluh lima Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, di mana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp1.972.400.800.000,00 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar empat ratus juta delapan ratus ribu Rupiah) atau sebesar Rp80,00 (delapan puluh Rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2017 sehingga sisanya sebesar Rp4.314.626.750.000,00 (empat triliun tiga ratus empat belas miliar enam ratus dua puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp175,00 (seratus tujuh puluh lima Rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: i. sisa dividen untuk tahun buku 2017 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; ii. atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2017, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; iii. Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2017, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2017; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2017, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan tercatat. 3. Sisa dari Laba Bersih 2017 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	
		III Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	
		Hasil Perhitungan Jumlah Suara: **Setuju**: 20.987.425.390 (99,726%) **Tidak Setuju**: 18.133.925 (0,086%) **Abstain**: 39.560.700 (0,188%)	

<table>
<tr><th>No</th><th>Agenda</th><th colspan="2">Keputusan RUPST Tahun 2018</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>3.</td><td>Agenda Ketiga
Pengangkatan anggota Direksi Perseroan.</td><td>I</td><td>Mengangkat Nona VERA EVE LIM selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).</td><td rowspan="2">Terealisasi.</td></tr>
<tr><td></td><td>II</td><td>Menyatakan dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:
<table>
<tr><th colspan="2">Dewan Komisaris</th></tr>
<tr><td>Presiden Komisaris</td><td>Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso</td></tr>
<tr><td>Komisaris</td><td>Tuan Tonny Kusnadi</td></tr>
<tr><td>Komisaris Independen</td><td>Tuan Cyrillus Harinowo</td></tr>
<tr><td>Komisaris Independen</td><td>Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede</td></tr>
<tr><td>Komisaris Independen</td><td>Tuan Sumantri Slamet</td></tr>
</table>
<table>
<tr><th colspan="2">Direksi</th></tr>
<tr><td>Presiden Direktur</td><td>Tuan Jahja Setiaatmadja</td></tr>
<tr><td>Wakil Presiden Direktur</td><td>Tuan Eugene Keith Galbraith</td></tr>
<tr><td>Wakil Presiden Direktur</td><td>Tuan Armand Wahyudi Hartono</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Tuan Insinyur Suwignyo Budiman</td></tr>
<tr><td>Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)</td><td>Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Tuan Henry Koenaifi</td></tr>
<tr><td>Direktur Independen</td><td>Tuan Erwan Yuris Ang, Sarjana Hukum, Magister Hukum</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Tuan Rudy Susanto</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Nyonya Lianawaty Suwono</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Tuan Santoso</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Nyonya Inawaty Handoyo</td></tr>
<tr><td>Direktur</td><td>Nona Vera Eve Lim</td></tr>
</table>
Adapun pengangkatan Nona VERA EVE LIM selaku Direktur Perseroan berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). Sedangkan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang lain tidak berubah, yaitu mulai dari tanggal efektif menjabat dan akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).

Masa jabatan dalam pengangkatan-pengangkatan di atas tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan pengubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung.

Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi.</td></tr>
</table>

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2018				Realisasi
	Agenda Ketiga (Lanjutan)	III	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari OJK terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.				
		IV	Menyatakan pemberian kuasa dalam butir III keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	
			20.848.295.852 (99,065%)	178.952.868 (0,850%)	17.871.295 (0,085%)	
4.	**Agenda Keempat** Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2018 serta tantiem untuk tahun buku 2017 kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	I	1. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2018; 2. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat selama tahun buku 2018. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas: 1. PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; 2. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.			Terealisasi.
		II	Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2017, dan dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum juncto pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya Rapat menetapkan maksimal sebesar Rp355.000.000.000,00 (tiga ratus lima puluh lima miliar Rupiah) yang dihitung menggunakan acuan laba bersih tahun buku 2017 sebesar Rp23.309.993.511.865,00 (dua puluh tiga triliun tiga ratus sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus sebelas ribu delapan ratus enam puluh lima Rupiah), untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2017.			

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2018				Realisasi
	Agenda Keempat (Lanjutan)		Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2017, serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2017, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.			
		III	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.			
		IV	Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2018, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2017, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2018.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	
			20.385.014.164 (96,863%)	437.981.445 (2,081%)	222.124.406 (1,056%)	
5.	**Agenda Kelima** Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukkan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.			Terealisasi. Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global, termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Lucy Luciana Suhenda yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2018. Pemilihan Akuntan Publik berdasarkan syarat yang telah dipaparkan dalam RUPS Tahunan yakni mempertimbang-kan sisi kualitas, syarat, dan harga yang kompetitif bagi Perseroan.
		II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	
			20.642.784.472 (98,088%)	361.745.143 (1,719%)	40.590.400 (0,193%)	

<table>
<tr><th>No</th><th>Agenda</th><th colspan="4">Keputusan RUPST Tahun 2018</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td rowspan="4">6.</td><td rowspan="4">Agenda Keenam
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.</td><td>I</td><td colspan="3">Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2018 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut.</td><td rowspan="4">Terealisasi.
Pada tanggal 21 Desember 2018 Perseroan telah membagikan dividen interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada para pemegang saham yang berhak.</td></tr>
<tr><td>II</td><td colspan="3">Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat.</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="3">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</td></tr>
<tr><td></td><td>Setuju</td><td>Tidak Setuju</td><td>Abstain</td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Agenda Ketujuh
Persetujuan Recovery Plan Perseroan.</td><td>I</td><td colspan="3">Menyetujui Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-17/PB.3/2018 tanggal 14 Maret 2018 perihal Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 (“Rencana Aksi Perseroan”).</td><td rowspan="6">Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>II</td><td colspan="3">Apabila terjadi situasi dan kondisi di mana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam Rencana Aksi Perseroan, mengingat bahwa kondisi tersebut memerlukan tindakan segera dan mendesak sehingga tidak mungkin diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham terlebih dahulu, maka sehubungan dengan pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dengan ini Rapat memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam Rencana Aksi Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.</td></tr>
<tr><td>III</td><td colspan="3">Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="3">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</td></tr>
<tr><td></td><td>Setuju</td><td>Tidak Setuju</td><td>Abstain</td></tr>
<tr><td></td><td>21.035.923.015
(99,956%)</td><td>Nihil</td><td>9.197.000
(0,044%)</td></tr>
</table>

Keputusan RUPS Luar Biasa tahun 2018 beserta realisasinya adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan RUPSLB Tahun 2018				Realisasi
1.	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	I	Menyetujui pengubahan Pasal 11 ayat 5, Pasal 11 ayat 6, Pasal 11 ayat 15, Pasal 12 ayat 4, Pasal 13 ayat 1, Pasal 14 ayat 1, Pasal 14 ayat 5 dan Pasal 16 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, penambahan Pasal 14 ayat 14 Anggaran Dasar Perseroan serta menyetujui penghapusan Pasal 24 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Usulan Pengubahan Anggaran Dasar yang telah ditayangkan dalam slide dan disampaikan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang hadir dalam Rapat, sedangkan pasal-pasal lain dalam Akta Nomor 171 tertanggal 23 April 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari surat yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum tertanggal 23 April 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0926937 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3496701.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 23 April 2015 ("Akta Nomor 171 Tahun 2015") yang tidak diubah dan/atau dihapus tetap sah dan berlaku.			Terealisasi.
		II	Menyatakan kembali seluruh pasal Anggaran Dasar Perseroan termasuk yang tidak diubah, yang sekarang termuat dalam Akta Nomor 171 Tahun 2015.			
		III	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 16 dan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut, sebagaimana yang disyaratkan oleh dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau menyuruh untuk membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut, serta untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	
			16.112.593.084 (76,580%)	4.469.760.492 (21,244%)	457.806.439 (2,176%)	

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST dan RUPSLB
Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST dan RUPSLB Tahun 2018 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

12. Realisasi Pembayaran Dividen

- Informasi terkait tata cara pengusulan dan pembagian atau pembayaran dividen, pemegang saham yang berhak menerima dividen, serta ketentuan perpajakan terkait diatur dalam Kebijakan Pembagian Dividen BCA. Pokok kebijakan tersebut dapat diunduh pada situs *web* BCA di bagian Tata Kelola Perusahaan-Aksi Korporasi-Dividen.
- Pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) dilakukan oleh BCA secara tepat waktu dan berdasarkan asas keadilan. Seluruh pemegang saham diperlakukan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman dividen interim dan/atau RUPS menyetujui pembagian dividen final.
- Pembayaran dividen tunai pada tahun buku 2018 dibayarkan pada tanggal 30 April 2019 dan pembayaran dividen interim tahun buku 2019 dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019.
- BCA telah mempublikasikan pengumuman dan tata cara pembayaran dividen tunai 2018 pada tanggal 15 April 2019 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. Pengumuman dan tata cara pembayaran dividen interim 2019 telah dipublikasikan pada tanggal 29 November 2019 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.
- Historis besaran pembagian dividen dapat dilihat pada halaman 20 Laporan Tahunan ini.

13. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahunan dan Keputusan RUPS Luar Biasa pada tahun buku 2019, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

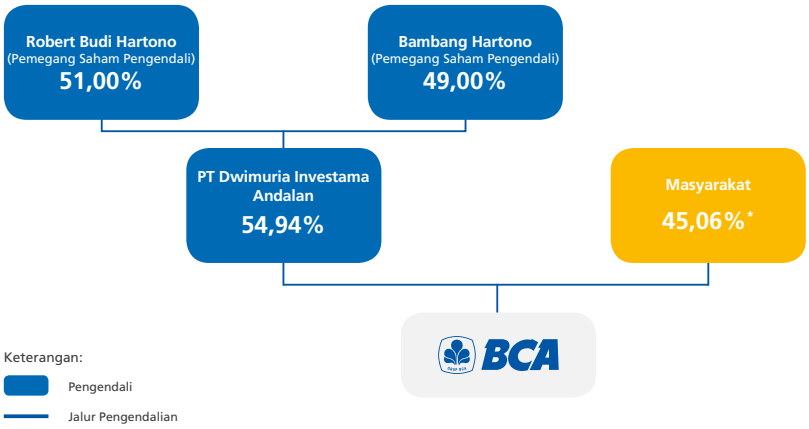
INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/ PENGENDALI

Pemegang Saham Utama/ Pengendali BCA terhitung sejak tanggal 11 November 2016 adalah PT Dwimuria Investama Andalan. Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali BCA melalui surat No. KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali BCA.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian di BCA di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir adalah Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Skema/diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA



* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthony Salim. Selain itu, Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,19% saham BCA..

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA dapat dilihat pada situs *web* BCA (www.bca.co.id) bagian Hubungan Investor.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perseroan yang berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik terselenggara di dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum Dewan Komisaris adalah

a. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
b. POJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
c. POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
d. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
e. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
f. POJK No. 33/POJK.O4/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
g. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
h. POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
i. SEOJK No. 9 /SEOJK.03/2019 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Bank;
j. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
k. SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
l. SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
m. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
n. Anggaran Dasar BCA.

2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris BCA mengacu pada *Board Charter* atau Pedoman dan Tata Tertib Kerja atau Piagam Dewan Komisaris (selanjutnya disebut "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris") sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan independen. Isi dokumen Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *jo*. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang secara berkala dapat dievaluasi dan diperbaharui dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan. Secara umum, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA mengatur tentang:

1. Landasan Hukum.
2. Tata Nilai/Nilai-Nilai.
3. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris.
4. Komisaris Independen.
5. Masa Jabatan Dewan Komisaris.
6. Pengangkatan Dewan Komisaris.
7. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris.
8. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris.
9. Aspek Transparansi dan Larangan bagi Dewan Komisaris.
10. Orientasi dan Pelatihan Dewan Komisaris.
11. Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris.
12. Rapat Dewan Komisaris.
13. Pelaporan dan Pertanggungjawaban.
14. Remunerasi.
15. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi).

3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris BCA tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank sepanjang tahun 2019.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA mencakup hal-hal berikut:

a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan BCA dan jalannya pengurusan pada umumnya, serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan untuk kepentingan BCA, sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA.
b. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA, paling sedikitnya melalui:
   - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
   - Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank;
   - Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
   - Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
   - Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
   - Rencana strategis Bank;
   - Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank;
   - Menyetujui dan mengkaji secara berkala visi, misi, dan nilai-nilai utama Bank.
c. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA.
d. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas, termasuk namun tidak terbatas pada OJK, Bank Indonesia, dan/atau Bursa Efek Indonesia.

e. Memberitahukan kepada OJK/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
f. Membentuk komite pendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yaitu:
   1) Komite Audit;
   2) Komite Pemantau Risiko;
   3) Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
   4) Komite Tata Kelola Terintegrasi.

   Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
g. Memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya secara efektif.
h. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
i. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
j. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris.
k. Mendistribusikan salinan risalah rapat Dewan Komisaris kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak yang terkait.
l. Mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
m. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan dan dituangkan dalam Laporan Tahunan.
n. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
o. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Presiden Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Dewan Komisaris di atas, ditambah dengan tugas dan tanggung jawab lainnya, yakni:

a. Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan *assurance*.
b. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
c. Memberikan usulan untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris, termasuk agenda rapat.
d. Melakukan panggilan dan memimpin rapat Dewan Komisaris.
e. Menyampaikan laporan pengawasan untuk mendapatkan persetujuan RUPS Tahunan atas pelaksanaan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris.
f. Memastikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai prosedur.
g. Memastikan bahwa rapat Dewan Komisaris melakukan pengambilan keputusan secara efektif berdasarkan informasi yang benar dan lengkap, termasuk memastikan bahwa:
   - Semua isu-isu strategis dan penting menjadi bahan pertimbangan oleh Dewan Komisaris;
   - Permasalahan yang ada dibahas dengan seksama dan teliti;
   - Semua anggota Dewan Komisaris diberi kesempatan untuk berkontribusi secara efektif;
   - Setiap anggota Dewan Komisaris menerima informasi yang relevan secara tepat waktu, termasuk diberi penjelasan singkat mengenai isu-isu yang akan dibahas dalam rapat Dewan Komisaris; dan
   - Rapat Dewan Komisaris menghasilkan keputusan-keputusan yang jelas dan dicatat dalam notulen.
h. Memastikan bahwa Dewan Komisaris bersikap sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
i. Memimpin upaya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan Dewan Komisaris.

j. Melakukan evaluasi akhir, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, atas hasil evaluasi kolektif Dewan Komisaris dan Komite-Komite serta evaluasi individu anggota Dewan Komisaris dan anggota Komite.

4. Kewenangan Dewan Komisaris

Di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan untuk:

a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA.
b. Memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya.
c. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
d. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban, dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, yakni:
    1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
        i. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
        ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
    2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
        i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
        ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
    3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
    4) Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
        i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;
        ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;

        dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud pada Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
    6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.

7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/ menjaminkan kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memerhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.

5. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan:

a. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang mensyaratkan bahwa anggota Dewan Komisaris harus:
   1) Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   2) Cakap melakukan perbuatan hukum.
   3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a) tidak pernah dinyatakan pailit;
      b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
      d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         - pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
         - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
         - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
   5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Berdasarkan Pasal 27 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, setiap anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, yang antara lain menyatakan bahwa:
   1) Persyaratan integritas, meliputi:
      a) cakap melakukan perbuatan hukum;
      b) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan

tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;

c) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;

d) memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat; dan

e) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

2) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:

a) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan

b) tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, pengendali perusahaan perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

6. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Dasar Hukum

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris merujuk pada pedoman ketentuan berikut:

a. Pasal 27 POJK No. 55 POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

c. Pasal 26 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 mutatis mutandis berlaku bagi anggota Dewan Komisaris.

Mekanisme Nominasi

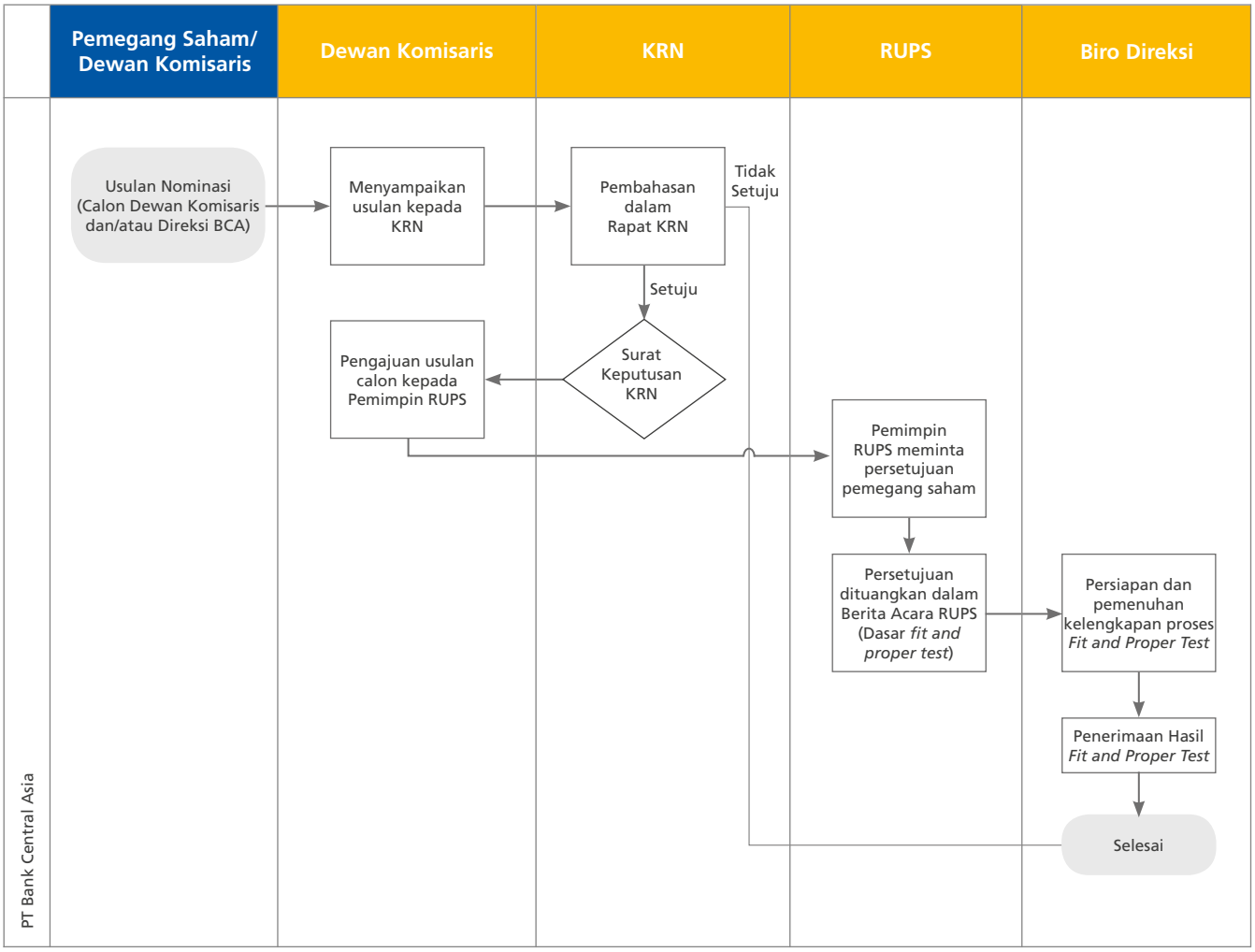
Alur mekanisme nominasi adalah sebagai berikut:

1. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris terkait nominasi Dewan Komisaris disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi Dewan Komisaris.
3. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
   a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan;
   b. Kualifikasi kandidat sesuai usulan terkait;
   c. KRN melakukan langkah-langkah antara lain:
      - Memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi bank.
      - Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
4. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
5. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris mengajukan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Pemimpin RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
6. Pemimpin RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

7. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar proses *fit and proper test* calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
8. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Mekanisme Nominasi



7. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.	Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang.
Memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.
Memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.	Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 3 (tiga) orang atau 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Hingga 31 Desember 2019, BCA memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, yang terdiri atas 1 (satu) Presiden Komisaris, 3 (tiga) Komisaris Independen, dan 1 (satu) Komisaris Non Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA telah memenuhi ketentuan melebihi 50% (lima puluh persen), atau secara spesifik 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Sesuai Anggaran Dasar BCA, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2021. RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan kondisi:

- Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

BCA memiliki Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yakni Cyrillus Harinowo dan Raden Pardede. Keduanya telah membuat Surat Pernyataan Independensi yang dibacakan pada di pengangkatan kembali anggota Komisaris Independen saat RUPS Tahunan BCA tahun 2016. Isi Surat Pernyataan Independensi dapat dilihat pada bagian Pernyataan Komisaris Independen pada Laporan Tahunan ini.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia atau OJK dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan regulator tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Jabatan	Nama	No. Surat Persetujuan
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011
Komisaris	Tonny Kusnadi	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003
Komisaris Independen	Raden Pardede	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006
Komisaris Independen	Sumantri Slamet	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016

8. Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA Selama Tahun 2019

Pada tahun 2019 tidak terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga pada Laporan Tahunan ini BCA tidak menyajikan alasan perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris BCA tahun 2019 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 100 tanggal 10 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA Selama Tahun 2019

Jabatan	Nama	Periode Jabatan
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso	2016 – 2021
Komisaris	Tonny Kusnadi	2016 – 2021
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo	2016 – 2021
Komisaris Independen	Raden Pardede	2016 – 2021
Komisaris Independen	Sumantri Slamet	2016 – 2021

Tidak terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris pada tahun 2018. Susunan anggota Dewan Komisaris berdasarkan RUPS Tahunan BCA tahun 2018 adalah sebagai berikut.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA Selama Tahun 2018

Jabatan	Nama	Periode Jabatan
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso	2016 – 2021
Komisaris	Tonny Kusnadi	2016 – 2021
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo	2016 – 2021
Komisaris Independen	Raden Pardede	2016 – 2021
Komisaris Independen	Sumantri Slamet	2016 – 2021

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merupakan mantan Direktur BCA dalam 2 (dua) tahun terakhir.

9. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris baru mengikuti program orientasi agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris dengan baik.

Program orientasi Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA pada Bagian B perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bab II tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Program orientasi meliputi kegiatan pembekalan:

a. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi, dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, tata kelola, serta keuangan BCA.
b. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris, batas wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan internal serta eksternal yang terkait, dan lain sebagainya.

Tata Cara Orientasi

Orientasi bagi Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan dengan cara:

a. Presentasi dari tiap unit kerja dengan melibatkan manajemen di bawahnya untuk mengenalkan berbagai aspek yang dipandang perlu; atau
b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan; atau
c. Melaksanakan kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan usaha BCA/cabang-cabang bersama dengan anggota Dewan Komisaris lain/ Manajemen.

10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan di BCA pada Bagian B perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bab II tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Perseroan dan dapat dilihat pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi).

BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Djohan Emir Setijoso	1. Trading Trends 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Knowledge Sharing BCA Open Source: "Relasi Arab-China dalam Ekonomi dan Bisnis di Timur Tengah"	BCA	Jakarta, Indonesia	16 Juli 2019
		3. Seminar: "Peran Direktur Kepatuhan dalam Menyikapi Tantangan Perekonomian Digital dan Kesiapan Perbankan Menghadapi Mutual Evaluation Review (MER)"	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Jakarta, Indonesia	27 Juni 2019
		4. GRC Summit 2019: "Sustaining through Integrated GRC"	CRMS Indonesia (Center for Risk Management Studies)	Jakarta, Indonesia	22-23 Agustus 2019
		5. *Digital Transformation* in BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		6. Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		7. Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		8. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
2	Tonny Kusnadi	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		3. The Asia *Global Payment Summit*	Currency Research Malta Limited	Bali, Indonesia	10-11 Oktober 2019
		4. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		5. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
3	Cyrillus Harinowo	1. ASEAN *Global Leadership Programme* LSE 2019	London School of Economics & Political Science (LSE) and SRW & Co.	London, Inggris	25-29 Maret 2019
		2. Seminar Nasional Kebangkitan BUMN: Sektor Infrastruktur	Pusat Studi BUMN	Jakarta, Indonesia	19 Februari 2019
		3. Knowledge Sharing BCA *Open Source*: "Relasi Arab-China dalam Ekonomi dan Bisnis di Timur Tengah"	BCA	Jakarta, Indonesia	16 Juli 2019
		4. *Digital Transformation in* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		5. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		6. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		7. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
4	Raden Pardede	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. J.P. Morgan's Asia Pacific CEO-CFO *Conference* 2019	J.P. Morgan	New York, Amerika Serikat	4-5 September 2019
		3. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		4. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		5. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
5	Sumantri Slamet	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Seminar Nasional Kebangkitan BUMN: Sektor Infrastruktur	Pusat Studi BUMN	Jakarta, Indonesia	19 Februari 2019
		3. *Knowledge Sharing* BCA *Open Source*: "Relasi Arab-China dalam Ekonomi dan Bisnis di Timur Tengah"	BCA	Jakarta, Indonesia	16 Juli 2019
		4. *Data Analysis and Programming for Finance*	New York Institute for Finance	New York, Amerika Serikat	5-9 Agustus 2019
		5. J.P. Morgan's Asia Pacific CEO-CFO *Conference* 2019	J.P. Morgan	New York, Amerika Serikat	4-5 September 2019
		6. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		7. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		8. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

11. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor

Dasar Hukum

BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris melaporkan setiap kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris, termasuk yang jumlahnya 5% (lima persen) atau lebih. Setiap perubahan atas kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris wajib dilaporkan kepada OJK sesuai peraturan OJK. Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

a. Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka yang menyatakan bahwa anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka, baik langsung maupun tidak langsung.

b. Pasal 39 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Penerapan Laporan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, mengatur antara lain tentang kewajiban pengungkapan Dewan Komisaris atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping hal tersebut di atas, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

BCA telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA yang dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. Selain itu, BCA juga telah melakukan sosialisasi atas Peraturan OJK tersebut melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham BCA anggota Dewan Komisaris tahun 2019 melalui sistem *e-Reporting* dan surat dalam bentuk *hardcopy* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih per 31 Desember 2019

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	√
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

Keterangan:
√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5 % (lima persen) atau lebih.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris Tahun 2019

Nama	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2019)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2019)
Djohan Emir Setijoso	23.100.481	22.147.163
Tonny Kusnadi	1.137.939	1.175.285
Cyrillus Harinowo	-	-
Raden Pardede	-	-
Sumantri Slamet	-	-

12. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, BCA telah mematuhi peraturan hukum tentang ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris. Tidak ada anggota Dewan Komisaris BCA yang merangkap jabatan di luar ketentuan yang ada.

Dasar Hukum

a. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak merangkap jabatan, kecuali pada kondisi dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam:
   - POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
   - POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan
   - SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

b. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif:
   - pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   - pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.

c. Kondisi-kondisi berikut tidak dianggap sebagai rangkap jabatan, sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas, apabila:
   - Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) Perusahaan Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   - Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
   - Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Pengungkapan

Penerapan rangkap jabatan pada Dewan Komisaris BCA telah memperhatikan Pasal 28 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Daftar rangkap jabatan Dewan Komisaris BCA tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. 1 (satu) orang Komisaris Non Independen merangkap jabatan sebagai Presiden Komisaris pada 1 (satu) perusahaan lain bukan lembaga keuangan;
2. 1 (satu) orang Komisaris Independen merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen pada 1 (satu) perusahaan lain bukan lembaga keuangan; dan
3. 1 (satu) orang Komisaris Independen lainnya merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit pada 1 (satu) perusahaan lain bukan lembaga keuangan dan juga sebagai anggota Komite Risiko pada 1 (satu) lembaga pendidikan.

Pengungkapan posisi rangkap jabatan yang dipegang oleh anggota Dewan Komisaris dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2019

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	-	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk - Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia	- *Beverages Company* - Pendidikan

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2018

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	-	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen PT Multi Bintang Indonesia Tbk - Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia	- *Beverages Company* - Pendidikan

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2016-2017

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk	*Consumer Goods*
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen PT Multi Bintang Indonesia Tbk - Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia	- *Beverages Company* - Pendidikan

13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite di bawah Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris mencakup:

1. Komite Audit (KA)
2. Komite Pemantau Risiko (KPR)
3. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Laporan pelaksanaan tugas komite di bawah Dewan Komisaris tahun 2019 dapat dilihat pada Bagian Komite di bawah Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian terhadap komite-komite tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Kriteria**
   Kriteria penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris berdasarkan kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses**
   Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris dan dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil**
   Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite tersebut telah bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Tabel Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Realisasi/Keterangan	Hasil Penilaian
Komite Audit	Pada tahun 2019, dalam menjalankan fungsinya, KA telah mengadakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 6 (enam) kali, dan telah mengkaji lebih dari 114 (seratus empat belas) laporan hasil audit internal.	KA telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Komite Pemantau Risiko	KPR menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat sepanjang tahun 2019, termasuk untuk melakukan kajian terhadap risiko kredit, likuiditas, reputasi dan operasional, *crisis management* dan *business continuity plan*, serta kajian atas penyusunan *recovery plan*.	KPR memastikan BCA memiliki sistem manajemen risiko yang memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang dihadapi BCA.
Komite Remunerasi dan Nominasi	Pada tahun 2019 KRN menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat, 3 (tiga) kali rapat di antaranya membahas terkait fungsi remunerasi dan 2 (dua) kali rapat membahas fungsi nominasi.	KRN telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan.
Komite Tata Kelola Terintegrasi	Pada tahun 2019 KTKT menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan tata kelola terintegrasi BCA.	KTKT mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi.

1. Penilaian atas KA

Penilaian yang digunakan oleh Dewan Komisaris didasarkan atas realisasi pelaksanaan tugas KA. Sepanjang tahun 2019, KA telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali. Selain itu, KA juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2018 beserta *Management Letter*.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2019.
c. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2019.
d. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
e. Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 6 (enam) kali untuk:
    i. Mengevaluasi perencanaan tahunan;
    ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester; dan
    iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
f. Menghadiri *exit meeting* audit internal pada 1 (satu) Kantor Cabang Utama, termasuk meninjau 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu, sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal. Selain itu, melakukan peninjauan *Cash Processing Center* (CPC) Alam Sutera yang sudah beroperasi dan *data center* Surabaya sebagai bagian penilaian kecukupan dan efektivitas pengendalian internal satuan kerja tersebut.
g. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 114 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.

h. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
i. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
j. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan per triwulan Profil Risiko Perseroan dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
k. Melakukan kajian atas:
   i. Hasil pemeriksaan OJK dan tindak lanjutnya; dan
   ii. *Management Letter* dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) beserta tindak lanjutnya.
l. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
m. Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional BCA Tahun 2020 dalam rangka mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

2. Penilaian atas Komite Pemantau Risiko (KPR)

Sepanjang tahun 2019, KPR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Selain itu, KPR juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
b. Memantau pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.
c. Melakukan peninjauan Profil Risiko BCA, terutama terkait dengan risiko operasional, risiko reputasi, risiko pasar, dan likuiditas.
d. Melakukan peninjauan terhadap *Stress Test Market Risk* dan *Liquidity Risk* serta melakukan *Stress Test Credit Risk*.
e. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional BCA Tahun 2020.
f. Memantau risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional setiap bulan.
g. Melakukan tinjauan atas kesesuaian Piagam KPR dengan perkembangan peraturan baru.
h. Melakukan kunjungan ke *data center* Surabaya dalam rangka memantau mitigasi risiko bersama Komite Audit dan Divisi Audit Internal.

3. Penilaian atas Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)

Sepanjang tahun 2019, KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Selain itu, KRN juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi atas nominasi Direksi untuk tahun 2019.
b. Menyusun rekomendasi terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Penilaian atas Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Sepanjang tahun 2019, KTKT telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Selain itu, KTKT juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Melakukan evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2018.
b. Mengkaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
c. Melakukan evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I 2019.
d. Melakukan *update* informasi terkait Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA.
e. Melakukan tindak lanjut atas rapat sebelumnya.
f. Melakukan pembahasan terkait koordinasi antara DAI dan Perusahaan Anak.

14. Kebijakan Pemberian Pinjaman bagi Dewan Komisaris

BCA telah memiliki ketentuan terkait pinjaman bagi Dewan Komisaris sebagaimana dijelaskan pada halaman 529 mengenai Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*).

15. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan untuk memastikan usaha BCA berjalan ke arah yang tepat, menjaga keberlanjutan usaha BCA, serta memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris juga telah memberikan rekomendasi dan nasihat kepada Direksi yang berkaitan dengan tugas pengawasan, termasuk rekomendasi, nasihat, dan penilaian terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA.

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 37 bagian Laporan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

16. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Dewan Komisaris yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 407 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMISARIS INDEPENDEN

Sepanjang tahun 2019, jumlah Komisaris Independen BCA 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria seluruh Komisaris Independen BCA antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen;
3. Tidak memiliki saham pada BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
4. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA;
5. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
6. Memenuhi persyaratan lain dari Komisaris Independen sesuai peraturan yang berlaku;
7. Calon Komisaris Independen yang merupakan mantan anggota Direksi atau pejabat Eksekutif BCA atau pihak lain yang memiliki hubungan dengan BCA wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen;
8. Komisaris Non-Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan; dan
9. Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua komite, hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite maksimum pada 1 (satu) komite lain.

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen jika:

- Rapat Anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan independensinya dalam RUPS.

2. Pernyataan Komisaris Independen

Komisaris Independen BCA yang ada saat ini telah diangkat pada tahun 2016 dan keputusan pengangkatan tersebut masih berlaku hingga tahun 2021, sehingga pada RUPS Tahunan BCA tahun 2019 tidak mengadakan pengangkatan Komisaris Independen.

Agenda pengangkatan Komisaris Independen pada RUPS Tahunan BCA tahun 2016 disertai dengan pembacaan surat pernyataan independensi oleh Bapak Cyrillus Harinowo dan Bapak Raden Pardede selaku Komisaris Independen. Pernyataan independensi tersebut adalah sebagai berikut:

"Sehubungan dengan pencalonan saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") dan mengingat saya sudah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

1. Tidak bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian surat pernyataan independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya."

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

BCA telah melaksanakan penunjukan Direksi berdasarkan pada beberapa ketentuan berikut:

a. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
b. POJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
c. POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
d. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
e. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
f. POJK No. 33/POJK.O4/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
g. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
h. POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
i. SEOJK No. 9 /SEOJK.03/2019 tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Bank;

j. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
k. SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
l. SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
m. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
n. Anggaran Dasar BCA.

2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/*Board of Directors Charter*)

BCA telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja atau Piagam Direksi yang disusun berdasarkan pada Pasal 18 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *jo*. Pasal 35 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Piagam Direksi mengatur mengenai hal-hal berikut:

a. Landasan Hukum;
b. Tata Nilai/Nilai-nilai;
c. Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
d. Masa Jabatan Direksi;
e. Rangkap Jabatan Direksi;
f. Pengangkatan Direksi;
g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
h. Aspek Transparansi dan Larangan Bagi Direksi;
i. Orientasi dan Pelatihan Direksi;
j. Etika dan Waktu Kerja Direksi;
k. Rapat Direksi;
l. Pelaporan dan Pertanggungjawaban; serta
m. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi.

Piagam Direksi tersebut telah dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi).

3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA dan peraturan terkait lainnya, tugas dan tanggung jawab Direksi BCA adalah sebagai berikut:

a. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar.
b. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA.
c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Audit Internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
d. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang juga mencakup Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang dengan memerhatikan ketentuan yang berlaku.
e. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
f. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
g. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang dibentuk Direksi pada setiap akhir tahun buku.
h. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala, paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
i. Membuat Risalah Rapat Direksi dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat Direksi.
j. Mendistribusikan salinan Risalah Rapat Direksi kepada seluruh anggota Direksi dan pihak yang terkait.
k. Menyelenggarakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris sesuai dengan regulasi.
l. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi.

m. Membuat Laporan Tahunan dan dokumen-dokumen perusahaan lainnya sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
n. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.
o. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Sepanjang tahun 2019, Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pekerja BCA maupun pihak lain terkait tugas dan fungsinya, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK terkait Tata Kelola.

4. Kewenangan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA serta peraturan terkait lainnya, kewenangan Direksi mencakup:

a. Mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan-batasan sesuai dengan Anggaran Dasar BCA.
b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu, atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.
c. Melalui surat kuasa khusus, Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang untuk melakukan perbuatan tertentu sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi.
d. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA.
e. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, dan penghasilan lain bagi pegawai, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.
f. Mengangkat dan memberhentikan pegawai berdasarkan peraturan kepegawaian. Direksi juga mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan kepegawaian BCA, meliputi sistem perekrutan, promosi, dan remunerasi, melalui sarana komunikasi yang dapat diakses oleh pegawai.
g. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, serta memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Direksi, juga peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan:

a. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang mensyaratkan bahwa anggota Direksi harus:
    1) Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
    2) Cakap melakukan perbuatan hukum.
    3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
        a) tidak pernah dinyatakan pailit;
        b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
        c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
        d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

- pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
- pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

b. Berdasarkan Pasal 6 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, setiap anggota Direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, yang mencakup:

1) Persyaratan integritas, meliputi:
   a) cakap melakukan perbuatan hukum;
   b) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
   c) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
   d) memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat; dan
   e) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.
2) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
   a) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
   b) tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

6. Nominasi Anggota Direksi

Dasar Hukum

BCA menyelenggarakan nominasi anggota Direksi sesuai dengan pedoman peraturan-peraturan berikut:

a. Pasal 6 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, harus memerhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
b. Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memerhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

Mekanisme Nominasi

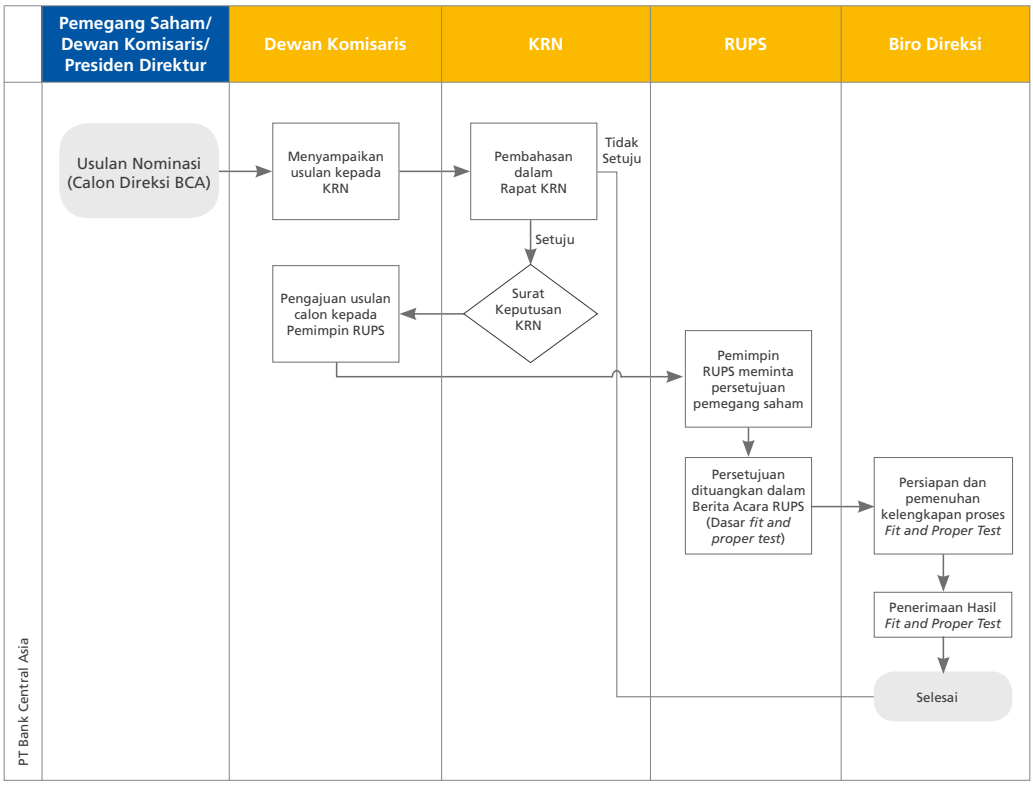
Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) BCA. Implementasi kebijakan suksesi Direksi mencakup pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan pemilihan calon Direksi dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Kebijakan mengenai suksesi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

Alur mekanisme nominasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/ Presiden Direktur terkait nominasi Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris meminta kepada KRN untuk membahas usulan terkait nominasi Direksi.
3. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN yang ringkasannya dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
   a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan;
   b. Kualifikasi kandidat sesuai usulan terkait;
   c. Langkah-langkah yang telah dilakukan KRN yang termasuk:
      - Memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi bank.
      - Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
4. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang tertuang dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
5. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Pemimpin RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
6. Pemimpin RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
7. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan dimaksud dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar proses *fit and proper test* calon Dewan Komisaris dan/ atau Direksi.
8. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi BCA

Mekanisme Nominasi



7. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

BCA telah memenuhi ketentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi sesuai dengan Pasal 4 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mengatur bahwa Bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Per 31 Desember 2019, jumlah anggota Direksi BCA adalah 11 (sebelas) orang yang terdiri dari:

- 1 (satu) Presiden Direktur;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur Kepatuhan;
- 1 (satu) Direktur Independen; dan
- 6 (enam) Direktur lainnya.

Dari komposisi di atas, BCA memiliki seorang anggota Direksi yang merangkap selaku Direktur Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. BCA juga telah menunjuk seorang Direktur Independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas Manajemen Wilayah & Cabang, Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah, serta Pengadaan.

Masa jabatan Direksi BCA akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) sejak penyelenggaraan RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Anggaran Dasar BCA menyatakan bahwa anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Direksi BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia atau OJK dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan regulator tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002
Henry Koenaifi	Direktur	10/32/DPB3/TPB3-2 tanggal 13 Februari 2008
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014
Lianawaty Suwono	Direktur	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016
Inawaty Handojo	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	39/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018

Seluruh anggota Direksi BCA yang memenuhi persyaratan dan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) berdomisili di Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

8. Susunan Anggota Direksi BCA Selama Tahun 2019

Pada tahun 2019, BCA mengalami perubahan susunan anggota Direksi berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun 2019 pada Agenda Ketiga. Perubahan susunan anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham di Laporan Tahunan ini. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2019 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 100 tanggal 10 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Keanggotaan Direksi BCA Selama Tahun 2019 adalah:

No	Jabatan	Nama	Periode Jabatan
1.	Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja	2016-2021
2.	Wakil Presiden Direktur*	Suwignyo Budiman**	2019-2021
3.	Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono	2016-2021
4.	Direktur	Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	2016-2021
5.	Direktur	Henry Koenaifi	2016-2021
6.	Direktur Independen	Erwan Yuris Ang	2016-2021
7.	Direktur	Rudy Susanto	2016-2021
8.	Direktur	Lianawaty Suwono	2016-2021
9.	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	Inawaty Handojo**	2019-2021
10.	Direktur	Santoso	2016-2021
11.	Direktur	Vera Eve Lim	2018-2021

Keterangan :
* : dari 1 Januari 2019 s.d. 11 April 2019 dijabat oleh Eugene Keith Galbraith.
** : menjabat sejak 3 Oktober 2019

Pada tahun 2018, terjadi perubahan susunan Direksi yang disebabkan oleh penambahan anggota Direksi. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2018 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 180 tanggal 26 April 2018, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Susunan Keanggotaan Direksi BCA selama tahun 2018 adalah:

No	Jabatan	Nama	Periode Jabatan
1.	Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja	2016-2021
2.	Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith	2016-2021
3.	Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono	2016-2021
4.	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/ Subur/ Subur Tan	2016-2021
5.	Direktur	Rudy Susanto	2016-2021
6.	Direktur	Henry Koenaifi	2016-2021
7.	Direktur	Suwignyo Budiman	2016-2021
8.	Direktur Independen	Erwan Yuris Ang	2016-2021
9.	Direktur	Lianawaty Suwono	2016-2021
10.	Direktur	Santoso	2016-2021
11.	Direktur	Inawaty Handojo	2016-2021
12.	Direktur	Vera Eve Lim	2018-2021

Saat ini tidak ada Direktur BCA yang merupakan mantan Direktur Utama BCA dalam 2 (dua) tahun terakhir.

9. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

BCA mengungkapkan pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi, sesuai dengan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan.

Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan berdasarkan pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi PT Bank Central Asia Tbk yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1.	Jahja Setiaatmadja (JS)	Presiden Direktur (PD)	• Audit Internal*) • Anti-*Fraud* • *Corporate Social Responsibility*	DHC DCR DTP	DCR DHC DCR	DJW DJW DJW
2.	Suwignyo Budiman (SB)	Wakil Presiden Direktur (WP1)**)	• Kredit Konsumen (KPR, KKB) • *Individual Customer Business Development* • *Wealth Management* • BCA Syariah • Asuransi Umum BCA (BCA *Insurance*) • Asuransi Jiwa BCA (BCA *Life*) • Bank Royal Indonesia	DKS DKR DTP DTP DKR DHC DKS	DBK DTP DKR DJW DKS DKS DKR	DTP WP2 WP2 WP2 DBK DBK DFC
3.	Armand W. Hartono (AH)	Wakil Presiden Direktur (WP2)**)	• Strategi & Pengembangan Operasi Layanan • Teknologi Informasi • Layanan Pembayaran Domestik • Layanan Perbankan Elektronik • Layanan Perbankan Internasional • Layanan Digital • Central Capital Ventura	DJW WP1 DKR DTP DBK DTP WP1	DHC DFC DJW DJW DTP DJW DHC	DFC DTP DKS DHC DHC DHC DTP
4.	Subur Tan (ST)	Direktur Kredit & Hukum	• Analisa Kredit • Penyelamatan Kredit • Hukum	DJW DJW DJW	PD PD WP1	DHC DHC DCR
5.	Henry Koenaifi (HK)	Direktur Perbankan Komersial & SME (DKS)**)	• Bisnis Komersial & SME • *Cash Management* • Layanan Kredit • BCA Multi Finance • BCA Finance	DBK DBK DKR WP1 WP1	WP1 DTP DJW DKR DKR	DTP WP1 DBK DTP DTP
6.	Erwan Yuris Ang (EY)	Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (DJW) #)	• Manajemen Wilayah & Cabang • Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah • Pengadaan	WP2 DFC DFC	DKS DKS DHC	DFC WP2 WP1
7.	Rudy Susanto (RS)	Direktur Perbankan Korporasi (DBK)**)	• Bisnis Korporasi • Bisnis Pembiayaan Korporasi • Cabang Korporasi • Tresuri • Perbankan Internasional • BCA Finance Ltd. (Hongkong) • BCA Sekuritas	DKS DKS DKS PD WP1 DTP WP1	WP1 WP1 WP1 DKS PD DKR PD	DTP DTP DJW WP1 DKS DFC DFC
8.	Lianawaty Suwono (LS)	Direktur Sumber Daya Manusia (DHC)	• Sumber Daya Manusia • Pembelajaran & Pengembangan	DKR DCR	PD WP2	WP1 WP1
9.	Inawaty Handojo (IH)	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR)***)	• Kepatuhan*) • Manajemen Risiko*) • Pengamanan Aset Informasi	DHC DJW DHC	DKR DKR DKR	DJW DHC WP1
10.	Santoso (SL)	Direktur Transaksi Perbankan (DTP)	• Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan • Pengembangan Solusi Kerja Sama Transaksi Perbankan • Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan	DHC DBK DBK DKS	WP2 WP2 WP2 DBK	DKS DKS DKS WP1

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
11.	Vera Eve Lim (VL)	Direktur Perencanaan & Keuangan (DFC) ****)	• Strategi & Perencanaan Perusahaan • Keuangan • Sekretariat & Komunikasi Perusahaan	WP1 PD DCR	DKR DKR DBK	PD WP1 PD

Catatan :
1. - Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
   - Direktur Pengganti untuk bidang perkreditan mengacu pada Manual Ketentuan Kredit.
2. Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
   *) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penetapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi
   **) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
   ***) Melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.
   ****) Melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.
   Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, di mana Perusahaan Anak adalah *independent separate legal entity*.
   Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.
   Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
3. #) Direktur Jaringan Wilayah & Cabang sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

10. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Anggota Direksi baru mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi dengan baik.

Kebijakan program orientasi Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola di BCA pada Bagian B Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola Bab IV tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi).

Program orientasi meliputi kegiatan pembekalan:

a. Pengetahuan mengenai BCA yang mencakup visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, tata kelola, serta keuangan BCA.
b. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan internal serta eksternal terkait, dan lain-lain.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:

a. Presentasi unit kerja untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu dengan melibatkan manajemen di bawahnya, atau
b. Pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan, atau
c. Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan usaha BCA/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi lain/Manajemen.

11. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Direksi yang tercantum dalam Pedoman Tata Kelola BCA pada Bagian B Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bab IV tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Direksi telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

BCA mewajibkan anggota Direksi mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Direksi. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Jahja Setiaatmadja	1. Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan	OJK	Jakarta, Indonesia	11 Januari 2019
		2. Dialog Ekonomi Perbankan Bersama Gubernur Bank Indonesia	INDEF, Bank Sinarmas, The Consumer Banking School	Jakarta, Indonesia	30 Januari 2019
		3. Diskusi KEPP dan Perbankan	OJK	Jakarta, Indonesia	31 Januari 2019
		4. Pertemuan Bank Indonesia Arah Digitalisasi Industri Perbankan Nasional	Bank Indonesia	Jakarta, Indonesia	6 Februari 2019
		5. Seminar Nasional Kebangkitan BUMN , Sektor Infrastruktur	Pusat Studi BUMN	Jakarta, Indonesia	19 Februari 2019
		6. 5th *Asia Pacific CEO Forum*	ICC (Indonesia International Chamber of Commerce)	Jakarta, Indonesia	12 Maret 2019
		7. The Wall Street Journal CEO Council	The Wall Street Journal	Tokyo, Jepang	21 Mei 2019
		8. FGD: Prospek dan Risiko Sektor Perbankan Pasca Pemilu 2019 Di Tengah Lingkungan Ekonomi dan Perdagangan Internasional yang Semakin Tidak Menentu	Badan Intelijen Negara	Jakarta, Indonesia	29 Mei 2019
		9. IMC *Meeting* 2019	IMC (International Monetary Conference)	Paris, Perancis	2 - 4 Juni 2019
		10. *Digital Transformation in* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		11. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		12. *Intensive Leadership Program* (ILP) Diklat Pengembangan Kompetensi Senior Leader, Topik: *Building A Great Corporate Culture Work Life Integration*	BPJS Kesehatan	Bogor, Indonesia	30 Oktober 2019
		13. CEO Networking 2019 (HUT ke 42 Pasar Modal Indonesia) Topik: *Embracing the Opportunities in Dynamic Global Economy*	OJK, BEI, PT KSEI dan PT KPEI	Jakarta, Indonesia	31 Oktober 2019
		14. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		15. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		16. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan, Topik: Prospek Tantangan Ekonomi 2020	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Jakarta, Indonesia	19 Desember 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
2	Suwignyo Budiman	1. *Digital Transformation in* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		2. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		3. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		4. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
3	Armand Wahyudi Hartono	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Information Technology Symposium 2019	Gartner	Barcelona, Spanyol	3-7 November 2019
		3. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		4. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
4	Subur Tan	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. *Indonesia Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		3. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		4. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
5	Henry Koenaifi	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Seminar Dialog Ekonomi "Prospek Ekonomi & Kebijakan Fiskal 2019"	Lembaga Indonesia Tiongkok (LIT)	Jakarta, Indonesia	13 Maret 2019
		3. *Digital Transformation in* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		4. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		5. Indonesia *Banking Expo* 2019	Perbanas	Jakarta, Indonesia	6 November 2019
		6. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		7. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		8. *Sharing Session with* Prof. Andy Rose *and* Mr. Samuel Tsien	Business School, National University of Singapore	Singapura	9 Desember 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
6	Erwan Yuris Ang	1. *Refreshment* SMR Level V "*Managing People Risk in a Bank*"	KIRAN	Jakarta, Indonesia	17 Januari 2019
		2. ASEAN *Global Leadership Programme* LSE 2019	London School of Economics & Political Science (LSE) and SRW & Co.	London, Inggris	25 - 29 Maret 2019
		3. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		4. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		5. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
7	Rudy Susanto	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Program *Refreshment* Sertifikasi Treasury (level *Advance*)	ACI	Bali, Indonesia	18 Januari 2019
		3. Diskusi KEPP dan Perbankan	OJK	Jakarta, Indonesia	31 Januari 2019
		4. *Focus Group Discussion* (FGD) Perkembangan Isu Strategi Perbankan Indonesia	OJK	Jakarta, Indonesia	18 Juli 2019
		5. *In House Briefing* EFMA	EFMA	Jakarta, Indonesia	2 Agustus 2019
		6. *International Banking Workshop* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	9 Agustus 2019
		7. Forum Komunikasi Stabilitas Sistem Keuangan triwulan II 2019	Bank Indonesia	Jakarta, Indonesia	23 Agustus 2019
		8. Apresiasi Nasabah Tresuri 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	6 September 2019
		9. Sibos 2019	Sibos	London, Inggris	23-26 September 2019
		10. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		11. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		12. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
8	Lianawaty Suwono	1. The 10th HRDI Gathering	HR Directors Indonesia & SAP	Jakarta, Indonesia	29 Januari 2019
		2. The 5th Indonesia HR Director Summit	Intipesan	Jakarta, Indonesia	19 Februari 2019
		3. CEO *Power Breakfast* "*Building a Lasting Legacy in the Digital Economy Era*"	Rumah Sakit Siloam	Jakarta, Indonesia	27 Februari 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		4. HR *Symposium : Back To Basics*	Centre For Islamic Banking, Finance and Management (CIBFM)	Bandar Sri Begawan, Brunei Darussalam	8 April 2019
		5. Gallup *Great Workplace Award & Clifton Strengths Summit*	Gallup	Nebraska, Amerika Serikat	3-5 Juni 2019
		6. Mercer *Annual Forum* 2019 "*Becoming Future Fit - Curating The Work Experience*"	Mercer	Jakarta, Indonesia	17 Juli 2019
		7. *Digital Company, Digital Process, Digital Workforce*	IDStar	Jakarta, Indonesia	18 Juli 2019
		8. *Digital Transformation in* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		9. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		10. *Information Technology Symposium* 2019	Gartner	Barcelona, Spanyol	3-7 November 2019
		11. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		12. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		13. *Compassionate Systems Leadership for a Sustainable World: Transforming Public Policies, Corporates and Educations System in Digital Era*	OJK	Jakarta, Indonesia	13 Desember 2019
9	Inawaty Handojo	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. *Digital Transformation in* BCA	BCA	Jakarta, Indonesia	3 September 2019
		3. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		4. ICA's 2nd *Annual APAC Conference* 2019	International Compliance Association	Singapura	16-17 Oktober 2019
		5. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		6. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
10	Santoso	1. Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
		2. American Express Conference - Global Network Partner Forum	AMEX	Jakarta, Indonesia	29-31 Oktober 2019
		3. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		4. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
11	Vera Eve Lim	1. *Trading Trends* 2019	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Januari 2019
		2. Dialog Ekonomi Perbankan bersama Gubernur BI	INDEF, Bank Sinarmas, The Consumer Banking School	Jakarta, Indonesia	30 Januari 2019
		3. Mandiri *Investment Forum*	Mandiri Sekuritas	Jakarta, Indonesia	31 Januari - 1 Februari 2019
		4. MoneyLIVE Indonesia *Conference*	Money Force	Jakarta, Indonesia	20 Februari 2019
		5. UBS Indonesia *Conference*	UBS	Jakarta, Indonesia	5 Maret 2019
		6. 5th Asia Pacific CEO *Forum*	ICC (Indonesia International Chamber of Commerce)	Jakarta, Indonesia	12 Maret 2019
		7. *Workshop* 2019 CFO *Office Strategic*	BCA	Jakarta, Indonesia	18 - 19 Maret 2019
		8. Credit Suisse Asian *Investment Conference*	Credit Suisse	Hong Kong	25 - 26 Maret 2019
		9. Seminar ACSI XV	HIMA Perbanas Institute	Jakarta, Indonesia	24 April 2019
		10. 2019 ABF *Retail Banking Forum*	CMG Business Conference	Jakarta, Indonesia	8 Mei 2019
		11. Digital BCG Asia Pacific *Conference*	BCG	Hong Kong	17 Mei 2019
		12. Nomura *Investment Forum* Asia 2019	Nomura	Singapura	27 - 29 Mei 2019
		13. CGS-CIMB 13th *Annual* Indonesia *Conference*	CIMB	Bali, Indonesia	27-28 Juni 2019
		14. MoneyLIVE Digital Banking 2019	APAC	Singapura	2 - 3 Juli 2019
		15. Citi Indonesia *Investor Conference* 2019	Citi	Jakarta, Indonesia	6 Agustus 2019
		16. Macquarie ASEAN *Conference*	Macquarie	Singapura	26 - 28 Agustus 2019
		17. JP Morgan Asia Pacific CEO CFO	JP Morgan	New York, Amerika Serikat	4 - 5 September 2019
		18. *Transforming* ASEAN *Organization: Understanding China Next Move*	AGLP	Shanghai & Hangzhou, Tiongkok	16 - 20 September 2019
		19. Information Technology Symposium 2019	Gartner	Barcelona, Spanyol	3-7 November 2019

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		20. *Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
		21. *Sharing Session "The Ecosystem"* oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

12. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

BCA mewajibkan anggota Direksi melaporkan setiap kepemilikan saham anggota Direksi, termasuk yang jumlahnya 5% (lima persen) atau lebih dari Modal Disetor. Setiap perubahan atas kepemilikan saham anggota Direksi wajib dilaporkan kepada OJK sesuai peraturan OJK.

Pedoman pelaporan kepemilikan saham anggota Direksi sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka yang menyatakan bahwa anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka, baik langsung maupun tidak langsung.

b. Pasal 21 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Penerapan Laporan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, mengatur antara lain tentang kewajiban pengungkapan Direksi atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping hal tersebut di atas, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

BCA telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA yang dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. Selain itu, BCA juga telah melakukan sosialisasi atas POJK tersebut melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2019 melalui sistem *e-Reporting* dan surat dalam bentuk *hardcopy* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih Per 31 Desember 2019

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Suwignyo Budiman	-	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Subur Tan	-	-	-	-
Henry Koenaifi	-	-	-	-
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Inawaty Handojo	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	-	-	-

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi Tahun 2019

Nama	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2019)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2019)
Jahja Setiaatmadja	8.103.902	8.007.628
Suwignyo Budiman	7.407.206	7.475.051
Armand Wahyudi Hartono	851.213	851.213
Subur Tan	2.705.481	2.773.326
Henry Koenaifi	957.138	1.041.883
Erwan Yuris Ang	1.191.967	1.251.720
Rudy Susanto	416.193	480.926
Lianawaty Suwono	126.279	183.694
Inawaty Handojo	102.667	163.374
Santoso	171.140	237.324
Vera Eve Lim	17.000	57.348

13. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Dasar Hukum

a. Pasal 7 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain (tidak termasuk rangkap jabatan bila dalam hal Direksi bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada Perusahaan Anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank).

b. Pasal 6 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada 1 (satu) emiten atau perusahaan publik lain, anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) emiten atau atau perusahaan publik lain, dan/atau anggota komite paling

banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Rangkap jabatan dimaksud hanya dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.

Pengungkapan

Dengan tetap berpedoman pada ketentuan Pasal 7 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, seluruh anggota Direksi BCA tidak ada yang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain sepanjang tahun 2019.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi BCA Tahun 2019

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Suwignyo Budiman*	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	-	-	-
Henry Koenaifi	Direktur	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur	-	-	-
Inawaty Handojo**	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Vera Eve Lim	Direktur	-	-	-

Keterangan :
* : menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 3 Oktober 2019.
** : menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 3 Oktober 2019.

14. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

BCA melakukan pengungkapan penilaian terhadap kinerja Komite Eksekutif Direksi berdasarkan Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan.

Sepanjang tahun 2019, Komite Eksekutif Direksi telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik yang mendukung pemenuhan kebutuhan BCA. Laporan pelaksanaan tugas Komite Eksekutif Direksi tahun 2019 dapat dilihat pada Bagian Komite Eksekutif Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Komite Eksekutif Direksi

Komite Eksekutif Direksi merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi kepada pemenuhan kebutuhan bisnis BCA sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi. Pembentukan Komite Eksekutif Direksi yang sesuai ketentuan regulasi diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional BCA.

Berikut ini adalah 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi:

1) *Asset & Liability Committee* (ALCO).
2) Komite Manajemen Risiko (KMR).
3) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).
4) Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
5) Komite Kredit (KK).

6) Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).
7) Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Direksi melaksanakan penilaian terhadap Komite Eksekutif Direksi di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Kriteria**:
   Kriteria penilaian Komite Eksekutif Direksi didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses**:
   Penilaian dilakukan oleh Direksi secara kolegial dan dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil**:
   Pada tahun 2019, Direksi menilai bahwa seluruh Komite Eksekutif Direksi telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat, sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen komite-komite tersebut.

Penjelasan terkait Komite Eksekutif Direksi dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi di halaman 441-464 pada Laporan Tahunan ini.

1) *Asset and Liability Management Committee*

ALCO adalah komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas BCA yang optimal serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas BCA (*assets & liabilities management*).

Realisasi Program Kerja ALCO Selama Tahun 2019

Sepanjang melaksanakan tugas kepengurusannya di tahun 2019, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan realisasi rapat sebagai berikut:

a) Membuat laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
b) Menyusun parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit, yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.
c) Menetapkan cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas.
d) Menetapkan risiko Suku Bunga *Banking Book* berdasarkan *Earnings Perspective* (*NII Method*) dan *Economic Value Perspective* (*EVE Method*).
e) Menindaklanjuti perkembangan Risiko Suku Bunga *Trading Book* dan *Forex*.
f) Menetapkan *loan portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
g) Menetapkan *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
h) Membuat Analisis *Asset and Liability Management*.
i) Menetapkan *Stress Test* Risiko Likuiditas dan *Stress Test* Risiko Nilai Tukar & Suku Bunga *Trading Book*.
j) Mengikuti perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
k) Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Assets and Liabilities Management* (ALM).
l) Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM BCA.

2) Komite Manajemen Risiko (KMR)

KMR dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Realisasi Program Kerja KMR Selama Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusan di tahun 2019, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

a) Menginformasikan POJK baru terkait BMPK dan Penyediaan Dana Besar.
b) Menginformasikan *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) meliputi kewajiban pelaporan dan hasil perhitungan berdasarkan SE OJK.
c) Menginformasikan terkait hasil *Bottom Up Stress Test* (BUST) 2018/2019.
d) Menginformasikan hasil *review* dan *update* perubahan Informal *Risk Appetite Statement*.
e) Menginformasikan BCA *strategic risk* terkait *Digital Finance/ Fintech*.
f) Menginformasikan pencadangan modal risiko operasional menggunakan *Standardized Approach*.

3) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

KMRT dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Realisasi Program Kerja KMRT Selama Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya selama tahun 2019, KMRT mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dan telah melakukan realisasi program kerja dengan membahas beberapa topik sebagai berikut:

a) Melakukan kaji ulang penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
b) Menerapkan Keuangan Keberlanjutan.
c) Meminta masukan OJK terkait Manajemen Risiko Terintegrasi.
d) Melakukan update pengembangan IRMIS.
e) Menyusun laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2019.

4) Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Realisasi Program Kerja KKP Selama Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan kepengurusannya di tahun 2019, KKP mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dan telah melaksanakan program kerja dan memberi rekomendasi "Ketentuan Internal di GARK Korporasi untuk *Disbursement dan Monitoring* Fasilitas Kredit *Investasi* dan *Project Finance*".

5) Komite Kredit (KK)

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Komite Kredit terdiri dari Komite Kredit Korporasi (KK Korporasi) dan Komite Kredit Komersial (KK Komersial).

Realisasi Program Kerja KK Korporasi & KK Komersial Selama Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan kepengurusannya selama tahun 2019, program kerja KK Korporasi telah mengadakan rapat 20 (dua puluh) kali dan KK Komersial telah mengadakan rapat 5 (lima) kali.

6) Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

KPTI dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna.

Realisasi Program Kerja KPTI Selama Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2019, KPTI telah mengadakan 4 (empat) kali rapat dan melaksanakan program kerja sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* serta arah bisnis BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan mengawasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan *service level* TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2019.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, di antaranya yaitu:
  a) *Customer* 360^0 untuk mendukung *customer profiling* serta mengetahui sentimen nasabah sehingga mampu memberikan solusi yang tepat guna.
  b) *Campaign Management* untuk mendukung efektivitas kegiatan campaign atau marketing sesuai dengan target nasabah yang dituju.
  c) *Fraud Detection System* untuk mendeteksi tindakan *fraud* dengan memaksimalkan data seperti data lokasi, waktu, ataupun pola transaksi nasabah.
- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
  a) Pengembangan kapabilitas *Big Data near real-time analytics* untuk mendukung unit bisnis dalam menghasilkan solusi berbasis bisnis serta layanan *transactional* banking BCA.
  b) Pengembangan data *platform* yang terpusat dan terintegrasi untuk kebutuhan pelaporan dan analisis prediktif guna meningkatkan *digital customer experience*.
  c) Pengembangan data center baru seiring dengan arah transformasi bisnis dan meningkatnya kebutuhan kapasitas pemrosesan operasional TI sesuai dengan pertumbuhan bisnis BCA.
  d) Membangun pendekatan baru pengembangan proyek TI menggunakan prinsip *lean* dan *agile*, yang berfokus pada desain produk dan layanan yang tepat guna bagi nasabah.
- Mengkaji dan mengevaluasi pengembangan kapabilitas SDM TI dan *Management Office* agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.
- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI untuk mencapai *Good IT Governance*.

7) Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

KPKK memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja.

Realisasi Program Kerja KPKK selama tahun 2019

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2019, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali di mana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

Penjelasan terkait Komite Eksekutif Direksi dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi.

15. Kebijakan Pemberian Pinjaman Bagi Direksi

BCA telah memiliki ketentuan terkait pinjaman bagi Direksi sebagaimana dijelaskan pada halaman 529 mengenai Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*).

16. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 407-409 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN

BCA melakukan pengungkapan mengenai Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan aturan dalam SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan.

1. Rapat Dewan Komisaris

Dasar Hukum

BCA merujuk pada beberapa aturan berikut dalam menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris:

a. Pasal 37 ayat 1 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum menyatakan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Pasal 31 ayat 1 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
c. Pasal 16 ayat 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Pasal 16 Anggaran Dasar BCA.
e. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Kebijakan Rapat

Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perseroan Bagian B Bab 2 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mengatur tentang:

a. Frekuensi Rapat

   Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

b. Penjadwalan dan Bahan Rapat
   Bahan untuk rapat yang telah dijadwalkan harus disampaikan kepada peserta rapat, paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.
c. Risalah Rapat Dewan Komisaris
   - Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir.
   - Rapat yang diselenggarakan melalui teknologi telekonferensi harus dibuat rekaman penyelenggaraannya beserta Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris yang hadir melalui telekonferensi.
   - Risalah Rapat Dewan Komisaris yang telah ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat harus didistribusikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut. Ketentuan ini sesuai dengan Pasal 16 Ayat 8 Anggaran Dasar BCA.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2019, BCA telah melaksanakan 37 (tiga puluh tujuh) kali rapat Dewan Komisaris. BCA telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	37	35	95%
Tonny Kusnadi	Komisaris	37	34	92%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	37	33	89%
Raden Pardede	Komisaris Independen	37	33	89%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	37	34	92%

Jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2019 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi.

Jadwal dan agenda rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
1.	16 Januari 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
2.	23 Januari 2019	• Presentasi *Review* Kredit Korporasi • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
3.	30 Januari 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
4.	6 Februari 2019	• Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
5.	13 Februari 2019	• Presentasi Divisi Audit Internal • Presentasi Divisi Tresuri • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	TK, CH, RP, SS
6.	20 Februari 2019	• Presentasi Komite Pemantau Risiko • Presentasi Komite Audit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
7.	6 Maret 2019	• Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi • Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
8.	13 Maret 2019	• Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2018 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • Presentasi Divisi *Wealth Management* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
9.	20 Maret 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP
10.	27 Maret 2019	• Penunjukan Pimpinan RUPS Tahunan • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, RP, SS
11.	4 April 2019	Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi	DES, TK, RP, SS
12.	10 April 2019	• Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
13.	24 April 2019	Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi	DES, TK, CH, RP, SS
14.	8 Mei 2019	• Presentasi Divisi Audit Internal • Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko • Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan • Penunjukan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
15.	15 Mei 2019	• Presentasi Divisi Audit Internal dan Divisi Tresuri • Presentasi Komite Pemantau Risiko • Presentasi Komite Audit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
16.	22 Mei 2019	• Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi • Presentasi Divisi Tresuri • Presentasi Divisi Logistik • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, RP, SS
17.	29 Mei 2019	• Presentasi terkait Perusahaan Anak • Pembahasan Skenario Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, CH, RP, SS
18.	19 Juni 2019	• Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
19.	26 Juni 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • Diskusi Internal Dewan Komisaris • Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
20.	10 Juli 2019	• Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi • Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
21.	24 Juli 2019	• Presentasi Divisi Audit Internal • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
22.	31 Juli 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	TK, CH, SS
23.	7 Agustus 2019	• Presentasi Grup Bisnis Korporasi dan Grup Analisa Risiko Kredit • Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP
24.	14 Agustus 2019	• Presentasi Divisi Perbankan Internasional • Presentasi Divisi Audit Internal • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
25.	21 Agustus 2019	• Presentasi Komite Pemantau Risiko • Presentasi Komite Audit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, SS
26.	28 Agustus 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, SS
27.	4 September 2019	• Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH
28.	18 September 2019	• Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2019 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
29.	2 Oktober 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, CH, RP, SS
30.	16 Oktober 2019	• Presentasi Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Presentasi Divisi *Individual Customer Business Development* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
31.	23 Oktober 2019	Presentasi Grup Bisnis Korporasi dan Grup Analisa Risiko Kredit	DES, TK, CH, RP, SS
32.	30 Oktober 2019	• Diskusi dengan Komite Pemantau Risiko • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
33.	13 November 2019	• Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko • Presentasi Komite Pemantau Risiko • Presentasi Komite Audit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
34.	27 November 2019	• Presentasi Grup Bisnis Korporasi dan Grup Analisa Risiko Kredit • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
35.	4 Desember 2019	• Presentasi Divisi Tresuri • Diskusi Internal Dewan Komisaris • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
36	11 Desember 2019	• Presentasi Divisi *Individual Customer Business Development* • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, CH, RP, SS
37.	18 Desember 2019	• Diskusi Internal • *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

Keterangan:

No.	Inisial	Nama
1.	DES	Djohan Emir Setijoso
2.	TK	Tonny Kusnadi
3.	CH	Cyrillus Harinowo
4.	RP	Raden Pardede
5.	SS	Sumantri Slamet

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2020

BCA telah menjadwalkan rapat Dewan Komisaris di tahun 2020 sebagai berikut:

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	**Tanggal**	**Bulan**	**Tanggal**	**Bulan**	**Tanggal**
Januari	15, 22, 29	Mei	6, 13	September	2, 9, 16, 23, 30
Februari	5, 12, 19	Juni	3, 10, 24	Oktober	7, 14
Maret	4, 11	Juli	1, 8, 15, 22	November	4, 11, 18
April	1, 15, 22	Agustus	5, 12, 19	Desember	2, 9

Jadwal rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Rencana jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2020 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2019 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi.

2. Rapat Direksi

Dasar Hukum

Penyelenggaraan rapat Direksi BCA dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan berikut:

a. Pasal 20 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
b. Pasal 16 ayat 1 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
c. Pasal 16 ayat 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Pasal 13 Anggaran Dasar BCA.
e. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Kebijakan Rapat

Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan di BCA pada Bagian II Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola-Bab IV tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Kebijakan tersebut menyatakan bahwa rapat Direksi harus diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris dilaksanakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Ketentuan ini sesuai dengan Pasal 13 Ayat 8 Anggaran Dasar BCA.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Direksi bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah menyelenggarakan 36 (tiga puluh enam) kali rapat Direksi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal dan Agenda Rapat Direksi

Frekuensi dan tingkat kehadiran anggota Direksi sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	36	33	92%
Eugene Keith Galbraith*	Wakil Presiden Direktur	12	9	75%
Suwignyo Budiman**	Wakil Presiden Direktur	36	30	83%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	36	29	81%
Subur Tan***	Direktur	36	28	78%
Henry Koenaifi	Direktur	36	29	81%
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	36	27	75%
Rudy Susanto	Direktur	36	32	89%
Lianawaty Suwono	Direktur	36	34	94%
Santoso	Direktur	36	28	78%
Inawaty Handojo****	Direktur Kepatuhan	36	34	94%
Vera Eve Lim	Direktur	36	27	75%

Keterangan:
* Bapak Eugene Keith Galbraith berhenti menjabat pada RUPST tanggal 11 April 2019.
** Bapak Suwignyo Budiman menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur berdasarkan Surat OJK No. 38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019.
*** Bapak Subur Tan menjabat Direktur Kepatuhan sampai dengan tanggal 3 Oktober 2019
**** Ibu Inawaty Handojo menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019

Jadwal rapat Direksi tahun 2019 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi.

Jadwal dan agenda rapat Direksi yang diselenggarakan sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
1	10 Januari 2019	• Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • Presentasi *Corporate Transaction Group* • Presentasi Satuan Kerja *Corporate Social Responsibility*	JS, AH, EG, SB, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
2	24 Januari 2019	Presentasi Divisi *Human Capital Management*	JS, EG, AH, SB, ST, HK, LS, SL, IH, VL
3	7 Februari 2019	Presentasi kinerja Perusahaan Anak	JS, EG, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, IH, VL
4	12 Februari 2019	Presentasi kinerja Perusahaan Anak	JS, EG, AH, HK, EY, RS, SL, LS, IH
5	14 Februari 2019	• Presentasi Divisi *Human Capital Management* • Presentasi Divisi Bisnis Komersial dan SME	JS, EG, AH, SB, ST, HK, EY, RS, SL, LS, IH
6	21 Februari 2019	• Presentasi kinerja Perusahaan Anak • Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, IH, VL
7	26 Februari 2019	• Presentasi kinerja Perusahaan Anak • Presentasi Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	JS, EG, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, IH, VL
8	28 Februari 2019	• Presentasi Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • *Brainstorming* Kantor Wilayah	EG, AH, SB, ST, EY, RS, LS, IH, VL
9	21 Maret 2019	• Presentasi Konsultan • *Brainstorming* Kantor Wilayah	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, IH, SL, VL
10	28 Maret 2019	Presentasi *Satuan Kerja Enterprise Security* dan *Strategic Information Technology Group*	JS, EG, AH, ST, HK, RS, LS, SL, VL
11	4 April 2019	Diskusi Internal	JS, SB, HK, RS, LS, IH, SL, VL

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
12	9 April 2019	Presentasi Divisi *Wealth Management*	JS, EG, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
13	18 April 2019	• Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • Presentasi Perusahaan Anak	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
14	6 Mei 2019	Diskusi Internal	JS, AH, ST, EY, RS, IH, SL, VL
15	14 Mei 2019	• Presentasi Divisi *Wealth Management* • Presentasi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan • Diskusi Internal	JS, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
16	16 Mei 2019	Presentasi Divisi *Human Capital Management*	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
17	24 Mei 2019	Presentasi Divisi *Wealth Management*	JS, AH, SB, HK, LS, IH, SL, VL
18	25 Juni 2019	• Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko • Diskusi Internal	JS, SB, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
19	2 Juli 2019	Presentasi Divisi *Wealth Management*	JS, AH, SB, HK, EY, RS, LS, IH
20	4 Juli 2019	Diskusi Internal	JS, AH, SB, HK, RS, LS, IH, VL
21	11 Juli 2019	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, AH, HK, EY, RS, LS, IH, SL, VL
22	18 Juli 2019	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, AH, SB, ST, HK, EY, LS, IH, SL, VL
23	25 Juli 2019	• Presentasi Perusahaan Anak • Diskusi Internal	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
24	1 Agustus 2019	*Brainstorming* Kantor Wilayah	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH
25	8 Agustus 2019	• Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning* • Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
26	15 Agustus 2019	Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit	JS, AH, SB, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
27	22 Agustus 2019	• Presentasi *Strategic Information Technology Group* • Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, AH, EY, RS, LS, SL, IH, VL
28	29 Agustus 2019	• Presentasi Sentra Layanan Perbankan Elektronik • Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	JS, AH, SB, ST, EY, RS, LS, SL, IH, VL
29	5 September 2019	Diskusi internal	JS, SB, ST, HK, RS, LS, IH
30	19 September 2019	• Presentasi Divisi *Wealth Management* • Presentasi Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Presentasi Divisi *Learning* dan *Development*	JS, AH, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH
31	24 Oktober 2019	• Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • Diskusi internal	SB, AH, ST, EY, RS, LS, SL, IH, VL
32	7 November 2019	Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko	JS, SB, ST, EY, RS, SL, IH
33	14 November 2019	• Presentasi Konsultan • Diskusi Internal	JS, AH, SB, ST, HK, EY, LS, SL, IH,
34	21 November 2019	• Presentasi Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Presentasi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	JS, ST, EY, RS, LS, SL, IH

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
35	12 Desember 2019	Presentasi *Project Management Office*	JS, SB, AH, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
36	19 Desember 2019	Presentasi Konsultan	SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, VL

Keterangan:

No.	Inisial	Nama
1.	JS	Jahja Setiaatmadja
2.	EG	Eugene Keith Galbraith
3.	AH	Armand Wahyudi Hartono
4.	SB	Suwignyo Budiman
5.	ST	Subur Tan
6.	HK	Henry Koenaifi

No.	Inisial	Nama
7.	EY	Erwan Yuris Ang
8.	RS	Rudy Susanto
9.	LS	Lianawaty Suwono
10.	SL	Santoso
11.	IH	Inawaty Handojo
12.	VL	Vera Eve Lim

Rencana Rapat Direksi Tahun 2020

BCA telah menjadwalkan rapat Direksi di tahun 2020 sebagai berikut:

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	**Tanggal**	**Bulan**	**Tanggal**	**Bulan**	**Tanggal**
Januari	9, 16, 23, 30	Mei	14, 28	September	3, 10, 17, 24
Februari	6, 13, 20, 27	Juni	4, 11, 18, 25	Oktober	1, 8, 15, 22
Maret	5, 12, 19, 26	Juli	2, 9, 16, 23, 30	November	5, 12, 19, 26
April	2, 9, 16, 23, 30	Agustus	6, 13, 27	Desember	11, 18

Jadwal rapat Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2020 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2019 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 20 (dua puluh) kali.

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Sepanjang Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	20	19	95%
Tonny Kusnadi	Komisaris	20	18	90%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	20	17	85%
Raden Pardede	Komisaris Independen	20	17	85%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	20	19	95%

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Sepanjang Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	20	15	75%
Eugene Keith Galbraith*	Wakil Presiden Direktur	6	6	100%
Suwignyo Budiman**	Wakil Presiden Direktur	20	18	90%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	20	13	65%
Subur Tan***	Direktur	20	19	95%
Henry Koenaifi	Direktur	20	15	75%
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	20	11	55%
Rudy Susanto	Direktur	20	18	90%
Lianawaty Suwono	Direktur	20	17	85%
Santoso	Direktur	20	16	80%
Inawaty Handojo****	Direktur Kepatuhan	20	20	100%
Vera Eve Lim	Direktur	20	20	100%

Keterangan:
* Bapak Eugene Keith Galbraith berhenti menjabat pada RUPST tanggal 11 April 2019.
** Bapak Suwignyo Budiman menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur berdasarkan Surat OJK No. 38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019.
*** Bapak Subur Tan menjabat Direktur Kepatuhan sampai dengan tanggal 3 Oktober 2019
**** Ibu Inawaty Handojo menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019

Jadwal rapat dan kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2019:

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
1	17 Januari 2019	Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	DES, TK, RP, SS EG, AH, ST, RS, SB, IH, SL, LS, VL
2	24 Januari 2019	• Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan • Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko	DES, TK, CH JS, EG, AH, ST, HK, SB, IH, SL, LS, VL
3	27 Februari 2019	• Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan	DES, TK, CH, SS JS, EG, ST, RS, HK, SB, EY, IH, LS, VL
4	12 Maret 2019	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	DES, TK, CH, RP, SS JS, EG, AH, ST, RS, HK, SB, EY, IH, LS, VL
5	27 Maret 2019	Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	DES, TK, RP, SS JS, EG, AH, ST, RS, HK, IH, SL, LS, VL
6	9 April 2019	Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	DES, TK, CH, RP, SS JS, EG, AH, ST, RS, HK, SB, EY, IH, SL, LS, VL
7	24 April 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, CH, RP, SS AH, ST, RS, HK, SB, IH, SL, LS, VL
8	19 Juni 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, TK, CH, RP, SS JS, SH, ST, RS, HK, SB, IH, SL, LS, VL
9	24 Juli 2019	• Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan • Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan • Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, TK, CH, RP, SS JS, AH, ST, RS, HK, SB, EY, IH, SL, LS, VL

No.	Tanggal	Agenda	Hadir
10	14 Agustus 2019	Pembahasan Terkait Perusahaan Anak	DES, TK, CH, SS JS, RS, HK, SB, IH, SL, LS, VL
11	12-13 September 2019	Presentasi Terkait *Business Strategy* dan *Priorities*	DES, TK, CH, RP, SS JS, AH, ST, RS, HK, SB, EY, IH, SL, LS, VL
12	25 September 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	TK, CH, RP, SS ST, HK, SB, EY, IH, SL, VL
13	23 Oktober 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, TK, CH, RP, SS SB, AH, ST, RS, IH, SL, VL
14	29 Oktober 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, EY, RS, LS, IH, VL
15	31 Oktober 2019	Pembahasan Terkait Perusahaan Anak	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, ST, HK, EY, RS, IH, VL
16	20 November 2019	• Presentasi Divisi *Corporate Strategy & Planning* • Presentasi Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, IH, SL, VL
17	26 November 2019	• Presentasi Konsultan • Presentasi Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan	DES, TK, RP, SS JS, SB, ST, RS, LS, IH, SL, VL
18	27 November 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, TK, CH, RP, SS JS, ST, EY, RS, LS, IH, SL, VL
19	11 Desember 2019	Presentasi Divisi *Corporate Strategy* dan *Planning*	DES, CH, RP, SS SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, IH, SL, VL
20	18 Desember 2019	Presentasi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, RS, LS, IH, SL, VL

Keterangan:

Dewan Komisaris:

No.	Inisial	Nama
1.	DES	Djohan Emir Setijoso
2.	TK	Tonny Kusnadi
3.	CH	Cyrillus Harinowo
4.	RP	Raden Pardede
5.	SS	Sumantri Slamet

Direksi:

No.	Inisial	Nama
1.	JS	Jahja Setiaatmadja
2.	EG	Eugene Keith Galbraith
3.	AH	Armand Wahyudi Hartono
4.	SB	Suwignyo Budiman
5.	ST	Subur Tan
6.	HK	Henry Koenaifi
7.	EY	Erwan Yuris Ang
8.	RS	Rudy Susanto
9.	LS	Lianawaty Suwono
10.	SL	Santoso
11.	IH	Inawaty Handojo
12.	VL	Vera Eve Lim

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Tahun 2020

BCA telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2020 sebagai berikut:

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	**Tanggal**	**Bulan**	**Tanggal**	**Bulan**	**Tanggal**
Januari	-	Mei	-	September	-
Februari	26	Juni	17	Oktober	21, 28
Maret	18	Juli	29	November	25
April	29	Agustus	26	Desember	16

Jadwal rapat gabungan Dewan Komsiaris dan Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat gabungan Dewan Komsiaris dan Direksi tahun 2020 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2019 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan Pasal 39 Huruf b POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan afiliasi dalam hal hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Dewan Komisaris BCA mempunyai integritas dan independensi serta tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali BCA tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

BCA telah mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan Pasal 21 Huruf b POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mayoritas anggota Direksi BCA tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Direksi BCA mempunyai integritas dan independensi serta tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali BCA secara lebih rinci digambarkan pada tabel berikut.

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Henry Koenaifi	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Subur Tan	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Inawaty Handojo	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Vera Eve Lim	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

3. Pernyataan Independensi Dewan Komisaris dan Direksi

BCA mematuhi ketentuan pengungkapan penerapan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Bagian IX Angka 1 SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang meliputi pelaksanaan tugas dan tangung jawab Direksi dan Dewan Komisaris yang terdiri atas:

- Jumlah, komposisi, kriteria, serta independensi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- Tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris; dan
- Rekomendasi Dewan Komisaris.

Kebijakan Independensi Dewan dan Direksi

BCA telah memiliki dan menerapkan kebijakan yang mengatur tentang independensi Dewan Komisairis pada Pasal 14 Ayat (14) Anggaran Dasar BCA. Kebijakan tersebut mengatur bahwa mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, baik dalam garis lurus maupun dalam garis samping atau hubungan semenda (menantu dan ipar) dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau dengan anggota Direksi.

BCA juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan yang mengatur tentang independensi Direksi pada Pasal 11 Ayat (15) Anggaran Dasar BCA. Kebijakan tersebut mengatur bahwa mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, baik dalam garis lurus maupun dalam garis samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Pernyataan Independensi

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris BCA juga tidak memiliki hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Mayoritas anggota Direksi BCA tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Selain itu, mayoritas anggota Direksi BCA juga tidak memiliki hubungan dengan BCA yang memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA memiliki komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam. Keberagaman komposisi tersebut penting untuk mendukung kepengurusan, pengelolaan, pembidangan, dan pelaksanaan tugas anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mendukung peningkatan kinerja BCA. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BCA telah memenuhi ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

1. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris pada Bagian B Bab 2 Pedoman Tata Kelola Perusahaan (dapat dilihat pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi). Kebijakan tersebut telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, keahlian, dan independensi tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi perempuan maupun laki-laki yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Keberagaman	Keterangan
1	Keahlian/Pendidikan	Anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian/pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, master, sampai dengan doktoral di bidang akuntansi, teknik, dan ekonomi.
2	Pengalaman Kerja	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/ multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
3	Usia	Anggota Dewan Komisaris memiliki usia yang beragam mulai dari 59 tahun sampai dengan 78 tahun.
4	Independensi	1. Seluruh anggota Dewan Komisaris, independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. 2. Mayoritas (lebih dari 60% (enam puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.

Informasi data diri Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 75-79 Laporan Tahunan 2019 ini.

2. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Kebijakan keberagaman komposisi Direksi telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi pada Bagian B Bab 4 Pedoman Tata Kelola Perusahaan (dapat dilihat pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi). Kebijakan tersebut telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, atau keahlian tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras serta kriteria dan independensi. Keberagaman, pengalaman kerja, dan kompetensi tinggi para anggota Direksi tentunya mendukung peningkatan kinerja BCA.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi perempuan maupun laki-laki yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Direksi. BCA telah memenuhi ketentuan kebijakan dengan memiliki lebih dari 1 (satu) anggota Direksi perempuan, yakni memiliki 3 (tiga) anggota Direksi perempuan.

Keberagaman komposisi anggota Direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberagaman	Keterangan
1	Keahlian/Pendidikan	Anggota Direksi memiliki keahlian/pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, magister di bidang ekonomi, akuntansi, teknologi informasi, hukum, teknik, dan bisnis.
2	Pengalaman Kerja	Anggota Direksi memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen dan perusahaan akuntan.
3	Usia	Anggota Direksi memiliki usia yang beragam mulai dari 44 tahun sampai dengan 69 tahun.
4	Jenis Kelamin	Dari 11 (sebelas) anggota Direksi, terdapat 3 (tiga) anggota Direksi perempuan.
5	Independensi	• Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Memiliki 1 (satu) orang Direktur Independen. • Mayoritas Direksi merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA.

Informasi mengenai data diri Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 64-74 Laporan Tahunan 2019 ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam rangka memenuhi rekomendasi POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka terkait penilaian serta indikator ACGS maka BCA telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan *self-assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan salah satu bentuk akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris di BCA meliputi:

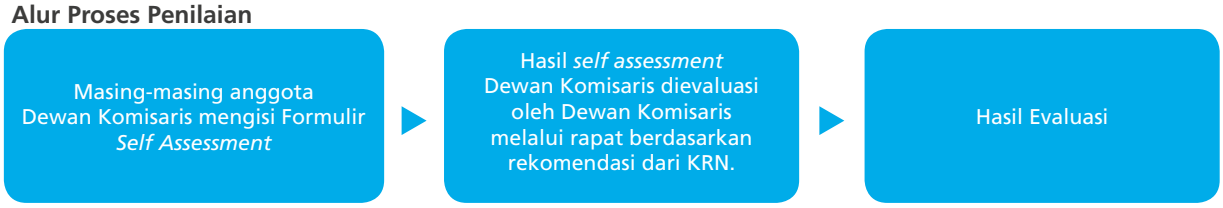
a. **Metode dan Sarana Penilaian**
Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk mendukung penilaian pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris dengan menggunakan Formulir *Self-Assesment*.

b. **Waktu Pelaksanaan**
Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. **Kriteria atau Tolok Ukur**
Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap anggota Dewan Komisaris mencakup:
1) Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
   - Strategi dan rencana penting BCA;
   - Integritas laporan keuangan BCA;
   - Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
   - Tata Kelola Perusahaan yang Baik
2) Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar BCA atau peraturan perundang-undangan.

d. **Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi**
Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris itu sendiri, melalui *self-assessment*, yang kemudian hasilnya dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. **Alur Proses Penilaian**



f. **Hasil Penilaian Tahun 2019**
Hasil *self-assessment* Dewan Komisaris tahun 2019 adalah "Sangat Baik". Dewan Komisaris BCA akan berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, kontrol internal, dan manajemen risiko di era digitalisasi perbankan.

2. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi di BCA meliputi:

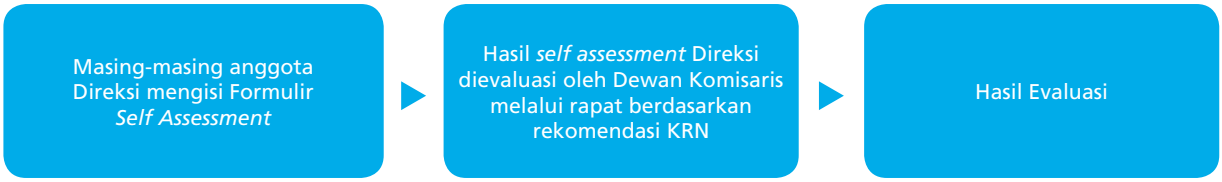
a. **Motode dan Sarana Penilaian**
Self assessment dilakukan oleh Direksi dengan menggunakan Formulir *Self Assesment*. Formulir *Self Assesment* yang telah sesuai dengan tugas dan kewajiban Direksi pada Surat Keputusan Organisasi.

b. Waktu Pelaksanaan
Direksi wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur
Kriteria atau tolok ukur yang digunakan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian
Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Direksi itu sendiri, melalui *self-assessment*, yang kemudian hasilnya dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian



f. Komponen Penilaian Direksi
Setiap anggota Direksi mengisi Formulir Penilaian Mandiri yang nantinya akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.

g. Hasil Penilaian Tahun 2019
Hasil *self assessment* Direksi tahun 2019 adalah "Sangat Baik". Menjelang tahun 2020, Dewan Direksi perlu menyadari beberapa tantangan, seperti kondisi ekonomi yang tidak sepenuhnya kondusif, gangguan teknologi digital dan teknologi canggih, dan perubahan perilaku pelanggan untuk menjaga pertumbuhan bisnis Bank yang berkelanjutan. BCA juga akan fokus pada tata kelola perusahaan yang baik, kontrol internal dan manajemen risiko di era digitalisasi perbankan.

3. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Presiden Direktur

Prosedur pelaksanaan penilaian Presiden Direktur BCA meliputi:

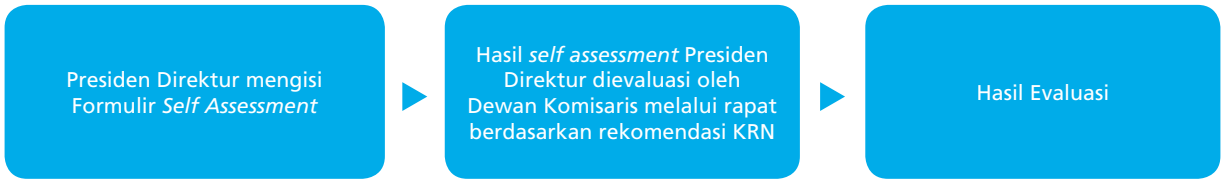
a. Metode dan Sarana Penilaian
Self assessment dilakukan dengan menggunakan Formulir *Self Assesment*. Formulir *Self Assesment* yang dilakukan sesuai dengan tugas dan kewajiban Direksi pada Surat Keputusan Organisasi.

b. Waktu Pelaksanaan
Presiden Direktur melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur
Kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Presiden Direktur mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

d. Pihak Yang Melakukan Penilaian
Hasil *self-assessment* akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi KRN.

e. Alur Proses Penilaian



f. Komponen Penilaian Presiden Direktur

Dalam rangka mendukung *self assessment* Presiden Direktur secara individual, BCA menyusun komponen penilaian sesuai dengan tugas tanggung jawab Presiden Direktur yang mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis, dan pembelajaran serta pengembangan.

g. Hasil Penilaian Tahun 2019

Hasil *self-assessment* tahun 2019 adalah "Sangat Baik". Presiden Direktur juga akan fokus pada masukan dari Dewan Komisaris mengenai tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian internal, dan manajemen risiko di era digitalisasi perbankan, untuk menjaga pertumbuhan bisnis bank yang berkelanjutan.

KEBIJAKAN REMUNERASI

1. Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris BCA telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan pada prosedur, struktur, serta indikator yang menjadi dasar penetapan remunerasi.

Dasar Hukum Penetapan dan Pengungkapan

Pengungkapan Remunerasi Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan:

a. Pasal 28 POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, yang mengatur bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola, sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
b. Pasal 40 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, mengatur bahwa anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS pada Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, dengan mengacu pada Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

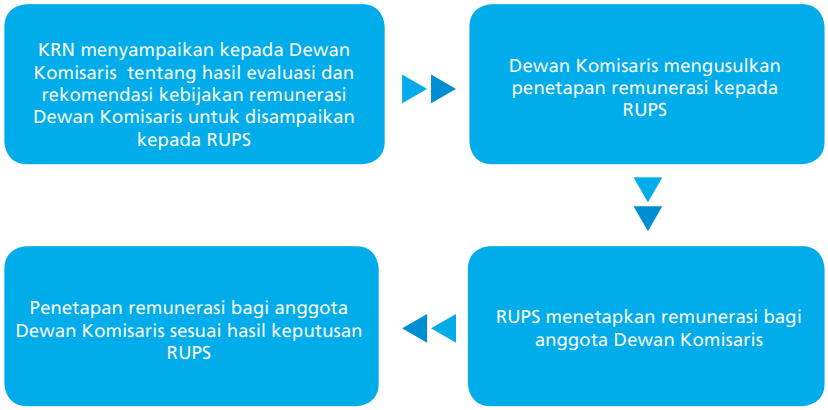
c. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, mengatur bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris.
d. Bab IV SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, mengatur bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola, sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.

Prosedur

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA yang telah diselenggarakan tahun 2019, RUPS telah memberikan kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk:

a. menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2019.
b. menetapkan pembagian tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

Skema Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris



Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan bab IV angka 2 huruf i SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	134.313
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:		
1. Dapat dimiliki	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-
Total	**5**	**134.313**

Berdasarkan bab IV angka 2 huruf j SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun
	Orang
Di atas Rp2 miliar	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan : *) yang diterima secara tunai

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2019.

2. Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi BCA telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan pada prosedur, struktur, serta indikator yang menjadi dasar penetapan remunerasi.

Dasar Hukum Penetapan dan Pengungkapan

Pengungkapan Remunerasi Direksi dilakukan berdasarkan:

a. Pasal 28 POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
b. Pasal 22 ayat (3) POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa anggota Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan tata kelola dengan mengacu pada POJK mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
c. Bab III SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja emiten atau perusahaan publik.
d. Bab IV angka 1 SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.

Prosedur

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA yang telah diselenggarakan tahun 2019, RUPS telah memberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi;
b. Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan pembagian tantiem di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, Dewan Komisaris memperhatikan rekomendasi dari KRN.

Skema Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi Direksi



Struktur Remunerasi Direksi

Berdasarkan bab IV angka 2 huruf i SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	11	456.602
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:		-
1. Dapat dimiliki	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-
Total	**11**	456.602

Berdasarkan bab IV angka 2 huruf j SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun
	Orang
Di atas Rp2 miliar	11
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp2 miliar yang diterima secara tunai pada tahun 2019.

Indikator Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Indikator sebagai dasar penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

a. Prestasi kerja masing-masing individu anggota Direksi.
b. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
c. Kewajaran dengan *peer group*.
d. Kesetaraan jabatan pada internal BCA dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik.
e. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA.

3. Penerapan Remunerasi BCA

<table>
<tr><th>No.</th><th>Ketentuan</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr><td>a.</td><td>Komite Remunerasi.</td><td>Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab.</td><td>Nama anggota :
1. Djohan Emir Setijoso
2. Raden Pardede
3. Hendra Tanumihardja

Komposisi Komite Remunerasi :
<table>
<tr><th>Jabatan</th><th>Diisi oleh</th></tr>
<tr><td>Ketua (merangkap anggota)</td><td>Komisaris Independen</td></tr>
<tr><td>Anggota</td><td>• Komisaris
• Pejabat Eksekutif (pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan membawahi sumber daya manusia).</td></tr>
<tr><td>Sekretaris (merangkap anggota)</td><td>Seorang anggota komite yang ditunjuk oleh sidang Komite untuk jangka waktu tertentu.</td></tr>
</table>
Tugas dan tanggung jawab:
Terkait dengan fungsi remunerasi:
• Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang BCA.
• Pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan BCA di masa yang akan datang.
• Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
• Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
1. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pekerja secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
• Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.</td></tr>
</table>

No.	Ketentuan	Detail	Pengungkapan
			Terkait dengan fungsi nominasi: • Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS. • Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: 1. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, 2. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi, 3. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. • Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi. • Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. • Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. • Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota KA serta anggota KPR kepada Dewan Komisaris.
		Jumlah rapat yang dilakukan.	Selama tahun 2019, KRN BCA telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.
		Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun.	Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selama 1 (satu) tahun adalah Rp63.620.908.119,00. Remunerasi tersebut mencakup gaji/honorarium dan tunjangan sebagai pejabat BCA.
b.	Proses penyusunan kebijakan remunerasi.	Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan remunerasi.	Kebijakan remunerasi yang bersifat tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Khusus remunerasi yang bersifat variabel, pemberian remunerasi juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.
		Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya.	Perbaikan atas kaji ulang kebijakan remunerasi yaitu menyesuaikan dengan ketentuan di POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Melengkapi kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris sebelumnya, telah diterbitkan Surat Keputusan Komisaris No. 060/SK/KOM/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
		Mekanisme untuk memastikan bahwa remunerasi bagi pekerja di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya.	Penilaian kinerja di unit kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya, hal ini dipastikan melalui 2 (dua) cara yaitu: 1. Pemisahan struktur organisasi unit kontrol agar independen. 2. Persetujuan penetapan sasaran bisnis harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung.
c.	Cakupan kebijakan remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri.		BCA tidak ada kantor cabang di luar negeri.

No.	Ketentuan	Detail	Pengungkapan
d.	Remunerasi dikaitkan dengan risiko.	Jenis risiko utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan remunerasi.	Risiko utama BCA pada saat ini adalah Risiko Kredit.
		Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur.	Jenis transaksi dan bisnis yang paling signifikan dalam menghasilkan profit dan keputusan yang diambil yang diberikan untuk suatu keputusan bisnis yang berdampak besar pada bisnis BCA.
		Dampak penetapan jenis risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat variabel.	Dengan adanya penetapan jenis risiko utama akan berdampak ke penentuan KPI dan berdampak pada pemberian remunerasi yang bersifat variabel.
		Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada.	Belum ada perubahan jika dibandingkan tahun lalu.
e.	Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi.	Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.	Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut: • Prestasi kerja masing-masing individu anggota Direksi; • Kinerja keuangan BCA; • *Benchmark* industri; • Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi BCA. Sistem penilaian kinerja BCA dilakukan seobyektif mungkin dan berorientasi pada pengembangan pekerja: 1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan demonstrasi atas nilai-nilai utama (*core values*) perusahaan dalam diri pekerja di mana: • Prestasi pekerja adalah hasil kerja dan pencapaian pekerja terhadap sasaran/target pekerjaan. • Demonstrasi *core values* adalah demonstrasi perilaku yang ditunjukan pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan nilai-nilai utama BCA. 2. Hasil penilaian prestasi dikombinasikan dengan penilaian kompetensi pekerja menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan pekerja.
		Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja BCA, kinerja unit kerja, dan kinerja individu.	Kinerja BCA akan memengaruhi penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel. Kinerja individu dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu menjadi dasar bagi perusahaan dalam memberikan apresiasi dalam bentuk bonus, promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji.
		Uraian mengenai metode yang digunakan BCA untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.	Pengukuran kinerja berdasarkan kinerja yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu di mana penentuannya sudah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

<table>
<tr><th>No.</th><th>Ketentuan</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr><td>f.</td><td>Penyesuaian remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko.</td><td>Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut.</td><td>Bagi Material Risk Takers (MRT), dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, 15% tantiem ditangguhkan dan dibayarkan secara prorata dalam bentuk tunai dan saham, sebagai berikut:
1. 5% dalam bentuk tunai;
2. 10% dalam bentuk saham yang akan di-lockup selama periode penangguhan.

(Khusus bagi Komisaris Independen, tantiem yang ditangguhkan seluruhnya dalam bentuk tunai).</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Kebijakan BCA mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (Malus), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (Clawback).</td><td>Dalam kondisi tertentu, yang antara lain:
• Terdapat penyalahgunaan jabatan/fraud;
• Penyampaian informasi yang menyesatkan terkait laporan keuangan; dan
• Penurunan kinerja keuangan akibat kegagalan atau kelalaian yang signifikan yang dilakukan Material Risk Takers (MRT); tantiem yang telah dibayarkan bagi Material Risk Takers (MRT) dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Kebijakan pembayaran (vesting) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran.</td><td>Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali remunerasi yang bersifat variabel dibayarkan.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan di antara pekerja atau kelompok pekerja.</td><td>Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.</td></tr>
<tr><td>g.</td><td>Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan remunerasi.</td><td></td><td>Willis Tower Watson
Cakupan :
- Identifikasi gap analysis dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Salary survey.</td></tr>
<tr><td>h.</td><td>Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal.</td><td></td><td>Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
<table>
<tr><th rowspan="3">Jenis Remunerasi dan Fasilitas</th><th colspan="4">Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun</th></tr>
<tr><th colspan="2">Direksi</th><th colspan="2">Dewan Komisaris</th></tr>
<tr><th>Orang</th><th>Juta Rp</th><th>Orang</th><th>Juta Rp</th></tr>
<tr><td>Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura</td><td>11</td><td>456.602</td><td>5</td><td>134.313</td></tr>
<tr><td>Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>a. Dapat dimiliki</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>b. Tidak dapat dimiliki</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Total</td><td>11</td><td>456.602</td><td>5</td><td>134.313</td></tr>
</table>
</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Ketentuan</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr><td>i.</td><td>Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima Direksi dan anggota dalam 1 tahun.</td><td></td><td>Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
<table>
<tr><th>Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 (satu) Tahun *)</th><th>Jumlah Direksi</th><th>Jumlah Komisaris</th></tr>
<tr><td>Di atas Rp2 miliar</td><td>11 orang</td><td>5 orang</td></tr>
<tr><td>Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Rp500 juta ke bawah</td><td>-</td><td>-</td></tr>
</table>
Keterangan: *) yang diterima secara tunai</td></tr>
<tr><td>j.</td><td>Remunerasi yang Bersifat Variabel.</td><td>Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut.</td><td>Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibelikan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA oleh BCA selanjutnya ditahan (lock up) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Pemberian ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA bertujuan untuk:
• Menghargai kontribusi pekerja sepanjang tahun kinerja;
• Menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dari pekerja yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya engagement dari pekerja terhadap perusahaan;
• Meningkatkan produktivitas dari pekerja;
• Terciptanya keselarasan di antara pekerja, manajemen dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja BCA.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pekerja, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.</td><td>Perbedaan pemberian remunerasi yang Bersifat Variabel yaitu di budget bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan :
1. Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Pekerja eselon S1-S3;
3. Pekerja eselon S4-S8.

Pertimbangan yang mendasari yaitu dampak jabatan tersebut terhadap pencapaian kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi level jabatan maka semakin besar budget bonusnya.</td></tr>
<tr><td>k.</td><td>Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pekerja yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal.</td><td></td><td>Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pekerja yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
<table>
<tr><th colspan="2">Total Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) Tahun</th></tr>
<tr><td>Orang</td><td>Juta Rp</td></tr>
<tr><td>24.046</td><td>2.468.129</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>l.</td><td>Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT.</td><td></td><td>1. Presiden Direktur.
2. Seluruh Direktur.
3. Presiden Komisaris.
4. Seluruh Komisaris.

Total seluruhnya MRT: 16 orang</td></tr>
<tr><td>m.</td><td>Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif.</td><td></td><td>Tidak ada shares option untuk Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif selama tahun 2019.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Ketentuan</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr><td>n.</td><td>Rasio gaji tertinggi dan terendah.</td><td></td><td>Rasio gaji tertinggi dan terendah, yang mencakup:
1) rasio gaji pekerja yang tertinggi dan terendah = 25,37
2) rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah = 2,81
3) rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah = 1,62 dan
4) rasio gaji Direksi tertinggi dan pekerja tertinggi = 8,68</td></tr>
<tr><td>o.</td><td>Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon pekerja selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.</td><td></td><td>Tidak korelasi di BCA /tidak ada sign-on bonus.</td></tr>
<tr><td>p.</td><td>Jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan.</td><td></td><td>Jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
<table>
<tr><th>Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (satu) tahun</th><th>Jumlah pekerja</th></tr>
<tr><td>Di atas Rp1 miliar</td><td>198 orang</td></tr>
<tr><td>Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar</td><td>588 orang</td></tr>
<tr><td>Rp500 juta ke bawah</td><td>774 orang</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>q.</td><td>Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/ atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.</td><td></td><td>Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA telah diterapkan untuk pembayaran tahun 2019 dengan perincian sebagai berikut:
1. Dalam bentuk tunai Rp18.966.000.000,00
2. Dalam bentuk saham Rp20.576.500.000,00</td></tr>
<tr><td>r.</td><td>Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.</td><td></td><td>Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun sudah terimplementasikan untuk pembayaran tahun 2019 dengan perincian dibayar dalam bentuk tunai Rp18.966.000.000,00.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Ketentuan</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr><td>s.</td><td>Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun.</td><td>1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3. Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA.</td><td>Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
<table>
<tr><td colspan="3">A. Remunerasi yang Bersifat tetap *)</td></tr>
<tr><td>1. Tunai</td><td colspan="2">214.316</td></tr>
<tr><td>2. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan BCA</td><td colspan="2">-</td></tr>
<tr><td colspan="3">B. Remunerasi yang Bersifat Varibel *)</td></tr>
<tr><td></td><td>Tidak Ditangguhkan</td><td>Ditangguhkan</td></tr>
<tr><td>1. Tunai</td><td>337.058</td><td>18.966</td></tr>
<tr><td>2. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan BCA **)</td><td>-</td><td>20.577</td></tr>
</table>
Keterangan:
*) Hanya untuk MRT diungkapkan jutaan Rupiah
**) Saham dilock up 3 tahun</td></tr>
<tr><td>t.</td><td>Informasi kuantitatif.</td><td>1. Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit;
2. Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
3. Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.</td><td>Informasi kuantitatif terkait total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut:
<table>
<tr><th rowspan="2">Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)</th><th rowspan="2">Saham yang Masih Ditangguhkan</th><th colspan="3">Total Pengurangan Selama Periode Laporan</th></tr>
<tr><th>Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)</th><th>Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)</th><th>Total (A)+(B)</th></tr>
<tr><td>1. Tunai (dalam jutaan Rupiah)</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>2. Saham/ instrument yang berbasis saham yang diterbitkan BCA (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)</td><td>731.829 lembar</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr>
</table>
Keterangan: *) Hanya untuk Material Risk Takers</td></tr>
</table>

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

1. KOMITE AUDIT (KA)

KA dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam malaksanakan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) yang efektif atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Pasal 15 Anggaran Dasar BCA.

2. Piagam KA

KA BCA dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam KA untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern. Piagam KA dan Kode Etik KA BCA telah disesuaikan dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja KA serta telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia, Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KA antara lain adalah:

- Tugas dan tanggung jawab;
- Wewenang;
- Struktur keanggotaan komite;
- Persyaratan keanggotaan;
- Masa tugas;
- Mekanisme kerja;
- Waktu kerja;
- Rapat komite;
- Pelaporan;
- Penanganan pengaduan/pelaporan dugaan pelanggaran laporan keuangan; dan
- Kode etik.

Piagam KA dan Kode Etik KA telah diunggah dalam situs *web* BCA (www.bca.co.id) pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Struktur dan Keanggotaan KA

Struktur dan keanggotaan KA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2019, KA BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari:

- Seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua KA;
- Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi; dan
- Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan.

Susunan Anggota KA per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai Komisaris Independen)
Ilham Ikhsan	Anggota (Pihak Independen)
Tjen Lestari	Anggota (Pihak Independen)

KA BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku serta telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 tanggal 2 Juni 2016 dan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 23/RR/KOM/2016 tanggal 1 Juni 2016.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KA

Cyrillus Harinowo

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KA dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Ilham Ikhsan

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KA dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Tjen Lestari

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KA dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 81 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2019, anggota KA telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 365 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.			
Ilham Ikhsan	*ACIIA Conference 2019 and On-Site Learning Towards Sustainable Management in A New Era*	ACIIA (Asian Confederation of Institutes of Internal Auditor)	Tokyo, Jepang	17-18 September 2019
	Indonesia *Knowledge* Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Tjen Lestari	*Advanced Bank Liquidity Management: Stress Test - Contingency Planning - and Funds Transfer Pricing*	LMI	Yogyakarta, Indonesia	25-26 September 2019
	Indonesia *Knowledge* Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

6. Masa Jabatan Anggota KA

Masa jabatan anggota KA akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KA yang juga adalah Komisaris Independen BCA. Masa jabatan anggota KA pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021.

7. Independensi Anggota KA

Seluruh anggota KA adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

KA yang berasal dari pihak independen dapat merangkap jabatan sebagai pihak independen anggota komite lain pada BCA maupun perusahaan lain, sepanjang memenuhi kompetensi, kriteria independensi, mampu menjaga rahasia BCA, memperhatikan kode etik yang berlaku, dan tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota komite.

Aspek independensi anggota KA dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Ilham Ikhsan	Tjen Lestari
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota KA.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan keanggotaan KA adalah sebagai berikut:

a. Memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
b. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
c. Memahami laporan keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
d. Mematuhi kode etik BCA dan kode etik KA yang ditetapkan oleh BCA.
e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
f. Memiliki paling kurang 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.
g. Bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik, atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa non *assurance*, jasa penilai, dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
h. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
i. Bukan berasal dari anggota Direksi pada Bank yang lain.

j. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada BCA.
k. Dalam hal anggota KA memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
l Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA.
m. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
n Ketua KA hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada BCA.
o. Anggota KA yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
    1) Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
    2) Memenuhi kriteria independensi;
    3) Mampu menjaga rahasia BCA;
    4) Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
    5) Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.

8. Tugas dan Tanggung Jawab KA

Sesuai dengan fungsinya, KA memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Divisi Audit Internal (DAI).
2. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
3. Mengevaluasi kinerja DAI dalam aspek kecukupan dan efektivitas fungsi audit intern di BCA serta memastikan DAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian penghargaan kinerja dan remunerasi tahunan DAI secara keseluruhan.
4. Memastikan DAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Ekstern, Otoritas Jasa Keuangan, serta Bank Indonesia.
5. Memastikan DAI bekerja secara independen.
6. Melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
7. Memastikan Direksi mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat atas hasil temuan DAI, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia.
8. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan audit KAP, terhadap aspek:
    a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan Standar Audit yang berlaku.
    b. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
    c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.
9. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
10. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
11. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian atau

penggantian KAP/ AP yang akan mengaudit laporan keuangan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, serta imbalan jasa.

12. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengendali mutu independen dari pihak ekstern dengan tujuan melakukan kaji ulang terhadap DAI.
13. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.
14. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
15. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.
16. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi BCA.

9. Wewenang KA

Dalam melaksanakan tugasnya, KA mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI yang meliputi rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal, dan laporan hasil audit internal.
b. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang pekerja, dana, aset, dan sumber daya BCA yang diperlukan.
c. Dapat berkomunikasi langsung dengan pekerja, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab KA.
d. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota KA untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
e. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KA

KA mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia, Tbk. Selama tahun 2019, KA telah mengadakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.

Penyampaian hasil rapat KA adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KA wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota dalam pelaksanaan rapat KA selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	21	21	100%
Ilham Ikhsan	21	20	95%
Tjen Lestari	21	21	100%

Pelaksanaan rapat KA sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda
1	30 Januari 2019	*Clearance Meeting with Audit Committee*
2	13 Februari 2019	Realisasi Audit 2018 dan Rencana Audit 2019
3	20 Februari 2019	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris (Q4/2018)
4	27 Februari 2019	Kinerja Keuangan BCA Desember 2018
5	24 April 2019	Kinerja Keuangan BCA Maret 2019
6	24 April 2019	Rapat Rutin KA dengan DAI (I)
7	8 Mei 2019	Sosialisasi POJK No 1 tahun 2019
8	15 Mei 2019	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris (Q1/2019)
9	29 Mei 2019	Rapat Rutin KA dengan DAI (II)
10	24 Juli 2019	Realisasi Kerja DAI Semester I/2019
11	24 Juli 2019	Kinerja Keuangan BCA Juni 2019
12	14 Agustus 2019	Presentasi DAI: Rangkuman Temuan Pemeriksaan OJK tahun 2019
13	21 Agustus 2019	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris (Q2/2019)
14	4 September 2019	Rapat Rutin KA dengan DAI (III)
15	16 Oktober 2019	Rapat Rutin KA dengan DAI (IV)
16	16 Oktober 2019	*Audit Planning* (PwC)
17	23 Oktober 2019	Kinerja Keuangan BCA September 2019
18	30 Oktober 2019	Rapat Rutin KA dengan DAI (V)
19	13 November 2019	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris (Q3/2019)
20	4 Desember 2019	*Hardclose Audit* PwC
21	13 Desember 2019	Rapat Rutin KA dengan DAI (VI)

11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KA Selama Tahun 2019

Realisasi Program Kerja KA BCA selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2018 beserta *Management Letter*.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019.
c. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019.
d. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan Perseroan yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
e. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 6 (enam) kali untuk:
    1) Mengevaluasi perencanaan tahunan;
    2) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester; dan
    3) Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.

f. Menghadiri *exit meeting* audit internal pada 1 (satu) Kantor Cabang Utama, termasuk meninjau 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal. Selain itu, melakukan peninjauan *Cash Processing Center* (CPC) Alam Sutera yang sudah beroperasi dan *data center* Surabaya sebagai bagian penilaian kecukupan dan efektivitas pengendalian internal satuan kerja tersebut.
g. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 114 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.
h. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
i. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
j. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan per triwulan Profil Risiko Perseroan dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
k. Melakukan kajian atas:
    1) Hasil pemeriksaan OJK dan tindak lanjutnya; dan
    2) *Management Letter* dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) beserta tindak lanjutnya.
l. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
m. Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional BCA Tahun 2020 dalam rangka mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

2. KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)

KPR dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko.
- Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

2. Piagam KPR

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam KPR. Piagam KPR telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 perihal Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*).

Piagam KPR mengatur antara lain tentang tugas dan tanggung jawab Komite, wewenang, struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan, mekanisme kerja, etika kerja, waktu kerja, dan mekanisme rapat.

3. Struktur dan Keanggotaan KPR

KPR BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari:

- Seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua KPR;
- Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko; dan
- Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan.

Susunan anggota KPR per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap Komisaris Independen)
Endang Swasthika Wibowo	Anggota (Pihak Independen)
Lianny Somyadewi D.	Anggota (Pihak Independen)

Pengangkatan anggota KPR BCA dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016 tanggal 30 September 2016 dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 40/RR/KOM/2016 tanggal 28 September 2016.

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 82-83 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Endang Swasthika Wibowo

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 82 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Lianny Somyadewi D.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 83 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2019, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 366 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.			
Endang Swasthika Wibowo	*Advanced Bank Liquidity Management: Stress Test - Contingency Planning - and Funds Transfer Pricing*	LMI	Yogyakarta, Indonesia	25-26 September 2019
	Indonesia *Knowledge* Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
	Indonesia *Banking Expo*	Perbanas	Jakarta, Indonesia	6 November 2019

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Lianny Somyadewi D.	*Treasury Dealer & Risk Management* *How to Mitigate Market Risk in Banks*	LSPP	Jakarta, Indonesia	18 September 2019
	Indonesia *Knowledge* Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

6. Masa Jabatan Anggota KPR

Masa jabatan/tugas ketua dan anggota KPR akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan ketua KPR yang juga adalah Komisaris Independen, oleh karena itu masa jabatan anggota KPR pada periode ini sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, yakni pada saat penutupan RUPS Tahunan 2021.

7. Independensi Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi KPR dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Sumantri Slamet	Endang S. Wibowo	Lianny Somyadewi D.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota KPR.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota KPR antara lain adalah sebagai berikut:

a. Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
b. Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
    1) Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
    2) Memenuhi kriteria independensi;
    3) Mampu menjaga rahasia BCA;
    4) Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
    5) Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR BCA.
c. Anggota KPR dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
d. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA, atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, perlu menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan sebelum menjadi Pihak Independen sebagai anggota KPR BCA. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan.
e. Anggota KPR wajib memiliki integritas yang tinggi, pengalaman sesuai bidang pekerjaannya, akhlak, dan moral yang baik.
f. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KPR.

8. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

Tugas dan Tanggung Jawab KPR antara lain adalah:

a. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
b. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, KPR harus melakukan:
    1) Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
    2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas KPR dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
c. Menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja KPR.
d. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi KPR atas permintaan Dewan Komisaris.

9. Wewenang KPR

KPR memiliki wewenang dalam menjalankan tugas pengawasannya sebagai berikut:

a. Menerima laporan dari Direksi dan manajemen terkait masalah pengelolaan risiko yang signifikan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
b. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Piagam KPR.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

KPR mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, sebagaimana diatur di dalam Piagam KPR. Sepanjang tahun 2019, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Setiap rapat KPR selalu memiliki arsip dokumentasi dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota KPR, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota dalam pelaksanaan rapat KPR selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Sumantri Slamet	14	14	100%
Endang Swasthika Wibowo	14	14	100%
Lianny Somyadewi D.	14	14	100%

Agenda pelaksanaan rapat adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	14 Februari 2019	*Review* Manajemen Risiko Tresuri
2	20 Februari 2019	Laporan Pemantauan Risiko kepada Dewan Komisaris Kuartal IV 2018
3	27 Maret 2019	Analisis *Gap* - Matriks Risiko
4	16 April 2019	Pembahasan pengendalian risiko *Treasury*
5	24 April 2019	Risiko *Strategic*: *Internet Banking* dan *Digital Banking* Risiko Operasional: perkembangan *Information Technology Security*
6	6 Mei 2019	*Review* Pengembangan Program Pemantauan Manajemen Risiko - *Octagon*
7	8 Mei 2019	Struktur dan format pelaporan risiko - SKMR
8	15 Mei 2019	Laporan Pemantauan Risiko - kepada Dewan Komisaris Kwartal I - 2019
9	26 Juni 2019	*Review* Struktur Organisasi KPR
10	31 Juli 2019	Analisis Risiko dan Permodalan dengan Model IRRBR
11	21 Agustus 2019	Laporan Pemantauan Risiko - kepada Dewan Komisaris Kwartal II - 2019
12	30 Oktober 2019	Analisis Risiko Reputasi
13	30 Oktober 2019	*Review* Risiko Operasional: *Human Error*
14	13 November 2019	Laporan Pemantauan Risiko kepada Dewan Komisaris Kwartal III - 2019

11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, KPR telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ITSC (*Information Technology Steering Committee*).
b. Melakukan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas, serta risiko reputasi.
c. Melakukan analisis terhadap hasil *stress test* risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
d. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan dengan tepat dan baik. Komite juga menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional Perseroan tahun 2020.
e. Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan.
f. Mendalami peraturan baru dan melakukan tinjauan atas kesesuaian Piagam KPR dengan peraturan baru.
g. Memantau dan melakukan *review* terhadap pelaksanaan *Business Continuity Program*, antara lain dengan memastikan bahwa pengujian, simulasi, sosialisasi telah dilaksanakan, dan melakukan peninjauan ke *data center* Surabaya bersama KA dan DAI.

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)

KRN dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan remunerasi dan nominasi BCA.

1. Dasar Hukum

Pembentukan KRN mengacu pada beberapa peraturan berikut:

- POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Surat Keputusan Direksi BCA No. 107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Fungsi Pokok KRN

KRN dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi, dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

3. Pedoman KRN

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, KRN memiliki pedoman kerja yang tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Bab Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN mencakup antara lain sebagai berikut:

- Komposisi dan Struktur Keanggotaan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Mekanisme Kerja.
- Etika dan Waktu Kerja.
- Penyelenggaraan Rapat.
- Sistem Pelaporan Kegiatan.
- Tata Cara Penggantian Anggota.
- Masa Jabatan.
- Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

4. Struktur dan Keanggotaan KRN

Struktur dan keanggotaan KRN sudah sesuai dengan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 2019, KRN BCA terdiri dari:

- Seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua KRN;
- Seorang Presiden Komisaris; dan
- Seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Divisi *Human Capital Management* (Sumber Daya Manusia), yang memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

Susunan Keanggotaan KRN per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan
Raden Pardede	Ketua (merangkap Komisaris Independen)
Djohan Emir Setijoso	Anggota (merangkap selaku Presiden Komisaris)
Hendra Tanumihardja	Anggota (merangkap selaku Kepala Divisi *Human Capital Management*)

Pengangkatan anggota KRN dilakukan melalui Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 31/RR/KOM/2016 tanggal 10 Agustus 2016.

5. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

Raden Pardede

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Djohan Emir Setijoso

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 75 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Hendra Tanumihardja

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 85 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

6. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2019, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Raden Pardede	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 366 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.			
Djohan Emir Setijoso	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 365 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.			
Hendra Tanumihardja	*Annual Conference* ILO - Geneva	ILO	Geneva, Swiss	17 – 21 Juni 2019
	Agile Leadership & Strategic Visioning for Driving Innovation	National University of Singapore, NUS Business School	Bogor, Indonesia	3-5 Juli 2019
	Agile Organization	Pivotal Labs - Singapore	Singapura	25 – 28 Agustus 2019
	Diklat Manajemen Umum Dana Pensiun	Asosiasi Dana Pensiun Indonesia	Jakarta, Indonesia	18-21 November 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

7. Masa Jabatan Anggota KRN

Masa jabatan anggota KRN berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KRN yang juga merupakan Komisaris Independen BCA, sehingga masa jabatan anggota KRN saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST Tahun 2021.

8. Independensi Anggota KRN

Anggota KRN telah bertindak independen dan memenuhi aspek independensi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya sepanjang tahun 2019. Anggota KRN tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi KRN antara lain mencakup:

Aspek Independensi	Raden Pardede	Djohan Emir Setijoso	Hendra Tanumihardja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota KRN.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

Tugas dan tanggung jawab KRN adalah:

a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi BCA.
b. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS BCA.
   2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pekerja secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi oleh Dewan Komisaris.
c. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
d. Memastikan kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan:
   1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   2) Prestasi kerja individual;
   3) Kewajaran dengan *peer group*;
   4) Sasaran dan strategi jangka menengah/panjang BCA.
e. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
f. Memberi rekomendasi pihak-pihak independen calon anggota KA dan KPR kepada Dewan Komisaris.
g. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
i. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas KRN kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Selain itu, sesuai dengan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, KRN memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup, antara lain:

a. Terkait dengan fungsi nominasi:
   1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

a) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
b) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
c) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

b. Terkait dengan fungsi remunerasi:
1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
a) struktur remunerasi;
b) kebijakan atas remunerasi; dan
c) besaran atas remunerasi.
2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

KRN mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, yakni sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan, sebagaimana diatur dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Sepanjang tahun 2019, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Setiap rapat KRN selalu didokumentasikan dalam risalah rapat yang mencakup informasi terkait tanggal rapat, kehadiran anggota KRN, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota KRN pada rapat KRN sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	5	5	100%
Djohan Emir Setijoso	5	5	100%
Hendra Tanumihardja	5	5	100%

Dari 5 (lima) kali rapat KRN, terdapat 3 (tiga) kali rapat dengan pembahasan terkait remunerasi dan 2 (dua) kali rapat dengan pembahasan nominasi dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda
1	27 Februari 2019	Pembahasan Terkait Nominasi
2	6 Maret 2019	Pembahasan Terkait Nominasi
3	6 Maret 2019	Pembahasan Terkait Remunerasi
4	28 Maret 2019	Pembahasan Terkait Remunerasi
5	16 April 2019	Pembahasan Terkait Remunerasi

11. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi mencakup:

a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
c. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka setiap jajaran eksekutif akan mendapatkan rotasi.

12. Realisasi Program Kerja KRN Selama Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, KRN telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat, serta telah melaksanakan program kerja KRN sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi atas nominasi Direksi untuk tahun 2019.
b. Menyusun rekomendasi terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

13. Remunerasi KRN

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selama 1 (satu) tahun adalah Rp63.620.908.119,00. Remunerasi tersebut mencakup gaji/honorarium dan tunjangan sebagai pejabat BCA.

4. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI (KTKT)

KTKT dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan. KTKT dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

1. Dasar Hukum

Pembentukan KTKT mengacu pada beberapa peraturan berikut:

- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi No. 160A/SK/DIR/2017 tanggal 21 November 2017 tentang Revisi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 076/SK/DIR/2019 tanggal 27 Mei 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja KTKT

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, KTKT memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup hal-hal yang sebagai berikut:

- Dasar hukum (referensi).
- Kedudukan.
- Tugas dan tanggung Jawab.
- Susunan keanggotaan.

- Jumlah dan komposisi komisaris independen.
- Masa tugas.
- Mekanisme kerja.
- Ketentuan rapat.
- Risalah rapat.
- Pelaporan.

3. Struktur dan Keanggotaan KTKT

KTKT memiliki anggota yang terdiri atas:

a. Seorang Komisaris Independen BCA (Entitas Utama) sebagai ketua yang merangkap anggota;
b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan sebagai anggota;
c. Seorang Pihak Independen sebagai anggota; dan
d. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

Susunan anggota KTKT per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap Komisaris Independen Entitas Utama)
Wimpie Rianto	Anggota (Pihak Independen Entitas Utama)
Sulistiyowati	Anggota (Komisaris Independen PT BCA Finance)
Gustiono Kustianto	Anggota (Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA)
Pudjianto	Anggota (Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA)
Suyanto Sutjiadi	Anggota (Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah)
Sutedjo Prihatono	Anggota (Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah)
Rudy Harjono	Anggota (Direktur Independen BCA Finance Limited)
Mendari Handaya	Anggota (Komisaris Independen PT BCA Multi Finance d/h PT Central Santosa Finance)
Hendra Iskandar Lubis	Anggota (Komisaris Independen PT BCA Sekuritas)

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan, serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT, serta memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Wimpie Rianto

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Sulistiyowati

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Gustiono Kustianto

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Pudjianto
Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Suyanto Sutjiadi
Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Sutedjo Prihatono
Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Rudy Harjono
Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Mendari Handaya
Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

Hendra Iskandar Lubis
Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2019, anggota KTKT telah melaksanakan beberapa pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 366 Laporan Tahunan BCA 2019 ini.			
Wimpie Rianto	Indonesia *Knowledge* Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	21 Februari 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Sulistiyowati	Seminar Nasional *"Anti Fraud Strategy In Multifinance Industry"*	APPI	Jakarta, Indonesia	21 Februari 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Gustiono Kustianto	*Workshop* ISO 31000 - *International Risk Management Standart ERM Guidance for The Implementation ISO-31004*	CRMS Indonesia	Bandung, Indonesia	23 - 26 Juli 2019

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
	Master Class Risk Governance for Senior Managers and Board Members	CRMS Global dan ERMA- Enterprise Risk Management Academy	Bali, Indonesia	4 Desember 2019
	Risk Management: The Next Generations	Asosiasi Dana Pensiun Indonesia	Bali, Indonesia	5 Desember 2019
Pudjianto	Seminar *Digital & Risk Management in Insurance* tahun 2019	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	Bali, Indonesia	25-27 September 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Suyanto Sutjiadi	*Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Sutedjo Prihatono	*Workshop* Pra Ijtima Sanawi (*Annual Meeting*) DPS Tahun 2019 Bidang Perbankan Syariah	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia	Semarang, Indonesia	17 September 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Rudy Harjono	*Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Mendari Handaya	*Sharing Session "Navigating Change"* oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
Hendra Iskandar Lubis	*Multifinance: Consumer Protection, Risk Management and Fraud Early Warning System in Digital Era*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	Bali, Indonesia	26 April 2019

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
	Sharing Session "Navigating Change" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

6. Masa Jabatan Anggota KTKT

Masa jabatan anggota KTKT sama dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris BCA (Entitas Utama) dan dapat diangkat kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS BCA tahun 2021.

7. Independensi Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Entitas Utama dan/atau independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

8. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki KTKT dalam menjalankan fungsinya adalah:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

9. Mekanisme Kerja KTKT

Pengaturan mekanisme kerja KTKT adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan tanggung jawab KTKT antara lain dilaksanakan melalui Rapat KTKT.
b. Guna memperlancar pelaksanaan tugas, KTKT dibantu oleh Sekretaris Komite untuk melaksanakan tugas kesekretariatan, yakni antara lain:
    1) Mengatur jadwal rapat.
    2) Mengusulkan dan menghubungi narasumber yang diperlukan.
    3) Menyiapkan dan mendistribusikan undangan dan materi rapat.
    4) Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat.
c. Jika diperlukan, KTKT dapat mengundang narasumber dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pihak-pihak lain baik dari internal maupun eksternal Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan anggota konglomerasi keuangan.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

KTKT mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester, sebagaimana diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KTKT. Sepanjang tahun 2019, KTKT telah mengadakan sebanyak 4 (empat) kali rapat.

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	4	4	100%
Wimpie Rianto	4	4	100%
Adhi Gunawan Budirahardjo *)	4	1	25%
Sulistiyowati **)	4	3	75%
Gustiono Kustianto	4	4	100%
Pudjianto	4	3	75%
Suyanto Sutjiadi	4	4	100%
Sutedjo Prihatono	4	2	50%
Rudy Harjono	4	4	100%
Mendari Handaya	4	3	75%
Hendra Iskandar Lubis	4	4	100%

Catatan :
*) Berdasarkan RUPS PT. BCA Finance tanggal 13 Maret 2019, masa jabatan Bapak Adhi Gunawan Budirahardjo telah berakhir
**) Ibu Sulistiyowati menjabat secara efektif mulai 27 Mei 2019.

Pelaksanaan rapat:

No.	Tanggal	Agenda
1	13 Maret 2019	Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2018
2	19 Juni 2019	Kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA
3	18 September 2019	Evaluasi Pelaksanaan Tata kelola Terintegrasi Semester I 2019
4	11 Desember 2019	1. *Update* informasi terkait perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya 3. Koordinasi antara DAI dan Perusahaan Anak

11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi dan Laporan Kepatuhan Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

BCA memilliki 7 (tujuh) Komite Eksekutif yang ditunjuk oleh Direksi untuk membantu melaksanakan tugas Direksi. Komite Eksekutif bertugas untuk memberikan opini secara objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis, serta memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Komite Eksekutif di bawah Direksi terdiri dari:

1. *Asset and Liability Committee*.
2. Komite Manajemen Risiko.
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Komite Kebijakan Perkreditan.
5. Komite Kredit.
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

1. *ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)*

ALCO merupakan komite tetap di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets & liabilities management*) BCA. ALCO ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2019 tanggal 25 Oktober 2019 perihal Struktur *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tanggal 23 Desember 2019 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

1. Fungsi Pokok ALCO

ALCO memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalkan *idle funds*.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
e. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

2. Wewenang ALCO

ALCO memiliki wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas (*assets & liabilities management*) BCA, sejauh tidak melampaui wewenang Direksi. Wewenang ALCO mencakup:

a. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
b. Menetapkan suku bunga pinjaman.
c. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
d. Menetapkan strategi *hedging,* apabila diperlukan.
e. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

3. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Wakil Presiden Direktur (WP2) • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi • Direktur Perbankan Komersial dan SME • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • Direktur Kredit dan Hukum • Direktur Transaksi Perbankan • Direktur Perencanaan dan Keuangan • *Executive Vice President* (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional • *Executive Vice President* (EVP) yang membidangi Grup *Corporate Banking* • *Executive Vice President* (EVP) yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan • Kepala Divisi Perbankan Internasional • Kepala Divisi Tresuri • Kepala Divisi Keuangan Perusahaan • Kepala Divisi *Corporate Strategy and Planning* • Kepala Grup *Corporate Banking, Transaction and Finance* • Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME • Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Sekretaris	*Senior Adviser* Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi *Asset and Liability Management* (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

Independensi ALCO

Seluruh anggota ALCO telah memenuhi kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen.

4. Tugas Pokok Anggota ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok, antara lain:

a. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
   - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
   - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
   - Strategi bank pesaing.
   - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
   - Perilaku nasabah dan perubahannya.

Pedoman/Piagam (*Charter*)

BCA telah memiliki pedoman yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2019 tanggal 25 Oktober 2019 perihal Struktur *Asset & Liability Committee* (ALCO) untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO.

5. Rapat ALCO

Ketentuan rapat ALCO adalah sebagai berikut:

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (satu per dua) dari jumlah anggota ALCO ditambah 1 (satu) anggota, termasuk ketua atau ketua pengganti, atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur, termasuk ketua atau ketua pengganti.

6. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

7. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2019

Sampai dengan 31 Desember 2019, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Tanggal Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur [1)]	12	• 24 Januari 2019 • 25 Februari 2019 • 28 Maret 2019 • 29 April 2019 • 27 Mei 2019 • 24 Juni 2019 • 30 Juli 2019 • 26 Agustus 2019 • 20 September 2019 • 25 Oktober 2019 • 27 November 2019 • 17 Desember 2019	12	100%
Wakil Presiden Direktur [2)]	3		1	33%
Wakil Presiden Direktur [3)]	12		8	67%
Wakil Presiden Direktur	12		5	42%
Direktur Kredit dan Hukum	12		12	100%
Direktur Perbankan Korporasi	12		10	83%
Direktur Perbankan Komersial dan SME	12		10	83%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang	12		10	83%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	12		11	92%
Direktur Transaksi Perbankan	12		7	58%
Direktur Perencanaan dan Keuangan	12		7	58%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Perbankan Internasional	12		9	75%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Grup *Corporate Banking*	12		5	42%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	12		8	67%

Jabatan	Jumlah Rapat	Tanggal Rapat	Kehadiran	Persentase
Anggota **Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:**				
Divisi Perbankan Internasional	12		12	100%
Divisi Tresuri	12		12	100%
Divisi Keuangan Perusahaan	12		4	33%
Divisi *Corporate Strategy and Planning* [4)]	9		7	78%
Grup *Corporate Banking, Transaction and Finance*	12		11	92%
Divisi Bisnis Komersial dan SME	12		12	100%
Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan	12		12	100%
Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan	12		9	75%
Divisi Pengembangan Solusi Kerja sama Transaksi Perbankan	12		4	33%
Divisi Bisnis Kredit Konsumer	12		12	100%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	12		12	100%

Catatan:
1) Ketua ALCO
2) Berdasarkan RUPS Tahunan BCA tanggal 11 April 2019, masa Jabatan Wakil Presiden Direktur telah berakhir dan tidak diangkat kembali
3) Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur menggantikan Eugene K. Galbraith sejak 3 Oktober 2019, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perbankan Individu
4) Menjadi anggota ALCO sejak April 2019

8. Pelaporan Pertanggungjawaban

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

a. Risalah rapat rutin.
b. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
d. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, ALCO telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Membuat laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
b. Menyusun parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit, yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.
c. Menetapkan cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas.
d. Menetapkan risiko Suku Bunga *Banking Book* berdasarkan *Earnings Perspective* (*NII Method*) dan *Economic Value Perspective* (*EVE Method*).
e. Menindaklanjuti perkembangan Risiko Suku Bunga *Trading Book* dan *Forex*.
f. Menetapkan *loan portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
g. Menetapkan *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
h. Membuat Analisis *Assets Liabilities Management*.
i. Menetapkan *Stress Test* Risiko Likuiditas dan *Stress Test* Risiko Nilai Tukar & Suku Bunga *Trading Book*.
j. Mengikuti perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
k. Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Asset and Liability Management* (ALM).
l. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM BCA.

2. KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)

KMR dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA. Struktur KMR BCA mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko (KMR). Selain itu, pembentukan KMR juga berpedoman pada:

- POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tanggal 23 Desember 2019 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

1. Fungsi Pokok KMR

KMR memiliki fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
b. Melakukan penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

2. Wewenang KMR

KMR memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

3. Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko (KMR), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara pada KMR adalah sebagai berikut:

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Audit Internal[3)]	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap[2)]	• *Executive Vice President* selain EVP GARK • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup di luar Anggota Tetap	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan:
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) hak suara.
2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas.
3) Tidak mempunyai hak suara.

Independensi KMR

Seluruh anggota KMR telah memenuhi kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen.

4. Tugas Pokok Anggota KMR

a. Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR.
c. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:
   - Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya bila diperlukan.
   - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
   - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari BCA dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
   - Hasil kajian mengenai eksposur risiko total yang dihadapi BCA beserta dampaknya.
   - Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
   - Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko BCA.
   - Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
   - Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

Pedoman/Piagam (*Charter*)

KMR memiliki pedoman untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko (KMR).

5. Rapat KMR

Ketentuan pelaksanaan rapat KMR adalah sebagai berikut:

a. Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau ½ (satu per dua) jumlah anggota tetap dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

6. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KMR adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
b. Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

7. Frekuensi Rapat Anggota KMR Selama Tahun 2019

Sampai dengan 31 Desember 2019, KMR telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Tanggal Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	• 12 Maret 2019 • 6 Mei 2019 • 18 November 2019 • 13 Desember 2019	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith) *)	1		1	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman)	4		3	75%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4		3	75%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) 1)	4		4	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi)	4		4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	4		4	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	4		4	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4		1	25%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handojo) 2)	4		4	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4		3	75%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	4		4	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4		3	75%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4		4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4		4	100%
Kepala Divisi Audit Internal	4		4	100%
EVP Divisi Keuangan Perusahaan dan Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan 3)	1		1	100%
EVP *Strategic Information Technology Group* 3)	1		1	100%
Kepala Divisi *Individual Customer Business Development* 3)	1		1	100%
Kepala Sub-Divisi *Business Finance and Planning* 3)	2		2	100%
Kepala Sub-Divisi Perbankan Elektronik 3)	1		1	100%

Catatan:
1) Menjabat sebagai Ketua (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko) sampai dengan bulan September 2019.
2) Menjabat sebagai Ketua (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko) mulai bulan Oktober 2019.
3) Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.
*) Jumlah rapat sesuai dengan efektif menjabat sebagai Direksi.

8. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

a. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi yang berisi tentang hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
b. Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2019, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan POJK baru terkait BMPK dan Penyediaan Dana Besar.
b. Menginformasikan terkait *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) meliputi kewajiban pelaporan dan hasil perhitungan berdasarkan SE OJK.
c. Menginformasikan terkait hasil *Bottom Up Stress Test* (BUST) 2018/2019.
d. Menginformasikan hasil *review* dan *update* perubahan *Informal Risk Appetite Statement.*
e. Menginformasikan BCA *strategic risk* terkait *Digital Finance/ Fintech.*
f. Menginformasikan pencadangan modal risiko operasional menggunakan *Standardized Approach.*

3. KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT)

KMRT dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Struktur KMRT ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).

Pembentukan KMRT berpedoman pada POJK No. 17/POJK.03/2014 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

1. Fungsi Pokok KMRT

KMRT memiliki fungsi utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi, yang paling sedikit meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

2. Wewenang KMRT

KMRT memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

3. Struktur, Keanggotaan KMRT, dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Audit Internal[3)]	
Anggota tidak tetap[2)] 1. Pejabat Eksekutif	• Semua *Executive Vice President* • Semua Kepala Divisi/Unit Bisnis/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap	
2. Direktur Perusahaan Anak *)	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	

Catatan:
*) Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.
2) Sesuai topik yang dibahas.
3) Tidak mempunyai hak suara.

4. Tugas Pokok Anggota KMRT

Dalam menjalankan fungsinya, KMRT memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMRT berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMRT.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMRT.

Topik-topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMRT antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidental sebagai akibat suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

5. Rapat KMRT

Ketentuan rapat KMRT adalah sebagai berikut:

- Rapat KMRT dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat KMRT sah apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota tetap paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota tetap.

6. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KMRT adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMRT hanya diambil melalui keputusan rapat KMRT yang sah.
- Keputusan rapat KMRT sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

7. Frekuensi Rapat Anggota KMRT Selama Tahun 2019

Sampai dengan 31 Desember 2019, KMRT telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Tanggal Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur [1]	3	• 27 Mei • 2 September • 2 Desember	3	100%
Wakil Presiden Direktur [1]	3		1	33%
Wakil Presiden Direktur [1]	3		3	100%
Direktur Kredit dan Hukum [1] [4]	3		3	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME [1]	3		2	67%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang [1]	3		2	67%
Direktur Perbankan Korporasi [1]	3		3	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko [1] [4]	3		3	100%
Direktur Sumber Daya Manusia [1]	3		1	33%
Direktur Transaksi Perbankan [1]	3		2	67%
Direktur Perencanaan dan Keuangan [1]	3		1	33%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan [1]	3		3	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris) [1]	3		3	100%
Kepala Divisi Audit Internal [2]	3		3	100%
Direktur PT BCA Finance [2]	3		3	100%
Direktur PT BCA Multi Finance [2] (d/h PT Central Santosa Finance)	3		2	67%
Direktur PT Bank BCA Syariah [2]	3		3	100%
Direktur BCA Finance Limited [2]	3		2	67%
Direktur PT BCA Sekuritas [2]	3		0	0%
Direktur PT BCA Insurance [2]	3		3	100%
Direktur PT BCA Life [2]	3		2	67%
Direktur PT Central Capital Ventura [2]	3		3	100%

Catatan:
[1] Anggota Tetap.
[2] Anggota Tidak Tetap.
[3] Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.
[4] Per tanggal 3 Oktober 2019 berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 157/SK/KOM/2019 terjadi pergantian Direktur yang membawahkan Manajemen Risiko dari Bapak Subur Tan menjadi Ibu Inawaty Handojo.
- Bank Royal telah bergabung menjadi anggota Konglomerasi Keuangan BCA per tanggal 14 November 2019, namun belum diundang dalam Rapat KMRT.

8. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMRT dilakukan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam KMRT.
- Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, KMRT telah merealisasikan program kerja dengan membahas beberapa topik :

- Melakukan kaji ulang penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
- Menerapkan Keuangan Keberlanjutan.
- Meminta masukan OJK terkait Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Melakukan *update* pengembangan IRMIS.
- Menyusun laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2019.

- Melakukan *stress test* terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2019.
- Melakukan diskusi usulan konsep *circuit breaker* Konglomerasi Keuangan BCA.

4. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP)

KKP dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*. KKP BCA telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 175/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 perihal Struktur Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).

Pembentukan KKP mengacu pada beberapa peraturan berikut sebagai pedoman:

- POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tertanggal 23 Desember 2019 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk PT Bank Central Asia Tbk.

1. Fungsi Pokok KKP

KKP memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

2. Wewenang KKP

KKP memiliki wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan perkreditan.

3. Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Kredit dan Hukum • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi [2)] • Direktur Perbankan Komersial dan SME [2)] • Direktur Transaksi Perbankan [2)] • *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) [2)] • *Executive Vice President* Grup *Coporate Banking* dan *Corporate Finance* (EVP GBKF) [2)] • *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional (EVP DTR-DPI) [2)] • Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial & SME dan/atau Kepala *Corporate Banking, Transaction & Finance* dan/atau Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan dan/atau Kepala Divisi Perbankan Internasional atau Pejabat Pengganti [2)] • Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan:
1) Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.
2) Sesuai topik yang dibahas.

4. Tugas Pokok Anggota KKP

Anggota KKP memiliki tugas pokok yang mencakup:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
  - Pengembangan terkait kebijakan perkreditan (Kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit SME, Kredit Usaha Kecil, Kredit Konsumer, Kartu Kredit, dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
  - Pemenuhan bank atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
  - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank.

5. Rapat KKP

Ketentuan pelaksanaan rapat KKP adalah sebagai berikut:

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

6. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KKP adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota KKP akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

7. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2019

Sampai dengan 31 Desember 2019, KKP telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%	
Wakil Presiden Direktur 1 (Eugene K. Galbraith)	1	0	0%	Saat rapat KKP dilaksanakan, beliau sudah tidak menjabat sebagai WP1
Direktur Kredit (Inawaty Handojo) *)	1	1	100%	
Direktur Perbankan Korporasi[1)] (Rudy Susanto)	1	1	100%	
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Manajemen Risiko (Subur Tan)	1	1	100%	
Direktur Perbankan Komersial dan SME [1)] (Henry Koenaifi)	1	1	100%	
Direktur Perbankan Individu [1)] (Suwignyo Budiman) **)	1	NA	-	Topik rapat KKP tidak menyangkut kebijakan kredit konsumen

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Direktur Transaksi Perbankan [1] (Santoso)	1	NA	-	Topik rapat KKP tidak menyangkut kebijakan Transaksi Perbankan
Executive Vice President yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional [1]	1	NA	-	Topik rapat KKP tidak menyangkut kebijakan Tresuri maupun Perbankan Internasional
Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) [1]	1	1	100%	
Executive Vice President Grup *Corporate Banking, Transaction and Finance* (EVP GBKF) [1]	1	1	100%	
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit atau pejabat pengganti [1]	1	1	100%	
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME atau pejabat pengganti[1]	1	1	100%	
Kepala Grup *Corporate Banking, Transaction and Finance* atau pejabat pengganti [1]	1	1	100%	
Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti[1]	1	NA	-	Topik Rapat KKP tidak menyangkut kebijakan Kredit Konsumen
Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan atau pejabat pengganti [1]	1	NA	-	Topik Rapat KKP tidak menyangkut kebijakan Transaksi Perbankan
Kepala Divisi Perbankan Internasional atau pejabat pengganti [1]	1	NA	-	Topik Rapat KKP tidak menyangkut kebijakan Perbankan Internasional
Kepala Divisi Audit Internal atau pejabat pengganti	1	1	100%	
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau pejabat pengganti	1	1	100%	
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat pengganti	1	1	100%	

Catatan:
- Rapat diadakan pada tanggal 16 April 2019.
[1] Sesuai dengan topik yang dibahas.
[*] Pada saat rapat dilakukan tanggal 16 April 2019, yang bersangkutan masih menjabat sebagai Direktur Kredit.
[**] Pada saat rapat dilakukan tanggal 16 April 2019, yang bersangkutan masih menjabat sebagai Direktur Perbankan Individu.

8. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KKP dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis yang disampaikan secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Laporan terkait data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2019, KKP telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi "Ketentuan Internal di GARK Korporasi untuk *Disbursement* dan *Monitoring* Fasilitas Kredit Investasi dan *Project Finance*".

5. KOMITE KREDIT (KK)

KK dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pembentukan KK ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 tentang Struktur Komite Kredit.

Pembentukan KK berpedoman pada :

- Peraturan POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tanggal 23 Desember 2019, perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 094/SK/DIR/2017 tanggal 31 Juli 2017 perihal Struktur Organisasi Grup Analisa Risiko Kredit (GARK).
- Surat Keputusan Direksi No. 178/SK/DIR/2019 tanggal 8 November 2019 perihal Struktur Organisasi Grup *Corporate Banking, Transaction & Finance* (GBKF).
- Manual Ketentuan Kredit Korporasi.
- Manual Ketentuan Kredit Komersial.

1. Fungsi Pokok KK

Beberapa fungsi pokok KK adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengarahan dan apabila perlu dapat melakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
  - Debitur-debitur besar.
  - Industri yang spesifik.
  - Permintaan khusus dari Direksi.
- Membahas permohonan kredit yang merupakan keputusan Direksi yang perlu meminta persetujuan Dewan Komisaris dan risalah rapatnya dilampirkan pada saat meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris (pengecualian untuk perpanjangan kredit).
- Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liabilities Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang KK

Dalam melaksanakan kegiatannya, KK dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

- KK Korporasi.
- KK Komersial.

2. Wewenang KK

KK memiliki wewenang untuk memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang wewenang memutus kredit, sebagaimana tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Lingkup wewenang yang dimiliki KK adalah sebagai berikut:

- Dari segi besarnya kewenangan:
  KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi objek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum dilakukan restrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

3. Struktur, Keanggotaan KK, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2019 perihal Struktur Komite Kredit mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara KK yaitu sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara KK Korporasi

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1]
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Direktur Kredit dan Hukum (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	Presiden Direktur (PD) • Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Perbankan Korporasi (DBK) • EVP GARK • EVP GBKF[2] • EVP DTR-DPI[2]	
	• EVP GBKF[2] • EVP DTR-DPI[2]	Tidak Mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	• Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit • Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR)[3]	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala GARK	Tidak mempunyai hak suara

Catatan:
[1] Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
[2] Sesuai topik yang dibahas.
[3] Mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

Struktur Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara KK Komersial

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1]
Ketua[2] (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• Direktur Perbankan Komersial dan SME (DKS) • Direktur Kredit dan Hukum (DKR) • EVP GARK • Kepala Kantor Wilayah	
Anggota Tidak Tetap	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR)[3]	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	*Credit Adviser*	Tidak mempunyai hak suara

Catatan:
[1] Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
[2] Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.
[3] Mempunyai hak suara dalam hal memutus, penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

4. Tugas dan Tanggung Jawab KK

Beberapa tugas anggota KK adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/ pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

5. Rapat KK

Ketentuan tentang penyelenggaraan rapat KK adalah sebagai berikut:

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara.
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.

- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

6. Pengambilan Keputusan

Ketentuan tentang pengambilan keputusan oleh KK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui email (*circular memo*) kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin Sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK.
- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan nara sumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

Pertanggungjawaban KK

Pertanggungjawaban KK dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

7. Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, rapat KK Korporasi dilaksanakan sebanyak 20 (dua puluh) kali dan rapat KK Komersial dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali. Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran KK Korporasi dan KK Komersial adalah sebagai berikut:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi Pada KK Korporasi Selama Tahun 2019

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)**	20	19	95%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)****	20	7	35%
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)**[a]	12	7	58%
Direktur Kredit (Inawaty Handojo)*	20	19	95%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)**	20	20	100%
Direktur Perbankan Komersial & SME (Henry Koenaifi)***	20	13	65%
Direktur Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)***[c]	20	7	35%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)***	20	16	80%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)***	20	-	-
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)***	20	1	5%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)****	20	1	5%
Direktur Keuangan & Sekretariat Perusahaan (Vera Eve Lim)****	20	1	5%
EVP GARK**	20	18	90%
EVP GBKF**	20	10	50%
EVP DTR-DPI**	20	-	-

Catatan:
* Ketua (Merangkap Anggota Tetap).
** Anggota Tetap
*** Anggota Tidak Tetap
**** Anggota Direksi lainnya
[a] Berdasarkan RUPS Tahunan PT BCA, Tbk tanggal 11 April 2019, masa jabatan Direktur telah berakhir dan tidak diangkat kembali.
[b] Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko mulai bulan Oktober 2019.
[c] Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur mulai bulan Oktober 2019.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi Pada KK Komersial Selama Tahun 2019

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Kredit (Inawaty Handojo)**[a]	5	5	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi)**	5	5	100%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)***	5	1	20%
EVP GARK**	5	5	100%
Kepala GARK*	5	5	100%
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME****	5	1	20%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan*****	5	2	40%
Kepala Kantor Wilayah**	5	4	80%

Catatan: Data per 31 Desember 2019
* Ketua (Merangkap Anggota Tetap).
** Anggota Tetap
*** Anggota Tidak Tetap
**** Narasumber
***** Pemantau
[a] Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko mulai bulan Oktober 2019.

8. Realisasi Rapat Tahun 2019

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2019, KK Korporasi telah mengadakan 20 (dua puluh) kali rapat dan KK Komersial telah mengadakan 5 (lima) kali rapat, dengan realisasi pelaksanaan rapat sebagai berikut:

Tanggal Rapat KK Korporasi		Tanggal Rapat KK Komersial
10 Januari 2019	18 Juni 2019	10 Januari 2019
7 Februari 2019	25 Juni 2019	27 Maret 2019
26 Februari 2019	9 Juli 2019	6 Mei 2019
26 Maret 2019	18 Juli 2019	8 Juli 2019
28 Maret 2019	23 Juli 2019	27 Agustus 2019
4 April 2019	1 Agustus 2019	
9 April 2019	6 Agustus 2019	
16 April 2019	13 Agustus 2019	
30 April 2019	20 Agustus 2019	
14 Mei 2019	29 Agustus 2019	

6. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)

KPTI dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. KPTI ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).

Pedoman/Piagam (Charter)

KPTI melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 128/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Pembentukan KPTI juga berpedoman pada beberapa peraturan berikut:

- POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tanggal 23 Desember 2019 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 095/SK/DIR/2017 tanggal 31 Juli 2017 perihal Struktur Organisasi *Strategic Information Technology Group* (GSIT).
- Surat Keputusan Direksi No. 077/SK/DIR/2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal Revisi Struktur Organisasi *Strategic Information Technology Group* (GSIT).
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.

1. Fungsi Pokok KPTI

KPTI memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Melakukan peninjauan kembali dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

2. Wewenang KPTI

KPTI memiliki beberapa wewenang sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

3. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KPTI adalah sebagai berikut:

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur yang membidangi Teknologi Informasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Grup *Data Management and* IT *Management Office* *)	Mempunyai hak suara
Anggota 1)	• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • *Executive Vice President* Teknologi Informasi (EVP TI) • *Strategic Information Technology Group* (GSIT)*): - Kepala Grup *Data Management and* IT *Management Office* - Kepala Grup IT *Architecture and Service Quality* - Kepala Grup *Application Management* - Kepala Grup IT *Infrastructure and Operation* - Kepala Grup *Digital Innovation Solutions* • Kepala Satuan Kerja *Enterprise Security* • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan • Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI**)	Mempunyai hak suara
	• Kepala Divisi Audit Internal	Tanpa hak suara

Catatan:
*) GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakili oleh EVP TI.
**) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

4. Tanggung Jawab KPTI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, KPTI berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 128/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi. KPTI memiliki beberapa tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan tinjauan ulang terhadap rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Melakukan tinjauan ulang terhadap efektivitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Melakukan tinjauan ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Melakukan tinjauan ulang terhadap perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
- Memantau dan memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI.
- Memantau dan memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
- Memantau dan memastikan kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha BCA.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja.
- Memantau upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki BCA.

5. Rapat KPTI

Ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPTI adalah sebagai berikut:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya $^{2}/_{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

6. Pengambilan Keputusan

Ketentuan terkait pengambilan keputusan oleh KPTI adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

7. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2019

Sampai dengan 31 Desember 2019, KPTI telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian tanggal sebagai berikut:

- 20 Maret 2019
- 16 Juli 2019
- 27 September 2019
- 29 November 2019

Jadwal dan Frekuensi Rapat KPTI Tahun 2019

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) [1]	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handojo) [2]	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	4	100%
Executive Vice President Teknologi Informasi	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT) [3]:			
- Kepala Grup Data *Management and* IT *Management Office*	4	4	100%
- Kepala Grup IT *Architecture and Service Quality* [4]	1	1	100%
- Kepala Grup *Application Management* [5]	-	-	-
- Kepala Grup IT *Infrastructure and Operation*	4	4	100%
- Kepala Grup *Digital Innovation Solutions*	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja *Enterprise Security*	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	4	100%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal [6]	4	4	100%

Catatan:
[1] Ketua.
[2] Menjabat Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko sejak 3 Oktober 2019.
[3] Mempunyai 1 (satu) suara yang diwakili oleh EVP TI.
[4] Kepala Grup IT *Architecture & Service Quality* purnatugas per April 2019.
[5] Per 31 Desember 2019, posisi Kepala Grup *Application Management* masih kosong sehingga pada rapat KPTI diwakili oleh:
- SR IT Adviser *Integration & Transactional Banking Application*.
- SR IT Adviser *International Business & Back Office Application*.
[6] Tanpa Hak Suara.

8. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban/realisasi kerja KPTI dapat disampaikan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh Ketua KPTI.

9. Realisasi Program Kerja Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain :

- Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan mengawasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan *service level* TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2019.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, di antaranya yaitu:
  a) *Customer* 360^0 untuk mendukung *customer profiling* serta mengetahui sentimen nasabah sehingga mampu memberikan solusi yang tepat guna.
  b) *Campaign Management* untuk mendukung efektivitas kegiatan *campaign* atau *marketing* sesuai dengan target nasabah yang dituju.
  c) *Fraud Detection System* untuk mendeteksi tindakan *fraud* dengan memaksimalkan data seperti data lokasi, waktu, ataupun pola transaksi nasabah.
- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
  a) Pengembangan kapabilitas *Big Data near real-time analytics* untuk mendukung unit bisnis dalam menghasilkan solusi berbasis bisnis serta layanan *transactional banking* BCA.
  b) Pengembangan *data platform* yang terpusat dan terintegrasi untuk kebutuhan pelaporan dan analisis prediktif guna meningkatkan *digital customer experience*.
  c) Pengembangan *data center* baru seiring dengan arah transformasi bisnis dan meningkatnya kebutuhan kapasitas pemrosesan operasional TI sesuai dengan pertumbuhan bisnis BCA.
  d) Membangun pendekatan baru pengembangan proyek TI menggunakan prinsip *lean* dan *agile*, yang berfokus pada desain produk dan layanan yang tepat guna bagi nasabah.
- Mengkaji dan mengevaluasi pengembangan kapabilitas SDM TI dan *Management Office* agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.
- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI untuk mencapai *Good IT Governance*.

7. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK)

KPKK dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan KPKK memiliki misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja. KPKK ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013 perihal Struktur Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Selain itu, pembentukan KPKK juga berpedoman pada beberapa peraturan berikut:

- Surat Keputusan Direksi No. 021/SK/DIR/2012 tanggal 6 Februari 2012 perihal Perubahan Pedoman Penanganan Kasus Pelanggaran.
- Surat Keputusan Direksi No. 018/SK/DIR/2013 tentang Revisi Surat Keputusan Wewenang dalam Lingkup Sumber Daya Manusia di Kantor Pusat.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Pedoman Standardisasi Wewenang Kantor Cabang dan Kantor Wilayah.

1. Fungsi Pokok KPKK

KPKK memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional, serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Menelaah secara berkala penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada kantor cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

2. Wewenang KPKK

KPKK memiliki wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh pekerja.

3. Struktur, Keanggotaan, dan Status Hak Suara KPKK

Struktur, keanggotaan, serta status hak suara KPKK diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013 perihal Struktur Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK), yakni sebagai berikut:

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Kepala Divisi *Human Capital Management*	Mempunyai hak suara
Anggota	• Kepala Divisi Audit Internal • Kepala Grup Hukum • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap	Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Sub-Divisi Audit Kantor Cabang dan Kantor Wilayah	Tanpa hak suara

Independensi KPKK

Seluruh anggota KPKK telah memenuhi kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen.

4. Tugas Pokok Anggota KPKK

Tugas pokok anggota KPKK yang memiliki hak suara adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika terdapat anggota KPKK yang berhalangan hadir pada rapat, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Kepala Sub-Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

5. Rapat KPKK

Beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPKK adalah sebagai berikut:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Pelaksanaan rapat KPKK dianggap sah apabila dihadiri oleh sedikitnya $^2/_3$ (dua per tiga) jumlah anggota.

6. Pengambilan Keputusan

Beberapa ketentuan terkait keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan oleh KPKK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota; atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

7. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2019

Sampai dengan 31 Desember 2019, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali, dengan rincian:

Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2019

Jabatan (Nama Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Tanggal Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Divisi *Human Capital Management* *)	8	• 28 Januari 2019 • 26 Februari 2019 • 23 April 2019 • 28 Mei 2019 • 9 Juli 2019 • 8 Agustus 2019 • 11 Oktober 2019 • 28 November 2019	8	100%
Kepala Divisi Audit Internal 1)	8		8	100%
Kepala Grup Hukum 1) 3)	4		3#)	75%
Pjs Kepala Grup Hukum 1) 4)	4		2#)	50%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan 1)	8		7#)	87,5%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah 2)	8		7#) ##)	87,5%

Catatan:
*) Ketua.
1) Anggota Tetap.
2) Anggota Tidak Tetap.
3) Pensiun per 1 Juli 2019.
4) Pjs. Kepala Grup Hukum sejak 1 Juli 2019.
#) Berhalangan menghadiri rapat.
##) Satu pertemuan diwakili oleh Kepala Subdivisi Pengembangan Kinerja Regional dan Cabang.

8. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban realisasi kerja KPKK dapat disampaikan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

9. Realisasi Program Kerja KPKK Tahun 2019

Sepanjang melaksanakan tugas kepengurusannya di tahun 2019, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali. KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

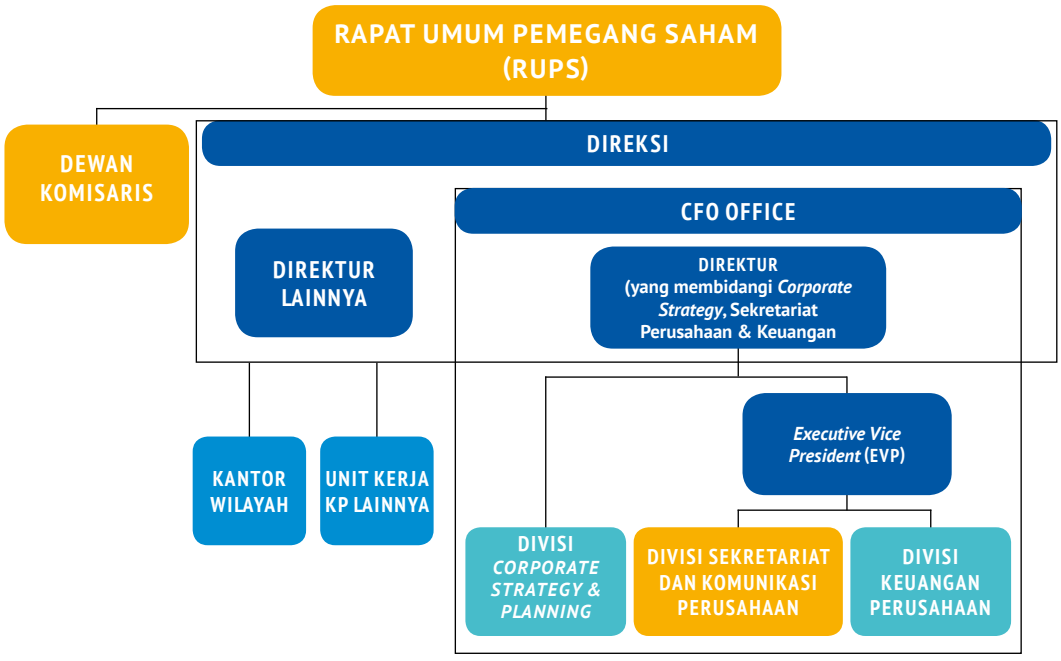
Pemenuhan pembentukan dan pelaksanaan kewajiban Sekretaris Perusahaan BCA didasarkan pada POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Melalui Sekretaris Perusahaan, BCA berupaya untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam:

- memastikan bahwa BCA telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
- memelihara citra positif dan kepentingan BCA;
- membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan;
- mendukung penyelenggaraan usaha BCA oleh manajemen;
- menjalankan tugas kesekretariatan; serta
- memastikan kepatuhan BCA terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA dilaksanakan oleh Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan. Sekretaris Perusahaan BCA memiliki kedudukan sebagai *Executive Vice President* (EVP) yang disupervisi oleh Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Gambar 1: Posisi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan pada struktur organisasi BCA





Profil Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2019, BCA telah mengangkat Raymon Yonarto sebagai Sekretaris Perusahaan (terhitung sejak tanggal 1 September 2019) menggantikan Jan Hendra yang menjabat sejak 1 Oktober 2016 sampai dengan 31 Agustus 2019.

Jan Hendra (1 Oktober 2016 – 31 Agustus 2019)

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. 2235/SK/HCM-KP/A/2016 sampai dengan 31 Agustus 2019.

Jan Hendra merupakan Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Riwayat jabatan Jan Hendra dalam dunia perbankan dimulai sejak tahun 2005. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan, Jan Hendra menempati berbagai jabatan manajerial di Grup Bisnis *Consumer Card (Card Center)* sebagai Kepala Pemasaran dan Pengembangan Produk (April 2013-September 2016), Kepala *Consumer Card Portfolio Management* (2012-2013), Kepala *Issuing Portfolio Management* (2012), dan Kepala Pengembangan Bisnis (2009-2012). Beliau meraih gelar sarjana dalam Teknik Jurusan Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta (1997), dan menyelesaikan program studi S2 (Strata 2) dalam bidang *Software System Engineering* di *University of Melbourne,* Australia (2000).

Raymon Yonarto (1 September 2019 – saat ini)

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 1 September 2019 berdasarkan Surat Keputusan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019.

Raymon Yonarto menempati berbagai jabatan manajerial di BCA yaitu sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (2011-2018), Sekretaris Perusahaan (2007-2011) dan Kepala *Investor Relations* (2005-2006). Sebelum bergabung dengan BCA, Beliau pernah bekerja sebagai *Vice President* di Komite Kebijakan Sektor Keuangan Indonesia (2002-2003), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2002) sebagai *Vice President*, *Banking Analyst* di PT DBS Securities Indonesia (1996-1998) dan di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group (1994-1996).

Meraih gelar Bachelor of Arts Major in Accounting dari Philippines Christian University (1994) dan meraih gelar MBA dari Strathclyde University di Inggris, di mana beliau mendapat Beasiswa Chevening.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan kompetensi dan pelatihan sepanjang tahun 2019, sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan / *Conference*	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Jan Hendra	Mandiri *Investment* Forum	Mandiri Sekuritas	Jakarta, Indonesia	31 Januari - 1 Februari 2019
	CFA Level 2 *Training Program*	BINUS Business School	Jakarta, Indonesia	9 Februari-25 Mei 2019
	UBS Indonesia *Conference*	UBS	Jakarta, Indonesia	5 Maret 2019
	Nomura *Investment* Forum	Nomura	Singapura	27-28 Mei 2019
	13th Annual Indonesia Conference	CGS CIMB	Bali, Indonesia	27-28 Juni 2019
	Agile Leadership & Strategic Visioning for Driving Innovation	National University of Singapore, NUS Business School	Bogor, Indonesia	3-5 Juli 2019
	Citi Indonesia *Investor Conference*	Citigroup	Jakarta, Indonesia	6 Agustus 2019
	The 10th *Annual Collaborative* Indonesia *Corporate Day "Best of* Indonesia 2019"	Daiwa Capital Markets, IDX & PT Bahana Sekuritas	Tokyo, Jepang	3-4 Oktober 2019
Raymon Yonarto	22nd *Credit Suisse Asian Investment Conference*	Credit Suisse	Hong Kong	25-26 Maret 2019
	Agile Leadership & Strategic Visioning for Driving Innovation	National University of Singapore, NUS Business School	Bogor, Indonesia	3-5 Juli 2019
	Asia Pacific CEO-CFO *Conference*	JP Morgan	New York, Amerika Serikat	4-5 September 2019
	The 10th *Annual Collaborative* Indonesia *Corporate Day "Best of* Indonesia 2019"	Daiwa Capital Markets, IDX & PT Bahana Sekuritas	Tokyo, Jepang	3-4 Oktober 2019
	Indonesia *Knowledge* Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	8-9 Oktober 2019
	18th *Annual Asia Pacific Summit*	Morgan Stanley	Singapura	21-22 November 2019
	Sharing Session "Navigating Change" oleh *HDFC Bank* (Housing Development Finance Corporation) India	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019
	Sharing Session "The Ecosystem" oleh OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Desember 2019

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 antara lain:

1. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs *web* BCA;
   b. penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
   c. penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
   d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. pelaksanaan program orientasi terhadap BCA bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Penghubung antara BCA dengan pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai pelaksana fungsi Sekretaris Perusahaan di BCA, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2019 tanggal 30 Agustus 2019 perihal Penerapan

Keuangan Berkelanjutan pada PT BCA Tbk, Divisi Sekretariat Dan Komunikasi Perusahaan memiliki fungsi antara lain untuk:

1. Membangun, mengelola citra perusahaan serta bertanggung jawab atas fungsi kesekretariatan perusahaan publik, tata kelola perusahaan terintegrasi, komunikasi korporasi, serta hubungan investor.
2. Menjaga dan meningkatkan *financial reputation* dan *credibility* BCA di *wholesale financial markets*, sehingga BCA memiliki potensi akses yang kuat saat memerlukan penggalangan dana dari *wholesale financial markets*.
3. Menjalankan seluruh tata kelola perseroan terintegrasi sebagai perusahaan publik serta memantau dan memastikan pelaksanaannya sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku; memastikan bahwa pemegang saham, otoritas pasar modal, analis dan publik memperoleh informasi dengan mudah dan transparan antara lain melalui situs *web*, laporan berkala dan tahunan serta pelaporan lainnya.
4. Membangun budaya keuangan berkelanjutan serta melakukan sosialisasi kepada semua pihak terkait di perusahaan guna mencapai kinerja berkelanjutan.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2019

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan di tahun 2019 antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Melakukan *Self Asessment* Pelaksanaan Tata Kelola Bank dan Tata Kelola Terintegrasi.
3. Membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
4. Menyusun Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
5. Menyesuaikan implementasi tata kelola perusahaan dengan ketentuan regulator.
6. Mengadakan Porseni dalam rangka HUT BCA yang ke-62 tahun.
7. Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan *Investor Relation*).
8. Menyelenggarakan pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting*.
9. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (bersama dengan unit kerja lainnya).
10. Melaksanakan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA.
11. Melakukan *review* dan pembaharuan atas sarana dan materi komunikasi korporasi BCA bagi pihak eksternal dan internal, misalnya pengembangan situs *web* BCA bagian Tata Kelola dan Hubungan Investor, laporan emiten kepada regulator, Majalah Info BCA, dan sebagainya.
12. Melakukan *review* dan memperbaharui kebijakan terkait tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh BCA beserta dengan unit terkait lainnya antara lain *updating* Pedoman Tata Kelola BCA, kebijakan Transaksi Afiliasi, *Annual Disclosure*, dan sebagainya.

Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

No.	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan Aksi Korporasi	- Mengelola penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 pada tanggal 11 April 2019. - Mengelola penyelenggaraan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 pada tanggal 20 Juni 2019. - Mengoordinasikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia dan akuisisi PT Rabobank International Indonesia. - Mengoordinasikan pembayaran dividen interim dan dividen tunai.
2.	Implementasi ketentuan pasar modal	- Implementasi POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. - Koordinasi dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BCA untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan-undangan di bidang pasar modal.

No.	Perihal	Keterangan
1.	Analisis Ketentuan Pasar Modal	Analisis ketentuan pasar modal dimuat dalam: a. Memo yang ditujukan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris melalui Biro Direksi perihal Pemenuhan Terkait Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) melalui Memorandum No. 237/MO/DCS/2019 tanggal 29 Agustus 2019. b. Portal internal BCA yaitu MyBCA untuk Artikel GCG terkait: 1. Laporan Tahunan BCA. 2. Piagam Audit Internal. 3. Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal. 4. Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan OJK. 5. Pokok-Pokok Perubahan POJK terkait Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. 6. Pokok-Pokok Perubahan Peraturan tentang Rencana dan Penyelengaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. 7. Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Bank. 8. Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka. 9. Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka. 10. Ketentuan Khusus Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham di Papan Akselerasi yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
2.	Masukan/opini	- Hasil *Review* dan analisis Transaksi Afiliasi di BCA. - Kebijakan Rapat dan Pelatihan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. - Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. - Tindak lanjut pemenuhan ACGS.
3.	Menyesuaikan implementasi tata kelola terkini antara lain Peraturan Bank Indonesia, Peraturan OJK dan ketentuan-ketentuan ACGS	- *Updating* pengkinian Pedoman Tata Kelola Perusahaan*. - *Updating* Kebijakan Transaksi Afiliasi*. - Melakukan *mapping* tata kelola integrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA. * Pelaksanaan *review* dan penyusunan kebijakan berkoordinasi dengan unit kerja terkait lainnya.

c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanan Tata Kelola Perusahaan yang Baik meliputi:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik	- *Review* dan penyempurnaan situs *web* BCA bagian Tata Kelola; - Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Berita-Investor. - Menyediakan laporan BCA pada situs *web* BCA di antaranya: a. Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan); b. Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Keuangan); c. Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola); d. Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola); e. Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Cari-Tahu-Tentang-BCA/sustainability-report).

No.	Perihal	Keterangan
	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (lanjutan)	- Mengungkapan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) 2019 dapat diakses pada situs *web* BCA : (https://www.bca.co.id/~/media/Files/product-files/20190520-pengungkapan-rp-2019-indonesia) - Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi Akuisisi Bank Royal. https://www.bca.co.id/~/media/Files/Report/RUPS/20190426-rencana-rancangan-akuisisi-IN.ashx - Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Pergantian *Corporate Secretary*. https://www.bca.co.id/~/media/Files/gcg/20190903-Keterbukaan%20Informasi%20Penggantian%20Corsec.ashx - Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Transaksi Afiliasi. - Menyediakan informasi jadwal pembayaran dividen interim dan dividen tunai. - Menyediakan keterbukaan informasi terkait Rencana Aksi Korporasi (Akuisisi PT Rabobank International Indonesia).
2.	Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu	- Menyampaikan *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Semester 1 dan Semester 2 masing-masing pada 30 Juli 2019 dan 30 Januari 2020. - Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam Bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. - Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik per tahun. - Menyampaikan *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester 1 dan Semester 2 masing-masing pada 14 Agustus 2019 dan 17 Februari 2020. - Penyampaian Laporan atau korespodensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia diuraikan sebagaimana diuraikan dalam Bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini.
3.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa serta mendokumentasikan data RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa BCA yang terdiri atas penyampaian mata acara rapat ke OJK, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dengan baik antara lain melalui : - Situs *web* BCA yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi. - Data *softcopy* dan *hardcopy* dokumentasi dikelola oleh unit Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi - Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan.
4.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris dikelola oleh Biro Direksi dan Komisaris. Pada tiap triwulan, Biro Direksi dan Komisaris mengirimkan data penyelenggaraan rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Biro Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi - Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan untuk dilakukan pendataan. Jumlah rapat Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2019 dapat dilihat pada Bagian Rapat Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.
5.	Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Program orientasi dilakukan terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris baru. Laporan program orientasi dapat dilihat pada Bab Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

d. Sebagai penghubung antara BCA dengan pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan *Public Expose*	Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan *Investor Relation*) yang diadakan tanggal 21 Agustus 2019 di Bursa Efek Jakarta. BCA telah melaporkan hasil dari *Public Expose* kepada Bursa Efek sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2.	Penyelenggaraan *Press Conference & Analyst Meeting*	Pada tahun 2019, pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting* dilaksanakan pada : - Tanggal 28 Februari 2019 (posisi Triwulan IV -2018). - Tanggal 25 April 2019 (posisi Triwulan I - 2019). - Tanggal 24 Juli 2019 (posisi Triwulan II -2019). - Tanggal 28 Oktober 2019 (posisi Triwulan III -2019).
3.	Sarana komunikasi dan *event* internal	- Rapat Kerja Nasional pada tanggal 5-6 Desember 2019 (bersama dengan unit kerja lainnya). - Sarana atau media internal misalnya melalui *updating* kliping berita, majalah Info BCA, TV plasma, dsb.
4.	Materi komunikasi BCA	- Memperbaharui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan. - Mengelola dan melakukan pemutakhiran informasi dalam situs *web* BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Melakukan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA. Laporan siaran pers 2019 diuraikan pada Bagian Akses Informasi - Laporan Tahunan ini. - Melakukan materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi Laporan Keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain. - Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan *sponsorship* BCA seiring dengan kebijakan BCA.

Laporan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2019, BCA telah menyampaikan informasi kepada masyarakat baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris melalui media massa, situs *web* BCA, situs *web* BEI, BCA juga telah menyampaikan Laporan secara berkala kepada BEI, OJK Pasar Modal dan/atau OJK Pengawas Bank, dan melalui situs *e-reporting* SPE-IDX Terintegrasi. Laporan Keterbukaan Informasi tersebut dapat dilihat pada bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini.

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

Tugas Pokok Hubungan Investor

Hubungan Investor memiliki tugas pokok yaitu mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak komunitas investor dan masyarakat pasar modal, meliputi:

- Mengkomunikasikan kepada investor, calon investor, analis, dan masyarakat pasar modal pada umumnya terkait perkembangan kinerja, strategi dan pencapaian serta informasi penting lainnya perseroan secara proposional, akurat, tepat waktu dan sesuai aturan yang berlaku.
- Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting*, dan *conference call*.
- Menginformasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja BCA serta laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti analis, investor, dan calon investor.
- Mengelola hubungan dengan para analis, *fund-manager*, pakar, dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
- Memantau dan melaporkan kepada Direksi atas hasil evaluasi para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala.

- Mengkoordinasikan proses *corporate ratings* dan memberikan perkembangan kinerja, strategi dan pencapaian serta informasi perseroan penting lainnya secara proposional, akurat, tepat waktu ke *rating agencies*.
- Mendukung penyusunan, penerbitan, dan pendistribusian laporan tahunan kepada investor/ analis.
- Menyediakan data dan informasi keuangan BCA untuk investor dan masyarakat pasar modal.

Aktivitas Hubungan Investor

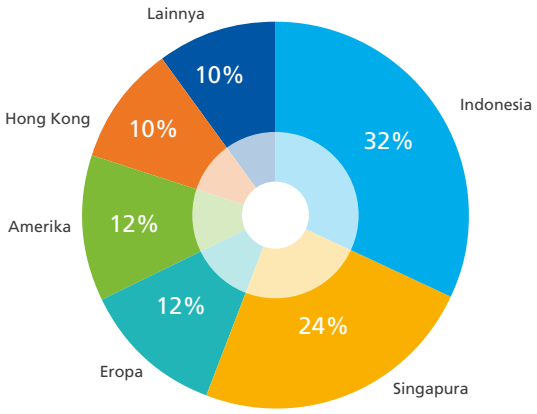
Hubungan Investor (*Investor Relations*) BCA menjalankan fungsi komunikasi dengan komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha, maupun informasi yang diperlukan bagi investor untuk pengambilan keputusan. Aktivitas *Investor Relations* tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan dan perlakuan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

BCA senantiasa menjaga komunikasi dengan para investor melalui penyelenggaraan *analyst meeting* untuk memaparkan hasil kinerja setiap triwulan. BCA juga aktif menghadiri *conference* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor, baik dalam negeri maupun global. Selain itu komunikasi dengan para investor juga dilakukan BCA melalui penerimaan kunjungan para investor maupun kegiatan *conference call* sesuai dengan permintaan dari para investor.

Statistik Aktivitas Hubungan Investor BCA Tahun 2019 dan 2018

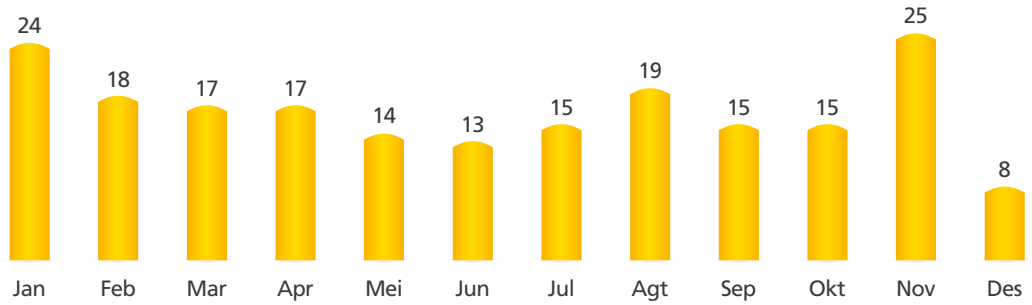
	2019	2018
Analyst Meeting & Public Expose	5	5
Non-deal road show	3	3
Konferensi Investor (dalam dan luar negeri)	12	13
Kunjungan Investor	135	132
Conference call	45	46
Total	**200**	**199**

Selama tahun 2019, jumlah partisipan yang hadir dalam kunjungan investor dan mengikuti *conference call* adalah 364 (tiga ratus enam puluh empat) orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara sebagai berikut:



Keterangan:
*) Lainnya berasal dari Korea Selatan, Uni Emirat Arab, Malaysia, India, Taiwan, dan lainnya.

Frekuensi Aktivitas Hubungan Investor Setiap Bulan pada tahun 2019



Rata-rata frekuensi aktivitas *Investor Relations* di tahun 2019 adalah 16 (enam belas) aktivitas per bulan.

Kontak Hubungan Investor
Hubungan Investor BCA dapat dihubungi melalui:
PT Bank Central Asia Tbk
Menara BCA Lt.20
Jl. MH Thamrin No.1
Jakarta
Telp. : +62 21 235 88000
Email : investor_relations@bca.co.id

FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi unit Audit Internal dijalankan oleh Divisi Audit Internal dengan berpedoman kepada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum.

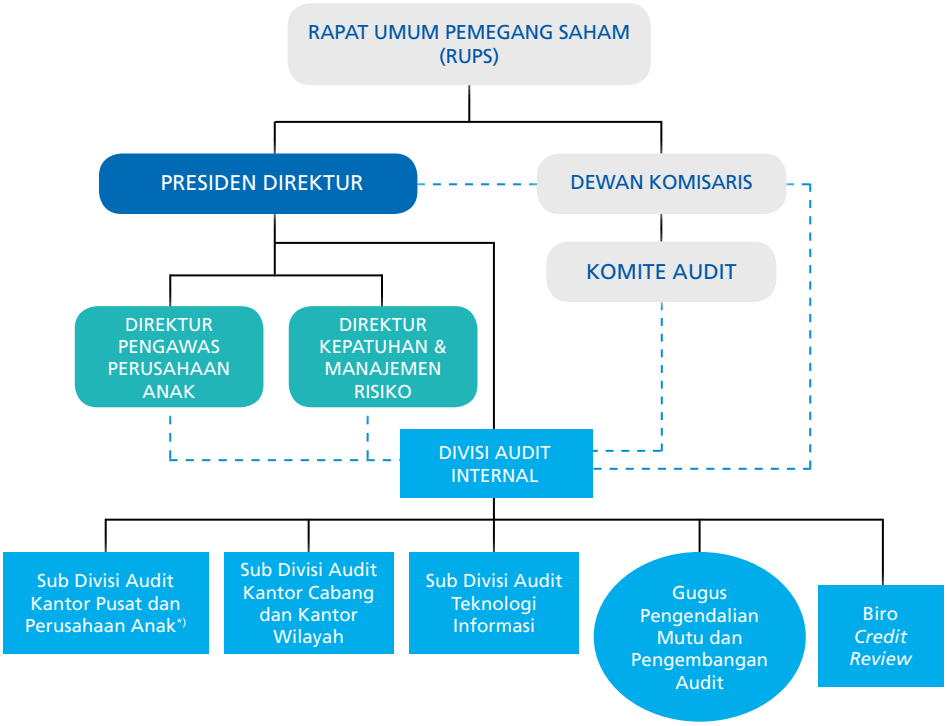
Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal melakukan kegiatan *assurance* berbasis risiko dan konsultasi yang independen dan obyektif untuk meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah terhadap proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola kegiatan perusahaan.

Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Divisi Audit Internal juga menyampaikan laporan hasil pemeriksaan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Struktur organisasi Divisi Audit Internal sebagai berikut:



Keterangan:
------ garis komunikasi/penyampaian informasi
*) Termasuk fungsi Audit Intern Terintegrasi

Untuk mendukung penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan, Divisi Audit Internal melaksanakan fungsi Audit Intern Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Berikut beberapa inisiatif yang dilakukan dalam pelaksanaan audit intern terintegrasi:

- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan fungsi audit internal Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi yang memberikan nilai tambah.
- Melakukan pemeriksaan audit atas Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi perbaikan.
- Memberi dukungan pengembangan fungsi audit intern Perusahaan Anak.

Setiap semester, Divisi Audit Internal menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi sebagai laporan pelaksanaan fungsi audit intern terintegrasi.

Prosedur Pengangkatan/Pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta dilaporkan kepada OJK.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Ayna Dewi Setianingrum

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995 dan memeroleh gelar Magister Manajemen dari PPM *School of Management* pada tahun 2005.

Mengawali karir di PT Bank Central Asia sejak tahun 1995, beliau telah berpengalaman di berbagai posisi jabatan di Divisi Audit Internal; sebagai *Adviser* Audit Kredit (2006), *Adviser* Audit Kantor Pusat (2009), Kepala Subdivisi Audit Kantor Pusat (2012), Kepala Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2014). Sejak 1 November 2017, menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Pekerja No. 314/SK/HCM-KP/A/2017.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Kepala DAI sebagai berikut:

- *Pacific Rim Bankers Program – Foster School of Business University of Washington* (11-23 Agustus 2019).
- Indonesia *Knowledge Forum* – VIII 2019, *Nurturing Mindset for The Next Era of Capital Culture* (8-9 Oktober 2019).
- *Workshop* Indonesia *Risk in Review – Being a Smarter Risk Taker in Digital Era, Strengthening The Three Lines of Defense* (17 Oktober 2019).
- *Workshop* PwC: *Taxation & Infrastructure* (14-15 November 2019).
- *Sharing Session*: "*Navigating Change*" oleh HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India (6 Desember2019).
- *Sharing Session*:"*The Ecosystem*": OVO, Tokopedia, HaloDoc dan Djarum Grup (6 Desember 2019).

Sumber Daya Manusia Divisi Audit Internal

Per 31 Desember 2019, Divisi Audit Internal didukung sumber daya manusia sebanyak 186 (seratus delapan puluh enam) auditor dengan pengalaman kerja dan sertifikasi profesi yang beragam.

Divisi Audit Internal memiliki program pengembangan kompetensi berkelanjutan dengan mengacu pada *The Institute of Internal Auditors – Competency Framework* yang diselaraskan dengan strategi perusahaan. Pengembangan kompetensi auditor dilakukan secara berkelanjutan melalui *knowledge sharing*, pelatihan audit, *workshop* atau seminar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk menambah wawasan dan mengikuti perkembangan bisnis serta bidang audit sesuai *best practices*.

Selain itu, auditor internal diikutsertakan dalam berbagai program sertifikasi profesi. Per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

No.	Sertifikasi	Jumlah Auditor
1	*Certified Information System Auditor* (CISA)	4
2	*Qualified Internal Auditor* (QIA)	21
3	Sertifikasi Auditor Intern Bank (SAIB) – Supervisor	19
4	Sertifikasi Auditor Intern Bank (SAIB) – Auditor	30
5	*Enterprise Risk Management Certified Professional* (ERMCP)	2
6	*Certified Fraud Examiner* (CFE)	1
7	*Chartered Accountant* (CA)	2
8	*Certified General Insurance*	1
9	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) level 4	5
10	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) level 3	15
11	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) level 2	30
12	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) level 1	31

Piagam Audit Intern

Divisi Audit Internal memiliki Piagam Audit Intern sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan tugas yang memuat misi, kewenangan, independensi dan ruang lingkup pekerjaan. Piagam Audit Intern dimutakhirkan secara berkala sesuai kebutuhan BCA, terakhir pada bulan Mei 2019.

Independensi

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit, Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Kepala Divisi Audit Internal dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit, untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Selama tahun 2019, terlaksana pertemuan Divisi Audit Internal dengan Presiden Direktur dan Komite Audit masing-masing 8 (delapan) kali, sedangkan pertemuan dengan Dewan Komisaris terlaksana 2 (dua) kali.

Divisi Audit Internal tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional, baik di BCA maupun Perusahaan Anak.

Kode Etik Auditor

Selain mematuhi kode etik BCA, Divisi Audit Internal memiliki kode etik auditor sebagai standar dan acuan dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku bagi auditor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kode etik auditor mengacu kepada *International Professional Practices Framework* (IPPF) -*The Institute of Internal Auditors* (IIA), yang terdiri dari integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi. Setiap tahun auditor di Divisi Audit Internal membuat surat pernyataan patuh terhadap kode etik auditor sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan komitmen bersama dan kepercayaan dari *stakeholders*.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Ruang lingkup penugasan Divisi Audit Internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Kantor Pusat, Perusahaan Anak, serta kegiatan BCA yang dialihdayakan kepada pihak ketiga (*outsourced*) dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam melakukan fungsi pengawasan.
2. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*), proses tata kelola (*governance*) serta memberikan rekomendasi perbaikannya.
4. Mengevaluasi kualitas kinerja dan pencapaian sasaran dari program kerja Kantor Cabang/Kantor Wilayah/Kantor Pusat.
5. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit secara berkesinambungan.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
7. Menyusun dan menyampaikan laporan-laporan terkait hasil audit kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi serta laporan lainnya tentang pelaksanaan fungsi audit internal kepada Otoritas Jasa Keuangan.
8. Melakukan koordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern.
9. Melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi.
10. Melaksanakan peran sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama terkait ruang lingkup tugas audit internal.

Standar Pelaksanaan Audit

Standar profesional pelaksanaan audit intern menggunakan *mandatory guidance* yang ditetapkan *The Institute of Internal Auditors.* Divisi Audit Internal juga menggunakan acuan *global best practices* yang diterbitkan oleh *Information System Audit & Control Association* (ISACA).

Kaji ulang oleh pihak eksternal yang independen dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana pada Desember 2016.

Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2019

Fokus kegiatan Divisi Audit Internal tahun 2019 sebagai berikut:

1. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment*, antara lain:
   a. Penerapan *enterprise security* untuk meyakini perlindungan dan pengamanan terpadu dan menyeluruh terhadap ketahanan sistem teknologi informasi dan pengamanan informasi.
   b. *Internet banking* sejalan dengan peningkatan *volume* dan transaksi melalui *channel* tersebut.
   c. Proses penyelenggaraan ATM (termasuk penggunaan pihak ketiga) sejalan dengan pertumbuhan transaksi dan jumlah mesin, serta penambahan fitur untuk mendukung kegiatan operasional.
   d. *Regulatory audit* sesuai PBI dan POJK terhadap:
      - Proses sistem pembayaran.
      - *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).
      - Uang elektronik dan pemrosesan transaksi pembayaran.

2. Meningkatkan peran dalam *Early Warning Systems* (EWS) dengan menerapkan *continuous auditing* dan *data analytic* untuk deteksi dini potensi terjadinya kesalahan (*error*)/*fraud*.
3. Meningkatkan kolaborasi dengan *assurance provider* lainnya dalam mengidentifikasi dan memetakan dampak dan perubahan risiko sejalan dengan perubahan bisnis, teknologi, serta memberikan rekomendasi untuk mitigasi risiko yang mungkin terjadi.
4. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme auditor berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan *specialist auditor*, *data analytic* dan senantiasa *update* dengan perkembangan bisnis dan teknologi informasi.

Fokus Rencana Audit 2020

1. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment*, dengan fokus antara lain:
   a. *Future Branch* sejalan dengan implementasinya yang semakin luas untuk peningkatan layanan dalam memenuhi kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
   b. Pengembangan dan pemasaran bisnis kartu kredit dan EDC untuk meyakini kecukupan strategi bisnis dan pelaksanaannya sejalan meningkatnya persaingan.
   c. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank (deposit, kredit dan transaksi valas).
   d. *Regulatory audit* sesuai PBI dan POJK terhadap:
      - Proses sistem pembayaran.
      - *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).
2. Meningkatkan peran dalam *Early Warning Systems* (EWS) dengan terus meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan *data analytic* serta mengembangkan *predictive analytic tools* untuk deteksi dini potensi terjadinya kesalahan (*error*)/*fraud* dengan memanfaatkan teknologi.
3. Terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan fungsi audit intern terintegrasi dengan memberikan dukungan pengembangan audit intern Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi perbaikan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 11 April 2019 telah memutuskan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti KAP Terdaftar di OJK (termasuk AP Terdaftar di OJK yang tergabung dalam KAP Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan KAP Terdaftar di OJK tersebut (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di OJK yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019.

Nama AP
Lucy Luciana Suhenda

Nama KAP
KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global)

Penunjukan tersebut untuk menjalankan fungsi audit eksternal dengan kriteria dan ketentuan peraturan yang ada. Selama tahun 2019, BCA tidak memiliki mantan Direksi, jajaran manajerial, maupun pekerja yang menjadi auditor eksternal BCA.

SE BI No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia mengatur bahwa penunjukan KAP yang sama hanya dapat dilakukan untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut kecuali apabila memenuhi kondisi tertentu dan atas persetujuan dari otoritas yang berwenang.

Pada tahun 2019, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) merupakan KAP yang melakukan audit BCA untuk periode ketiga.

Atas penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) tersebut, BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No. 361/DIR/2019 tanggal 8 Juli 2019. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP.

Setiap tahun BCA menyampaikan laporan publikasi tahunan yang disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) atas audit laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi audit eksternal sesuai dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas POJK No. 6/POJK .03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (SEOJK 36/2017), maka:

1. BCA menggunakan jasa AP dan/atau KAP untuk melaksanakan audit informasi keuangan historis tahunan berdasarkan perjanjian kerja dengan KAP. Perjanjian kerja tersebut mencantumkan ruang lingkup audit.
2. BCA membatasi penggunaan jasa audit dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perseroan dapat menggunakan kembali jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa dari AP yang sama.
3. Penunjukan AP dan/atau KAP dilakukan atas AP dan/atau KAP yang terdaftar di OJK.
4. RUPS BCA telah memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP (termasuk AP) berdasarkan rekomendasi sebelumnya dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
5. Usulan penunjukan AP dan/atau KAP yang diajukan oleh Dewan Komisaris memperhatikan rekomendasi Komite Audit, dengan mempertimbangkan:
   a. Independensi AP, KAP, dan Orang Dalam KAP;
   b. Ruang lingkup audit;
   c. Imbalan jasa audit;
   d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya.

6. BCA melaporkan penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran (SEOJK 36/2017), dengan melampirkan:
   a. Dokumen penunjukan AP dan/atau KAP antara lain Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham atau Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Perjanjian Kerja antara BCA dengan KAP.
   b. Rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi penunjukan AP dan/atau KAP.

7. Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP yang paling sedikit mencakup:
   a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
   b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
   d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

8. Laporan hasil evaluasi Komite Audit disampaikan oleh Direksi BCA dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran (SEOJK 36/2017) dan ditandatangani oleh Komite Audit.

Biaya Audit Tahun 2019

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019, dengan imbalan jasa sebesar Rp6.900.000.000,00 (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah) belum termasuk PPN.

Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP

Pada tahun 2019, tidak ada *fee* atas jasa *non* audit yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global).

Informasi-informasi mengenai KAP dan AP yang melakukan audit BCA selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

	2019	2018	2017	2016	2015
Kantor Akuntan Publik	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
Akuntan Publik	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda	Kusumaningsih Angkawijaya	Kusumaningsih Angkawijaya

FUNGSI KEPATUHAN

Seiring dengan berkembangnya inovasi teknologi informasi dan digitalisasi dalam industri keuangan serta kompleksitas kegiatan usaha BCA yang semakin tinggi, BCA dituntut untuk bergerak cepat dan maju bersinergi untuk menghadapi setiap tantangan dan risiko usaha, termasuk risiko kepatuhan. Menghadapi setiap tantangan dan risiko usaha tersebut, diperlukan upaya untuk memitigasi risiko guna meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dapat menyebabkan kerugian BCA.

Sejalan dengan hal tersebut, BCA telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Penunjukan dan pengangkatan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan dilaksanakan melalui proses sebagaimana ditentukan oleh OJK.

Guna membantu tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, BCA telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) sebagai satuan kerja yang independen dan bebas pengaruh dari satuan kerja lainnya. Selain itu, sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA serta dalam rangka menerapkan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menambahkan Aspek Kepatuhan Terintegrasi dalam

struktur organisasi SKK. Dengan demikian, SKK saat ini bertanggung jawab dalam hal:

- Memantau tingkat kepatuhan BCA dalam memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), maupun regulator lainnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha BCA telah sesuai dengan ketentuan regulator;
- Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan dari regulator; dan
- Memantau serta mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA termasuk di dalamnya APU dan PPT, dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui pertemuan.

Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2019

Hal-hal yang telah dilakukan SKK selama tahun 2019 untuk menjalankan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan
    - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru dari regulator kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan unit kerja.
    - Menyediakan informasi peraturan OJK, BI, dan dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh unit kerja.
    - Mengikutsertakan sumber daya manusia di SKK dalam berbagai pelatihan, seminar, sosialisasi peraturan dari regulator, serta sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dalam rangka meningkatkan kualitas, termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
    - Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang.
2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BCA telah sesuai dengan ketentuan:
    - Mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
    - Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
    - Melakukan pemutakhiran *database* ketentuan regulator yang berlaku.
    - Menyusun *Compliance Matrix Diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
    - Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator yang berlaku atas:
        - √ rencana produk dan aktivitas baru,
        - √ rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan
        - √ kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi, dan
        - √ dokumen dalam rangka memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan alamat, serta penutupan jaringan kantor.
    - Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang
    - Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan regulator yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*, seperti:
        - √ Kewajiban Penyediaan Modal Minimun (KPMM);
        - √ Giro Wajib Minimum (GWM);
        - √ Posisi Devisa Neto (PDN);
        - √ Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);

√ *Non Performing Loan* (NPL); dan
√ Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Sepanjang tahun 2019, operasional BCA telah berjalan sesuai ketentuan kehati-hatian dengan prinsip *prudential banking*.

- Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
- Menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.

3. Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator:
   - Memantau komitmen BCA kepada OJK, BI, dan regulator lainnya bersama dengan Divisi Audit Internal (DAI).
   - Memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan BI dalam rangka pengawasan Bank.
4. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, dan menyusun laporan kepatuhan terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Indikator Kepatuhan Tahun 2019.

Indikator kepatuhan sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Indikator kepatuhan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 23,80%, berada di atas ketentuan yang berlaku.
- Rasio NPL (net) adalah 1,34%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan yang berlaku maksimal sebesar 5% (net).
- Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun pihak tidak terkait.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah 6,05% dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) 13,51% sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing 8,52% sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai GWM Valuta Asing.
- Posisi Devisa Neto (PDN) 0,94% berada jauh dalam batas yang diperkenankan ketentuan yang berlaku maksimal sebesar 20% dari modal.
- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) 276,29% sudah di atas ketentuan minimal sebesar 100%.
- Komitmen terhadap OJK, BI dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Tabel Indikator Kepatuhan Tahun 2019

No	Indikator Kepatuhan	Ketentuan Yang Berlaku	Pencapaian BCA
1	KPMM	Min. 14% s.d. < 15%	23,80%
2	NPL Gross	Maks. 5%	1,34%
3	BMPK	Maks. 10% of *Equity*	0,00%
4	GWM Rupiah	Min. 6%	6,05%
5	GWM Valas	Min. 8%	8,52%
6	PDN	Max. 20%	0,94%
7	LCR	Min. 100%	276,29%

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

BCA berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku. BCA menetapkan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai unit kerja yang mengkoordinasikan penerapan Program APU dan PPT di BCA. Aktivitas terkait Penerapan Program APU dan PPT selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat BCA melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.
- Melakukan identifikasi risiko penerapan APU dan PPT pada BCA dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU dan PPT di kantor cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SiPESAT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Meningkatkan pemahaman terkait APU dan PPT secara berkesinambungan melalui *classroom, e-learning, video conference* maupun dalam forum internal seperti Forum Pengawas Internal Cabang dan Forum Kepala KCP.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU dan PPT.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan *risk and compliance awareness program* untuk cabang melalui kerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan *review* secara berkala atas ketentuan internal terkait APU dan PPT dari regulator, maupun karena perubahan di dalam proses atau produk BCA.

Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

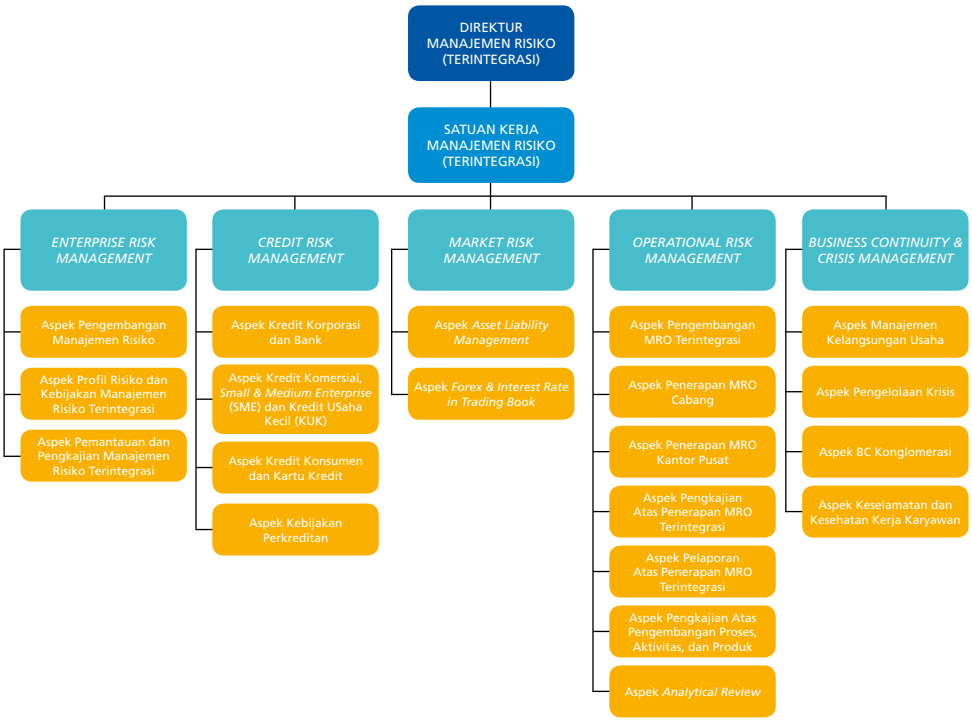
Sesuai dengan POJK yang berlaku, dan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi Satuan Kerja Kepatuhan. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam Satuan Kerja Kepatuhan adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-maisng Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA, termasuk penerapan Program APU dan PPT.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi BCA bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Pengungkapan penerapan manajemen risiko BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko



Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko BCA

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, serta mengacu kepada *international best practices,* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan mempunyai tugas pokok:
   - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan.
   - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok:
   - Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.

- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

4. Memiliki Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:
   - Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
   - Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
5. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.
6. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
7. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memerhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
8. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
9. Memantau kepatuhan BCA dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
10. Membuat Laporan Profil Risiko BCA setiap triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu.

Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko, BCA telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BCA sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BCA telah memiliki KMR yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Selain itu, BCA telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain KKP, KK serta ALCO.

BCA senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

BCA sedang membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang digunakan untuk penyusunan:

- Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA).
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
- Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

Risiko-Risiko yang Dihadapi dan Dikelola

Sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan tanggal 18 November 2014 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BCA menjadi Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BCA, yang secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, sebagai berikut:

1. **Risiko Kredit**
   - Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principles* di mana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
   - BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang senantiasa disempurnakan sejalan dengan perkembangan BCA, ketentuan regulator serta sesuai dengan *prudential banking principles* dan *international best practices*.
   - Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
   - Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small & Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit), sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Terhadap cabang-cabang yang memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggakan > 30 hari) dan NPL yang tinggi, dilakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.
   - BCA telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat bagi BCA sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
   - Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahan Anak, BCA telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.
   - Di tahun 2019, telah dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem pemantauan seperti *Early Warning System* (EWS), kemudian perubahan ketentuan perkreditan sesuai dengan ketentuan terbaru dari regulator dan perkembangan bisnis perkreditan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan *risk appetite* BCA.
   - Di tahun 2020, akan difokuskan pada pengembangan *credit scoring system* dengan menggunakan *advanced analytic* untuk mendukung pertumbuhan perkreditan yang berkelanjutan.

2. **Risiko Pasar**
   - Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing, BCA memusatkan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan Laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang harus menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. BCA membuat Laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening *administrative* (*off-balance sheets account*).
   - Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, BCA menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, BCA menggunakan metode standar sesuai ketentuan regulator.
   - Komponen utama kewajiban BCA yang *sensitive* terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset BCA yang sensitif adalah

Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.

- BCA menentukan tingkat suku bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing.

3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas dan rasio-rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), melakukan analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas, serta *stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuiditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrim. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut.
- BCA telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Rupiah dan Giro RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, dan SBN serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

4. Risiko Operasional

- Manajemen risiko operasional yang andal dan efektif merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia, BCA menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal.

  Untuk mengelola, memitigasi dan meminimalkan risiko operasional tersebut, BCA memiliki *Operational Risk Management Framework*, dan telah mengimplementasikan *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yaitu aplikasi berbasis *web* yang terdiri dari beberapa *tool dan methodology*, sebagai berikut:
  - *Risk Control Self Asessment* (RCSA) ke seluruh Cabang/Kantor Wilayah dan ke Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.
  - *Loss Event Database* (LED) sebagai *database* kasus/kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh Cabang/Kantor Wilayah dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat. Tujuan utama implementasi LED adalah sebagai salah satu sarana pencatatan kerugian operasional yang akan digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital change*) untuk risiko operasional, pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi BCA, dan untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.

- *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indikator sebagai sarana untuk dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive and Risk Management* yang dapat membantu unit kerja dalam memonitor eksposur risiko.

- Sesuai ketentuan regulator terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dalam perhitungan rasio kecukupan modal bank (CAR), BCA telah mengalokasikan modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), di luar alokasi modal untuk pencadangan kerugian dari risiko kredit dan risiko pasar.
- Untuk memastikan BCA dapat melayani transaksi perbankan yang berlangsung 24 (dua puluh empat) jam sehari tanpa gangguan, BCA menjalankan 2 (dua) *data center* secara bersamaan yang dirancang untuk memastikan kelangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem pada salah satu di antara dua lokasi *data center* tersebut.

  Selain 2 (dua) data *center* yang bekerja secara *mirroring*, BCA juga telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya. Saat ini DRC Surabaya terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management Bank* dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta yang menyebabkan *data center* di Jakarta tidak dapat beroperasi.

- BCA juga sudah mempunyai *Secondary Operation Center* yang siap digunakan apabila terjadi gangguan/*disaster* pada gedung/lokasi kerja dari Unit Kerja Kritikal BCA.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal secara konsolidasi. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum. Sementara, parameter yang digunakan untuk menghitung kerugian dari suatu tuntutan adalah kerugian yang dialami oleh BCA dan Perusahaan Anak berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum. BCA telah membentuk Grup Hukum (GHK) di Kantor Pusat dan Unit Kerja Hukum di seluruh Kantor Wilayah.

  Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan antara lain:
  - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standarisasi dokumen hukum.
  - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
  - Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang, Kantor Wilayah dan unit kerja Kantor Pusat terkait.
  - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
  - Menyusun rencana strategis pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.

- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas Hak atas Kekayaan Intelektual milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA dan Perusahaan Anak.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi *negative* serta pencapaian penyelesaian keluhan.
- Pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna (antara lain: Halo BCA – Layanan Telepon 24 jam, BCA CRM *Contact Center*, Aplikasi Halo BCA *Mail*, *Interactive Voice Response* [IVR], Aplikasi *Social Media Manager*, Layanan Halo BCA *Chat* melalui www.bca.co.id), pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik sehingga memudahkan pemantauan dan sistem informasi manajemen yang dapat mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi.
- Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan regulator.

7. Risiko Stratejik

- Penilaian risiko stratejik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis Bank dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko. Sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Risiko kepatuhan merupakan salah satu jenis risiko yang wajib dikelola oleh BCA, mengingat risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
- Sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional.
- Dalam menilai risiko kepatuhan inheren, parameter yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan regulator.
- BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengomunikasikan ketentuan kepada pekerja terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada pekerja. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan

kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- Dalam rangka mendukung *strategic positioning* bank sebagai *transactional back*, khususnya yang terkait dengan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*money laundering*) dan pencegahan pendanaan terorisme, BCA telah menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM *(Suspicious Transaction Identification Model)* serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- BCA juga melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat BCA melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

9. **Risiko Transaksi Intra-Grup**
   - Penilaian risiko transaksi intra-grup inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, dokumentasi dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
   - Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

10. **Risiko Asuransi**
    - Penilaian risiko asuransi inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti risiko teknikal dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
    - Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), pada tahun 2019 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah "*low to moderate*".

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*".

Peringkat tingkat risiko dari 10 (sepuluh) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low*" adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low to moderate*" adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko BCA secara Terintegrasi yang "*low to moderate*" ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak telah menetapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

Trend risiko inheren untuk periode mendatang adalah stabil karena berdasarkan hasil proyeksi, diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Kondisi makro ekonomi pada periode mendatang diperkirakan tidak berdampak buruk bagi BCA dan Perusahaan Anak. Meskipun diperkirakan masih terjadi tekanan terhadap kondisi perekonomian nasional pada periode mendatang, namun risiko pada seluruh kegiatan usaha BCA dan Perusahaan Anak diperkirakan akan tetap mampu dikelola berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Kualitas penerapan manajemen risiko antara periode mendatang adalah stabil karena BCA dan Perusahaan Anak secara terus menerus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya sehingga BCA dan Perusahaan Anak dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

BCA dan Perusahaan Anak telah menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi mencakup seluruh risiko yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kelangsungan usahanya. Hal ini bertujuan agar BCA dan Perusahaan Anak dapat melakukan pengelolaan risiko yang lebih baik serta menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang sesuai dengan kompleksitas dan karakteristik usahanya.

Kebijakan manajemen risiko BCA dan Perusahaan Anak senantiasa diperbaharui sesuai dengan peraturan/ketentuan regulator arah perkembangan penerapan Basel II dan III Accord, *prudential banking principles* dan *international best practices*.

BCA dan Perusahaan Anak akan terus memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dalam menjalankan bisnisnya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

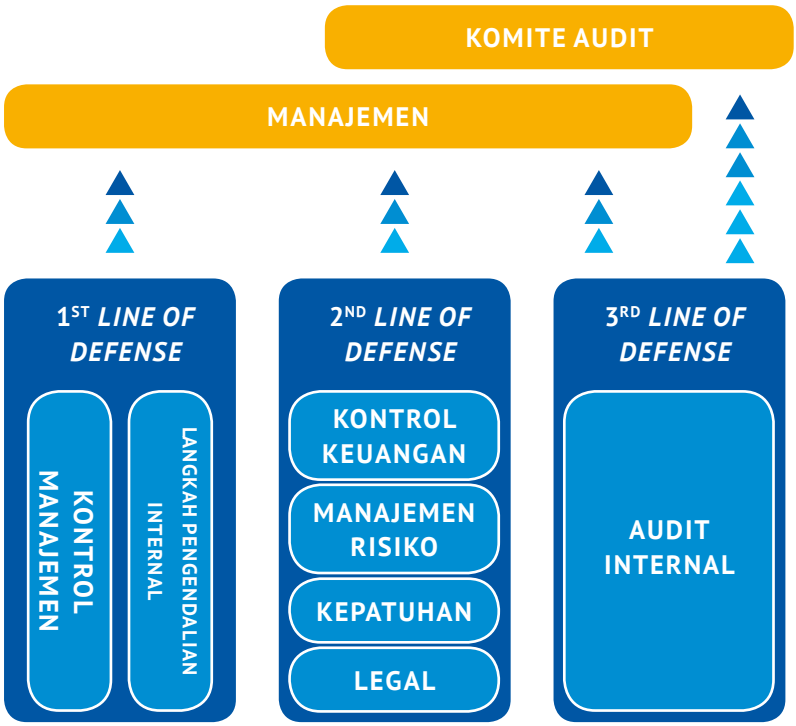
Penerapan sistem pengendalian internal BCA mengacu pada SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Sistem Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) dan BCA menerapkan konsep *three lines of defense* dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko, yang melibatkan semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses* (sesuai bagan di bawah ini) dijabarkan sebagai berikut:

- Seluruh unit bisnis dan unit operasional berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang bertanggung jawab untuk mengelola pengendalian internal dan risiko terkait unit kerjanya (*risk owner*).
- Unit kerja terkait, antara lain Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi sesuai dengan ketentuan regulator.
- Divisi Audit Internal (DAI) berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola.

BCA menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator, dengan mengacu pada *best practice.*

The Three Lines of Defense



Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian.
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko.
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi.
4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi.
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan.

Kelima komponen tersebut sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO).

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

a. Pengendalian Keuangan

1) Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana stratejik yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blue print* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan, dan telah didistribusikan kepada pejabat BCA yang terkait dalam rangka implementasi.
2) Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan dan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
3) Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA.

4) BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan, baik terhadap BCA maupun terhadap anggota Konglomerasi Keuangan BCA guna memantau realisasi dibandingkan dengan *budget* dalam laporan-laporan yang dibuat secara berkala. BCA memiliki unit monitoring Perusahaan Anak untuk memantau perkembangan kinerja dari masing-masing Perusahaan Anak.

b. Pengendalian Operasional

1) Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja. Pembuatan prosedur kerja tersebut dilakukan oleh Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan (DPOL) dan telah di-*review* oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
2) Terdapat pembatasan melalui:
   a) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
   b) Penggunaan *User* ID dan *password* serta pemasangan *fingerscan* petugas dalam mengakses komputer.
3) Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, BCA telah melaksanakan sebagai berikut:
   a) Membentuk struktur organisasi BCA sebagai berikut:
      - Pemisahan fungsi sehingga tidak menimbulkan *conflict of interest*.
      - *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Cabang dan Kantor Pusat setiap hari.
      - Pengawasan Internal Cabang (PIC) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Cabang.
      - Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Wilayah.
      - Pengawasan Internal Kantor Pusat (PIKP) yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
      - Divisi Audit Internal (DAI) yang independen terhadap *risk taking unit* untuk memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan baik terhadap BCA maupun anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
      - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen terhadap *risk taking unit*.
      - Biro Anti *Fraud* untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi anti *fraud* atas seluruh kegiatan perusahaan.
   b) Memiliki kebijakan rotasi pekerja.

c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku:

1) BCA memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
2) Telah dibentuk SKK yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.
3) BCA telah:
   Melakukan Pemantauan Kepatuhan Pelaporan kepada BI/OJK/regulator lainnya.
   a) Melakukan Laporan Kepatuhan BCA termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap 6 (enam) bulan.
   b) Menyampaikan Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT, kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.
   c) Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal BCA dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan antara lain:

1. BCA melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi BCA dalam mencapai sasarannya.
2. Pemantauan diprioritaskan terhadap risiko utama BCA dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.
3. Evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dilakukan secara independen oleh DAI dan hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.

PENERAPAN STRATEGI ANTI *FRAUD*

1. Pengantar

BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* yang telah disahkan dalam Surat Edaran No. 064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015. Pedoman tersebut merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BCA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Fraud merupakan semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1) Kecurangan;
2) Penipuan;
3) Penggelapan aset;
4) Pembocoran informasi;
5) Tindak Pidana Perbankan (tipibank).

2. Latar Belakang

Dasar hukum atas penerapan kebijakan anti *fraud* di BCA adalah POJK No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum tanggal 19 Desember 2019. POJK ini diterbitkan untuk menggantikan SEBI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 yang ditujukan untuk memperkuat sistem pengendalian intern BCA dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut dari POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum tanggal 22 Maret 2016.

Sesuai dengan POJK tersebut, BCA wajib memiliki dan menerapkan strategi anti *fraud* yang efektif, yang paling sedikit memenuhi acuan minimum, dan BCA wajib memperhatikan paling sedikit hal-hal berikut:

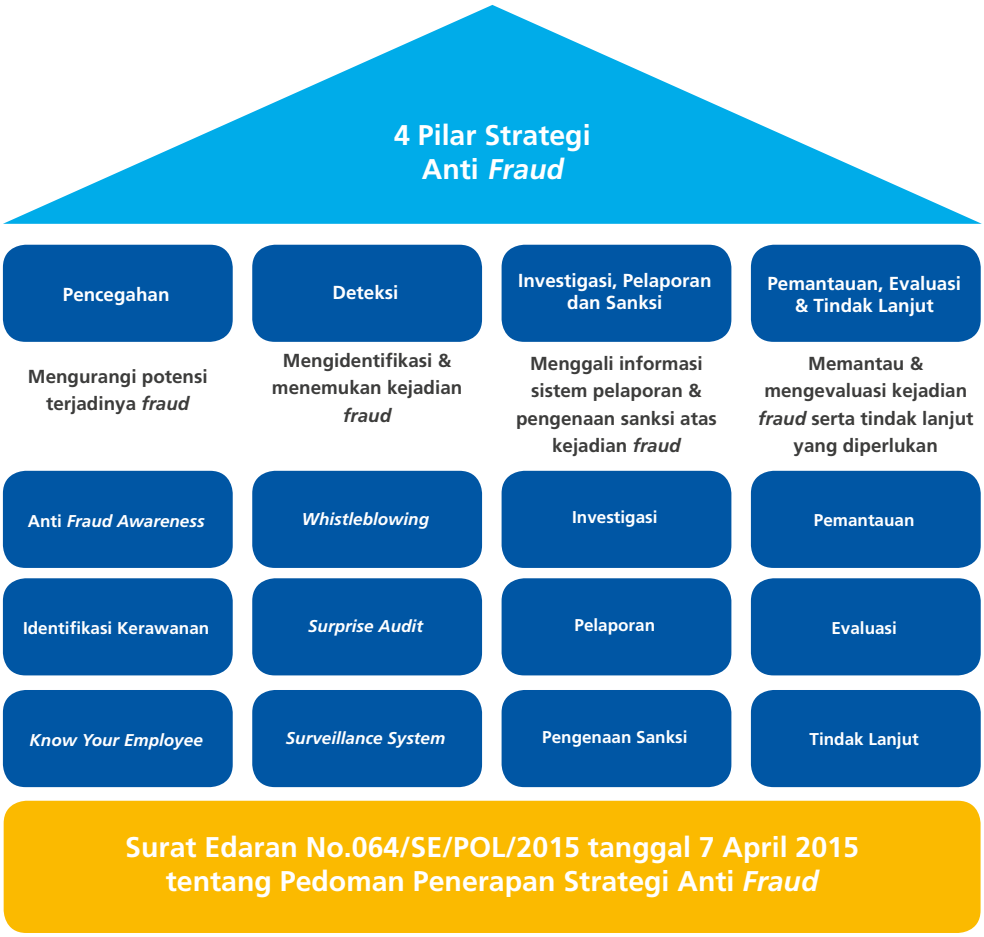
1) Kondisi lingkungan internal dan eksternal;
2) Kompleksitas kegiatan usaha;
3) Potensi, jenis, dan risiko *fraud*; dan
4) Kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

3. Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan anti *fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* di operasional BCA.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional BCA agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pilar dan Penerapan Strategi *Anti-Fraud*



Strategi anti *fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *fraud*, memiliki 4 (empat) pilar, sebagai berikut:

1) Pencegahan
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
2) Deteksi
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha BCA, yang paling kurang mencakup kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise* audit, dan *surveillance system*.
3) Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
   Memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *fraud* yang paling sedikit mencakup investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi.
4) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
   Memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *fraud* yang paling sedikit mencakup pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

4. Penerapan dan Internalisasi

BCA telah berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pekerja terhadap tindakan *fraud*, antara lain melalui sarana anti *fraud statement, e-learning,* komik, poster, video, *in-class training*, sosialisasi budaya anti *fraud*, dan sebagainya.

Sejalan dengan visi BCA untuk menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, BCA menyusun Anti *Fraud Statement* yang menyatakan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan kebijakan *Zero Tolerance*

terhadap *fraud*. Kebijakan tersebut dilaksanakan melalui upaya membangun pilar-pilar yang kuat untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau secara terus-menerus terhadap risiko, indikasi, dan kejadian *fraud* yang ada.

Kebijakan *Zero Tolerance* BCA terhadap *fraud* adalah sebagai berikut:



Contoh poster anti *fraud awareness*:





BCA melaksanakan upaya internalisasi kebijakan *Zero Tolerance* terhadap *fraud* kepada seluruh pekerja melalui *e-learning*. Pada tahun 2019, seluruh pekerja diwajibkan mengikuti *e-learning* Anti *Fraud Awareness* yang dapat diakses melalui portal internal MyBCA maupun *Mobile Learning*.



Data Pelatihan Anti *Fraud* Awareness pada Tahun 2019 dan 2018

Peserta	2019	2018
Pekerja baru	2.914	1.520
Pekerja *existing*	30.628	30.658

WHISTLEBLOWING SYSTEM

BCA melaksanakan pengungkapan tentang laporan pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) berdasarkan Bab III huruf g angka 15 SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal dan pihak eksternal BCA untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan internal BCA. Pelaporan harus didasari iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Kebijakan *Whistleblowing System* BCA dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017.

Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di BCA memiliki tujuan:

- Membangun kesadaran *stakeholders* (pekerja, nasabah, dan lainnya) untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di lingkungan internal BCA tanpa rasa takut dan khawatir karena kerahasiaan pelapor terjamin.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

1. Cara Penyampaian Laporan

A. Sarana

Pelapor dapat menyampaikan laporannya melalui sarana yang tersedia pada situs *website* BCA, yaitu melalui alamat https://www.bca.co.id/whistleblowing. Pelaporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh pengelola *whistleblowing system*.



B. Kriteria pelaporan yang diterima:

1) Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, pelapor harus memenuhi kriteria dalam menyampaikan laporannya, yakni memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor yang paling sedikit mencakup:
   - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim).
   - Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.

2) Pelaporan atas tindakan *fraud*/pelanggaran yang disampaikan harus disertai indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan dan disertai dengan data pendukung (jika ada), setidaknya meliputi poin 4W1H:
   - Tindakan/perbuatan yang dilaporkan (*What*);
   - Pihak yang terlibat (*Who*);
   - Waktu kejadian (*When*);
   - Tempat/Lokasi kejadian (*Where*);
   - Bagaimana kejadiannya (*How*).

3) Jenis *fraud*/pelanggaran yang dapat dilaporkan:

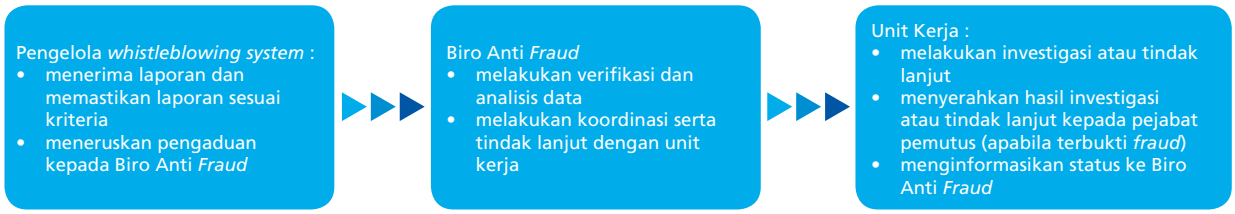
Fraud	Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA, sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah: 1. Kecurangan; 2. Penipuan; 3. Penggelapan aset; 4. Pembocoran informasi; dan 5. Tindak pidana perbankan (tipibank).
Pelanggaran kode etik	Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap insan BCA untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak.
Pelanggaran benturan kepentingan	Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan objektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.
Pelanggaran hukum	Tindakan yang melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

2. Perlindungan bagi Pelapor

Dalam penerapan *whistleblowing system*, BCA akan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.

3. Penanganan Pengaduan

Alur penanganan pengaduan sesuai dengan penerapan *whistleblowing system* di BCA adalah sebagai berikut:



4. Pihak yang Mengelola Pengaduan

Tindak lanjut atas pengaduan melalui *whistleblowing system* ditangani secara seksama dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia oleh tim internal BCA yang ditunjuk oleh manajemen BCA.

Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan Penyimpangan (*internal fraud*) dan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* Pada Tahun 2019

A. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*)

BCA melakukan pengungkapan penyimpangan (*internal fraud*) berdasarkan Pasal 64 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Bab IX angka 5 SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Penyimpangan (*internal fraud*) adalah *fraud* yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, pekerja tetap, pekerja tidak tetap (honorer) dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah).

Tabel Data Pelanggaran *Fraud* yang Dilakukan oleh Manajemen, Pekerja Tetap, dan Pekerja Tidak Tetap

Internal *Fraud* dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Total *Fraud*	-	-	7	7	-	-
Telah diselesaikan	-	-	7	7	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

B. Jumlah Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*

Rekapitulasi pelaporan yang masuk melalui *whistleblowing system* disampaikan kepada Direksi secara periodik. Sampai dengan 31 Desember 2019 terdapat 15 (lima belas) pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Dalam Proses *(Open)*	0	Sedang dalam proses investigasi:
Sudah Selesai *(Closed)*		**Memenuhi Kriteria Pelaporan:**
	1	– Terbukti
	2	– Tidak Terbukti
		Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan:
	9	– Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah
	3	– Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/ data tambahan yang diminta

C. Tindak Lanjut Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*`

Dari 15 (lima belas) pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* selama tahun 2019, pengaduan yang masuk tersebut telah selesai diproses dan terdapat 1 (satu) pengaduan yang terbukti. BCA telah mengambil langkah investigasi dan pemberian sanksi untuk pekerja terkait, untuk menindaklanjuti pengaduan *fraud* yang terbukti tersebut dan telah menetapkan status selesai atas pengaduan tersebut.

ANTI GRATIFIKASI

1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran insan BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Dalam praktiknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan BCA berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 yang merupakan amandemen Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja. Terkait dengan anti korupsi, BCA memiliki kebijakan anti korupsi yang tercakup dalam Kode Etik BCA. Penjelasan terkait Kode Etik yang berhubungan dengan anti korupsi dapat dilihat pada bagian Kode Etik di Laporan Tahunan ini.

2. Kebijakan Anti Gratifikasi

Kebijakan anti gratifikasi dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran BCA dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran BCA.

Kebijakan tersebut antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
  - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA, dan
  - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

Anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Pokok-pokok kebijakan anti gratifikasi telah diungkapkan dan dapat diunduh melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola).

3. Komitmen Bersama

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan komitmen BCA dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik maka seluruh jajaran BCA diwajibkan untuk:

A. Mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.

B. Mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut, di mana seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat seluruh pekerja BCA wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

4. Sanksi Pelanggaran

Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan, Direksi BCA sejak tahun 2003 telah mengeluarkan Surat Keputusan yang mendukung kebijakan anti gratifikasi untuk dilaksanakan ke seluruh jajaran BCA.

Kebijakan anti gratifikasi bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sunguh oleh seluruh jajaran insan BCA sebagai bagian dari Kode Etik Bankir dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan BCA dalam menjalankan tugasnya. Insan BCA juga harus mematuhi Kode Etik Yang Berhubungan Dengan Vendor. Kode etik dimaksud tertuang dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada Bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini.

INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Transaksi afiliasi dan benturan kepentingan diungkapkan untuk memenuhi Peraturan Nomor IX.E.1 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan PSAK 7 (Revisi 2015).

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki kebijakan tentang transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Kebijakan ini berpedoman pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009. Surat Keputusan Direksi tersebut antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian transaksi afiliasi dan benturan kepentingan.
2. Pihak terafiliasi.
3. Kategori transaksi.
4. Alur mekanisme pelaporan.
5. Jangka waktu pelaporan dan/atau keterbukaan informasi.

BCA memiliki Kode Etik Perusahaan yang menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi pihak lain dan benturan kepentingan apapun. Hasil pengambilan keputusan dan benturan kepentingan yang ada, selalu dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti. Selain itu, BCA memiliki pengaturan penanganan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pekerja BCA. Hal tersebut dilaksanakan agar anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memberikan informasi apabila terdapat benturan kepentingan.

Transaksi Afiliasi

Pihak Terafiliasi

Yang dimaksud dengan pihak terafiliasi BCA adalah:

1. Pekerja, Direktur, Komisaris BCA.
2. Pemegang Saham Utama BCA, yaitu orang atau perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara, yang dikeluarkan oleh BCA atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
3. Perusahaan Terkendali dari BCA, yaitu perusahaan yang dikendalikan oleh BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Perusahaan yang memiliki satu atau lebih Direktur atau Komisaris yang menjabat/merangkap jabatan sebagai Direktur atau Komisaris BCA.
5. Perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama BCA.
6. Seseorang yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan maupun keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Direksi BCA, anggota Dewan Komisaris BCA, dan/atau Pemegang Saham Utama BCA.

Realisasi Transaksi Afiliasi Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019 terdapat 8 (delapan) transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA. Detail uraian transaksi afiliasi tersebut antara lain:

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Hubungan
1	28 Februari	Sewa *ballroom* Hotel Kempinski untuk *analyst meeting* triwulan IV 2018	PT Grand Indonesia	Rp116.160.000	Pihak afiliasi dari BCA yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pengendali
2	14 Maret	Sewa *ballroom* Hotel Kempinski untuk *lunch together management*	PT Grand Indonesia	Rp147.015.000	
3	15 April	Sewa *ballroom* Hotel Kempinski untuk RUPST 2019	PT Grand Indonesia	Rp193.600.000	
4	29 April	Sewa *ballroom* Hotel Kempinski untuk *analyst meeting* triwulan I 2019	PT Grand Indonesia	Rp123.660.000	
5	24 Juni	Sewa *ballroom* Hotel Kempinski untuk RUPSLB 2019	PT Grand Indonesia	Rp193.600.000	
6	28 Juni	Sewa *dormitory* Sentul	PT Sentral Layanan Prima	Rp497.495.687.255	
7	28 Oktober	Sewa Bali Room Hotel Kempinski untuk kegiatan *analyst meeting* triwulan III 2019	PT Grand Indonesia	Rp116.160.000	
8	7 November	Jual-Beli tanah dan bangunan	PT BCA Finance	Rp4.000.000.000	Perusahaan Anak BCA

Sifat Hubungan Afiliasi

Perusahaan yang melakukan transaksi dengan BCA pada tabel di atas adalah afiliasi dari BCA karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dikendalikan secara tidak langsung oleh pihak yang sama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 1 Huruf e Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Kewajaran Transaksi

Prinsip yang harus diperhatikan pada saat melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

1. Harus memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).
2. Harus memastikan kelayakan, kewajaran nilai, dan persyaratan dari transaksi yang bersangkutan (*arm's length transaction*).

Transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA selama tahun 2019 merupakan transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2019, BCA tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Kebijakan Terkait Informasi Benturan Kepentingan

Kebijakan BCA terkait benturan kepentingan telah mengatur bahwa seluruh jajaran BCA harus mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya atau terjadinya benturan kepentingan serta wajib menghindarinya.

Untuk memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan BCA yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi, khususnya *material Related Party Transaction*, yang disampaikan kepada Manajemen, maka Komite Audit diberi wewenang untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris atas transaksi tersebut.

Dalam menerapkan kebijakan terkait benturan kepentingan dengan tata kelola terintegrasi, Direksi juga memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual Lembaga Jasa Keuangan.

Pengungkapan

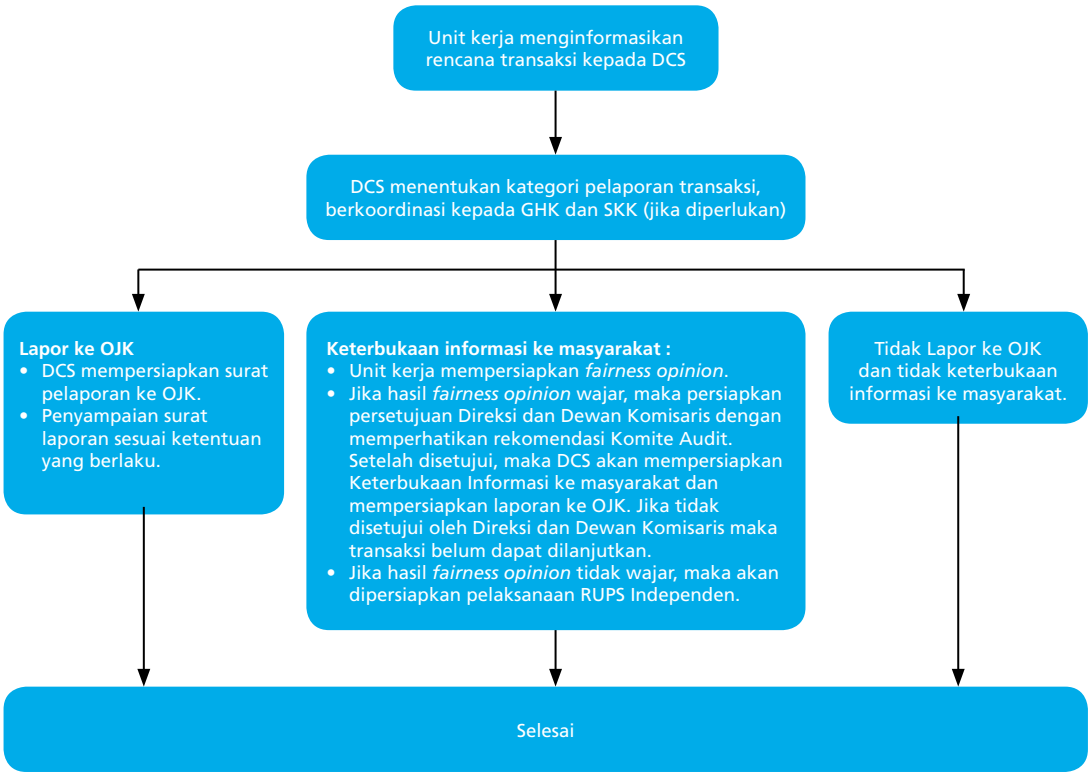
Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dilakukan berdasarkan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sepanjang tahun 2019 BCA tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
-	-	-	-	-

Alur Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Alur transaksi afiliasi dan benturan kepentingan di BCA adalah sebagai berikut :



Keterangan:
DCS : Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan
GHK : Grup Hukum
SKK : Satuan Kerja Kepatuhan

Pihak Independen dalam Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Sesuai dengan kebijakan BCA, jika terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan sehingga membutuhkan persetujuan pemegang saham maka BCA wajib menunjuk pihak independen untuk melakukan evaluasi kewajaran nilai transaksi.

Jika penilai independen menyatakan transaksi tersebut tidak wajar maka transaksi itu termasuk ke dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan sehingga perlu mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para Pemegang Saham Independen BCA melalui RUPS Independen.

Kebijakan Perusahaan Terkait dengan Mekanisme Review Atas Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Seperti yang telah diuraikan di atas, BCA telah memiliki kebijakan transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Pada praktiknya setiap unit kerja yang akan melakukan transaksi degan pihak terafiliasi wajib menginformasikannya secara tertulis kepada Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan disertai dengan data yang dibutuhkan. Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk melakukan analisis dalam menentukan kategori transaksi. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keterbukaan informasi transaksi afiliasi dan benturan kepentingan maka pada tahun 2019 telah diadakan *review* atas mekanisme dan alur pelaporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan pada BCA.

PERMASALAHAN HUKUM

Pengungkapan permasalahan hukum yang dihadapi BCA dilakukan berdasarkan Angka 6 Bab IX tentang Transparansi Penerapan Tata Kelola dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Permasalahan hukum, meliputi perkara pidana maupun perkara perdata, yang dihadapi oleh BCA selama 2019, 2018 dan 2017 diuraikan sebagai berikut.

1. Perkara Pidana

Rincian perkara pidana yang dihadapi oleh BCA selama 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Pidana	2019	2018	2017
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	8	11	5
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	5	4	4
Total	13	15	9

Perkara pidana di Pengadilan atas laporan BCA terhadap nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya meliputi perkara tentang dugaan tindak pidana pencurian, penggelapan, penggelapan dalam jabatan, pemalsuan surat, menyebarkan secara tanpa hak dan/atau perusakan dokumen elektronik, namun tidak ada perkara dengan nilai kerugian materiil di atas Rp1 miliar. Sedangkan perkara di Pengadilan atas laporan nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya terhadap BCA tidak ada/nol.

2. Perkara Perdata

Rincian perkara perdata yang dihadapi oleh BCA selama 2019, 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Perdata	2019	2018	2017
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	123	120	98
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	144	145	173
Total	267	265	271

Perkara Perdata yang dihadapi oleh BCA terjadi antara lain karena:

1) Gugatan terkait rekening oleh ahli waris Nasabah.
2) Gugatan/perlawanan nasabah terkait sita/ blokir rekening yang dilakukan oleh BCA atas permintaan Pengadilan, Kantor Pajak dan atau pihak ketiga lainnya.
3) Gugatan nasabah/pihak ketiga lainnya terkait transaksi pembayaran, transfer, saldo, dan/ atau pencairan warkat.
4) Gugatan terkait penggunaan dan pembayaran tagihan kartu kredit.
5) Gugatan pihak ketiga terkait sengketa tanah/ bangunan kantor milik BCA.
6) Gugatan terkait rekening badan hukum sehubungan dengan sengketa pengurus badan hukum dan/atau perhimpunan.
7) Gugatan/perlawanan BCA terkait penyelesaian kredit macet dan penyelamatan agunan.
8) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri), pemilik agunan dan atau pihak lain terkait sita eksekusi, lelang dan atau pengosongan terhadap agunan.
9) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri) dan atau pihak ketiga terkait kredit dan atau agunan.
10) Gugatan BCA atau pekerjanya terkait Hubungan Industrial.

Perkara Perdata BCA yang masih berjalan di tahun 2019 dengan nominal tuntutan di atas Rp10 milliar, namun nilai materiil perkaranya tidak ada atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BCA, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko bagi Bank	Nilai Perkara
1.	431/Pdt.G/2017/ PN.Bdg.	Tergugat II	Gugatan pihak ketiga terhadap agunan dengan alasan agunan merupakan harta waris yang belum dibagi	Dalam proses kasasi (di PN & PT BCA menang)	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
2.	166/Pdt.G/2019/ PN.Sby.	Tergugat VIII	Gugatan nasabah pemilik rekening *joint account* "OR" terkait transaksi yang dilakukan oleh rekan *joint account*-nya dengan alasan transaksi tersebut dilakukan tanpa persetujuan penggugat	Dalam proses di PN	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
3.	4/Pdt.Bth/2019/ PN.Bkl.	Terlawan I	Bantahan Debitur terhadap penjualan melalui lelang dan eksekusi pengosongan atas agunan oleh BCA	Dalam proses banding (di PN BCA kalah)	Pembayaran ganti rugi	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
4.	10/Pdt.G/2018/ PN.Jmb.	Tergugat	Gugatan Nasabah/ Debitur yang menyangkal fasilitas kredit yang telah diperolehnya serta transaksi keuangan atas rekening tabungannya	Dalam proses kasasi (di PN BCA kalah, di PT menang)	Pembayaran ganti rugi	Nilai Riil Perkara: Tidak ada

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko bagi Bank	Nilai Perkara
5.	912/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Brt.	Tergugat III	Gugatan pihak ketiga terhadap lelang dengan alasan objek lelang (jaminan) merupakan modal usaha dalam bisnis Penggugat & Debitur, sehingga lelang merugikan Penggugat	Dalam proses di PN	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
6.	145/Pdt.Bth/2019/PN.Bpp.	Terlawan I	Gugatan debitur terhadap eksekusi pengosongan yang dilakukan BCA dengan alasan lelang tidak sah karena nilai limit di bawah harga pasar.	Dalam proses di PN	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
7.	297/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel.	Turut Tergugat	Gugatan Nasabah atas penolakan cek yang mengakibatkan Nasabah masuk dalam Daftar Hitam Nasional.	Dalam proses kasasi (di PN & PT BCA menang)	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
8.	485/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Pst.	Tergugat V	Gugatan pihak ketiga terhadap agunan dengan alasan agunan merupakan harta waris yang belum dibagi	Dalam proses banding (di PN BCA menang)	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada
9.	249/Pdt.G/2018/PN.Dps.	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan proses lelang tidak sesuai dengan ketentuan hukum	Dalam proses kasasi (di PN & PT menang)	Pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng	Nilai Riil Perkara: Tidak ada

Sepanjang tahun 2019, BCA tidak menghadapi risiko yang signifikan terhadap permasalahan hukum yang ada karena berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), tingkat risiko hukum BCA berada di posisi "*low*".

PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF TERHADAP PELANGGARAN YANG DILAKUKAN

BCA mengungkapkan perkara penting yang dihadapi oleh BCA, Perusahaan Anak, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris berdasarkan Huruf G Angka 2 Bab III SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan perkara penting sepanjang tahun 2019 diuraikan sebagai berikut:

1. Perkara Penting yang Dihadapi oleh BCA, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris.
   Sepanjang tahun 2019, BCA, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak pernah terlibat atau tersangkut dalam kasus atau perkara penting apapun baik perkara pidana dan/atau perkara perdata.

2. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2019, seluruh perkara di Pengadilan yang dihadapi oleh Perusahaan Anak adalah sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	27	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	75	0
PT BCA Multi Finance (d/h PT Central Santosa Finance)	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	7	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	0
BCA Finance Ltd	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank BCA Syariah	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	5	0
PT Asuransi Umum BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Asuransi Jiwa BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT BCA Sekuritas	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Central Capital Ventura	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank Royal Indonesia	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	1	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	2	0

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2019, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak tidak pernah terlibat dalam perkara penting apa pun baik pidana maupun perdata.

Seluruh permasalahan hukum dan perkara penting yang dihadapi BCA sepanjang tahun 2019 secara material tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan kelangsungan usaha BCA dan Perusahaan Anak.

Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Selama tahun 2019, tidak terdapat sanksi administratif yang memengaruhi kelangsungan usaha BCA maupun sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dari otoritas terkait.

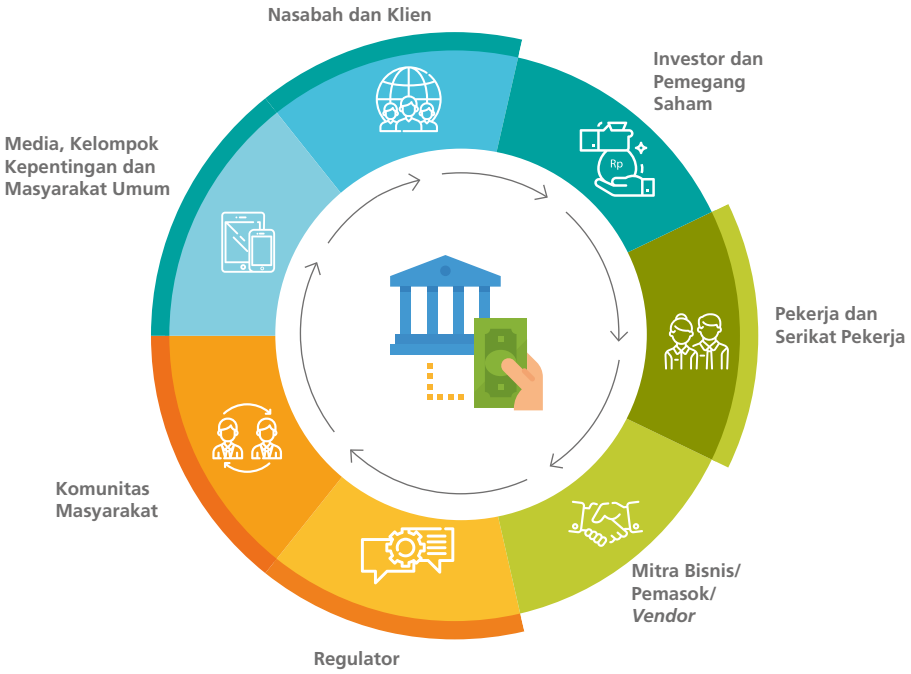
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BCA senantiasa membina komunikasi yang baik dengan regulator, pemegang saham, nasabah, pekerja BCA, mitra kerja, maupun masyarakat luas sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hubungan baik BCA dengan pemangku kepentingan diatur dalam Kebijakan Komunikasi.

Kebijakan Komunikasi BCA diatur dalam Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi serta Bab Keterbukaan Informasi dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Sebagai bentuk komunikasi BCA dan implementasi prinsip transparansi, BCA menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, antara lain melalui sarana komunikasi yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan BCA adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA dan memengaruhi keberlanjutan BCA secara signifikan.



BCA bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses formal dan sesuai dengan keterlibatan yang diperlukan. Interaksi dengan pemangku kepentingan dikelola oleh Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan.

Selain itu, BCA mengelola berbagai saluran komunikasi internal untuk menciptakan kelancaran informasi internal, sehingga proses penyebaran informasi BCA dapat dilakukan secara intensif dan efektif serta mampu mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini BCA.

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Keterlibatan	Frekuensi
Nasabah dan Klien	• Informasi mengenai produk dan/atau layanan perbankan serta keamanan privasi nasabah. • Pengembangan solusi perbankan senantiasa berangkat dari kebutuhan nasabah dan dilakukan dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan pemangku nasabah, serta dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. • Memberikan solusi atas permasalahan dalam bertransaksi, menggunakan produk dan/atau layanan perbankan. • Memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan.	*Contact Center* Halo BCA 1500888, situs *web,* media sosial, ATM	Setiap saat
Investor dan Pemegang Saham	Kinerja finansial dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan serta strategi perusahaan.	1. RUPS 2. *Quarterly Report* 3. Laporan Tahunan 4. Laporan Keberlanjutan	1. Setahun sekali 2. Triwulan 3. Setahun sekali 4. Setahun sekali
Regulator antara lain; Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia.	Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	- Laporan Bulanan - Laporan Triwulan - Keterbukaan informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi - Penjelasan informasi di media massa - Penyampaian bukti pengumuman RUPST & RUPSLB, ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi - *E-reporting* panggilan RUPS, rencana RUPS, Laporan Bulanan, dan rencana penyelenggaraan *public expose* - Penyampaian *press release* terkait Laporan Keuangan, fotokopi keterangan Akta Risalah RUPST & RUPSLB, iklan koran - Penyampaian bukti Pemanggilan RUPS - Laporan & pengumuman jadwal pembagian dividen - Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham	Sesuai regulasi (bulanan, triwulan, dan insidental)
Komunitas Masyarakat	Program dan peluang pemberdayaan melalui program kemasyarakatan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).	a. Laporan Keberlanjutan b. Pilar Bakti BCA: - Solusi Cerdas BCA - Solusi Sinergi BCA - Solusi Bisnis Unggul BCA	a. Setahun sekali b. Setiap saat
Media, Kelompok Kepentingan dan Masyarakat Umum	Informasi dan data BCA, antara lain mengenai kondisi finansial BCA, produk dan aksi korporasi.	Siaran pers	Jika Diperlukan

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Keterlibatan	Frekuensi
Mitra Bisnis/Pemasok/ *Vendor*	• Pengadaan barang dan/ atau jasa, jenis kebutuhan/ spesifikasi, informasi dan data BCA, proses menjadi rekanan. • Masukan, saran dan informasi lainnya.	- Situs *web* - *Beauty Contest* - Kode etik yang berhubungan dengan *vendor* - Divisi Logistik dan Gedung	Jika Diperlukan
Pekerja dan Serikat Pekerja	Hubungan industrial dan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak, dan kewajiban pekerja.	Komunikasi internal melalui info BCA, MyBCA Portal, sarana audio visual, Halo SDM-*contact center* bagi pekerja BCA, *sharing session*, artikel GCG *series*, layanan dan/atau fasilitas perbankan	Setiap saat

Informasi dan Transparansi Produk

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan/ atau layanan BCA sesuai ketentuan OJK/BI secara jelas, akurat, dan terkini yang dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah melalui:

- Situs *web* BCA yang memberikan informasi lengkap dan terkini terkait produk dan/atau layanan BCA;
- *Leaflet*, brosur, TV plasma, atau bentuk tertulis lain di setiap kantor cabang BCA di seluruh Indonesia yang memuat informasi produk bank untuk mempermudah pemahaman nasabah;
- *Frontliner* BCA, seperti *Relationship Officer, Account Officer, dan Customer Service*, di seluruh kantor cabang BCA yang antusias memberikan informasi produk/layanan serta solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Selain melalui sarana-sarana tersebut, BCA juga menyampaikan informasi produk dan/atau layanan BCA kepada nasabah secara langsung. Penyampaian informasi kepada nasabah dilakukan atas dasar persetujuan nasabah yang telah diberikan pada saat menandatangani kolom persetujuan pemberian data nasabah pada formulir pembukaan rekening. Publikasi informasi produk, layanan, dan/atau fasilitas perbankan BCA dilakukan sesuai ketentuan regulator tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Sarana

Pengelolaan bisnis BCA tidak sekedar mengejar profitabilitas, namun juga mencakup upaya untuk memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. Solusi perbankan terbaik diberikan oleh BCA melalui sarana komunikasi, yakni:

- Akses Informasi (bagi nasabah, media, pemegang saham, dan masyarakat luas);
- Situs *web* BCA;
- Media Sosial;
- Siaran Pers;
- Korespondensi kepada OJK, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia;
- Komunikasi Internal;
- Bakorseni.

Akses Informasi

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk mengakses informasi, data BCA, mekanisme pelaporan, dan/atau penyelesaian masalah, antara lain mengenai kondisi keuangan dan non keuangan BCA, produk perbankan, dan aksi korporasi. BCA juga membuat siaran pers (*press release*) yang dikirimkan ke media cetak dan elektronik.

Informasi dan data BCA dapat diakses melalui:

1. Bagi Nasabah dapat menghubungi:
   ***Contact Center* Halo BCA**
   - Telepon: 1500888.
   - E-mail: halobca@bca.co.id.
   - Twitter: @halobca.
   - Halo BCA Chat: www.bca.co.id.
   - *Video Call* di kantor-kantor cabang utama: BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, dan di myBCA.
   - *Video Banking* di myBCA Gandaria City, Bintaro Xchange, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, BCA *Learning Institute* Sentul.

***Service level* di Halo BCA**

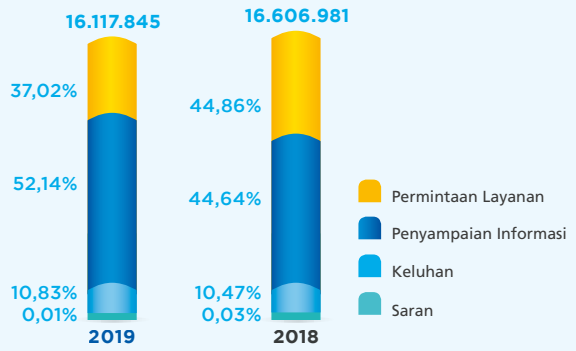
Service level penerimaan kontak nasabah:

- Waktu merespons telepon: 20 detik
- Waktu merespons Whatsapp: 2 menit
- Waktu merespons Twitter: 3 menit
- Waktu merespons Halo BCA Chat: 2 menit
- Waktu merespons *email*: 1 jam

***Service Level Agreement* (SLA)**

Lama waktu penyelesaian permasalahan bervariasi, mulai dari 1 (satu) hari kerja sampai dengan 45 (empat puluh lima) hari kerja, sesuai dengan jenis permasalahan. Saat ini 99,41% permasalahan yang disampaikan melalui Halo BCA telah diselesaikan sesuai dengan *Sevice Level Agreement*. Jumlah nasabah menghubungi Halo BCA per tahun 2019 sejumlah 16.117.845 (enam belas juta seratus tujuh belas ribu delapan ratus empat puluh lima).

Jenis Pengaduan



Jenis pengaduan nasabah dibagi dalam kriteria:

a. Sebanyak 37,02% berupa penyampaian informasi solusi perbankan.
b. Sebanyak 52,14% berupa permintaan layanan nasabah (misal blokir, aktivasi, dan sebagainya).
c. Sebanyak 10,83% berupa penyampaian keluhan nasabah.
d. Sebanyak 0,01 % berupa penyampaian saran nasabah.

2. Bagi media, dapat langsung menghubungi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan bagian Aspek Hubungan Masyarakat melalui *e-mail*: humas@bca.co.id, *press release*, *gathering*, dan lain lain.

3. Komunikasi terkait dengan hubungan investor dilakukan melalui publikasi situs *web* (www.bca.co.id) pada bagian Hubungan Investor (*Investor Relations*) yang dapat diakses masyarakat luas dan mencakup informasi tentang:
   - Informasi Keuangan (Ikhtisar Keuangan, Laporan Keuangan Bulanan, dan Laporan Finansial Per Kuartal yang termasuk materi *Analyst Meeting* dan publikasi lainnya).
   - Laporan Tahunan.
   - Informasi Pemegang Saham BCA.
   - *Credit Rating.*
   - Berita Investor.

   Informasi yang dipublikasikan tersebut sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham. Melalui situs *web* BCA, para investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham juga dapat mendaftarkan *e-mail* nya untuk memperoleh publikasi informasi keuangan triwulanan.

4. BCA juga menyediakan fasilitas *e-mail* Hubungan Investor yaitu investor_relations@bca.co.id untuk sarana berkomunikasi bagi para investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham kepada Hubungan Investor BCA apabila terdapat pertanyaan terkait informasi keuangan dan bisnis BCA atau saran untuk peningkatan layanan hubungan investor. Hubungan Investor dapat dihubungi melalui:

   Investor Relation Contact
   PT Bank Central Asia Tbk
   Menara BCA Lt.20
   Jl. MH Thamrin No.1
   Jakarta 10310
   Telp.: +62 21 235 88000
   Email: investor_relations@bca.co.id

Akses informasi berdasarkan sarana-sarana komunikasi yang ada di BCA, antara lain:

Situs *Web* BCA

Melihat semakin populernya penggunaan *smartphone,* BCA berinovasi untuk membuat tampilan situs *web* BCA (www.bca.co.id) semakin mudah diakses dengan desain/tampilan yang disesuaikan untuk pengguna *mobile (mobile responsive design).* Situs *web* BCA juga menyediakan formulir pendaftaran *online* bagi yang tertarik dengan berbagai layanan BCA yang dapat ditindaklanjuti oleh BCA. Fasilitas situs *web* ini ditujukan untuk memudahkan nasabah dan calon nasabah untuk bisa segera merasakan produk dan/atau layanan BCA BCA.

Situs *web* BCA menghadirkan berbagai artikel-artikel menarik dan berguna yang di dalamnya berisi informasi keuangan dan perbankan serta keterbukaan informasi lainnya. Beberapa aktivitas korporasi, seperti *analyst meeting*, laporan keuangan, serta beragam kegiatan *corporate social responsilibility* BCA juga secara rutin hadir pada situs *web* BCA. Penyampaian informasi tersebut sejalan dengan komitmen BCA untuk senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Media Sosial BCA

Di era digital saat ini, media sosial berkembang pesat dan menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi BCA. Media sosial BCA tetap eksis di kalangan netizen. Saat ini BCA telah hadir diberbagai *platform* media sosial seperti:

- Akun Twitter (@XpresiBCA, @GoodLife, @BizGuideBCA, @HaloBCA, @BankBCA, @KartuKreditBCA),
- Facebook (/XpresiBCA, /GoodLifeBCA, /BizGuideBCA, /BankBCA, /KartukreditBCA),
- Youtube (Solusi BCA),
- Slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA),
- LinkedIn BCA,
- Instagram (@goodlifeBCA),
- Line (@BankBCA),
- Halo BCA Chat,
- Whatsapp (0811 1500 998).

Melalui akun media sosial tersebut, BCA telah membangun interaksi yang lebih *solid* dengan nasabah maupun masyarakat yang belum menjadi nasabah BCA. Langkah ini juga merupakan bukti keseriusan BCA untuk senantiasa hadir di sisi masyarakat.

Selain interaksi dengan menggunakan *social media listening tools*, BCA juga terus berinovasi untuk mampu mendengar berbagai kritik dan saran dari pengguna media sosial secara *real time*. Interaksi secara *real time* dapat dilakukan melalui VIRA atau *Virtual Assistant Chat Banking* BCA. *Channel* VIRA dapat diakses melalui Facebook *Messenger* akun Bank BCA, aplikasi chat LINE akun @BankBCA dan Google Assistant akun Bank BCA. Melalui VIRA, nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutasi, *kurs*, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya.

Sepanjang tahun 2019, BCA telah aktif mengadakan kegiatan untuk mengampanyekan komunikasi yang mengandalkan media sosial, antara lain:

1. Kampanye terkait pemutakhiran produk perbankan BCA untuk mengomunikasikan manfaat produk perbankan BCA kepada potensi *market.*
2. Kampanye terkait dengan edukasi melakukan transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat.
3. Kampanye terkait dengan promo-promo dari BCA.

Akun-akun resmi dan aktivitas media sosial BCA selengkapnya dapat diakses melalui www.bca.co.id/social media. BCA secara konsisten terus berusaha membuktikan eksistensinya bagi masyarakat.

Daftar Siaran Pers 2019

Siaran pers yang dilakukan BCA merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2019 terdapat 157 (seratus lima puluh tujuh) siaran pers yang dilakukan oleh BCA antara lain:

No.	Bulan	Tanggal	Judul	Keterangan	
				Distribusi*	Tatap muka**
1	Januari	9	OneKlik dari BCA, Lengkapi Alternatif Pembayaran Belanja di Shopee	-	v
2		10	Dukung Terwujudnya Keuangan Inklusif, BCA Kembali Jadi Mitra Distribusi Penjualan SBR005	-	v
3		15	Permudah Membayar Tagihan Air Lewat ATM BCA, BCA Bekerja Sama dengan PDAM Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya	-	v
4		18	Suguhkan Semangat Kolaborasi Komunitas, Jakarta *Sneaker Day* 2019 "*The Rise of Sneaker Culture*" Siap Digelar	-	v
5		24	Wujudkan *Service Excellence*, BCA Resmikan Gedung KCU Bukittinggi	v	-
6		24	Kobarkan Semangat Kompetisi *E-Sport*, BCA Dukung Gelaran Piala Presiden 2019	-	v
7	Februari	8	Peduli terhadap Dunia Pendidikan, BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di ITS dan UNAIR	-	v
8		8	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Sriwijaya	-	v
9		8	Suguhkan *One Stop Services*, BCA *Expoversary* 2019 Siap Digelar	v	-
10		11	BCA Serahkan Bantuan 218 Paket Sembako kepada Korban Bencana Banjir Pekalongan-Batang	v	-
11		14	AIA dan BCA Luncurkan Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan) untuk Solusi Perencanaan Dana Pendidikan Anak	-	v
12		15	BCA Serahkan Dana Beasiswa Rp300 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Udayana	-	v
13		20	Wujudkan Masyarakat Sehat, BCA Gelar Bakti Sosial Kesehatan di Duri Utara Jelang HUT ke-62 BCA	v	-
14		22	Tawarkan Kemudahan Berlibur untuk *Traveller*, BCA Kembali Dukung Gelaran Astindo *Travel Fair* 2019	-	v
15		22	Menginjak Usia ke-62 Tahun, BCA Expo Surabaya Kembali Digelar Penuhi Kebutuhan Nasabah	-	v
16		22	Wujudkan Impian Nasabah Miliki Kendaraan & Hunian Idaman, BCA *Expo* Palembang 2019 Resmi Dibuka	-	v
17		22	Meriahkan HUT ke-62 BCA *Expoversary* 2019 Resmi Digelar	-	v
18		23	Lelang *Reward* BCA hanya di BCA *Expoversary* 2019	v	-
19		23	Dengan BCA Keyboard, Nikmati Kemudahan Transaksi Perbankan Sambil *Chatting*	-	v
20		23	20 Anak Panti Asuhan Harapan Remaja Ikuti *Workshop 'Leather Pencil Case Making'* di BCA *Expoversary* 2019	v	-
21		24	Masyarakat Antusias Ikuti Lelang *Reward* BCA di BCA *Expoversary* 2019	v	-
22		28	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Tahun 2018 - Mengelola Pertumbuhan	-	v

No.	Bulan	Tanggal	Judul	Keterangan	
				Distribusi*	Tatap muka**
23	Maret	1	BCA *Super League Triathlon* Bali Hadir Pertama Kali Di Indonesia Menghadirkan Festival Multi-Olahraga yang Tak Terlupakan untuk Semua Kalangan	-	v
24		1	BCA Resmi Tawarkan Sukuk Negara Ritel Seri SR-011	-	v
25		2	Diikuti Lebih Dari 100 Peserta, BCA Gelar Bakti Sosial Kesehatan Di Bukit Peramun Belitung	-	v
26		6	BCA Raih Penghargaan '*Best Achiever in Private Banking*' di Ajang *Obsession Awards* 2019	v	-
27		9	Menginjak Usia ke-62 Tahun, BCA Expo Medan Digelar Demi Penuhi Kebutuhan Nasabah	-	v
28		12	Lebih dari 130 Masyarakat Antusias Ikuti Operasi Katarak Gratis BCA di Kapuas Hulu	v	-
29		12	Persiapkan Mahasiswa Masuki Dunia Kerja, BCA Berikan Kuliah Umum Kepada 300 Mahasiswa Universitas Padjadjaran	-	v
30		13	BCA Sukses Terima Sertifikat ISO 9001:2015	v	-
31		13	Taat dan Tepat Waktu Membayar Pajak, BCA Kembali Raih Penghargaan Wajib Pajak	v	-
32		14	*Tourism* Australia dan BCA Menghadirkan Sepenggal Australia Di Indonesia	v	-
33		15	BCA Salurkan Pinjaman Sindikasi Rp300 Miliar kepada PT Buana Finance Tbk	v	-
34		16	BCA Gelar Seminar kepada 250 Mahasiswa Universitas Mulawarman	v	v
35		16	Lebih dari 240 Siswa dan Tenaga Pendidik Ikuti Edukasi Kesehatan yang Digelar BCA di Desa Kelurahan, Semarang	v	-
36		20	Cegah Kebutaan Akibat Katarak, Sekitar 100 Pasien Antusias Ikuti Operasi Katarak Gratis BCA di RS Masmitra Bekasi	v	-
37		23	Semarak Ajang Olahraga Internasional, Lebih dwari 2.500 Peserta Antusias Ikuti BCA *Super League Triathlon* 2019	-	v
38		25	BCA Sukses Sabet Tiga Penghargaan Internasional di *Asiamoney Awards*	v	-
39		27	BCA Luncurkan SYNRGY, Program Akselerator & Wadah Kolaborasi Komunitas Startup	-	v
40	April	4	BCA Dinobatkan sebagai *The World's Best Banks* 2019 versi Forbes	v	-
41		4	Lestarikan dan Lindungi Penyu, BCA Berikan Edukasi Konservasi Penyu Kepada Sekitar 700 Pelajar dan Nelayan di Banyuwangi	v	-
42		9	BCA Raih 15 Penghargaan di Ajang *Contact Center Service Excellence Award* 2019	v	-
43		11	Makin Simpel Buka Rekening, BCA Resmi Luncurkan Fitur Buka Rekening via BCA *mobile*	-	v
44		11	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	-	v
45		25	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Triwulan I 2019 - Mengelola Pertumbuhan	-	v
46		29	BCA Gelar Pelatihan Pemandu Wisata: Tingkatkan Kenyamanan Wisatawan di Desa Bukit Peramun	v	-
47		30	BCA Raih *Financial Top Leader* 2019	v	-
48		30	Cegah Kebutaan Akibat Katarak, BCA Selenggarakan Operasi Katarak Gratis di Tasikmalaya	v	-

No.	Bulan	Tanggal	Judul	Keterangan	
				Distribusi*	Tatap muka**
49	Mei	2	BCA Perkuat Inklusi Keuangan Melalui SimPel BCA	v	-
50		4	Dua Desa Binaan Bakti BCA: Desa Binaan Bukit Peramun & Wisata Aik Rusa' Berehun, Siap Hadirkan Pesona Kearifan Lokal Belitung	v	-
51		9	BCA Tegaskan Komitmen Pengembangan Agrikultur Berbasis *Smart Farming*	v	-
52		9	Kontribusi Perbankan dan *Fintech* dalam Membangun Ekosistem Keuangan Nasional Yang Sehat dan Stabil	v	-
53		16	BCA Dinobatkan sebagai Emiten Terbaik di *Investor Award* 2019	v	-
54		16	BCA Borong 16 Penghargaan di Ajang Infobank 8th *Digital Brand Awards* 2019	v	-
55		17	BCA Gelar Sahur *On The Road* 2019: Sahur Bersama 500 Anak Yatim Piatu	-	v
56		28	BCA Senantiasa di Sisi Anda Selama Periode Libur Idul Fitri 2019	v	-
57	Juni	4	Untuk Ketiga Kalinya, BCA Berhasil Raih *Gallup Great Workplace Award*	v	-
58		17	BCA Gelar Pelatihan Pemandu *Outbound*: Tingkatkan Kepuasan Wisatawan Desa Tamansari	v	-
59		19	BCA dan Digitaraya Umumkan Delapan *Startup* Terpilih untuk Program SYNRGY *Accelerator*	-	v
60		20	RUPSLB BCA Setujui Akuisisi PT Bank Royal Indonesia	-	v
61		21	Tingkatkan Kualitas Layanan, BCA Resmikan Kantor Wilayah Makassar	v	-
62		24	Jamin Layanan Prima, BCA Resmikan Kantor Cabang Utama Tangerang City	-	v
63		25	BCA Gelar Bakti Sosial Operasi Katarak Gratis di Purwakarta	v	-
64		27	BCA Kembali Raih Penghargaan Bank Terbaik di Indonesia dan Asia	v	-
65		27	Pertama di Kota Bandung, BCA Dukung Bazar Buku Terbesar di Dunia, *Big Bad Wolf* (BBW) 2019	-	v
66		28	BCA Raih Penghargaan 'Bank Terbaik' di Ajang *Investor Best Bank Award* 2019	v	-
67	Juli	5	Dukung Gerakan Anti Narkoba, BCA dan BNN Adakan Pelatihan Relawan Anti Narkoba	v	-
68		9	Tuai Prestasi, BCA Borong Delapan Penghargaan di Ajang *Service Quality Award* 2019	v	-
69		12	BCA dan KSEI Tanda Tangani Kerja Sama Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran	v	-
70		12	Lebih dari 100 Pasien Antusias Ikuti Bakti Sosial Operasi Katarak Gratis BCA di Ambon	v	-
71		12	BCA Raih Penghargaan Bank Umum Swasta Devisa, di Ajang Bisnis Indonesia *Award* 2019	v	-
72		16	*Euromoney* Nobatkan BCA sebagai Bank Terbaik	v	-
73		17	BCA Dukung Pelestarian Keragaman Budaya Nusantara	v	-
74		19	Halo BCA Raih *Best Mega Contact Center* di Asia Pasifik	v	-
75		22	Jamin Layanan Prima, BCA Relokasi KCP Tunjungan Plaza ke Pakuwon Tower TP 6	v	-
76		24	Hasil Kinerja Semester I 2019 BCA - Mengelola Pertumbuhan	-	v
77		30	BCA Dukung Aksi Mahasiswa dan Pemuda Indonesia Menabung	v	-

No.	Bulan	Tanggal	Judul	Keterangan	
				Distribusi*	Tatap muka**
78	Agustus	1	BCA Launching Program *'Teaching Factory: BCA Cash Management Academy'*	v	-
79		13	BCA Adakan *Press Conferences* Jelang Perhelatan BCA Expo Bandung 2019	-	v
80		14	Pelopori Digitalisasi Perbankan BCA, Presdir BCA Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan *'Lifetime Achievement'*	v	-
81		15	Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan *The Most Outstanding People* 2019	v	-
82		20	BCA dan Yayasan *Helping Hands* Gelar Pelatihan Kepemimpinan Bagi Siswa Disabilitas	v	-
83		21	*Public Expose* 2019 Mengelola Pertumbuhan	-	v
84		22	Masuk Top 100 Brand Dunia Versi BrandZ, BCA Duduki Peringkat Pertama untuk *Indonesia's Most Valuable Brand*	v	-
85		24	Tawarkan *One Stop Solution*, BCA Expo Bandung 2019 Resmi Dibuka	-	v
86		24	Jelang Gelaran Puncak, Ratusan Peserta Ikuti *Roadshow BCA Finhacks* 2019 di Jakarta	-	v
87		24	BCA Expo Semarang 2019 Manjakan Masyarakat dengan *One Stop Solution*	-	v
88		24	Jelang Gelaran Puncak, Ratusan Peserta Ikuti *Roadshow* BCA Finhacks 2019 di Jakarta	-	v
89		26	BCA Kembali Dukung Pelepasliaran Orangutan dan Adakan Program *'Orangutan Goes To School'* di Samboja Lestari	v	-
90		31	Dukung Pendidikan Dasar Berkualitas, BCA Beri Pelatihan Guru Sekolah Binaan	v	-
91	September	1	Sambut Hari Pelanggan Nasional, BCA Meriahkan Parade Hari Pelanggan Nasional	v	-
92		4	Apresiasi Nasabah Setia, Enam Direksi BCA Layani Nasabah di Hari Pelanggan Nasional	v	-
93		5	BCA Serahkan Beasiswa Dana Rp250 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi di Institut Pertanian Bogor	-	v
94		5	Partisipasi BCA dalam *Forum 5th ASEAN Marketing Summit*	v	
95		6	BCA Serahkan Beasiswa Dana Rp400 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Indonesia	-	v
96		7	Perkuat Komunitas Petani di Jawa Tengah, BCA Resmikan Desa Binaan Doesoen Kopi Sirap Semarang	-	v
97		10	BCA Gelar Kuliah Umum dan Serahkan Dana Beasiswa Rp200 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi Tanjungpura	-	v
98		10	BCA Berhasil Raih 47 Penghargaan di Ajang *The Best Contact Center* Indonesia	v	-
99		14	Hadir di Nusa Tenggara Barat, BCA Gelar Operasi Katarak di RSI Yatofa	v	-
100		18	Konsisten Dukung Pendidikan Indonesia, BCA Serahkan Beasiswa Dana Rp250 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Mulawarman	-	v
101		19	Delapan *Startup* Karya Anak Bangsa Hadir di *Demo Day* SYNRGY	-	v
102		24	BCA Adakan *Press Conferences* Jelang Perhelatan BCA Expo Malang 2019	-	v
103		25	Untuk Ketujuh Kalinya, BCA Raih Penghargaan Internasional di Ajang *Asiamoney Awards*	v	-
104		25	BCA Berikan Pelatihan Kepemimpinan bagi Staf Layanan Terpadu Universitas Kristen Maranatha	-	v
105		25	Pertama di Indonesia, BCA Dukung Gelaran Boba *Fest* 2019	v	-

No.	Bulan	Tanggal	Judul	Keterangan	
				Distribusi*	Tatap muka**
106	September	26	Dorong Potensi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, BCA Dukung Ragam Pengelolaan Investasi melalui IKF VIII	-	v
107		26	BCA Raih Dua Penghargaan dalam Anugerah Indonesia *Property & Bank Award* 2019	v	-
108		26	Desa Binaan Bakti BCA: Bukit Peramun Raih ISTA 2019	v	-
109		27	BCA Salurkan Beasiswa Dana Rp250 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Hasanuddin	-	v
110		28	Tawarkan Fasilitas *One Stop Shopping*, BCA EXPO Hadir Pertama Kali di Kota Malang	-	v
111	Oktober	1	Tingkatkan Kualitas SDM, BCA Gelar *Workshop Digital Marketing* bagi Warga Desa Wisata Binaan	-	v
112		2	Tingkatkan Pengetahuan tentang Wayang, BCA Gelar '*Wayang Day*' di Balikpapan	-	v
113		4	BCA Serahkan Beasiswa Dana Rp200 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Cendrawasih	-	v
114		7	BCA dan Sinar Mas Land Undang Masyarakat ke Acara BCA Expo 2019	-	v
115		8	BCA Luncurkan Aplikasi *Wealth Management* WELMA di Ajang Indonesia *Knowledge Forum* VIII 2019	-	v
116		11	Demi Memberikan Layanan Terbaik, CS Finance menjadi BCA Multi Finance	-	v
117		14	BCA Adakan *Press Conference* Jelang Perhelatan *Royale Open Tournament* 2019	-	v
118		14	BCA Raih Penghargaan '*Best Financial Sector*' di Ajang *The 11th IICD Corporate Governance Award* 2019	v	-
119		18	Kafe BCA: *Outlook* Ekonomi 2020, Optimistis Tetap Bertumbuh	-	v
120		18	Peduli Pendidikan Indonesia, BCA Serahkan Dana Beasiswa bagi 38 orang Mahasiswa Berprestasi Universitas Sriwijaya	-	v
121		21	Dorong Kompetensi Guru yang Unggul, BCA Gelar Pelatihan Guru di Sorong	-	v
122		24	50 Mahasiswa Berprestasi Universitas Brawijaya Terima Beasiswa Bakti BCA Senilai Rp350 Juta	-	v
123		26	Usung Konsep *One Stop Shopping*, BCA Expo Kembali Digelar di ICE BSD City	-	v
124		28	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Sembilan Bulan Pertama 2019 - Pertumbuhan yang Solid dan Berkelanjutan	-	v
125		29	140 Pelajar Bandung Antusias Ikuti Pagelaran & Pementasan "*Wayang for Student*"	-	v
126		30	BCA dan AIA Luncurkan Proteksi *Retirement* Maksima (*RetirePlan*) untuk Solusi Perencanaan Dana Pensiun	-	v
127		30	Pertahankan Performa Prima, BCA Kembali Raih Penghargaan pada Ajang '*Best of The Best Awards*' 2019 dari Forbes Indonesia	v	-
128		31	BCA Dukung Gelaran CEO *Networking* 2019	v	-
129	November	2	BCA Raih ASEAN *Business Awards* 2019	v	-
130		6	BCA Dukung Gelaran Indonesia *Banking Expo* (IBEX) 2019	v	-
131		9	Tingkatkan Kompetensi Mahasiswa, BCA Berikan Kuliah Umum di Institut Teknologi Bandung	-	v
132		9	Desa Binaan BCA: Bukit Peramun Belitung, Desa Wisata Berbasis Digital	-	v
133		11	BCA dan JCB International Indonesia Luncurkan Kartu Kredit BCA JCB Black	-	v

No.	Bulan	Tanggal	Judul	Keterangan	
				Distribusi*	Tatap muka**
134	November	12	Dorong Potensi Siswa SMK, BCA *Cash Management Academy* Ikuti Expo Pendidikan dan Teknologi (EPITECH)	-	v
135		15	50 Mahasiswa Berprestasi Universitas Sumatera Utara Terima Beasiswa Bakti BCA	-	v
136		15	50 Mahasiswa Berprestasi Universitas Airlangga Terima Beasiswa Bakti BCA Senilai Rp250 Juta	-	v
137		16	Tingkatkan Wawasan Mahasiswa, BCA Berikan Kuliah Umum di Universitas Muhammadiyah Malang	-	v
138		18	Mesin Setor Tarik (CRM) BCA Pecahkan Rekor MURI	-	v
139		19	Lebih dari 700 Pelajar Semarang Antusias Ikuti Pagelaran "*Wayang for Student*"	-	v
140		20	BCA Gelar Pelatihan *Refreshment* Standar Layanan Bagi Pemandu Wisata Wirawisata Goa Pindul Yogyakarta	-	v
141		22	BCA Gelar Kuliah Umum dan Serahkan Dana Beasiswa Rp300 Juta bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Udayana	v	-
142		23	BCA Tingkatkan Kapasitas Pemandu Wisata *Outbond* Desa Pentingsari dan Wirawisata Goa Pindul	v	-
143		27	Wapresdir BCA Armand W Hartono Berikan Kuliah Umum di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	-	v
144		28	Prestasi BCA di Bank Indonesia *Award* 2019	v	-
145		28	Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan *Bankers of The Year* 2019	v	-
146	Desember	3	Konsisten Dukung Ranah Kesehatan, BCA Salurkan Donasi Alat Operasi Katarak dan Sarana Pengambilan Darah Donor	-	v
147		4	Presdir BCA Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan *The Best* CEO 2019	v	-
148		4	BCA Sabet Penghargaan *The Best of The Best Marketeer of The Year* Indonesia 2019	v	-
149		6	Halo BCA Borong 26 Penghargaan di Ajang *Contact Center World* 2019	v	-
150		10	BCA Berikan Donasi kepada 15.000 Pekerja Informal melalui BPJS Ketenagakerjaan	-	v
151		10	BCA Dukung Gelaran Orkes Tiup Jogja (OTJ)	v	-
152		11	Sukses Cetak Performa *Excellence*, BCA Raih Dua Penghargaan di Ajang *The Finance Top Financial Institution* 2019	v	-
153		12	Prestasi Gemilang, Presdir BCA Jahja Setiaatmadja Dinobatkan sebagai '*Top National Banker*'	v	-
154		16	Permudah Membayar Tagihan Air Lewat *E-channel* BCA, BCA Bekerja Sama dengan PDAM Purwakarta	-	v
155		17	BCA Senantiasa Hadir di Sisi Nasabah Selama Libur Akhir Tahun 2019	v	-
156		27	[Infografik] Tips Liburan Akhir Tahun Jadi Lebih Santuy	v	-

Keterangan:
* Distribusi: Distribusi/pengiriman Siaran Pers
** Tatap Muka: Media *Briefing*, *Press Conference*, Media *Visit*, dan lain-lain

Korespondensi kepada OJK dan BEI

Korespondensi BCA kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2019, korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh BCA adalah sebagai berikut:

Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
14 Januari 2019	016/DIR/2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal	Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD) Hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 Seri A dan B per 31 Desember 2018
14 Januari 2019	017/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	018/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	019/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	020/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	021/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	022/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	023/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	024/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	025/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
14 Januari 2019	026/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
1 Februari 2019	10/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
1 Februari 2019	011/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
26 Februari 2019	024/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("RUPS Tahunan BCA Tahun Buku 2018")
28 Februari 2019	027/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan transaksi afiliasi
1 Maret 2019	029/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2018 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
1 Maret 2019	030/DCS/2019	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2018 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
4 Maret 2019	031/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2018
13 Maret 2019	035/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("RUPS BCA Tahun 2019")
13 Maret 2019	036/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("RUPS BCA Tahun 2019")
14 Maret 2019	039/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan transaksi afiliasi
15 April 2019	052/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
15 April 2019	053/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
15 April 2019	056/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2019	057/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2019	059/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan transaksi afiliasi
26 April 2019	063/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk ("RUPSLB BCA 2019")
26 April 2019	064/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk ("RUPSLB BCA 2019")
26 April 2019	065/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2019 (unaudited) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
26 April 2019	066/DCS/2019	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2019 (unaudited) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
26 April 2019	067/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2019
26 April 2019	068/DCS/2019	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2019
29 April 2019	072/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Iklan Ringkasan Rancangan Akuisisi
13 Mei 2019	075/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian *Copy* Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") Tahun Buku 2018
13 Mei 2019	076/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian *Copy* Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroam") Tahun Buku 2018
13 Mei 2019	077/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
13 Mei 2019	079/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 Mei 2019	082/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 Mei 2019	083/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 Mei 2019	084/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 Mei 2019	085/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 Mei 2019	086/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham
17 Mei 2019	093/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 Mei 2019	094/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 Mei 2019	095/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 Mei 2019	096/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
17 Mei 2019	097/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 Mei 2019	098/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 Mei 2019	099/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
21 Mei 2019	106/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
22 Mei 2019	107/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
29 Mei 2019	135/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk ("RUPS LB Tahun 2019")
29 Mei 2019	136/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk ("RUPS LB Tahun 2019")
24 Juni 2019	161/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk
24 Juni 2019	162/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk
24 Juni 2019	163/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan transaksi afiliasi
2 Juli 2019	165/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Transaksi Afiliasi PT Bank Central Asia Tbk
2 Juli 2019	167/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Salinan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
2 Juli 2019	168/DCS/2019	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Salinan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
24 Juli 2019	173/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan transaksi afiliasi
25 Juli 2019	178/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2019 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
25 Juli 2019	180/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2019
25 Juli 2019	181/DCS/2019	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2019
9 Agustus 2019	189/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
3 September 2019	489/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Pemberitahuan Penggantian *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
4 November 2019	652/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Informasi atau Fakta Material
7 November 2019	230/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
11 Desember 2019	246/DCS/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Informasi atau Fakta Material
20 Desember 2019	774/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
20 Desember 2019	775/DIR/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

Bursa Efek Indonesia

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
22 Februari 2019	023/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penjelasan Informasi Di Media Massa
15 April 2019	055/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2018 PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
25 April 2019	061/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal I Tahun 2019 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
14 Juni 2019	155/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penjelasan Informasi Di Media Massa
24 Juli 2019	172/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal II Tahun 2019 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
26 Agustus 2019	194/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan *Press Conference* pada Acara *Public Expose Live* 2019 - Pemaparan Kinerja Perusahaan Tercatat ("*Pubex Live* 2019")
27 Agustus 2019	195/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Perubahan Saham yang Tidak Dicatatkan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
10 September 2019	198/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Jawaban atas Tanggapan Perubahan Saham yang Tidak Dicatatkan
14 Oktober 2019	210/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penjelasan Informasi Di Media Massa
28 Oktober 2019	214/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal III Tahun 2019 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
29 November 2019	237/DCS/2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2019 PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")

Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya BCA serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif, dan efektif dalam menyebarkan informasi BCA akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja BCA secara keseluruhan.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada pekerja dan mudah dipahami serta ditindaklanjuti.

Komunikasi internal yang efektif menjadi kunci keberhasilan BCA dalam mencapai visi dan misinya. Mengingat jumlah pekerja BCA yang relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, BCA menyadari perlunya suatu strategi komunikasi internal yang tepat sasaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pekerja.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, meliputi:

1. **Majalah InfoBCA**
   Majalah InfoBCA merupakan majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan BCA bagi seluruh pekerja. Majalah InfoBCA berisi informasi BCA, produk perbankan, layanan perbankan, jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi pekerja. Majalah InfoBCA diterbitkan dalam dua versi, yaitu versi cetak maupun versi *e-magazine* (yang dapat diunduh melalui portal internal MyBCA).
2. **MyBCA**
   MyBCA merupakan media komunikasi internal yang berbasis internet yang hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA. MyBCA dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. Situs *web* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan

informasi BCA, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. MyBCA telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data pekerja, kompensasi, *appraisal* dan sebagainya.

3. **TV Plasma**
   TV Plasma merupakan media komunikasi internal yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik *audio visual* ini berisi informasi mengenai BCA, produk dan/atau layanan BCA perbankan, aktivitas unit kerja, serta informasi penting lainnya.
4. ***E-mail***
   BCA menggunakan *e-mail* untuk media komunikasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen.
5. ***Microsoft Lync***
   Melalui fasilitas *Microsoft Lync,* pekerja BCA dapat mengirim data atau informasi melalui *personal computer* (PC) dan saling berkomunikasi seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) pada *gadget modern*. Fasilitas *Microsoft Lync* sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu, fasilitas *Microsoft Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan *file* atau data yang berukuran besar.
6. ***Event Internal***
   Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai acara internal, seperti:
   a. Kegiatan peringatan HUT BCA;
   b. *Lunch Together Management;*
   c. Silaturahmi, misalnya peringatan Natal/ Tahun Baru dan Idul Fitri maupun kegiatan kebersamaan/rekreasi tahunan, penyelenggaraan acara bagi Purnabakti, dan lain-lain;
   d. Rapat Kerja Nasional;
   e. Kegiatan Bakorseni; dan
   f. Berbagi kegiatan pengetahuan, misalnya kegiatan COP (*community of practice*), BCA *Open Source,* dan sebagainya.
7. ***Corporate Identity Manual***
   Merupakan panduan atau standardisasi bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi, beberapa implementasi, serta materi korporasi.
8. ***Facebook* Semua Beres**
   BCA menggunakan *Facebook* sebagai sarana komunikasi internal dengan nama akun Facebook Semua Beres. Kalangan internal yang telah terdaftar saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.
9. **Halo SDM**
   Layanan *contact center* bagi pekerja merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami, dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

KODE ETIK

Kode Etik BCA merupakan penjabaran dari budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri seluruh insan BCA dan diterapkan untuk mencapai visi dan misi BCA.

Kode Etik BCA disusun sebagai acuan bagi insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara profesional. Kode etik menjadi pedoman tentang apa yang diharapkan dari insan BCA di dalam hubungannya dengan nasabah, pemegang saham, pekerja lain, pemasok/rekanan, pemerintah serta masyarakat di tempat kita berada.

Setiap keputusan dan tindakan pekerja dalam posisi mewakili BCA dituntut untuk mencapai standar integritas tertinggi, meskipun seandainya standar tersebut tidak tercakup dalam hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Pelaksanaan dan penerapan Kode Etik menjadi tanggung jawab seluruh insan BCA di seluruh jenjang organisasi dan salah satu komitmen BCA dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik BCA adalah:
1. Profesional.
2. Integritas.
3. Tim yang unggul.
4. Pelayanan prima.
5. Kepedulian sosial.

Pokok-Pokok Kode Etik BCA

Pokok-pokok isi Kode Etik BCA meliputi:
1. Patuh dan taat pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan bank.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan bank.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra bank pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik BCA berlaku bagi setiap insan BCA yaitu anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pekerja BCA.

Sosialisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 778/SK/DIR/95 Perihal Kode Etik Bankir BCA. Kode Etik tersebut berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan pekerja BCA. Sarana yang digunakan untuk melakukan sosialisasi Kode Etik adalah sebagai berikut:
1. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk Buku Saku yang telah dibagikan kepada setiap pekerja BCA. Pekerja menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami dan berjanji untuk menaati serta menjalankan Kode Etik BCA tersebut sebagai pedoman berperilaku baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* BCA yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 pelanggaran kode etik termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing*.
2. Kode Etik BCA telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA), Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Kode Etik BCA dan situs *web* BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.
3. Sosialisasi terkait pembahasan kode etik, antara lain tentang rahasia bank, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya yang dilakukan melalui *sharing session* atau COP (*Community of Practice*) di tiap-tiap Divisi/Satuan Kerja di BCA.

Kode Etik yang Berhubungan dengan Anti Korupsi

BCA melaksanakan kepatuhan terhadap regulasi anti korupsi untuk memastikan kegiatan usahanya berjalan sesuai prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Insan BCA berkomitmen menciptakan budaya anti korupsi di seluruh aspek kerja. Perwujudan dari komitmen tersebut tercermin dalam suatu kebijakan dan implementasi.

Kebijakan Anti Korupsi

Kebijakan Anti Korupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:

1. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
2. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
3. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

Prosedur Implementasi

Prosedur implementasi kebijakan dan budaya Anti Korupsi terdapat pada:

1. Kebijakan Penanganan Pengaduan (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian *Whistleblowing System* halaman 495-497 Laporan Tahunan ini).
2. Kode Etik yang berhubungan dengan vendor.
3. Kebijakan Anti Gratifikasi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Anti Gratifikasi halaman 498 Laporan Tahunan ini).
4. Kebijakan Benturan Kepentingan (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Informasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan halaman 499-503 Laporan Tahunan ini).
5. *Annual Disclosure* (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Internalisasi halaman 320 Laporan Tahunan ini).

Implementasi untuk internalisasi nilai-nilai anti korupsi dilakukan BCA melalui *sharing session*, sosialisasi, artikel pada portal internal, TV plasma, majalah info BCA dan media komunikasi internal lainnya.

Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

Dalam melakukan pelaksanaan tugas pekerjaannya, seringkali pekerja BCA berhubungan dengan vendor. Oleh karena itu, setiap pekerja BCA harus memperhatikan Kode Etik yang berhubungan dengan vendor, sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi BCA, antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:
   a. Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
   b. Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi vendor dan verifikasi atas tagihan dari vendor.
   c. Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya.
2. Menghindari situasi-situasi di mana perilaku vendor dapat memberikan keuntungan pribadi dan/atau menimbulkan kerugian bagi BCA.
3. Menjaga kerahasiaan informasi BCA maupun vendor yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
4. Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak vendor yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan
5. Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan vendor.
6. Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
7. Wajib mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
8. Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan vendor.

Dalam pengadaan barang dan/atau jasa, unit kerja wajib menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sebagai perwujudan dari prinsip transparansi maka penyelenggaraan pengadaan barang/jasa antara lain sebagai berikut:

1. Sesuai syarat, wewenang dan proses pengadaan sesuai dengan kebijakan internal dan eksternal yang berlaku.
2. Kebijakan pengadaan yang ada di BCA mencakup mekanisme pengadaan barang dan/atau jasa yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Ketentuan Pengadaan Barang/Jasa Logistik dan Gedung.
3. Prosedur pengadaan barang/jasa logistik dan gedung dilakukan dengan analisis terlebih dahulu, yang antara lain meliputi proses persiapan dokumen, penawaran harga, *review* dan analisis harga, pengumuman, penerbitan perjanjian kerja sama.
4. Prosedur pengadaan barang/jasa yang terkait dengan teknologi dilakukan antara lain dengan kegiatan uji coba dan *end user computing*, penerapan *multi principal/multi* vendor/*multi brand*, dan sebagainya.
5. Pokok kebijakan pengadaan barang/jasa dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola-Kebijakan/Laporan.
6. BCA memperhatikan profesionalisme dan kredibilitas dari vendor.

Sepanjang tahun 2019, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan vendor/pemasok/kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait Pengadaan Barang/Jasa/Teknologi Informasi dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

1. Ketentuan dan Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh insan BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ketentuan dan Kode Etik BCA, maka pelanggarnya dapat dikenai saksi sesuai dengan tingkat pelanggarnya. Keputusan yang diambil oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

Jenis Sanksi untuk Setiap Jenis Pelanggaran

Pelanggaran terhadap kode etik akan diberikan sanksi sesuai tingkat pelanggarannya. Sanksi dimaksud sebagaimana telah disebutkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara lain berupa sanksi pokok dan sanksi tambahan. Sanksi pokok dapat berupa peringatan lisan, surat teguran, surat peringatan, demosi maupun pemutusan hubungan kerja. Sedangkan sanksi tambahan dapat berupa pemindahan jabatan (rotasi), penundaan kenaikan pangkat, penundaan kenaikan upah/gaji, pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada jabatan yang bersangkutan, pelepasan jabatan, maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jenis Sanksi, Jumlah dan Status Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik Tahun 2019

Selama tahun 2019, kasus pelanggaran kode etik sebanyak 800 (delapan ratus), rekapitulasinya adalah sebagai berikut:

Tahun	Jenis Sanksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2019	Surat Peringatan I	764	Kasus sudah selesai
	Surat Peringatan II	28	Kasus sudah selesai
	Surat Peringatan III	8	Kasus sudah selesai

Jumlah kasus pelanggaran kode etik pada tahun 2019 terjadi peningkatan dari tahun 2018 disebabkan karena adanya kesalahan prosedur atau mekanisme *reimburse* atas fasilitas pelatihan persiapan masa pensiun. Permasalahan ini telah selesai ditangani dan telah diproses sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya yang diterapkan di BCA meliputi Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Visi dan Misi BCA ditetapkan untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Kemudian Tata Nilai BCA dijadikan sebagai panduan moral bagi segenap insan BCA dalam mengemban Misi dan mencapai Visi BCA.

Adapun Visi, Misi dan Tata Nilai BCA adalah sebagai berikut:

Visi BCA

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi BCA

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.

Tata Nilai BCA

1. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
   Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.
2. **Integritas (*Integrity*)**
   Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.
3. **Kerjasama Tim (*Teamwork*)**
   Interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
4. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
   Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Pemahaman atas Misi BCA, yaitu:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, memiliki arti bahwa BCA membangun institusi yang unggul untuk pembayaran segala bidang yang meliputi seluruh aktivitas pembayaran dalam bisnis perbankan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, memiliki arti bahwa BCA memahami beragam kebutuhan nasabah secara utuh sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA, memiliki arti luas yang meliputi totalitas nilai BCA baik *tangible* maupun *intangible values*. Sedangkan nilai bagi *stakeholders* berarti mencerminkan fleksibilitas BCA dalam mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Sosialisasi Visi, Misi dan Tata Nilai

Program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang melibatkan seluruh unit kerja dan seluruh pekerja BCA, seperti COP, *sharing session* tim, atau *briefing* mingguan.
2. Rapat koordinasi atau *quality meeting* seluruh kantor wilayah BCA.
3. Program pengembangan karir seperti *management development program* atau program pengembangan manajer, forum-forum khusus seperti *forum account officer*, dan grup-grup khusus seperti *project management office*.
4. *Video* pada *portal* internal BCA.
5. *E - learning*.
6. Majalah Info BCA (majalah bulanan internal).
7. *Screen saver* dan *mouse pad* PC pekerja.
8. *Training* internal.
9. *Internal culture video clip*.
10. *Handbook* BCA.
11. Buku Komik yang dibagikan kepada seluruh pekerja.
12. *Games*.
13. Media lainnya.

Pengenalan Budaya Bagi Pekerja Baru

Pengenalan budaya di BCA diberikan melalui program *induction* untuk seluruh Pekerja baru. Pengenalan budaya di BCA meliputi pengenalan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Metode berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA kepada para pekerja baru yang merupakan generasi Y dan Z.

Visi dan Misi BCA saat ini telah dievaluasi oleh manajemen pada tahun 2014. Visi dan Misi tersebut sampai dengan saat ini masih sesuai dengan arah strategis BCA.

OPSI SAHAM

Sepanjang tahun 2019, BCA tidak menyelenggarakan program Opsi Saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

Sepanjang tahun 2019, BCA tidak menyelenggarakan Pembelian Kembali Saham (*Shares Buy Back*).

AKSI KORPORASI LAINNYA

Pada tahun 2019 BCA melakukan aksi korporasi lainnya dengan uraian sebagai berikut:

1. **Pengungkapan Rencana Aksi 2019**
   - Sesuai dengan Pasal 2 POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, BCA sebagai salah satu bank sistemik wajib menyusun dan menyampaikan rencana aksi kepada OJK.
   - RUPST Tahun 2019 telah menyetujui perubahan rencana aksi BCA sebagaimana termuat dalam rencana aksi BCA tahun 2019 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK berdasarkan surat dari OJK No. S-21/PB.3/2019 tanggal 8 Maret 2019 perihal Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019.
   - Opsi pemulihan rencana aksi disusun berdasarkan 4 (empat) aspek utama yaitu opsi pemulihan untuk aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek rentabilitas dan aspek kualitas aset.

2. **Pengungkapan Akuisisi PT Bank Royal Indonesia**

   Pada tahun 2019 BCA mengakuisisi PT Bank Royal Indonesia. Tindakan akuisisi yang dilakukan oleh BCA telah disetujui dalam RUPSLB Tahun 2019 dan telah dilakukan publikasi dengan uraian sebagai berikut:

Tanggal	Keterbukaan Informasi/ Publikasi	Keterangan
26 April 2019	• The Jakarta Post • Bisnis Indonesia • Harian Ekonomi Neraca • Situs *web* BCA	• Pengumuman ringkasan rancangan akuisisi dan pengumuman RUPSLB Tahun 2019. • Pengumuman RUPSLB Tahun 2019 dapat diunduh pada bagian "Aksi Korporasi" di situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/). • Pengumuman ringkasan rancangan akuisisi dapat diunduh pada bagian "Berita Investor" di situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/).
29 Mei 2019	• The Jakarta Post • Bisnis Indonesia • Situs *web* BCA	• Pemanggilan RUPSLB Tahun 2019 dengan mata acara rapat persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh BCA. • Pemanggilan RUPSLB Tahun 2019 dapat diunduh pada bagian "Aksi Korporasi" di situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/).
20 Juni 2019	Mengikuti ketentuan publikasi penyelenggaraan RUPSLB	Penyelenggaraan RUPSLB Tahun 2019 di *Grand Ballroom*, Hotel Indonesia Kempinski, Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 dengan mata acara: persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh BCA.
20 Juni 2019	Situs *web* BCA	• Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB Tahun 2019. • Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB Tahun 2019 dapat diunduh pada bagian "Aksi Korporasi" di *website* BCA (https://www.bca.co.id/).
24 Juni 2019	• The Jakarta Post • Bisnis Indonesia • Situs *web* BCA	
31 Oktober 2019	Situs *web* BCA	Pemberitahuan ke OJK bahwa pada tanggal 31 Oktober 2019, telah ditandatangani Akta Akuisisi rangka penyelesaian transaksi pengambilalihan PT Bank Royal Indonesia.

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB Tahun 2019 terkait dengan mata acara persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh BCA, pada pokoknya memutuskan sebagai berikut:

- Menyetujui rancangan akuisisi;
- Menyetujui konsep akta akuisisi;
- Menyetujui tindakan BCA untuk membeli saham PT Bank Royal Indonesia; dan
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi BCA untuk melaksanakan akuisisi atas saham PT Bank Royal Indonesia.

Rencana akuisisi akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- BCA akan membeli 2.871.999 saham dari para pemegang saham PT Bank Royal Indonesia yang mewakili 99,99% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia; dan
- BCA Finance, yang merupakan Perusahaan Anak BCA, akan membeli 1 saham dari PT Royalindo Investa Wijaya yang mewakili 0,01% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia.

Rencana akuisisi akan didanai melalui modal BCA sendiri dari dana yang tersimpan sebagai laba ditahan (*retained earnings*). BCA dalam hal ini juga menyatakan dan menjamin bahwa pendanaan akuisisi tersebut tidak berasal dari hal-hal sebagai berikut:

- Tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari suatu Bank atau pihak lain di indonesia;
- Tidak berasal dari dan untuk tujuan pencucian uang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;
- Tidak berasal dari tindak pidana perbankan; atau
- Tidak berasal dari tindak pidana lainnya.

Pada tanggal 31 Oktober 2019 telah dilakukan penyelesaian pengambilalihan PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") oleh BCA dan PT BCA Finance ("BCA Finance") ("Para Pembeli") dari para pemegang saham Bank Royal ("Para Penjual") berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 16 April 2019 antara Para Pembeli dan Para Penjual, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu ("PPJB").

Hubungan antara Pihak-Pihak yang Bertransaksi

BCA Finance merupakan Perusahaan Anak terkendali yang seluruh sahamnya dimiliki oleh BCA (baik langsung maupun tidak langsung). Para Pembeli dan Para Penjual tidak memiliki hubungan afiliasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

Oleh karena itu, transaksi tidak tunduk pada ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Lampiran atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Nilai Transaksi

A. Sesuai dengan ketentuan dalam PPJB dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Akuisisi, Para Pembeli membeli sebanyak 2.872.000 saham Bank Royal yang mewakili seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor oleh Para Penjual dalam Bank Royal. Dengan demikian, komposisi kepemilikan saham pada Bank Royal saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Saham	Nilai Nominal
BCA	2.871.999	287.199.000.000
BCA Finance	1	1.000.000

B. Nilai pengambilalihan yang dilakukan adalah sebesar Rp988.046.957.182,00 (sembilan ratus delapan puluh delapan miliar empat puluh enam juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu seratus delapan puluh dua Rupiah).

C. Transaksi bukan merupakan Transaksi Material berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

3. Pengungkapan Rencana Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

Pada tanggal 11 Desember 2019 BCA telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dalam rangka pembelian seluruh saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak	• Pembeli: BCA dan PT BCA Finance. • Penjual: Cooperatieve Rabobank UA, PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati.
Rencana transaksi	Berdasarkan Perjanjian, Para Pembeli akan membeli sebanyak 3.719.070 saham Rabobank Indonesia yang mewakili seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor oleh Para Penjual dalam Rabobank Indonesia.
Nilai transaksi	Nilai perkiraan Rencana Transaksi adalah Rp397 miliar, nilai tersebut akan dilakukan penyesuaian dengan memperhitungkan pendapatan atau kerugian Rabobank Indonesia pada saat tanggal penyelesaian Rencana Transaksi (*transaction closing*).

Menindaklanjuti hal tersebut, BCA telah melakukan keterbukaan informasi kepada OJK, BEI dan masyarakat melalui sarana pelaporan elektronik regulator dan situs *web* BCA pada tanggal 11 Desember 2019.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau kelompok, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif Bank, serta pihak terkait lainnya) dan penyediaan dana besar *(large exposure*) mengacu pada SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum bagian Transparansi Penerapan Tata Kelola.

Kebijakan Pemberian Pinjaman Kepada Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pinjaman Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur dalam:

- Manual Ketentuan Kredit SME, MKK Komersial, MKK Korporasi, dan MKK Konsumen;
- Kebijakan mengenai Mekanisme Persetujuan Kredit Kepada Pihak Terkait; dan
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) PT BCA Tbk terbitan 22 Juli 2019 (selanjutnya disebut, "Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris").

Dalam Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris tersebut antara lain mengatur bahwa :

- untuk memastikan pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan atas dasar prinsip kewajaran atau *arm's length basis* dan
- diberikan dengan tingkat suku bunga pasar;

maka dalam pelaksanaannya harus memenuhi ketentuan antara lain:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dan prosedur umum pemberian kredit yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi BCA.
- Kebijakan penetapan persyaratan kredit kepada Pihak Terkait, khususnya mengenai penetapan suku bunga kredit serta bentuk dan jenis agunan tetap mengikuti ketentuan perkreditan yang berlaku umum pada BCA.

Khusus untuk transaksi afiliasi material yang berpotensi mengandung benturan kepentingan, akan dilakukan kajian/telaah terlebih dahulu oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui proses *review* dan mekanisme yang sesuai dengan kebijakan BCA serta telah memenuhi ketentuan OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, penyediaan dana kepada pihak terkait harus diputuskan oleh pejabat pemutus kredit.

Selama tahun 2019, BCA telah menjalankan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait, kebijakan penyediaan dana besar, dan kebijakan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penyediaan Dana terkait Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) di BCA selama tahun 2019:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur/Grup	Nominal (Jutaan Rp)
Kepada Pihak Terkait	512	6.832.021
Kepada Debitur Inti: a. Individu	50	128.490.641
b. Grup	30	181.412.374

Informasi detail yang berisi rincian atas transaksi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Bagian 48 Halaman 733-738 pada Laporan ini.

RENCANA STRATEGIS

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa membangun komunikasi secara aktif dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha BCA di bidang perbankan. Direksi mengarahkan perusahaan dalam menjaga kesinambungan usaha dengan mengedepankan tujuan-tujuan strategis. Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan sesuai dengan kebijakan internal dan ketentuan regulator.

Keterangan selengkapnya mengenai paparan Rencana Strategis BCA adalah sebagaimana tercantum pada halaman 286-288 Bab Prospek dan Prioritas Strategis tahun 2020 dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan *non*-keuangan mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Informasi kondisi keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan baik melalui media cetak maupun situs *web* BCA, di antaranya sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

1. **Laporan Tahunan**
   a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan keuangan berkelanjutan.
   b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di

Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.

c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

d. Sesuai dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, BCA telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan pemegang saham.

e. Laporan Tahunan (keuangan dan *non*-keuangan) dan Laporan Keuangan Publikasi BCA telah termuat pada situs *web* BCA - www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan POJK yang berlaku pada surat kabar dan situs *web* BCA.

b. Konsolidasi BCA dan Perusahaan Anak dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar dan Laporan Keuangan Entitas Induk BCA dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi BCA.

c. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs *web* BCA berupa Laporan Keuangan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

3. Laporan Publikasi Bulanan

BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan sesuai dengan POJK yang berlaku pada situs *web* BCA.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/contact center* atau situs *web* BCA.

Selain itu, BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan regulator tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada OJK, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, *Analyst Meeting, Press Conference, Public Expose & Road Show*, serta dimuat pada situs *web* BCA sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
3. Memublikasikan informasi produk BCA sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui situs *web* BCA - www.bca.co.id.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.

6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs *web* BCA.
7. Menyusun pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang memadai.
8. Menyediakan sistem informasi manajemen BCA yang andal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA. Selain itu, akses informasi sudah menggunakan *User-I*D dan *Password*.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

BCA berkomitmen untuk menyelenggarakan tata kelola keberlanjutan sesuai dengan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan tersebut, BCA telah menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2019-2023 pada tanggal 29 November 2019 kepada Otoritas Jasa keuangan. Penyusunan RAKB dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak antara lain dari unit bisnis, analisis risiko kredit, manajemen risiko, sekretariat perusahaan dan kepatuhan.

Penanggung Jawab

Pada tanggal 30 Agustus 2019, BCA telah membentuk unit kerja khusus yaitu Aspek Keuangan Berkelanjutan Sub-Divisi *Environment Sustainability Governance* (ESG). Sub-Divisi ini di bawah tanggung jawab Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan dan disupervisi oleh Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Tugas pokok unit kerja ini yaitu untuk membangun dan menerapkan budaya keuangan berkelanjutan dengan tepat dan baik dalam berbagai aspek organisasi sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan.

Pengembangan Kompetensi Penanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan

BCA secara berkesinambungan terus melakukan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya tim penanggung jawab keuangan berkelanjutan. Dalam rangka pengembangan kompetensi penerapan POJK dimaksud, maka pada tahun 2019 BCA mengadakan pengembangan kompetensi antara lain sebagai berikut:

Tanggal	Peserta	Tema	Penyelenggara	Lokasi
4 Oktober 2019	Dewan Komisaris Direksi unit kerja yang terkait langsung pembiayaan keuangan berkelanjutan	*Overview* dan *Update* POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	BCA dan Konsultan	Jakarta, Indonesia
19 November 2019	Seluruh Kepala Unit Kerja Kantor Pusat Satu orang peserta tambahan dari setiap Unit Kerja Kantor Pusat Perwakilan Perusahaan Anak	Sosialisasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	BCA dan Konsultan	Jakarta, Indonesia

Tindak Lanjut RAKB

Untuk memastikan pencapaian RAKB, BCA menyusun sistem *monitoring* dan evaluasi untuk memantau efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program aksi, termasuk tindakan yang harus dilakukan dalam hal terdapat permasalahan dalam pelaksanaan dan pencapaian baik jangka pendek maupun jangka panjang yang mencakup:

- Pekerja, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab terhadap *monitoring* dan evaluasi.
- Mekanisme *monitoring* dan evaluasi termasuk metode dan tahapan seperti penentuan waktu untuk mengukur realisasi RAKB yaitu pemantauan realisasi yang akan diukur tiap triwulan/semester/tahunan melalui laporan peningkatan portofolio pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan, laporan peningkatan kapasitas intern, dan sebagainya.
- Tindak lanjut dari RAKB.
- Mitigasi risiko dalam hal RAKB tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial BCA (*Corporate Social Responsibility*), di bawah naungan program "Bakti BCA".

Bakti sosial BCA difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu:

A. Solusi Cerdas BCA, yang terdiri dari:
1. Program Pendidikan Akuntansi (PPA) *Non Gelar*.
2. Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) *Non Gelar*.
3. Program Pemagangan Bakti BCA.
4. Sekolah Binaan Bakti BCA.
5. Beasiswa Bakti BCA.
6. Edukasi Literasi Keuangan.
7. Kemitraan Pendidikan.

B. Solusi Sinergi BCA, yang terdiri dari:
1. Bakti BCA Bidang Budaya.
2. Bakti BCA Bidang Kesehatan.
3. Bakti BCA Bidang Lingkungan Hidup.
4. Bakti BCA Bidang Olahraga.
5. Bakti BCA Empati berupa sumbangan untuk korban bencana alam, serta program olahraga.

C. Solusi Bisnis Unggul, yang terdiri dari:
1. Pembinaan Desa Wisata.
2. Pembinaan Komunitas.
3. Pembinaan UMKM.

Selain program-program tersebut, BCA turut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial lainnya.

Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial BCA dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2019 sebagaimana tercantum pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) halaman 566 dalam Laporan Tahunan BCA 2019 ini.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Sepanjang tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

BCA dalam menerapkan tata kelola terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan BCA berpedoman pada:

- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan tanggal 18 November 2014 (selanjutnya disebut "**POJK No. 18/POJK.03/2014**"); dan
- SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan tanggal 25 Mei 2015 (selanjutnya disebut "**SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015**") .

BCA telah menerapkan tata kelola terintegrasi dengan menerapkan prinsip-prinsip:

1. Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. Independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak s*takeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengacu pada Pasal 2 dan Pasal 3 POJK No. 18/POJK.03/2014, suatu Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan efektif serta memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta perusahaan anaknya. Konglomerasi Keuangan yang dimaksud meliputi jenis Lembaga Jasa Keuangan seperti bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek dan/atau perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 26 Februari 2015, BCA telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup Perseroan dan mengacu pada Pasal 7 POJK No. 18/POJK.03/2014, BCA selaku Entitas Utama diwajibkan untuk menerapkan Tata Kelola Terintegrasi.

Terkait dengan penerapan Tata Kelola Terintegrasi, BCA telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Direksi No. 055/DIR/2015 perihal Penyampaian Laporan mengenai Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas mencakup:

a. Persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi.
b. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
c. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.
d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
g. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.

1. Persyaratan Calon Anggota Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Yang dimaksud dengan "pengetahuan" antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam POJK yang mengatur tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

1) Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2) Cakap melakukan perbuatan hukum;
3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a) tidak pernah dinyatakan pailit;
   b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      - pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik.

c. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam POJK yaitu:

1) Integritas, antara lain meliputi:
   a. cakap melakukan perbuatan hukum.
   b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan.
   c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
   d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat.
   e. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama (calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus).
2) Reputasi keuangan, antara lain meliputi:
   a. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
   b. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
3) Kompetensi, antara lain meliputi:
   Calon anggota Dewan Komisaris harus memiliki:
   a. pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya, termasuk pengetahuan tentang peraturan dan operasional bank umum termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko; dan/atau
   b. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.

2. Persyaratan Calon Anggota Direksi Entitas Utama
   a. Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Yang dimaksud dengan "pengetahuan" antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam POJK yang mengatur tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
      1) Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
      2) Cakap melakukan perbuatan hukum;
      3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
         a) tidak pernah dinyatakan pailit;
         b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
         c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
         d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
            - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
            - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
            - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
      4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
      5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik.
   c. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam POJK yaitu:
      1) Integritas, antara lain meliputi:
         a. cakap melakukan perbuatan hukum;
         b. memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
         c. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
         d. memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat;
         e. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama (calon tidak tercantum dalam DTL).
      2) Reputasi keuangan, antara lain meliputi:
         a. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
         b. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
      3) Kompetensi, antara lain meliputi :
         Calon bagi calon anggota Direksi:
         a. pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya, antara lain pengetahuan tentang peraturan dan operasional bank umum termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko;

b. pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab entitas utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama LJK dalam konglomerasi keuangan;
c. pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;
d. kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi;
   b. Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
      2) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
      3) Mengevaluasi Pedoman Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
   c. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference.*
   d. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   e. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
   a. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
      2) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
      3) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
   c. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sekurang-kurangnya:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
c. Melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester, dan dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
d. Menuangkan hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam risalah rapat serta mendokumentasikannya secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak.
b. Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajamen risiko kepatuhan terintegrasi.
c. Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.
d. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
b. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing Perusahaan Anak.
c. Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit Perusahaan Anak, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama.
d. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.
e. Memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit intern.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Manajemen Risiko Terintegrasi adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perusahaan Anak yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi. Semua Perusahaan Anak BCA menerapkan manajemen risiko dan tata kelola secara konsolidasi, termasuk penilaiannya dengan memperhatikan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha. Secara periodik, BCA secara internal maupun dengan menunjuk pihak independen melakukan penilaian penerapan tata kelola bank secara konsolidasi.

Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dengan berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Penyusunan kerangka Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan secara terintegrasi dengan seluruh LJK (Perusahaan Anak) tersebut, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
2. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melakukan penyesuaian struktur organisasi:
   a. Satuan Kerja Kepatuhan yang mencakup kepatuhan terintegrasi;
   b. Satuan Kerja Audit Intern yang mencakup audit intern terintegrasi;
   c. Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup manajemen risiko terintegrasi.
4. Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi kepada anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, unit-unit kerja terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan seluruh LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi disusun oleh Direksi BCA dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit mencakup:
a. Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Perseroan (Entitas Utama).
b. Kerangka Tata Kelola bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Penyusunan kerangka Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Direksi BCA (Entitas Utama) telah menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai pedoman bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam konglomerasi keuangan dalam menyusun Pedoman Tata Kelola dan menerapkan tata kelola di masing-masing LJK (Perusahaan Anak).

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama memuat antara lain:
a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
b. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
c. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan
f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan memuat antara lain:
a. Persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris;
b. Persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah;
c. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris;
d. Struktur Dewan Pengawas Syariah;
e. Independensi tindakan Dewan Komisaris;
f. Pelaksanaan fungsi pengurusan Perusahaan Anak oleh Direksi;
g. Pelaksanaan fungsi pengawasan Perusahaan Anak oleh Dewan Komisaris;
h. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah;
i. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan fungsi audit ekstern;
j. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko;
k. Kebijakan remunerasi; dan
l. Pengelolaan benturan kepentingan.

Realisasi Tata Kelola Terintegrasi

1. Melakukan penyesuaian anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dikarenakan adanya Perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan Anak;
2. Melaksanakan penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Semester I dan Semester II.
3. Penyampaian laporan terkait tata kelola terintegrasi secara berkala antara lain sebagai berikut:
   a. Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi;
   b. Laporan penilaian sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi;
   c. Laporan Profil Risiko Terintegrasi;
   d. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
4. Melakukan penyesuaian anggota Konglomerasi Keuangan, yaitu penambahan PT Bank Royal Indonesia sebagai anggota Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak), karena adanya proses akuisisi.
5. Menyelenggarakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi sebanyak 4 (empat) kali pada tahun 2019.

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 Pasal 44 dan 45 pada Bab VIII tentang Pelaporan dan sesuai dengan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan tanggal 25 Mei 2015, sebagai Entitas Utama Perseroan wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi secara berkala (disusun setiap semester) dan menyampaikannya kepada OJK.

Penilaian tata kelola terintegrasi dilakukan dua kali dalam setahun. Pada tahun 2019, BCA selaku Entitas

Utama telah melakukan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mencakup paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Semester I dan Semester II tahun 2019 dikategorikan **"Peringkat 2" ("Baik")**.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Penyusunan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") tahun 2019 berpedoman pada:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan tanggal 18 November 2014;
2. SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan tanggal 25 Mei 2015;
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum tanggal 7 Desember 2016; dan
4. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum tanggal 17 Maret 2017.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2019 terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama tahun buku 2019;
2. Struktur Konglomerasi Keuangan;
3. Struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholders*);
4. Struktur kepengurusan pada BCA sebagai Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan;
5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang memuat kebijakan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi Transaksi Intra-Grup;
6. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola BCA, yang terdiri dari:
   a. Transparansi Penerapan Tata Kelola sebagaimana dimaksud pada butir IX SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017; dan
   b. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola tahun 2018 sebagaimana dimaksud dalam Lampiran IV SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Selain memuat informasi hal-hal tersebut di atas, Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

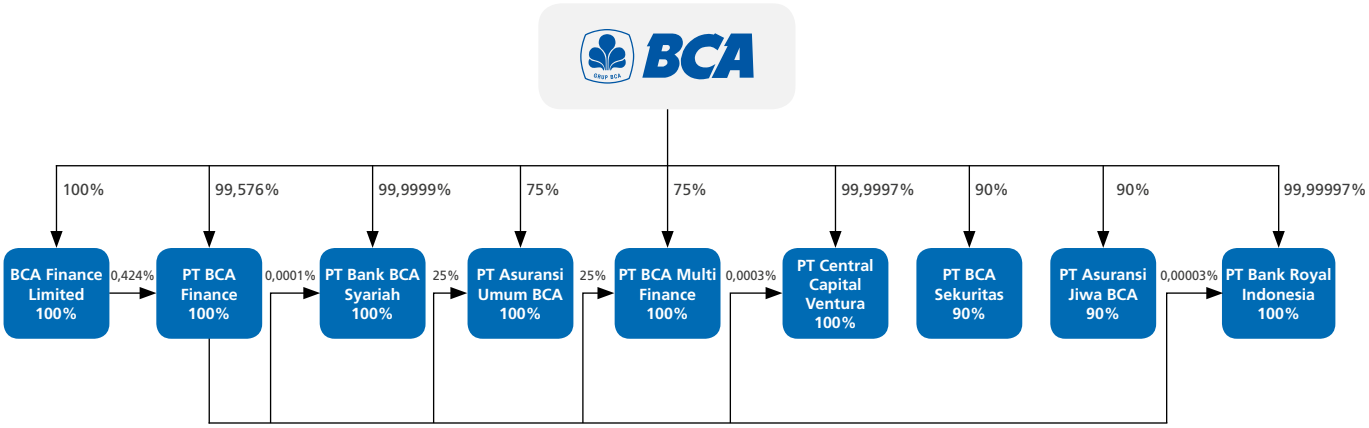
1. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Entitas Utama: **PT Bank Central Asia Tbk**

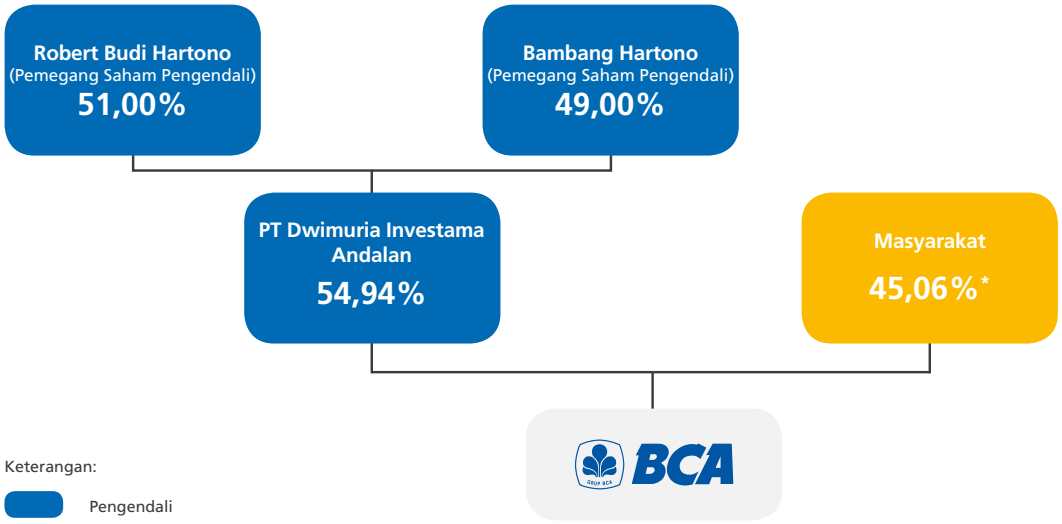
Posisi Laporan: 31 Desember 2019

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	**Definisi Peringkat**
2	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

2. Struktur Konglomerasi Keuangan Perseroan

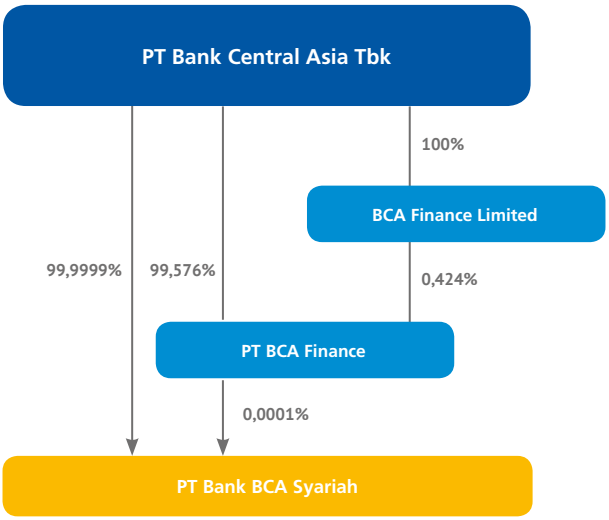


3. Struktur Kepengurusan Pada PT Bank Central Asia Tbk Sebagai Entitas Utama Dan LJK (Perusahaan Anak) Dalam Konglomerasi Keuangan

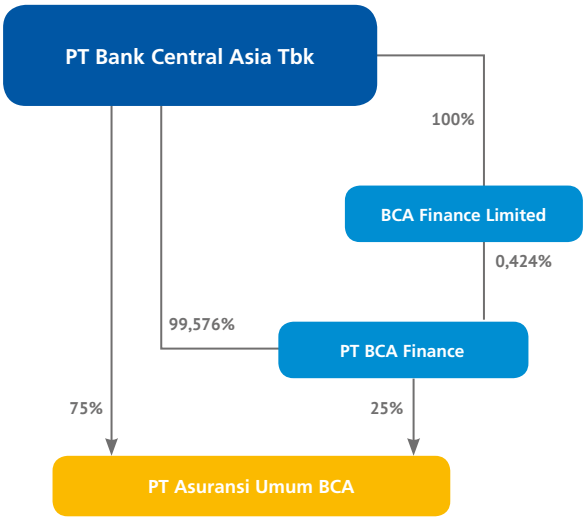


* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthony Salim. Selain itu, Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,19% saham BCA.

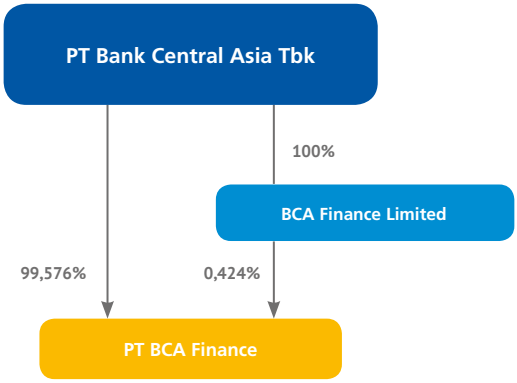
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK BCA SYARIAH**



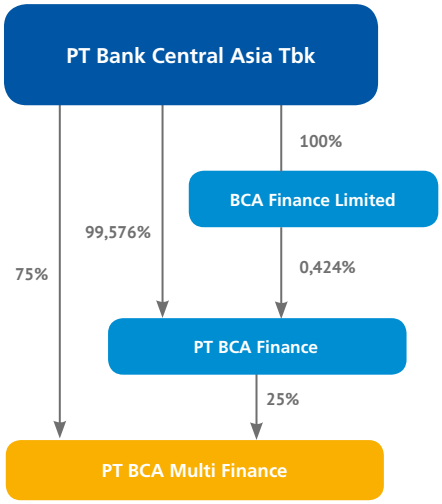
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI UMUM BCA**



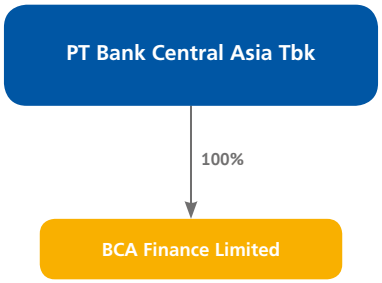
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA FINANCE**



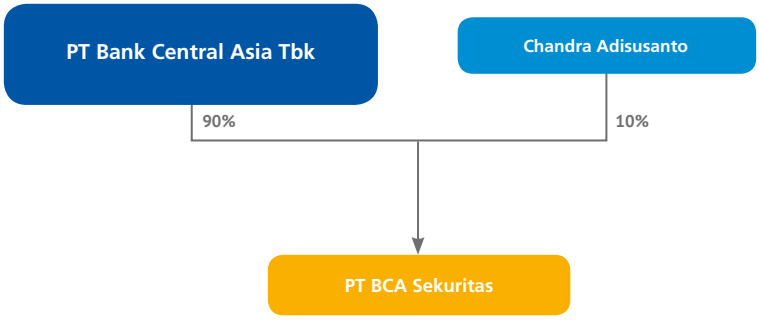
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA MULTI FINANCE (D/H PT CENTRAL SANTOSA FINANCE)**



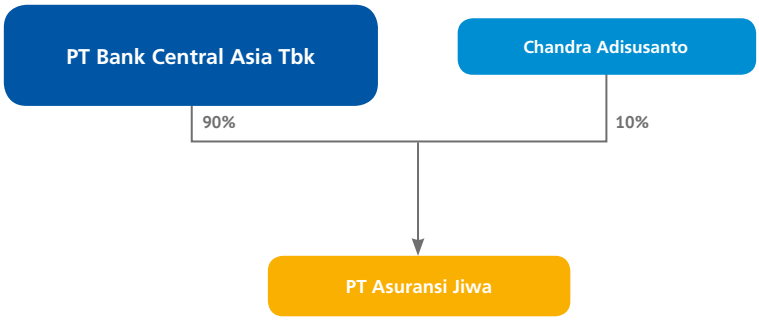
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM BCA FINANCE LIMITED**



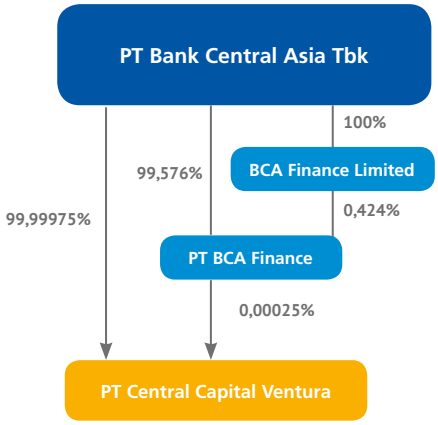
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA SEKURITAS**



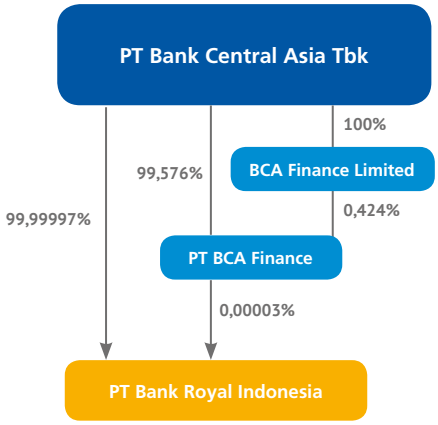
- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI JIWA BCA**



- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT CENTRAL CAPITAL VENTURA**



- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK ROYAL INDONESIA**



4. Struktur Kepengurusan pada PT Bank Central Asia Tbk Sebagai Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Subur Tan
Direktur	Henry Koenaifi
Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
Direktur	Rudy Susanto
Direktur	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Inawaty Handojo
Direktur	Vera Eve Lim

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK BCA SYARIAH

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Tantri Indrawati
Komisaris Independen	Suyanto Sutjiadi
Komisaris Independen	Joni Handrijanto

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	John Kosasih
Direktur Kepatuhan	Houda Muljanti
Direktur	Rickyadi Widjaja
Direktur	Pranata

Pengawas Syariah

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota	Sutedjo Prihatono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono
Komisaris Independen	David Hamdan
Komisaris Independen	Sulistiyowati

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Roni Haslim
Direktur	Petrus Santoso Karim
Direktur	Amirdin Halim
Direktur	Lim Handoyo
Direktur	Sugito Lie

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA MULTI FINANCE

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Roni Haslim
Komisaris	Hermanto, SH
Komisaris Independen	Mendari Handaya

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Herwandi Kuswanto
Direktur	Senjaya Komala
Direktur	Adhi Purnama
Direktur	Parmanto Adhi Tjahjono
Direktur	Suiman Agung

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI UMUM BCA

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Petrus Santoso Karim
Komisaris	Liston Nainggolan
Komisaris Independen	Gustiono Kustianto
Komisaris Independen	Edison Idrus

Direksi

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hariyanto
Direktur	Hendro Hadinoto Wenan
Direktur	Antonius
Direktur	Sri Angraini
Direktur	Arif Singgih Halim Wijaya

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA SEKURITAS

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Dharwin Yuwono
Komisaris Independen	Hendra Iskandar Lubis

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Mardy Henko Susanto
Direktur	Imelda Arismunandar

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI JIWA BCA

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Christina Wahjuni Setyabudhi
Komisaris	Eva Agrayani Tjong
Komisaris	Pudjianto
Komisaris Independen	Hardjono

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Rio Cakrawala Winardi
Direktur	Yannes Chandra
Direktur	Antonius Widodo Mulyono

STRUKTUR KEPENGURUSAN BCA FINANCE LIMITED

Direktur

Jabatan	Nama
Direktur	Andy Kwok
Direktur	Edmund Tondobala
Direktur	Rudy Harjono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT CENTRAL CAPITAL VENTURA

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Komisaris	Ina Suwandi

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Armand Widjaja
Direktur	Michelle Suteja

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK ROYAL INDONESIA

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	I Made Soewandi, SH. MH
Komisaris Independen	Edison S.T. Marbun

Direksi

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	Diana Annarita
Direktur	Sabtiwi Enny Sulastri

5. **Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang Memuat Kebijakan untuk Mengidentifikasi, Mengelola, dan Memitigasi Transaksi Intra-Grup**

Hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan dapat memengaruhi kelangsungan usaha Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul maupun ketergantungan suatu LJK baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha LJK yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

BCA sebagai Entitas Utama (EU) dari Konglomerasi Keuangan BCA, wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup di BCA berpedoman pada:

a. POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
b. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
c. Surat Keputusan Direksi No. 178/SK/DIR/2015 perihal Penerbitan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.

Definisi Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan manajemen risiko transaksi intra-grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

a. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
b. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Jenis transaksi intra-grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
f. Transfer risiko melalui reasuransi.
g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Ruang lingkup kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup

Penerapan manajemen risiko intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

a. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.
b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup.
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup.
d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.

6. **Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris
Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.

Wewenang dan tanggung jawab Direksi
Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
a. Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
b. Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
c. Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
d. Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
e. Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
f. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
g. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

7. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra Grup
Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Risk appetite* dan *risk tolerance
Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dijelaskan sebagai berikut.
a. Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.
b. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat risiko yang bersedia diambil.
c. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan dan prosedur
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan risiko transaksi intra-grup antara lain:
a. Kebijakan Konglomerasi Keuangan harus mematuhi peraturan regulator yang berlaku terkait transaksi intra-grup.
b. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan azas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
c. Prosedur manajemen risiko transaksi intra-grup paling sedikit memuat:
   1) Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
   3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

Limit risiko transaksi intra-grup
Konglomerasi Keuangan harus memastikan bahwa penetapan limit transaksi intra-grup telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

8. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup
Dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup, BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup yang memadai.

Identifikasi risiko transaksi intra-grup

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan melalui:

a. Identifikasi komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Identifikasi dokumentasi dan kewajaran transaksi.
c. Identifikasi informasi lainnya.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Selain itu, BCA selaku Entitas Utama wajib menyusun profil risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan.

Berikut ini adalah pengukuran yang harus dilakukan untuk memperoleh profil risiko transaksi intra-grup terintegrasi:

Pengukuran	Keterangan	Hasil Pengukuran
Risiko Inheren	Dalam menetapkan tingkat risiko inheren, Entitas Utama harus melakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan seluruh indikator kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan. 2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi. 3. Informasi lainnya.	1. *Low* 2. *Low to Moderate* 4. *Moderate* 5. *Moderate to High* 6. *High*
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Pengukuran pelaksanaan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi. Mencakup 4 (empat) aspek, yaitu: 1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup. 4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.	1. *Strong* 2. *Satisfactory* 3. *Fair* 4. *Marginal* 5. *Unsatisfactory*

Peringkat tingkat risiko

Peringkat tingkat risiko merupakan kombinasi antara hasil pengukuran risiko inheren dan pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko.

Pemetaan peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Hasil Penilaian Peringkat Tingkat Risiko Terintegrasi		Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)				
		Strong	***Satisfactory***	***Fair***	***Marginal***	***Unsatisfactory***
Peringkat Risiko Inheren Terintegrasi	***Low***	*Low*	*Low*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate*
	Low to moderate	*Low*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*
	Moderate	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*Moderate to High*
	Moderate to high	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*Moderate to High*	*High*
	High	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*High*	*High*

Pemantauan risiko transaksi intra-grup

Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memperhatikan:

a. Komposisi parameter-parameter risiko inheren transaksi intra-grup pada laporan profil risiko terintegrasi.
b. Kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup.
c. Kewajaran transaksi intra-grup.
d. Informasi lainnya terkait transaksi intra-grup.

Pengendalian risiko transaksi intra-grup

Pengendalian risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memastikan:

a. Kewajaran transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan.
b. Adanya dokumentasi untuk setiap transaksi intra-grup.
c. Setiap transaksi intra-grup harus memenuhi ketentuan hukum/regulator yang berlaku.

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari laporan profil risiko terintegrasi.

9. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Sistem pengendalian internal untuk risiko transaksi intra-grup mengacu kepada pengendalian internal sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian internal secara efektif diharapkan dapat menjaga aset Konglomerasi Keuangan, menjamin tersedianya pelaporan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal antara lain sebagai berikut:

a. BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-group secara efektif dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
b. Sistem pengendalian internal disusun agar dapat memastikan:
   1) Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundangundangan.
   2) Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
c. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
   1) Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktik terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

INDEKS PEMENUHAN REKOMENDASI TATA KELOLA

Referensi:

- Lampiran SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Lampiran SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Lampiran SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- ACGS.
- Kriteria Annual Report Awards.

SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

No	Referensi	Pemenuhan
A	Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham	Telah dipaparkan pada halaman 314 - 319 pada Laporan Tahunan ini.
B	Fungsi dan peran Dewan Komisaris	
C	Fungsi dan peran direksi	
D	Partisipasi pemangku kepentingan	
E	Keterbukaan informasi	

SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola paling sedikit terdiri dari:

No	Referensi	Pemenuhan
A	Transparansi penerapan tata kelola bank;	
	a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, terdiri dari:	
	(1) jumlah, komposisi, kriteria, serta independensi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	Halaman 360 - 362, 372 - 373 dan halaman 375, 378, 404 - 405
	(2) tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris; dan	Halaman 357, 374
	(3) rekomendasi Dewan Komisaris.	Halaman 37 - 44
	b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, terdiri dari:	Komite di bawah Dewan Komisaris : halaman 420 sd halaman 440 Komite eksekutif Direksi : halaman 441 sd halaman 464
	(1) struktur, keanggotaan, keahlian, dan independensi anggota komite;	
	(2) tugas dan tanggung jawab komite;	
	(3) frekuensi rapat komite; dan	
	(4) program kerja komite dan realisasi program kerja komite.	
	c. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern	
	(1) Fungsi kepatuhan	Halaman 478
	(2) Fungsi audit intern	Halaman 472
	(3) Fungsi audit ekstern	Halaman 476
	d. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern. (1) Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; (2) Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; (3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan (4) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	Halaman 482 - 492

No	Referensi	Pemenuhan
	e. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).	Halaman 529
	Rencana strategis Bank.	Halaman 286
	Transparansi kondisi keuangan dan *non* keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lain.	Halaman 530
	Informasi lain yang terkait dengan Tata Kelola Bank, antara lain berupa intervensi pemilik, perselisihan intern atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.	N/A
	Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor,	Halaman 366, 387
	Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.	Halaman 403
	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.	Halaman 393 - 396
	Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*).	Halaman 497
	Permasalahan hukum.	Halaman 503
	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan.	Halaman 499 - 503
	Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham dan/atau Obligasi Bank.	Halaman 527
	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan.	Halaman 533
B	Laporan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan tata kelola sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir.	Halaman 323 - 324
C	Rencana tindak (*action plan*) dan pelaksanaan rencana tindak (*action plan*) berikut waktu penyelesaian dan kendala atau hambatan penyelesaian (jika ada).	Halaman 307 - 308

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Pengungkapan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) paling kurang meliputi:

No	Referensi	Pemenuhan
1.	Direksi, mencakup antara lain:	
	a) Tugas dan tanggung jawab Direksi;	Halaman 374
	b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*);	Halaman 374
	c) Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja emiten atau Perusahaan Publik;	Halaman 411 - 413
	d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat;	Halaman 397 - 403
	e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi; (1) Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan (2) Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.	Halaman 341 - 354

No	Referensi	Pemenuhan
	f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku; (1) Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan (2) Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.	Halaman 341 - 355
	g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	Halaman 33, 389
2.	Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	
	a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;	Halaman 357, 374
	b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris;	Halaman 357
	c) Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	Halaman 409 - 411
	d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat;	Halaman 393 - 402
	e) Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi: (1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; (2) Kriteria yang digunakan; (3) Pihak yang melakukan penilaian.	Halaman 407 - 409
	f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	Halaman 369
	g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dimuat informasi paling sedikit mengenai: (1) Alasan tidak dibentuknya komite; (2) Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku.	N/A
3	Komite Audit	Halaman 420
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	
	b) Usia;	
	c) Kewarganegaraan;	
	d) Riwayat pendidikan;	
	e) Riwayat jabatan;	
	f) Periode dan masa jabatan anggota;	
	g) Pernyataan independensi;	
	h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota;	
	i) Pendidikan dan/atau pelatihan (jika ada);	
	j) Pelaksanaan kegiatan komite Audit pada tahun buku.	
4	Komite lain dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, terdiri dari:	Halaman 426, 431, dan 435
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	
	b) Usia;	
	c) Kewarganegaraan;	
	d) Riwayat pendidikan;	
	e) Riwayat jabatan;	
	f) Periode dan masa jabatan anggota;	
	g) Uraian tugas dan tanggung jawab;	

No	Referensi	Pemenuhan
	h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman/*charter*	
	i) Pernyataan independensi;	
	j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota;	
	k) Pendidikan dan/atau pelatihan (jika ada);	
	l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku.	
5	Sekretaris perusahaan, mencakup antara lain :	Halaman 464
	a) Data sekretaris perusahaan (nama, jabatan, usia, kewarganegaraan, riwayat pendidikan, riwayat jabatan/ pengalaman kerja);	
	b) Dasar hukum penunjukan;	
	c) Pendidikan dan/atau pelatihan;	
	d) Uraian singkat pelaksanaan tugas pada tahun buku	
6	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	Halaman 472
	a) Nama Kepala Unit Audit Internal;	
	b) Riwayat jabatan;	
	c) Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	
	d) Pendidikan dan/atau pelatihan;	
	e) Struktur dan kedudukan unit audit internal;	
	f) Uraian tugas dan tanggung jawab;	
	g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman/piagam;	
	h) Uraian singkat pelaksanaan tugas pada tahun buku.	
7	Uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan BCA, paling sedikit mengenai :	Halaman 489
	a) Pengendalian keuangan dan operasional;	
	b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	
8	Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan oleh BCA, paling sedikit mengenai:	Halaman 482
	a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko BCA;	
	b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	
	c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko.	
9	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak,anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	Halaman 503
	a) pokok perkara/gugatan;	
	b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan	
	c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.	
10	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada).	Halaman 505 - 506
11	informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pekerja Emiten atau Perusahaan Publik.	Halaman 523
12	Informasi mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada).	Halaman 526

No	Referensi	Pemenuhan
13	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh pekerja dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan pekerja dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan.	Halaman 413 - 419
14	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: (1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan (2) tindak lanjut pengaduan.	Halaman 495 - 497
15	Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	Halaman 314 - 319

ACGS

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD, sebagai berikut:

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A	**Hak-hak Pemegang Saham**	
A.1	**Hak-hak Dasar Pemegang Saham**	
A.1.1	Apakah perusahaan melakukan Pembayaran Dividen (interim maupun final/tahunan) secara adil dan tepat waktu,yaitu seluruh Pemegang Saham diperlakukan dengan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah (i) pendeklarasian dividen interim dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui Pembagian Dividen final.	342, 355
A.2	**Hak untuk Berpartisipasi dalam Keputusan-Keputusan mengenai Perubahan Mendasar perusahaan**	
	Apakah Pemegang Saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam:	
A.2.1	Perubahan Anggaran Dasar perusahaan?	326
A.2.2	Otorisasi penambahan modal?	326
A.2.3	Peralihan seluruh atau sebagian aset, yang menyebabkan penjualan perusahaan?	326
A.3	**Hak untuk Berpartisipasi secara Efektif dan Memberikan Suara dalam RUPS serta Mendapat Informasi mengenai Tata Tertib RUPS, termasuk prosedur Pemungutan Suara**	
A.3.1	Apakah Pemegang Saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan, tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur/Komisaris non-Eksekutif?	345
A.3.2	Apakah perusahaan memberikan hak kepada Pemegang Saham Minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	326
A.3.3	Apakah perusahaan memperbolehkan Pemegang Saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?	326
A.3.4	Apakah perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum Rapat dimulai?	338
A.3.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para Pemegang Saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham serta jawaban yang diberikan oleh perusahaan?	340

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A.3.6	Apakah perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?	340
A.3.7	Apakah perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?	327 - 329, 332
A.3.8	Apakah perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?	327 - 329, 332
A.3.9	Apakah perusahaan mengizinkan pemberian suara tanpa kehadiran (*voting in absentia*)?	337 - 339
A.3.10	Apakah perusahaan melakukan pemungutan suara dengan jajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?	337 - 339
A.3.11	Apakah perusahaan menginformasikan penunjukan pihak ketiga (Pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?	340
A.3.12	Apakah perusahaan memublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/ RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?	330, 334, 336
A.3.13	Apakah perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPLB 21 hari sebelumnya?	330 - 331
A.3.14	Apakah perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam panggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan perusahaan?	330, 333, 335
A.3.15	Apakah perusahaan memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham untuk mengusulkan agenda RUPST?	326
A.4	**Pasar harus Diizinkan untuk Mengawasi Perusahaan secara Efisien dan Transparan**	
A.4.1	Dalam hal penggabungan, akuisisi dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris perusahaan menunjuk Pihak Independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?	340
A.5	**Pelaksanaan Hak Kepemilikan oleh Pemegang Saham, termasuk Investor Institusi, harus Difasilitasi**	
A.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan praktik-praktik yang dilaksanakan perusahaan untuk mendorong para Pemegang Saham untuk terlibat dengan perusahaan, lebih dari RUPST?	507
B	**Perlakukan yang Adil Terhadap Pemegang Saham**	
B.1	**Saham dan Hak Voting**	
B.1.1	Apakah setiap saham biasa perusahaan memiliki 1 (satu) hak *voting*?	330
B.1.2	Jika perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah perusahaan memublikasikan hak voting untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs *Web* Bank/situs *Web* Bursa Efek/situs *Web* Regulator)?	N/A
B.2	**Panggilan RUPST**	
B.2.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?	341 - 354
B.2.2	Apakah panggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dipublikasikan pada hari yang sama dengan versi bahasa lokal?	330, 332
	Apakah panggilan RUPST memiliki detil sebagai berikut:	
B.2.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukan, pengalaman dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?	Website Perseroan
B.2.4	Apakah Auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?	346
B.2.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?	330
B.3	**Perdagangan oleh Orang Dalam dan yang tidak sesuai peraturan harus dilarang**	
B.3.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan/atau mengatur larangan bagi Direktur/Komisaris maupun pekerjanya untuk memanfaatkan informasi yang belum tersedia bagi masyarakat umum?	311
B.3.2	Apakah Direktur/Komisaris perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?	366, 387

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
B.4	**Transaksi dengan pihak terkait oleh Direksi dan Senior Manajemen**	
B.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan para Direktur/Komisaris untuk menginformasikan kepentingan mereka atas suatu Transaksi dan Benturan Kepentingan lainnya?	312, 499
B.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk me*review* Transaksi Material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan perusahaan dan Pemegang Saham?	503
B.4.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat di mana mereka memiliki kepentingan?	393 - 397
B.4.4	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan *arm's length basis* dan dengan tingkat bunga pasar?	529
B.5	**Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang tidak sesuai peraturan**	
B.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan *arm's length* ?	529
B.5.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah keputusan diambil oleh Pemegang Saham yang tidak memiliki kepentingan?	503
C	**Peran Pemangku Kepentingan**	
C.1	**Menghormati hak-hak pemangku kepentingang berdasarkan perundang-undangan atau berdasarkan kesepakatan**	
	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai:	
C.1.1	Keberadaan dan ruang lingkup usaha perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan Nasabah?	507 - 509
C.1.2	Prosedur pemilihan Pemasok/Kontraktor?	524
C.1.3	Usaha perusahaan untuk memastikan bahwa rantai usahanya (*value chain*) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	Laporan Keberlanjutan
C.1.4	Usaha perusahaan untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas di mana perusahaan beroperasi?	Laporan Keberlanjutan
C.1.5	Program dan prosedur anti korupsi perusahaan?	498
C.1.6	Bagaimana hak-hak Kreditur terlindungi?	318
C.1.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang menguraikan tentang usaha-usaha perusahaan atas isu-isu terkait lingkungan/ekonomi dan sosial?	Laporan Keberlanjutan
C.2	**Dalam hal kepentingan para pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka**	
C.2.1	Apakah perusahaan menyediakan kontak detil melalui website atau Laporan Tahunan perusahaan, sehingga para Pemangku Kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dll) dapat menyampaikan masalah dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak mereka?	508-509
C.3	**Mekanisme agar pekerja dapat berpartisipasi harus dapat dikembangkan**	
C.3.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan pekerjanya?	Laporan Keberlanjutan
C.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan pekerjanya?	573
C.3.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja perusahaan jangka pendek?	413

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
C.4	**Para pemangku kepentingan termasuk pekerja secara individu maupun perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengkomunikasikan kekhawatiran mengenai praktik-praktik ilegal atau tidak etis kepada Direksi dan hak- hak mereka tidak dikompromikan karena melakukan hal tersebut**	
C.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan *whistleblowing* yang memuat prosedur pengaduan oleh pekerja dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs *web* atau Laporan Tahunan perusahaan?	495 - 497
C.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi pekerja yang mengungkapkan perilaku ilegal atau tidak etis dari pembalasan?	495 - 497
D	**Pengungkapan dan Transparansi**	
D.1	**Transparansi Struktur Kepemilikan**	
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas *beneficial owners*, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	355 - 356
D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapankan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari Pemegang Saham mayoritas?	355 - 356
D.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?	367, 388
D.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh Manajemen Senior, baik langsung/tidak langsung?	Situs *Web* BCA
D.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan detil perusahaan induk, anak perusahaan, asosiasi, perusahaan patungan (*joint ventures*) dan *special purpose enterprises*?	541 - 544
D.2	**Kualitas Laporan Tahunan**	
	Apakah Laporan Tahunan perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini	
D.2.1	Tujuan perusahaan	58
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan	14 - 17, 263
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan	5 - 7, 52, 116
D.2.4	Kebijakan Dividen	291
D.2.5	Detil biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	64 - 79
D.2.6	Detil kehadiran dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	393, 397
D.2.7	Total remunerasi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	409
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola	
D.2.8	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasikan kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah terindentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?	310
D.3	**Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Terkait**	
D.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan mengenai *review* dan persetujuan atas transaksi dengan pihak terkait yang material?	503
D.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?	500
D.4	**Direktur dan Komisaris melakukan transaksi saham perusahaan**	
D.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?	311, 317
D.5	**Eksternal Auditor dan Laporan Auditor**	
	Jika perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit	
D.5.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?	476 - 478
D.5.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?	478

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
D.6	**Media Komunikasi**	
	Apakah perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?	
D.6.1	Laporan Triwulan	531
D.6.2	Situs *Web* perusahaan	111, 507
D.6.3	*Analyst meeting*	470
D.6.4	Media *briefings*	512
D.7	**Jadwal Pengeluaran Laporan Tahunan/Keuangan**	
D.7.1	Apakah Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	588
D.7.2	Apakah Laporan Tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	588
D.7.3	Apakah pernyataan bahwa Laporan Keuangan Tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau Pejabat terkait dari perusahaan.	588
D.8	**Situs *Web* perusahaan**	
	Apakah perusahaan memiliki situs *web* yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:	
D.8.1	Laporan Keuangan (triwulan terakhir)	484 - 485
D.8.2	Materi yang disampaikan dalam *briefing* kepada analis dan media	512
D.8.3	Laporan Tahunan yang dapat diunduh	*Website* BCA
D.8.4	Panggilan RUPS dan/atau RUPSLB	333, 335
D.8.5	Berita Acara RUPST dan/atau RUPSLB	334, 336
D.8.6	Konstitusi perusahaan (Undang-undang, nota dan anggaran dasar perusahaan)	*Website* BCA
D.9	**Hubungan Investor**	
D.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faks, dan e-mail) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas hubungan investor?	472
E	**Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
E.1	**Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dan Tata Kelola perusahaan yang jelas	
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan Tata Kelola perusahaan/Piagam Direksi/ Dewan Komisaris?	310, 357, 374
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan Direksi/Dewan Komisaris diungkapkan?	359
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Direksi/Dewan Komisaris jelas disebutkan?	357, 374
	Visi/Misi perusahaan	
E.1.4	Apakah perusahaan memiliki pernyataan Visi dan Misi yang dimutakhirkan	526 - 527
E.1.5	Apakah Direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi perusahaan setiap tahun?	287, 530
E.1.6	Apakah Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?	287, 530
E.2	**Struktur Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Kode Etik atau Pedoman Perilaku	
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?	523 - 525
E.2.2	Apakah semua Direktur/Komisaris, Manajemen Senior dan pekerja diharuskan mematuhi kode etik?	523 - 525
E.2.3	Apakah perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?	523 - 525

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.2.4	Apakah komposisi Direktur/Komisaris independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris?	362
E.2.5	Apakah perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun untuk Direktur/Komisaris Independennya?	373
E.2.6	Sudahkah perusahaan menetapkan batas lima kursi Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang Direktur/Komisaris independen/non-Eksekutif?	368, 388
E.2.7	Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai Direksi dan Dewan Komisaris di perusahaan publik lain?	N/A
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki Komite Nominasi?	431
E.2.9	Apakah Komite Nominasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris Independen?	431
E.2.10	Apakah ketua Komite Nominasi merupakan direktur/komisaris Independen	431
E.2.11	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Nominasi?	431
E.2.12	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Nominasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	434
E.2.13	Apakah perusahaan memiliki Komite Remunerasi?	431
E.2.14	Apakah Komite Remunerasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris Independen?	431
E.2.15	Apakah ketua Komite Remunerasi adalah Direktur/Komisaris Independen	431
E.2.16	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Remunerasi?	431
E.2.17	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Remunerasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Remunerasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	434
E.2.18	Apakah perusahaan memiliki Komite Audit?	420
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris non-Eksekutif dengan sebagian besar merupakan Direktur/Komisaris Independen?	420
E.2.20	Apakah ketua Komite Audit merupakan Direktur/Komisaris Independen?	420
E.2.21	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam Komite Audit?	420
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari Direktur/Komisaris Independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?	80 - 81, 421
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Audit diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?	424
E.2.24	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian Auditor Eksternal?	423, 473
E.3	**Proses Direksi/Dewan Komisaris**	
	Rapat dan Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.1	Apakah Rapat Direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?	393 - 403
E.3.2	Apakah Direksi/Dewan Komisaris mengadakan Rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?	393 - 403
E.3.3	Apakah masing-masing Direktur/Komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua Rapat Dewan yang diadakan sepanjang tahun?	393 - 403
E.3.4	Apakah perusahaan memerlukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris?	393 - 403
E.3.5	Apakah Direktur/Komisaris non-Eksekutif perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran Eksekutif?	393 - 403
	Akses ke Informasi	
E.3.6	Apakah materi untuk rapat Direksi/Dewan Komisaris diberikan kepada Anggota Dewan paling lambat lima hari kerja sebelum Rapat?	394, 397
E.3.7	Apakah Sekretaris Perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?	464 - 470

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.3.8	Apakah Sekretaris Perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas Sekretaris Perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?	464 - 470
	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih Direktur/ Komisaris baru?	361, 376
E.3.10	Apakah perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk Direktur/ Komisaris baru?	361, 376
E.3.11	Apakah semua Direktur/Komisaris dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki Undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun ? Masa jabatan lima tahun diwajibkan oleh Peraturan per Undang-undangan yang sudah ada sejak diluncurkannya ACGS pada tahun 2011	363, 378
	Perihal Remunerasi	
E.3.12	Apakah perusahaan mengungkapkan Kebijakan/Praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk Direktur Eksekutif dan CEO?	411
E.3.13	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi Direktur/Komisaris non-Eksekutif?	409 - 413
E.3.14	Apakah pemegang saham atau Direksi menyetujui remunerasi Direktur Eksekutif dan/atau Eksekutif Senior?	345
E.3.15	Apakah perusahaan memiliki standar terukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja Direktur Eksekutif dan Eksekutif Senior dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, seperti ketentuan *claw back* dan bonus yang ditangguhkan?	409 - 413
	Audit Internal	
E.3.16	Apakah perusahaan memiliki fungsi Audit Internal yang terpisah?	472
E.3.17	Apakah Kepala Audit Internal diidentifikasi atau, jika di *outsource*, apakah nama Perusahaan Eksternal diungkapkan?	473
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian Auditor Internal memerlukan persetujuan Komite Audit?	473
	Pemantauan Risiko	
E.3.19	Apakah perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik/kerangka kerja Manajemen Risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?	482, 489
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi/Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas Pengendalian Material Perusahaan (termasuk Pengendalian Operasional, Keuangan dan Kepatuhan) dan Sistem Manajemen Risiko?	488
E.3.21	Apakah perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi perusahaan secara material (yaitu Keuangan, operasional termasuk TI, Lingkungan, Sosial, Ekonomi)?	483
E.3.22	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan berisi pernyataan dari Direksi/Dewan Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan Sistem Pengendalian/ Manajemen Risiko Internal Perusahaan?	482, 489
E.4	**Anggota Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Presiden Direktur dan Dewan Komisaris	
E.4.1	Apakah Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	363, 379
E.4.2	Apakah Presiden Komisaris merupakan Komisaris Independen?	363
E.4.3	Apakah ada salah satu Direktur merupakan mantan CEO perusahaan dalam 2 tahun terakhir?	379
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Komisaris diungkapkan?	358
	Direktur Independen Senior	
E.4.5	Jika Presiden Komisaris tidak Independen, apakah Direksi dan Dewan Komisaris menunjuk Direktur Independen Senior dan apakah perannya telah ditetapkan?	378
	Keahlian dan Kompetensi	

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.4.6	Apakah setidaknya satu Direktur/Komisaris non-Eksekutif memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sektor utama yang merupakan bidang operasi perusahaan?	64 - 79
E.5	**Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Pengembangan Direksi	
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program orientasi untuk Direktur/Komisaris baru?	364, 381
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong Direktur/Komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?	364, 381
	Penunjukan dan Kinerja CEO/Manajemen Eksekutif	
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan proses bagaimana Direksi/Dewan Komisaris merencanakan suksesi CEO/ *Managing Director*/Presiden Direktur dan Manajemen Senior?	376
E.5.4	Apakah Dewan Komisaris/Direksi melakukan penilaian kinerja tahunan CEO/Managing Director/Presiden Direktur?	408 - 409
	Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris	
E.5.5	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi/Dewan Komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	407 - 409
	Penilaian Direksi	
E.5.6	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing Direktur/Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	407 - 409
	Penilaian Komite	
E.5.7	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan Komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan?	369, 389

Pernyataan *Bad Corporate Governance*

BCA terus berupaya menerapkan peraturan atau ketentuan tata kelola perusahaan di bidang pasar modal dan *international best practices* serta menyampaikan Laporan Keberlanjutan yang disusun berdasarkan standar yang berlaku secara internasional (GRI *Sustainability Reporting Standards*). Laporan atas peraturan atau ketentuan tata kelola perusahaan di bidang pasar modal dan *international best practises* dapat dilihat pada halaman 314 bagian Indeks Pemenuhan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini. Laporan Keberlanjutan disusun dalam laporan terpisah dan melengkapi Laporan Tahunan ini. Selain itu, laporan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat pada halaman 565 bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Laporan Tahunan ini.

Sepanjang tahun 2019 BCA tidak melakukan praktik *bad corporate governance.* Praktik *bad corporate governance* yang dimaksud antara lain seperti adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan, perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan; tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan *listed*, dan terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan *softcopy*.



Bukit Peramun, salah satu Desa Binaan Bakti BCA

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

"Melalui kegiatan tanggung jawab sosial, BCA turut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan implementasi Keuangan Berkelanjutan."

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kontribusi BCA bagi pemangku kepentingan dan lingkungan hidup. Kontribusi ini menjadi nilai tambah bagi pemangku kepentingan, sejalan dengan salah satu misi BCA yaitu meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA. Selain itu, program CSR juga merupakan bentuk dukungan BCA dalam mencapai *Sustainable Development* Goals/SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dan Keuangan Berkelanjutan.

Strategi Keberlanjutan untuk mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan:

- Peningkatan portofolio pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan
- Pengembangan kapasitas intern, dan
- Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.

Visi dan misi keberlanjutan disusun dan disetujui melalui Rapat Direksi dan Komisaris pada tanggal 26 November 2019 dan Surat Keputusan Direksi No.196/SK/DIR/2019 tertanggal 29 November 2019, serta dicantumkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) BCA.

VISI DAN MISI KEBERLANJUTAN





Penggunaan teknologi di salah satu Desa Binaan Bakti BCA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Untuk mewujudkan kebijakan dan strategi CSR yang selaras dengan visi dan misi Keuangan Berkelanjutan, BCA bersinergi dengan pihak internal dan eksternal, dalam mengimplementasikan kegiatan CSR. Diharapkan hal tersebut dapat memberikan manfaat positif yang optimal bagi masyarakat.

Salah satu implementasi CSR BCA dilakukan melalui program Bakti BCA, yang merupakan program pemberdayaan masyarakat.

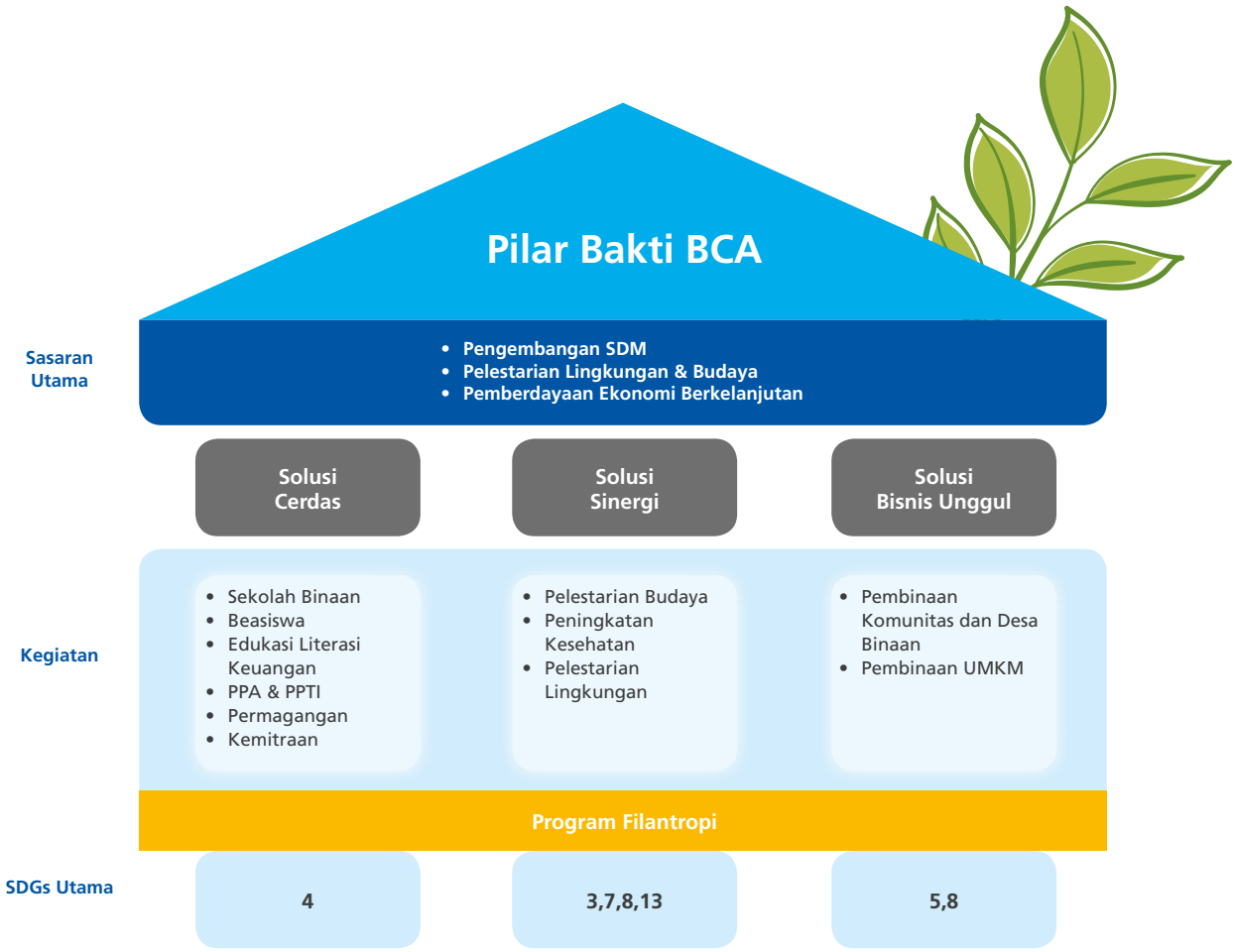
BAKTI BCA SEBAGAI SALAH SATU IMPLEMENTASI STRATEGI CSR

Bakti BCA merupakan program pemberdayaan masyakat yang merupakan salah satu bagian implementasi strategi CSR BCA. Pengembangan dan implementasi program Bakti BCA menjadi tanggung jawab dari Satuan Kerja Corporate Social Responsibility (SKCSR), melalui 3 pilar yang saling melengkapi dan mengisi, yaitu:

Solusi Cerdas
Pilar kegiatan untuk bidang pendidikan.

Solusi Sinergi
Pilar kegiatan untuk bidang kebudayaan, kesehatan, lingkungan.

Solusi Bisnis Unggul
Pilar kegiatan untuk mendukung pembinaan UMKM dan pemberdayaan komunitas.



SDGs:
3 : Kehidupan sehat dan sejahtera
4 : Pendidikan Berkualitas
5 : Kesetaraan Gender
7 : Energi bersih dan terjangkau
8 : Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi
13 : Penanganan perubahan iklim

TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Komitmen Pada Tanggung Jawab Sosial

BCA berkomitmen mengimplementasikan kegiatan CSR yang mendukung pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan dan SDGs. Hal tersebut juga sejalan dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Metode dan Lingkup *Due Diligence* terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dari Aktivitas Bank

Subdivisi Environment Sustainability Governance (ESG) yang dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2019, dengan tugas pokok membangun dan menerapkan budaya keuangan berkelanjutan dengan tepat dan baik dalam berbagai aspek organisasi sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan.

Subdivisi ESG pada Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan bertanggung jawab kepada Executive Vice President Divisi Keuangan Perusahaan dan Sekretaris & Komunikasi Perusahaan di bawah Direktur Perencanaan dan Keuangan, yang akan melaporkan kinerja kepada Presiden Direktur. Keseluruhan penerapan tata kelola keberlanjutan menjadi tanggung jawab semua insan BCA.

Stakeholder Penting yang Terdampak atau Berpengaruh pada Dampak dari Kegiatan Bank, serta Isu-Isu Penting Sosial, Ekonomi dan Lingkungan terkait Dampak Kegiatan Bank

BCA memetakan pemangku kepentingan yang terdampak atau berpengaruh pada kegiatan operasional Bank. Pemetaan pemangku kepentingan disesuaikan dengan isu penting terkait dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, sebagai salah satu acuan dalam menyusun strategi dan program kerja. Pemetaan pemangku kepentingan dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan BCA 2019.

Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Baik yang Merupakan Kewajiban Maupun yang Melebihi Kewajiban serta Program yang Melebihi Tanggung Jawab Minimal dan Relevan dengan Bisnis Bank

BCA senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku, antara lain Undang Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, Pasal 1 Nomor 3, terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Dalam pelaksanaan CSR, BCA mengacu pada Unnga-Undang tersebut, walaupun belum ada penjelasan khusus mengenai ruang lingkup kegiatan CSR minimum dan kegiatan yang merupakan kewajiban bagi bank.

Sebagai salah satu pelaksanaan CSR. BCA aktif mendukung pelaksanaan program inklusi dan literasi keuangan yang merupakan program pemerintah. BCA juga mengembangkan dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat di bawah program Bakti BCA, yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya pada laporan ini.

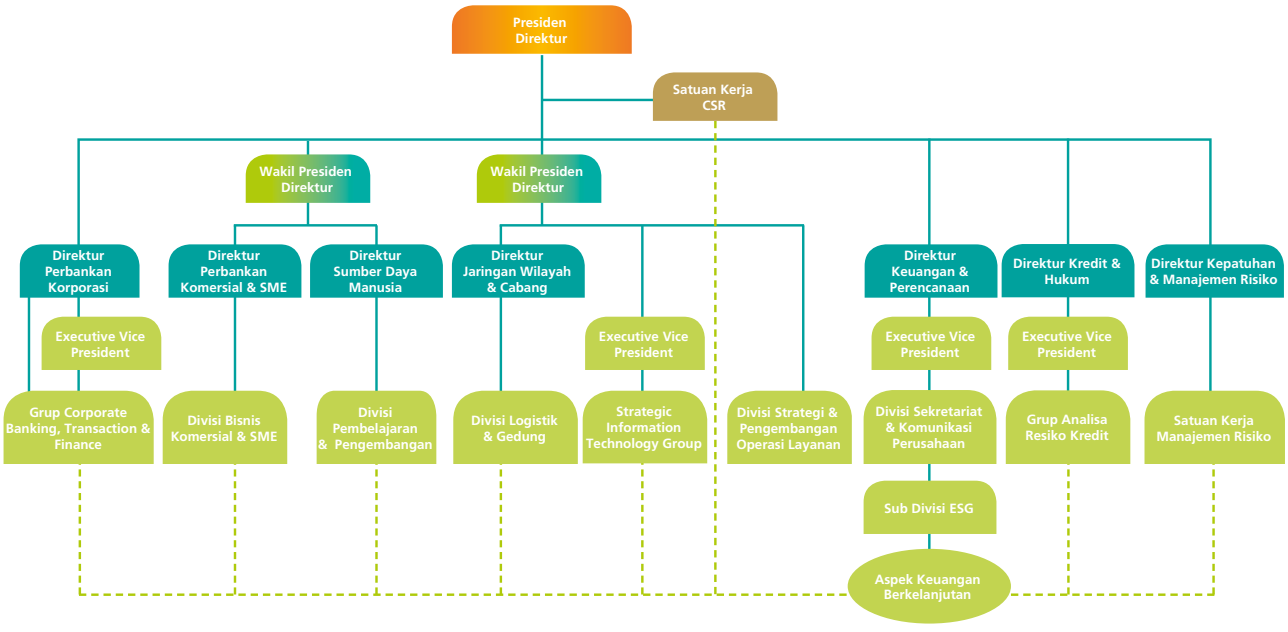
Strategi dan Program Kerja Bank dalam Menangani Isu-Isu Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Serta dalam Upaya *Stakeholder Engagement* dan Meningkatkan Nilai bagi *Stakeholeder* dan Pemegang Saham

Pelaksanaan kegiatan CSR BCA juga melibatkan pemangku kepentingan, seperti masyarakat, nasabah, mitra maupun pemerintah setempat. Sebagai salah satu upaya agar pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat kegiatan CSR BCA, serta meningkatkan *stakeholder engagement* terhadap Bank.

Pembiayaan dan Anggaran Tanggung Jawab Sosial

BCA mengalokasikan anggaran tanggung jawab sosial setiap tahunnya. Adapun realisasi Bakti BCA periode 2019 sebesar Rp122,8 miliar.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan



Garis Pelapor/tanggung Jawab

Garis Koordinasi

Keterangan: Garis putus-putus pada bagan di atas merupakan mekanisme pelaporan kemajuan/progres Keuangan Berkelanjutan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT HAK ASASI MANUSIA

> "BCA menghormati hak asasi manusia, mendukung kesetaraan gender, dan menjalankan kegiatan operasional bank yang adil."

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial terhadap Hak Asasi Manusia

Dalam pedoman ISO 26000, *Guidance for Social Responsibility*, Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan salah satu nilai utama (*core values*) tanggung jawab sosial. Hak Asasi Manusia merupakan salah satu acuan bagi BCA dalam pengelolaan ketenagakerjaan atau sumber daya manusia (SDM). Hak dan kewajiban pekerja dituangkan pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2019-2021.

Rencana, Pelaksanaan dan Pencapaian Inisiatif Hak Asasi Manusia

Dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), BCA memastikan setiap pekerja mendapatkan perlakuan yang sama, baik dalam penilaian dan evaluasi kinerja, maupun promosi serta upah. Penilaian kinerja dilakukan pada setiap pekerja tanpa memandang latar belakang *gender*, usia, suku, agama, ras, maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif.

BCA memberikan fasilitas ruang laktasi di beberapa kantor wilayah dan kantor pusat. Sarana tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan kepada penghormatan terhadap hak asasi manusia, dalam hal keberadaan pekerja wanita. Pekerja wanita BCA mendapatkan tunjangan kesehatan untuk suami dan anak. Total pekerja wanita 60,8% dari total pekerja.

Atas penerapan penghormatan HAM, selama tahun 2019 tidak ada keluhan dan pengaduan yang signifikan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT OPERASI YANG ADIL

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Operasi yang Adil

Pelaksanaan operasi yang adil menjadi salah satu komitmen dalam kegiatan perbankan BCA. Hal tersebut diimplementasikan dalam berbagai aspek, antara lain terkait dengan kebijakan ketenagakerjaan, pembiayaan, layanan, hubungan dengan pemangku kepentingan.

Rencana, Pelaksanaan dan Pencapaian Inisiatif Operasi yang Adil

Pelaksanaan kegiatan yang adil dilakukan dengan memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi pekerja. Promosi kerja dilakukan secara objektif dan berkeadilan.

Pekerja wanita mendapat kesempatan untuk mencapai jenjang karir tertinggi sebagai wujud dukungan pada kesetaraan gender. Saat ini, terdapat tiga direktur wanita atau sekitar 27,3% dari total Direktur, serta 541 pimpinan cabang wanita atau 55,3% dari total pimpinan cabang BCA seluruh Indonesia. Keberadaan wanita pada posisi puncak didasarkan pada prestasi dan kinerja yang dipersyaratkan, tanpa diskriminasi.

BCA juga memiliki sistem pengadaan pengadaan barang dan jasa yang terintegrasi mulai dari proses *budgeting,* pengadaan, pembuatan PO/kontrak atau sewa menyewa, pemeliharaan gedung, pengadaan, sampai pembayaran yaitu aplikasi *Entreprise Backoffice Integration* (EBI). Sistem ini mendukung praktik rantai nilai atau praktik pengadaan barang dan jasa yang adil. BCA menerapkan kontrak kerja yang adil dan memberikan perlakuan yang setara, serta patuh pada tata kelola yang baik.

Sebagai bagian implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), BCA memiliki prosedur dan mekanisme dalam menangani konflik terkait operasi yang adil. Pencegahan konflik dilakukan dengan menerapkan kebijakan dan prosedur, serta sistem pengendalian internal kontrol yang memadai. Upaya yang telah berjalan di antaranya penerapan anti-gratifikasi, sosialisasi anti-*fraud,* peningkatan *data security system* dan meningkatkan penyadartahuan *whistleblowing system*.

BCA mengembangkan dan melaksanakan program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Demikian pula, tidak ada perbedaan pada saat memberikan layanan prima bagi semua nasabah. BCA juga memeperhatikan pemenuhan hak-hak kreditur.

Selain itu, BCA juga memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk memperoleh pembekalan dan pengalaman kerja. Pada tahun 2019, terdapat 15 orang tenaga alih daya penyandang disabilitas yang bekerja di Sentra Layanan Digital. Kesempatan tersebut disediakan sebagai wujud kepedulian BCA terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberian kesempatan kerja yang setara, juga sebagai dukungan program pemerintah, khususnya terkait Peraturan Pemerintah atau PP No. 43 tahun 1998 tentang usaha meningkatkan kesejahteraan bagi kaum disabilitas.

Selama tahun 2019, pelaksanaan kegiatan operasi yang adil telah berjalan dengan kondusif sesuai dengan tugas dan wewenang setiap karyawan. Tidak terdapat pengaduan dari karyawan atau nasabah terkait praktik ketidakadilan yang berdampak material.

BCA akan terus melaksanakan kegiatan perbankan yang adil untuk memperkuat *engagement* kepada semua nasabah, memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Pelaksanaan program Bakti BCA diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dan dukungan Bank pada program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

> **“BCA menerima Certificate as a Constituent of Sustainable Investment (SRI)-KEHATI Index dari Yayasan KEHATI untuk gerakan peduli lingkungan.”**

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup

Forum ekonomi dunia tahun 2019 mengidentifikasi lima risiko yang mempengaruhi kondisi ekonomi dunia. Salah satu risiko adalah risiko lingkungan, terutama pemanasan global. Dampak pemanasan global, sebagai akibat perubahan iklim dirasakan oleh banyak orang. Hal tersebut menjadi isu global, serta menjadi perhatian semua pihak, termasuk pelaku usaha di bidang perbankan.

BCA sebagai salah satu bank swasta nasional terbesar di Indonesia berpartisipasi aktif mendukung upaya pelestarian lingkungan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen dan dukungan untuk mengurangi pemanasan global. BCA mempunyai kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan, antara lain penerapan manajemen energi di kantor dan cabang.

Upaya pelestarian lingkungan juga dilakukan dengan mengajak peran aktif pekerja BCA. Untuk itu, BCA aktif melakukan edukasi melalui sarana komunikasi internal.



Wakil Presiden Direktur BCA, Armand W. Hartono menyapa nasabah di Hari Pelanggan Nasional



Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama BCA periode 2019-2021

Selain itu, BCA memberikan pembiayaan kepada beberapa proyek yang taat pada peraturan dan berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola (LST). Upaya ini sejalan dengan peraturan OJK tentang Keuangan Berkelanjutan dan pencapaian SDGs.

Rencana, Pelaksanaan dan Pencapaian Kegiatan di Bidang Lingkungan Hidup.

BCA mengimplemetasikan program edukasi perilaku ramah lingkungan kepada pekerja. Untuk memastikan perilaku ramah lingkungan dapat berjalan dengan baik, dibentuk *agent of change* sebagai penggerak di masing-masing unit kerja. *Agent of change* diberi pembekalan pengetahuan/wawasan terkait kegiatan ramah lingkungan, baik untuk kegiatan operasional bank maupun kegiatan hidup sehari-hari.

Budaya ramah lingkungan juga diterapkan dalam kegiatan operasional Bank, sebagai upaya *green office.* Beberapa program yang dilakukan, antara lain mengatur suhu pendingin ruangan, memadamkan lampu pada saat jam istirahat atau lampu pada area yang tidak digunakan, dan melakukan kampanye hemat air. Sosialisasi terus dilakukan, termasuk pengurangan pemakaian *styrofoam* dan kertas, mematikan lampu pada *Earth Hour Day* dan gerakan *Green* Ramadhan.

Efisiensi perjalanan dinas, perjalanan pelatihan dan pengiriman dokumen dilakukan dengan pemanfaatan teknologi, seperti *teleconference* dan *video conference*; *e-learning*, *car pooling* dan pemakaian *e-mail*, portal intranet, myBCA, serta aplikasi *tracking system.* Hal ini juga menjadi kegiatan perbankan yang dapat mendukung kelestarian lingkungan.

Selain hal tersebut, BCA mendorong peran nasabah untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan, antara lain melalui sistem *e-statement* untuk tabungan, giro dan tagihan kartu kredit; pilihan tarik tunai di ATM tanpa struk; ATM STAR; *e-branch*; serta solusi perbankan digital (m-BCA, Klik BCA, dan Sakuku). Solusi perbankan yang terbaru di tahun 2019 yaitu pembukaan rekening secara *online* melalui Mobile BCA.

Kegiatan dan capaian lain terkait pengelolaan lingkungan hidup, salah satunya melalui kerja sama dengan BOSF (Borneo Orangutan *Survival Foundation*). BOSF merupakan organisasi yang aktif mengembangkan program pelestarian dan konservasi habitat orangutan. Orangutan merupakan salah satu fauna endemik Kalimantan yang dilindungi Undang-Undang dan wajib dilestarikan.

Selain itu, BCA kembali mendukung program konservasi penyu melalui Banyuwangi *Sea Turtle Foundation* (BSTF). Rangkaian program meliputi antara lain edukasi kepada nelayan, serta pelepasliaran tukik bertajuk "Selamatkan & Lestarikan Penyu".

BCA juga mendukung kelestarian Taman Nasional Ujung Kulon. Kegiatan dilakukan di bawah Program NEWtrees yang diprakarsai oleh WWF Indonesia, yaitu penghijauan bibir pantai dan penanaman pohon mangrove sebagai upaya pencegahan abrasi.

Ke depan, BCA akan terus memperhatikan risiko lingkungan dan mendukung kepatuhan pada peraturan lingkungan. BCA juga mendukung para debitur agar mendapatkan sertifikasi di bidang lingkungan terkait usahanya.



Sosialisasi *Green Office* kepada unit kerja


BCA bekerja sama dengan BOSF dalam kegiatan pelepasliaran orangutan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

> "Salah satu dukungan kesetaraan gender untuk wanita dilakukan dengan pemberian fasilitas kesehatan untuk diri sendiri dan keluarga."

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan. BCA berkomitmen untuk memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan karir pekerja, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman (kesehatan dan keselamatan kerja/K3).

BCA memiliki kebijakan kepegawaian yang menyeluruh, antara lain mencakup transparansi informasi bagi pekerja, implementasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB), pengembangan diri serta karir, kesempatan kerja yang sama, serta program kompensasi dan manfaat.

Rencana, Pelaksanaan dan Pencapaian Inisiatif Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegiatan untuk mendukung praktik ketenagakerjaan dan K3, di antaranya:

a. **Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja**
   BCA memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pekerja, tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan gender. Kebijakan penempatan pekerja senantiasa ditekankan pada kompetensi dan kinerja individu yang bersangkutan, termasuk memberikan kesempatan kepada pekerja wanita untuk menduduki jenjang manajemen tertinggi.

b. **Pendidikan dan/atau Pelatihan**
   BCA secara rutin memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pekerja. Pengembangan kompetensi dilakukakan melalui *workshop* atau pelatihan *in-class, e-learning, on the job training, coaching, mentoring*. Materi pelatihan dan pendidikan tidak hanya berorientasi pada industri perbankan, tersedia juga materi pengembangan *soft skills* di antaranya kepemimpinan, kepribadian dan pelestarian lingkungan.

c. **Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan**
   Dalam rangka menjaga komunikasi dengan pekerja, BCA mengembangkan beberapa sarana komunikasi, antara lain Halo SDM (66900) yang dapat diakses melalui jaringan telepon internal. Sarana komunikasi ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan atau hubungan industrial. BCA menjaga kerahasiaan informasi dan data pekerja yang menggunakan layanan Halo SDM.

d. **Sarana dan Keselamatan Kerja**
   Pengembangan lingkungan kerja di BCA memperhatikan beberapa hal, antara lain keamanan dan kenyamanan, baik dari kelengkapan dan kelayakan sarana kerja; kebersihan lingkungan; keserasian tata ruang; dan kelayakan sarana pengamanan. Secara berkala, BCA mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*). Kegiatan dilaksanakan di kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang untuk melatih pekerja apabila dihadapkan pada situasi *force major*, seperti kebakaran atau gempa bumi.

e. **Kesehatan Pekerja**
   Untuk memastikan kesehatan pekerja dan keluarga, BCA memberikan fasilitas kesehatan, antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan, pembuatan kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium, *medical check-up*, *pap smear*. BCA juga berpartisipasi dalam program layanan kesehatan pemerintah, salah satunya dengan memfasilitasi kepesertaan pekerja dan keluarganya dalam BPJS Kesehatan. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan pekerja.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA NASABAH (KONSUMEN)

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial pada Nasabah

Tanggung jawab sosial kepada nasabah dilakukan oleh BCA dengan mengacu pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, antara lain:

1. Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, yang telah diubah dengan PBI No. 10/10/PBI/2008 Tentang perlindungan nasabah.

Rencana, Pelaksanaan dan Pencapaian Tanggung Jawab Sosial pada Nasabah

Kepercayaan nasabah merupakan aset penting bagi BCA, serta pekerja BCA. Hal tersebut selaras dengan tata nilai BCA, yaitu 'Fokus Pada Nasabah, Integritas, Kerja sama Tim dan Berusaha Mencapai yang Terbaik'. Tata nilai BCA disosialisasikan kepada pekerja, serta menjadi bagian program induksi untuk pekerja baru.

Dalam rangka menjaga kepercayaan dan memenuhi kebutuhan nasabah, Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan memastikan insan BCA memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang layanan, yang berpegang pada standar layanan yaitu SMART SOLUTION. BCA juga mengembangkan layanan perbankan digital yang lengkap dan andal untuk menjawab perkembangan kebutuhan nasabah.

Selain itu, BCA juga memiliki kebijakan dalam pengembangan produk dan layanan, untuk memenuhi kebutuhan dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan. Inovasi solusi perbankan mengacu kepada regulasi yang ada. Sebelum diluncurkan produk dievaluasi oleh unit kerja terkait.

Sebagai salah satu implementasi kegiatan tanggung jawab sosial untuk nasabah, dilakukan edukasi solusi perbankan. Edukasi dilakukan melalui beberapa sarana komunikasi, antara lain rubrik berita di media, seperti pada Beritagar, Kompas.com, IDNTimes.com dan Kumparan.com.

Selain itu, secara rutin BCA mengadakan acara *gathering* bersama nasabah. Kegiatan dimaksudkan sebagai sarana edukasi solusi perbankan dan finansial maupun *sharing* pengetahuan atau topik terkini. Kesempatan tersebut juga merupakan sarana saling berbagi pengalaman antar nasabah, *engagement* antara BCA dengan nasabah, serta memperluas jejaring. Kedekatan BCA dengan para nasabah merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Nasabah dapat menggunakan beberapa sarana komunikasi untuk menghubungi BCA, antara lain layanan contact center 24 jam Halo BCA: 1500888, E-mail halobca@bca.co.id, Twitter @HaloBCA.

Pengelolaan dan penyelesaian keluhan nasabah mengacu pada standar *service level*, yaitu jangka waktu penyelesaian masalah. Periode penyelesaian keluhan tergantung jenis dan kompleksitas masalah. Pemenuhan *service level* dipantau pada layar elektronik di Halo BCA.

Pada 2019, jumlah saran dan pengaduan melalui HaloBCA sebanyak 16.117.845 panggilan telepon, terdiri dari 10,8% keluhan nasabah; sebanyak 52,2% terkait permintaan; 37,0% terkait kebutuhan nasabah atas informasi solusi perbankan BCA, dan 0,01% berupa saran. Keluhan terbanyak terkait dengan masalah kartu tertahan di mesin ATM, uang tersangkut di ATM, rekening terdebet namun uang tidak diterima nasabah, dan kartu kredit tertolak.



BCA Expoversary 2019 dipersembahkan bagi nasabah setia BCA


Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja menyapa nasabah pada Hari Pelanggan Nasional

Beasiswa Bakti BCA



Penerima Beasiswa Bakti BCA pada kegiatan pelatihan *team building*



Team building penerima Beasiswa Bakti BCA

BCA secara berkesinambungan mengembangkan dan menyediakan solusi perbankan yang aman, nyaman, andal, dan mudah diakses. Keunggulan dalam memberikan layanan lengkap dan prima, menjadikan BCA sebagai bank dengan kapitalisasi pasar terbesar di Asia Tenggara hingga akhir Desember 2019. BCA juga mendapat apresiasi dari banyak lembaga independen berupa penghargaan.

Atas semua komitmen terbaik dalam memberikan layanan kepada nasabah, BCA mendapatkan *indeks customer engagement* 4,67 dari skala 1-5.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

BCA mengembangkan program kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertajuk 'Bakti BCA', yang merupakan program pemberdayaan masyarakat. Implementasi Bakti BCA dilakukan melalui tiga pilar, yaitu Solusi Cerdas, Solusi Sinergi, dan Solusi Bisnis Unggul.

SOLUSI CERDAS

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam pengembangan SDM yang berkualitas. Oleh karenanya, BCA senantiasa mengembangkan program CSR yang dapat meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Program ini dikembangkan dalam jangka panjang melalui Pilar Solusi Cerdas di bawah payung Bakti BCA.

Program Pilar Solusi Cerdas difokuskan pada pemberian dukungan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki kendala finansial. Program ini juga menitikberatkan pada peningkatan pendidikan di wilayah berpenghasilan rendah sebagai dukungan program pemerataan pendidikan. Beberapa program Solusi Cerdas yang dilakukan, antara lain:

- Program Pendidikan Akuntansi (PPA) non-gelar
- Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) non-gelar
- Program Magang Bakti BCA
- Sekolah Binaan Bakti BCA
- Beasiswa Bakti BCA
- Kemitraan Pendidikan
- Edukasi Literasi Keuangan

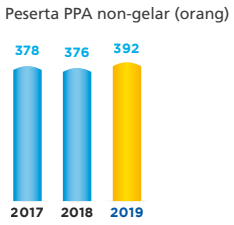
1. **Program Pendidikan Akuntansi (PPA) non-gelar**

   Program PPA non-gelar dikembangkan secara berkelanjutan sejak tahun 1996. Program ini ditujukan bagi lulusan SMA, SMK atau sederajat yang berprestasi akademik, namun memiliki kendala finansial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta program berasal dari berbagai daerah di Indonesia untuk mendapatkan pembekalan ilmu akuntansi selama 30 bulan.

   Program PPA non-gelar tidak memiliki ikatan dinas, namun lulusannya berpeluang untuk bekerja di BCA sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perusahaan. Selama tahun 2019, terdapat 392 peserta PPA yang sedang menempuh pendidikan. Sejak tahun 1996 sampai tahun 2019, terdapat 1.488 lulusan PPA non-gelar yang memilih menjadi karyawan BCA. Pada tahun 2019, sebanyak 114 lulusan PPA, dan 113 atau 99% lulusan memilih menjadi pekerja BCA.

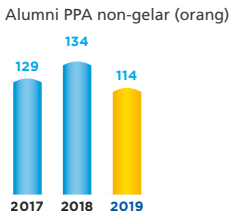
Peserta PPA non-gelar

	2019	2018	2017
Jumlah orang	392	376	378



Alumni PPA non-gelar

	2019	2018	2017
Jumlah orang	114	134	129



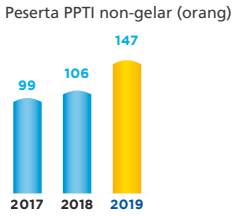
2. Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) non-gelar

Program PPTI non-gelar ditujukan bagi lulusan SMA, SMK atau sederajat yang berprestasi dan berminat meningkatkan kemampuan di bidang IT. Program pendidikan berlangsung selama 30 bulan dengan menerapkan sistem gugur dengan standar kelulusan yang relatif tinggi.

Pada akhir tahun 2019, peserta PPTI non-gelar yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 147 orang. Sebanyak 28 peserta berhasil menyelesaikan pendidikan, dan 26 lulusan memilih untuk bergabung menjadi pekerja BCA.

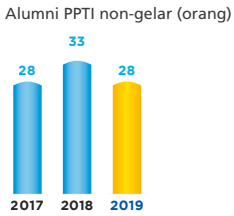
Peserta PPTI non-Gelar

	2019	2018	2017
Jumlah orang	147	106	99



Alumni PPTI non-Gelar

	2019	2018	2017
Jumlah orang	28	33	28



3. Program Magang Bakti BCA

Sejak tahun 2002, BCA telah mengembangkan progam Magang Bakti BCA yang ditujukan bagi lulusan SMA hingga Sarjana yang telah melewati proses seleksi ketat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda Indonesia. Selama tahun 2019, jumlah peserta yang mengikuti program Magang Bakti BCA mencapai 4.602 orang. Jumlah ini naik sebesar 9,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peserta Program Magang Bakti BCA

	2019	2018	2017
Jumlah orang	4.602	4.190	3.766



4. **Sekolah Binaan Bakti BCA**

Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam meningkatkan kualitas, akses, dan pengembangan infrastruktur pendidikan, BCA mengembangkan program Sekolah Binaan Bakti BCA.

Program Sekolah Binaan Bakti BCA memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan guru sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini, seperti peningkatan pengetahuan mengenai kurikulum, *soft skills dan hard skills* guru dalam mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan efektif serta program pendampingan untuk meningkatkan prestasi sekolah. Dalam pengembangan program pelatihan ini BCA bekerja sama dengan lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Pada tahun 2019, beberapa pelatihan yang diselenggarakan BCA antara lain: pembelajaran abad ke-21 kepada guru sekolah dasar binaan Bakti BCA di Serang, Lampung dan Yogyakarta. Program pelatihan guru berlangsung selama satu tahun dengan tiga kali pertemuan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang pembelajaran berbasis inkuiri.

BCA juga memberikan bantuan berupa pembangunan sarana dan prasarana seperti pendampingan pengembangan laboratorium komputer, proyektor LCD beserta layar, *laptop, server*, dan buku-buku perpustakaan serta sarana prasarana lain penunjang kegiatan belajar mengajar. Saat ini, sebagian besar Sekolah Binaan Bakti BCA terakreditasi "baik" dan "sangat baik". Beberapa contoh prestasi Sekolah Binaan Bakti BCA, antara lain SMAN 1 Karangmojo berhasil menjadi Juara 1 Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi; SMAN 3 Serang memperoleh Penghargaan Guru Berprestasi Kota Serang; SMAN1 Ponjong sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2018; SMPN 6 Serang sebagai Sekolah Rujukan Kota Serang; SDN 2 Ponjong dengan rata-rata Nilai UN tertinggi sekabupaten.

BCA membina 17 sekolah di Lampung, Serang dan Yogyakarta dengan penerima manfaat sebanyak 539 guru dan 8.694 siswa. Keberadaan Sekolah Binaan Bakti BCA diharapkan dapat mempermudah akses anak-anak ke sekolah berkualitas dan dekat dari tempat tinggal mereka.

5. **Beasiswa Bakti BCA**

Beasiswa Bakti BCA ditujukan bagi mahasiswa Strata Satu (S1) yang berprestasi namun relatif memiliki kendala finansial. BCA juga memfasilitasi program pengembangan *soft skill* bagi penerima beasiswa, antara lain pelatihan *leadership*, *sharing session entrepreneurship,* dan *mentoring*. Diharapkan penerima Beasiswa Bakti BCA dapat mengenal dan mengembangkan potensi diri, untuk mencapai performa yang optimal. BCA menyediakan sarana komunikasi berupa *Facebook dan Line group* Sahabat BCA.

Pada tahun 2019, BCA menyalurkan dana beasiswa Bakti BCA Rp5,3 miliar 731 mahasiswa di 18 perguruan tinggi negeri, antara lain Universitas Sumatera Utara (Medan), Universitas Sriwijaya (Palembang), Universitas Indonesia (Jakarta), Institut Pertanian Bogor (Bogor), Institut Teknologi Bandung dan Universitas Padjajaran (Bandung), Universitas Diponegoro (Semarang), Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta), Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Universitas Airlangga (Surabaya), Universitas Brawijaya (Malang), Universitas Udayana (Bali), Universitas Mulawarman (Samarinda), Universitas Tanjungpura (Pontianak), Universitas Samratulangi (Manado), Universitas Hasanuddin (Makasar), Universitas Cenderawasih (Jayapura).

BCA juga bekerja sama dengan lembaga lain dalam menyalurkan beasiswa. Pada tahun 2019, BCA bermitra dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN) untuk menyalurkan beasiswa kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

6. **Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan**

BCA aktif bekerja sama dengan beberapa lembaga atau perguruan tinggi di Indonesia, sebagai upaya mendukung pengembangan pendidikan Indonesia. Program dilaksanakan secara berkesinambungan, di antaranya:

- BCA memfasilitasi seminar dan kuliah umum di 9 universitas, yaitu Universitas Padjadjaran, Universitas Indonesia, Institut Teknologi

Sepuluh Nopember, Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Udayana, Universitas Mulawarman, Universitas Tanjungpura dan Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

- Bekerja sama dengan Universitas Diponegoro, Semarang, BCA memfasilitasi sarana Bloomberg di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang bertujuan untuk menunjang kegiatan perkuliahan maupun penelitian mahasiswa.
- BCA melakukan pelatihan guru di Indonesia bagian timur yang dilaksanakan di Kupang, Mataram dan Sorong. Program ini diikuti oleh 300 orang guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas.
- Pelatihan layanan prima yang diikuti staf Unit Layanan Terpadu Universitas Padjadjaran dan Institut Teknologi Bandung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan staf kepada mahasiswa.
- BCA memberikan sarana mini bank sebagai dukungan pengembangan Vokasi Perbankan di Sekolah Vokasi UGM, serta kantin *cashless* di Sekolah Vokasi UGM, Yogyakarta dan Institut Teknologi Bandung Kampus Jatinangor.
- Dukungan pengembangan laboratorium perbankan di Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada. Kegiatan dilaksanakan sejak tahun 2015, berupa perbaikan gedung perpustakaan, pengadaan fasilitas ruangan program pendidikan musik.

7. **Pengembangan Anak Usia Dini**
   - BCA menjalin kemitraan dengan United Nations Children's Fund (UNICEF), khususnya dalam program Pengembangan Anak Indonesia. Kemitraan dengan UNICEF merupakan kesinambungan dari program tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, BCA menyalurkan donasi sebesar Rp850,0 juta untuk UNICEF. Dana ini digunakan untuk mengimplementasikan layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang berkualitas di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat.
   - Kegiatan ini memberikan dampak positif seperti peningkatan kualitas pengajar dan kepala sekolah serta semakin kuatnya komitmen Pemerintah dan masyarakat setempat dalam memastikan anak-anak mendapatkan manfaat pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan dari PAUD HI.

8. **Edukasi Literasi Keuangan**

   BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. BCA melaksanakan beberapa program, antara lain:
   - **Edukasi Literasi Keuangan kepada Pelajar** yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sejak dini. Program dilaksanakan di beberapa sekolah dan diikuti 6.304 siswa, termasuk siswa Sekolah Binaan Bakti BCA. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dasar keuangan seperti pengelolaan uang saku, budaya



Pelatihan penerima Beasiswa Bakti BCA



Pelatihan Guru Indonesia Timur



Edukasi Literasi Keuangan di beberapa Sekolah Dasar



Persembahan pertunjukan wayang pelajar

menabung melalui produk SimPel (Simpanan Pelajar). Kegiatan edukasi ini menggunakan metode Gamifikasi melalui *game board*. Melalui metode ini, siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga materi dapat diterima dengan baik. Kegiatan dilengkapi dengan *expo* produk keuangan perbankan yang dikemas dalam bentuk *edutainment*, seperti budaya wayang di Bandung, Semarang.

- **Edukasi Literasi Keuangan kepada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Saba Desa)** dilakukan untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan, pengetahuan produk/jasa keuangan, dan sosialisasi sarana pembayaran *Financial Institution Remittance Cash.* Kegiatan Saba Desa dilaksanakan di daerah kantong PMI di 3 kota yaitu Kecamatan Sukaluyu (Cianjur), Kecamatan Malang Selatan (Malang), dan Desa Luwungbata (Brebes). Kegiatan dihadiri oleh sekitar 500 hingga 1.000 pengunjung per kota.
- **Edukasi Literasi Keuangan dalam rangka Peningkatan Produk LAKU BCA**. Bank memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan pengenalan produk LAKU BCA kepada ibu rumah tangga, pelaku UKM, petani, dan karyawan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Jawa Barat (Kuningan, Ciamis, Cirebon, Majalengka dan Tasikmalaya), Jawa Tengah (Demak, Kudus, Grobogan, dan Wonogiri) serta Yogyakarta (Gunung Kidul). Program diikuti oleh 98.072 peserta, meningkat sebesar 7,3% dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 91.425 peserta.
- **BCA aktif mendukung program literasi keuangan, Edukasi Literasi Keuangan dengan Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK) yang diprakarsai OJK (Otoritas Jasa Keuangan)**
  Dengan tujuan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah dengan infrastruktur relatif belum memadai. Peserta edukasi berasal dari berbagai kalangan, seperti pelaku UMKM, karyawan swasta, PNS, hingga dosen dan mahasiswa. Jumlah peserta edukasi literasi keuangan mencapai 441 orang.

SOLUSI SINERGI

Solusi Sinergi merupakan pilar Bakti BCA yang mendukung pengembangan masyarakat dalam bidang budaya, kesehatan, lingkungan, dan empati di Indonesia. BCA bersinergi dengan beberapa lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas pada bidang tersebut dalam penyelenggaraan program, sebagai berikut:

1. **Pelestarian Budaya**
   Wayang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui UNESCO. Sejak tahun 2012, BCA aktif mengembangkan program "BCA Untuk Wayang Indonesia" yang bertujuan mengajak generasi muda mengenal wayang serta memahami nilai-nilai teladan kesenian wayang untuk kelestarian wayang di masa mendatang. Program edukasi wayang bertajuk "Wayang for Student" dan "Wayang Day" dikemas dalam bentuk edukasi, antara lain melalui pelatihan dalang, pelatihan wayang orang, *workshop* merakit wayang, *workshop* kaparigelan dalang, pameran wayang, pagelaran wayang.

Penyelenggaraan Wayang for Student di Bandung dan Semarang diikuti ±1.800 siswa SMP, SMA dan SMK. Wayang Day diselenggarakan di Balikpapan dan diikuti ±492 siswa SD.

2. **Peningkatan Kesehatan**

Salah satu wujud kepedulian BCA terhadap masyarakat yaitu memberikan fasilitas layanan kesehatan, di antaranya:

- **Operasi Katarak**

  BCA bekerja sama dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami) sejak tahun 2001 dan Kick Andy Foundation sejak tahun 2017 untuk melaksanakan layanan operasi katarak.

  Sepanjang tahun 2019, operasi katarak dilaksanakan di enam rumah sakit yaitu: RSUD Putussibau, Kalimantan Barat (127 pasien); RS Masmitra, Bekasi (83 Pasien); Rumah Sakit TK II Prof dr. J.A. Latumenten, Ambon (97 pasien); RSI Yatofa, Lombok Tengah (120 pasien); RSUD Singaparna Medika Citra Utama, Tasikmalaya (101 pasien); RSUD Cikalong Wetan, Purwakarta (85 pasien), atau dengan total 613 pasien. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya.

  BCA juga mendukung penyediaan alat operasi katarak seperti mikroskop yang diserahkan kepada SPBK Perdami dan Perdami Cabang DKI Jaya, serta alat fakoemulsifikasi kepada Perdami Cabang Riau.

- **Donor Darah Bakti BCA**

  BCA bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melaksanakan kegiatan donor darah sejak November 1990. Kegiatan donor darah dilakukan sebanyak maksimal empat kali per tahun di satu lokasi. Selama tahun 2019, kegiatan dilangsungkan sebanyak 33 kali di Jakarta serta beberapa wilayah lain di Indonesia dan terkumpul sebanyak 3.004 kantong darah.

- **Pengobatan Gratis**

  BCA bekerja sama dengan Klinik Bakti Medika dan Praktik Dokter Duri Utara untuk memberikan fasilitas layanan kesehatan berkualitas dengan biaya terjangkau. Hingga akhir tahun 2019, praktik Dokter Duri Utara telah menerima pasien sebanyak 13.422 orang dan Klinik Bakti Medika sebanyak 4.554 pasien sehingga total mencapai 17.976 pasien. Layanan kesehatan yang diberikan antara lain tindakan medis dan konsultasi program keluarga berencana (KB).

  Pada tahun 2019, Klinik Bakti Medika bekerja sama dengan Alzheimer's Indonesia menjadikan klinik tersebut sebagai klinik referral untuk rujukan pasien melakukan deteksi dini demensia.

  Bertepatan dengan ulang tahun BCA ke-62 diselenggarakan kegiatan pengobatan gratis di Bukit Peramun, Klinik Duri Utara dan Klinik Bakti Medika. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada 100 orang di Bukit Peramun, 150 orang di Klinik Duri Utara, dan 300 orang di Klinik Bakti Medika.



Karyawan BCA mendonasikan darah pada kegiatan KDD Bakti BCA



BCA bekerja sama dengan SPBK Perdami sejak tahun 2001 untuk melaksanakan operasi katarak



BCA mendukung penanaman mangrove dalam program NEWtrees WWF Indonesia



Sejak 2012, BCA mendukung program pelepasliaran orangutan yang diprakarsai BOSF

- **Edukasi Kesehatan**
  BCA memberikan edukasi peningkatan kesadaran kesehatan kepada 253 pelajar yang berasal dari PAUD Kasih Bunda, TK Dharma Wanita, dan SDN Isdiman.

3. Pelestarian Lingkungan

- **Pelepasliaran Orangutan**
  BCA turut berkontribusi pada pelestarian fauna Indonesia dengan memberikan dukungan donasi kepada Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo *Foundation* (Yayasan BOSF) sejak tahun 2012. Pada tahun 2019, BCA menyerahkan donasi Rp343,0 juta untuk mendukung kegiatan konservasi orangutan. BCA bersama BOSF melaksanakan pelepasliaran 6 orangutan dari Pusat Rehabilitasi Orangutan di Samboja Lestari (BOSF Samboja Lestari) ke Hutan Kehje Sewen di Kabupaten Kutai Timur.

  BCA dan BOSF juga melakukan Edukasi Konservasi Orangutan melalui program *Orangutan Goes to School*. Informasi pentingnya upaya konservasi orangutan dan habitatnya ke 15 sekolah yang diikuti 1.761 siswa dan guru di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Program *Public Awareness & Publicity* juga dijalankan dengan pencetakan 500 kartu Flazz desain khusus dan penayangan video mengenai konservasi orangutan.

- **Pelestarian Keanekaragaman Hayati**
  BCA kembali mendukung Program NEWtrees yang diprakarsai oleh WWF Indonesia sebagai upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman mangrove di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Sebanyak 20.200 pohon mangrove ditanam sejak tahun 2017 dengan total luas tanam 12 hektar dan diperkirakan sebanyak 164.240 g CO_2 eq. akan diserap dan akan terus bertambah seiring pertumbuhannya. Penanaman pohon mangrove ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian habitat di wilayah pesisir.

  BCA kembali mendukung program konservasi penyu melalui Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF). Program meliputi pelepasliaran tukik pada program Selamatkan & Lestarikan Penyu. Pada tahun 2019, BCA bersama BSTF merelokasi 100 sarang penyu untuk mendukung kelangsungan hidup penyu. Program ini juga mencakup perawatan sarang penetasan semi alami, serta edukasi konservasi penyu kepada 625 pelajar, 160 nelayan, dan masyarakat sekitar Banyuwangi.

  Secara keseluruhan, total penyaluran dana kegiatan CSR untuk bidang lingkungan per Desember 2019 sebesar Rp685,0 juta.

4. Program Empati

Program Empati diwujudkan dalam bentuk bantuan darurat *recovery* kepada masyarakat yang terkena bencana alam. Penyaluran bantuan dilakukan melalui mitra kerja yang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam penanggulangan bencana.

Pada tahun 2019, BCA menyalurkan dana bantuan darurat kepada masyarakat yang tertimpa bencana alam seperti tsunami di Lampung dan Serang; banjir di Pekalongan, Kendari, Sentani, dan Samarinda; gempa di Ambon; bantuan *recovery* kebakaran hutan di desa Sepahat kabupaten Bengkalis Riau melalui program restorasi lahan gambut. Total nilai bantuan darurat sekitar Rp441,5 juta.

SOLUSI BISNIS UNGGUL

Solusi Bisnis Unggul merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi, khususnya untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat pedesaan, dan pemberdayaan kelompok masyarakat/komunitas.

Salah satu tujuan program ini adalah membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sejak tahun 2013, pilar Solusi Bisnis Unggul telah diimplementasikan melalui kemitraan bersama komunitas di beberapa daerah. Ke depan, diharapkan masyarakat dapat mandiri dan mampu mendukung peningkatan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Hingga akhir tahun 2019, beberapa program kemitraan dengan komunitas yang dijalankan, antara lain:

1. **Wirawisata Goa Pindul**

   Wirawisata Goa Pindul yang berada di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan destinasi wisata berupa goa dengan sungai yang dapat diarungi sepanjang 350 meter dengan lebar 5 meter. BCA bersama Paguyuban Wirawisata Gelaran II mengembangkan Desa Wirawisata Goa Pindul. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha.

   Bantuan yang diberikan kepada karang taruna Desa Bejiharjo, yaitu pelatihan pengembangan kapasitas SDM dan bantuan pengembangan sarana wisata, berupa perbaikan akses menuju objek wisata.

2. **Desa Wisata Pentingsari**

   Desa Wisata Pentingsari (Dewi Peri) terletak di lereng Gunung Merapi, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Potensi wisata Dewi Peri berupa wisata alam, wisata budaya, dan pertanian. Kesempatan tinggal di pedesaan secara langsung bersama penduduk menjadi daya tarik wisata Pentingsari.

   BCA memberikan bantuan pengembangan sarana dan prasarana serta pendampingan, antara lain pelatihan dan *refreshment* standardisasi *homestay*. Hingga akhir tahun 2019, jumlah *homestay* bertambah menjadi 58 rumah dari 20 rumah. Dampak ekonomi juga dirasakan sejumlah warga yang membuka warung makan dan usaha penyewaan kendaraan. Pengembangan potensi wisata di Pentingsari dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk desa.

3. **Desa Wisata Wayang Desa Wukirsari**

   Desa Wukirsari terletak di Kecamatan Imogiri, Yogyakarta telah menjadi desa Binaan Bakti BCA sejak tahun 2015. Desa ini dikenal dengan seni *tatah sungging* (kerajinan kulit) yang berupa wayang kulit serta kerajinan kulit lainnya. Desa Wukirsari telah menjadi destinasi pembelajaran kesenian untuk turis lokal maupun mancanegara.

   BCA memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM setempat dalam pembuatan hingga pemasaran produk wayang. Pelaku UMKM Wukirsari juga dilibatkan dalam beberapa pameran, seperti Pekan Raya Jakarta (PRJ) dan *Indonesia Knowledge Forum* (IKF). Wukirsari juga menyediakan jasa edukasi budaya dalam rangka pelestarian wayang tradisional bagi generasi muda.

4. **Kampung Batik Gemah Sumilir**

   BCA mendampingi masyarakat di Desa Kampung Batik Gemah Sumilir terletak Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah sejak tahun 2016. Desa Wisata Gemah Sumilir memiliki potensi wisata sebagai salah satu sentra batik yang menawarkan sarana edukasi dan riset batik. Rencana pengembangan desa ini akan lebih difokuskan pada edukasi batik yang akan menjangkau masyarakat lebih luas dengan beragam usia dan profesi.

   Selain pendampingan usaha, BCA juga memberikan pelatihan dan memberikan kesempatan untuk memasarkan produk batik dalam *expo*, dan berbagai pameran lain di beberapa kota Indonesia.

5. **Doesoen Kopi Sirap**

Doesoen Kopi Sirap merupakan desa binaan yang terletak di lereng Gunung Kelir, Semarang sejak tanggal 8 September 2019. Doesoen Kopi Sirap dikenal karena memiliki puluhan hektar budi daya tanaman kopi. Di Doesoen Kopi Sirap, Kecamatan Jambu, terdapat warung kopi bernama Warung Ndeso, yang didirikan oleh anak-anak petani kopi. Warung ini menawarkan wisata kuliner kopi dengan tema "Ngopi Asyik di Alam Indah Doesoen Kopi Sirap". Pengunjung dapat memperoleh pengetahuan mengenai budi daya, pengolahan dan penyajian kopi sambil menikmati keindahan alam Doesoen Kopi Sirap.

Pada tahun 2019 BCA memberikan pelatihan standar pemandu wisata, serta bantuan pengembangan sarana *research & development* kopi hingga pelatihan edukasi dan barista kopi.

6. **Desa Wisata Tamansari**

Tamansari terletak di lereng Gunung Ijen, Licin, Banyuwangi. Desa Wisata Tamansari merupakan desa wisata yang menawarkan pengalaman hidup di pedesaan seperti bertani; berkebun kopi, cengkeh, dan cokelat; serta menambang belerang. Desa ini dikenal juga dengan kesenian Tari Gandrung.

Pada tahun 2019, pendampingan BCA difokuskan pada pengembangan Sendang Seruni. Sendang Seruni merupakan salah satu tempat pemandian alami di Banyuwangi. Air jernih di Sendang Seruni berasal dari 7 sumber mata air, 3 di antaranya berada di dasar sendang. Disekitar kolam terdapat area kosong yang cukup luas dan dikembangkan sebagai sarana *outbond*. Untuk mengoptimalkan potensi yang ada, BCA memberikan pelatihan *train the trainer* pemandu *outbond*. Pelatihan diikuti ± 30 pengurus desa/pemuda Taman Sari.

BCA membantu pembangunan sarana dan prasarana seperti joglo, toilet umum, gerbang Sendang Seruni dan jalan setapak.

Manfaat positif yang dirasakan antara lain pengembangan wawasan mengenai pengelolaan desa wisata, pengelolaan keuangan dan layanan pelanggan. Pada umumnya pendapatan masyarakat meningkat, antara lain karena terbuka peluang usaha dan lapangan kerja baru seperti usaha makanan dan penyewaan mobil

7. **Desa Wisata Pucak Tinggan**

Desa Wisata Pucak Tinggan (Dewi Cakti) terletak di Pelaga, Petang, Badung, Bali. Pucak Tinggan dikenal sebagai salah satu tujuan wisata religi umat Hindu, khususnya Kharisma Pura Pucak Mangu. Pesona alam dan budaya Tinggan juga memiliki daya tarik tersendiri.

Sejak tahun 2016, BCA melakukan pembinaan dengan memberikan pelatihan layanan prima bagi pengurus desa. Untuk melengkapi sarana layanan wisata, BCA memberikan bantuan berupa papan informasi, papan nama setiap lokasi wisata, papan petunjuk arah, pembangunan toilet di area *trekking,* serta perapihan taman, serta uji coba layanan.



Sendang Seruni, di desa Tamansari salah satu desa binaan Bakti BCA

8. **Gunong Lumut**
   Sejak tahun 2018, kawasan hutan lindung Gunong Lumut telah menjadi binaan BCA. Gunong memiliki potensi kekayaan flora Belitung Timur yang tersebar di kawasan seluas 42.000 hektar, dengan puncak tertinggi 1.210 mdpl.

   Pada ketinggian 70 meter menjelang puncak gunung akan terlihat hamparan lumut yang bentuk dan jenis beragam menutupi permukaan tanah, batu dan pepohonan. Pengunjung juga dapat menikmati bunga anggrek dengan jenis, bentuk dan warna unik.

9. **Bukit Peramun**
   Bukit Peramun terletak pada ketinggian 129 mdpl di Belitung Barat. Desa memiliki kekayaan flora, terutama tanaman obat dan fauna. Nama Bukit Peramun berasal dari banyaknya tanaman lokal yang diramu oleh masyarakat menjadi obat-obatan.

   Pengurus memanfaatkan teknologi untuk memberikan kemudahan kepada pengunjung. Hampir setiap pohon di Bukit Peramun dilengkapi dengan *QR Code*, yang memuat informasi seputar tanaman, seperti jenis maupun kegunaan setelah diolah menjadi obat tradisional.

   Pengurus terus mengembangkan penerapan teknologi. Saat ini, terdapat *Virtual Guide* dalam 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris sebagai sarana panduan para pengunjung ketika eksplore di Bukit Peramun, Tersedia sistem informasi digital untuk membantu pengunjung mengetahui informasi dan keunikan yang ada di Bukit Peramun.

   Berkat keberhasilan penerapan aplikasi teknologi, kini Bukit Peramun dikenal sebgaai hutan berbasis digital.

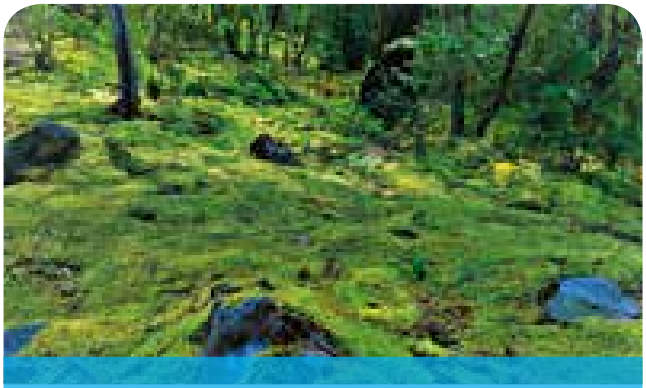
   Pada malam hari, pengunjung dapat bertemu hewan langka Tarsius yang merupakan primata endemik Sumatera dan Kalimantan, yang merupakan fauna identitas provinsi Bangka Belitung. Pada tahun 2019, Direksi meresmikan Bukit Peramun menjadi desa binaan Bakti BCA .

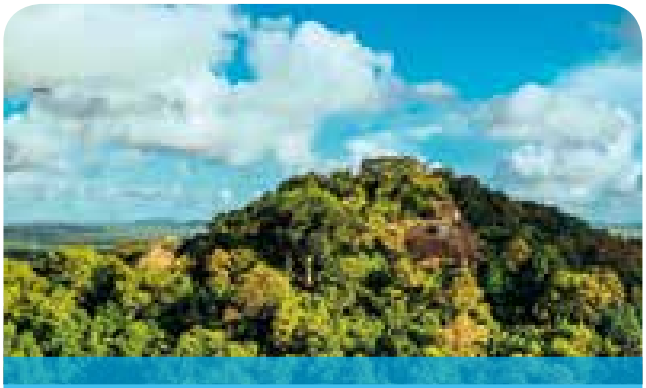
10. **Desa Wisata Aik Rusa Berehun**
    Desa Wisata Aik Rusa Berehun, terletak di Terong, Belitung Barat. Dikenal sebagai desa kreatif, atas keberhasilan mengubah area bekas galian tambang yang terbengkalai menjadi lingkungan yang asri dan salah satu destinasi wisata.

    Area bekas galian tambang tersebut berhasil diubah menjadi danau yang dilengkapi dengan beberapa pondok. Pengelola menawatkan paket wisata memancing, dan ikan hasil pancingan dapat diolah serta dinikmati langsung.

    Kuliner yang ditawarkan adalah bedulang, yang merupakan tradisi makan khas belitung. Bedulang merupakan ungkapan rasa syukur atas rezeki dari Tuhan dan kebersamaan dalam keluarga. Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan di Bukit Tebalu, kawasan bakau dan perkebunan sayur, wisata air, *camping ground* serta *homestay*.

    Sejak tahun 2018, BCA melakukan pendampingan kepada pengurus dan pengelola Desa Wisata Aik Rusa Berehun. Pendampingan berupa pembekalan


Beragam hamparan lumut di Gunong Lumut, salah satu desa binaan Bakti BCA


Bukit Peramun, salah satu desa binaan Bakti BCA

dan pelatihan kepada pengurus, antara lain mengenai layanan, *creative selling skill*, dan kepemimpinan. BCA turut membantu pembangunan dapur demo masak, *selfie spot*, jembatan dan lain-lain. Pendampingan terus berlanjut di tahun 2019 berupa pelatihan *digital marketing* serta meresmikan wisata Aik Rusa Berehun menjadi desa binaan BCA oleh Direksi. Melalui pengembangan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, jumlah pengunjung meningkat, sehingga berdampak positif bagi perekonomian dan sosial desa.

11. Kampung Adat Sijunjung

Kampung adat ini menarik karena para penduduk desa menjaga kelestarian budaya Minangkabau dengan tetap mempertahankan bentuk rumah gadang. Pengunjung wisata dapat mempelajari adat dan budaya Minangkabau.

Sejak tahun 2018 Kampung Adat Minangkabau menjadi desa binaan BCA. Pengurus Kampung Adat diberikan pembekalan berupa pelatihan layanan prima, serta beberapa *refreshment* materi pariwisata. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan wisata. BCA juga memberikan bantuan infrastruktur dan sarana prasarana, seperti peralatan kebersihan kelengkapan *homestay* dan toilet.

12. Nagari Silokek

Nagari Silokek merupakan kawasan *geopark* nasional yang terletak di Sumatera Barat. Kawasan ini menawarkan panorama yang eksotik, warisan geologi, serta keanekaragaman flora dan fauna.

Dalam melakukan pembinaan, BCA mengembangkan program pelatihan untuk pengurus desa wisata, serta bantuan sarana dan prasarana wisata seperti perlengkapan susur goa dan kebersihan. BCA juga memberikan bantuan produksi video pariwisata Silokek dan donasi kegiatan olahraga sepak takraw kejuaraan piala Kemenpora RI di Pasir Putih, Silokek.

Sepanjang tahun 2019, BCA telah memberikan bantuan pelatihan dan pembangunan sarana prasarana bagi desa wisata binaan. BCA akan terus meningkatkan kemandirian desa wisata binaan melalui kerja sama dengan Dinas Pariwisata setempat. Diharapkan potensi desa wisata binaan dapat dikembangkan lebih optimal sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Kegiatan Filantropi

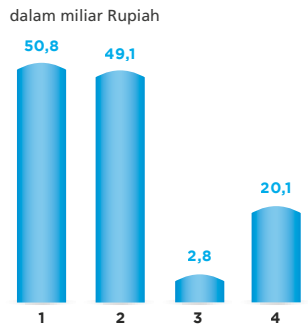
BCA memberikan donasi untuk organisasi yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa, pendidikan, lingkungan, sosial, olahraga dan lain-lain. Sepanjang 2019, BCA menyalurkan dana Filantropi sebesar Rp20,1 miliar.

Dana Pelaksanaan Bakti BCA

Dana pelaksanaan kegiatan Bakti BCA selama periode 2019, termasuk donasi adalah sebesar Rp122,8 miliar, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018, Rp105,6 miliar.

Realisasi Biaya Pelaksanaan Bakti BCA

	2019
1. Solusi Cerdas BCA	Rp 50,8 miliar
2. Solusi Sinergi BCA	Rp 49,1 miliar
3. Solusi Bisnis Unggul BCA	Rp 2,8 miliar
4. Filantropi	Rp 20,1 miliar
TOTAL	**Rp 122,8 miliar**



Kelengkapan **informasi tanggung jawab sosial perusahaan** dan **implementasi Keuangan Berkelanjutan** dapat dibaca dalam **Laporan Keberlanjutan BCA 2019**.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2020

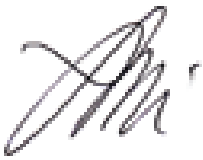
Anggota Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen

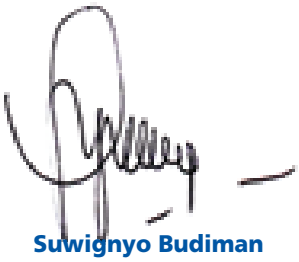


Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



Subur Tan
Direktur



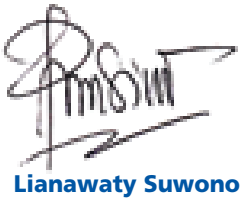
Henry Koenaifi
Direktur



Erwan Yuris Ang
Direktur Independen



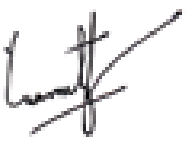
Rudy Susanto
Direktur



Lianawaty Suwono
Direktur



Santoso
Direktur



Inawaty Handojo
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
   Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
   Pejagalan, Penjaringan
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Februari 2020

Atas nama dan mewakili Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
6 Februari 2020

Lucy Luciana Suhenda, S.E.,Ak.,CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0229

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/1**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	2018
ASET			
Kas	2b,2g,5,38,41, 44	25.421.406	21.691.443
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,38, 41,44	47.904.674	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	2b,2g,2i,7,38, 41,44	10.521.687	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2g,2j,8,38, 41,44	30.948.274	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,9,38,41, 44	5.910.146	5.841.824
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 176.622 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 335.850)	2g,2l,10,38,41, 44	9.492.755	11.582.285
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.734 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 5.674)	2g,11,38,41,44	7.909.020	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.733 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp nihil)	2g,2n,12,38,44	9.575.565	9.212.684
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.905.584 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 13.568.986)	2g,2m,13,38,41, 44,		
Pihak berelasi	2ak,48	4.227.386	3.213.328
Pihak ketiga		567.806.613	521.317.134
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 473.097 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 364.028)	2g,2o,14,38,44	10.532.424	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.147 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 3.619)	2g,2p,38,44	149.428	174.212
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 146.132 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 75.732)	2g,2q	5.499.287	4.824.013
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 70.420 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 91.458)	2g,2r,15,38,41, 44	142.982.705	109.080.663
Biaya dibayar dimuka	16		
Pihak berelasi	2ak,48	211.012	224.409
Pihak ketiga		1.325.468	1.149.582
Pajak dibayar dimuka	21a	7.045	6.663
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.021.327 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 10.115.889)	2h,2s,17	20.852.301	19.336.901
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.424.329 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.103.604)	2e,2u,18	1.377.452	679.331
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	3.184.290	3.147.666
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 902 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 10.401)	2g,2h,2t 19,41,44		
Pihak berelasi	2ak,48	7.758	8.036
Pihak ketiga		13.142.616	13.354.294
JUMLAH ASET		**918.989.312**	**824.787.944**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/2**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,38,41, 44		
Pihak berelasi	2ak,48	1.326.903	2.489.190
Pihak ketiga		697.653.165	627.322.827
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.035.526	621.315
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,38,41, 44	6.717.474	6.494.491
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,9,38,41, 44	106.260	188.934
Utang akseptasi	2g,2l,10,38,41, 44	5.321.249	5.843.486
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,38,41, 44	113.249	48.111
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,38,44	1.347.523	239.735
Utang pajak	2ai,21b	1.635.469	1.165.336
Pinjaman yang diterima	2g,23,38,41,44	2.332.870	2.093.475
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,24,41,44	14.022.369	15.025.822
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,39	7.955.070	6.406.057
Obligasi subordinasi	2g,2z,25,38,44	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		740.067.127	668.438.779
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2x	4.779.029	4.595.738
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,26	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,27	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.520.945	8.751.748
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	364.984	380.422
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2g,2r,8,15	1.951.554	(132.647)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	37	1.955.604	1.697.052
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	153.158.544	133.871.809
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		174.042.931	151.659.684
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,47	100.225	93.743
JUMLAH EKUITAS		174.143.156	151.753.427
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**918.989.312**	**824.787.944**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/1**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,29,48		
Pendapatan bunga		63.215.353	56.181.959
Pendapatan syariah		622.442	584.841
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		63.837.795	56.766.800
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,30,48		
Beban bunga		(13.063.276)	(11.218.960)
Beban syariah		(297.071)	(257.295)
Jumlah beban bunga dan syariah		(13.360.347)	(11.476.255)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		50.477.448	45.290.545
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,31	13.608.381	11.996.340
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,32	3.456.342	2.807.349
Lain-lain		4.080.378	2.939.986
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.145.101	17.743.675
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,33	(4.591.343)	(2.676.602)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,34,39,48	(13.337.264)	(12.143.106)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,35,48	(14.115.175)	(13.026.592)
Lain-lain		(3.289.769)	(2.481.856)
Jumlah beban operasional lainnya		(30.742.208)	(27.651.554)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		36.288.998	32.706.064
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,21c	(7.719.024)	(6.854.404)
LABA BERSIH		28.569.974	25.851.660
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,39	(341.292)	409.898
Pajak penghasilan	2ai	70.080	(284.061)
		(271.212)	125.837
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	769.197	2.164.251
		497.985	2.290.088
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2j,2r,8,15	2.604.958	(1.864.674)
Pajak penghasilan	2ai	(519.218)	456.639
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		2.085.740	(1.408.035)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	(15.438)	28.322
		2.070.302	(1.379.713)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		2.568.287	910.375
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		31.138.261	26.762.035

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/2**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		31.138.261	26.762.035
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		28.565.053	25.855.154
Kepentingan non-pengendali	2e,47	4.921	(3.494)
		28.569.974	25.851.660
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		31.131.779	26.766.431
Kepentingan non-pengendali	2e,47	6.482	(4.396)
		31.138.261	26.762.035
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,36	1.159	1.049

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/1**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2019										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2018		1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743	151.753.427
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	28.565.053	-	28.565.053	4.921	28.569.974
Surplus revaluasi aset tetap	2s	-	-	769.197	-	-	-	3.997	-	773.194	-	773.194
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	(15.438)	-	-	-	-	(15.438)	-	(15.438)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	2.084.201	-	-	-	2.084.201	1.539	2.085.740
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	39	-	-	-	-	-	-	(271.234)	-	(271.234)	22	(271.212)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	769.197	(15.438)	2.084.201	-	28.297.816	-	31.135.776	6.482	31.142.258
Cadangan umum	37	-	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-	-	-	-
Dividen kas	37	-	-	-	-	-	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019		**1.540.938**	**5.548.977**	**9.520.945**	**364.984**	**1.951.554**	**1.955.604**	**153.158.544**	**1.385**	**174.042.931**	**100.225**	**174.143.156**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/2**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2018										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2017		1.540.938	5.548.977	6.587.497	352.100	1.274.336	1.463.952	114.534.370	1.385	131.303.555	98.139	131.401.694
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	25.855.154	-	25.855.154	(3.494)	25.851.660
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	-	2.164.251	-	-	-	-	-	2.164.251	-	2.164.251
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	28.322	-	-	-	-	28.322	-	28.322
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	(1.406.983)	-	-	-	(1.406.983)	(1.052)	(1.408.035)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	39	-	-	-	-	-	-	125.687	-	125.687	150	125.837
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	2.164.251	28.322	(1.406.983)	-	25.980.841	-	26.766.431	(4.396)	26.762.035
Cadangan umum	37	-	-	-	-	-	233.100	(233.100)	-	-	-	-
Dividen kas	37	-	-	-	-	-	-	(6.410.302)	-	(6.410.302)	-	(6.410.302)
Saldo per 31 Desember 2018		**1.540.938**	**5.548.977**	**8.751.748**	**380.422**	**(132.647)**	**1.697.052**	**133.871.809**	**1.385**	**151.659.684**	**93.743**	**151.753.427**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/1**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		76.539.139	67.188.173
Pendapatan operasional lainnya		4.019.391	3.105.023
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(13.523.795)	(11.364.783)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	39	(239.230)	(675.161)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih		1.864.822	(402.658)
Beban operasional lainnya		(27.088.835)	(24.574.455)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	37	(413.500)	(354.950)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		580.463	2.975.091
Aset keuangan untuk diperdagangkan		1.242.920	1.449.674
Tagihan akseptasi		2.248.758	(1.602.067)
Wesel tagih		523.988	(1.760.866)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(118.822)	48.942
Kredit yang diberikan		(52.792.003)	(71.291.269)
Piutang pembiayaan konsumen		(3.316.911)	606.838
Investasi sewa pembiayaan - bersih		25.193	5.446
Aset dari transaksi syariah		(854.413)	(824.972)
Aset lain-lain		1.065.298	(3.205.118)
Simpanan dari nasabah		70.428.018	46.025.884
Dana simpanan syariah		414.211	142.617
Simpanan dari bank-bank lain		287.817	647.637
Utang akseptasi		(522.237)	43.009
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(702.168)	4.126.653
Dana *syirkah* temporer		183.291	618.023
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		59.851.395	10.926.711
Pembayaran pajak penghasilan		(7.909.355)	(6.014.149)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**51.942.040**	**4.912.562**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(113.341.023)	(80.019.462)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		189.740	115.679
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		81.979.747	102.856.627
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	(924.002)	-
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		1.445	11.640
Perolehan aset tetap		(2.675.281)	(2.347.223)
Hasil penjualan aset tetap	17	36.960	10.393
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		**(34.732.414)**	**20.627.654**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/2**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari obligasi subordinasi	25	-	500.000
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		1.346.617	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan		(240.000)	(370.764)
Penerimaan pinjaman yang diterima		88.649.720	66.872.390
Pembayaran pinjaman yang diterima		(88.406.964)	(67.830.206)
Pembayaran dividen kas	37	(8.752.529)	(6.410.302)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		698.016	1.460.662
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(629.756)	(1.519.429)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(7.334.896)**	**(7.297.649)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		9.874.730	18.242.567
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		103.311.560	83.377.439
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(118.745)	1.691.554
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**113.067.545**	**103.311.560**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	25.421.406	21.691.443
Giro pada Bank Indonesia	6	47.904.674	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	7	10.521.687	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	29.219.778	29.573.870
Jumlah kas dan setara kas		**113.067.545**	**103.311.560**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/1**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. tanggal 18 April 2018 No. 125. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0153848 tanggal 18 April 2018.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2019	2018
Cabang dalam negeri	1.012	1.002
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	1.014	1.004

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/2**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/3**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham *(buy back shares)* oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham *(buy back shares)* tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank *(stock split)* dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/4**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 27). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 27). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 25).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun mulai operasi komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				2019	2018	2019	2018
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	10.873.175	8.126.576
BCA Finance Limited	1975	*Money lending* dan *remittance*	Hong Kong	100%	100%	783.743	772.181
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	8.634.374	7.064.008
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	762.320	626.169
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.060.362	1.765.349
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.358.022	1.404.536
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	1.154.689	902.875
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	404.054	205.022
PT Bank Royal Indonesia	1965	Perbankan	Jakarta	100%	-	2.808.300	-

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/6**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/8**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Royal Indonesia

PT Bank Royal Indonesia, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Royal Indonesia didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi Bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Royal Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (lihat Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Suwignyo Budiman**)
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Henry Koenaifi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Inawaty Handojo*) **)
Direktur	: Vera Eve Lim

*) Direktur Kepatuhan
**) Efektif sejak 3 Oktober 2019

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 100 tanggal 10 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., Notaris di Jakarta.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/10**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

	2018
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Direktur	: Suwignyo Budiman
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan*)
Direktur	: Henry Koenaifi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Inawaty Handojo
Direktur	: Vera Eve Lim**)

*) Direktur Kepatuhan
**) Efektif sejak 20 April 2018

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 180 tanggal 26 April 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

Ketua	: Cyrillus Harinowo
Anggota	: Ilham Ikhsan
Anggota	: Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/11**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Corporate Secretary	: Raymon Yonarto	Jan Hendra

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank dan Entitas Anak mempunyai 25.877 dan 27.561 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 6 Februari 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak ("Grup") pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/12**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"; dan
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengaturan Bersama".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura, dan PT Bank Royal Indonesia) bersama-sama "Grup". Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
b. Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
(2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir periode.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2019	2018
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.882,5	14.380,0
1	Dolar Australia (AUD)	9.725,4	10.162,4
1	Dolar Singapura (SGD)	10.315,1	10.554,9
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.782,8	1.836,3
1	Poundsterling Inggris (GBP)	18.238,1	18.311,5
100	Yen Jepang (JPY)	12.781,0	13.062,0
1	Euro (EUR)	15.570,6	16.440,7

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek *(short term profit-taking)* yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai “Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan” dan “Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan”. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai “Pendapatan bunga”.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

(e) Pengakuan

Grup menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Aset yang dijaminkan”, jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek *(short-term profit-taking)* yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai “Beban bunga”.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek *(dealer)*, perantara efek *(broker)*, kelompok industri, badan pengawas *(pricing service* atau *regulatory agency)*, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.3. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

g.4. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g.5. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.5. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Grup memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

g.6. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank-bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	
		Tagihan akseptasi	
		Wesel tagih	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Investasi sewa pembiayaan	
		Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	
		Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Wesel yang belum diaksep
			Piutang transaksi nasabah
			Piutang transaksi asuransi

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.6. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (lanjutan)

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan (lanjutan)	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek untuk tujuan investasi	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Liabilitas derivatif
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan dari nasabah	
		Dana simpanan syariah	
		Simpanan dari bank-bank lain	
		Utang akseptasi	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Efek-efek utang yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Beban bunga yang masih harus dibayar
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Liabilitas transaksi nasabah
			Liabilitas transaksi asuransi
		Obligasi subordinasi	
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Bank garansi yang diterbitkan		

g.7. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.8. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam “Cadangan kerugian penurunan nilai”.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dibukukan ke pendapatan operasional lainnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralised financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai *(impairment testing),* aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang serta tersedia untuk dijual.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:
- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Grup harus mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Investasi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai investasi sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Investasi sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Investasi sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh,* pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana *(malik, shahibul maal,* atau bank syariah) kepada pengelola dana *(amil, mudharib,* atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung *(profit sharing)* atau metode bagi pendapatan *(revenue sharing)* antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun *(musyarakah mutanaqisha)* adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 “Akuntansi Sukuk” sebagai berikut:

- **Diukur pada biaya perolehan**

  Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

  Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

- **Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

  Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

  Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money.*

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Modal saham diperoleh kembali (saham tresuri)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham tresuri). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham tresuri dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebagai selisih modal dari transaksi saham tresuri yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah,* dan *mudharabah muqayyadah*.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

ag. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ah.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ah.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ah.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ah.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit.* Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ah.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ai. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ai. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakterisitik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 43).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2g.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 43). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2g.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Grup telah menetapkan bahwa Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2g).

- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan sebesar adalah Rp 988.047. PT Bank Royal Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan komersial dan Bank merencanakan untuk mengembangkan bisnis Bank Royal dalam perbankan digital, dan akan melakukan aliansi serta sinergi bisnis dengan kegiatan usaha Grup.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi Bank Royal.

	31 Oktober 2019
Imbalan kas yang dibayar	988.047
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(64.045)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	924.002

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	31 Oktober 2019
Harga Pembelian	988.047
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(299.842)
Goodwill	688.205

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 6.270 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

Disamping mengakuisisi PT Bank Royal Indonesia, Bank berencana mengakuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank Indonesia") yang berlokasi di Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2019, Bank bersama dengan PT BCA Finance telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Cooperative Rabobank UA, PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati (selanjutnya disebut "Penjual"), dimana Penjual sepakat untuk menjual dan menyerahkan seluruh saham Penjual di Rabobank Indonesia kepada Pembeli pada tanggal penerapan yang akan ditentukan kemudian. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk program arsitektur perbankan Indonesia, serta mendukung pengembangan usaha Entitas Anak yang sudah ada.

Oleh karena proses valuasi atas akuisisi bisnis Rabobank Indonesia belum selesai pada tanggal laporan keuangan diterbitkan, maka perlakuan akuntansi awal atas kombinasi bisnis ini belum terpenuhi.

5. KAS

	2019	2018
Rupiah	23.928.010	20.864.362
Valuta asing	1.493.396	827.081
	25.421.406	21.691.443

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 9.644.181 dan Rp 10.419.800 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2019	2018
Rupiah	43.257.848	38.663.678
Valuta asing	4.646.826	4.884.631
	47.904.674	43.548.309

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar nihil dan 0,68%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan PADG No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah		
- GWM Primer	6,00%	6,50%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,50%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%
Valuta asing		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	6,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi rasio GWM Rupiah dan Valuta asing sebagai berikut :

	2019	2018
Rupiah		
- GWM Primer	6,05%	6,55%
(i) GWM secara harian	3,00%	3,50%
(ii) GWM secara rata-rata	3,05%	3,05%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	13,51%	11,88%
Valuta asing		
- GWM Primer	8,52%	8,41%
(i) GWM secara harian	6,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,52%	2,41%

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan Loan to Funding Ratio (LFR) berubah menjadi RIM, dan kewajiban pemenuhan GWM RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. GWM RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia sebesar 84% (2018: 80%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia sebesar 94% (2018: 92%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GWM RIM Bank masing-masing sebesar 0,43% dan nihil.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 44.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2019	2018
Rupiah	2.888	10.535
Valuta asing	10.518.799	8.487.403
	10.521.687	8.497.938

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
JPMorgan Chase Bank	3.649.852	3.596.278
Wells Fargo Bank, N.A.	2.607.679	978.948
United Overseas Bank Limited, Co.	1.066.227	698.008
The Bank of New York Mellon Corporation	542.958	253.468
DBS Bank	327.277	654.832
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	290.726	150.547
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	288.321	196.919
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	284.528	201.751
GBC International Bank	277.444	284.087
PT Bank ICBC Indonesia	155.497	57.826
Euroclear Bank	145.906	68.846
Bank of China	128.244	251.571
National Australia Bank Limited	109.772	47.788
Citibank, N.A.	76.770	63.216
Standard Chartered Bank	76.242	197.707
Royal Bank of Scotland PLC	49.352	66.354
PT Bank Mizuho Indonesia	48.497	35.076
ING Bank NV	46.635	121.090
MUFG Bank, Ltd.	45.263	51.213
KB Kookmin Bank	43.186	35.586
Westpac Banking Corporation	39.173	132.434
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	27.179	40.059
Barclays Bank PLC	17.100	97.230
Public Bank Berhad	9.599	23.204
Bank of America, N.A.	7.111	27.566
Lainnya	161.149	166.334
	10.521.687	8.497.938

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	5,15%	5,22%
Valuta asing	1,93%	1,38%

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan sebagai lancar dan manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 44.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2019					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	2.019.439	-	-	-	-	2.019.439
Valuta asing	6.247.125	18.047.250	-	-	-	24.294.375
Call money:						
Rupiah	100.000	1.425.000	-	-	-	1.525.000
Valuta asing	948.276	-	-	-	-	948.276
Deposito berjangka:						
Rupiah	214.445	211.990	192.749	57.100	-	676.284
Valuta asing	1.344	4.813	4.820	-	-	10.977
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	49.655	336.860	1.087.312	1.473.827
Lain-lain:						
Valuta asing	96	-	-	-	-	96
	9.530.725	19.689.053	247.224	393.960	1.087.312	30.948.274

	2018					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	15.892.892	-	-	-	-	15.892.892
Valuta asing	2.876.000	2.401.460	-	-	-	5.277.460
Call money:						
Rupiah	4.590.000	1.620.000	-	-	-	6.210.000
Valuta asing	948.600	602.633	-	-	-	1.551.233
Deposito berjangka:						
Rupiah	551.705	84.200	25.000	-	-	660.905
Valuta asing	1.386	4.893	41.674	-	-	47.953
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	576.608	1.465.659	2.042.267
Lain-lain:						
Valuta asing	101	-	-	-	-	101
	24.860.684	4.713.186	66.674	576.608	1.465.659	31.682.811

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/50**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Bank Indonesia	26.313.814	21.170.352
PT Bank BTPN Tbk*)	1.280.000	1.374.990
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia	606.905	220.000
MUFG Bank - Cabang Singapura	498.063	-
PT Bank Mandiri Taspen	273.830	50.000
PT Bank Commonwealth	259.100	140.775
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	237.550	146.400
PT Bank Pan Indonesia Tbk	208.238	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	196.592	1.074.330
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	150.815	281.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	124.090	555.629
Landesbank Baden-Wverttemberg	103.150	-
PT Bank ICBC Indonesia	100.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	99.310	97.080
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	98.550	92.860
PT Shinhan Bank Indonesia	81.749	298.600
PT Bank DKI	66.710	530.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	40.633	530.577
PT Bank CTBC Indonesia	34.800	359.100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.516.280
PT Bank HSBC Indonesia	-	800.000
Mizuho Bank, Ltd. Cabang Hongkong	-	575.200
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	389.485
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapura	-	315.033
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	270.000
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	-	220.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	150.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	145.950
PT Bank DBS Indonesia	-	100.101
Bangkok Bank Public Company Limited Indonesia	-	100.000
Lainnya	74.375	179.069
	30.948.274	31.682.811

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan *merger* menjadi PT Bank BTPN Tbk.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(3.869)	43.160
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	20.124	(47.292)
(Keuntungan) kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(402)	263
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	15.853	(3.869)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(3.171)	774
Saldo, akhir tahun - bersih	12.682	(3.095)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Bank Indonesia dan *call money:*		
Rupiah	5,77%	5,46%
Valuta asing	2,24%	2,05%
Deposito berjangka:		
Rupiah	6,37%	5,80%
Valuta asing	3,01%	2,96%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,56%	7,04%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 4,00% - 9,00% dan 3,10% - 8,50%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 1,00% - 3,25% dan 1,00% - 3,70% selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain digolongkan sebagai lancar dan manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 44.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	2019		2018	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	256.747	265.868	130.075	131.332
Sertifikat Bank Indonesia	798.516	783.393	-	-
Surat Berharga Bank Indonesia	2.012.963	1.996.290	1.438.000	1.421.693
Surat Perbendaharaan Negara	222.308	221.323	3.101.588	3.083.474
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	-	60.000	59.670
Sukuk	108.507	111.347	21.266	20.986
Obligasi korporasi	132.000	132.990	40.550	40.616
Saham	-	68.619	-	24.321
	3.531.041	3.579.830	4.791.479	4.782.092
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	400.000	394.720	20.000	19.776
Aset derivatif				
Forward		60.958		112.569
Currency swap		1.871.037		921.192
Spot		3.601		6.195
		1.935.596		1.039.956
		5.910.146		5.841.824
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		75.092		74.695
Currency swap		27.622		102.778
Spot		3.546		11.461
		106.260		188.934

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan ke dan dari pihak berelasi.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok tersedia untuk dijual ke instrumen keuangan untuk diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 132.000 (nilai wajar Rp 133.003) dan Rp nihil.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 44.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2019	2018
Rupiah		
Nasabah non-bank	2.275.034	3.440.583
Bank-bank lain	217.999	261.490
	2.493.033	3.702.073
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.086)	(120.959)
	2.459.947	3.581.114
Valuta asing		
Nasabah non-bank	6.918.002	8.001.645
Bank-bank lain	258.342	214.417
	7.176.344	8.216.062
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.536)	(214.891)
	7.032.808	8.001.171
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	9.492.755	11.582.285

b. Rincian utang akseptasi

	2019	2018
Rupiah		
Nasabah non-bank	280.956	392.508
Bank-bank lain	570.549	459.880
	851.505	852.388
Valuta asing		
Nasabah non-bank	258.343	214.417
Bank-bank lain	4.211.401	4.776.681
	4.469.744	4.991.098
Jumlah utang akseptasi - bersih	5.321.249	5.843.486

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	87.873	68.689	156.562
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	2.666	2.666
Saldo, akhir tahun	(33.086)	(143.536)	(176.622)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(159.091)	(257.551)	(416.642)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	38.132	46.992	85.124
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(4.332)	(4.332)
Saldo, akhir tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 44.

11. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2019	2018
Rupiah		
Nasabah non-bank	90.508	368.336
Bank-bank lain	5.660.501	5.554.928
	5.751.009	5.923.264
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(127)	(60)
	5.750.882	5.923.204
Valuta asing		
Nasabah non-bank	620.714	824.427
Bank-bank lain	1.540.031	1.858.692
	2.160.745	2.683.119
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.607)	(5.614)
	2.158.138	2.677.505
Jumlah wesel tagih - bersih	7.909.020	8.600.709

11. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(60)	(5.614)	(5.674)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(67)	2.207	2.140
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	800	800
Saldo, akhir tahun	(127)	(2.607)	(2.734)

	2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(126)	(4.696)	(4.822)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	66	606	672
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(1.524)	(1.524)
Saldo, akhir tahun	(60)	(5.614)	(5.674)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	7,20%	9,76%
Valuta asing	3,29%	3,11%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 44.

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2019					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	2 - 18 Okt 19	2 Jan - 16 Okt 20	9.137.326	(158.871)	-	8.978.455
Surat Perbendaharaan Negara	26 - 31 Des 19	2 - 7 Jan 20	168.759	(86)	-	168.673
			9.306.085	(158.957)	-	9.147.128
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 Nov 19	6 Nov 20	305.329	(14.882)	-	290.447
			305.329	(14.882)	-	290.447
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	4 - 30 Des 19	4 Mar - 17 Des 20	147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			9.759.379	(182.081)	(1.733)	9.575.565

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2018					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	24 Agt 18	22 Feb 19	4.021.479	(35.099)	-	3.986.380
			4.021.479	(35.099)	-	3.986.380
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	10 - 27 Des 18	2 - 21 Jan 19	4.114.010	(7.457)	-	4.106.553
Sertifikat Bank Indonesia	11 Des 18	11 Jan 19	85.941	(174)	-	85.767
Surat Perbendaharaan Negara	10 - 18 Des 18	10 - 18 Jan 19	1.006.016	(2.698)	-	1.003.318
			5.205.967	(10.329)	-	5.195.638
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	4 Sep - 26 Des 18	4 Sep - 30 Des 19	33.976	(3.310)	-	30.666
			33.976	(3.310)	-	30.666
			9.261.422	(48.738)	-	9.212.684

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	-	(2.859)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(1.733)	2.859
Saldo, akhir tahun	(1.733)	-

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 6,08% dan 5,59%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 44.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2019	2018
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	2.177.595	3.155.730
Investasi	2.040.865	40.891
Konsumsi	14.662	15.772
	4.233.122	3.212.393
Pihak ketiga:		
Modal kerja	256.839.251	230.316.130
Investasi	158.899.381	137.788.190
Konsumsi	118.501.479	118.761.632
Kartu kredit	14.105.502	12.893.102
Pinjaman karyawan	2.945.929	2.927.120
	551.291.542	502.686.174
	555.524.664	505.898.567
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Investasi	-	3.870
Pihak ketiga:		
Modal kerja	19.360.794	21.850.656
Investasi	12.054.125	10.346.355
	31.414.919	32.197.011
	31.414.919	32.200.881
Jumlah kredit yang diberikan	586.939.583	538.099.448
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(13.826.649)	(12.911.461)
Valuta asing	(1.078.935)	(657.525)
	(14.905.584)	(13.568.986)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	524.530.462

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/58**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	105.931.000	2.303.019	397.208	30.423	779.168	(3.369.108)	106.071.710
Jasa bisnis	67.728.211	1.259.279	2.155	27.935	65.766	(881.011)	68.202.335
Perdagangan, restoran dan hotel	134.515.965	2.116.305	149.308	172.597	3.581.860	(6.010.033)	134.526.002
Pertanian dan sarana pertanian	26.096.930	64.795	107.327	14.026	7.894	(366.871)	25.924.101
Konstruksi	17.579.351	54.815	5.766	22.141	259.002	(597.880)	17.323.195
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.810.896	226.072	67.487	3.526	144.782	(527.516)	25.725.247
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	9.865.729	57.202	1.178	2.051	31.414	(141.118)	9.816.456
Pertambangan	2.477.142	10.825	70	-	448	(23.390)	2.465.095
Listrik, gas, dan air	17.941.989	19.747	-	4.179	-	(49.203)	17.916.712
Lain-lain	129.129.377	4.962.714	248.341	258.004	989.245	(1.860.519)	133.727.162
	537.076.590	11.074.773	978.840	534.882	5.859.579	(13.826.649)	541.698.015
Valuta asing							
Manufaktur	11.993.341	221.278	328.555	-	5.421	(565.328)	11.983.267
Jasa bisnis	2.675.902	-	-	-	-	(2.985)	2.672.917
Perdagangan, restoran dan hotel	4.267.154	289.745	-	-	17.534	(290.048)	4.284.385
Pertanian dan sarana pertanian	7.931.423	-	-	-	-	(36.771)	7.894.652
Konstruksi	19.552	-	-	-	-	-	19.552
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	761.759	-	-	152.115	-	(156.300)	757.574
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	12.633	-	-	-	-	(58)	12.575
Pertambangan	580.610	-	-	-	-	(4.091)	576.519
Listrik, gas, dan air	2.157.897	-	-	-	-	(23.354)	2.134.543
	30.400.271	511.023	328.555	152.115	22.955	(1.078.935)	30.335.984
Jumlah	567.476.861	11.585.796	1.307.395	686.997	5.882.534	(14.905.584)	572.033.999

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	2018						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	94.884.475	1.975.019	25.022	26.273	251.742	(2.647.524)	94.515.007
Jasa bisnis	58.591.295	924.538	663	40.189	281.987	(1.002.303)	58.836.369
Perdagangan, restoran dan hotel	121.948.367	1.613.053	1.102.113	799.393	1.707.866	(4.862.646)	122.308.146
Pertanian dan sarana pertanian	24.034.460	110.208	541	4.360	17.134	(300.829)	23.865.874
Konstruksi	14.524.648	48.321	380	5.619	574.674	(870.985)	14.282.657
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.799.519	284.773	94.721	35.206	624.572	(1.039.353)	21.799.438
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	7.684.885	90.995	1.641	3.143	16.047	(125.542)	7.671.169
Pertambangan	1.489.447	1.392	-	-	15.848	(31.198)	1.475.489
Listrik, gas, dan air	15.629.828	6.445	-	76	18.478	(55.969)	15.598.858
Lain-lain	128.477.188	4.557.597	249.534	271.201	1.053.691	(1.975.112)	132.634.099
	489.064.112	9.612.341	1.474.615	1.185.460	4.562.039	(12.911.461)	492.987.106
Valuta asing							
Manufaktur	12.752.288	53.549	-	-	-	(186.868)	12.618.969
Jasa bisnis	3.309.989	-	-	-	-	(3.793)	3.306.196
Perdagangan, restoran dan hotel	5.419.735	716	34.298	-	18.830	(128.968)	5.344.611
Pertanian dan sarana pertanian	6.885.573	-	-	-	-	(15.605)	6.869.968
Konstruksi	20.050	-	-	-	-	(1)	20.049
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	724.347	-	168.815	-	149.997	(307.948)	735.211
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	18.276	-	-	-	-	(142)	18.134
Pertambangan	2.305.291	-	-	-	-	(10.421)	2.294.870
Listrik, gas, dan air	339.127	-	-	-	-	(3.779)	335.348
	31.774.676	54.265	203.113	-	168.827	(657.525)	31.543.356
Jumlah	520.838.788	9.666.606	1.677.728	1.185.460	4.730.866	(13.568.986)	524.530.462

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2019	2018
Rupiah		
Hingga 1 tahun	81.946.749	195.172.663
> 1 - 5 tahun	236.052.755	97.618.748
> 5 tahun	238.319.036	213.866.760
	556.318.540	506.658.171
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	7.098.437	16.080.959
> 1 - 5 tahun	13.233.986	7.852.752
> 5 tahun	11.083.868	8.264.430
	31.416.291	32.198.141
Jumlah kredit yang diberikan	587.734.831	538.856.312
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan*)	(795.248)	(756.864)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.905.584)	(13.568.986)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	524.530.462

*) Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara sebesar 2,78% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 21.216.619 dan USD 174.835.195 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 15.277.584 dan USD 81.823.569 (nilai penuh))	23.643.769	16.454.207
Partisipasi Bank sebagai *arranger* berkisar antara masing-masing sebesar 15,10% - 64,28% dan 10,86% - 85,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 17.065.452 dan USD 84.896.704 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 15.382.064 dan USD 50.242.545 (nilai penuh))	18.244.030	16.104.552
	41.887.799	32.558.759

e. Kredit yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 9.148.143 dan Rp 7.985.984. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2019	2018
Lancar	3.145.217	2.903.323
Dalam perhatian khusus	3.360.446	2.746.858
Kurang lancar	895.114	1.167.816
Diragukan	208.402	173.430
Macet	1.538.964	994.557
	9.148.143	7.985.984

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.642.480 dan Rp 2.335.803.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)
Saldo awal entitas anak yang diakuisisi	(5.027)	-	(5.027)	-	-	-	(5.027)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.690.969)	(335.964)	(3.026.933)	(1.122.408)	(119.449)	(1.241.857)	(4.268.790)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	1.674.277	10.676	1.684.953	1.259.952	7.415	1.267.367	2.952.320
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(29.597)	-	(29.597)	(1.416)	-	(1.416)	(31.013)
Selisih kurs	-	11.521	11.521	-	4.391	4.391	15.912
Saldo, akhir tahun	(10.511.300)	(637.947)	(11.149.247)	(3.315.349)	(440.988)	(3.756.337)	(14.905.584)

	2018						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(9.311.601)	(320.787)	(9.632.388)	(3.257.423)	(354.058)	(3.611.481)	(13.243.869)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(1.133.631)	15.567	(1.118.064)	(1.532.403)	5.410	(1.526.993)	(2.645.057)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	1.083.709	-	1.083.709	1.382.109	31.832	1.413.941	2.497.650
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(98.461)	-	(98.461)	(43.760)	(4.968)	(48.728)	(147.189)
Selisih kurs	-	(18.960)	(18.960)	-	(11.561)	(11.561)	(30.521)
Saldo, akhir tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 5.736 dan Rp 2.935.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 42.551.484 dan Rp 45.715.510.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

h. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	587.734.831	538.856.312
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.349.170	2.226.779
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(795.248)	(756.864)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13f)	(14.905.584)	(13.568.986)
	574.383.169	526.757.241

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 13.295.914 dan Rp 11.647.739 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	9,24%	9,18%
Valuta asing	4,67%	3,95%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1,95% dan 1,84%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 7.876.926 dan Rp 7.593.637.

Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,34% dan 0,47% (2018: 1,41% dan 0,45%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 42. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	10.361.580	6.708.817
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng *(without recourse)*	6.462.450	6.538.859
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(602.360)	(602.375)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(5.216.149)	(4.667.564)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	11.005.521	7.977.737
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(473.097)	(364.028)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	10.532.424	7.613.709

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 6,50% - 31,99% dan 6,13% - 32,75%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	(364.028)	(377.520)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(398.196)	(286.436)
Penghapusan selama tahun berjalan	289.127	299.928
Saldo, akhir tahun	(473.097)	(364.028)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 17.799 dan Rp 29.682 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 1.178.714 dan Rp 1.797.146 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 44.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019				
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.461.041	87.061	-	-	3.548.102
Sertifikat Bank Indonesia	34.111	(76)	-	-	34.035
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	310.000	-	-	-	310.000
Sukuk	10.937.381	(19.415)	-	-	10.917.966
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.007.000	(260.000)	-	-	747.000
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Surat berharga pasar uang	100.000	-	-	(1.000)	99.000
Lainnya	19.738	-	-	-	19.738
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	15.769.089	255.484	408.173	-	16.432.746
Sertifikat Bank Indonesia	4.055.181	(26.682)	4.453	-	4.032.952
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	80.357	(747)	(65)	-	79.545
Sukuk Bank Indonesia	294.132	-	205	-	294.337
Sukuk	45.794.534	351.170	714.726	(2.763)	46.857.667
Unit penyertaan di reksadana	14.271.353	30.566	1.234.189	(4.558)	15.531.550
Obligasi korporasi	15.081.944	(50.268)	(21.442)	-	15.010.234
Medium-term notes	150.000	-	1.275	-	151.275
Investasi dalam saham	702.174	-	-	(58.646)	643.528
Lainnya	74.833	-	(149)	-	74.684
	112.207.868	367.093	2.341.365	(67.467)	114.848.859
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	319.235	5.082	-	(132)	324.185
Sukuk	41.647	(393)	-	-	41.254
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.513.193	(2.220)	62.211	-	1.573.184
Surat Berharga Bank Indonesia	26.099.100	(189.995)	416	-	25.909.521
Sukuk	180.611	(11.512)	15.558	-	184.657
Obligasi korporasi	97.178	(384)	4.251	-	101.045
Investasi dalam saham	2.821	-	-	(2.821)	-
	28.253.785	(199.422)	82.436	(2.953)	28.133.846
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	140.461.653	167.671	2.423.801	(70.420)	142.982.705

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018				
Keterangan	**Nilai nominal**	**Premi (diskonto) yang belum diamortisasi**	**(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.419.041	120.859	-	-	3.539.900
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	170.000	-	-	-	170.000
Sukuk	8.504.381	20.944	-	-	8.525.325
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Obligasi korporasi	567.000	(2)	-	(765)	566.233
Surat berharga pasar uang	-	140.000	-	-	140.000
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.874.257	163.665	(172.696)	-	12.865.226
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	900.000	(5.748)	798	-	895.050
Sukuk	30.793.582	(147.591)	(285.157)	(3.066)	30.357.768
Unit penyertaan di reksadana	13.095.081	-	747.422	(4.519)	13.837.984
Obligasi korporasi	14.414.290	(91.378)	(508.641)	-	13.814.271
Medium-term notes	450.000	(46)	761	-	450.715
Investasi dalam saham	643.245	-	-	(36.966)	606.279
	85.845.877	200.703	(217.513)	(45.316)	85.783.751
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	330.839	7.101	-	(143)	337.797
Sukuk	503.300	1.484	-	-	504.784
Medium-term notes	71.913	98	-	(43.190)	28.821
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.567.420	(990)	45.240	-	1.611.670
Surat Berharga Bank Indonesia	20.060.100	(74.533)	(2.119)	-	19.983.448
Sukuk	589.723	(16.050)	10.390	-	584.063
Obligasi korporasi	244.460	(698)	2.567	-	246.329
Investasi dalam saham	2.809	-	-	(2.809)	-
	23.370.564	(83.588)	56.078	(46.142)	23.296.912
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	109.216.441	117.115	(161.435)	(91.458)	109.080.663

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 120.173 (nilai nominal sebesar Rp 117.978), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 113.249 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 52.542 (nilai nominal sebesar Rp 50.345), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 48.111 pada tanggal 31 Desember 2018.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp nihil (nilai wajar Rp nihil) dan Rp 1.806.993 (nilai wajar Rp 1.808.098). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK 55.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 926.049.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
Nama Unit Reksadana	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR Income Plan V	1.000	1.081.485	1.000	1.020.505
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	950	992.919	-	-
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	733	979.184	500	630.573
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	503	716.364	376	504.811
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	493	613.946	285	335.536
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	424	603.456	242	325.064
Reksa Dana Schroder Money Market Fund	423	583.524	236	307.966
Reksa Dana Mandiri Dana Optima	382	553.977	168	229.950
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	500	505.887	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	500	505.664	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	505.262	-	-
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	500	502.133	-	-
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 30	451	478.730	500	508.114
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	462	464.645	500	502.832
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi 2024	445	449.662	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	432	441.918	600	593.846
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	420	427.890	-	-
Reksa Dana Terproteksi Emco XVII	405	422.650	405	414.602
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	373	388.909	700	706.917
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 60	303	313.254	378	380.335
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	297	299.128	500	488.562
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	300	298.731	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	293	295.853	500	495.631
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	259	261.607	450	442.691
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 44	222	228.491	352	354.145
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	217	222.286	500	496.105
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan IV	218	216.294	350	334.787
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	200	211.210	200	201.376
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	200	211.043	200	203.091

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
Nama Unit Reksadana (lanjutan)	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	200	204.937	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 2	191	198.289	340	346.307
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima Protected Fund 122	178	182.230	333	332.152
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	130	150.215	138	150.706
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 82	111	112.364	319	317.343
Reksa Dana Terproteksi Emco XV	104	107.010	300	302.952
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	38	100.403	38	89.123
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang	85	92.875	80	79.706
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	37	82.465	37	73.712
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	36	80.313	36	71.510
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	34	76.113	34	69.538
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	67	75.143	142	150.913
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	49	50.157	-	-
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	46	50.088	48	50.001
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.043	50	50.213
Reksadana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	50	50.000	-	-
-Reksa Dana Syariah Pool Advista Pasar Uang Syariah	30	30.094	-	-
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	17	25.783	17	23.877
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	22	25.053	-	-
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah	25	25.014	-	-
Reksadana BNP Paribas Pasar Uang Syariah	10	10.199	-	-
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	7	10.081	-	-
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	7	10.068	-	-
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.068	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	1	1.001	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri seri 46	-	-	487	500.425
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 28	-	-	500	509.315
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 33	-	-	274	279.054
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala	-	-	500	512.329
Reksa Dana Terproteksi Panin 2021	-	-	400	403.908
Reksa Dana Syariah Danareksa Seruni Pasar Uang Syariah	-	-	50	50.009
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	-	-	1	1.971
		15.586.108		13.842.503
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.058)		(4.519)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		15.581.050		13.837.984

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2019	2018
Pihak berelasi	29.117	26.350
Pihak ketiga	675.878	619.704
Jumlah investasi dalam saham	704.995	646.054
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61.467)	(39.775)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	643.528	606.279

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2019 Persentase kepemilikan	2019 Nilai tercatat	2018 Persentase kepemilikan	2018 Nilai tercatat
- PT Bank BTPN Tbk*)	Perbankan	1,02%	297.085	1,00%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	42.600	1,00%	42.600
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	*Fund Management*	4,00%	29.248	4,00%	18.142
- Airwallex (Cayman) Limited	*Crossborder Payments*	0,43%	28.850	0,43%	28.850
- PT Digital Otomotif Indonesia	*Marketplace*	20,00%	14.000	20,00%	14.000
- Element Ventures Inc.	*Biometrix*	3,00%	13.760	3,00%	13.760
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	*Fund Management*	2,00%	12.438	2,00%	12.117
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	*P2P Lending*	3,30%	10.676	-	-
- PT Sentral Investama Andalan	*Holding Company*	2,00%	10.000	2,00%	10.000
- CeeSuite Pte., Ltd.	*Analytics for Stock*	5,00%	7.075	-	-
- Silot (Cayman) Limited	*AI*	0,44%	7.014	-	-
- 6ESTATES Pte., Ltd.	*AI*	2,16%	6.987	-	-
- PT ALTO Network	*Switching*	2,00%	5.117	2,00%	2.350
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	36.120	0,06% - 17,50%	23.125
Jumlah investasi dalam saham			704.995		646.054
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(61.467)		(39.775)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			643.528		606.279

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan *merger* menjadi PT Bank BTPN Tbk. sehingga kepemilikan Bank pada PT Bank BTPN Tbk menjadi sebesar 1,02% dengan nilai tercatat sebesar Rp 297.085.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2019	2018
Lancar	701.764	642.635
Macet	3.231	3.419
Jumlah investasi dalam saham	704.995	646.054
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61.467)	(39.775)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	643.528	606.279

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Obligasi pemerintah	6,91	4,81	6,97	4,80
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6,61	-	5,61	-
Obligasi korporasi	8,32	-	8,58	-
Medium-term notes	7,65	2,68	6,99	3,14
Lainnya	6,38	-	-	-
Tersedia untuk dijual:				
Obligasi pemerintah	7,18	5,14	6,99	5,32
Sertifikat Bank Indonesia	6,73	-	-	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	2,47	-	2,37
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	6,02	-	6,10	-
Obligasi korporasi	8,14	4,59	8,37	3,44
Medium-term notes	8,74	-	9,02	-
Lainnya	9,08	-	-	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(22.152)	48	(22.104)	-	2.116	2.116	(19.988)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	-	40.220	40.220	40.220
Selisih kurs	-	1	1	-	805	805	806
Saldo, akhir tahun	(67.467)	(132)	(67.599)	-	(2.821)	(2.821)	(70.420)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(46.133)	(2.897)	(49.030)	(308.445)	(162.826)	(471.271)	(520.301)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	818	2.715	3.533	188.445	(1.921)	186.524	190.057
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	120.000	125.910	245.910	245.910
Selisih kurs	-	1	1	-	(7.125)	(7.125)	(7.124)
Saldo, akhir tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	2.686.431	32.864	2.719.295
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(129.606)	(3.979)	(133.585)
Selisih kurs	-	(2.526)	(2.526)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(483.602)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.938.872

	2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.495.748	159.785	1.655.533
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.725.665)	(109.959)	(1.835.624)
Kerugian (keuntungan) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	13.129	(1.433)	11.696
Selisih kurs	-	7.685	7.685
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			31.158
Saldo, akhir tahun - bersih			(129.552)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019		2018	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Astra Otoparts Tbk	-	-	AA-	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank DKI	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Resona Perdania	-	-	AA-	Pefindo
PT Bank BTPN Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank UOB Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Fast food Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	AA	Fitch	-	-
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB	S&P	BBB-	S&P
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	-	BBB-	S&P
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Semen Indonesia Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	BBB+	Pefindo	BBB+	Pefindo

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 44.

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2019	2018
Sewa dibayar dimuka	856.582	895.496
Premi asuransi dibayar dimuka	10.735	14.568
Lain - lain	669.163	463.927
	1.536.480	1.373.991

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing - masing sebesar Rp 211.012 dan Rp 224.409 (Catatan 48).

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2019					
	Saldo awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	12.482.110	128.167	(12.670)	177.916	770.369	13.545.892
Bangunan	4.948.467	34.941	(4.409)	319.137	-	5.298.136
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.635.392	2.261.746	(1.232.619)	1.044	-	11.665.563
Kendaraan bermotor	58.446	16.604	(11.840)	-	-	63.210
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.328.213	584.551	(113.840)	(498.097)	-	1.300.827
Aset sewa guna usaha	162	-	(162)	-	-	-
	29.452.790	3.026.009	(1.375.540)	-	770.369	31.873.628
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.774.145)	(215.371)	1.168	-	-	(1.988.348)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(8.311.909)	(1.366.143)	677.846	-	-	(9.000.206)
Kendaraan bermotor	(29.673)	(10.692)	7.592	-	-	(32.773)
Aset sewa guna usaha	(162)	-	162	-	-	-
	(10.115.889)	(1.592.206)	686.768	-	-	(11.021.327)
Nilai buku bersih	19.336.901					20.852.301

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 32.827.

	2018					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	10.208.494	17.166	(1.049)	183.286	2.074.213	12.482.110
Bangunan	4.476.275	299.163	(3.818)	176.847	-	4.948.467
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.695.534	1.758.991	(861.003)	41.870	-	10.635.392
Kendaraan bermotor	55.432	14.457	(11.443)	-	-	58.446
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.509.473	505.086	(284.343)	(402.003)	-	1.328.213
Aset sewa guna usaha	4.212	-	(4.050)	-	-	162
	25.949.420	2.594.863	(1.165.706)	-	2.074.213	29.452.790
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.527.640)	(247.273)	768	-	-	(1.774.145)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(7.522.050)	(1.296.141)	506.282	-	-	(8.311.909)
Kendaraan bermotor	(28.754)	(8.735)	7.816	-	-	(29.673)
Aset sewa guna usaha	(2.027)	(237)	2.102	-	-	(162)
	(9.080.471)	(1.552.386)	516.968	-	-	(10.115.889)
Nilai buku bersih	16.868.949					19.336.901

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tanah	575.412	725.223
Bangunan	581.923	452.830
Lainnya	143.492	150.160
	1.300.827	1.328.213

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing berkisar 2%-100% dan 40%-100%.

Revaluasi tanah

Pada tahun 2019 dan 2018 Grup kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Pada tahun 2018, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 27 November 2018, 3 Januari 2019 dan 4 Januari 2019, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 14 November 2018, KJPP Sudiono, Awaludin & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 7 Agustus 2018 dan KJPP Hari Utomo & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 14 Desember 2018.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dan 2018 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp 765.076 dan Rp 2.164.251. Kenaikan (penurunan) nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.293 sebagai pendapatan operasional lainnya dan sebesar Rp (90.038) sebagai beban operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.827.328 dan Rp 3.600.620.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

17. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Hasil penjualan	36.960	10.393
Nilai buku	(28.844)	(6.890)
Laba penjualan	8.116	3.503

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.581.811 dan Rp 1.552.386 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 21.668 dan Rp 7.935 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 13.552 dan Rp 4.432 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.193.888, dan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 19.001.922. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 6.925.863 dan Rp 5.923.843.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2019 dan 2018.

18. ASET TAKBERWUJUD

	2019	2018
Perangkat lunak	1.945.951	1.615.310
Goodwill (Catatan 4)	855.830	167.625
Jumlah aset takberwujud	2.801.781	1.782.935
Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	(1.424.329)	(1.103.604)
Jumlah aset takberwujud - bersih	1.377.452	679.331

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN

	2019	2018
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.304.511	3.571.534
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.824.093	6.265.176
Agunan yang diambil alih	1.036.258	536.754
Piutang transaksi asuransi	287.556	218.062
Piutang transaksi nasabah	166.736	213.234
Properti terbengkalai	26.020	36.675
Wesel yang belum diaksep	2.193	23.993
Lain-lain	3.180.764	2.202.937
	12.828.131	13.068.365
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	182.985	140.890
Wesel yang belum diaksep	38.403	66.258
Piutang transaksi asuransi	9.153	8.151
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.443	2.148
Lain-lain	90.161	86.919
	323.145	304.366
Jumlah aset lain-lain	13.151.276	13.372.731
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(902)	(10.401)
Jumlah aset lain-lain - bersih	13.150.374	13.362.330

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan broker, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan broker atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/76**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	(10.401)	(9.966)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	9.478	(415)
Selisih kurs	21	(20)
Saldo, akhir tahun	(902)	(10.401)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	717.985	125.743	843.728	781.340	81.318	862.658
Pihak ketiga	162.600.583	21.473.702	184.074.285	145.472.456	20.486.839	165.959.295
	163.318.568	21.599.445	184.918.013	146.253.796	20.568.157	166.821.953
Tabungan:						
Pihak berelasi	71.299	44.528	115.827	72.417	836.628	909.045
Pihak ketiga:						
Tahapan	312.099.890	-	312.099.890	286.223.426	-	286.223.426
Tapres	8.646.250	-	8.646.250	8.076.023	-	8.076.023
Tabunganku	4.157.508	-	4.157.508	3.184.609	-	3.184.609
Tahapan Xpresi	5.873.736	-	5.873.736	3.101.824	-	3.101.824
Tahapan Berjangka	1.556.601	-	1.556.601	1.345.910	-	1.345.910
Simpanan Pelajar	1.152	-	1.152	1.326	-	1.326
BCA Dollar	-	13.183.258	13.183.258	-	13.339.638	13.339.638
	332.406.436	13.227.786	345.634.222	302.005.535	14.176.266	316.181.801
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	349.363	17.985	367.348	492.264	225.223	717.487
Pihak ketiga	153.765.993	14.294.492	168.060.485	132.968.872	13.121.904	146.090.776
	154.115.356	14.312.477	168.427.833	133.461.136	13.347.127	146.808.263
Jumlah simpanan dari nasabah	649.840.360	49.139.708	698.980.068	581.720.467	48.091.550	629.812.017

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	4.757.368	1.840.568	6.597.936	4.576.530	1.839.460	6.415.990
Deposito berjangka	119.538	-	119.538	58.501	-	58.501
Interbank call money	-	-	-	20.000	-	20.000
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	4.876.906	1.840.568	6.717.474	4.655.031	1.839.460	6.494.491

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,95	0,14	0,95	0,12
Tabungan	0,59	0,21	0,81	0,24
Deposito berjangka	5,51	1,38	4,71	0,90
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,54	0,01	0,50	0,01
Deposito berjangka	4,60	-	3,70	-
Interbank call money	-	-	4,59	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	85.478.890	11.566.241	97.045.131	74.960.850	11.669.675	86.630.525
3 bulan	43.263.455	1.063.354	44.326.809	40.340.656	861.507	41.202.163
6 bulan	15.446.808	1.247.582	16.694.390	14.623.620	264.741	14.888.361
12 bulan	10.045.741	435.300	10.481.041	3.594.511	551.204	4.145.715
	154.234.894	14.312.477	168.547.371	133.519.637	13.347.127	146.866.764

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2019			2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	104.221.104	12.029.297	116.250.401	90.046.824	12.096.992	102.143.816
> 1 - 3 bulan	33.884.550	950.181	34.834.731	29.971.918	712.196	30.684.114
> 3 - 6 bulan	8.130.600	1.120.450	9.251.050	11.251.851	181.676	11.433.527
> 6 - 12 bulan	7.998.640	212.549	8.211.189	2.249.044	356.263	2.605.307
	154.234.894	14.312.477	168.547.371	133.519.637	13.347.127	146.866.764

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lihat Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Giro	3.364.491	2.104.069
Tabungan	1.582.018	747.046
Deposito berjangka	8.349.405	8.796.624
	13.295.914	11.647.739

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 44.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2019	2018
Bank	5.637	5.235
Entitas Anak	1.408	1.428
	7.045	6.663

b. Utang pajak

	2019	2018
Utang pajak kini		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	1.001.518	672.193
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	33.532	70.452
Total utang pajak kini	1.035.050	742.645
Utang pajak lainnya		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	139.837	129.174
Pasal 23	230.187	234.369
Pasal 26	122.300	1.336
Lain-lain	60.385	16.843
Jumlah Bank	552.709	381.722
Entitas Anak	47.710	40.969
Total utang pajak lainnya	600.419	422.691
	1.635.469	1.165.336

c. Beban pajak penghasilan

	2019	2018
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	7.562.007	6.005.115
Entitas Anak	641.179	604.281
	8.203.186	6.609.396
Pajak tangguhan:		
Pemulihan dan pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(471.106)	225.255
Entitas Anak	(13.056)	19.753
	(484.162)	245.008
	7.719.024	6.854.404

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2015, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.

3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek ("BAE") pada Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 6 Januari 2020 dan 7 Januari 2019, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2019 dan 2018.

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	36.288.998	32.706.064
Eliminasi	685.893	612.792
Sebelum eliminasi	36.974.891	33.318.856
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.620.078)	(2.385.941)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	34.354.813	30.932.915

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	2018
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank (pindahan)	34.354.813	30.932.915
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	197.652	171.252
Pendapatan sewa	(40.439)	(37.987)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(637.286)	(578.536)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(84.666)	(86.924)
Beban/(pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	102.236	(90.051)
	(462.503)	(622.246)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.202.812	295.558
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.643.900	(1.431.326)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	62.977	(181)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	848.372	585.499
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	29.929	824
Lainnya	129.731	264.532
	3.917.721	(285.094)
Laba kena pajak	37.810.031	30.025.575

f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	36.288.998	32.706.064
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	9.072.250	8.176.516
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(115.626)	(155.562)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Entitas Anak	144.576	180.747
	9.101.200	8.201.701
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(1.694.615)	(1.515.533)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	312.439	168.236
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	7.719.024	6.854.404

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba kena pajak:		
Bank	37.810.031	30.025.575
Entitas Anak	2.564.716	2.417.124
	40.374.747	32.442.699
Pajak kini:		
Bank	7.562.007	6.005.115
Entitas Anak	641.179	604.281
	8.203.186	6.609.396
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(6.560.489)	(5.332.922)
Entitas Anak	(607.647)	(533.829)
	(7.168.136)	(5.866.751)
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	1.001.518	672.193
Entitas Anak	33.532	70.452
	1.035.050	742.645

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan*)	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2019
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	623.858	161.619	-	785.477
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.323.220	103.798	-	1.427.018
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	6	12.590	-	12.596
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	190.647	159.394	-	350.041
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	32.588	-	(513.386)	(480.798)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	714.391	-	71.418	785.809
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(12.518)	7.759	-	(4.759)
Lainnya	52.906	25.946	-	78.852
Aset pajak tangguhan - bersih	2.925.098	471.106	(441.968)	2.954.236

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan*)	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2019
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	2.925.098	471.106	(441.968)	2.954.236
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	34.263	5.101	(5.121)	34.243
PT BCA Sekuritas	2.783	775	46	3.604
PT BCA Syariah	13.316	4.974	79	18.369
PT Asuransi Umum BCA	44.917	11.029	(38)	55.908
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	120.566	(8.105)	3.108	115.569
PT Central Capital Ventura	2.413	624	8	3.045
PT Asuransi Jiwa BCA	4.310	258	(5.252)	(684)
Aset pajak tangguhan - bersih	222.568	14.656	(7.170)	230.054
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.147.666	485.762	(449.138)	3.184.290

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

	2017	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2018
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	607.255	16.603	-	623.858
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.729.999	(406.779)	-	1.323.220
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	674	(668)	-	6
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	79.083	111.564	-	190.647
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	(419.935)	-	452.523	32.588
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	983.593	-	(269.202)	714.391
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(13.637)	1.119	-	(12.518)
Lainnya	-	52.906	-	52.906
Aset pajak tangguhan - bersih	2.967.032	(225.255)	183.321	2.925.098
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	34.283	2.086	(2.106)	34.263
PT BCA Sekuritas	3.523	(317)	(423)	2.783
PT BCA Syariah	13.639	6.482	(6.805)	13.316
PT Asuransi Umum BCA	34.934	9.551	432	44.917
PT Central Santosa Finance	121.817	3.838	(5.089)	120.566
PT Central Capital Ventura	-	2.431	(18)	2.413
PT Asuransi Jiwa BCA	44.013	(43.134)	3.431	4.310
Aset pajak tangguhan - bersih	252.209	(19.063)	(10.578)	222.568
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.219.241	(244.318)	172.743	3.147.666

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 15) masing-masing sebesar Rp (477.627) dan Rp (5.975) pada tanggal 31 Desember 2019, dan Rp 31.814 dan Rp (656) pada tanggal 31 Desember 2018. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 8) sebesar Rp (3.171) dan Rp 774 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

k. Informasi Lainnya

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jendral Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian :

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.591 miliar.
b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63 miliar.

Yang tidak diajukan keberatan oleh Bank adalah sebesar Rp 185 miliar dan telah dibayar tanggal 9 Agustus 2019.

Manajemen berpendapat bahwa pajak yang diajukan keberatan oleh Bank perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 10 Oktober 2019, Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut melalui surat nomor 556/DIR/2019 sampai dengan 568/DIR/2019. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 6 miliar dan Rp 546 miliar ke Kas Negara pada tanggal 9 Agustus 2019 dan 9 Oktober 2019, dan dicatat sebagai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Hingga saat tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 masih berlangsung.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II	-	240.000
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	1.355.000	-
	1.355.000	240.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(7.477)	(265)
Jumlah - bersih	1.347.523	239.735
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	1.224	1.237

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 762.000 (2018: Rp 240.000).

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 6 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Seri A dan Seri B telah dilunasi masing-masing pada tanggal 1 Juli 2017 dan 20 Juni 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch.

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Seluruh utang obligasi Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 126.125 (lihat Catatan 14) pada tanggal 31 Desember 2018.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/86**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2019	2018
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	775.000	920.000
PT Bank Mizuho Indonesia	325.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	250.000	-
PT Bank DKI	250.000	200.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	175.000
PT Bank Victoria International Tbk	200.000	300.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	140.000	50.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	71.268	206.734
PT Bank Index Selindo	15.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	11.228	24.411
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	-	72.500
Valuta asing:		
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	69.399	-
United Overseas Bank - Hongkong	-	71.922
	2.331.895	2.020.567
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	398	72.331
	398	72.331
Jumlah pinjaman yang diterima	2.332.870	2.093.475

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	6,57%	7,15%
Valuta asing	2,88%	2,51%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2019	2018	2019	2018
Rupiah:				
PT Bank BTPN Tbk**)	800.000	800.000	29-Mei-2020	31-Mei-2019
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	300.000	-	24-Sep-2020	-
PT Bank DBS Indonesia**)	100.000	100.000	31-Mei-2020	31-Mei-2019
PT Bank DKI	-	100.000	-	16-Jun-2019
	500.000	500.000	24-Sep-2020	27-Sep-2019
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	175.000	21-Des-2020	21-Des-2019
PT Bank Index Selindo	50.000	-	26-Des-2022	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	200.000	200.000	30-Apr-2021	30-Apr-2021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24-Mei-2020	25-Mei-2019
PT Bank Mizuho Indonesia**)	500.000	500.000	22-Nov-2020	22-Nov-2019
PT Bank Nationalnobu Tbk	140.000	100.000	24-Feb-2020	24-Feb-2019
	40.000	40.000	31-Mar-2020	31-Mar-2019
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	72.500	72.500	29-Mar-2020	30-Mar-2019
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	-	11-Mei-2023	-
	300.000	300.000	28-Feb-2020	28-Feb-2020
	400.000	400.000	26-Okt-2020	26-Okt-2020
PT Bank UOB Indonesia**)	550.000	650.000	21-Jul-2020	21-Jul-2019
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	300.000	14-Jan-2021	09-Jun-2019
	100.000	200.000	27-Jun-2020	27-Jun-2019
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. – Cabang Indonesia**)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2020	20-Mar-2019
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	USD 5.000.000	-	03-Jan-2020	-
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia**)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	14-Sep-2019*)	14-Sep-2019
United Overseas Bank Limited Co. - Hongkong	-	USD 5.000.000	-	30-Agt-2019

*) Masih dalam proses perpanjangan
**) Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman dari bank-bank lain ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.178.714 dan Rp 1.671.021 (lihat Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2019		2018	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 kali	< 1 kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	88,49%	Minimal 40%	83,03%
3. *Current ratio*	Minimal 1,1 kali	1,75 kali	Minimal 1,1 kali	1,68 kali
4. *Non performing loans* (NPL)	Maksimal 5% dari total piutang	2,79%	Maksimal 5% dari total piutang	3,52%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	5,45% - 9,60%	4,79% - 11,25%
Valuta asing	1,99% - 3,25%	1,85% - 3,52%

(3) Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2018, BCA Finance Limited, Entitas Anak, menerima pinjaman *Banker's Acceptance Funding* sebesar Rp 71.922 (USD 5.000.000 dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Januari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan dokumen transaksi ekspor impor dan dikenakan suku bunga kontraktual sebesar 2,97%. Pinjaman ini telah dilunasi oleh BCA Finance Limited, Entitas Anak, pada saat jatuh temponya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2019	2018
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.697.038	5.124.346
Pendapatan diterima dimuka	2.007.510	1.910.087
Liabilitas kepada pemegang polis	1.420.687	1.084.057
Uang elektronik	800.108	668.840
Transaksi transfer nasabah	772.759	755.392
Beban bunga yang masih harus dibayar	434.749	403.717
Setoran jaminan	119.182	121.983
Liabilitas transaksi nasabah	115.636	40.414
Liabilitas transaksi asuransi	38.746	17.673
Lain-lain	4.839.973	4.191.124
	13.246.388	14.317.633
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	530.475	398.209
Pendapatan diterima dimuka	88.896	111.810
Setoran jaminan	69.515	53.782
Beban bunga yang masih harus dibayar	35.156	33.331
Liabilitas transaksi asuransi	4.826	6.480
Lain-lain	47.113	104.577
	775.981	708.189
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.022.369	15.025.822

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Visa dan Master Card.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

25. OBLIGASI SUBORDINASI

	2019	2018
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	500.000	500.000
Beban emisi yang dibebankan ke laba rugi	-	4.655

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap *(Tier 2)* sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2019		2018	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	6 Maret 2019 - 1 Maret 2020	idAA	13 Maret 2018 - 1 Maret 2019

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi *(recovery plan)* Bank;
b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

26. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	1.384	0,09
Tonny Kusnadi	1.175.285	74	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	8.007.628	501	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.475.051	467	0,03
Subur Tan	2.773.326	173	0,01
Henry Koenaifi	1.041.883	65	0,01
Erwan Yuris Ang	1.251.720	78	0,01
Rudy Susanto	480.926	30	0,00
Lianawaty Suwono	183.694	12	0,00
Santoso	237.324	15	0,00
Inawaty Handojo	163.374	10	0,00
Vera Eve Lim	57.348	4	0,00
Pemegang saham publik**)	10.629.094.089	664.318	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	2018		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	23.100.481	1.444	0,09
Tonny Kusnadi	1.137.939	71	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	8.103.902	506	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.581.879	99	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.407.206	463	0,03
Subur Tan	2.705.481	169	0,01
Henry Koenaifi	957.138	60	0,00
Erwan Yuris Ang	1.191.967	75	0,01
Rudy Susanto	416.193	26	0,00
Lianawaty Suwono	126.279	8	0,00
Santoso	171.140	11	0,00
Inawaty Handoyo	102.667	6	0,00
Vera Eve Lim	17.000	1	0,00
Pemegang saham publik**)	10.627.069.539	664.192	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	2019	2018
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	5.548.977

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" *(fresh start).* Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

		2019		2018	
	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing*)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing*)	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
Tagihan komitmen:					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		3.023.194		2.595.000
	USD	120.000.000	1.665.900	120.000.000	1.725.600
	Lainnya, ekuivalen USD	399.922	5.552	-	-
			4.694.646		4.320.600
Liabilitas komitmen:					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		144.251.023		136.926.268
	USD	585.683.844	8.130.756	594.607.585	8.550.457
	Lainnya, ekuivalen USD	16.019.074	222.385	8.541.891	122.832
			152.604.164		145.599.557
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		2.455.331		1.260.022
			2.455.331		1.260.022
Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		1.939.571		2.688.503
	USD	346.560.926	4.811.132	406.756.872	5.849.164
	Lainnya, ekuivalen USD	132.556.292	1.840.213	127.141.605	1.828.296
			8.590.916		10.365.963
			163.650.411		157.225.542

*) Jumlah dalam nilai penuh.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/94**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	Jenis valuta	2019 Jumlah dalam valuta asing*)	2019 Ekuivalen Rupiah	2018 Jumlah dalam valuta asing*)	2018 Ekuivalen Rupiah
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		623.876		549.426
			623.876		549.426
Pendapatan bunga atas aset *non-performing*	Rupiah		442.893		384.046
	USD	2.292.264	31.822	571.000	8.211
	Lainnya, ekuivalen USD	180.425	2.505	-	-
			477.220		392.257
			1.101.096		941.683
Liabilitas kontinjensi:					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah		13.715.024		12.566.770
	USD	139.732.825	1.939.841	180.778.819	2.599.599
	Lainnya, ekuivalen USD	5.938.961	82.447	5.202.550	74.813
			15.737.312		15.241.182
Lainnya	Rupiah		78		-
			78		-
			15.737.390		15.241.182

*) Jumlah dalam nilai penuh.

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 63.355.677 dan Rp 55.587.325.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 1.861 dan Rp 2.353.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

29. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2019	2018
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	49.583.414	43.519.187
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.116.277	6.629.504
Piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	2.953.510	3.016.494
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.321.761	940.923
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.255.466	970.338
Wesel tagih	433.535	533.588
Lainnya	551.390	571.925
	63.215.353	56.181.959
Pendapatan syariah		
Bagi hasil syariah	622.442	584.841
	622.442	584.841
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	63.837.795	56.766.800

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2019, masing-masing sebesar Rp 72.189 dan Rp nihil (2018: Rp (28.951) dan Rp nihil).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

30. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2019	2018
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah	11.405.559	9.680.798
Premi penjaminan	1.365.777	1.240.519
Pinjaman yang diterima	121.761	112.912
Simpanan dari bank-bank lain	68.708	73.611
Efek-efek utang yang diterbitkan	63.578	48.683
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	37.893	7.863
Lain-lain	-	54.574
	13.063.276	11.218.960
Beban syariah		
Syariah	297.071	257.295
	297.071	257.295
Jumlah beban bunga dan syariah	13.360.347	11.476.255

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 48.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2019	2018
Simpanan dari nasabah	4.514.809	4.061.993
Kartu kredit	3.748.312	3.259.600
Penyelesaian pembayaran *(payment settlement)*	1.994.805	1.559.668
Kredit yang diberikan	1.648.551	1.491.889
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	332.089	317.175
Lainnya	1.370.943	1.307.820
Jumlah	13.609.509	11.998.145
Beban provisi dan komisi	(1.128)	(1.805)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.608.381	11.996.340

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

32. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	2019	2018
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	346.446	45.060
(Kerugian) keuntungan belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	(469.291)	1.985.594
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	2.885.242	136.382
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	693.945	640.313
	3.456.342	2.807.349

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2019	2018
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	(156.562)	(85.124)
Kredit yang diberikan (Catatan 13f)	4.268.790	2.645.057
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	398.196	286.436
Pembiayaan syariah	71.247	21.636
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	19.988	(190.057)
Lainnya	(10.316)	(1.346)
	4.591.343	2.676.602

34. BEBAN KARYAWAN

	2019	2018
Gaji dan upah	6.221.674	5.941.982
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.952.095	4.607.808
Imbalan pasca-kerja (Catatan 39)	1.446.952	984.046
Pelatihan	428.708	335.991
Iuran dana pensiun	287.835	273.279
	13.337.264	12.143.106

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018
Keperluan kantor	4.658.930	4.314.836
Komunikasi	1.734.480	1.466.736
Penyusutan	1.693.877	1.667.298
Perbaikan dan pemeliharaan	1.517.288	1.285.133
Sewa	1.420.339	1.445.845
Promosi	1.118.345	1.108.898
Jasa tenaga ahli	525.897	447.893
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	321.738	414.310
Air, listrik, dan bahan bakar	287.852	285.268
Komputer dan perangkat lunak	203.919	102.877
Pajak	156.464	121.584
Pengangkutan	45.877	39.633
Asuransi	33.735	32.430
Penelitian dan pengembangan	32.889	36.150
Keamanan	21.250	20.715
Lain-lain	342.295	236.986
	14.115.175	13.026.592

36. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2019	2018
Laba bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	28.565.053	25.855.154
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	1.159	1.049

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

37. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 (notulen dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 33) memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2018 sebesar Rp 258.552 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 8.382.704 (Rp 340 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp 6.287.027 (dividen interim Tahun Buku 2018 telah dibayarkan pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp 2.095.676).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018 sebesar maksimal Rp 413.500. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 413.500.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2018 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2019.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 27 November 2019 No. 191 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2019, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2019 sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.465.501.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 5 April 2018 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 25) memutuskan penggunaan laba bersih 2017 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2017 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 233.100.
b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 6.287.027 (Rp 255 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen kas yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2018 sebesar Rp 4.314.626 (dividen interim Tahun Buku 2017 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2017 sebesar Rp 1.972.401).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2017 sebesar maksimal Rp 355.000 dari laba bersih tahun 2017. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 354.950.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2017 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 April 2018 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2018.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 22 November 2018 No. 184 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2018, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2018 sebesar Rp 85 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.095.676.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers.* Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2019			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.473.827	1.473.827	1.473.827
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	-	5.910.146	5.910.146
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	126.233.397	126.233.397	126.233.397
	5.910.146	127.707.224	133.617.370	133.617.370
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	-	106.260	106.260
	106.260	-	106.260	106.260

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2018			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.042.267	2.042.267	2.042.267
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.841.824	-	5.841.824	5.841.824
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	94.646.524	94.646.524	94.646.524
	5.841.824	96.688.791	102.530.615	102.530.615
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	188.934	-	188.934	188.934
	188.934	-	188.934	188.934

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 643.528 dan Rp 606.279 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hierarki penilaian level 1 dan level 3.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/102**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2019						
	Nilai tercatat				Nilai wajar		
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	572.033.999	-	572.033.999	25.507.282	544.945.781	570.453.063
Piutang pembiayaan konsumen	-	10.532.424	-	10.532.424	-	9.169.952	9.169.952
Investasi sewa pembiayaan	-	149.428	-	149.428	-	143.104	143.104
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	-	1.584.223	-	1.584.223	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi	16.105.780	-	-	16.105.780	16.294.680	-	16.294.680
	16.105.780	584.300.074	-	600.405.854	41.801.962	555.843.060	597.645.022
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	698.980.068	698.980.068	698.980.068	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	-	1.035.526	1.035.526	1.035.526	-	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6.717.474	6.717.474	6.717.474	-	6.717.474
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	1.347.523	1.347.523	1.361.032	-	1.361.032
Pinjaman yang diterima	-	-	2.332.870	2.332.870	-	2.335.314	2.335.314
Obligasi subordinasi	-	-	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	-	-	710.913.461	710.913.461	708.594.100	2.335.314	710.929.414

	2018						
	Nilai tercatat				Nilai wajar		
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	524.530.462	-	524.530.462	23.857.038	497.789.407	521.646.445
Piutang pembiayaan konsumen	-	7.613.709	-	7.613.709	-	7.404.601	7.404.601
Investasi sewa pembiayaan	-	174.212	-	174.212	-	162.193	162.193
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	-	1.679.410	-	1.679.410	-	1.679.410	1.679.410
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.827.860	-	-	13.827.860	13.811.581	-	13.811.581
	13.827.860	533.997.793	-	547.825.653	37.668.619	507.035.611	544.704.230
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	629.812.017	629.812.017	629.812.017	-	629.812.017
Dana simpanan syariah	-	-	621.315	621.315	621.315	-	621.315
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6.494.491	6.494.491	6.494.491	-	6.494.491
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	239.735	239.735	240.306	-	240.306
Pinjaman yang diterima	-	-	2.093.475	2.093.475	-	2.095.694	2.095.694
Obligasi subordinasi	-	-	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	-	-	639.761.033	639.761.033	637.668.129	2.095.694	639.763.823

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan efek-efek yang diterbitkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut masing sebesar 2% (dua persen) dan 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 2.740 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan*, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 501.490 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh aktuaris independen Bank, masing-masing yaitu PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Towers Watson Purbajaga (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	7,35%	8,00%
Kompensasi jangka panjang lainnya	7,40%	8,00%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	7,70%	8,00%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 8 Januari 2020 dan 3 Januari 2019.

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2019	2018	2019	2018
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.724.337	10.469.846	209.355	236.760
Nilai wajar aset program	(4.077.260)	(4.410.076)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	7.647.077	6.059.770	209.355	236.760

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 98.638 dan Rp 109.527.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2019	2018	2019	2018
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	6.059.770	6.113.527	236.760	249.861
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	572.244	575.971	17.372	11.540
Beban jasa lalu-amandemen	306.374	-	-	-
Beban bunga	501.358	340.519	18.594	15.935
Beban terminasi	14.433	20.540	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	2.945	-	133	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	517.390	(1.054.597)	(48.205)	(8.237)
Perubahan asumsi demografi	(16.073)	-	(556)	-
Penyesuaian pengalaman	116.222	353.216	(7.038)	(24.089)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(204.650)	371.291	-	-
Lainnya				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(2.740)	(501.490)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(220.196)	(159.207)	(7.705)	(8.250)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	7.647.077	6.059.770	209.355	236.760

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 13.499 dan Rp 19.541, sedangkan pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 8.589 dan Rp 6.214.

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	14,86%	14,26%	11,96%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	70,08%	67,41%	61,26%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	15,06%	18,33%	26,78%
Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2018 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2018 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	15,15%	12,75%	10,03%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	70,37%	66,87%	67,19%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	14,48%	20,38%	22,78%
Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2019	2018
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	4.410.076	4.688.075
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	2.740	501.490
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	204.650	(371.291)
Pendapatan bunga dari aset program	318.565	338.133
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(858.771)	(746.331)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	4.077.260	4.410.076

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.724.337	10.469.846	10.801.602	9.056.905	8.454.073
Nilai wajar aset program	(4.077.260)	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)	(1.886.693)
Defisit	7.647.077	6.059.770	6.113.527	5.838.057	6.567.380
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	116.222	353.216	4.479	6.803	865.028
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(204.650)	371.291	(211.993)	(69.840)	70.863
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	209.355	236.760	249.861	254.195	235.958
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(7.038)	(24.089)	(50.912)	(23.948)	(15.214)

39. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2019					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(485.718)	541.185	(206.131)	230.223	(13.874)	15.698
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	592.411	(540.724)	233.059	(212.274)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	14.171	(12.802)

	2018					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(413.689)	463.172	(217.410)	216.420	(15.167)	16.884
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	523.998	(476.008)	220.823	(200.569)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	16.220	(14.880)

g. Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	8.218.789	2.385.673	1.390.089
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.256.991	1.030.714	620.454
Imbalan kesehatan pasca-kerja	209.629	65.927	75.849

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah masing-masing 9,02 tahun, 9,47 tahun, dan 11,50 tahun (31 Desember 2018: 6,65 tahun, 6,65 tahun dan 6,65 tahun).

40. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau “OJK”) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy, corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 108.031.974 dan Rp 86.092.611.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/108**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	61.491	853.650	28.691	412.580
Dolar Australia (AUD)	16.078	156.368	8.761	89.027
Dolar Singapura (SGD)	22.022	227.153	16.566	174.849
Dolar Hong Kong (HKD)	13.792	24.588	5.030	9.237
Poundsterling Inggris (GBP)	1.247	22.734	356	6.523
Yen Jepang (JPY)	146.652	18.744	63.689	8.319
Euro (EUR)	8.689	135.290	4.147	68.182
Lainnya, ekuivalen USD	3.952	54.869	4.059	58.364
		1.493.396		827.081
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	334.725	4.646.826	339.682	4.884.631
		4.646.826		4.884.631
Giro pada bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	548.930	7.620.521	386.591	5.559.179
Dolar Australia (AUD)	19.016	184.939	21.802	221.560
Dolar Singapura (SGD)	154.031	1.588.842	143.671	1.516.440
Dolar Hong Kong (HKD)	52.238	93.127	19.408	35.638
Poundsterling Inggris (GBP)	3.229	58.882	6.382	116.858
Yen Jepang (JPY)	2.996.826	383.024	2.465.339	322.022
Euro (EUR)	20.194	314.440	21.548	354.270
Lainnya, ekuivalen USD	19.811	275.024	25.135	361.436
		10.518.799		8.487.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.775.791	24.652.415	452.777	6.510.930
Dolar Australia (AUD)	30.000	291.761	31.000	315.033
Dolar Singapura (SGD)	30.000	309.452	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	54	96	27.656	50.784
		25.253.724		6.876.747
Aset keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	149.856	2.080.379	100.315	1.442.526
Dolar Singapura (SGD)	17	179	32	337
Dolar Hongkong (HKD)	-	-	10	19
Yen Jepang (JPY)	3.068	392	7.691	1.004
Lainnya, ekuivalen USD	15	212	10	149
		2.081.162		1.444.035
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	395.902	5.496.109	502.801	7.230.274
Dolar Singapura (SGD)	492	5.077	11	114
Poundsterling Inggris (GBP)	195	3.548	221	4.047
Yen Jepang (JPY)	978.890	125.112	1.602.422	209.308
Euro (EUR)	77.793	1.211.283	31.543	518.586
Lainnya, ekuivalen USD	13.807	191.679	2.701	38.842
		7.032.808		8.001.171

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	149.488	2.075.265	180.730	2.598.894
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	36.028	66.158
Yen Jepang (JPY)	121.009	15.466	18.845	2.462
Euro (EUR)	1.050	16.346	144	2.374
Lainnya, ekuivalen USD	3.678	51.061	530	7.617
		2.158.138		2.677.505
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.129.232	29.559.065	2.140.114	30.774.833
Dolar Singapura (SGD)	39.356	405.961	46.397	489.715
Dolar Hong Kong (HKD)	195.531	348.582	144.895	266.068
Yen Jepang (JPY)	79.149	10.116	-	-
Euro (EUR)	787	12.260	732	12.033
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	49	707
		30.335.984		31.543.356
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.003.217	27.809.661	1.596.601	22.959.115
Dolar Hong Kong (HKD)	181.846	324.185	183.957	337.797
		28.133.846		23.296.912
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.059	209.060	14.211	204.352
Dolar Australia (AUD)	12	120	37	379
Dolar Singapura (SGD)	69	708	70	742
Dolar Hong Kong (HKD)	3.881	6.919	4.872	8.947
Yen Jepang (JPY)	1.083	138	9	1
Euro (EUR)	359	5.591	79	1.307
Lainnya, ekuivalen USD	690	9.575	5	77
		232.111		215.805
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.195.045	44.355.210	3.033.154	43.616.755
Dolar Australia (AUD)	54.689	531.873	59.779	607.491
Dolar Singapura (SGD)	247.199	2.549.866	218.203	2.303.114
Dolar Hong Kong (HKD)	27.564	49.139	9.134	16.772
Poundsterling Inggris (GBP)	2.920	53.261	5.230	95.766
Yen Jepang (JPY)	1.810.609	231.414	1.461.852	190.947
Euro (EUR)	67.389	1.049.284	54.469	895.514
Lainnya, ekuivalen USD	23.026	319.661	25.396	365.191
		49.139.708		48.091.550

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/110**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	128.706	1.786.768	126.813	1.823.571
Dolar Australia (AUD)	5.288	51.429	424	4.311
Dolar Singapura (SGD)	229	2.363	1.097	11.578
Lainnya, ekuivalen USD	1	8	-	-
		1.840.568		1.839.460
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	248	3.437	91	1.306
Dolar Singapura (SGD)	34	356	34	357
Dolar Hong Kong (HKD)	18	33	3	5
Yen Jepang (JPY)	2.185	279	5.684	742
Lainnya, ekuivalen USD	43	592	28	397
		4.697		2.807
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	277.319	3.849.883	316.335	4.548.904
Dolar Singapura (SGD)	158	1.626	-	-
Poundsterling Inggris (GBP)	198	3.618	110	2.022
Yen Jepang (JPY)	901.748	115.252	1.498.012	195.670
Euro (EUR)	20.628	321.183	12.916	212.354
Lainnya, ekuivalen USD	12.835	178.182	2.236	32.148
		4.469.744		4.991.098
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	63.525	113.249	26.200	48.111
		113.249		48.111
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4	55	4	57
Dolar Hong Kong (HKD)	38.928	69.399	78.334	143.843
Lainnya, ekuivalen USD	25	343	24	353
		69.797		144.253
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.720	37.764	2.604	37.445
Dolar Australia (AUD)	15	141	29	291
Dolar Singapura (SGD)	2	25	3	27
Dolar Hong Kong (HKD)	883	1.575	883	1.621
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Yen Jepang (JPY)	2	-	1	-
Euro (EUR)	21	333	15	252
Lainnya, ekuivalen USD	10	143	12	174
		39.982		39.811

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. SEGMEN OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2019			
	Kredit	**Tresuri**	**Lainnya**	**Jumlah**
Aset	572.033.999	255.752.071	91.203.242	918.989.312
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	-	-	572.033.999
Pendapatan bunga dan syariah	49.583.414	10.339.749	3.914.632	63.837.795
Pendapatan *fee-based*	4.910.039	175.689	12.604.159	17.689.887

	2018			
	Kredit	**Tresuri**	**Lainnya**	**Jumlah**
Aset	524.530.462	216.464.938	83.792.544	824.787.944
Kredit yang diberikan - bersih	524.530.462	-	-	524.530.462
Pendapatan bunga dan syariah	43.519.187	9.408.714	3.838.899	56.766.800
Pendapatan *fee-based*	4.112.448	75.365	10.750.318	14.938.131

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2019					
	Sumatera	**Jawa**	**Kalimantan**	**Indonesia bagian timur**	**Operasi luar negeri**	**Jumlah**
Pendapatan bunga dan syariah	3.727.661	56.795.098	1.213.833	2.065.663	35.540	63.837.795
Beban bunga dan syariah	(882.676)	(11.739.231)	(279.273)	(452.056)	(7.111)	(13.360.347)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.844.985	45.055.867	934.560	1.613.607	28.429	50.477.448
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	750.866	12.110.220	242.974	500.002	4.319	13.608.381
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	56.573	3.343.939	20.674	31.436	3.720	3.456.342
Pendapatan operasional lainnya	49.942	3.968.050	9.118	45.316	7.952	4.080.378
Total pendapatan segmen	3.702.366	64.478.076	1.207.326	2.190.361	44.420	71.622.549
Penyusutan dan amortisasi	(42.845)	(1.922.521)	(13.824)	(30.190)	(6.235)	(2.015.615)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset	(202.473)	(4.230.486)	41.598	(201.915)	1.933	(4.591.343)
Beban operasional lainnya	(1.315.499)	(26.136.084)	(441.694)	(809.677)	(23.639)	(28.726.593)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.141.549	32.188.985	793.406	1.148.579	16.479	36.288.998
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(7.719.024)
Laba tahun berjalan	2.141.549	32.188.985	793.406	1.148.579	16.479	28.569.974

	2019					
	Sumatera	**Jawa**	**Kalimantan**	**Indonesia bagian timur**	**Operasi luar negeri**	**Jumlah**
Aset	59.995.632	807.755.303	19.315.578	31.139.056	783.743	918.989.312
Liabilitas	59.995.632	629.379.469	19.315.578	31.139.034	237.414	740.067.127
Kredit yang diberikan - bersih	27.461.980	516.363.191	9.531.400	18.328.846	348.582	572.033.999
Simpanan dari nasabah	59.366.497	589.593.111	19.239.284	30.781.176	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	1.035.526	-	-	-	1.035.526
Dana *syirkah* temporer	-	4.779.029	-	-	-	4.779.029

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2018					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.341.209	50.454.784	1.048.497	1.886.898	35.412	56.766.800
Beban bunga dan syariah	(771.074)	(10.071.826)	(238.919)	(386.709)	(7.727)	(11.476.255)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.570.135	40.382.958	809.578	1.500.189	27.685	45.290.545
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	692.452	10.638.161	217.516	443.033	5.178	11.996.340
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	52.801	2.700.502	12.348	35.771	5.927	2.807.349
Pendapatan operasional lainnya	20.108	2.888.306	9.257	20.817	1.498	2.939.986
Total pendapatan segmen	3.335.496	56.609.927	1.048.699	1.999.810	40.288	63.034.220
Penyusutan dan amortisasi	(45.304)	(1.999.994)	(11.739)	(24.412)	(159)	(2.081.608)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset	102.293	(2.416.393)	(68.922)	(293.722)	142	(2.676.602)
Beban operasional lainnya	(1.236.204)	(23.146.516)	(403.921)	(753.556)	(29.749)	(25.569.946)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.156.281	29.047.024	564.117	928.120	10.522	32.706.064
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(6.854.404)
Laba tahun berjalan	2.156.281	29.047.024	564.117	928.120	10.522	25.851.660

	2018					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	54.136.829	725.271.031	17.008.223	27.621.371	750.490	824.787.944
Liabilitas	54.136.829	569.471.430	17.008.223	27.621.362	200.935	668.438.779
Kredit yang diberikan - bersih	26.151.097	472.388.970	8.546.351	17.177.977	266.067	524.530.462
Simpanan dari nasabah	53.724.812	531.792.853	16.940.227	27.354.125	-	629.812.017
Dana simpanan syariah	-	621.315	-	-	-	621.315
Dana *syirkah* temporer	-	4.595.738	-	-	-	4.595.738

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:
- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan dibawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat *(inheren)* pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko *(Risk Management Framework)* secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas *(Asset and Liability Committee* - "ALCO"*).*

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve,* nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" *("four eyes principle")* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *"International Best Practices".*

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *"Loan Origination System"* yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System. Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk *(Loss).* Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada *"stressful condition"* sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan *"contingency plan".*

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati *(committed)* kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian *(on-balance sheet)* dan rekening administratif konsolidasian *(off-balance sheet).*

	2019	2018
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	47.904.674	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	30.948.274	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	5.841.824
Tagihan akseptasi - bersih	9.492.755	11.582.285
Wesel tagih - bersih	7.909.020	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	9.575.565	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	10.532.424	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	149.428	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.584.223	1.679.410
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	142.982.705	109.080.663
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.487.493	3.712.424
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	6.267.324
Wesel yang belum diaksep	39.697	88.221
Piutang transaksi nasabah	166.736	213.234
Piutang transaksi asuransi	296.709	226.213
	858.362.071	772.552.432

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian *(on-balance sheet)* dan rekening administratif konsolidasian *(off-balance sheet).* (lanjutan)

	2019	2018
Rekening administratif konsolidasian:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	152.604.164	145.599.557
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	2.455.331	1.260.022
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	8.590.916	10.365.963
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15.737.312	15.241.182
	179.387.723	172.466.724
	1.037.749.794	945.019.156

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2019				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.313.814	4.634.460	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	299.865	3.378.221	2.232.060	-	5.910.146
Tagihan akseptasi	9.192.501	535	476.341	-	9.669.377
Wesel tagih	627.260	83.962	7.200.532	-	7.911.754
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	114.620	9.147.128	290.447	25.103	9.577.298
Kredit yang diberikan	369.169.253	1.500.000	25.507.282	190.763.048	586.939.583
Piutang pembiayaan konsumen	291.920	-	298	10.713.303	11.005.521
Investasi sewa pembiayaan bersih	141.806	-	-	10.769	152.575
Aset dari transaksi syariah – piutang *murabahah*	732.819	-	-	886.916	1.619.735
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.447.231	110.735.136	8.870.758	-	143.053.125
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.719.981	1.813.411	274.181	679.923	4.487.496
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	-	-	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	40.596	-	-	-	40.596
Piutang transaksi nasabah	35.593	-	-	131.143	166.736
Piutang transaksi asuransi	239.947	-	20.245	36.517	296.709
Jumlah	409.879.928	200.876.881	60.028.291	203.246.722	874.031.822
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(15.669.751)
					858.362.071

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	2019				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	128.677.077	500.000	2.455.331	23.427.087	155.059.495
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	8.590.009	-	-	907	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	14.061.967	-	577.578	1.097.767	15.737.312
	151.329.053	500.000	3.032.909	24.525.761	179.387.723

	2018				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	43.548.309	-	-	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	-	-	8.497.938	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	21.170.352	10.512.459	-	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	189.233	4.717.155	935.436	-	5.841.824
Tagihan akseptasi	11.428.458	167	475.907	13.603	11.918.135
Wesel tagih	826.677	366.086	7.413.620	-	8.606.383
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.986.380	5.195.638	30.666	9.212.684
Kredit yang diberikan	326.317.336	2.500.000	23.857.038	185.425.074	538.099.448
Piutang pembiayaan konsumen	239.107	-	196	7.738.434	7.977.737
Investasi sewa pembiayaan bersih	167.451	-	-	10.380	177.831
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	1.095.243	-	-	611.697	1.706.940
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.620.012	80.163.819	9.388.290	-	109.172.121
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.521.979	1.241.283	290.395	658.767	3.712.424
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.267.324	-	-	-	6.267.324
Wesel yang belum diaksep	90.251	-	-	-	90.251
Piutang transaksi nasabah	14.716	-	-	198.518	213.234
Piutang transaksi asuransi	200.749	-	15.666	9.798	226.213
Jumlah	367.978.536	157.693.551	66.582.583	194.696.937	786.951.607
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(14.399.175)
					772.552.432
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	121.382.320	-	1.287.377	24.189.882	146.859.579
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	10.360.579	-	-	5.384	10.365.963
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.204.698	-	920.186	1.116.298	15.241.182
	144.947.597	-	2.207.563	25.311.564	172.466.724

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/118**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	2019									
					Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	*High grade*	*Standard grade*	*Low grade*			
Pinjaman dan piutang:										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	47.904.674	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.474.447	-	29.474.447
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.863.217	4.311.314	17.851	-	300.373	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.979.636	1.321.656	55.514	-	3.552.214	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.575.565	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	1.469.364	716.117	156.606	136.021	244.286.451	83.481.169	1.309.528	-	240.478.743	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	10.532.424	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	149.428	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	6.556	-	-	-	-	-	-	-	1.577.667	1.584.223
Aset lain-lain - bersih										
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	4.487.493	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	3.826.536	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	39.697	39.697
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	166.736	166.736
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	296.709	296.709
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	101.302.909	261.581.484	707.995.393
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
Tersedia untuk dijual:										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	1.473.827	-	1.473.827
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	126.876.925	-	126.876.925
	-	-	-	-	-	-	-	128.350.752	-	128.350.752
Dimiliki hingga jatuh tempo:										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	251.669.587	261.581.484	858.362.071

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

	2018									
					Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	*High grade*	*Standard grade*	*Low grade*			
Pinjaman dan piutang:										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	43.548.309	-	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	8.497.938	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.640.544	-	29.640.544
Tagihan akseptasi - bersih	2.909	-	-	-	6.259.128	5.075.845	12.761	-	231.642	11.582.285
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	4.823.706	1.024.353	-	-	2.752.650	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.212.684	-	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	1.234.744	110.414	139.455	87.828	226.535.490	67.576.937	1.049.715	-	227.795.879	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	7.613.709	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	174.212	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	1.679.410	1.679.410
Aset lain-lain - bersih										
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	3.712.424	3.712.424
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	6.267.324	-	6.267.324
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	88.221	88.221
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	213.234	213.234
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	226.213	226.213
	1.237.653	110.414	139.455	87.828	237.618.324	73.677.135	1.062.476	97.166.799	244.487.594	655.587.678
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.841.824	-	5.841.824
	-	-	-	-	-	-	-	5.841.824	-	5.841.824
Tersedia untuk dijual:										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	2.042.267	-	2.042.267
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	95.252.803	-	95.252.803
	-	-	-	-	-	-	-	97.295.070	-	97.295.070
Dimiliki hingga jatuh tempo:										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	13.827.860	-	13.827.860
	-	-	-	-	-	-	-	13.827.860	-	13.827.860
	1.237.653	110.414	139.455	87.828	237.618.324	73.677.135	1.062.476	214.131.553	244.487.594	772.552.432

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Grup berkeyakinan bahwa penurunan nilai secara individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Grup.

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*/"IBNR").

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan solid dan non-solid). Agunan solid adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan *(collateral based lending)* dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka *(down payment)*, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tanah	131.980	70.324
Bangunan	803.028	456.181
Properti komersial lainnya	39.911	665
Aset keuangan dan aset lainnya	1.960	2.703
Nilai wajar	976.879	529.873

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

v. Aset keuangan diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 5.910.146 dan Rp 5.841.824 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	3.378.221	4.717.155
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	132.990	40.616
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	1.814.854	906.915
Pihak lawan korporasi	120.742	133.041
Lainnya	463.339	44.097
Nilai wajar	5.910.146	5.841.824

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 142.982.705 dan Rp 109.080.663 (lihat Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	109.838.886	79.211.468
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	16.839.052	15.066.115
Lainnya	16.304.767	14.803.080
Nilai tercatat	142.982.705	109.080.663

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(698.980.068)	(699.367.072)	(647.106.202)	(34.798.731)	(17.462.139)	-	-
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	(1.036.015)	(1.036.015)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.717.474)	(6.717.597)	(6.681.497)	(36.000)	(100)	-	-
Utang akseptasi	(5.321.249)	(5.321.249)	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	(114.750)	(114.750)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(1.347.523)	(1.551.087)	-	(26.760)	(842.279)	(682.048)	-
Pinjaman yang diterima	(2.332.870)	(2.335.654)	(73.158)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)	-
Liabilitas lain-lain	(3.287.368)	(3.287.368)	(3.268.228)	(17.426)	(1.704)	(10)	-
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	-	(500.000)
	(719.635.327)	(720.240.088)	(660.208.149)	(37.329.028)	(21.196.924)	(1.005.987)	(500.000)
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan :	(106.260)						
Arus keluar		(9.189.024)	(5.244.953)	(3.163.079)	(780.992)	-	-
Arus masuk		9.084.206	5.193.975	3.119.612	770.619	-	-
Liabilitas lain-lain	(38.783)	(38.783)	(38.783)	-	-	-	-
	(145.043)	(143.601)	(89.761)	(43.467)	(10.373)	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(152.604.164)	(152.604.164)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(2.455.331)	(2.455.331)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(8.590.916)	(3.142.922)	(4.293.786)	(1.154.208)	-	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.737.312)	(1.563.549)	(2.954.540)	(8.987.269)	(2.220.596)	(11.358)
		(179.387.723)	(159.765.966)	(7.248.326)	(10.141.477)	(2.220.596)	(11.358)
	(719.780.370)	(899.771.412)	(820.063.876)	(44.620.821)	(31.348.774)	(3.226.583)	(511.358)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

	2018						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(629.812.017)	(630.209.040)	(585.523.692)	(30.646.614)	(14.038.734)	-	-
Dana simpanan syariah	(621.315)	(621.657)	(621.657)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.494.491)	(6.494.562)	(6.456.962)	(37.500)	(100)	-	-
Utang akseptasi	(5.843.486)	(5.843.486)	(1.969.737)	(2.653.028)	(1.108.574)	(112.147)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(48.111)	(49.386)	(49.386)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(239.735)	(250.188)	-	(5.094)	(245.094)	-	-
Pinjaman yang diterima	(2.093.475)	(2.097.061)	(251.494)	(122.500)	(1.491.922)	(231.145)	-
Liabilitas lain-lain	(5.600.443)	(5.600.443)	(5.588.712)	(9.078)	(2.653)	-	-
Obligasi subordinasi	(500.000)	(508.972)	(8.972)	-	-	-	(500.000)
	(651.253.073)	(651.674.795)	(600.470.612)	(33.473.814)	(16.887.077)	(343.292)	(500.000)
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan :	(188.934)						
Arus keluar		(6.880.448)	(4.577.272)	(1.185.592)	(1.117.584)	-	-
Arus masuk		6.756.169	4.505.857	1.165.473	1.084.839	-	-
Liabilitas lain-lain	(25.518)	(25.518)	(25.518)	-	-	-	-
	(214.452)	(149.797)	(96.933)	(20.119)	(32.745)	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(145.599.557)	(145.599.557)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(1.260.022)	(1.260.022)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(10.365.963)	(3.934.116)	(4.442.304)	(1.484.835)	(504.708)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.241.182)	(1.565.166)	(3.253.063)	(8.220.583)	(2.202.295)	(75)
		(172.466.724)	(152.358.861)	(7.695.367)	(9.705.418)	(2.707.003)	(75)
	(651.467.525)	(824.291.316)	(752.926.406)	(41.189.300)	(26.625.240)	(3.050.295)	(500.075)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan pada Catatan 44.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan *(proprietary trading)* hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book,* Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	**-5%**
31 Desember 2019	(3.881)	3.881
31 Desember 2018	(6.093)	6.093

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 diungkapkan pada Catatan 45.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (*absolut*) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE per 31 Desember 2019 adalah sebesar 3,17% terhadap Modal Tier 1. Berdasarkan metode NII per 31 Desember 2019 adalah sebesar 5,43% terhadap *Projected Income*.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/128**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2019						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	29.679.822	711.202	557.250	-	30.948.274
Tagihan akseptasi - bersih	2.195.448	1.294.721	-	-	-	6.002.586	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	7.909.020	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	5.289.326	4.286.239	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	412.930.737	44.350.584	3.172.180	11.587.817	99.992.681	-	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.199.425	3.866.249	5.466.750	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	28.800	47.803	72.825	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	-	-	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	15.586.109	-	16.815.066	36.497.675	73.440.328	643.527	142.982.705
Aset lain-lain	-	-	86.558	4.100	-	8.726.513	8.817.171
Jumlah	441.233.981	45.645.305	64.180.197	57.001.085	179.529.834	64.861.523	852.451.925
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(530.552.234)	-	(149.514.560)	(18.913.274)	-	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.035.526)	(1.035.526)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.597.936)	-	(119.438)	(100)	-	-	(6.717.474)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.321.249)	(5.321.249)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(113.249)	-	-	-	(113.249)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(758.006)	(589.517)	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	-	-	(468.660)	(1.614.397)	(249.813)	-	(2.332.870)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(3.326.151)	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(537.150.170)	-	(150.215.907)	(21.285.777)	(1.339.330)	(9.682.926)	(719.674.110)
Gap *re-pricing* suku bunga	(95.916.189)	45.645.305	(86.035.710)	35.715.308	178.190.504	55.178.597	132.777.815

	2018						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	43.548.309	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	8.497.938	-	-	-	-	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	29.610.654	2.011.628	60.529	-	31.682.811
Tagihan akseptasi - bersih	2.282.716	3.072.930	-	-	-	6.226.639	11.582.285
Wesel tagih - bersih	-	-	8.600.709	-	-	-	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	9.182.018	30.666	-	-	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	372.050.967	30.884.072	6.041.850	24.742.234	90.811.339	-	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	867.683	2.781.085	3.964.941	-	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	44.995	58.850	70.367	-	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	-	-	-	1.679.410	1.679.410
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	13.842.503	-	20.387.803	20.570.491	53.673.587	606.279	109.080.663
Aset lain-lain	-	-	233.926	25.996	-	10.245.346	10.505.268
Jumlah	396.674.124	33.957.002	74.969.638	50.220.950	148.580.763	62.305.983	766.708.460

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2018						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(483.003.754)	-	(131.455.903)	(15.352.360)	-	-	(629.812.017)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(621.315)	(621.315)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.415.990)	-	(78.401)	(100)	-	-	(6.494.491)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.843.486)	(5.843.486)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(48.111)	-	-	-	(48.111)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(239.735)	-	-	(239.735)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Pinjaman yang diterima	-	-	(194.830)	(1.666.922)	(231.723)	-	(2.093.475)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(5.625.961)	(5.625.961)
Jumlah	(489.419.744)	-	(131.777.245)	(17.259.117)	(731.723)	(12.090.762)	(651.278.591)
Gap *re-pricing* suku bunga	(92.745.620)	33.957.002	(56.807.607)	32.961.833	147.849.040	50.215.221	115.429.869

f. Manajemen risiko operasional

Penerapan manajemen risiko operasional ("MRO") bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional ("KMRO"), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum.

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* (*"ORMIS"*), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* (*"RCSA"*), *Loss Event Database* (*"LED"*) dan *Key Risk Indicator* (*"KRI"*). Aplikasi ini berbasis *web* yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

***Risk and Control Self Assessment* ("RCSA")**

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap risiko-risiko operasional yang mungkin terjadi di unit kerja, *grading* skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang digunakan pada RCSA dengan tujuan agar proses pengukuran risiko operasional dapat memberikan gambaran yang lebih tepat sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing-masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Loss Event Database* ("LED")**

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Measurement Approach* (*"SMA"*). Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

***Key Risk Indicator* ("KRI")**

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan keefektifan KRI dalam membantu unit kerja untuk memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional ke unit kerja dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktek standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:
1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain; dan
4. Menyampaikan kepada OJK:
   a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
   b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
   c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
   d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu Grup telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/132**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	25.421.406	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	16.437.828	13.320.874	632.322	557.250	-	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	584.848	1.605.433	3.169.828	366.685	183.352	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	2.589.902	4.334.386	2.495.647	72.820	-	-	9.492.755
Wesel tagih - bersih	1.940.866	3.198.668	2.769.486	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.264.535	23.466	4.287.564	-	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan	31.190.189	48.679.014	174.808.447	186.644.023	146.413.158	-	587.734.831
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(15.700.832)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	119.797	170.298	1.464.379	8.627.482	150.468	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	4.104	2.320	30.277	112.727	-	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	325	3.091	57.537	919.045	604.225	-	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	25.056.036	7.046.253	36.774.299	72.107.766	1.354.823	643.528	142.982.705
Aset lain-lain - bersih	4.175.291	379.227	1.160.054	2.204.225	710.400	187.974	8.817.171
	97.885.408	78.763.030	227.649.840	271.612.023	149.416.426	74.157.582	883.783.477
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(646.719.198)	(34.798.731)	(17.462.139)	-	-	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	-	-	-	-	-	(1.035.526)
Simpanan dari bank lain	(6.681.374)	(36.000)	(100)	-	-	-	(6.717.474)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(62.716)	(35.786)	(2.613)	(5.145)	-	-	(106.260)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	-	-	-	-	-	(113.249)
Utang akseptasi	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)	-	-	(5.321.249)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(758.006)	(589.517)	-	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	(70.374)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)	-	-	(2.332.870)
Liabilitas lain-lain	(3.307.011)	(17.426)	(1.704)	(10)	-	-	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
	(659.908.451)	(37.338.054)	(21.115.264)	(918.601)	(500.000)	-	(719.780.370)
Porsi bersih	(562.023.043)	41.424.976	206.534.576	270.693.422	148.916.426	74.157.582	164.003.107

	2018						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	21.691.443	21.691.443
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	43.548.309	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	8.497.938	-	-	-	-	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	28.412.993	1.197.660	2.011.629	60.529	-	-	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2.225.222	1.220.207	2.195.922	115.895	84.578	-	5.841.824
Tagihan akseptasi - bersih	3.088.222	4.329.898	4.053.162	111.003	-	-	11.582.285
Wesel tagih - bersih	2.269.070	3.639.615	2.692.024	-	-	-	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.195.638	3.986.380	30.666	-	-	-	9.212.684
Kredit yang diberikan	36.042.785	41.393.814	158.902.156	175.803.366	126.714.191	-	538.856.312
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(14.325.850)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	131.998	133.085	917.521	6.242.104	189.001	-	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	11.225	2.163	19.138	141.686	-	-	174.212
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	170	1.370	34.642	1.015.521	627.707	-	1.679.410
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	27.891.286	5.849.836	20.978.132	52.774.584	980.545	606.280	109.080.663
Aset lain-lain - bersih	6.463.907	423.526	803.364	1.963.074	686.557	166.988	10.507.416
	120.230.454	62.177.554	192.638.356	238.227.762	129.282.579	66.013.020	794.243.875
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(585.126.669)	(30.646.614)	(14.038.734)	-	-	-	(629.812.017)
Dana simpanan syariah	(621.315)	-	-	-	-	-	(621.315)
Simpanan dari bank lain	(6.456.891)	(37.500)	(100)	-	-	-	(6.494.491)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(79.223)	(26.167)	(51.379)	(32.165)	-	-	(188.934)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(48.111)	-	-	-	-	-	(48.111)
Utang akseptasi	(1.969.737)	(2.653.028)	(1.108.574)	(112.147)	-	-	(5.843.486)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(239.735)	-	-	-	(239.735)
Pinjaman yang diterima	(247.908)	(122.500)	(1.491.922)	(231.145)	-	-	(2.093.475)
Liabilitas lain-lain	(5.614.230)	(9.078)	(2.653)	-	-	-	(5.625.961)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
	(600.164.084)	(33.494.887)	(16.933.097)	(375.457)	(500.000)	-	(651.467.525)
Porsi bersih	(479.933.630)	28.682.667	175.705.259	237.852.305	128.782.579	66.013.020	142.776.350

45. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	54.416.449	(55.851.054)	1.434.605
SGD	(42.209)	(59.010)	101.219
AUD	32.891	(31.060)	1.831
HKD	26.061	(25.011)	1.050
GBP	26.774	(25.533)	1.241
EUR	301.204	(313.032)	11.828
JPY	192.370	(192.561)	191
CAD	18.984	(18.403)	581
CHF	16.352	(14.057)	2.295
DKK	2.611	(2.791)	180
MYR	1.533	-	1.533
NZD	21.660	(18.671)	2.989
SAR	6.214	(6.940)	726
SEK	2.080	(1.388)	692
CNY	(85.679)	87.199	1.520
THB	(639)	-	639
Lainnya	1.393	-	1.393
Jumlah			1.564.513
Jumlah modal (Catatan 46)			167.281.590
Persentase PDN terhadap modal			0,94%

45. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	32.135.226	(32.779.195)	643.969
SGD	(139.255)	9.517	129.738
AUD	(8.321)	9.020	699
HKD	20.538	(20.103)	435
GBP	26.701	(27.467)	766
EUR	(164.261)	161.118	3.143
JPY	118.207	(118.291)	84
CAD	28.184	(27.259)	925
CHF	24.515	(23.840)	675
DKK	(914)	2.165	1.251
MYR	16.113	-	16.113
NZD	19.679	(19.318)	361
SAR	7.815	(7.190)	625
SEK	1.329	(729)	600
CNY	(112.721)	112.834	113
THB	2.077	-	2.077
Lainnya	1.105	-	1.105
Jumlah			802.679
Jumlah modal (Catatan 46)			148.193.541
Persentase PDN terhadap modal			0,54%

46. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier* :

- Modal Inti (*Tier* 1), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan.

- Modal Pelengkap (*Tier* 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier* 2.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (*Tier* 1)	160.318.613	170.750.375	141.687.397	149.412.372
II. Modal Pelengkap (*Tier* 2)	6.962.977	7.137.864	6.506.144	6.639.146
Total Modal	167.281.590	177.888.239	148.193.541	156.051.518
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	596.998.897	609.939.978	538.872.893	551.236.800
ATMR Risiko Pasar	6.942.916	6.566.021	3.429.199	3.088.738
ATMR Risiko Operasional	98.983.486	105.411.073	91.331.739	97.206.002
Total ATMR	702.925.299	721.917.072	633.633.831	651.531.540
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	22,81%	23,65%	22,36%	22,93%
Rasio *Tier* 1	22,81%	23,65%	22,36%	22,93%
Rasio *Tier* 2	0,99%	0,99%	1,03%	1,02%
Rasio KPMM	23,80%	24,64%	23,39%	23,95%
CET 1 untuk *Buffer*	13,81%	14,65%	13,40%	13,96%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		2018	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	9,00%	9,00%	8,96%	8,97%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	0,99%	0,99%	1,03%	1,02%
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,500%	2,500%	1,875%	1,875%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	1,500%	1,500%

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo, awal tahun	93.743	98.139
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	4.921	(3.494)
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	1.561	(902)
Saldo, akhir tahun	100.225	93.743

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang Saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Kredit yang diberikan, iuran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Energi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, *letter of credit*
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Simpanan nasabah

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 13)	4.233.122	0,72%	3.216.263	0,60%
Biaya dibayar dimuka**) (Catatan 16)	211.012	13,73%	224.409	16,33%
Aset lain-lain***)	7.758	0,06%	8.036	0,06%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	1.326.903	0,19%	2.489.190	0,40%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 28)	2.374.191	1,10%	426.591	0,21%
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah (Catatan 28)	53.004	0,62%	31.857	0,31%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 28)	144.500	0,92%	93.619	0,61%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 29)	88.462	0,14%	70.286	0,12%
Beban bunga dan syariah (Catatan 30)	40.388	0,30%	36.013	0,31%
Beban sewa (Catatan 35)	13.398	0,94%	13.398	0,93%
Iuran dana pensiun (Catatan 34)	228.359	79,34%	216.950	79,39%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.
**) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia.
***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	604.627	503.325
Imbalan kerja jangka panjang	37.161	38.031
Jumlah	641.788	541.356

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m^2 senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 153.402 dan Rp 140.005, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 211.012 dan Rp 224.409, yang dicatat dalam biaya dibayar dimuka.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m^2 senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m^2 senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m^2 senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

48. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pembayaran sewa untuk lantai 33 telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

49. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2019			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 1 Januari 2019	500.000	239.735	2.093.475	48.111
Arus kas:				
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan	-	1.346.617	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(240.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	88.649.720	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(88.406.964)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(629.756)
Perubahan non-kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.171	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.361)	(3.122)
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249

	2018			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 1 Januari 2018	-	610.499	3.040.602	96.225
Arus kas:				
Penerimaan dari obligasi subordinasi	500.000	-	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(370.764)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	66.872.390	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(67.830.206)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	1.460.662
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.519.429)
Perubahan non-kas:				
Penyesuaian valuta asing	-	-	10.689	10.653
Utang bersih 31 Desember 2018	500.000	239.735	2.093.475	48.111

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

51. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"; dan
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"; dan
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

52. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berikut merupakan peristiwa setelah tanggal neraca yang dilakukan oleh Bank dengan Entitas Anak antara lain:

PT Bank Royal Indonesia

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Royal Indonesia, No. 167 tanggal 27 Januari 2020, yang dibuat di hadapan Notaris Sakti Lo, S.H. telah diambil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui peningkatan modal dasar PT Bank Royal Indonesia, yang semula Rp 748.800 menjadi Rp 3.000.000; dan
2. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor PT Bank Royal Indonesia, yang semula sebesar Rp 287.200 menjadi Rp 1.287.200 yang mana dalam rangka peningkatan modal tersebut, PT Bank Royal Indonesia akan menerbitkan sebanyak 10.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Bank.

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008370.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 30 Januari 2020. Tambahan setoran modal Bank pada PT Bank Royal Indonesia tersebut telah mendapat persetujuan dari OJK dengan Surat No. SR- 2/PB.33/2020 tertanggal 9 Januari 2020, dan penyetoran tambahan modal telah dilakukan oleh Bank pada tanggal 5 Desember 2019, yang dicatat pada Aset Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019.

PT Bank Rabobank International Indonesia

Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Rabobank International Indonesia sebesar Rp 1.100.000 atau setara dengan USD 100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 14 Januari 2020, dengan suku bunga pinjaman sebesar JIBOR untuk jangka waktu sesuai periode bunga ditambah marjin. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2020. PT Bank Rabobank International Indonesia telah melakukan penarikan kredit atas fasilitas tersebut sebesar Rp 210.000 pada tanggal 30 Januari 2020.

53. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/1**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
ASET		
Kas	25.402.712	21.677.576
Giro pada Bank Indonesia	47.611.639	43.282.691
Giro pada bank-bank lain	10.451.954	8.474.189
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	29.541.325	30.403.652
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.838.673	5.776.887
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 176.622 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 335.850)	9.492.755	11.582.285
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.734 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 5.645)	7.909.020	8.534.552
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.268.902	9.182.017
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.905.039 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 13.568.311)		
Pihak berelasi	5.896.763	3.295.056
Pihak ketiga	567.449.148	521.051.066
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 803)	136.424.944	106.011.781
Biaya dibayar dimuka	1.174.300	1.060.718
Pajak dibayar dimuka	5.637	5.235
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.716.816 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 9.862.667)	20.225.494	18.814.438
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.307.319 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.009.154)	527.812	508.456
Aset pajak tangguhan - bersih	2.954.236	2.925.098
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 58.646 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 36.966)	5.765.385	3.599.218
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 899 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 2.030)	13.095.263	12.463.204
JUMLAH ASET	**899.035.962**	**808.648.119**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/2**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	1.652.310	2.772.111
Pihak ketiga	697.652.276	627.322.840
Simpanan dari bank-bank lain	6.726.687	6.504.001
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	188.934
Utang akseptasi	5.321.249	5.843.486
Utang pajak	1.554.227	1.053.915
Pinjaman yang diterima	975	986
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.856.432	6.296.530
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	10.718.960	12.245.851
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	732.089.376	662.728.654
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.272	8.675.407
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	1.923.192	(130.353)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.955.604	1.697.052
Belum ditentukan penggunaannya	146.392.212	128.425.053
JUMLAH EKUITAS	166.946.586	145.919.465
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**899.035.962**	**808.648.119**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/3**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	59.999.838	52.952.930
Beban bunga	(12.925.739)	(11.084.595)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	47.074.099	41.868.335
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.540.023	11.908.191
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	3.394.113	2.775.758
Lain-lain	2.124.389	1.374.139
Jumlah pendapatan operasional lainnya	19.058.525	16.058.088
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(4.104.654)	(2.367.389)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(12.248.042)	(10.998.606)
Beban umum dan administratif	(13.209.161)	(12.074.173)
Lain-lain	(2.215.954)	(1.553.340)
Jumlah beban operasional lainnya	(27.673.157)	(24.626.119)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	34.354.813	30.932.915
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7.090.901)	(6.230.370)
LABA BERSIH	27.263.912	24.702.545
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(357.090)	362.416
Pajak penghasilan	71.418	(269.202)
	(285.672)	93.214
Surplus revaluasi aset tetap	747.865	2.087.910
	462.193	2.181.124
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2.566.931	(1.842.681)
Pajak penghasilan	(513.386)	452.523
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan	2.053.545	(1.390.158)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	2.515.738	790.966
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	29.779.650	25.493.511
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	1.106	1.002

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/4**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.263.912	27.263.912
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	747.865	-	-	-	747.865
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	2.053.545	-	-	2.053.545
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(285.672)	(285.672)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	747.865	2.053.545	-	26.978.240	29.779.650
Cadangan umum	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(8.752.529)	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019	**1.540.938**	**5.711.368**	**9.423.272**	**1.923.192**	**1.955.604**	**146.392.212**	**166.946.586**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/5**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2017	1.540.938	5.711.368	6.587.497	1.259.805	1.463.952	110.272.696	126.836.256
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	24.702.545	24.702.545
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	2.087.910	-	-	-	2.087.910
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(1.390.158)	-	-	(1.390.158)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	93.214	93.214
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	2.087.910	(1.390.158)	-	24.795.759	25.493.511
Cadangan umum	-	-	-	-	233.100	(233.100)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(6.410.302)	(6.410.302)
Saldo per 31 Desember 2018	**1.540.938**	**5.711.368**	**8.675.407**	**(130.353)**	**1.697.052**	**128.425.053**	**145.919.465**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/6**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	72.670.644	63.289.126
Pendapatan operasional lainnya	1.431.543	878.944
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(13.088.561)	(10.973.180)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(230.641)	(668.947)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih	1.855.221	(405.711)
Beban operasional lainnya	(24.340.293)	(21.635.990)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(413.500)	(354.950)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	769.565	2.803.980
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.235.090	1.507.219
Tagihan akseptasi	2.248.758	(1.602.067)
Wesel tagih	459.371	(1.788.022)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(86.885)	(452.036)
Kredit yang diberikan	(54.608.008)	(71.010.420)
Aset lain-lain	137.504	(2.916.577)
Simpanan dari nasabah	70.923.556	46.240.525
Simpanan dari bank-bank lain	287.519	652.579
Utang akseptasi	(522.237)	43.009
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(1.187.393)	4.036.740
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	57.541.253	7.644.222
Pembayaran pajak penghasilan	(7.232.682)	(5.337.912)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**50.308.571**	**2.306.310**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	100.000	45.279
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(99.560.248)	(78.978.061)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	71.826.721	102.721.330
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	(988.047)	-
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	637.792	587.873
Perolehan aset tetap	(2.522.307)	(2.236.761)
Hasil penjualan aset tetap	5.826	4.703
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	**(30.500.263)**	**22.144.363**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/7**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan	-	500.000
Kenaikan pinjaman yang diterima	-	17
Penurunan pinjaman yang diterima	(11)	-
Pembayaran dividen kas	(8.752.529)	(6.410.302)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(1.200.000)	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(9.952.540)**	**(5.910.285)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	9.855.768	18.540.388
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	101.795.841	81.567.489
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	(117.806)	1.687.964
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**111.533.803**	**101.795.841**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	25.402.712	21.677.576
Giro pada Bank Indonesia	47.611.639	43.282.691
Giro pada bank-bank lain	10.451.954	8.474.189
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	28.067.498	28.361.385
Jumlah kas dan setara kas	**111.533.803**	**101.795.841**

LAPORAN KEUANGAN

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2019	Diaudit 31 Des 2018
	ASET		
1.	Kas	25,421,413	21,691,445
2.	Giro pada Bank Indonesia	47,904,674	43,548,309
3.	Giro pada bank-bank lain	10,529,509	8,537,084
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	33,718,077	34,098,217
5.	Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,910,146	5,841,824
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	9,492,755	11,582,285
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	7,909,020	8,600,709
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	9,575,565	9,212,684
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	572,033,999	524,530,462
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	10,532,424	7,613,709
11.	Investasi sewa pembiayaan - setelah cadangan	149,428	174,212
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	5,434,287	4,824,013
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	147,634,308	112,161,342
14.	Biaya dibayar dimuka	1,543,036	1,376,317
15.	Pajak dibayar dimuka	7,396	6,663
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	20,858,503	19,340,642
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	126,340,469	125,640,915
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	3,194,609	3,151,156
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	17,859,479	14,692,814
JUMLAH ASET		**1,056,049,097**	**956,624,802**
	LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Simpanan dari nasabah	698,797,262	629,560,741
2.	Dana simpanan syariah	1,034,703	550,438
3.	Simpanan dari bank-bank lain	6,717,474	6,494,491
4.	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106,260	188,934
5.	Utang akseptasi	5,321,249	5,843,486
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	113,249	48,111
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	1,347,523	239,735
8.	Utang Pajak	1,637,331	1,178,588
9.	Pinjaman yang diterima	2,332,870	2,093,475
10.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14,044,088	15,035,545
11.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	7,957,700	6,407,377
12.	Obligasi subordinasi	500,000	500,000
	JUMLAH LIABILITAS	739,909,709	668,140,921
13.	Dana *syirkah* temporer	4,779,029	4,595,738
	EKUITAS		
14.	Modal saham	210,619,700	210,619,700
15.	Tambahan modal disetor	(24,766,946)	(24,766,946)
16.	Surplus revaluasi aset tetap	1,664,902	1,242,289
17.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	7,002	16,441
18.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	860,219	(284,885)
19.	Saldo laba	43,967,287	28,131,877
20.	Komponen ekuitas lainnya	(5,073)	(5,073)
	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	232,347,091	214,953,403
21.	Kepentingan non-pengendali	79,013,268	68,934,740
	JUMLAH EKUITAS	311,360,359	283,888,143
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		**1,056,049,097**	**956,624,802**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2019	Diaudit 31 Des 2018
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan bunga dan syariah		
1.	Pendapatan bunga	63,574,097	56,428,606
2.	Pendapatan syariah	622,442	584,841
	Jumlah pendapatan bunga dan syariah	64,196,539	57,013,447
	Beban bunga dan syariah		
3.	Beban bunga	(13,058,662)	(11,212,601)
4.	Beban syariah	(297,071)	(257,295)
	Jumlah beban bunga dan syariah	(13,355,733)	(11,469,896)
	PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	50,840,806	45,543,551
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
5.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13,608,381	11,996,340
6.	Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	3,456,342	2,807,349
7.	Lain-lain	4,259,488	2,983,781
	Jumlah pendapatan operasional lainnya	21,324,211	17,787,470
8.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(4,591,343)	(2,676,602)
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
9.	Beban karyawan	(13,408,696)	(12,147,606)
10.	Beban umum dan administrasi	(14,240,757)	(13,028,051)
11.	Lain-lain	(3,363,388)	(2,514,152)
	Jumlah beban operasional lainnya	(31,012,841)	(27,689,809)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	36,560,833	32,964,610
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7,715,453)	(6,867,506)
	LABA BERSIH	**28,845,380**	**26,097,104**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
12.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(341,381)	409,898
	b. Pajak penghasilan	70,102	(284,061)
		(271,279)	125,837
	c. Surplus revaluasi aset tetap	769,197	2,164,251
		497,918	2,290,088
13.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2,604,958	(1,864,674)
	b. Pajak penghasilan	(519,218)	456,639
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan	2,085,740	(1,408,035)
	c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(17,117)	28,322
		2,068,623	(1,379,713)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**2,566,541**	**910,375**
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**31,411,921**	**27,007,479**
	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	15,982,303	14,450,819
	Kepentingan non-pengendali	12,863,077	11,646,285
		28,845,380	**26,097,104**
	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	17,391,492	14,951,494
	Kepentingan non-pengendali	14,020,429	12,055,985
		31,411,921	**27,007,479**
	LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**75,882**	**68,611**

LAPORAN KEUANGAN

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK - LANJUTAN

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2017	**210,619,700**	**(24,766,946)**	**53,203**	**880**	**488,142**	**13,612,003**	**(5,073)**	**200,001,909**	**59,718,735**	**259,720,644**
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	14,450,819	-	14,450,819	11,646,285	26,097,104
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	1,189,086	-	-	-	-	1,189,086	975,165	2,164,251
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	15,561	-	-	-	15,561	12,761	28,322
(Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	-	(773,027)	-	-	(773,027)	(635,008)	(1,408,035)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	69,055	-	69,055	56,782	125,837
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1,189,086	15,561	(773,027)	14,519,874	-	14,951,494	12,055,985	27,007,479
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,888,345)	(2,888,345)
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	48,365	48,365
Saldo per 31 Desember 2018	**210,619,700**	**(24,766,946)**	**1,242,289**	**16,441**	**(284,885)**	**28,131,877**	**(5,073)**	**214,953,403**	**68,934,740**	**283,888,143**
Saldo per 31 Desember 2018	**210,619,700**	**(24,766,946)**	**1,242,289**	**16,441**	**(284,885)**	**28,131,877**	**(5,073)**	**214,953,403**	**68,934,740**	**283,888,143**
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	15,982,303	-	15,982,303	12,863,077	28,845,380
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	422,613	-	-	2,196	-	424,809	348,385	773,194
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(9,439)	-	-	-	(9,439)	(7,678)	(17,117)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	-	1,145,104	-	-	1,145,104	940,636	2,085,740
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(149,089)	-	(149,089)	(122,190)	(271,279)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	422,613	(9,439)	1,145,104	15,835,410	-	17,393,688	14,022,230	31,415,918
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,943,702)	(3,943,702)
Saldo per 31 Desember 2019	**210,619,700**	**(24,766,946)**	**1,664,902**	**7,002**	**860,219**	**43,967,287**	**(5,073)**	**232,347,091**	**79,013,268**	**311,360,359**

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2019	Diaudit 31 Des 2018
	KOMITMEN		
	Tagihan komitmen:		
1.	Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	4,694,646	4,320,600
2.	Posisi pembelian *spot* dan derivatif	11,822,675	8,575,998
		16,517,321	**12,896,598**
	Liabilitas komitmen:		
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		
	- *Committed*	152,604,164	145,599,557
	- *Uncommitted*	63,355,677	55,587,325
2.	Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan		
	- *Committed*	2,455,331	1,260,022
	- *Uncommitted*	1,861	2,353
3.	Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	8,590,916	10,365,963
4.	Posisi penjualan *spot* dan derivatif	67,392,624	40,887,714
		294,400,573	**253,702,934**
	KONTINJENSI		
	Tagihan kontinjensi:		
1.	Bank garansi yang diterima	623,876	549,426
2.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	477,220	392,257
		1,101,096	**941,683**
	Liabilitas kontinjensi:		
1.	Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15,737,312	15,241,182
2.	Lainnya	78	-
		15,737,390	**15,241,182**

Jakarta, 5 Maret 2020

Honky Harjo
Direktur Utama

Agus Santoso Suwanto
Direktur

LAPORAN TAHUNAN **2019**

NAVIGATING CHANGE

Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. 62 21 235 88000
Fax. 62 21 235 88300

www.bca.co.id